

e-BinaAnak

2001

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 018/Januari/2001: Tahun Baru	11
Salam dari Redaksi.....	11
Cerita: Kisah 57 Sen yang Tak Ternilai Harganya	12
Serba-Serbi: Perayaan Tahun Baru	13
Tips: Tips Membuat Rencana Tahunan	14
Doa: Apakah Doa Itu?	16
Dari Anda Untuk Anda.....	17
e-BinaAnak 019/Januari/2001: Mengenal Anak Batita (Umur 2-3 Tahun).....	18
Salam dari Redaksi.....	18
Artikel: Mengenal Anak Batita (Umur 2-3 Tahun)	19
Tips: Tips Mengelola Kelas Batita	22
Aktivitas: Aktivitas Yang Cocok Untuk Anak Batita.....	24
Doa: Pertanyaan Anak-anak tentang Doa	24
Dari Redaksi Untuk Anda	25
e-BinaAnak 020/Januari/2001: Mengenal Anak Balita (Umur 4-5 Tahun)	27
Salam dari Redaksi.....	27
Artikel: Mengenal Anak-Anak Balita/Kanak-Kanak/Indria (Umur 4-5 Tahun).....	28
Serba-Serbi: Pertanyaan yang Diajukan Anak Umur 4-5 Tahun	31
Tips: Guru Anak-Anak Balita/Indria	33
Doa: Pertanyaan Anak-anak tentang Doa	34
Dari Anda Untuk Anda.....	34
e-BinaAnak 021/Januari/2001: Mengenal Anak Pratama (Umur 6-8 Tahun).....	36
Salam dari Redaksi.....	36
Artikel: Mengenal Anak Pratama (Umur 6-8 Tahun).....	37
Tips: Bagaimana Mengajar Anak Pratama?.....	40
Aktivitas: Aktivitas Yang Cocok Untuk Anak-Anak Pratama	42
Stop Press	42
Doa: Pertanyaan Anak tentang Doa.....	43

Dari Anda Untuk Anda.....	44
e-BinaAnak 022/Februari/2001: Mengenal Anak Madya (Umur 9-11 Tahun)	46
Salam dari Redaksi.....	46
Artikel: Mengenal Anak Madya (Umur 9-11 Tahun).....	47
Tips: Pentingnya Literatur Kristen (Dalam Pelayanan Anak).....	51
Aktivitas: Aktivitas Menarik Untuk Anak Madya	53
Stop Press	54
Doa: Pertanyaan anak tentang doa:.....	54
Dari Anda Untuk Anda.....	55
e-BinaAnak 023/Februari/2001: Mengenal Anak Pra Remaja (Umur 12-14 Tahun).....	56
Salam dari Redaksi.....	56
Artikel: Mengenal Anak Pra-Remaja (Umur 12-14)	57
Tips: Bagaimana Mengatasi Anak Tunas Remaja	61
Aktivitas: Aktivitas yang Cocok Untuk Pra-Remaja.....	62
Stop Press	62
Doa: Pertanyaan Anak Tentang Doa	63
Dari Anda Untuk Anda.....	64
e-BinaAnak 024/Maret/2001: Misi / Penginjilan	65
Salam dari Redaksi.....	65
Artikel: Melibatkan Anak Dalam Penginjilan	66
Serba-Serbi: Permainan Untuk Mengajak Anak Membawa Teman Baru	68
Tips: Gejala Manusia	69
Doa: Pertanyaan Anak tentang Doa:.....	70
Dari Anda Untuk Anda.....	71
e-BinaAnak 025/Maret/2001: Paskah	72
Salam dari Redaksi.....	72
Artikel: Yesus Telah Bangkit.....	73
Serba-Serbi: Bukti Sejarah Penampakan Diri Kristus Sesudah Kebangkitan	75
Tips: Bagaimana Mengajarkan Tentang "Kematian" Pada Anak Kecil	77
Doa: Pertanyaan Anak tentang Doa:.....	79
Dari Anda Untuk Anda.....	80

e-BinaAnak 026/Maret/2001: Paskah	81
Salam dari Redaksi.....	81
Artikel: Kristus Bangkit. Dialah Tuhan Saya!!!.....	82
Serba-Serbi: "Terangnya Salib Kristus"	84
Tips: Paskah : Pertanyaan Anak-Anak Kecil Mengenai Paskah	86
Aktivitas: Paskah.....	87
Dari Anda Untuk Anda.....	88
e-BinaAnak 027/April/2001: Paskah	89
Salam dari Redaksi.....	89
Cerita: Paskah : "Yesus Sungguh-Sungguh Mengasihimu"	89
e-BinaAnak 028/Januari/2001: Literatur Kristen bagi Anak.....	93
Salam dari Redaksi.....	93
Artikel: Pentingnya Literatur Kristen Bagi Anak	94
Opini Pendidikan: Sebuah <i>Pilot Project</i> Taman Bacaan "The Mustard Seed"	97
Serba-Serbi: Pengaruh Crayon Shin-Chan	98
Tips: Memilih Buku Bacaan yang Baik Untuk Anak	101
Dari Anda Untuk Anda.....	101
e-BinaAnak 029/Mei/2001: Pelayanan Anak.....	102
Salam dari Redaksi.....	102
Artikel: Pelayanan Anak	103
Serba-Serbi: Sekilas Lembaga Pelayanan Anak	104
Tips: Memanfaatkan Teknologi Internet Untuk Memajukan Pelayanan Anak	109
Dari Anda Untuk Anda.....	111
e-BinaAnak 030/Mei/2001: Sekolah Minggu dan Gereja	113
Salam dari Redaksi.....	113
Artikel: Kedudukan Sekolah Minggu Dalam Gereja.....	114
Serba-Serbi: Organisasi Sekolah Minggu.....	116
Tips: Bagaimana Menghidupkan Sebuah Sekolah Minggu?	119
Dari Anda Untuk Anda.....	121
e-BinaAnak 031/Mei/2001: Kurikulum Sekolah Minggu.....	122
Salam dari Redaksi.....	122

Artikel: Kurikulum Di Sekolah Minggu.....	123
Serba-Serbi: Inti Kurikulum Untuk Anak Dari Berbagai Tingkatan Usia.....	126
Tips: Memilih Dan Menggunakan Kurikulum Dengan Efektif.....	129
Dari Anda Untuk Anda.....	131
e-BinaAnak 032/Mei/2001: Pentakosta.....	132
Salam dari Redaksi.....	132
Artikel: Hari Raya Pentakosta Dalam PI Dan Pb.....	133
Bahan Mengajar: Hari Pentakosta	134
Tips: Simbol-Simbol Pentakosta.....	139
Dari Anda Untuk Anda.....	139
e-BinaAnak 033/Juni/2001: Menjadi Guru Sekolah Minggu.....	141
Salam dari Redaksi.....	141
Artikel: Menjadi Seorang Guru Sekolah Minggu	142
Opini Pendidikan: Sekolah Laboratori.....	144
Tips: Pengkaderan Guru Sekolah Minggu.....	147
Dari Redaksi Untuk Anda	149
e-BinaAnak 034/Juni/2001: Mengenal Kebutuhan Anak	150
Salam dari Redaksi.....	150
Artikel: Mengenal Anak Dan Kebutuhannya.....	151
Serba-Serbi: Membuat Buku Iman Bersama Anak.....	154
Tips: Bagaimana Mengajarkan Alkitab Pada Anak.....	157
Sharing.....	158
Dari Anda Untuk Anda.....	159
e-BinaAnak 035/Juni/2001: Bible Camp	160
Salam dari Redaksi.....	160
Artikel: Bagaimana Menyelenggarakan Bible Camp Untuk Anak.....	161
Tips: Tips Membimbing Anak Secara Pribadi Saat Bible Camp.....	165
Aktivitas: Permainan Dalam Bible Camp	168
Dari Anda Untuk Anda.....	169
e-BinaAnak 036/Juli/2001: Pekan Anak.....	170
Salam dari Redaksi.....	170

Artikel: Bagaimana Menyelenggarakan Pekan Anak.....	171
Serba-Serbi: Ice Breaker Dalam Pekan Anak	174
Tips: Menyambut Para Pengunjung Pekan Anak	177
Sharing.....	178
Dari Anda Untuk Anda.....	179
e-BinaAnak 037/Juli/2001: Hari Anak Nasional	180
Salam dari Redaksi.....	180
Artikel: Merayakan Hari Anak Nasional Di Gereja	181
Bahan Mengajar: Yesus Mengasihi Gereja-Gereja Kecil.....	183
Sharing.....	185
Dari Redaksi Untuk Anda	186
e-BinaAnak 038/Juli/2001: Tahun Ajaran Baru.....	187
Salam dari Redaksi.....	187
Artikel: Tahun Ajaran Baru Di Sekolah Minggu	188
Serba-Serbi: Perencanaan Tahun Ajaran Baru Bagi Guru Sekolah Minggu	190
Tips: Memulai Pengajaran Baru Di Sekolah Minggu	193
Sharing.....	194
Dari Anda Untuk Anda.....	196
e-BinaAnak 039/Juli/2001: Pengabaran Injil Sekolah Minggu	197
Salam dari Redaksi.....	197
Artikel: Menjaring dan Mempertahankan Anak di Sekolah Minggu	198
Serba-Serbi: Membuat Undangan yang Menarik.....	200
Tips: Membuat Anak Betah Di Sekolah Minggu.....	202
Dari Anda Untuk Anda.....	204
e-BinaAnak 040/Juli/2001: Bercerita	206
Salam dari Redaksi.....	206
Artikel: Teknik Bercerita	207
Serba-Serbi: Variasi Membuka Cerita Yang Kreatif.....	209
Tips: Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bercerita.....	212
Sharing.....	214
Dari Anda Untuk Anda.....	216

e-BinaAnak 041/Agustus/2001: Kemerdekaan Dalam Kristus	217
Salam dari Redaksi.....	217
Artikel: Kemerdekaan yang Tuhan Yesus Berikan	218
Tips: Yesus Mematahkan Belenggu.....	221
Humor: Mengapa Lambang Negara Kita Burung Garuda	223
Sharing.....	223
Dari Anda Untuk Anda.....	225
e-BinaAnak 042/Agustus/2001: Musik (1)	226
Salam dari Redaksi.....	226
Artikel: Musik dan Pujian Di Sekolah Minggu	227
Serba-Serbi: Kreasi Dalam Musik Dan Pujian.....	230
Tips: Tips Memimpin Pujian.....	233
Dari Anda Untuk Anda.....	234
e-BinaAnak 043/September/2001: Musik (2).....	236
Salam dari Redaksi.....	236
Artikel: Ibadah yang Berarti Melalui Musik Dan Pujian	237
Serba-Serbi: Membuat Alat Musik Sendiri.....	241
Tips: Bagaimana Membuat Musik dan Pujian Menjadi Alat Bantu Mengajar	243
Stop Press	244
Sharing.....	245
Dari Anda Untuk Anda.....	246
e-BinaAnak 044/September/2001: Disiplin.....	247
Salam dari Redaksi.....	247
Artikel: Mengenal Kedisiplinan	248
Artikel 2: Prinsip Praktis Dalam Mendisiplin Anak	251
Serba-Serbi: Humor.....	252
Tips: Bagaimana Mendisiplin Anak-Anak.....	252
Dari Anda Untuk Anda.....	253
e-BinaAnak 045/September/2001: Gaya Belajar (1)	254
Salam dari Redaksi.....	254
Artikel: Gaya Belajar Anak (Styles Of Learning)	255

Serba-Serbi: Karakteristik Tiga Gaya Belajar.....	258
Tips: Bagaimana Mendorong Anak Belajar	260
Dari Redaksi Untuk Anda	261
Dari e-BinaGuru	261
e-BinaAnak 046/September/2001: Gaya Belajar (2)	263
Salam dari Redaksi.....	263
Artikel: Mengenal Gaya Belajar Global Dan Analitik.....	264
Artikel 2: Memahami Gaya Belajar Guru Sekolah Minggu.....	267
Serba-Serbi: Kata-Kata Bijak Untuk Guru	269
Tips: Cara Mengajarkan Ayat Hafalan Pada Anak Auditory, Visual Dan Tactile.....	270
Dari Anda Untuk Anda.....	271
e-BinaAnak 047/Okttober/2001: Gaya Belajar (3).....	273
Salam dari Redaksi.....	273
Artikel: Gaya Belajar Menurut Gregorc	274
Serba-Serbi: Apakah Gaya Belajar Anda?	276
Tips: Cara Praktis Mengajar Anak-Anak Menurut Kombinasi Gaya Belajar Gregorc.....	279
Dari Anda Untuk Anda.....	280
e-BinaAnak 048/Okttober/2001: Pertunjukan Drama Natal	281
Salam dari Redaksi.....	281
Artikel: Mempersiapkan Drama	282
Bahan Mengajar: Drama Natal : Kelahiran Yesus Kristus.....	286
Dari Anda Untuk Anda.....	292
e-BinaAnak 049/Okttober/2001: Karakter Kristen (1)	294
Salam dari Redaksi.....	294
Artikel: Karakter Kristen Anak Sekolah Minggu.....	295
Serba-Serbi: Gadis Kecil Dengan Seember Air	298
Tips: Penggalan Diri Anak.....	300
Stop Press	301
Dari Anda Untuk Anda.....	301
e-BinaAnak 050/Okttober/2001: Karakter Kristen (2)	303
Salam dari Redaksi.....	303

Artikel: Peran Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak	304
Serba-Serbi: Dia yang Memegang Saya	307
Tips: Bagaimana Mengerti Karakter Anak yang Abnormal	308
Sharing.....	309
Dari Anda Untuk Anda.....	310
e-BinaAnak 051/November/2001: Mengajar dengan Alkitab	312
Salam dari Redaksi.....	312
Artikel: Mengenal Alkitab.....	313
Serba-Serbi: Empat Ekor Ayam Dan Empat Hari Perjalanan	316
Tips: Menggunakan Alkitab Di Kelas Anda.....	320
Dari Anda Untuk Anda.....	321
e-BinaAnak 052/November/2001: Kebohongan pada Anak.....	322
Salam dari Redaksi.....	322
Artikel: Kebohongan Pada Anak.....	323
Serba-Serbi: Bohong Putih: Boleh Atau Tidak?	326
Tips: Mengatasi Anak Kecil Yang Berbohong	327
Stop Press.....	329
Dari Anda Untuk Anda.....	330
e-BinaAnak 053/November/2001: Natal.....	331
Salam dari Redaksi.....	331
Artikel: Mempersiapkan Acara Natal Sekolah Minggu	332
Serba-Serbi: Membuat Berbagai Macam Hiasan Natal	336
Tips: Natal : Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?	338
Dari Anda Untuk Anda.....	340
e-BinaAnak 054/Desember/2001: Natal.....	341
Salam dari Redaksi.....	341
Bahan Pemahaman Alkitab: Natal: Yesus Adalah Mesias.....	341
Tips: Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?	345
Liputan Seminar: Liputan Seminar Paket Natal 2001 Yayasan Domba Kecil: Hari Heboh....	346
Dari Anda Untuk Anda.....	349
e-BinaAnak 055/Desember/2001: Natal.....	351

Salam dari Redaksi.....	351
Artikel: Tradisi Perayaan Natal Di Berbagai Negara.....	352
Serba-Serbi: Permainan Cerdas Tangkas Pita	355
Bahan Mengajar: Hadiah Natal Bagi Tuhan Yesus	357
Dari Anda Untuk Anda.....	359
e-BinaAnak 056/Desember/2001: Natal.....	361
Salam dari Redaksi.....	361
Artikel: Natal: Lagu Natal Dari Desa Di Gunung	362
Cerita: Natal -- Selalu Penuh Rahasia	367
Dari Redaksi Untuk Anda	369
e-BinaAnak 057/Desember/2001: Evaluasi Sekolah Minggu	371
Salam dari Redaksi.....	371
Artikel: Evaluasi Bagi Para Pekerja.....	372
Bahan Mengajar: Melupakan Masa Lalu Dan Maju Terus Menuju Masa Depan	374
Tips: Menemukan Alasan Mengapa Sekolah Minggu Tidak Melakukan Evaluasi.....	377
Dari Anda Untuk Anda.....	378
Dari Redaksi Untuk Anda	379
Publikasi e-Bina Anak 2000	Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen	Error! Bookmark not defined.
YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:.....	Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA	Error! Bookmark not defined.

e-BinaAnak 018/Januari/2001: Tahun Baru

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Mengawali tahun 2001 ini, BinaAnak akan menyajikan satu kisah mengenai seorang gadis kecil yang sangat rindu agar anak-anak lain dapat memiliki tempat untuk memuliakan Tuhan. Dia dengan diam-diam menabung setiap sen yang dimilikinya. Gadis kecil ini berharap dia dapat membantu perluasan gerejanya sehingga dapat menampung banyak anak Sekolah Minggu. Semoga kisah ini dapat memperbaharui semangat kita dalam melayani anak-anak selama tahun 2001 ini; pemahaman kita akan pentingnya melayani anak-anak; dan sikap kita terhadap Amanat Agung Kristus.

Tidak lupa, segenap staf Redaksi mengucapkan:

"SELAMAT TAHUN BARU 2001"

Kasih Tuhan senantiasa menyertai pelayanan kita di sepanjang tahun 2001 ini. DIA yang akan menambahkan hikmat serta kebijaksanaan kepada kita.

Tim Redaksi.

http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Maz/T_Maz90.htm#90:12

*"Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian,
hingga kami beroleh hati yang bijaksana."
(Mazmur 90:12)*

Cerita: Kisah 57 Sen yang Tak Ternilai Harganya

Seorang gadis kecil sedang berdiri terisak di dekat pintu masuk sebuah gereja yang tidak terlalu besar. Ia tidak diperkenankan masuk ke dalam gereja tersebut karena "sudah terlalu penuh". Seorang pendeta kebetulan lewat didekatnya dan menanyakan mengapa dia menangis. "Saya tidak boleh masuk ke Sekolah Minggu." jawab si gadis kecil ini. Melihat penampilan gadis kecil yang acak-acakan dan tidak terurus ini, sang pendeta segera mengerti dan bisa menduga mengapa si gadis kecil tadi tidak disambut masuk ke Sekolah Minggu. Segera dituntunnya si gadis kecil ini masuk ke ruangan Sekolah Minggu di dalam gereja dan mencarikannya tempat duduk yang masih kosong untuk si gadis kecil. Si gadis kecil ini tergugah begitu mendalam perasaannya, sehingga malamnya sebelum tidur, dia sempat memikirkan anak-anak lain yang senasib dengan dirinya, yang seolah-olah tidak mempunyai tempat untuk memuliakan Yesus. Ketika dia menceritakan hal ini kepada orangtuanya, yang termasuk orang tak mampu, sang ibu menghiburnya bahwa dia masih beruntung karena mendapatkan pertolongan dari seorang pendeta. Sejak saat itu, si gadis kecil "bersahabat" dengan sang pendeta. Dua tahun kemudian, si gadis kecil meninggal di tempat tinggalnya di daerah kumuh. Lalu orangtuanya meminta bantuan pada pendeta yang baik hati itu untuk melakukan upacara pemakaman yang amat sangat sederhana. Saat pemakaman selesai dan kamar tidur si gadis kecil dirapikan, sebuah dompet usang, kumal dan sobek-sobek ditemukan. Nampak sekali bahwa dompet itu kemungkinan ditemukan oleh si gadis kecil dari tempat sampah. Di dalamnya ditemukan uang receh sejumlah 57 sen dan secarik kertas bertuliskan tangan, yang jelas kelihatan ditulis oleh seorang anak kecil, yang isinya: "Uang ini untuk membantu pembangunan gereja kecil agar gereja tersebut bisa diperluas sehingga lebih banyak anak bisa menghadiri Sekolah Minggu." Rupanya selama 2 tahun, sejak ia tidak boleh masuk ke gereja, si gadis kecil ini mengumpulkan dan menabungkan uangnya sampai terkumpul sejumlah 57 sen untuk maksud yang sangat mulia. Ketika sang pendeta membaca catatan kecil ini, matanya sembab dan ia sadar apa yang harus diperbuatnya. Dengan berbekal dompet tua dan secarik kertas ini, sang pendeta segera memotivasi para pengurus dan jemaat gerejanya untuk meneruskan maksud mulia si gadis kecil ini agar memperbesar bangunan gereja. Namun ceritanya tidak berakhir sampai disini. Suatu perusahaan koran besar mengetahui berita ini dan mempublikasikannya terus-menerus. Sampai akhirnya seorang pengembang membaca berita ini dan ia segera menawarkan suatu lokasi yang berada di dekat gereja kecil itu dengan harga 57 sen, setelah para pengurus gereja menyatakan bahwa mereka tak mungkin sanggup membayar lokasi sebesar dan sebaik itu. Para anggota jemaat pun dengan sukarela memberikan donasi dan melakukan pemberitaan. Akhirnya bola salju yang dimulai oleh sang gadis kecil ini bergulir dan dalam 5 tahun, berhasil mengumpulkan dana sebesar 250.000 dollar, suatu jumlah yang fantastik pada saat itu (pada pergantian abad, jumlah ini dapat membeli emas seberat 1 ton). Inilah hasil nyata cinta kasih dari seorang gadis kecil yang miskin, kurang terawat dan kurang makan, namun peduli pada sesama yang menderita. Tanpa pamrih, tanpa pura-pura. Saat ini, jika anda berada di Philadelphia, lihatlah Temple Baptist Church, dengan kapasitas duduk untuk 3300 orang dan Temple University, tempat beribu-ribu murid belajar. Lihat juga Good Samaritan Hospital dan sebuah bangunan istimewa untuk Sekolah Minggu yang lengkap dengan beratus-ratus (yah...

beratus ratus) pengajarnya, semuanya ini untuk memastikan jangan sampai ada satu anakpun yang tidak mendapat tempat di Sekolah Minggu. Di dalam salah satu ruangan bangunan ini, nampak terlihat foto si gadis kecil, yang dengan tabungannya sebesar 57 sen, namun dikumpulkan berdasarkan rasa cinta kasih sesama, yang telah membuat sejarah. Tampak pula berjajar rapi, foto sang pendeta baik hati yang telah mengulurkan tangan kepada si gadis kecil miskin ini, yaitu pendeta DR. Russel H. Conwell, penulis buku "Acres of Diamonds" -- suatu kisah nyata. Kenyataan sejarah yang kolosal ini bisa memberikan petunjuk kepada kita semua, apa yang dapat DIA lakukan terhadap uang 57 sen.

Cerita di atas telah diedit kembali dari terjemahan:

Judul: 57 cents [Springs of Living Waters]

Dari : ombowstring 03, 2000 0757

Serba-Serbi: Perayaan Tahun Baru

Pada mulanya perayaan ini dirayakan baik oleh orang Yahudi maupun orang Kafir yang dihitung sejak bulan baru pada akhir September. Selanjutnya menurut kalender Julianus, tahun Romawi dimulai pada tanggal 1 Januari.

Orang Kristen ikut merayakan Tahun Baru tersebut dan mereka mengadakan puasa khusus serta ekaristi berdasarkan keputusan Konsili Tours pada tahun 567. Pada mulanya setiap negeri mempunyai perayaan Tahun Baru yang berbeda-beda. Di Inggris dirayakan pada tanggal 25 Maret. Di Jerman dirayakan pada hari Natal sedangkan di Perancis dirayakan pada Hari paskah.

Paus Gregorius XIII mengubahnya menjadi 1 Januari pada tahun 1582 dan hingga kini seluruh dunia merayakannya pada tanggal tersebut.

Bahan ini diambil dari:

Judul buku: Kamus Sejarah Gereja

Penulis : Drs. F.D. Wellem, M.Th.

Penerbit : BPK Gunung Mulia

Hal : 84

Tips: Tips Membuat Rencana Tahunan

Merencanakan satu tahun program pengajaran Sekolah Minggu bukanlah hal yang mudah, karena hal ini membutuhkan pemikiran yang mendalam serta melibatkan komitmen dan kerjasama yang baik dari para Guru Sekolah Minggu. Namun, dengan perencanaan program pengajaran yang jelas dan terarah akan memberikan keuntungan yang besar bagi pelayanan anak di Sekolah Minggu. Selain Anak mendapatkan pengajaran Firman Tuhan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, Guru Sekolah Minggu juga menjadi lebih mantap dalam melayani karena telah memiliki perencanaan/persiapan yang matang sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan Program Pengajaran adalah:

1. Pembagian kelas menurut kelompok usia anak. Hal ini tentunya disesuaikan dengan jumlah anak, ketersediaan GSM, serta tergantung dari fasilitas fisik yang tersedia.
2. Pengumpulan bahan dan materi pengajaran serta buku-buku referensi yang ada. (GSM dapat membuat sendiri materi pengajarannya, atau menyusun materi dengan menggunakan berbagai buku referensi, atautkah menggunakan buku pedoman SM tertentu.)
3. Penentuan tema-tema yang cocok menurut usia anak-anak (pembagian kelas). Bila GSM membuat/menyusun sendiri materi pengajarannya, maka penentuan tema-tema bahan pengajaran yang akan disampaikan selama 1 tahun perlu dipersiapkan secara matang dengan memikirkan kemampuan anak sesuai dengan pengelompokan usianya.
4. Penentuan Metode Pengajaran yang sesuai. Variasi teknik mengajar, penggunaan alat peraga dan jenis aktivitas harus disesuaikan dengan kondisi Sekolah Minggu (kemampuan GSM, ketersediaan alat dan ruang yang memadai).
5. Pengaturan dan penjadwalan guru-guru yang mengajar. Sangatlah penting untuk memastikan apakah seorang Guru mengajar pada kelas yang tepat/sesuai dengan kemampuannya, karena tidak semua Guru bisa menghadapi Anak dari berbagai kelompok usia.
6. Memperhatikan tema-tema khusus seperti: Jum'at Agung, Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus, Pantekosta, Natal, Tahun Baru, Hari Anak-anak, dsb.

Di bawah ini ada sebuah contoh sederhana susunan bahan pengajaran selama 1 tahun dengan memperhatikan Hari-Hari Raya:

1. Awal tahun ajaran (Juli/Agustus) - Nopember/Desember: Menggunakan kisah-kisah dari Perjanjian Lama
2. Desember: Menggunakan kisah-kisah seputar kelahiran Tuhan Yesus
3. Januari - akhir tahun ajaran: Menggunakan kisah-kisah dari Perjanjian Baru.

Bahan pengajaran disampaikan dengan mengikuti urutan cerita dari keempat Injil. Selanjutnya kisah Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus, dan Pentakosta agar disampaikan pada "minggu yang tepat" (sesuai dengan alur materi dan jadwal pengajaran).

Rancangan rencana pengajaran juga perlu dibuat detail per minggu (setiap pertemuan). Berikut ini adalah contoh rancangan rencana pengajaran dari Dr. Mary Go Setiawani dalam bukunya "Pembaruan Mengajar":

Minggu: Bulan: Tahun:

Tema : Ayat : Kelas:

Tujuan:

Susunan Waktu Isi Metode Alat peraga Aktifitas

Pendahuluan

Isi Pelajaran

Penerapan

Selain "hal-hal teknis" di atas, ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam penyusunan program pengajaran Sekolah Minggu, yaitu:

- Kemampuan dan kualitas Guru Sekolah Minggu
- Kemunduran, kehadiran, dan minat anak-anak SM
- Kelompok usia yang belum dilayani (misal: Batita)
- Cara menjangkau anak-anak yang belum mengikuti SM

Kiranya Tips di atas dapat menjadi masukan bagi kita semua. Selamat melayani!

Tabel Rancangan Rencana Pengajaran diambil dan diedit dari:

Judul buku : Pembaruan Mengajar

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup

Hal : 19

Doa: Apakah Doa Itu?

Ada banyak pertanyaan anak-anak mengenai "Doa". Pertanyaan anak-anak yang nampaknya sepele ini sebenarnya merupakan pertanyaan yang serius, sehingga kita tidak boleh menganggap remeh pertanyaan anak-anak ini. Kadang pertanyaan yang muncul tiba-tiba merupakan cerminan pemikiran pribadi seorang anak. Oleh karena itu jawaban terbaik adalah berasal dari Alkitab. Walau Alkitab tidak menjawab setiap pertanyaan aneh yang dikemukakan, namun Alkitab memiliki prinsip dan pedoman bagaimana seharusnya kita berdoa. Demikian pula jawaban harus menggunakan kata-kata yang wajar dan menghindari bahasa theologi khusus. Walau memang ada beberapa pertanyaan yang tidak memiliki jawaban sehingga kita perlu berhati-hati untuk menjawabnya.

BinaAnak mulai edisi ini akan menyajikan pertanyaan-pertanyaan anak mengenai doa dan bagaimana cara menjawabnya, berikut salah satu pertanyaan anak-anak:

P : Apakah DOA itu?

J : Doa adalah cara kita berbicara dengan Allah sama seperti kita saling berbicara dengan sahabat-sahabat dan orang tua kita. Doa juga merupakan cara yang diberikan oleh Allah agar kita dapat menyampaikan rasa terima kasih kita kepadaNya dan mengajukan permohonan atas keterlibatanNya dalam kehidupan kita. Doa merupakan bagian penting dari persekutuan kita dengan Allah. Para sahabat saling berbicara satu terhadap yang lain. Sama seperti Allah yang berbicara dengan para sahabatNya. Mereka berkomunikasi. Mereka berdoa.

Ayat kunci: Mazmur 54:4

Ayat terkait: Efesus 2:18; Kolose 4:2; 1Timotius 2:1; Wahyu 8:3-4. Pertanyaan Terkait: Mengapa doa itu disebut doa? Siapakah yang berdoa?

Catatan untuk Guru SM:

Doa bukanlah merupakan tujuan akhir. Tujuan akhir dari doa adalah terjadinya hubungan dengan Allah dengan segala sesuatu yang muncul sebagai akibatnya. Bantulah anak-anak untuk mengerti tentang hal ini dan proses selanjutnya akan menjadi lebih mudah bagi mereka untuk menangkapnya.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa (Terjemahan dari buku "107 Question Children Ask about Prayer")

Penerbit : Betlehem Publishers Jakarta

Hal : 1

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Tata Adinugraha (smu5ptr@mitra.net.id)

>Kami sangat mendukung kolom guru, kami sangat senang bila

>kita dapat bertukar pikiran tentang visi & misi tentang

>pendidikan Kristen di Era milenium ini. Mohon tanggapan

>bila ada yang berprofesi sebagai guru Kristen.

>Hormat saya,

>Tata Adinugraha

Redaksi:

Terima kasih untuk dukungan Anda bagi pengembangan sumber daya Guru Sekolah Minggu dan Guru Kristen pada umumnya. Selain buletin e-BinaAnak, sekarang terdapat forum diskusi bagi para aktivis pelayanan anak (khususnya Guru Sekolah Minggu), yaitu Milis BinaGuru. Dalam forum ini Anda dapat bertukar pikiran dengan sesama guru mengenai visi dan misi pendidikan Kristen di era Milenium ini, juga berbagai hal mengenai program Sekolah Minggu maupun pelayanan anak lainnya. Untuk dapat bergabung dalam forum diskusi ini silakan mengirim mail kosong ke: < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >

e-BinaAnak 019/Januari/2001: Mengenal Anak Batita (Umur 2-3 Tahun)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Tuhan Yesus.

Setiap anak akan melewati beberapa tahap perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya. Tahap perkembangan anak ini dibagi dalam beberapa kelompok umur, antara lain:

1. Masa Anak Batita/Playgroup : 2-3 tahun
2. Masa Anak Balita/Kanak-kanak/Indria : 4-5 tahun
3. Masa Anak Kecil/Pratama/Kelas 1-3 SD : 6-8 tahun
4. Masa Anak Tengah/Madya/Kelas 4-6 SD : 9-11 tahun
5. Masa Anak Besar/Remaja/Kelas 1-3 SMP : 12-14 tahun

Meski secara individu setiap anak memiliki ciri khas masing-masing, namun secara umum mereka tetap memiliki kesamaan pada tahap perkembangan jasmani, mental, emosi, sosial maupun rohani sesuai dengan usianya. Dengan mengetahui ciri khas anak-anak pada tiap kelompok umur tsb., diharapkan seorang Guru Sekolah Minggu akan memperoleh kemudahan dalam mengambil sikap untuk mengajar dan mendidik anak-anak sesuai dengan kebutuhannya.

Pada edisi kali ini dan beberapa edisi mendatang, e-BinaAnak akan membahas secara khusus ciri khas anak pada masing-masing kelompok umur, serta penerapan praktisnya dalam pengajaran di Sekolah Minggu. Kiranya hal ini dapat bermanfaat bagi Guru Sekolah Minggu dalam mengatur pembagian kelas, memilih bahan pengajaran dan menemukan aktivitas yang cocok bagi masing-masing kelompok umur ini.

Selamat Melayani!

Tim Redaksi.

"Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu." (1 Korintus 13:11)

http://www.bit.net.id/SABDA-Web/1Ko/T_1Ko13.htm 13:11

Artikel: Mengenal Anak Batita (Umur 2-3 Tahun)

Karena keterbatasan tempat atau tenaga pengajar maka ada banyak gereja yang tidak menyediakan Kelas Batita. Namun sebagian gereja yang memiliki Kelas Batita sering kali kelas ini hanya difungsikan sebagai tempat "Penitipan Anak" atau "Arena Bermain Anak". Bagaimana kita dapat memanfaatkan kelas untuk anak-anak dibawah usia tiga tahun ini menjadi kesempatan pelayanan yang sesuai dengan panggilan gereja?

Untuk itu, melalui artikel ini, e-BinaAnak ingin memberikan wawasan yang lebih luas bagi pengurus/guru-guru Sekolah Minggu untuk mengenal anak-anak yang masih kecil ini, baik kondisi maupun kebutuhan- kebutuhannya, khususnya kebutuhan rohaninya. Melalui sajian kami ini diharapkan pengurus/guru-guru SM akan semakin kreatif dalam menyusun bahan materi pengajaran Firman Tuhan dan juga kegiatan-kegiatannya bagi anak-anak Batita.

Pertama, kita akan melihat terlebih dahulu beberapa ciri khas anak Usia Batita, kemudian diikuti dengan beberapa penerapan praktis yang dapat dilakukan oleh Guru SM.

Ciri Khas Secara Jasmani

1. Sangat aktif, senang berlari dan melompat. Oleh karena itu ruang kelas sebaiknya cukup luas/besar, dan perlu dipikirkan aktivitas fisik yang menunjang jalannya ibadah. Misalnya: sambil menyanyi anak diajak mengelilingi ruangan, atau dengan diiringi gerakan melompat, menari, bertepuk tangan, dsb.
2. Belum dapat mengatur persendian otot-otot, sehingga mereka tidak dapat duduk tenang terlalu lama. Jadi, sia-sia saja jika Guru SM meminta anak Batita untuk duduk diam mendengarkan Firman Tuhan lebih dari 10 menit, apalagi bila cara penyampaiannya seperti "kotbah" yang monoton, monolog dan panjang.
3. Pita suara belum berkembang secara sempurna. Pada saat bernyanyi jangan memaksa anak menyanyi dengan nada yang terlalu tinggi atau dengan suara keras. Tanpa disadari Guru sering meminta anak batita untuk menyanyi lebih keras. Mereka pikir semakin keras anak akan semakin bersemangat menyanyi. Hal ini tidak baik dilakukan, karena akibatnya anak justru menjadi berteriak-teriak dan membuat suasana gaduh.

Ciri Khas Secara Mental

1. Daya konsentrasi sangat pendek dan mudah merasa jemu. Dituntut kreativitas bagi Guru Sekolah Minggu untuk menyampaikan Firman Tuhan. 'Teknik bercerita' tidak harus monolog atau hanya mendengar suara saja, karena akan membuat anak merasa jemu. Pakailah alat- alat peraga karena anak usia ini masih terbatas daya tangkapnya. Kemampuannya membayangkan (abstrak) juga masih sangat rendah.
2. Rasa ingin tahu sangat besar, suka menjamah benda-benda yang ditemuinya. Karena itu, Guru perlu mempertimbangkan jenis alat peraga yang digunakan.

Selain harus menarik juga yang tidak mudah rusak, karena kemungkinan besar anak akan berebut memegangnya. Jika tidak memungkinkan untuk dipegang (takut rusak) maka lebih baik ditempatkan ditempat yang tidak mudah dijangkau oleh mereka.

3. Belajar melalui pancaindera (mendengar, melihat, meraba, mencium dan merasakan). Libatkan sebanyak mungkin pancaindera anak dalam kegiatan ibadah. Misalnya: mendengar suara-suara (tertawa, senang, menangis, dll.), melihat gambar-gambar (laki-laki, wanita, tua, muda dll.) atau memperagakan tindakan-tindakan (kesakitan, menolong orang, sombong, dll)
4. Perbendaharaan kata masih sangat terbatas. Sehingga gunakanlah kata-kata yang sederhana dan konkrit, baik dalam bercerita atau berdoa. Perlu juga untuk mempertimbangkan pemilihan kata yang tepat sebelum Guru mempersiapkan sebuah cerita. Misal: kata "sedih" lebih mudah dimengerti daripada "berdukacita". Jangan memakai kata-kata abstrak yang sarat dengan konsep, misalnya: tanggungjawab, keselamatan, kebenaran, keadilan dll. Untuk itu lebih baik diganti dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Selain itu, karena pikirannya seringkali berjalan lebih cepat dibanding kemampuan berbicaranya, anak usia batita sering bicara terga-gagap. Guru harus peka terhadap situasi ini dengan menunjukkan perhatian dan kesabaran dalam menunggu (atau membantunya) mengungkapkan pikirannya dalam perkataan.

Ciri Khas Secara Emosi

Menyukai suasana yang sudah dikenal dan takut pada suasana atau orang yang asing. Untuk mengatasi hal ini jangan terlalu sering mengganti-ganti pengaturan kelas dan jangan membuat perubahan yang terlalu mencolok. Bila ada Guru baru, libatkan secara perlahan-lahan dan bertahap, jangan dalam pertemuan pertama langsung menyampaikan Firman Tuhan, ada kemungkinan suasana kelas akan menjadi "mati" (karena anak kurang meresponi). Mulailah dengan melibatkan guru baru tsb dengan mendampingi guru lama untuk menyanyi di depan kelas, lalu pada beberapa pertemuan berikutnya, beri kesempatan pada guru baru untuk memimpin pujian dengan didampingi guru lama, dan seterusnya sampai anak terbiasa dengannya. Guru baru dapat menyampaikan Firman Tuhan di depan anak-anak setelah ia mengenal baik anak-anak dan dikenal oleh anak-anak.

Ciri Khas Secara Sosial/Pergaulan

1. Sifat ketergantungan masih besar, namun juga ingin menonjolkan sifat kemandirian. Jika sudah mampu biarkan anak melakukan hal-hal yang mampu ia lakukan sendiri. Jika masih didampingi oleh orang dewasa (ibu/ayah/pengantar), biarkan mereka menunggu dari jarak yang bisa dilihat oleh anak, tapi jangan terlalu dekat.
2. Egosentris, egoistis. Anak batita cenderung memperlakukan anak lain yang seumur dengannya sebagai suatu benda dan bukan suatu pribadi. Ia belum bisa bermain "dengan" anak lain dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena itu,

dalam bermain dengan anak-anak lain perlu pengawasan dari orang dewasa supaya tidak saling menyakiti satu dengan yang lain.

3. Suka mengatakan "tidak" dan memang dalam usia ini anak sedang berada dalam masa/tahap "menentang". Selain itu anak juga seringkali "menguji" lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Anak-anak perlu mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Kadang tingkah laku mereka yang paling mengganggu pada hakekatnya merupakan suatu usaha untuk mengetahui apa yang boleh atau tidak boleh dilakukannya - mereka senang melakukan eksperimen. Oleh karena itu orang dewasa harus tegas, jika perlu berikan penghukuman ringan untuk kesalahan yang dilakukan supaya mereka tahu bahwa yang dilakukannya adalah salah.

Ciri Khas Secara Kerohanian

1. Meniru tingkah laku orang dewasa, termasuk juga sikapnya terhadap Tuhan. Untuk itu selain mengajar kebenaran Alkitab, berilah juga contoh yang tepat. Banyak kebenaran yang tak dapat dipahami, namun dapat dirasakan. Sikap dan tingkah laku guru harus membuat mereka memahami arti hidup yang beribadah kepada Tuhan. Misal: sikap dalam berdoa, dalam berhubungan/berbicara dengan orang lain
2. Anak juga memiliki kebutuhan rohani. Ia dapat memahami kasih Allah dan hal-hal yang berhubungan dengan Allah. Namun demikian tidak mudah menjelaskan pertanyaan "seperti apakah Allah itu". Oleh karena itu orang dewasa perlu menolong mereka untuk menyadari keberadaan dan keterlibatan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian mereka akan belajar bahwa sekalipun Allah tidak dapat di lihat tapi Allah ada dan dapat dirasakan karena Allah juga sayang kepada anak-anak.

Sumber: (Rangkuman)

1. Judul Buku: Pembaruan Mengajar
Penulis : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 21-22
2. Judul Buku: Ketika Anak Anda Bertumbuh
Penulis : Margaret Bailey Jacobsen
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 31-87

Tips: Tips Mengelola Kelas Batita

Melayani anak usia Batita dapat menjadi tantangan tersendiri bagi Guru Sekolah Minggu. Berbeda dari kelompok umur lainnya, anak usia Batita belum bisa diatur sedemikian rupa untuk duduk tertib mengikuti ibadah, dan biasanya masih memerlukan pendampingan orang tua. Mengingat usianya yang masih sangat muda, anak Batita juga belum bisa dituntut untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.

Oleh karena itu, Guru Sekolah Minggu harus mendesain kelas, bahan pengajaran, aktivitas, serta suasana kelas sedemikian rupa supaya tujuan dapat tercapai tanpa mengesampingkan kebutuhan dan keterbatasan anak pada usia tsb.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian Guru Sekolah Minggu dalam mengelola Kelas Batita antara lain:

1. RUANG KELAS DAN PERLENGKAPANNYA

Pastikan ruang kelas cukup luas untuk menampung anak beserta dengan orang tua/pengantarnya. Pikirkan juga bagaimana pengaturan tempat duduk, biasanya yang lebih disukai adalah duduk di bawah dengan beralaskan tikar atau karpet. Baik pula bila disediakan tempat sampah, sapu, lap, dan tissue - untuk mengatasi bila ada makanan yang jatuh, air minum tumpah, anak mengompol, dsb. Pastikan bahwa semua benda atau peralatan di dalam ruang kelas "aman" untuk anak.

2. GURU YANG MENGAJAR

Guru yang mengajar Kelas Batita tidak mungkin hanya seorang diri saja, jadi dibutuhkan beberapa orang guru yang bertugas mengawasi dan menjaga anak-anak selain guru yang bertugas memimpin pujian dan menyampaikan Firman Tuhan. Beberapa kriteria guru Kelas Batita, yaitu: sabar dan telaten, sayang kepada anak kecil, dan bersuara cukup keras serta jelas. Guru yang bertugas di Kelas Batita juga harus mengenakan pakaian yang membuatnya dapat bergerak bebas (melompat, berlari, mengangkat tangan, kaki, dsb).

3. AKTIVITAS UNTUK ANAK

Anak usia Batita tidak dapat duduk menunggu dengan tenang, karena itu sediakan beberapa permainan untuk mengisi waktu bagi anak yang datang lebih awal dan pastikan ada guru yang mendampingi sehingga tidak terjadi perebutan permainan oleh anak. Seusai Firman Tuhan, biasanya juga diberikan aktivitas agar anak dapat mengingat dan mengulang kembali pesan Firman Tuhan yang telah disampaikan. Ada baiknya setiap anak diberi sebuah buku aktivitas (sebuah buku gambar kosong atau buku khusus yang telah disiapkan "isi"nya untuk 1 tahun pelajaran) yang harus dibawanya setiap kali ke Sekolah Minggu.

4. SAAT MEMIMPIN PUJIAN

Pilihlah lagu-lagu yang sesuai dengan usia batita, yaitu yang menggunakan kata-kata sederhana, seperti "Si Semut", "Kingkong", "Kambing Embek-embek" dsb. Usahakan menyanyikan lagu dengan berbagai gerakan, selain hal tsb dapat memenuhi kebutuhan fisik anak untuk selalu bergerak, anak juga dapat lebih mudah mengingat syair lagu tsb. Guru yang memimpin harus menguasai lagu

dengan baik, bersuara cukup keras, dan dapat menyanyi dengan benar. Bila memungkinkan sebaiknya ada guru yang dapat memainkan alat musik untuk membantu mengiringi anak-anak menyanyi.

5. **SAAT MENYAMPAIKAN FIRMAN TUHAN**

Anak usia Batita tidak dapat konsentrasi cukup lama untuk memperhatikan suatu hal, karena itu teknik penyampaian Firman Tuhan haruslah bervariasi dan menarik agar anak tidak bosan. Teknik bercerita bisa saja digunakan, tapi untuk anak di bawah tiga tahun sebenarnya masih terlalu sulit untuk membayangkan cerita lisan tanpa dibantu alat peraga. Usahakan menyampaikan Firman Tuhan dengan merangsang penggunaan sebanyak mungkin panca indera anak, bahkan bila memungkinkan dengan melibatkan anak dalam cerita. Misalnya: saat menyampaikan kisah "Perjamuan di Kana" ajaklah anak mencicipi air putih dan air anggur (menggunakan sirup anggur), saat menyampaikan kisah "Tembok Yerikho" dengan melibatkan anak sebagai orang Israel yang berjalan mengelilingi tembok dan ada yang meniup terompet, saat menyampaikan kisah "Daud dan Goliath" dengan bermain peran/drama.

6. **MENGENAI ORANG TUA/PENGANTAR ANAK**

Salah satu keunikan mengajar di Kelas Batita adalah kehadiran orang dewasa, sehingga Guru Sekolah Minggu perlu juga memikirkan bagaimana dapat melayani mereka, khususnya yang belum mengenal Tuhan. Kerjasama yang baik antara Guru dan para orang tua/ pengantar dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Misalnya: melibatkan orang tua/pengantar saat menyampaikan Firman Tuhan, atau dengan menerbitkan buletin Panduan Bahan Pengajaran Sekolah Minggu untuk diberikan pada orang tua/pengantar yang dilengkapi dengan berbagai petunjuk praktis bagaimana menindaklanjuti Firman Tuhan yang telah disampaikan di Sekolah Minggu dalam kehidupan sehari-hari anak.

(/Tim Redaksi) [[Cat.Red.: Nah ... bagaimana dengan Kelas Batita di tempat Anda melayani? Bila Anda ingin share/berbagi pengalaman dengan para pembaca e-BinaAnak, silakan layangkan e-mail Anda ke alamat berikut ini: <submit-BinaAnak@sabda.org>]]

Aktivitas: Aktivitas Yang Cocok Untuk Anak Batita

Secara fisik, anak berumur antara 2-3 tahun adalah anak yang suka bergerak, berlari, melompat, memanjat dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Namun mereka cepat lelah karena otot-otot belum berkembang dengan sempurna, sehingga mereka belum dapat melakukan pekerjaan tangan yang rumit. Untuk itu sediakan aktivitas dan permainan sederhana yang dapat mereka kerjakan. Beberapa aktivitas yang cocok bagi mereka antara lain:

1. PERMAINAN BALOK

Gunakanlah balok-balok kayu/plastik, dan ajaklah anak-anak untuk menyusun balok menurut imajinasinya sendiri. Biarkan mereka membuat bentuk menurut keinginan mereka sendiri, walau mungkin mereka masih membuat bentuk-bentuk yang sederhana seperti rumah, bintang dan sebagainya. Permainan ini selain dapat melatih perkembangan kekuatan ototnya, juga dapat membantu mereka meningkatkan imajinasi mereka.

2. PUZZLE

Puzzle adalah permainan yang menyusun suatu gambar atau benda yang telah dipecah dalam beberapa bagian. Jangan menggunakan puzzle yang terlalu rumit, tapi gunakan yang sederhana yang terdiri sekitar 5-10 potong, sehingga anak-anak dapat menyusun dengan mudah.

3. MENGGAMBAR

Sediakan kertas dan crayon dan biarkan anak membuat gambar menurut imajinasi mereka, walau pada umur sekian biasanya mereka masih membuat cakar ayam. Tapi bila ditanya mereka dapat menjawab objek yang sedang digambarnya, seperti ayahnya, anjingnya, ayamnya dsb.

4. MENEMPEL

Gunakan gambar-gambar sederhana yang telah dikenal oleh anak, misal: ikan dan roti (untuk kisah "5 roti dan 2 ikan"), atau meminta anak menempel "mata ikan" pada tempat yang sesuai. Bisa juga diberikan beberapa potong gambar dan minta anak menempelkan sesuai keinginan mereka sendiri, misal: gambar seorang gembala, seekor anjing, dan 3 anak domba serta selembar kertas hijau berbentuk padang rumput yang luas. Aktivitas ini bisa juga disertai dengan pelajaran berhitung. Selesai menempel gambar ajaklah anak menghitung jumlah ikan, roti, domba, dsb.

5. MEWARNAI

Sediakan kertas dengan gambar di atasnya, pensil warna, spidol atau crayon. Mintalah anak-anak mewarnai gambar tersebut. Walau mereka belum dapat mewarnai dengan sempurna, tapi kegiatan ini dapat melatih kepekaan mereka akan warna.

Demikianlah beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak umur 2-3 tahun. Semoga hal ini dapat membantu anda dalam melayani anak-anak umur batita ini.

Doa: Pertanyaan Anak-anak tentang Doa

anya: BOLEHKAH KITA BERDOA UNTUK BINATANG-BINATANG?

Jawab: Kita boleh berdoa untuk segala hal yang penting bagi kita, dan hal ini termasuk binatang-binatang. Allah menginginkan kita berbicara denganNya tentang segala hal yang berkepentingan dengan kita. Dia adalah sahabat kita dan Dia memperhatikan kita. Demikian juga, Allahlah yang menciptakan binatang-binatang. Dia mencintai mereka. Jadi bila seekor binatang atau seekor anjing penting bagi kita, kita boleh bebas mendoakannya. Dan tentu saja para petani juga akan mendoakan binatang-binatang piaraan mereka.

Ayat Kunci:

"Orang benar memperhatikan hidup hewannya, tetapi belas kasihan orang fasik itu kejam." (Amsal 12:10)

- http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Ams/T_Ams12.htm 12:10

Ayat Terkait: Mazmur 104:10-23; Matius 6:26; Lukas 12:24

Pertanyaan Terkait:

- Bolehkah kita mendoakan binatang piaraan dan apakah Allah akan mendengarkan kita?

Bahan di atas dikutip dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa

Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta

No. : 50

Dari Redaksi Untuk Anda

Para Pembaca e-BinaAnak yang terkasih,

Mulai edisi ini dan beberapa edisi mendatang, e-BinaAnak akan membahas secara khusus mengenai Tahapan Perkembangan Anak berdasarkan Tingkatan Umurnya. Edisi 019 dimulai dengan pembahasan Tahapan Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun (Batita). Edisi-edisi berikutnya akan ada membahas Tahapan Perkembangan Anak Usia 4-5 (Balita), Anak Usia 6-8 (Pratama), Anak Usia 9-11 (Madya) serta Anak Usia 12-15 (Remaja).

Kami, Tim Redaksi e-BinaAnak, terbuka bila ada di antara Anda yang ingin berbagi pengalaman, memberikan TIPS, atau menyumbangkan berbagai ide aktivitas/permainan/bahan pengajaran Sekolah Minggu. Kami percaya sharing dan masukan dari setiap Pembaca akan menambah wawasan dan melengkapi kita semua dalam pelayanan Sekolah Minggu.

Kami tunggu partisipasi Anda di: < submit-BinaAnak@sabda.org >

Terima kasih dan Tuhan memberkati. Tim Redaksi.

e-BinaAnak 020/Januari/2001: Mengenal Anak Balita (Umur 4-5 Tahun)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Sebagaimana telah kami beritahukan pada edisi sebelumnya bahwa pada edisi ini kita akan melanjutkan dengan membahas tentang mengenal anak Balita (anak usia 4-5 tahun). Pada masa pertumbuhannya anak-anak usia di bawah 5 tahun pada umumnya bertumbuh lebih banyak dan cepat (secara kualitas) dibandingkan usia-usia sesudahnya. Oleh karena itu mengajar dan mendidik anak usia Balita merupakan kesempatan emas bagi guru, khususnya dalam memperkenalkan Kristus dalam hidupnya. Semakin banyak stimulasi diberikan untuk anak belajar dan mengalami, semakin dalam anak itu akan mengingat. Janganlah sia-siakan waktu ini.

Selamat melayani!

Tim Redaksi.

*"Ya Allah, Engkau telah mengajar aku sejak kecilku,
dan sampai sekarang aku memberitakan perbuatanMu yang ajaib." (Mazmur 71:17)*

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Maz/T_Maz71.htm#71:17 >

Artikel: Mengenal Anak-Anak Balita/Kanak-Kanak/Indria (Umur 4-5 Tahun)

Berikut ini adalah ciri khas anak-anak Balita secara jasmani, mental, emosi, sosial dan rohani beserta penerapan praktisnya.

Ciri Khas Secara Jasmani

1. Pertumbuhan amat cepat dan banyak bergerak. Otot besar dan otot kecilnya berkembang. Karena itu, buatlah acara dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak sebanyak mungkin. Mereka juga sudah memiliki beberapa ketrampilan yang lebih rumit dibanding sewaktu masih berusia 3 tahun. Anak Balita sudah bisa menggantung dan menempel sendiri dengan baik, menggambar, mewarnai, atau melipat.
2. Pita suara sudah berkembang dengan baik. Mereka sudah dapat menyanyi dengan nada yang tepat bila mendapat contoh dan bimbingan yang baik. Sebaliknya, bila Guru tidak bisa menyanyi dengan nada yang tepat akibatnya akan berpengaruh juga pada anak terhadap pengenalan nada.
3. Biasanya mereka cenderung melakukan hal-hal yang terlalu sulit. Biarkan mereka mencoba, dan berikan saran atau pertolongan hanya pada waktu mereka mendapat kesulitan atau meminta pertolongan anda. Anak Balita harus bereksperimen untuk mengetahui keterbatasan kemampuan yang dimilikinya. Mereka senang menggunakan ketrampilan yang telah dimilikinya untuk melaksanakan sebuah gagasan, namun apabila gagasan itu tidak terlaksana, mereka harus dibimbing untuk mencoba lagi dengan gagasan lain.

Ciri Khas Secara Mental

1. Rasa ingin tahunya besar sekali. Ia senang sekali apabila ada orang dewasa yang dapat membantunya memahami "Alkitab" secara sederhana. Ia ingin tahu cara kerja sebuah benda (fungsinya), mengapa benda itu bekerja (sebab dan akibatnya), serta apa dan bagaimana benda itu bekerja (rinciannya).
2. Imajinasinya kuat sekali. Ia dapat bersandiwara menjadi tokoh apa saja yang diinginkannya. Benda apa saja yang dilihat dapat dijadikan mainan olehnya. Usahakan agar anda lebih banyak memberikan ide-ide untuk bermain daripada memberikan mainan kepada anak-anak ini. Jika memberikan mainan, berikan yang murah dan sederhana, tapi harus kuat dan tahan lama karena pada usia ini anak belum dapat berhati-hati dengan mainannya (cepat rusak).
3. Mereka belum dapat membedakan antara cerita yang sungguh dengan dongeng atau khayalan. Untuk mengatasi hal ini peganglah Alkitab di tangan saat menyampaikan cerita Alkitab dan jelaskanlah bahwa Firman Allah sangat berbeda dengan dongeng atau fabel.
4. Konsep terhadap "waktu" dan "ruang" masih terbatas. Sebaiknya pakailah istilah "hari ini", "besok", "dahulu kala", "di tempat yang jauh" dan lain-lain, untuk melukiskan waktu dan ruang. Oleh karena itu usahakan untuk tidak

menjanjikan/menjelaskan sesuatu pada anak yang melibatkan panjangnya waktu karena anak pada usia ini masih belum bisa mengukur panjang/lamanya waktu dengan jelas.

5. Suka mendengarkan cerita. Cerita untuk anak Balita haruslah mengandung pengertian etis yang jelas dan mudah dimengerti. Anak-anak ini menyukai cerita yang mempunyai pola yang jelas dan tetap serta mengandung unsur-unsur berhitung, perbandingan (kontras), pengulangan dan fakta-fakta konkrit.
6. Dapat mengulang-ulang istilah-istilah Alkitab yang didengarnya, tanpa memahami arti yang sesungguhnya. Jangan mengira mereka pasti memahami istilah Alkitab hanya karena mereka mengucapkannya. Oleh karena itu, mintalah anak mengulang/menceritakan kembali apa yang telah anda sampaikan padanya sehingga anda dapat mengetahui apa yang sesungguhnya ada di dalam pikiran mereka (pemahaman mereka terhadap Firman Tuhan yang telah didengarnya).
7. Suka mengajukan pertanyaan karena rasa ingin tahu cukup besar. Oleh sebab itu, berikanlah jawaban yang sederhana pada pertanyaan-pertanyaan mereka. Apabila seorang anak berulang kali mengajukan pertanyaan yang itu-itu juga, maka ada kemungkinan ia membutuhkan kepastian emosional, minta perhatian, atau masih bingung.

Ciri Khas Secara Emosi

1. Emosi masih berimbang, mudah marah namun juga cepat reda. Mereka juga bertambah kaya dengan berbagai pengalaman emosional. Bersamaan dengan meningkatnya kesadaran anak tentang masa yang akan datang, pengharapan dan kekuatiran mulai timbul dalam dirinya. Ia membandingkan dirinya dengan orang lain dan menunjukkan rasa iri atau simpati. Ia menilai kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta memperlihatkan rasa bangga atau malu. Karena anak Balita sudah mulai sadar akan kekurangan-kekurangan dirinya, mereka memerlukan bantuan khusus untuk belajar menerima dirinya sendiri. Sangat baik kalau pada usia ini anak sudah diajarkan untuk mengenal emosinya sendiri dan mengekspresikannya dengan sehat, khususnya dengan mengungkapkan lewat kata-kata, misalnya "Saya senang lagu ini", "Saya tidak suka warna ini", "Saya sedih mendengar cerita ini", "Saya sangat marah dengan dia", "Saya takut..." dll.
2. Ada suatu perasaan takut tertentu. Ketakutan yang dialami pada usia ini biasanya melekat pada si anak untuk jangka waktu yang lama. Untuk mengatasi hal ini hindarilah bagian-bagian cerita yang menakutkan, dan jangan terlalu mendramatisir peristiwa-peristiwa tertentu yang bisa membuat anak ketakutan (misal: peristiwa penyaliban Yesus, Daniel dimasukkan ke gua singa), juga jangan mengajar anak dengan cara menakut-nakutinya (mis. "Kalau nakal nanti pak polisi akan datang!" dan sejenisnya).

Ciri Khas Secara Sosial/Pergaulan

1. Anak Balita senang bermain dengan teman sebayanya, namun juga perlu waktu untuk bermain sendiri. Mereka sudah bisa bermain bersama dalam kelompok

kecil yang terdiri 5-6 anak, mereka juga bisa melakukan aktivitas dalam kelompok besar yang dipimpin oleh orang dewasa.

2. Sering timbul pertengkaran pada saat bermain dan mereka akan "mengadukan" kepada orang dewasa sebagai cara untuk mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, ketika menyelesaikan masalah antar anak balita, guru harus bersikap sama rata memberikan perhatian.
3. Sifat keakuan masih sangat kuat, sering menyebut "aku" dalam pembicaraannya. Dalam diri anak Balita berkembang perasaan ingin bersaing, dan hal ini biasanya mereka ekspresikan dengan cara menyombongkan diri dengan apa yang dimilikinya atau kepandaianya.
4. Kesadaran tentang "kepemilikan" mulai berkembang. Ia sudah dapat membedakan milikku, milikmu, dan miliknya. Sebenarnya, yang menjadi dasar dari konsep "membagi" (share) adalah konsep kepemilikan pribadi. Oleh karena itu, sebelum bisa belajar membagi ia perlu sudah memiliki beberapa benda bagi dirinya sendiri.
5. Anak Balita sedang belajar membuat pilihan-pilihan yang benar. Hati nuraninya mulai bertumbuh. Ia menggunakan aturan-aturan moral yang dimilikinya. Ia menilai besar kecilnya kesalahan yang telah dilakukannya dari berat/ringannya hukuman yang diterimanya. Karena itu penting sekali bagi Guru untuk menanamkan nilai-nilai yang benar dan konsisten, kalau perlu dengan memberikan disiplin (hukuman) tapi harus dengan perhitungan (tidak terlalu ringan atau terlalu berat). Pengajaran dan keteladanan juga harus berjalan beriringan.

Ciri Khas Secara Rohani

1. Dapat mengenal Yesus/Allah melalui kasih orang dewasa terhadap diri mereka. Oleh karena itu, melayani dengan kasih yang tulus kepada anak akan menolong mereka untuk belajar mengenal Yesus, karena anak mengasosiasikan Yesus/Allah dengan segala sesuatu yang baik, benar, dan indah. Anak juga perlu mengerti bahwa Kristus bisa tinggal dalam hati dan menjadi sahabat kita jika kita mau mengundang Dia untuk masuk dalam hati kita. Dengan pengarahan yang benar (secara individu), maka pada usia ini anak bisa dibimbing untuk menerima Kristus.
2. Memiliki kesadaran moral tentang hal-hal yang salah dan benar. Tekankan bahwa Allah melihat semua yang kita lakukan oleh karena itu jika kita tahu telah berbuat salah kita harus bertobat dan minta pengampunan atas dosa mereka pada Tuhan.
3. Dapat belajar berdoa. Ajarkanlah pada mereka bahwa Allah mendengar doa, namun demikian tidak berarti semua permintaan mereka akan dijawab sesuai dengan keinginannya. Allah mengetahui yang terbaik bagi kita, karena itu kadang Tuhan menjawab doa kita dengan "ya" tapi bisa juga dengan jawaban "tidak" atau "tunggu".

Bahan di atas dirangkum dari:

Judul Buku: Pembaruan Mengajar

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani
 Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung.
 Halaman : 23-24

Judul Buku: Ketika Anak Anda Bertumbuh
 Penulis : Margaret Bailey Jacobsen
 Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
 Halaman : 88 - 104

Serba-Serbi: Pertanyaan yang Diajukan Anak Umur 4-5 Tahun

Pernahkah anda teragap karena tak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan seorang anak berumur 5 tahun? Seringkali begitu polos dan sederhananya pertanyaan itu sampai orang dewasa menemui kesulitan untuk memberikan jawaban yang sederhana untuk mereka. Di bawah ini adalah cuplikan 9 pertanyaan biasa yang diajukan anak Balita tentang Tuhan dan hal-hal rohani lainnya, serta contoh pedoman jawaban yang dapat diberikan. Kiranya materi ini dapat memperluas wawasan serta membantu kita semua dalam melayani anak-anak Balita.

1. Siapakah yang membuat Allah?
 Tidak seorangpun. Allah sudah ada di sana sebelum dunia dibuat dan Ia akan selalu ada selama-lamanya. Allah tidak dibuat tapi Ia adalah Pencipta segala sesuatu, karena Dia membuat kita dan Ia juga membuat segala sesuatu yang ada di dunia ini.
2. Berapa umur Allah?
 Allah tidak punya umur. Dia tidak menjadi tua seperti kita dan Dia tidak pernah berubah.
3. Apakah Yesus ada di setiap rumah?
 Dia ingin ada di setiap rumah, khususnya dalam rumah hati kita. Tapi Ia hanya mau tinggal jika pemilik rumah itu menginginkan Dia tinggal di sana. Yesus tidak pernah memaksa untuk tinggal di rumah kita. Tapi kalau diundang Ia akan datang. Dan Ia akan tinggal di rumah orang-orang yang mengasihi-Nya.
4. Apakah malaikat itu?
 Mereka adalah utusan Allah. Alkitab menceritakan tentang malaikat- malaikat yang Allah utus untuk menyampaikan pesan kepada manusia. Alkitab memberitahu kita bahwa malaikat melindungi orang-orang yang mengasihi Allah. Kitab Ibrani dalam Perjanjian Baru mengatakan bahwa malaikat dikirim untuk melayani orang yang mengasihi Allah.
5. Apakah manusia bisa menjadi malaikat?
 Tidak. Malaikat sama sekali berbeda dengan manusia.
6. Apakah malaikat sama seperti peri?
 Tidak. Peri hanya ada dalam dunia dongeng - tidak nyata. Tapi malaikat itu nyata.
7. Apakah Ibu percaya pada malaikat penjaga anak-anak?
 Allah memakai malaikatNya untuk menjaga dan memelihara, bukan hanya anak-

anak tapi juga orang dewasa yang dikasihi Tuhan. Ada orang Kristen yang percaya bahwa setiap orang memiliki masing-masing malaikat penjaga. Kita tidak tahu apakah itu benar, tapi kita bisa meminta Allah untuk mengirim malaikatNya untuk menjaga dan melindungi kita.

8. Mengapa kita berdoa?

Dalam berdoa kita bisa berbicara, bercerita, menyatakan terima kasih, minta maaf, atau minta tolong kepada Tuhan. Seperti dengan ibu kita, kita bisa bercerita apa saja, bukan? Bayangkan kalau kita tidak dapat berbicara dengan ibu kita, nah.. kita akan sedih bukan? Demikian juga berdoa kepada Tuhan Yesus, Ia mengajar kita berdoa, karena Ia senang berbicara dengan kita. Ia juga senang menolong kita dengan mengabulkan doa-doa kita, kalau doa-doa kita berkenan kepadaNya.

9. Mengapa orang mati?

Biasanya orang mati ketika mereka sudah tua dan sudah lama hidup di dunia. Tubuh mereka menua, seperti pakaian tua yang menjadi lapuk. Jadi, memang suatu saat nanti orang akan mati. Jika hal itu terjadi, itu adalah saat baginya untuk meninggalkan tubuh tuanya, dan pergi untuk hidup bersama Yesus di surga.

Bahan ini diambil dari:

Judul Buku: Jika Anak-anak Bertanya

Pengarang : Jeremie Hughes

Penerbit : PT. Inkosindo Perdana

Halaman : 57 - 89

Tips: Guru Anak-Anak Balita/Indria

Bagaimanakah anak menilai anda sebagai seorang guru Sekolah Minggu? Anda dilihat sebagai seorang guru yang galak, selalu menyuruh anak-anak duduk diam dan mendengarkan? Atau sebagai seorang yang selalu melarang mereka melakukan hal-hal yang mereka senangi? Atau sebaliknya, anak-anak menilai anda sebagai seorang guru yang gembira, bersahabat dan pandai bercanda?

Mungkin anak Balita tidak peduli berapa rajin anda ke gereja. Mereka juga tidak mampu menilai kesetiaan serta komitmen anda sebagaimana orang dewasa menilai. Tetapi, bukan berarti mereka tidak pernah menilai anda? Apakah anda ingin tahu bagaimana anak menilai anda?

1. Sikap anda terhadap Allah.
Mereka menilai anda dari cara anda berbicara tentang Allah. Mereka juga memperhatikan wajah anda dan menangkap perasaan anda ketika anda bercerita tentang Allah. Walaupun mereka tidak selalu mengerti semua perkataan anda, namun mereka melihatnya dari sikap anda. Jika mereka melihat hal ini sebagai hal yang positif, maka anda akan menjadi teladan baginya dalam hal mengasihi Tuhan.
2. Sikap anda terhadap anak.
Hal ini dilihat mereka sebagai hal yang penting. Cara guru berkata-kata dan bersikap terhadap mereka sangat mereka perhatikan. Guru yang menaruh perhatian kepada mereka sebagai individu dan mau memperlakukan mereka sebagai pribadi yang berharga akan dilihat sebagai sikap kasih yang tulus. Dan mereka akan cepat merasa dekat dengan guru-guru yang demikian.
3. Sikap anda terhadap orang dewasa lain.
Anak-anak diam-diam memperhatikan cara anda berhubungan dengan guru-guru Sekolah Minggu lainnya. Secara khusus mereka juga melihat bagaimana anda berbicara dengan orang tua mereka. Jika anda bersikap baik dan orang tuanya menerima anda dengan baik, maka telah anda dinilai positif dan anak akan menghormati anda.
4. Sikap anda terhadap hidup.
Seorang guru yang murah senyum dan selalu tampak gembira paling disukai anak balita, karena anak menilainya sebagai seorang yang bersahabat dan mudah diajak berteman. Hal ini mungkin sejalan dengan dunia dan hidup mereka yang masih sederhana, penuh harapan, permainan dan kegembiraan.

Bahan yang digunakan sebagai sumber:

Judul buku: Bagaimana Mengajar Anak Indria

Penulis : Doris Blattner

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung

Halaman : 9-11

Doa: Pertanyaan Anak-anak tentang Doa

Tanya: MENGAPA KITA BERDOA SEBELUM TIDUR ?

Jawab:

Karena waktu malam hari merupakan waktu yang baik untuk berdoa. Kita dapat memikirkan tentang hari yang telah kita jalani. Kita berterima kasih kepada Allah atas segala perkara yang telah Dia lakukan dan berbicara kepadaNya tentang masalah-masalah dan pergumulan- pergumulan kita. Juga, kita dapat berdoa untuk perlindungan. Kita dapat memohon Allah untuk tidur yang nyenyak dan untuk mimpi-mimpi yang indah dan menghindarkan kita dari mimpi-mimpi yang menakutkan. Berdoa sebelum tidur merupakan suatu kebiasaan yang baik untuk dibentuk dan dipertahankan.

Tetapi kita tidak hanya berdoa sebelum tidur. Kita dapat berdoa setiap saat.

Ayat Kunci : Mazmur 4:9 Ayat Terkait : Mazmur 42:9; 55:17-18; 119:62; 141:2

Pertanyaan terkait:

- Mengapa orang-orang berdoa pada malam hari dan tidak pada siang hari?
- Apakah saat itu Allah tidak sedang tidur?
- Apakah salah bila tidak berdoa sebelum tidur hanya karena tidak tahu apa yang akan didoakan?

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa (Terjemahan dari buku "107

Question Children Ask about Prayer")

Editorial : Dabara Publishers

Penerbit : Betlehem Publishers Jakarta

No. : 36

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Lily19T@

>Dear Tim Redaksi,

- >Saya ingin sharing pelayanan kelas Batita & Balita di gereja kami,
- >GKI Kanaan. Di gereja kami pembagian kelas Batita dimulai dari bayi
- >sampai umur 3 tahun dan kelas Balita dari 4 - 5 tahun (bagi ASM
- >yang sudah duduk di kelas TK B, langsung masuk ke kelas Balita).
- >Setiap kelas di dampingi oleh 2 GSM senior (khusus untuk kelas
- >Batita & Balita tidak kami perkenankan GSM baru mengajar di sana).
- >Kami memiliki ruangan kelas khusus untuk kelas Balita & Batita yang
- >dilapisi dengan karpet. Ruangan kelas Batita lebih besar dan luas
- >untuk menampung semua ASM Batita & Balita serta orang tua

>SM/suster. Ruangan kelas Balita lebih kecil karena orang tua
>ASM/Suster tidak mendampingi mereka di kelas.

>Dulunya kami mengalami kesulitan dalam memimpin pujian karena
>kurangnya pemain musik di gereja kami, tapi kesulitan tersebut
>telah kami atasi dengan cara kami mengadakan janji dengan pemain
>musik keyboard dan merekam lagu-lagu yang akan kami nyanyikan ke
>dalam kaset. Lagu-lagu tersebut terdiri dari lagu pembuka, lagu
>masuk dalam doa, persembahan dan lagu mengakhiri kebaktian. Kaset
>tersebut kami putar setiap minggunya (sampai ASM dapat mengenal dan
>dapat menyanyikan lagu tsb) dengan tape dan GSM menggunakan mike
>dalam memimpin pujian. Dalam satu bulan kami menggunakan 4 buah
>kaset yang kami variasikan lagu-lagu di bagian pertengahan kaset
>yang kami rekam. Hal ini sangat membantu kami dalam memimpin
>pujian, disamping ada musiknya ASM menyanyi dengan semangat.

>Lamanya waktu kebaktian SM untuk anak kelas Batita & Balita adalah
>sekitar 1 1/2 jam dengan waktu kebaktian Pk. 07.00 WIB - 08.30 WIB.
>Waktu selesainya kebaktian SM kami sesuaikan selesainya waktu
>Kebaktian Umum (dimana orang tua ASM mengikuti Kebaktian Umum dan
>anak-anak mengikuti SM). Untuk puji-pujian kami menggabungkan anak
>kelas Batita & Balita dan melibatkan orang tua/suster yang menemani
>serta pemisahan kelas dilakukan pada saat mendengarkan Firman
>Tuhan.

--cut--

>Mudah-mudahan sharing ini dapat bermanfaat juga bagi rekan-rekan
>GSM yang lain.
>Shallom,
>Lily

Redaksi:

Terima kasih banyak untuk sharingnya. Dari sharing ini, kami bisa bayangkan anda mempunyai perencanaan yang sangat bagus untuk kelas anda. Hal ini akan pasti mempermudah kerjasama, bukan hanya antar GSM tetapi juga dengan anak-anak. Mudah-mudahan ini bisa menjadi contoh yang baik bagi GSM yang lain. Sekali lagi, thanks....

e-BinaAnak 021/Januari/2001: Mengenal Anak Pratama (Umur 6-8 Tahun)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Mengenal anak Pratama, yaitu anak umur 6-8 tahun, kadang membutuhkan ketrampilan tersendiri karena dengan pengalaman dan ketrampilan- ketrampilan baru yang diperolehnya mereka perlahan-lahan mulai mencoba untuk meninggalkan ketergantungannya pada orang dewasa di sekitarnya. Untuk itu, Guru Sekolah Minggu harus dapat menolong anak- anak pada masa peralihan ini, khususnya untuk mereka dapat mengembangkan kemampuan diri sehingga mereka dapat mengenal diri sendiri dengan baik dan mengenal Tuhan, Sang Pencipta.

Selamat mengenal anak Pratama!

Tim Redaksi

"Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus." (2 Tim 3:15)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T_2Ti3.htm 3:15 >

Artikel: Mengenal Anak Pratama (Umur 6-8 Tahun)

Anak Pratama (umur 6-8 tahun) memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak Balita. Perkembangan yang cukup besar mereka dialami, baik secara fisik maupun mental. Untuk itu marilah kita melihat lebih detail beberapa perkembangan yang bisa kita pelajari untuk mengenal mereka lebih baik.

Ciri Khas Secara Jasmani

1. Secara jasmani terus bertumbuh, namun kecepatannya semakin melambat. Pada umumnya mereka masih menyukai berbagai aktivitas yang membutuhkan banyak gerak, seperti: berlari, melompat, dan berjalan-jalan. Oleh karena itu, aturlah berbagai aktivitas yang membuat mereka cukup banyak bergerak.
2. Menguasai beberapa ketrampilan, seperti: menulis, melipat, menganyam, mengukir, dan membuat simpul dengan tali. Mereka juga sudah mampu membaca not balok dan belajar memainkan sebuah alat musik bila mendapat kesempatan yang cukup dengan pendampingan orang dewasa.
3. Akan merasa cepat letih, sehingga perlu istirahat yang cukup. Aktivitas belajar dan bermain harus seimbang. Oleh karena itu, acara di Sekolah Minggu harus diatur sedemikian rupa sehingga anak tidak kelelahan karena terlalu banyak bermain/bergerak, atau sebaliknya menjadi bosan karena terlalu banyak duduk diam selama pertemuan Sekolah Minggu berlangsung.

Ciri Khas Secara Mental

1. Daya khayalnya sangat kuat, bahkan masih menghadapi kesulitan dalam membedakan apa yang sungguh (nyata) dan apa yang khayal. Ia memerlukan bantuan dan penegasan apakah sebuah kisah atau peristiwa yang dilihatnya di TV atau diceritakan oleh seseorang adalah sungguh-sungguh terjadi atau tidak. Oleh karena itu, penting sekali bagi Guru untuk selalu menekankan bahwa pengalaman tokoh-tokoh Alkitab yang diceritakan pada mereka adalah sungguh-sungguh terjadi (bukan dongeng/khayalan).
2. Masih berfikir secara harafiah dan belum dapat menerima hal-hal yang abstrak. Bahkan mereka cenderung untuk membayangkan segala sesuatu dalam gambar. Untuk itu Guru harus sebisa mungkin menghindari penggunaan kata-kata yang abstrak ketika menyampaikan cerita dari Alkitab. Sebaliknya, menggunakan alat peraga sangat baik untuk membantu pemahaman mereka.
3. Kemampuan membaca semakin bertambah baik. Doronglah mereka membaca buku-buku cerita rohani untuk anak-anak, cerita tokoh teladan, atau bahkan cerita-cerita dalam Alkitab yang dikemas khusus untuk anak-anak, karena biasanya semangat membaca mereka akan segera pudar begitu melihat tulisan yang kecil-kecil dan rapat di dalam Alkitab yang biasa kita baca untuk orang dewasa.
4. Memiliki daya ingat yang sangat baik, untuk itu doronglah mereka menghafal ayat-ayat Alkitab. Tapi perlu diingat ajarkan mereka untuk menghafal ayat-ayat yang dipahami dalam konteksnya.

5. Selalu bertanya "mengapa", oleh karena itu guru harus bisa memberi jawaban yang bisa dimengerti mereka dan yang masuk akal. Jangan memberikan jawaban-jawaban yang justru mematikan kreatifitas mereka untuk bertanya dan berpikir.

Ciri Khas Secara Emosi

1. Ada kecenderungan untuk suka melamun. Lamunan-lamunan yang ada di dalam benak mereka biasanya berkisar antara soal-soal kesenangan, hiburan dan prestise pribadi. Bahkan bukannya tidak mungkin mereka juga "membual" kepada orang lain dan menceritakan lamunannya seakan-akan hal itu memang benar-benar terjadi. Ketika anak membual seperti itu, guru harus hati-hati dalam menegur terutama jangan menuduh mereka berbohong. Lebih baik mengejar mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan menyadarkan mereka bahwa apa yang mereka bualkan itu tidak benar-benar terjadi.
2. Perasaan takut masih sering mengganggu pikiran mereka. Bisa jadi karena mereka mendengar kisah yang mengerikan, melihat film yang mengandung unsur kekerasan/sihir, melihat gambar yang seram, atau membaca buku cerita yang menegangkan. Oleh karena itu, Guru perlu menegaskan pada anak bahwa Tuhan Yesus, sekalipun tidak kelihatan, senantiasa hadir untuk menajagai dan melindungi mereka.

Ciri Khas Secara Sosial

1. Mudah bergaul dan dapat terlibat dalam berbagai aktivitas / permainan kelompok. Bantulah mereka untuk menjalin persahabatan yang sehat dengan teman-temannya. Mereka juga telah memiliki keinginan untuk dapat diterima dalam sebuah kelompok, tetapi kadang-kadang tidak tahu bagaimana cara mendapatkannya. Sekolah (dan Sekolah Minggu) bisa menjadi tempat yang baik untuk mereka merasa diterima dan diperhatikan. Bila ada anak pemalu, Guru harus memastikan bahwa mereka dilindungi secara bijaksana dan didorong untuk bertumbuh.
2. Suka mengambil hati orang dewasa. Pada masa ini seorang anak akan berusaha untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya apabila ada seseorang yang memperhatikannya, apalagi bila semua orang memperhatikannya. Pada masa ini ada kecenderungan anak lebih "menghargai" perkataan Gurunya dibanding orangtuanya sendiri. Pada anak yang lebih muda (6 tahun) mereka menganggap perkataan Guru sebagai suatu hukum yang tidak dapat dibantah. Karena itu Guru harus berhati-hati dalam berkata-kata. Apabila ia mengajarkan yang salah anak akan mempercayainya tanpa kecurigaan dan sulit mengubah jika hal itu sudah terlanjur dipercayai.
3. Suka bekerja sama dan kurang suka berkompetisi. Untuk itu buatlah/ rancanglah berbagai aktivitas dan permainan yang membutuhkan kerjasama atau yang dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa terlalu menekankan unsur kompetisi.

4. Masih suka bertengkar bila berkumpul dengan teman, dan tidak suka bila harus bermain secara bergiliran. Selain karena tidak bisa bersabar, mereka ingin menjadi yang pertama atau ingin menang, bahkan untuk mewujudkan keinginannya mereka sanggup berlaku curang. Oleh karena itu, Guru perlu menanamkan nilai- nilai yang benar dalam bersosialisasi.
5. Pada masa ini mulai terjadi pengelompokan berdasarkan jenis kelamin. Anak perempuan dan anak laki menunjukkan adanya perbedaan minat dalam permainan, misalnya: anak laki menganggap gulat dan tinju sebagai permainan yang mengasyikkan sementara anak perempuan lebih menyukai lompat tali atau main bekel.

Ciri Khas Secara Rohani

1. Imanya murni dan menaruh minat terhadap kebenaran. Penting bagi Guru untuk menanamkan apa yang benar dan apa yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh. Cara pandanginya terhadap kehidupan memang masih sangat sederhana, baginya segala sesuatu di dalam hidup ini merupakan salah satu dari dua kemungkinan saja: baik atau buruk. Tapi justru di sini Guru harus menggunakan masa ini untuk mengenalkan Kebenaran Allah yang mutlak, misalnya: 10 Perintah Allah.
2. Dapat berdoa dengan kata-kata sendiri secara spontan. Berilah kesempatan pada mereka untuk bergantian memimpin doa, dan doronglah mereka mendoakan orang lain.
3. Pada umumnya suka pergi ke Sekolah Minggu. Pupuklah mereka untuk menyukai segala macam aktivitas gerejawi. Seorang anak Pratama akan bereaksi terhadap pendidikan Kristen yang diberikan padanya. Ia dapat memberi dengan pengorbanan yang sepenuh hati. Ia juga dapat turut ambil bagian secara aktif dalam berbagai kegiatan gereja. Mereka juga sudah bisa membantu dan bertanggung jawab dalam memelihara Rumah Tuhan. Oleh karena itu, libatkanlah anak dalam segala macam aktivitas yang memungkinkan, misal: membersihkan kelas Sekolah Minggu, mengumpulkan dana untuk diberikan ke panti asuhan, mengunjungi jemaat lansia/panti jompo, menyanyi dalam kebaktian umum, dsb.
4. Semua pengalaman rohaninya adalah meniru tingkah laku dan teladan orang dewasa. Untuk itu, Guru harus memberikan teladan dan sering membagikan pengalaman rohaninya secara pribadi. Guru harus mampu menjadikan dirinya sendiri sebagai "kitab yang hidup dan terbuka" di hadapan anak-anaknya.

Tips: Bagaimana Mengajar Anak Pratama?

Anak-anak pada umur 6-8 tahun (masa Pratama) sangat senang belajar melalui pengalaman-pengalaman mereka secara nyata daripada melalui kata-kata. Untuk itu sangat penting bagi kita untuk mengajar mereka dengan menggunakan alat peraga seperti gambar-gambar, drama, slide dan sebagainya. Seorang anak akan belajar lebih banyak melalui alat peraga daripada hanya melalui kata-kata saja.

Anak-anak pada umur 6-8 tahun sangat senang sekali akan cerita, sehingga ini merupakan kesempatan yang baik untuk menceritakan kisah-kisah Alkitab kepada mereka, di mana Alkitab memiliki banyak kisah menarik untuk disampaikan pada mereka. Hanya saja anda harus jelas memberi pemahaman kepada mereka bahwa kisah yang ada dalam Alkitab benar-benar terjadi. Oleh karena itu jangan mencampur-adukkan dengan cerita khayalan supaya anak-anak tidak bingung. Apabila ada cerita yang tidak seperti biasanya, seorang anak dengan cerdas akan bertanya, "Benarkah ini dari Alkitab?" Demikian pula saat menceritakan kisah Alkitab jangan dulu menggunakan kata-kata simbolis, seperti "Terang Dunia", "Batu Penjuru" dsb. karena pada umur ini mereka belum bisa memahaminya.

Anak-anak Pratama sudah siap menerima semua dasar-dasar kebenaran dari Alkitab. Untuk itu berikan kebenaran Alkitab sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dan hubungkan dengan kehidupan mereka sendiri secara nyata. Ketika mereka merasa bersalah, kesepian atau frustrasi, mereka perlu memahami dan merasakan bantuan Tuhan pada diri mereka. Demikian pula saat mereka gembira dan senang hubungkan segala kegembiraan dan kebaikan di dunia ini dengan Tuhan.

Pada umur sekian mereka belum dapat memahami Tuhan Allah dalam bentuk Roh. Namun mereka dapat merasakan keberadaan Tuhan melalui kasih, kebaikan, kehangatan, perhatian, dan perlindungan Guru Sekolah Minggu pada mereka. Namun demikian mereka sudah siap menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Mereka juga mulai memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab pribadi terhadap Tuhan. Mereka dapat merasa aman dalam Kasih dan pengampunan Tuhan.

Bagaimana kita mengajar mereka? Supaya mereka dapat menggunakan kemampuan terbaiknya untuk belajar, kita dapat menggunakan teknik bercerita karena pada umur sekian mereka menyukai cerita. Kita juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam usaha mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka akan cerita dan penerapan mereka dalam kehidupan secara nyata. Kita dapat juga meminta mereka untuk mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan drama, tugas-tugas, seni, dan tulis-menulis. Kita juga dapat meminta mereka dalam permainan kelompok karena pada umur ini mereka sudah mulai bekerjasama dengan orang lain.

Ingatlah bahwa anak-anak memasuki pengalaman belajar sebagai pribadi secara utuh. Dan buatlah beberapa aktivitas yang menggunakan kemampuan mereka untuk melihat, mendengarkan, merasakan, mencium dan beberapa aktivitas lain melibatkan gerak seluruh tubuh, berfikir secara kreatif dan pengendalian otot-otot kecil. Dan buatlah

variasi kegiatan yang dapat melibatkan seluruh indera perasanya dan dapat melatih otot-otot mereka.

Bahan di atas diterjemahkan dan dirangkum dari:

Judul : Understanding First and Second Grades (Primaries) dalam buku "Childhood Education in the Church".

Penulis : Elsiebeth McDaniel

Editor : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago.

Halaman : 130-132

Aktivitas: Aktivitas Yang Cocok Untuk Anak-Anak Pratama

Anak-anak Pratama, pada umur 6 tahun mereka sudah mulai belajar membaca, lalu pada umur 7-8 tahun biasanya kemampuan membaca mereka sudah meningkat. Aktivitas untuk anak Pratama ini lebih bervariasi dibanding dengan anak Batita dan Balita. Pada anak umur 6-8 tahun ini, Alkitab sudah dapat dipakai sebagai bahan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami melalui membaca, menyimak, mengingat dan menghafal. Aktivitas yang cocok bagi anak Pratama ini antara lain:

1. **MEMBACA ALKITAB**

Saat bercerita berikan kesempatan pada anak-anak untuk membuka Alkitab dan membaca ayat-ayat yang sesuai dengan cerita hari itu. Bantulah mereka mencari nama kitab, pasal, dan ayatnya.

2. **MENGHAFAL AYAT**

Pada akhir cerita, Guru Sekolah Minggu dapat membagikan secarik kertas yang berisi ayat-ayat Alkitab yang sesuai dengan cerita pada hari itu dan mintalah anak-anak untuk menghafalkannya, lalu pada pertemuan selanjutnya mintalah mereka untuk mengulang ayat hafalan tersebut.

3. **PERMAINAN**

Banyak permainan dapat digunakan untuk anak-anak Pratama ini, antara lain mencari ayat, teka-teki dan banyak permainan lainnya.

4. **DRAMA**

Anak umur 6-8 Tahun sudah dapat dilibatkan dalam permaianan drama pendek dan mereka sudah dapat memerankan sesuatu, misalnya menjadi Zakheus, Lazarus, Martha, dsb.

5. **AKTIVITAS SENI**

Aktivitas seni ini antara lain menggambar, menempel, mewarnai, prakarya dan sebagainya. Pakailah tokoh-tokoh dalam Alkitab sebagai obyek supaya mereka semakin dekat dengan Alkitab.

6. **TULIS MENULIS**

Mintalah mereka menuliskan pengalaman mereka sehari-hari atau pengenalan dan hubungan mereka dengan Tuhan, sesama atau alam.

Demikian aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak Pratama, semoga Tuhan memberkati. (Tim Redaksi)

Stop Press

Berikut ini adalah informasi dari Domba Kecil yang ditujukan untuk Guru Sekolah Minggu dan Pelayan anak:

PAKET PASKAH 2001 - BUKTI KASIH ALLAH

Hari Paskah segera tiba!!!

Bagi Guru-guru Sekolah Minggu dan semua yang terbebani melayani anak. Mari kita siapkan acara Paskah untuk anak-anak kita!!

Ikutilah Presentasi Pagelaran Boneka dan Alat-alat Peraga Paskah yang akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 4 Maret 2001 pk. 12:30-16:00 atau

Senin, 5 Maret 2001 pk. 12:30-16:00

Tempat : Pondok Domba Kecil

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236

Jakarta 11470 - INDONESIA

CATATAN

- Peserta, grup 5 orang dari 1 gereja, akan diberikan 1 set pola alat peraga.
- Bahan-bahan Paket Paskah dan alat-alat peraga bisa diperoleh pada saat presentasi.
- Pendaftaran ditutup pada tanggal 1 Maret 2001.

Daftarkan diri anda segera! Tempat terbatas!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

- Yayasan Domba Kecil
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta 11470 - INDONESIA
- E-mail: < dombakecil@dr.com >

Doa: Pertanyaan Anak tentang Doa

Tanya: APA YANG PERLU KITA DOAKAN?

Kita berdoa untuk tiga hal: (1) kebutuhan-kebutuhan kita (2) kebutuhan orang lain, dan (3) Agar kehendak Allah terjadi. Banyak permohonan yang kita bawa ke hadirat Allah akan serupa dengan hal-hal di atas. Misalnya, kita membutuhkan makanan, pakaian dan rumah. Demikian juga dengan orang-orang lain. Kita juga membutuhkan pengampunan dan pertolongan dalam menahan godaan, berbuat kebaikan dan menjadi

orang seperti yang dikehendaki Allah. Kita juga butuh berdoa agar kehendak Allah terjadi di dunia ini. Yesus mengajar kita untuk berdoa, "Jadilah kehendakMu di atas bumi ini, seperti juga di Surga" (Matius 6:10). Ini juga merupakan salah satu alasan yang dikatakan Alkitab kepada kita untuk kita lakukan bagi para pemimpin. Kita dapat mempengaruhi kejadian-kejadian di dunia dengan cara berdoa seperti itu. Kita tidak perlu membatasi doa-doa kebutuhan kita. Kita dapat memuji Allah dan mengatakan kepadaNya betapa indahNya Dia. Allah adalah sahabat kita. Dia ingin mendengar dari kita.

Ayat Kunci: Lukas 11:2-4

Ayat Terkait: Lukas 11:9-10; Yohanes 16:23-24; Filipi 4:6; 1 Timotius 2:1-4

Pertanyaan Terkait: Apakah Allah kadang-kadang mengatakan kepada kita apa yang harus kita doakan? Mengapa kita harus mendoakan hal-hal tertentu? Apakah kita harus mengajukan permohonan kepada Allah untuk bahan doa kita?

Catatan untuk para Orang Tua/Guru: Kita dapat memperkenalkan anak-anak kita kepada kebutuhan-kebutuhan doa yang berbeda setiap saat. Jika mereka dapat mengatasi salah satu, gerakkanlah mereka ke bagian lain. Dengan cara itu mereka memiliki waktu untuk mempelajari setiap kebutuhan dengan baik.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa (Terjemahan dari buku "107 Questions Children Ask about Prayer")

No isi : 46

Editorial : Dabara Publishers

Penerbit : Betlehem Publishers Jakarta

Dari Anda Untuk Anda

- >Salam kasih,
- >Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas berkat yang indah dari
- >milis ini untuk pelayanan sekolah Minggu; jelas sebagai gembala
- >sidang sebuah gereja sayapun inginkan kemajuan pelayanan SM di
- >tempat saya. Melalui kesempatan ini saya mau tanyakan mengapa saya
- >ingin membuka arsip Bina anak di :
 - ><http://hub.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaAnak>
- >kok beberapa kali tidak bisa-bisa ? (saya buka pakai explorer) ada
- >masalah apa ya? jelas saya perlukan itu untuk melihat bahan-bahan
- >bina anak yang tidak ada pada saya (no. 2,8, 11-15).
- >Terimakasih atas keterangannya, dan Tuhan memberkati kita, Amen.
- >Salam dan doa,
- >Ev. Putut Riyadi

Redaksi: Terima kasih untuk pemberitahuannya tentang arsip e-BinaAnak. Kami telah cek, ternyata memang sekarang sedang dalam perbaikan. Untuk itu mohon maaf. Kami akan memberitahukan secepatnya jika kerusakannya sudah diperbaiki.

e-BinaAnak 022/Februari/2001: Mengenal Anak Madya (Umur 9-11 Tahun)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Mengajar anak Madya (umur 9-11) merupakan hal yang menyenangkan, karena mereka senang belajar hal-hal yang baru. Perkembangan tubuh dan mentalnya membuat dia lebih mandiri dan tidak tergantung pada keluarga seperti waktu mereka masih kecil. Oleh sebab itu mereka juga menyukai kebebasan baru yang diberikan kepadanya. Doronglah setiap anak agar dapat menemukan dirinya sebagaimana Tuhan menciptakan mereka. Jika anda memiliki kesempatan untuk mengajar anak Madya, belajarlah baik-baik dan layanilah mereka dengan serius, karena anda dapat membawa pengaruh besar dalam hidup mereka. Tapi kalau anda mengajar sembarangan dan tidak bertanggung jawab maka pengaruh buruklah yang akan didapatkan. Oleh karena itu mintalah hikmat dan kekuatan dari Tuhan agar anda dapat membimbing mereka dengan benar.

Selamat melayani!

Staf Redaksi e-BinaAnak

"Biarkanlah anak-anak itu datang padaKu, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." (Markus 10:14)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mar/T_Mar10.htm#10:14 >

Artikel: Mengenal Anak Madya (Umur 9-11 Tahun)

Ciri-ciri yang menonjol pada anak Madya adalah keberanian, keinginan mencari pengalaman baru, memuja pahlawan, senang mengumpulkan atau mengoleksi benda-benda tertentu, haus buku bacaan dan senang berkelompok dengan teman-teman yang sejenis. Berikut ini kita akan membahas ciri khasnya secara jasmani, mental, emosi, sosial dan rohani serta penerapan praktisnya dalam mengajar Sekolah Minggu.

Ciri Khas Secara Jasmani

1. Pada umumnya keadaan kesehatan cukup baik, tidak mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh semakin kuat, dan memiliki selera makan yang cukup besar. Ini adalah saat yang tepat bila Sekolah Minggu mengadakan berbagai kegiatan outdoor, seperti: camp, berkemah, atau piknik ke luar kota. Hanya pastikan bahwa ada Tim Kesehatan dan Tim Konsumsi yang mendampingi rombongan saat bepergian. Biasanya pada usia ini anak-anak telah diijinkan pergi menginap satu atau dua hari dengan pengawasan orang dewasa.
2. Pada umumnya mereka cukup aktif dan penuh semangat, serta senang melakukan kegiatan yang sulit dan bersifat menantang. Tapi, ada beberapa perbedaan perilaku antara anak laki-laki dan perempuan. Pada saat bermain, anak laki-laki lebih kasar daripada anak perempuan. Mereka suka melompat atau berlari sambil berteriak-teriak, sedangkan anak perempuan suka berbisik-bisik dan tertawa cekikikan bersama.
3. Pada usia ini pertumbuhan fisik dan psikologis anak perempuan pada umumnya lebih cepat daripada anak laki-laki. Selain terlihat memiliki badan yang lebih besar, anak perempuan juga terlihat "lebih dewasa". Tidak jarang anak perempuan pada usia ini menganggap teman laki-laki sebayanya bersifat kekanak-kanakan, dan sebagian dari mereka sudah mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis, khususnya yang lebih tua karena dianggap lebih dewasa.

Ciri Khas Secara Mental

1. Suka mengoleksi benda-benda seperti perangko, gambar, stiker, dan benda-benda kecil lainnya. Arahkanlah mereka untuk memiliki hobi yang baik, misalnya menghargai karya seni, membaca buku, dll.
2. Daya kreativitas mereka tinggi. Berikanlah aktivitas belajar yang bersifat kreatif, misalnya penyelidikan Alkitab, cerdas tangkas, diskusi, dsb.
3. Mulai bisa berfikir secara logis. Kini mereka tidak terlalu suka berkhayal (berimajinasi) melainkan bersikap lebih konkret. Untuk itu dalam mengajar gunakan metode yang dapat merangsang pikiran mereka.
4. Memiliki daya ingat yang tajam dan baik. Mereka dapat menghafal nama-nama tokoh maupun tempat yang terdapat dalam Alkitab. Mereka juga dapat menghafal ayat-ayat Alkitab dengan baik. Sayangnya, mereka cepat bosan bila mendengarkan cerita yang sama atau diulang-ulang. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan Firman Tuhan, ajak mereka berpartisipasi supaya tidak bosan.

5. Dapat membaca dengan baik dan pada umumnya anak-anak usia 9-11 tahun haus serta gemar akan berbagai bacaan. Inilah saat yang paling tepat untuk memberikan berbagai jenis buku umum maupun rohani yang baik kepada mereka, misalnya Alkitab yang bergambar atau yang dirancang khusus untuk anak-anak, cerita tokoh Alkitab, cerita-cerita teladan, dll.
6. Pada usia ini ketrampilan seorang anak, perbedaan, kekuatan, serta kelemahan pribadinya mulai terlihat jelas. Ia, sebagaimana orang dewasa, sadar akan hal ini. Anak yang berlaku aneh akan dikucilkan teman-teman sekelompoknya. Guru harus peka terhadap keberadaan setiap anak, bantulah mereka untuk meningkatkan kelebihan-kelebihan yang ada. Sebaliknya bantu juga anak untuk menerima kelemahannya tetapi tetap diterima dan dikasihi sebagaimana mereka adanya.

Ciri Khas Secara Emosi

1. Suka humor. Pada saat mengajar sertakan humor-humor ringan, tapi jangan sampai keterusan (harus terkendali), karena biasanya mereka cenderung menimpali dan mengembangkan humor anda sehingga suasana menjadi tidak tertib.
2. Kadang-kadang memiliki perasaan yang tersembunyi, namun karena mereka sudah bisa mengendalikan diri (dan menutup-nutupi), mereka bisa berpura-pura seolah tidak ada masalah yang mengganggu diri mereka. Untuk tipe anak yang agresif, perilaku memberontak mereka dapat dengan mudah diketahui dan karenanya mereka cenderung dianggap sebagai anak yang sulit/nakal. Padahal, tidak sedikit anak yang pendiam ternyata menyimpan masalah yang lebih serius dibanding anak yang agresif tsb. Oleh karena itu, berikanlah perhatian yang cukup pada masing-masing anak dan ajaklah mereka untuk terbuka terhadap Tuhan.

Ciri Khas Secara Sosial

1. Anak-anak Madya lebih suka bergaul dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua maupun gurunya. Meski demikian, guru sekolah, guru Sekolah Minggu, dan pemimpin perkumpulannya adalah orang-orang yang dianggapnya penting dan dihormati.
2. Suka bergaul dengan teman sejenis dan ada kecenderungan untuk "anti" dengan lawan jenis (mis.: tidak mau duduk berdampingan). Untuk itu sewaktu mengadakan diskusi, permainan, atau aktivitas kelompok, bagilah menjadi kelompok putra dan kelompok putri.
3. Setia pada kelompoknya dan menganggap kelompoknya sebagai sesuatu yang istimewa. Bagi anak-anak usia 9-11 tahun, pendapat dan sikap kelompoknya terhadap segala sesuatu amat penting. Mereka juga kadang bersikap seolah-olah sedang melakukan sesuatu yang misterius dan terlarang bersama dengan anggota-anggota kelompoknya (padahal sebenarnya tidak, mereka hanya sedang mengekspresikan rasa bangga terhadap kelompoknya).

Untuk itu, penting sekali bagi Guru untuk menciptakan semangat persatuan dan kesatuan di dalam kelasnya, bila perlu lakukan berbagai aktivitas yang "misterius". Misalnya: membuat rencana rahasia untuk mengunjungi para pendeta saat hari Natal, atau berpura-pura menjadi sekelompok detektif yang sedang melakukan penelitian sosial (mengerjakan kliping mengenai kondisi anak terlantar, anak jalanan, atau anak yatim piatu) kemudian bersama-sama merencanakan pelayanan sosial bagi anak-anak tsb.

4. Semangat berkompetisi pada anak usia 9-11 tahun tinggi sekali. Pada waktu bertanding, mereka seringkali memperlihatkan interaksi yang bersifat negatif, seperti melontarkan komentar yang bernada permusuhan, berbuat curang, dan berusaha untuk menghalangi atau mendominasi satu sama lain. Dalam taraf tertentu hal ini wajar, namun guru harus dapat menetralsir kalau kompetisi itu menjadi sangat agresif, yaitu dengan memberi pengertian dan peringatan.
5. Suka bergurau, termasuk mungkin menertawakan orang lain. Untuk itu arahkan mereka pada gurauan yang sehat, dan yang tidak melukai atau menyinggung perasaan orang lain.

Ciri Khas Secara Rohani

1. Sudah mulai memahami konsep keselamatan. Masa ini merupakan masa yang baik untuk mempersiapkan anak menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sebelum mereka memasuki masa remaja yang bergejolak. Untuk itu ajaklah mereka berbicara tentang keselamatan dengan serius.
2. Memuja tokoh-tokoh pahlawan. Karena itu cerita Alkitab tentang kepahlawanan seperti Daud, Daniel, Debora, dsb. akan menarik perhatian mereka. Tapi, perlu diingat juga bahwa berbagai tokoh komik, film, atau para penyanyi dan bintang film juga bisa menjadi tokoh idola mereka. Guru perlu memperluas wawasannya sendiri terhadap berbagai buku atau film yang digemari anak-anak di lingkungannya.
3. Masa ini merupakan masa untuk membentuk kebiasaan yang baik pada mereka, seperti membaca dan menggali Alkitab, berdoa, melakukan saat teduh, serta bersaksi.
4. Dapat menerima pengajaran Alkitab yang agak mendalam. Ajarlah anak dengan memberikan contoh pengalaman hidup yang nyata dan ajarlah mereka mengaplikasikannya dalam pengalaman hidup pribadi.
5. Memperhatikan keselamatan jiwa orang lain. Untuk itu doronglah mereka membawa keluarga dan teman-teman untuk percaya kepada Tuhan. Untuk itu berikan sedikit ketrampilan praktis bagaimana bersaksi tentang kasih Tuhan kepada orang lain.
6. Keadilan dan kasih sayang merupakan dua hal yang sangat ampuh untuk memenangkan hati anak-anak usia 9-11 tahun ini. Mereka sangat kagum dengan orang-orang yang memiliki prinsip hidup yang tegas yang dapat membimbing mereka ke dalam kebenaran.

Demikian ciri khas anak Madya secara jasmani, mental, emosi, sosial dan rohani serta beberapa penerapan praktisnya. Kiranya hal ini dapat menolong anda untuk mengenal dan mengajar anak Madya.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul Buku: Pembaruan Mengajar

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 21-22

Tips: Pentingnya Literatur Kristen (Dalam Pelayanan Anak)

Kesukaan anak Madya (9-11 tahun) pada buku-buku merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membina kerohanian mereka. Inilah saat yang tepat untuk menanamkan kegemaran dan kebiasaan membaca pada anak, khususnya membaca Alkitab dan buku-buku rohani yang baik.

Akan sangat bermanfaat apabila Sekolah Minggu menyediakan berbagai buku, majalah dan komik rohani yang dapat dibaca atau dipinjam oleh anak-anak Sekolah Minggu. Akan lebih baik lagi, bila Sekolah Minggu menerbitkan sendiri majalah atau buletin SM, supaya dapat menjadi alternatif bacaan yang menarik bagi anak-anak, asal dikemas dan dikelola dengan baik. Demikian pula berbagai buku aktivitas, bahan saat teduh, maupun traktat untuk anak-anak usia Madya.

Mengingat kemampuan berpikir kritis anak-anak usia 9-11 tahun, Guru Sekolah Minggu harus mempersiapkan diri dengan baik, khususnya dalam memberikan wawasan dan penjelasan mengenai kebenaran Firman Tuhan. Ini merupakan saat yang tepat untuk menanamkan dasar pemahaman yang benar terhadap Alkitab sebagai Firman Tuhan. Paling tidak, Guru SM sendiri harus mengetahui bagaimana proses penulisan dan penyalinan Alkitab, mengapa Alkitab ditulis, siapa saja yang menjadi penulis Alkitab, bagaimana Alkitab diterjemahkan hingga sampai ke tangan kita, dsb.

Selain itu, Guru juga dapat mengajak Anak memanfaatkan Alkitab dan buku-buku penunjang lainnya (konkordansi, kamus Alkitab, peta, dsb.) sebagai bahan untuk belajar Firman Tuhan. Mereka pada dasarnya suka meneliti dan menggali sebuah kebenaran, meski tetap membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Bila Guru dapat mengarahkan dengan baik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, anak akan tumbuh dengan kecintaan akan Firman Tuhan dan mereka akan belajar secara aktif.

Buku-buku rohani (fiksi, kesaksian, biografi, tokoh-tokoh Kristen, dsb.) dan buku bacaan sekuler yang baik (tokoh dunia, pengetahuan, sejarah, dsb.) juga sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Apa yang dibaca oleh anak-anak ini akan meresap ke dalam dirinya. Oleh karena itu penting sekali Guru mengarahkan dan menyarankan bacaan-bacaan yang baik. Hal ini tentunya tidak bisa terjadi bila Guru sendiri tidak gemar membaca.

Di bawah ini ada kesaksian dari beberapa orang Kristen mengenai pentingnya literatur/bahan bacaan yang baik pada masa kanak-kanak:

1. Dulu saya sangat menyukai kertas-kertas bacaan yang saya peroleh dari Sekolah Minggu dan kertas-kertas bacaan tersebut benar-benar berpengaruh di dalam hidup saya. Saya ingin menjadi seperti orang-orang yang saya baca kisahnya pada kertas-kertas tersebut.

2. Saya senang membaca majalah Sekolah Minggu dan buku-buku Kristen walaupun saya tidak sepenuhnya mengerti tentang rencana keselamatan yang disediakan Allah bagi manusia. Saya tidak bisa ingat kapan persisnya saya mulai membaca literatur-literatur itu, tetapi saya ingat benar bahwa cerita-cerita tsb. membuat saya lebih sadar tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak-anak.
3. Perpustakaan gereja kami memiliki beberapa rak panjang yang berisi buku-buku Kristen. Selama musim panas, saya kadang-kadang membaca sampai sepuluh buku setiap minggunya. Ada buku-buku pengabaran Injil bagi anak-anak, sejumlah literatur remaja yang bersifat sekuler namun baik, dan sejumlah besar serial cerita- cerita Kristen bagi anak-anak. Buku-buku tsb. membantu membentuk sebagian besar dari standar hidup saya.
4. Literatur Kristen banyak mempengaruhi hidup saya. Saya telah membaca banyak sekali buku fiksi Kristen dan biografi Kristen, dan kesan yang saya peroleh dari bacaan-bacaan itu memainkan peranan penting di dalam hidup saya.
5. Literatur mempunyai pengaruh yang besar pada diri saya, karena saya membaca apa saja - baik atau buruk. Saya tahu benar bahwa literatur anak-anak mempengaruhi saya sampai suatu taraf tertentu, terutama cerita-cerita anak yang mengisahkan tentang anak-anak yang memutuskan untuk melakukan kehendak Tuhan.

Demikian beberapa kesaksian mengenai pentingnya buku rohani dan buku bacaan yang baik bagi anak-anak, kiranya hal ini dapat mendorong Guru Sekolah Minggu untuk menyediakan buku bacaan yang berkualitas pada anak-anak SM.

Bahan diambil dan diedit dari:

Judul Buku: Penyelidikan Anak

Penulis : Myer Pearlman

Penerbit : Gandum Mas, Malang.

Hal : 46-48

Judul Buku: Ketika Anak Anda Bertumbuh

Penulis : Margareth Bailey Jacobsen

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 184-212

Aktivitas: Aktivitas Menarik Untuk Anak Madya

Mengingat usia anak madya (9-11 tahun) adalah kelompok usia terakhir di kelas Sekolah Minggu, maka ini adalah kesempatan terakhir pula bagi Guru Sekolah Minggu untuk menanam dan menguatkan iman mereka sebelum mereka memasuki usia pra-remaja. Berikut ini beberapa aktivitas menarik yang dapat membantu mereka mengenal alat-alat yang berguna untuk mempelajari Alkitab sendiri.

Belajar menggunakan Kamus Alkitab (Bible Dictionary)

Perkenalkan kepada mereka salah satu Kamus Alkitab (usahakan yang dilengkapi dengan gambar atau foto berwarna). Jelaskan apa gunanya dan bagaimana menggunakannya dengan memberikan contoh.

Belajar dengan menggunakan Peta

Contoh: Mengikuti perjalanan pelayanan Paulus. Gunakan Peta Alkitab untuk menelusuri kota-kota dimana Paulus pernah datang lalu bandingkan dengan Peta Umum (dimana lokasinya, dulu namanya apa, sekarang dikenal sebagai kota apa, bagaimana kondisi kota tsb. pada jaman itu, dan bagaimana kondisinya saat ini, dsb.).

Belajar dari Buku Sejarah

Terlebih dulu Guru harus memilih peristiwa apa yang akan dibahas, misalnya: Kehidupan Musa. Ajak anak-anak untuk mempelajari dan mencatat dari Alkitab berbagai fakta sejarah mengenai kehidupan Musa, misalnya: nama negara, kota, tempat (Mesir, Pitom & Ramses, Gosen), sungai (Nil), peristiwa (membangun kota perbekalan), dsb. Lalu ajak anak membaca sejarah mengenai Mesir pada masa itu (siapa yang memerintah, bagaimana kehidupan raja vs budak, dsb)

Belajar dengan menggunakan Foto/Gambar

Persiapkan beberapa foto/gambar yang anda miliki, seperti: foto Taman Getsemani, Sungai Yordan, Bukit Golgota, dsb. - semua ini bisa didapatkan di toko buku Kristen atau dengan membawa Kamus Alkitab (Bible Dictionary). Ajak anak memainkan permainan: "Di manakah aku?" dengan memberi pertanyaan yang mengarah supaya anak dapat menebak tempat yang anda maksud. Bila anak dapat menjawab dengan benar, tunjukkan foto tempat yang dimaksud.

Belajar dengan menggunakan Film

Seringkali peristiwa yang tertulis di Alkitab "kurang hidup" atau "kurang menarik" karena bahasa yang digunakan tidak seperti karangan novel atau cerita detektif. Dengan

melihat film mengenai peristiwa yang tertulis di Alkitab mungkin bisa menolong memperkaya pemahaman anak akan peristiwa tsb. Mis.: film Kehidupan Tuhan Yesus, Musa, dsb. Ada juga film-film yang sifatnya pengajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan sejarah, misal: menjelaskan apakah hujan api dan belerang yang terjadi di Sodom dan Gomora benar-benar terjadi, bagaimana dengan peristiwa air bah, dsb. Selamat mencoba!

(Tim redaksi)

Stop Press

EDISI KHUSUS PASKAH Redaksi ingin mengajak para pembaca e-BinaAnak untuk berpartisipasi menyiapkan edisi khusus PASKAH 2001, yang kami terbitkan di e-BinaAnak pertengahan bulan Maret. Oleh karena itu bagi anda yang memiliki bahan seputar PASKAH (cerita PASKAH untuk anak, ide permainan dan kegiatan PASKAH, dll), silakan kirimkan kepada redaksi di alamat: <Tabita@sabda.org> Catatan: Mohon dicantumkan sumber yang jelas dari mana bahan tsb. didapatkan. Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih.

Doa: Pertanyaan anak tentang doa:

Tanya: APAKAH ALLAH MENGHENDAKI KITA BERDOA UNTUK TEMAN-TEMAN KITA?

Jawab:

Allah secara pasti menginginkan kita berdoa untuk teman-teman kita. Yohanes 17 menceritakan tentang Yesus yang berdoa bagi murid- murid-Nya. Yesus berdoa agar murid-muridnya dipenuhi dengan kegembiraan, menjadi suci, bersatu dan terlindungi dari segala hal yang jahat. Yesus berpikir mengenai pentingnya berdoa bagi sahabat-sahabatnya melalui cara ini.

Kita juga dapat berdoa untuk masalah-masalah teman-teman kita, sikap mereka, sedemikian agar mereka menjadi mengenal Yesus, dan dengan demikian menjadi teman-teman yang lebih baik. Inilah sesungguhnya cara yang benar agar mereka tetap dapat menjadi teman kita. Apapun yang dibutuhkan teman-teman kita, kita dapat mendoakannya, dan Allah menyambut baik doa-doa semacam itu.

Ayat Kunci : 1 Timotius 2:1

Ayat Terkait: Matius 5:43-48, Yohanes 17:6-26

Pertanyaan Terkait:

- Bolehkah kita berdoa untuk kebaikan dan kasih?
- Bolehkah kita berdoa agar teman-teman kita tidak berada dalam kesulitan?
- Bolehkah kita berdoa untuk anak-anak yang tidak ikut bermain dengan kita?

Catatan untuk Guru:

- Bimbinglah anak-anak untuk mau mendoakan teman-temannya.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa (Terjemahan dari buku "107 Question Children Ask about Prayer")

Editorial & cetak: Dabara Publishers

Penerbit : Betlehem Publishers Jakarta

No. : 49

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Susanty

>Mohon informasi, ada yang tahu buku cerita untuk anak-anak yang

>bagus dan mendidik?

>Terima kasih.

Redaksi: Apabila para pembaca ingin menolong Susanty mendapatkan informasi tentang buku cerita atau buku bacaan yang baik dan mendidik, silakan kirimkan informasi tsb. pada redaksi, karena kami akan salurkan kepada seluruh pembaca agar ikut mendapat berkatnya.

e-BinaAnak 023/Februari/2001: Mengenal Anak Pra Remaja (Umur 12-14 Tahun)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Periode anak memasuki masa pra-remaja biasanya dimulai saat anak berusia sekitar duabelas tahun. Pada masa ini terjadi peralihan dan perkembangan yang tidak seimbang dalam diri anak-anak, sehingga membuat mereka merasa canggung, kacau, mudah murung, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang tidak menentu. Oleh karena itu mengenal mereka dengan baik adalah kunci untuk bisa melayani mereka dengan baik.

Edisi 023 ini adalah edisi terakhir e-BinaAnak membahas tentang bagaimana mengenal perkembangan anak-anak melalui tahap-tahap usia. Kami berharap sajian ini dapat menolong kita, sebagai guru-guru Sekolah Minggu, untuk lebih bertanggung jawab dalam melayani anak-anak yang Tuhan percayakan kepada kita. Sebagai bahan evaluasi, kami akan sangat gembira bila para pembaca e-BinaAnak dapat memberikan tanggapan, tambahan atau input sehubungan dengan tema seri yang telah kami sajikan sejak dari Edisi 19 - 23 ini.

Tim Redaksi

<Tabita@sabda.org>

"Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmatNya dan besarNya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." (Lukas 2:52)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk2.htm 2:52 >

Artikel: Mengenal Anak Pra-Remaja (Umur 12-14)

Pertumbuhan anak Tunas Remaja sering mengejutkan, karena tiba-tiba tubuh mereka berubah cepat dan kita tidak lagi bisa mengenali mereka sebagai anak-anak. Namun demikian di balik tubuh yang bertumbuh tsb. keadaan kejiwaan mereka masih kekanak-kanakan. Hal ini sering membingungkan anak Tunas Remaja, karena meskipun mereka tidak lagi dianggap anak-anak tapi mereka belum bisa diterima di lingkungan orang dewasa. Marilah kita mengenal mereka lebih dekat:

Ciri Khas Secara Jasmani

1. Pertumbuhan fisik berkembang sangat pesat, sehingga mengakibatkan ketidakstabilan. Mereka merasa resah karena hal tersebut, untuk itu mereka membutuhkan perhatian dan pengertian, serta makanan yang bergizi.
2. Berat dan tinggi badan anak perempuan bertambah lebih cepat dari anak laki-laki. Rata-rata anak perempuan memang memiliki kedewasaan fisiologis dua tahun lebih cepat dibanding anak laki-laki. Baik laki-laki maupun perempuan pada usia ini amat peka akan keadaan fisik mereka. Karena itu, dalam membina hubungan yang sehat, jangan biarkan mereka (termasuk gurunya) membuat gurauan/ledekan mengenai keberadaan fisik anak-anak ini.
3. Sudah mulai mengalami proses kematangan seksual, dimana anak perempuan mulai mengalami mensturasi. Guru wanita sebaiknya mulai menyadari hal ini dengan memberikan waktu untuk berbicara secara pribadi kepada mereka, karena sering mereka malu berbicara tentang hal ini dengan orang tua mereka sendiri.
4. Pita suara semakin dewasa, yang menyebabkan suara anak laki-laki berubah. Besar kemungkinan sebagian anak laki-laki merasa malu karenanya dan enggan untuk menyanyi. Untuk itu, guru dengan bijaksana harus menyadari hal ini dan tidak memberi celaan kalau suara mereka mengganggu dalam paduan suara. Sebaliknya berikan dorongan pada mereka, tapi bukan dengan paksaan.
5. Pertumbuhan jasmani yang pesat mengakibatkan gerak-gerik anak pra-remaja menjadi kurang lincah, misalnya: mudah menumpahkan sesuatu, kakinya tersandung, dsb. Masa ini dapat menjadi masa usia dimana mereka seringkali merasa kikuk. Oleh karena itu guru sebaiknya bersikap sabar dan penuh pengertian pada mereka.
6. Memasuki masa remaja, anak-anak ini tidak lagi terlalu suka melakukan berbagai permainan/kegiatan yang menuntut aktivitas seluruh anggota tubuh mereka (seperti layaknya dilakukan oleh anak-anak usia pratama dan madya). Mereka sekarang cenderung menyukai permainan kelompok, permainan yang mempunyai peraturan tertentu serta menuntut ketrampilan. Ketrampilan, keahlian serta kemampuan fisik merupakan sesuatu yang amat penting, terutama bagi anak laki-laki.

Ciri Khas Secara Mental

1. Inilah usia dimana seorang anak memiliki kepekaan intelektual yang tinggi, suka mengadakan eksplorasi, diliputi perasaan ingin tahu, dan amat berminat terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Penting bagi guru untuk merancang berbagai program/aktivitas menarik yang mampu merangsang daya pikir serta kreativitas mereka.
2. Pada usia ini, seorang anak senang berdebat dan mengkritik. Mungkin kalimat yang diucapkannya kedengaran kurang sopan, namun demikianlah caranya mencari tahu mengenai dunia sekitarnya. Guru sebaiknya tidak mudah tersinggung dan marah, melainkan belajar untuk memahami dan mengenali maksud pertanyaan di balik kalimat mereka yang mungkin kedengaran sangat tidak sopan atau kasar tsb.
3. Menuntut segala sesuatu yang logis dan bisa diajak berpikir secara serius. Tapi, daya pengertian mereka masih terbatas oleh kurangnya pengalaman hidup. Diskusi terpimpin merupakan aktivitas yang disukai anak-anak usia pra-remaja. Bila memungkinkan, guru dapat menghadirkan "tokoh" jemaat dalam diskusi tsb. (misalnya pendeta, dokter, dosen, pengacara, dsb).
4. Anak pra-remaja cenderung terlalu mudah mengambil kesimpulan terhadap suatu hal, juga dalam pengambilan keputusan. Mengingat pengalaman hidup yang masih sangat terbatas, mereka masih memerlukan bimbingan dalam banyak hal. Oleh karena itu, kedekatannya dengan guru/pembimbing Rohani di gereja memainkan peranan yang sangat penting, khususnya bagi mereka yang sedang mengalami masa remaja yang penuh konflik dengan orangtua.
5. Mereka masih suka berimajinasi, tapi kali ini pikiran dan imajinasinya mendasari berbagai pengharapan dan tujuan yang ada di dalam hatinya. Seringkali mereka menjalani hidupnya menurut teladan orang-orang yang dikaguminya, kadang mereka membayangkan diri mereka menjadi seperti tokoh idolanya tersebut. Usahakan agar anak-anak usia pra-remaja ini dapat bertemu dengan orang-orang yang dapat menantanginya pada kehidupan kristen mereka yang menarik.
6. Mereka mulai peka melihat dan mengalami ketidaksinambungan yang mencolok antara kepercayaan dan praktek. Meskipun anak pra-remaja memiliki pengetahuan tentang benar dan salah, kadang-kadang kehendak mereka untuk melakukan apa yang benar -- seperti yang diyakininya, tidak ada. Untuk itu, guru harus acapkali menekankan pentingnya mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan iman percaya mereka.

Ciri Khas Secara Emosi

1. Emosinya tidak stabil, sebentar naik, sebentar turun. Suatu saat mereka merasa sangat senang, tapi tidak lama kemudian mereka dapat menjadi marah atau sedih. Seringkali mereka tidak dapat mengendalikan perasaan-perasaannya tersebut. Guru sebaiknya bertindak sabar dan penuh pengertian dalam membimbing mereka. Penjelasan dari sudut pandang ilmu psikologi mungkin diperlukan untuk memberikan "alasan logis" pada mereka mengenai apa yang tengah terjadi di dalam diri mereka pada usia pra-remaja ini, tapi pastikan bahwa materi yang disampaikan tidak bertentangan dengan Firman Tuhan.
2. Sering berubah dan tak menentu. Ada kalanya mereka bersukaria dan lincah, tapi ada kalanya juga bermuram durja, bahkan ingin melarikan diri dari kenyataan hidup yang tidak bisa diterimanya. Hal ini wajar terjadi dalam diri anak pra-remaja, asal tidak

berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup panjang. Dalam hidupnya, memang anak-anak usia pra-remaja sering mengalami keresahan, kebingungan, bahkan tekanan. Mereka memerlukan bimbingan dari orang dewasa yang dapat mengerti dan memahami mereka sebagaimana adanya. Mereka membutuhkan kehadiran guru yang dapat menjadi "teman baik" mereka dalam menghadapi berbagai pergumulan hidupnya.

Ciri Khas Secara Sosial

1. Boleh dikatakan seorang anak pra-remaja akan melakukan apa saja untuk memperoleh atau mempertahankan statusnya di dalam sebuah kelompok. Bilamana seorang anak diombang-ambing oleh tekanan dari teman sebaya, ia perlu sekali mengetahui apa standar Allah mengenai masalah yang sedang dihadapinya. Ia perlu diyakinkan bahwa seluruh kuasa Allah tersedia baginya untuk menolongnya mengatasi konflik pribadi tsb.
2. Hubungan antara laki dan perempuan dapat menjurus pada hal-hal yang kurang sehat, apalagi dengan pengaruh media yang ada saat ini. Akan lebih ideal bila laki-laki dibimbing oleh guru/ pembimbing pria dan anak wanita dengan guru/pembimbing wanita.

Ciri Khas Secara Rohani

1. Dalam menghadapi pergumulan jiwa seorang anak pra-remaja, pertahanan yang terbaik adalah melakukan suatu serangan. Jika mereka diberi kesempatan-kesempatan yang penuh tantangan untuk aktif bagi Kristus, mereka akan bertumbuh secara rohani.
2. Tidak seperti usia sebelumnya, mereka saat ini tidak lagi beribadah karena paksaan orangtua. Mereka sudah mulai memiliki pendirian dan keputusan sendiri. Oleh karena itu, guru harus dapat membangkitkan minat mereka terhadap hal-hal rohani dan menyediakan atmosfir yang menyenangkan dalam persekutuan pra-remaja, bila tidak, mereka akan segera tertarik pada kelompok lain di luar gereja yang mungkin dapat menjuruskan mereka ke hal-hal yang bertentangan dengan iman percayanya.
3. Mereka membutuhkan contoh konkrit, pengalaman yang nyata, serta relevansi pengajaran yang diterimanya dari Gereja dalam kehidupannya sehari-hari. Karena itu, berikanlah ajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan pergumulan mereka, misalnya: pengenalan diri, emosi dan kehendak, pergaulan yang sehat, penerimaan diri, dsb.
4. Memiliki banyak pertanyaan tentang kebenaran, mereka sedang mencari kebenaran yang sejati. Oleh karena itu, doronglah mereka untuk berani bertanya dan memberikan pendapat. Berikanlah bimbingan dengan sabar, dan jangan sekali-kali mengabaikan pertanyaan mereka (meski terdengar sangat konyol dan sepele bagi guru). Untuk itu guru harus banyak belajar dan berpengetahuan untuk dapat menolong mereka dengan bijaksana.
5. Dapat mengalami kehidupan yang berpusat pada Kristus. Bilamana demi Kristus, seorang anak secara pribadi memutuskan untuk melakukan apa yang diketahuinya benar walaupun ia sudah tahu bahwa konsekuensinya mungkin tidak menyenangkan, maka ia sudah mulai memasuki proses ke kedewasaan moral dan spiritual.
6. Teladan hidup orang dewasa amat penting bagi mereka. Tantangan besar bagi para pembimbing anak pra-remaja adalah menjadikan dirinya sendiri melaksanakan apa yang telah diajarkannya (walk the talk), bila tidak, kita sedang mengajarkan pada mereka untuk menjadi orang yang munafik, yang tidak memiliki integritas iman di dalam hidupnya.

Tanpa kita sadari, sebagai guru/pembimbing anak pra-remaja, kita telah memainkan peran yang sangat penting dan menentukan dalam kehidupan anak-anak itu. Seringkali, anda merupakan mata rantai penghubung kepada Allah yang paling vital bagi seorang anak pra-remaja, bahkan, mungkin satu-satunya! Para orangtua yang sedang mengalami konflik dengan anaknya (bahkan, yang memiliki hubungan yang cukup harmonis) sangat membutuhkan Anda. Kesaksian Anda sebagai guru/Pembimbing anak pra-remaja dalam mengajarkan kebenaran dan iman kristen mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka.

Barangkali cuplikan pembicaraan di bawah ini dapat menguatkan Anda untuk tetap setia dan makin giat melayani anak-anak pra-remaja yang sudah Tuhan percayakan pada Anda:

Inilah kata seorang anak pra-remaja tentang guru Sekolah Minggu-nya: "Saya heran mengapa Ibu Anita (GSM-nya) selalu mengatakan hal-hal yang sama dengan apa yang Ibu saya katakan, dan saya selalu langsung menerima apa yang dikatakannya. Tetapi kalau Ibu saya sendiri yang mengatakannya, sampai 50 kali baru saya mau mendengarkan."

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul Buku: Pembaruan Mengajar
Penulis : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 29-31

Judul Buku: Ketika Anak Anda Bertumbuh
Penulis : Margaret Bailey Jacobsen
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 213-228

Tips: Bagaimana Mengatasi Anak Tunas Remaja

Jika ada anak-anak Tunas Remaja yang membandel dan mencoba untuk merongrong wibawa ANDA SEBAGAI guru Sekolah Minggu, apa yang harus anda lakukan? Ikutilah contoh kasus di bawah ini:

1. Seorang anak laki-laki pada Kelas Tunas Remaja sedang duduk sambil menaikkan kakinya di atas kursi di depannya. Guru meminta dia untuk menurunkan kakinya. Mungkin anak tersebut tidak mendengarnya karena dia tidak melakukan perintah gurunya. Tetapi murid-murid lain mendengar perintah itu dan melihat kepada anak laki-laki tersebut. Guru berkata lagi, "Turunkan kakimu ke lantai!" Tetapi kaki anak laki-laki ini tetap di atas kursi. Guru melanjutkan pelajarannya, dan anak laki-laki ini merasa meneng. Guru ini melanjutkan mengajar kelas ini sampai bulan berikutnya, lalu dia meletakkan jabatannya dan merasa bahwa ia tidak berhasil mengajar.
2. Kemudian Pendeta menggantikan tugasnya sampai ada guru baru yang mengajar kelas Tunas Remaja ini. Ia belum mengetahui peristiwa yang menyebabkan guru tersebut berhenti, sehingga ia memasuki kelas tanpa prasangka apapun. Anak-laki-laki inipun tidak tahu hal ini sehingga ketika Pendeta masuk dia menyimpulkan, "Mereka telah mengirimkan Pendeta untuk menundukkan saya. Baik akan saya tunjukkan kepadanya." Ia mengajak anak laki-laki lain untuk mengikuti perlawanannya. Banyak kaki dinaikkan di atas kursi, tetapi Pendeta ini tidak menghiraukan tindakan ini. Minggu berikutnya dia menceritakan percakapannya dengan seorang dokter yang menegaskan bahwa sikap duduk yang jelek akan mempengaruhi bentuk tubuh dan menyebabkan banyak kelemahan tubuh. Lalu ia menceritakan tentang beberapa orang yang sempurna sikap duduknya. Karena cerita Pendeta ini, maka turunlah semua kaki dari atas kursi.

Bagaimana keinginan untuk bebas pada anak-anak Tunas Remaja ini dapat dibimbing ke arah yang baik? Tunjukkan pada mereka bahwa ada semacam kebebasan yang benar dan baik, yang hanya dapat dijalankan oleh orang dewasa. Kebebasan yang sungguh dan tidak bergantung pada orang lain, yaitu kebebasan yang berhubungan dengan prinsip dan pendirian. Berusahalah supaya mereka menyadari bahwa taat pada segala peraturan yang sah merupakan sifat baik yang dapat dibanggakan. Ajarlah mereka menggunakan akalanya, karena mereka bisa mengerti alasan-alasan yang masuk akal. Ia senang apabila alasan-alasan demikian diberikan kepadanya.

Tunjukkanlah keteladanan Yesus pada saat Yesus berumur 12 tahun. Saat itu Yesus dan orangtuanya pergi menghadiri perayaan Paskah di Yerusalem, dan Yesus tertinggal di Bait Allah. Di Bait Allah ini Dia berdiskusi dengan para alim ulama. Dan pada saat orangtuanya datang, Tuhan Yesus tetap taat dan mau pulang bersama orangtuanya serta tinggal dalam asuhan mereka. Sebagaimana yang tertulis dalam Lukas 2:51, "Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret, dan Ia tetap dalam asuhan mereka."

Bahan ini dirangkum dari:
 Judul Buku : Penyelidikan Anak
 Penulis : Myer Pearlman
 Penerbit : Gandum Mas, Malang.
 Hal : 70-72

Aktivitas: Aktivitas yang Cocok Untuk Pra-Remaja

Kegiatan yang cocok untuk Pra-Remaja antara:

1. PENYELIDIKAN ALKITAB

Penyelidikan Alkitab ini dilakukan untuk merangsang anak-anak Pra- Remaja untuk mengetahui fakta dan kebenaran yang terdapat dalam Alkitab. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok atau mandiri. Metode yang cocok digunakan adalah Studi Alkitab Induktif supaya anak menggali sendiri kebenaran Firman Tuhan.

2. PENYELIDIKAN PETA

Dalam menceritakan kisah Alkitab ajaklah mereka untuk membuka peta Alkitab agar mengetahui dimana kisah itu terjadi. Ajaklah juga melihat informasi-informasi tambahan lainnya, misalnya melihat latar belakang kota/daerah/kerajaan/bangsa/nama yang sedang dipelajari dengan memakai Kamus Alkitab atau Buku Ensiklopedia.

3. DISKUSI

Diskusi ini dilakukan untuk mendorong mereka melihat kebenaran Alkitab dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagaimana menghadapi masalah-masalah remaja. Berikan judul-judul yang menarik supaya mereka tertarik untuk berdiskusi, misalnya Orang Farisi Jaman Milenium, Katakan "NO" pada Narkoba, dll...

4. SHARING

Sharing ini dilakukan untuk saling berbagi pengalaman hidup masing-masing, supaya dapat saling menguatkan dan menolong serta mendoakan. Usahakan untuk memisahkan kelompok laki-laki dan wanita, supaya mereka lebih merasa aman.

5. KEGIATAN DI ALAM TERBUKA (OUTDOORS)

Jika memungkinkan sekali-kali ajaklah anak untuk pergi melakukan kegiatan di alam terbuka, misalnya berkemah, naik gunung, hiking, bersepeda ke desa dll. Bimbinglah mereka untuk bersahabat dengan alam, supaya menghargai ciptaan Tuhan. Melakukan kegiatan bersama- sama ini akan mengajar mereka untuk saling memperhatikan, mengasihi dan menolong satu dengan yang lain.

Demikian beberapa kegiatan yang cocok untuk Pra-Remaja, selamat mencoba.(Tim Redaksi)

Stop Press

ULANG TAHUN "e-BinaAnak" ...

Pada tanggal 15 Maret 2001 penerbitan Publikasi e-BinaAnak akan genap berusia satu tahun..... Horeee..... !!! Dan selama setahun ini "e-BinaAnak" sudah akan menghadirkan 24 edisi (karena ada beberapa bulan e-BinaAnak pernah tidak terbit). Dari 24 penerbitan kami yakin para pembaca e-BinaAnak mendapat berkat, bukan? Nah, dalam

rangka memperingati ulang e-BinaAnak yang pertama ini, kami ingin mengajak anda melihat kilas balik untuk memberikan evaluasi, masukan serta saran tentang kehadiran e-BinaAnak dan berkat-berkat yang telah anda dapatkan. Evaluasi dan masukan dari pembaca ini merupakan "kado terindah" yang sangat berarti bagi kemajuan dan perkembangan e-BinaAnak, khususnya supaya semakin mantap dalam memasuki tahun kedua nanti. Masukan-masukan anda ini akan Redaksi olah dan akan kami muat pada edisi khusus Ulang Tahun e-BinaAnak, Edisi 025. Oleh karena itu kirimkan cepat-cepat masukan dan saran anda ke:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

Kami tunggu kiriman "kado" anda!

Doa: Pertanyaan Anak Tentang Doa

Tanya: APAKAH ALLAH SELALU MEMBERI KITA APA YANG KITA DOAKAN?

Jawab:

Terkadang kita berdoa untuk hal-hal yang akan tidak mengenakkan kita atau orang lain, atau kita berdoa dengan sikap mementingkan diri sendiri. Hal ini akan berakibat tidak baik apabila Allah mengabulkan apa yang kita minta dalam situasi tersebut. Pada suatu waktu, apa yang kita inginkan baik, namun hal tersebut bukan merupakan bagian dari rencana Allah bagi kita. Terkadang Allah menginginkan kita untuk menunggu - Dia mungkin memberi kita apa yang kita minta, tetapi tidak sekarang. Dia mengetahui bahwa waktu yang akan datang lebih baik.

Namun di lain waktu, Allah memberi kita apa yang kita minta karena hal itu merupakan hal yang baik. Karena Allah mengasihi kita maka Ia akan memberikan hal-hal yang baik bagi kita.

Allah selalu siap memberitahu kita bagaimana Dia menjawab berbagai macam doa khusus kita. Dia berjanji untuk memberi kita apa yang kita minta, misalnya ketika kita minta makanan, baju, membantu mencari nafkah kehidupan orang Kristen, kebijaksanaan, dll. Tapi di lain pihak, kita tahu bahwa Allah akan menjawab doa kita bilamana hal yang kita minta itu tidak melawan kehendak Allah. Kita dapat memastikan bahwa Allah akan selalu melakukan yang terbaik.

Ayat Kunci : Lukas 22:42

Ayat Terkait: Mazmur 17:6, Yesaya 55:8-9, Matius 6:10, 7:11, Roma 11:36, Yakobus 1:5, 4:13-17

Pertanyaan Terkait:

- Berapa banyak keinginan kita yang akan dipenuhi oleh Tuhan?
- Apakah Allah akan memberi sesuatu dari surga untuk apa yang kita inginkan?
- Apakah Allah akan memberikan sebuah rumah untuk mereka yang miskin?

Catatan untuk guru:

Doronglah anak untuk meminta kepada Allah hal-hal khusus yang mereka inginkan dan meminta Allah sesuai kehendakNya. Kemudian doronglah mereka untuk percaya bahwa Allah akan memelihara mereka. Dia setia dan dapat dipercaya.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa (Terjemahan dari buku "107

Question Children Ask about Prayer")

Editorial & cetak: Dabara Publishers

Penerbit : Betlehem Publishers Jakarta

No. : 68

Dari Anda Untuk Anda

o/ DARI ANDA UNTUK ANDA

Dari: Kefaz Wibowo <kefaz@>

>Salam dalam Kasih Kristus Yesus,

>Pada kesempatan ini, saya meminta ijin dari yayasan Lembaga SABDA

>selaku penanggungjawab, juga redaksi e-BinaAnak dimana saya

>berlangganan, untuk mencetak dan memperbanyak arsip/tulisan dari

>e-BinaAnak yang berguna bagi para guru Sekolah Minggu/Kelas Bina

>Anak (KBA) di gereja kami dengan cara foto copy dan akan dibagikan.

>Saya tetap akan mencantumkan sumber asli pemegang Hak Cipta bahan

>dan YLSA sebagai penerbitnya. --cut--

>Mohon saya diberi saran agar saya tidak salah, karena arsip-arsiop

>ini juga saya gunakan untuk menambah perbendaharaan artikel di

>perpustakaan gereja kami. Artikel-artikel ini sangat membantu dalam

>pelayanan anak-anak maupun guru-guru Sekolah Minggu.

>Terima Kasih, Tuhan memberkati..

Redaksi: Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin jika anda ingin mencetak/memperbanyak publikasi e-BinaAnak, justru bersyukur karena pelayanan ini bisa menjadi berkat. Kami sangat mengharap anda mencantumkan sumber asli sebagai penghargaan terhadap penulis/ pemegang Hak Cipta bahan dan YLSA sebagai penerbitnya. Satu hal lagi, kami mohon anda mencantumkan juga alamat e-BinaAnak untuk orang lain bisa berlangganan: < subscribe-i-kan-BinaAnak@xc.org >

e-BinaAnak 024/Maret/2001: Misi / Penginjilan

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Tuhan Yesus Kristus memanggil kita semua (dewasa atau anak-anak) untuk mendengar Injil dan menerima keselamatan dalam Yesus Kristus. Namun bukan hanya untuk itu saja kita dipanggil, karena kita juga dipanggil untuk melayani Dia. Kita diselamatkan untuk melayani!!

Oleh karena itu, pada edisi kali ini kami ingin memberikan sajian khusus bagaimana pelayan anak dapat menolong anak-anak didiknya untuk bersaksi bagi Dia. Karena itu, mengajarkan anak-anak tentang bagaimana bersaksi dan melibatkan mereka dalam pelayanan PI sejak mereka masih sangat muda sangatlah penting, karena dapat menjadi bekal bagi mereka di masa dewasanya nanti.

Selamat bersaksi.

Tim Redaksi

"Karena itu pergilah, jadikan semua bangsa muridKu, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." (Mat 28:19)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/T_Mat28.htm#28:19 >

Artikel: Melibatkan Anak Dalam Penginjilan

Bagian yang sangat penting dalam kehidupan Kristen adalah membagikan dan menyaksikan berita keselamatan dalam Yesus Kristus yang telah kita terima kepada orang-orang lain, khususnya karena ini adalah perintah yang Tuhan berikan kepada kita sebagai murid-muridNya (Matius 28:19-20). Oleh karena itu, mengajarkan anak untuk terlibat dalam penginjilan adalah satu keharusan dalam pelayanan Sekolah Minggu.

Pertama, sangat penting anak mengerti mengapa kita harus menginjili. Ini merupakan kesempatan emas bagi guru untuk kembali mengingatkan kembali kepada mereka tentang misi Allah mengirimi Yesus Kristus ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari kuasa dosa, inilah arti Injil. Untuk dapat menginjili dan bersaksi dengan sungguh-sungguh anak harus mengerti dan menyadari akan keselamatannya di dalam Yesus Kristus, bahwa mereka mengenal Yesus dan telah menerimanya sebagai Juruselamat pribadinya (Yohanes 1:12).

Kedua, anak harus dituntun untuk menyadari bahwa Allah datang bukan hanya untuk dia saja tetapi juga untuk anak-anak yang lain. Adalah suatu sukacita besar bagi Yesus kalau ada banyak anak yang juga menerima Dia sebagai Juruselamat mereka. Kalau anak-anak lain itu tidak menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka, maka hidup mereka akan binasa selama-lamanya (Yohanes 3:36).

Ketiga, Yesus Kristus juga mengundang anak-anak untuk ikut ambil bagian dalam memberitakan tentang kabar keselamatan ini kepada anak-anak lain, agar anak-anak lain itu tidak binasa hidupnya. Ada banyak perintah dalam Alkitab bahwa kita harus bersaksi tentang kasihNya (Yohanes 15:27). Dalam sejarah umat Tuhan kita juga belajar bahwa banyak anak dipakai oleh Tuhan untuk ikut ambil bagian dalam penyebaran Injil. Bagaimana caranya?

Berikut ini adalah beberapa kegiatan dan cara yang dapat guru Sekolah Minggu adakan untuk dapat melibatkan anak dalam menyaksikan tentang Kasih Kristus kepada anak-anak lain.

1. Saat guru mengadakan kunjungan ke rumah anak-anak yang sudah lama tidak ke gereja, anda dapat melibatkan anak-anak SM untuk ikut serta. Sementara anda berbincang dengan orang tua, anak-anak dapat menemui temannya dan mengajak mereka kembali datang ke Sekolah Minggu. Bila perlu, anda dapat memberikan pengarahan singkat sebelumnya supaya anak-anak yang mendampingi anda tahu harus berkata/berbuat apa terhadap teman mereka tsb.
2. Mendorong anak untuk menceritakan apa yang telah diterima di Sekolah Minggu kepada orangtuanya, saudaranya dan anak-anak lain di sekitarnya. Tidak sedikit kejadian, orangtua akhirnya memutuskan pergi ke gereja setelah mendengar kesaksian dari anaknya.
3. Mengajarkan pada anak bahwa bersaksi dapat dilakukan melalui sikap, tindakan dan perilaku kita terhadap orang lain. Untuk itu ajarkan pada anak untuk bersikap

baik, rendah hati, mau menolong, mengasihi, dan murah hati kepada teman-temannya seperti yang diajarkan Kristus.

4. Memotivasi anak untuk mengajak saudara dan teman-temannya untuk datang ke Sekolah Minggu. Untuk ini guru dapat menolong anak dengan mengadakan hari khusus dimana anak-anak dapat membawa teman baru yang belum mengenal Kristus. Pada saat itu acara bisa dilakukan dengan mengadakan drama, lagu dan gerak, permainan atau acara-acara khusus lainnya.
5. Menceritakan tentang tokoh-tokoh di dalam Alkitab yang telah memberikan diri mereka untuk pekerjaan Injil. Misalnya, cerita tentang perjalanan penginjilan Rasul Paulus atau utusan-utusan Injil di seluruh dunia yang telah berjasa dalam penyebaran Injil ke daerah-daerah terpencil (ada buku-buku cerita misi untuk anak-anak yang dapat dipakai). Cerita-cerita ini juga dapat membuka wawasan anak tentang misi dan membangkitkan kerinduan anak-anak untuk melayani pekerjaan misi di kelak kemudian hari.
6. Mendorong anak-anak untuk berdoa bagi pekerjaan Injil dan para penginjilnya. Guru dapat mengumpulkan pokok-pokok doa dari para penginjil yang mereka kenal dan anak-anak dapat mencatat dan mulai mendoakan mereka secara rutin. Jika tidak ada penginjil tertentu yang diketahui, guru dapat menceritakan kepada anak-anak apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan yang perlu didoakan. Dari daftar kebutuhan tsb. anak-anak bisa mulai berdoa bagi pekerjaan Injil, bisa dimulai dengan berdoa bagi kota dimana mereka tinggal.
7. Membawa anak-anak ke daerah pos penginjilan/perintisan gereja. Untuk ini bisa dimulai dari proyek penginjilan yang telah/sedang dilakukan oleh gereja mereka, khususnya dimana ada pelayanan untuk anak-anak. Anak-anak bisa mempersiapkan puji-pujian atau kesaksian yang mereka bisa bagikan dan guru bisa memberikan cerita atau kotbah kebangunan rohani bagi anak-anak di daerah penginjilan tsb. Selain daerah pos PI, anak juga bisa diajak mengunjungi tempat-tempat lain, misalnya panti asuhan, rumah sakit, sekolah dll.

Melibatkan anak untuk memberi persembahan bagi pekerjaan penginjilan. Guru bisa mengadakan ini satu bulan satu kali atau satu bulan tiap minggu berturut-turut. Secara transparan anak diajak untuk menghitung uang persembahan itu dan bersama-sama memberikannya untuk usaha penginjilan, baik untuk gereja mereka sendiri atau organisasi Kristen lain yang bergerak dalam penginjilan. Kantong kolekte/kotak persembahan dapat dihias dengan sedemikian rupa untuk menolong mereka mengingat pekerjaan penginjilan bagi Tuhan.

8. Membuka wawasan penginjilan bagi anak dengan belajar peta kota/ negara Indonesia dan jumlah anak-anak yang belum mendengar tentang Yesus Kristus. Sekalipun mereka tidak bisa pergi ke daerah-daerah tsb. mereka bisa membantu pekerjaan Injil. Selain cara-cara yang telah di sebutkan diatas (berdoa atau memberikan persembahan uang) mereka juga bisa membeli Alkitab atau Film video YESUS (yang disebar oleh LPMI), atau traktat-traktat dan buku-buku cerita rohani anak-anak untuk dikirimkan ke daerah-daerah yang belum mendengar Injil.

Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk membangkitkan kerinduan anak terlibat dalam pekerjaan Injil, namun sebelum hal ini dilakukan alangkah pentingnya jika guru-guru terlebih dahulu menolong anak-anak untuk menerima berita Injil Yesus Kristus agar mereka diselamatkan. Oleh karena itu, beritakan dan ceritakan Injil di Sekolah Minggu anda, jangan hanya mengajarkan bagaimana menjadi anak yang baik atau cerita-cerita lain. Tugas kita sebagai utusan Injil adalah membawa anak-anak kepada Kristus, bukan membuat mereka menjadi anak yang baik atau pintar. Kalau mereka mengenal dan menerima Kristus, Roh Kudus akan bekerja dan akan menolong mereka menjadi anak-anak yang baik dan pintar. [Catatan: Kegiatan-kegiatan tsb. di atas dan yang kami sajikan dalam

edisi ini sudah bisa dilakukan sejak anak-anak 6 tahun.]/Tim Redaksi

Serba-Serbi: Permainan Untuk Mengajak Anak Membawa Teman Baru

Salah satu cara anak-anak Sekolah Minggu terlibat dalam pelayanan pekabaran Injil adalah dengan mendorong mereka untuk mengajak teman-teman lain yang belum mengenal Yesus untuk datang ke Sekolah Minggu. Untuk menolong mereka memiliki tujuan yang jelas, guru Sekolah Minggu dapat mengadakan acara khusus pada minggu tertentu, yang bisa diberi tema, "Mengajak Teman Baru" atau "Hari Teman Baru", dll. Salah satu acara yang bisa dipakai adalah dengan mengadakan permainan. Berikut ini ada sebuah ide permainan yang kami dapatkan dari "Buku Pintar Sekolah Minggu", terbitan dari Penerbit Yayasan Gandum Mas, yang bisa dipakai untuk mengajak anak untuk membawa jiwa baru.

Hari Teman Saya

Pada hari yang khusus ini setiap anak harus membawa teman sebayanya. Susunlah kursinya terpisah dua-dua. Hubungkanlah pergelangan tangan kiri dari murid Saudara dan pergelangan tangan tamunya dengan sebuah pita. Teman-teman biasanya akrab, dan segala sesuatu yang diperbuat satu teman dalam kelas hari itu juga diperbuat oleh teman disampingnya (misalnya: menghapus papan tulis, membagikan kertas, bernyanyi, dll.). Aturan yang baru seperti ini dan ditambah rasa lucu yang timbul akan mengakibatkan suasana yang gembira dan para pengunjuk akan merasa krasan.

Tips: Gejala Manusia

Bagi guru-guru Sekolah Minggu yang membutuhkan bahan pelajaran yang dapat digunakan untuk menerangkan pada anak bagaimana gejala jiwa dan bersaksi, maka bahan berikut ini bisa menjadi salah satu pilihan.

Persiapan:

Sediakanlah sebuah jala dan sejumlah ikan yang dibuat dari kertas yang agak tebal. Nanti ikan-ikan itu akan ditangkap dalam jala. Gantungkan jala di tempat yang menarik perhatian anak. Untuk jala, anda bisa membuatnya dari kain kelambu, atau kain gorden atau bisa juga dari tali rafia. Untuk ikan, buatlah ikan dari kertas dalam berbagai macam bentuk dan warna yang menyolok.

Pembacaan Alkitab: Lukas 5: 1-11

- < http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk5.htm >

Cerita:

(Sebagai pendahuluan berbicaralah dengan anak-anak tentang jala yang tergantung dalam ruangan tersebut. Ceritakanlah bagaimana jala itu digunakan oleh para nelayan. Bangkitkanlah perhatian mereka terhadap alasan adanya jala di ruangan itu.)

Dalam pembacaan Alkitab pagi ini, kita mendengar Yesus memberitahu kepada Petrus bahwa ia tidak akan menjadi nelayan lagi, tapi ia akan menjadi gejala manusia. Yesus menginginkan agar sekarang kita juga menjadi gejala manusia.

Di sini ada sebuah jala. Marilah kita mengumpamakan jala ini sebagai Kasih dan pengampunan Allah. Allah menarik jala ini makin lama makin dekat ke surga. Tetapi hanya mereka yang ada dalam jala itulah yang akan masuk surga. Hanya orang-orang yang sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat yang akan ada di dalam jala itu. (Taruhlah beberapa ekor ikan di dalam jala.)

Yesus ingin sekali agar sebanyak mungkin manusia di dunia masuk ke dalam jala itu. Ketika Yesus mati di kayu salib, Ia memberi kesempatan bagi semua orang untuk mau masuk ke surga. Tetapi sayang sekali, tidak semua orang akan masuk ke surga.

Yesus mempunyai pekerjaan bagi kita, Ia mau agar kita menceritakan kepada orang lain tentang KasihNya yang besar. Kalian harus memberitahukan hal ini kepada teman-teman kalian, kalau tidak mereka tidak akan tertangkap dalam jala itu. (Tambahkan lebih banyak ikan dalam jala.)

Kita mengumpamakan ikan-ikan ini sebagai kalian dan saya. Jika kita sudah meminta Yesus masuk dalam hati kita, kita sudah ada dalam jala itu. Jika masing-masing dapat

memenangkan satu orang saja untuk Yesus, jumlah ikan dalam jala akan menjadi dua kali lipat. (Tambahkanlah sejumlah besar ikan)

Sejauh ini, kita hanya berbicara tentang teman-teman kalian yang tidak kenal Tuhan Yesus. Tetapi pikirkanlah tentang ribuan, bahkan jutaan anak-anak di dunia yang tidak pernah mempunyai kesempatan untuk mendengar tentang kasih Yesus. Kita bisa berdoa untuk mereka. Pada waktu kita memberi persembahan Dana Misi Sekolah Minggu hari ini, kita akan menolong orang lain untuk menceritakan kepada mereka tentang Yesus dan menarik mereka ke dalam jala bersama dengan kita.

Doa :

Berdoalah untuk anak-anak di seluruh dunia yang tidak tahu tentang Yesus. Berdoalah agar anak-anak Sekolah Minggu akan menjadi penjala manusia.

Doa: Pertanyaan Anak tentang Doa:

Tanya : KENAPA PARA PENGINJIL MEMERLUKAN DOA?

Jawab : Karena pekerjaan mereka sangat penting, dan sering menemui masalah-masalah yang membuat pekerjaan mereka sulit. Mereka bercerita kepada orang-orang tentang Yesus bahwa hanya Allah yang sanggup mengubah pikiran dan hati. Oleh karena itu, kita berdoa agar Allah membuka pikiran dan hati mereka melalui pesan-pesan Injil yang diceritakan para penginjil itu. Merupakan hal yang sangat penting agar orang-orang mendengar dan memahami tentang siapakah Yesus.

Selain itu pekerjaan para penginjil kadang terasa sangat sulit. Setan tidak menginginkan penginjilan berjalan dengan lancar. Dia akan menyusahkan dan memberikan masalah kepada para penginjil sehingga mereka akan merasa frustrasi terhadap pekerjaannya. Atau mungkin membuat para penginjil jatuh sakit. Itulah sebabnya kita berdoa agar Allah menjauhkan Setan dari para penginjil dan membuat mereka kuat dan mampu menyelesaikan pekerjaan mereka.

Para penginjil bergantung pada doa-doa kita. Ketika berdoa kita minta agar Tuhan menghindarkan mereka dari kesulitan untuk bercerita tentang Kristus kepada orang lain.

Ayat Kunci : Kolose 4:3-4>br> Ayat Terkait: Roma 15:31, Efesus 6:19-20

Pertanyaan Terkait:

- Mengapa para penginjil membutuhkan orang-orang berdoa baginya?
- Haruskah anda berdoa untuk para penginjil?

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa (Terjemahan dari buku "107 Question Children Ask about Prayer")

Editorial : Dabara Publishers
Penerbit : Betlehem Publishers Jakarta
No. : 85

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Joshua A Nugraha" <ngampel@>

>Dear administrator,
>Gereja kami bermaksud untuk mengembangkan website dengan konten
>kerohanian. Saya adalah salah satu pengurus di sana dan menangani
>bagian content. Saya bermaksud memohon ijin untuk dapat mengambil
>beberapa bahan dari Binaanak yang anda terbitkan untuk sebagian
>content website tersebut. Apakah ada persyaratan khusus untuk
>melakukan hal ini?
>Terima kasih, Joshua A N

Redaksi: Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk ladang pelayanan melalui website dari gereja anda. Sehubungan permintaan anda, kami tidak keberatan bahan publikasi e-BinaAnak dimasukkan dalam website anda. Syaratnya adalah mohon bahan tsb. diambil sebagaimana adanya (tidak diedit atau dipotong-potong) dan jangan lupa mencantumkan sumbernya (penulis artikel/buku dan penerbitnya), juga e-BinaAnak dan YLSA sebagai penanggung jawab terbitan elektroniknya. Akan lebih baik lagi kalau anda sediakan linknya ke arsip e-BinaAnak, yaitu di alamat: Arsip: <
<http://hub.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaAnak> > Situs: <
<http://www.sabda.org/binaanak> >

Juga mohon cantumkan alamat untuk berlangganan e-BinaAnak/e-BinaGuru: e-Publikasi: < subscribe-i-kan-BinaAnak@xc.org > Milis Diskusi: < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >

e-BinaAnak 025/Maret/2001: Paskah

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Paskah akan segera tiba. Paskah adalah hari perayaan yang amat penting bagi orang Kristen, sebab pada Paskah ini kita merayakan kebangkitan Tuhan Yesus; kemenanganNya atas kematian dan kuasa dosa.

Untuk menyambut PASKAH, e-BinaAnak akan menyajikan dua edisi khusus PASKAH, yaitu edisi 025 dan edisi 026. Pada edisi PASKAH pertama ini kita menyajikan bahan yang bisa dipakai untuk membuat suatu drama kecil Paskah. Pada Tips Mengajar akan dibahas mengenai bagaimana mengajarkan konsep "kematian" pada anak-anak, khususnya sehubungan dengan PASKAH, kemudian dalam kolom Serba-serbi disajikan tentang "Bukti Bersejarah Penampakan Diri Kristus Sesudah Kebangkitan".

Semoga hal ini dapat menolong anda menyiapkan PASKAH yang berkesan bagi anak-anak didik anda. Selamat mempersiapkan Paskah!

Staf Redaksi e-BinaAnak

*"Tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mencari
Dia yang hidup di antara orang mati? Ia tidak ada di sini,
Ia telah bangkit." (Lukas 24:5b-6a)*

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk26.htm 26:5 >

Artikel: Yesus Telah Bangkit

Berikut ini adalah bahan yang kami ambil dari majalah KITA edisi 47 tahun 1997 yang bisa dipakai untuk menampilkan sebuah drama kecil untuk melengkapi renungan/cerita PASKAH di Sekolah Minggu anda. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan:

1. Pilihlah 5 anak untuk memerankan tokoh-tokoh Prajurit, Maria dan Magdalena, Kleopas, Tomas dan Petrus. Sebaiknya pilih anak-anak yang memiliki suara cukup keras. Mintalah mereka menghafalkan naskah yang menjadi bagian mereka dan ajarkan bagaimana memerankannya.
2. Hiasilah panggung dengan sederhana sebagai background untuk menggambarkan suasana kebangkitan Kristus (Mis., salib yang dihiasi dengan mawar, kubur yang kosong, dll.)
3. Perlu dipersiapkan sebuah renungan/cerita singkat PASKAH oleh guru Sekolah Minggu sebelum drama ini ditampilkan atau bisa juga membuat naskah narator yang cocok untuk menjelaskan masing-masing adegan yang dikatakan oleh tokoh-tokoh dalam drama ini.
4. Drama singkat ini baik untuk dilakukan anak-anak umur 7-11 tahun.

Paskah adalah hari yang istimewa. Bagi orang Yahudi, Paskah adalah hari peringatan terbebasnya mereka dari perbudakan bangsa Mesir. Tetapi bagi orang Kristen, Paskah diperingati sebagai tanda terbebasnya orang percaya dari perbudakan dosa dan kematian. Tuhan Yesus Kristus sudah bangkit dan menang atas dosa. Peristiwa Tuhan Yesus yang bangkit ini telah disaksikan langsung oleh beberapa orang yang dicatat dalam Alkitab. Mereka adalah prajurit yang menjaga kubur Yesus tetapi telah disuap untuk tutup mulut, lalu Maria dari Magdala yang mendatangi kubur Yesus bersama teman-teman perempuannya, lalu Kleopas, Tomas, dan Petrus. Saat ini kita akan mengundang mereka hadir di tempat ini. Kita akan menanyakan kepada mereka, apa kesan yang mereka rasakan saat melihat Tuhan Yesus bangkit dan menemui mereka. Mari kita tanyakan kesan-kesan mereka. (-- Undanglah anak-anak yang memerankan tokoh-tokoh ini ke tempat yang telah dipersiapkan.)

Prajurit yang tutup mulut (Matius 27:62-66, 28:1-15)

("Seorang Malaikat Tuhan turun dari langit dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan")

Aku tak pernah lupa peristiwa yang amat aneh itu, aku dan teman-temanku bertugas mengawal kubur Yesus, yang sudah mati disalib. Kami berjaga dengan waspada, karena imam-imam kepala sudah mengingatkan kemungkinan murid-murid Yesus akan mencuri mayat Guru mereka. Tapi di hari ketiga terjadi gempa bumi yang amat dahsyat. Dan sungguh! Aku melihat malaikat turun dari langit menggulingkan batu kubur itu. Aku tak bohong! Aku melihat sendiri wajahnya bersinar-sinar seperti kilat. Aku dan teman-temanku jatuh pingsan. Setelah siuman kami segera pergi mengadukan ini kepada imam-imam kepala. Tapi mereka melarang kami menceritakan hal ini dan kami memperoleh banyak uang untuk tutup mulut.

Maria dari Magdala (Markus 16:1-8)

("Kamu mencari Yesus. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini.")

Pagi itu aku, dan Maria ibu Yakobus serta Salome pergi ke kubur Yesus. Kami sudah menyiapkan rempah-rempah untuk meminyaki mayatNya. Tapi kami mendapati batu kubur sudah terguling dan mayat Yesus tidak ada di sana. Tiba-tiba kami melihat malaikat yang menyilaukan muncul dan berkata, jangan takut. Yesus tak ada di sini ia sudah bangkit." Kami segera lari keluar dengan rasa takut dan gembira yang amat sangat. Segera peristiwa itu kami ceritakan kepada murid-murid yang lain.

Kleopas (Lukas 24:13-35)

("Ketika itu terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia.")

Sore itu aku dan temanku pergi ke Emaus, desa kecil dekat Yerusalem. "Seorang laki-laki (kami belum tahu bahwa itu Yesus) bergabung bersama kami dan ia menjelaskan segala sesuatu mengenai Mesias dari Alkitab. Hati kami begitu bergelora mendengar perkataannya. Rasanya kami tidak mau berpisah dengan Dia. "Tinggallah dengan kami," desakku. "Hari sudah malam." Ia setuju. Waktu makan malam, ia memecahkan roti dan membagikannya kepada kami. Di situlah aku dan temanku baru sadar bahwa ia adalah Yesus! Ya, Yesus sudah bangkit, dan ia sudah bersama-sama dengan kami sejak tadi! Tapi seketika ia lenyap dari pandangan kami. Akhirnya malam itu juga kami kembali ke Yerusalem untuk menceritakan kejadian istimewa ini kepada murid-murid yang lain.

Tomas (Yohanes 20:24-29)

("Jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.")

Waktu teman-temanku mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit, aku tak percaya. "Kalau aku tak berjumpa sendiri denganNya, aku tak percaya perkataan kalian." Seminggu kemudian saat kami berkumpul bersama, Yesus muncul! Aku terbelalak melihatNya. Dan... "Tomas!" panggilNya. "Ini lubang di tangan dan lambungKu. Percayalah." Aku tersungkur di hadapannya. "Ya Tuhanku!" Bagaimana mungkin aku tak percaya kebangkitannya! Aku malu sekali ...

Petrus (Yohanes 21:1-9)

("Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.")

Hatiku amat resah, sejak aku menyangkal Yesus tiga kali. Apalagi setelah ia bangkit, aku bertambah sedih, aku malu bertemu dengan Tuhan. Memang telah dua kali Yesus menampakkan diri kepada kami. Dalam dua pertemuan itu, aku tak berani menatapNya.

Aku malu dan merasa amat bersalah! Tapi di tepi danau, Yesus kembali menjumpai kami dan sarapan bersama. Setelah itu, Ia memanggilku secara khusus. "Simon, apakah engkau mengasihi Aku? tanyaNya sampai tiga kali. "Ya, Tuhan, aku sungguh mengasihiMu. Aku mau menjadi hambaMu," janjiku kepadaNya. Aku gembira Ia tidak marah padaku. Ia mengampuni kesalahanku. Terimakasih Tuhan, aku berjanji tak akan pernah menyangkal namaMu lagi!

Nah itulah kesan-kesan mereka tentang kebangkitan Yesus! Sayangnya kita tidak ada bersama mereka waktu itu, ya?! Walau begitu kita tidak perlu merasa rugi, sebab Tuhan Yesus telah berfirman: "Berbahagialah kita yang tidak melihat namun percaya." (Yohanes 20:29). Kita perlu bersyukur, karena melalui kebangkitan Tuhan Yesus, kita telah diselamatkan, beroleh pengampunan, menjadi ahli warisNya dan beroleh hidup yang kekal di dalam Tuhan.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
 Judul Majalah : KITA
 Edisi : 47 (tahun 1997)
 Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia
 Halaman : 4-6

Serba-Serbi: Bukti Sejarah Penampakan Diri Kristus Sesudah Kebangkitan

1. Penampakan diri Kristus yang pertama kalinya adalah kepada Maria Magdalena ketika ia tinggal di kuburan setelah Petrus dan Yohanes pergi. Di sinilah ia melihat Kristus dan mula-mula mengira Dia adalah tukang kebun tetapi segera mengenaliNya tatkala ia berbicara kepadaNya (Yohanes 20:11-17, bd. Markus 16:9-11).
2. Penampakan diri Kristus yang kedua kalinya ialah kepada perempuan-perempuan lain yang juga sedang kembali ke kubur dan melihat Kristus di tengah jalan (Matius 28:9-10).
3. Penampakan diri Kristus yang ketiga kalinya ialah kepada Petrus pada sore hari itu juga. Mengenai hal ini tidak dijelaskan secara mendetail, tetapi hal ini sangat berarti karena Kristus ternyata mencari Petrus lebih dahulu, si penyangkal, daripada kesepuluh rasul-rasul yang lain (Lukas 24:23, 1 Korintus 15:5).
4. Penampakan diri Kristus yang keempat kalinya adalah kepada murid-murid ketika mereka berjalan pada jalan ke Emaus. Secara ajaib, tanpa dikenali sebelumnya, Kristus menjelaskan kepada mereka Kitab Perjanjian Lama tentang kematian dan kebangkitanNya. Ia baru dikenali setelah memecahkan roti (Markus 16:12-13, Lukas 24:13-35).
5. Penampakan diri Kristus yang kelima kalinya adalah kepada sepuluh murid (Markus 16:14, Lukas 24:36-43, Yohanes 20:19-23) ... karena Tomas tidak hadir.
6. Penampakan keenam adalah kepada sebelas murid, seminggu sesudah kebangkitanNya. Pada waktu itu Tomas hadir (Yohanes 20:26-29).
7. Penampakan ketujuh kepada tujuh murid di laut Galilea (Yohanes 21:1-32). Pada saat itu Ia terutama berbicara kepada Simon Petrus sesudah penangkapan ikan secara mujizat.
8. Penampakan kedelapan kepada lima ratus orang sekaligus dan diikuti oleh Paulus sebagai sebuah bukti menyolok dari kebangkitanNya (1 Korintus 15:6).

9. Penampakan kesembilan kepada Yakobus, saudaraNya sendiri. (1 Korintus 15:7) Ada bukti bahwa Yakobus bukan orang percaya sebelum kebangkitan Kristus (Yohanes 7:3-5) tetapi segera sesudah kebangkitan ia terhitung di antara orang yang percaya (Kisah 1:14, Galatia 1:19). Di kemudian hari ia menjadi salah satu pemimpin terkemuka dalam gereja rasuli.
10. Penampakan kesepuluh adalah kepada kesebelas murid di gunung di Galilea. Pada kesempatan itu Ia memberikan Perintah Agung untuk memberitakan Injil (Matius 28:16-20).
11. Penampakan kesebelas terjadi pada waktu kenaikanNya ke surga dari Bukit Zaitun (Lukas 24:44-53, Kisah 1:3-9). Inilah penampakan terakhir dari Kristus kepada murid-muridNya sebelum Ia dipermuliakan di surga.

Bahan ini diambil dan diedit dari :

Judul buku: Yesus Kristus Tuhan Kita

Penulis : John F. Walvoord

Penerbit : YAKIN, Surabaya

Halaman : 181-182

Tips: Bagaimana Mengajarkan Tentang "Kematian" Pada Anak Kecil

PASKAH adalah kisah kematian dan kebangkitan Yesus yang merupakan inti pengajaran iman Kristen kita. Tapi menceritakan kisah PASKAH kepada anak-anak kecil tidaklah mudah, khususnya karena anak-anak belum memahami benar konsep kematian. Oleh karena itu, tidak heran kalau ada guru-guru yang tidak setuju untuk menceritakan kisah "kematian" ini kepada anak-anak, tetapi mereka lebih suka memusatkan perhatian pada tema "hidup baru" sebagai berita PASKAH. Lepas dari perdebatan setuju atau tidak setuju, kita sebagai guru Sekolah Minggu mengakui bahwa kematian adalah bagian dari realita hidup yang cepat atau lambat anak akan menghadapinya. Yang menjadi masalah sebenarnya adalah kapan dan bagaimana kita mengajarkan tentang "kematian" kepada anak-anak. Perayaan PASKAH mungkin adalah waktu yang tepat untuk membicarakan tentang hal ini. Untuk itu, pada kesempatan PASKAH ini kami sajikan kutipan artikel yang dapat dipakai untuk menjadi bahan pertimbangan. Di bagian akhir ada beberapa ide kegiatan yang bisa dilakukan.

Paskah:

Apakah arti cerita Paskah bagi anak-anak kecil yang konsepnya tentang kematian masih kabur? Beberapa minggu sebelum Paskah, berilah beberapa pengalaman pada anak-anak mengenai kehidupan dan kematian. Hal ini dapat dilakukan dengan daur hidup tanaman. Biarkan anak-anak mengamati benih tanaman yang tumbuh besar di dalam pot. Biarkan mereka juga melihat selembur daun atau bunga dalam tanaman tersebut yang layu dan mati. Percakapkan juga dengan anak-anak mengenai kematian seekor binatang peliharaan atau binatang liar. Percakapan ini akan sangat bermanfaat, dan akan menuntun anak pada pengertian tentang kematian akhir secara jasmani. Sama seperti bagian kehidupan lainnya, anak akan menyerap sikap orang dewasa. Untuk itu jangan mendiskusikan sikap orang tua yang takut mati dan merasa cemas saat menghadapi kematian, karena hal ini akan membangkitkan perasaan yang sama dalam diri anak. Sebaiknya anda membicarakan kematian dengan tenang dan menjawab pertanyaan dengan jujur, maka anak akan menerima kematian sebagai proses yang wajar dalam hidup.

Percakapan tentang perpisahan juga akan menolong anak mengerti mengenai kematian, dan bukannya menjadi takut akan kepedihan yang biasanya menyelubungi kematian. Semua anak pasti mengalami kepedihan akibat perpisahan sementara dengan orangtuanya. Dengan demikian, mereka dapat mulai memahami mengapa orang seringkali sedih ketika seseorang meninggal dunia. Ketika berbicara tentang reaksi teman-teman Yesus saat Dia disalibkan guru dapat menjelaskan, "Teman-teman Yesus sangat sedih ketika Yesus mati, karena mereka mengira tidak bisa melihat Tuhan Yesus lagi. Beberapa diantara mereka bahkan menangis, karena mereka amat mengasihi Tuhan Yesus. Dapatkah kamu membayangkan betapa bahagianya mereka

saat mendapati bahwa Tuhan Yesus tidak mati lagi! Mereka pasti bergembira dan saling berpelukan dan memberitahu semua teman mereka, "Yesus tidak mati. Dia hidup! Yesus hidup!"

Selama Paskah ini, tekankan juga sukacita yang kita rasakan karena Yesus hidup. Meskipun fakta sederhana mengenai kisah penyaliban dapat diceritakan tapi hindarilah aspek-aspek yang mengerikan. Anak kecil seringkali merasa sangat emosional jika mendengar penuturan detail tentang kematian Yesus.

[Berikut ini beberapa tips mengajar sehubungan dengan perayaan PASKAH.]

Gambar:

Sarankan agar anak menggambar atau mewarnai sebuah gambar setelah mendengar kisah kebangkitan Yesus. Pengalaman seni ini dapat menjadi sarana untuk memahami apa yang penting dari sudut pandang anak mengenai kisah itu. Setelah selesai, bicarakan dengan anak itu tentang karya seni yang telah dibuatnya. Dengan cara ini kita dapat mengetahui jika anak memiliki perasaan yang negatif dan menakutkan terhadap kisah tersebut atau tentang kematian.

PERTANYAAN: Setelah mendengar cerita kebangkitan, seorang anak mungkin bertanya, "Di mana Yesus sekarang?"

- "Yesus bersama kita" merupakan jawaban yang menolong. Jika anak itu kemudian bertanya bagaimana hal itu bisa terjadi, jelaskan, "Yesus adalah Anak Allah. Dia berjanji untuk selalu bersama dengan mereka yang mengasihi-Nya."
- "Yesus berada di surga" merupakan jawaban lain yang mudah diterima anak. meskipun demikian, reaksi atas informasi ini tergantung pada konsep anak tentang surga dan Allah. Jika anak memahami surga sebagai tempat yang menyenangkan di mana Allah dan Yesus tinggal, dan di sana tidak ada rasa sakit dan kesedihan, perasaan anak itu akan cenderung positif.

Jika anak bingung lalu muncul pertanyaan bagaimana Yesus dapat berada di surga dan bersama kita pada saat bersamaan, atau bagaimana Dia dapat bersama-sama dengan banyak orang di berbagai tempat yang berbeda, katakan, "Saya tidak tahu bagaimana Yesus dapat melakukan hal itu. Karena Dia Anak Allah, Dia dapat melakukan hal-hal yang tidak kita pahami. Ini menunjukkan betapa menakjubkan Dia."

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul Buku : Mengenalkan Allah Kepada Anak (Terjemahan dari "Teaching Your Child About God")

Penulis : Wes Haystead

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogya

Halaman : 129-130

Doa: Pertanyaan Anak tentang Doa:

Tanya: MENGAPA KITA MEMINTA YESUS MASUK DALAM HATI KITA?

Jawab:

Ketika kita berkata "hati", kita berbicara mengenai bagian dari diri kita yang memutuskan segala sesuatu. Sehingga ketika seseorang berkata bahwa kita meminta Yesus tinggal dalam hati kita berarti kita meminta Yesus untuk menjadi pemimpin dalam kehidupan kita. Hal itu juga berarti bahwa kita meminta Yesus untuk menjadi Penyelamat kita, untuk menghapuskan dosa kita, dan juga memelihara kita. Itulah sebabnya mengapa seseorang menjadi Kristen. Ketika kita melakukan hal ini, Roh Kudus benar-benar datang dan tinggal dalam hati kita. Kemudian Dia tinggal bersama-sama dengan kita sepanjang waktu.

Ayat Kunci : Efesus 3:18

Ayat Terkait: Yohanes 16:5-7, Kisah 15:8-9, 16:14, 28:26-27, Roma 5:5, 10:8-10, 2 Korintus 3:3, Galatia 4:6-7, Wahyu 3:20.

Pertanyaan Terkait:

- Apakah Yesus perlu mengetuk pintu hati saya untuk masuk?
- Bagaimana orang-orang menjadi Kristen?
- Haruskah saya meminta Allah untuk mengampuni dosa-dosa saya, atau apakah saya harus mengatakan dosa apa saja yang sudah saya lakukan lalu baru memintanya untuk mengampuni saya?
- Mampukah setan mengubah hati saya kembali menjadi hati yang kotor?
- Dapatkah Allah menjaga hati saya untuk tetap bersih?

Catatan untuk guru:

Kapanpun sebuah pertanyaan seperti ini datang, persiapkanlah untuk berbicara tentang keputusan anak anda dalam menerima Yesus. Siap dan bersedialah untuk mengundang mereka berdoa untuk menerima Kristus apabila mereka belum pernah melakukan sebelumnya.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa (Terjemahan dari buku "107 Question Children Ask about Prayer")

Editorial : Dabara Publishers

Penerbit : Betlehem Publishers Jakarta

No. : 62

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "GBZ" <gbz@>

>Salam dalam kasih Yesus

>Bapak/Ibu Pembina Situs Bina Anak yang terkasih dalam Kristus,

>dengan berjangkitnya demam Crayon Sinchan, anak2 kami dan anak2

>dari teman2 kami banyak yang protes karena tidak kami perbolehkan

>untuk mengikutinya. Kami sudah mendengar sedikit2 tentang bahaya

>dari Crayon Sinchan ini, namun itu tidak cukup untuk memberi

>penjelasan bagi anak kami. Bersama ini perkenankan kami untuk minta

>masukannya dari Bapak/Ibu pembina dan rekan2 di situs ini tentang CS

>ini, baik itu berupa artikel, diskusi, dll. Kami mengucapkan banyak

>terima kasih atas bantuannya. Kiranya Tuhan kita Yesus Kristus

>memberkati Bapak/Ibu Pembina dan rekan2 semua.

>Salam

>Agus

Redaksi: Bapak Agus, kami mengucapkan terima kasih atas surat dan doanya.

Menanggapi permintaan Bapak, e-BinaAnak sudah berencana akan membahas artikel tentang Crayon Sinchan (e-BinaAnak 027), sesudah 2 edisi PASKAH (e-BinaAnak 025 dan 026) terbit. Harapan kami, edisi tersebut dapat membantu Bapak dan juga para pembaca e-BinaAnak dalam memberi penjelasan tentang Crayon Sinchan pada anak-anak.

e-BinaAnak 026/Maret/2001: Paskah

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Pada seri kedua dari edisi PASKAH ini kami menyajikan beberapa bahan yang penting bagi guru untuk menambah pengetahuan dan juga beberapa ide untuk kegiatan PASKAH anak-anak di Sekolah Minggu anda.

Sementara anda, para guru-guru Sekolah Minggu, sibuk mempersiapkan PASKAH, kami ingin mengingatkan agar anda sendiri juga mempersiapkan diri dan hati anda untuk menyambut PASKAH. Jangan biarkan kesibukan PASKAH ini menyita seluruh waktu anda dan melupakan yang paling penting yaitu hubungan kita dengan Tuhan; peliharalah dan dekatlah pada DIA selalu.

Selamat menyambut PASKAH!

Staf Redaksi BinaAnak

"Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;"

(1 Korintus 15:3-4)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/1Ko/T_1Ko15.htm#15:3 >

Artikel: Kristus Bangkit. Dialah Tuhan Saya!!!

"Mengapa kamu mencari Dia yang hidup diantara orang mati?
Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit." (Lukas 24:5)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk24.htm 24:5 >

Ada banyak orang, bahkan orang Kristen, yang mempertentangkan kebenaran kisah PASKAH. Ada yang berpendapat bahwa yang disalib bukan Tuhan Yesus, tapi seseorang yang berwajah mirip Yesus, ada pula yang mengatakan bahwa Yudas Iskariotlah yang disalib, ada pula yang mengatakan bahwa mayat Yesus disembunyikan, ada pula yang berpendapat bahwa Tuhan Yesus hanya mati suri, dan banyak pendapat-pendapat lain. Apakah Tuhan Yesus benar-benar disalibkan, mati, dan tiga hari kemudian bangkit dari kematian?

Bagaimana keyakinan anda sebagai guru-guru Sekolah Minggu yang akan memberitakan kebenaran Firman Tuhan kepada anak-anak yang anda didik? Untuk menguatkan iman dan memperluas pengetahuan guru-guru Sekolah Minggu, ikutilah sajian perenungan ini:

ADA YANG MENGATAKAN "Bukan Yesus yang tergantung di kayu salib, tetapi Yudas Iskariot."

ADA YANG MENGATAKAN Bahwa yang tergantung di kayu salib memang tubuh Yesus, tetapi Ia belum sungguh-sungguh mati melainkan baru mati suri, kemudian Ia siaman kembali dan pergi ke kota lain.

ADA PULA YANG MENGATAKAN Itu memang mayat Yesus, tapi kemudian mayat itu dicuri oleh murid-muridNya dan disimpan di tempat aman. Murid-murid Yesus lalu berbohong dengan mengatakan bahwa Yesus hidup lagi.

ADA YANG MENGANGGAP Bahwa peristiwa kebangkitan adalah hasil khayalan/imajinasi para murid.

MANA YANG BENAR? "Sungguhkah Tuhanku telah Bangkit?" Apakah buktinya sehingga saya benar-benar yakin bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan yang hidup, yang telah mengalahkan kuasa kematian?

MARI KITA MELIHAT FAKTA YANG SESUNGGUHNYA

1. Kita dapat membuktikan bahwa yang tergantung di kayu salib sungguh-sungguh mayat Tuhan Yesus dan bukan mayat Yudas Iskariot. Yudas Iskariot mati menggantung diri. Mayatnya sudah disaksikan oleh seluruh penduduk kota Yerusalem. Jadi tidak mungkin Yudas Iskariot yang mati di kayu salib itu.

Yesus benar-benar sudah mati sewaktu murid-murid datang untuk menurunkan mayatNya. Ini terbukti karena sewaktu seorang tentara menusuk perut Yesus dengan tombak, maka dari perut Yesus keluar darah dan air. Yesus sudah mati dan dikubur dengan tutup kubur yang diberi segel kuat-kuat, serta dijaga oleh sepasukan tentara.

2. Mari kita misalkan sejenak bahwa Yesus dikubur hidup-hidup (dalam keadaan pingsan atau mati suri). Dapatkah Ia bertahan selama tiga hari di dalam kubur yang lembab tanpa makan dan minum ataupun perawatan medis terhadap luka-lukaNya yang sangat parah dan mematikan? Belum lagi terpikirkan bagaimana caranya melepaskan diri dari kain kafan beserta rempah-rempah yang membalut seluruh tubuhNya. Bagaimana dengan batu penutup kubur yang sangat berat dan telah disegel itu? Kalaupun semuanya teratasi, masih ada serdadu Romawi yang berjaga di depan kubur. Mampukah seseorang yang "dianggap mati suri" tsb. mengatasi berbagai rintangan di atas?
3. Mayat Yesus tidak mungkin dicuri oleh murid-murid. Bagaimana mungkin mereka berani mencuri mayat itu, sedangkan mereka sudah lari terbirit-birit ketakutan dan sembunyi ketika Tuhan Yesus ditangkap di taman Getsemane? Seandainya murid-murid itu benar mencuri mayat Yesus (berarti Yesus benar-benar mati dan tidak bangkit), bagaimana mungkin sejarah bisa mencatat kesaksian iman yang luar biasa dari para murid yang "menyaksikan" Yesus telah bangkit. Manusia rela mati untuk sesuatu yang mereka PERCAYAI sebagai kebenaran (meskipun mungkin yang mereka percayai itu sesungguhnya bukan kebenaran). Tetapi, bagaimana pun juga manusia tidak rela mati untuk sesuatu yang mereka KETAHUI adalah bohong. Jadi, satu-satunya jawaban mengapa sikap murid-murid yang semula terlihat "pengecut" berubah menjadi saksi Kristus yang berani mati adalah karena mereka telah menyaksikan sendiri Yesus telah bangkit dari kematian!
4. Khayalan bersifat sangat subyektif dan pribadi, sehingga tidak mungkin dua orang memiliki khayalan yang sama persis, apalagi ratusan orang. Dalam peristiwa kebangkitan Yesus, yang menjadi "saksi mata" tidak hanya satu dua orang, melainkan ratusan orang yang terdiri dari berbagai golongan dan berada di berbagai lokasi yang berbeda. Kepada para perempuan, Petrus, Tomas, murid-murid, bahkan pada kelompok yang terdiri lebih dari 500 orang. Ada yang dilakukannya di ruang tertutup, di jalan, di pantai, juga di bukit.

Kita percaya bahwa Yesus Kristus sudah bangkit. Hal ini membuktikan bahwa:<nr>

1. Dia adalah Tuhan.
2. Dia telah mengalahkan maut.
3. Dia berkuasa mengampuni dosa kita.
4. Dia berkuasa menyelamatkan kita.

Justru karena Yesus adalah Tuhan maka kematian tidak dapat menguasainya. Yesus mati untuk menebus dosa manusia. Tetapi Ia tidak mati untuk selamanya. Ia bangkit kembali di dalam kemenangan sehingga kematian ditertawakan. "Hai maut, dimana sengatmu?" (1 Korintus 15:55). Dengan kebangkitannya nyatalah Tuhan Yesus

berkuasa mengampuni dosa kita. Puji Tuhan Ia hidup kembali. Tuhan kita, TUHAN YANG MENANG!!!

Bahan ini dirangkum dari:

Judul Majalah: KITA

Edisi : 47 tahun 1997

Penerbit : LRIL (Lembaga Reformed Injili Indonesia)

Halaman : 11

Judul Buku: Akal dan Kekristenan

Penulis : Paul E. Little

Penerbit : Penerbit Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 35-44

Serba-Serbi: "Terangnya Salib Kristus"

Jika Pengurus Sekolah Minggu sepakat untuk mengadakan acara PASKAH yang berkesan bagi anak-anak, maka ide acara ini mungkin akan dapat digunakan untuk menolong anda.

Setelah Firman Tuhan disampaikan, yang intinya menceritakan tentang kedatangan Kristus ke dunia dan kerelaanNya untuk menderita bagi manusia bahkan rela di salib untuk menebus dosa kita, maka mintalah anak-anak untuk maju ke depan dan duduk melingkari "salib" yang disusun dari batang-batang lilin yang diletakkan dalam formasi salib seperti contoh berikut ini:

```

**
**
*****
*****
**
**
**
**
**
**
**

```

Acara dapat diakhiri dengan mengajak anak-anak, khususnya mereka yang belum mengundang Yesus masuk dalam hati mereka untuk berdoa dan meminta Yesus mengampuni dosa-dosa mereka dan memintanya untuk menjadi Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Bagi anak-anak yang telah menerima Yesus, ajaklah mereka untuk merenungkan kasihNya yang luar biasa itu dan berdoa dengan ucapan syukur untuk semua kebaikanNya.

Ide diambil dari:

Judul Buku : Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi Yogyakarta
Halaman : 23

Tips: Paskah : Pertanyaan Anak-Anak Kecil Mengenai Paskah

Pada waktu guru sedang mengajar/bercerita tentang peristiwa PASKAH, anak-anak mungkin akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mudah dijawab dan sering tidak kita duga sebelumnya, siapkah anda sebagai guru untuk melayani pertanyaan mereka?

1. MENGAPA MEREKA MEMBUNUH YESUS?

Tuhan Yesus disakiti dan dibunuh oleh orang-orang yang tidak menyukai Dia. Orang-orang ini tidak mengetahui bahwa Tuhan Allah mengirim Yesus untuk mengasihi dan menyelamatkan setiap orang. Namun Tuhan Allah telah membuat Yesus hidup kembali. Yesus hidup! (Lihat Matius 27:11-28:6)

2. DI MANA YESUS SEKARANG BERADA?

Sekarang Dia tinggal di Surga bersama dengan Allah Bapa. Segala sesuatu indah di Surga dan setiap orang merasa bahagia tinggal di Surga. (Lihat Efesus 1:20 dan Kolose 3:1)

3. APA YANG DILAKUKAN YESUS DI SURGA?

Yesus telah berkata pada kita bahwa Dia memiliki rumah yang indah di Surga. Semua orang yang mengasihi Dia akan bersama Dia suatu hari nanti. (Lihat Yohanes 14:1-7)

4. SEPERTI APAKAH SURGA ITU?

Alkitab mengatakan pada kita bahwa Surga sangat indah sehingga kita tidak bisa membayangkannya. Tidak ada orang sakit atau disakiti di sana. Tak ada kesedihan --yang ada hanya kebahagiaan! Tak ada air mata -- dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang indah dan kekal ada di surga. (Lihat Wahyu 21)

5. AKANKAH YESUS DATANG KEMBALI KE DUNIA?

Yesus akan datang. Tapi hanya Tuhan Allah yang tahu kapan hari yang luarbiasa itu datang. Setiap orang yang mengasihi Tuhan Yesus akan bergembira melihat Dia datang lagi ke dunia, karena ia datang untuk menjemput anak-anak Tuhan dan akan membawa kita ke rumahNya di surga yang telah Dia siapkanNya. (Lihat 1 Tesalonika 4:14 - 5:10, Kisah Para Rasul 1:9-11)

Bahan ini diterjemahkan dan diedit dari:
 Judul buku : Sunday School Smart Pages
 Editor : Wes & Sheryl Haystead
 Penerbit : Gospel Light
 Halaman : 169

Aktivitas: Paskah

Kuis Paskah

Bagilah anak dalam empat kelompok masing-masing terdiri dari tiga anak, namakan kelompok tersebut dengan nama Kitab Injil, yaitu: Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Ketiga anak dalam satu kelompok tersebut boleh berdiskusi untuk memberikan jawaban yang paling benar. Sediakan empat meja dengan masing-masing tiga kursi. Pada masing-masing meja sediakan satu Alkitab. Buatlah pertanyaan seputar kisah PASKAH dan bagilah dalam tiga tahap.

Tahap pertama:

Berikan dua pertanyaan tentang PASKAH dengan jawaban singkat pada setiap kelompok. Bila kelompok pertama tidak bisa menjawab boleh dilemparkan ke kelompok lain. (Tahap ini anak tidak boleh membuka Alkitab).

Tahap kedua:

Berikan 5 pertanyaan tentang peristiwa PASKAH yang memerlukan pembuktian dalam Alkitab. Siapa yang lebih cepat mendapatkan bukti dari dalam Alkitab boleh menjawab lebih dulu, dengan memencet bel atau mengangkat tangan. Bila ternyata jawaban salah, nilai dapat dikurangi. (Tahap ini anak boleh membuka Alkitab).

Tahap ketiga:

Berikan masing-masing kelompok satu pertanyaan mengenai tokoh-tokoh dalam kisah PASKAH, dan salah satu anak dalam kelompok tersebut harus memperagakan tindakan dan ucapan tokoh tersebut. Tokoh tersebut antara lain Petrus, Yudas Iskariot, Pontius Pilatus atau penjahat yang disalib bersama Yesus.

Proses penilaian tahap pertama bila masing-masing kelompok menjawab dengan benar maka nilainya 10. Lalu dalam tahap kedua bila jawaban salah nilai dikurangi 5, tapi bila jawaban benar maka nilainya 10. Selanjutnya dalam tahap ketiga bila jawabannya benar nilai 10, tapi bila jawabannya kurang benar diberi nilai 5. (Tahap ini anak boleh membuka Alkitab).

Kuis ini, selain menambah pengetahuan anak mengenai PASKAH, juga dapat melatih kerjasama anak dalam kelompok. Selamat mencoba!

Membuat Badut Dari Telur

Bahan:

- Telur rebus (dapat telur bebek atau ayam) untuk kepala
- Kertas manila
- Kertas berwarna (kertas krep, kertas kado atau kertas emas)
- Gunting
- Spidol
- Lem

Cara membuat:

1. Telur rebus berguna sebagai kepala badut, untuk itu buatlah mata, hidung dan bibir dengan spidol pada telur rebus tersebut. Untuk rambut bisa dibuat dari kertas berwarna, lalu tempelkan dengan lem di bagian belakang telur.
2. Buatlah kerucut dari kertas manila dengan diameter alas 7,5 cm dan tinggi 20 cm.
3. Potong bagian atas kerucut sepanjang 5 cm, sehingga menjadi kerucut kecil. Hias kerucut kecil tersebut dengan kertas berwarna untuk topi badut.
4. Sementara itu bagian bawah kerucut yang sudah dipotong dapat digunakan sebagai tubuh badut. Bagian atas dari tubuh badut ini berguna sebagai penyangga kepala badut, jadi apabila diameter terlalu kecil boleh dipotong agak kebawah lagi, sehingga telur dapat tersangga dengan kuat. Hiaslah bagian tubuh badut ini dengan kertas berwarna menurut selera.
5. Setelah tiga bagian ini siap, letakkan telur diatas tubuh badut, lalu pasanglah topinya di atas kepala badut. Agar kuat boleh ditambahkan lem.

Selamat mencoba!(/Tim Redaksi)

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "oasis" <oasisdo@>

>Redaksi yang terhormat,

>Kami sangat tertarik dengan edisi yang mengulas tentang mengenal

>anak mulai dengan e-BinaAnak no. 019. Tetapi ternyata, kami belum

>menerima edisi no. 021. Apakah kami bisa dikirim e-mail edisi

>no.021 tersebut? Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima

>kasih. Tuhan memberkati

>Franciscus Soehardjo

Redaksi:

Terima kasih untuk suratnya. Berikut ini kami informasikan alamat dimana anda bisa mendapatkan semua arsip-arsip publikasi e-BinaAnak yang sudah diterbitkan. Jika ada masalah silakan hubungi kami lagi.

< <http://hub.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaAnak> >.

e-BinaAnak 027/April/2001: Paskah

Salam dari Redaksi

Dear guru-guru Sekolah Minggu dan para pelayan anak,

Salam Sejahtera dalam Kristus.

Kami yakin saat ini anda sedang sibuk menyiapkan PASKAH, bukan? Nah, kami tidak ingin anda bersibuk-sibuk dan lupa bahwa anda sendiri perlu mendapatkan berkat-berkat PASKAH. Oleh karena itu edisi kali ini adalah cerita untuk anda sebagai perenungan PASKAH. Selain untuk mengingat kita akan kasih Allah yang luar biasa kepada manusia yang berdosa, cerita ini juga mengingatkan kita akan pentingnya misi melayani anak-anak. Anak-anak yang telah dimenangkan dapat menjadi bagian dari rencana keselamatan yang Allah berikan kepada kita. Oleh karena itu hargailah anak-anak yang anda layani, jika anda mendidik mereka untuk mengasihi Tuhan, maka mereka pun dapat menjadi "malaikat- malaikat kecil" untuk dipakai oleh Tuhan.

Sekali lagi, segenap Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:

"Selamat PASKAH!

Staf Redaksi

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yoh/T_Yoh3.htm 3:16 >

Cerita: Paskah : "Yesus Sungguh-Sungguh Mengasihimu"

Pada setiap Minggu siang, yaitu sesudah ibadah pagi berakhir, Pak Pendeta dengan anak laki-lakinya yang berumur 11 tahun selalu pergi ke kota untuk membagikan traktat. Namun pada hari Minggu siang itu udara di luar terasa sangat dingin karena hujan telah menyirami bumi sejak pagi. Ketika saat untuk membagikan traktat tiba, anak laki-laki itu mulai bersiap-siap mengenakan baju hangatnya dan berkata,

"Aku sudah siap, Pa!"

"Siapa untuk apa?" Pendeta itu menjawab.

"Pa, bukankah ini waktu bagi kita untuk membagikan traktat-traktat ini?". Pendeta itu menjawab,

"Nak... di luar udara sangat dingin dan hujan masih turun."

Anak itu memandang papanya dengan penuh keheranan,

"Tapi Pa, meskipun hujan turun, bukankah masih ada banyak orang yang belum mengenal Yesus dan mereka nanti akan masuk neraka?" Pendeta itu menjawab, "Tapi nak... aku tidak ingin pergi dalam cuaca seperti ini."

Dengan sedih anak itu memohon,
"Pa... aku harus pergi, boleh, kan?"

Pendeta itu ragu-ragu sejenak lalu berkata,
"Kamu tetap ingin pergi? Kalau begitu, ini traktat-traktatnya dan hati-hatilah di jalan, ya."
"Terima kasih, Pa!!!" Lalu anak itu bergegas meninggalkan rumah dan pergi menembus hujan dan udara luar yang sangat dingin.

Anak laki-laki berusia sebelas tahun ini berjalan di sepanjang jalan- jalan kota sambil membagi-bagikan traktat Injil dari rumah ke rumah. Setiap orang yang ditemuinya di jalan diberinya traktat. Sesudah 2 jam berjalan di tengah-tengah hujan, anak ini menggigil kedinginan tapi masih ada satu traktat Injil terakhir yang masih di tangannya. Lalu ia berhenti di suatu sudut jalan dan mencari seseorang yang dapat diberinya traktat, tapi jalanan itu sudah sepi sama sekali. Lalu ia menuju ke rumah pertama yang dilihatnya di ujung jalan itu. Ia berjalan mendekati pintu depan rumah itu dan membunyikan bel.

Setelah ia memencet bel, tidak ada jawaban dari dalam. Lalu ia memencet bel lagi dan lagi, tapi tetap tidak ada jawaban. Ditunggunya lagi beberapa waktu, namun masih saja tidak ada jawaban. Akhirnya, anak laki-laki ini memutuskan untuk pergi, tapi ada sesuatu yang mencegah keinginannya untuk pergi, maka sekali lagi, dia menuju pintu, memencet bel dan mengetuk pintu keras-keras dengan tangannya. Ia menunggu, ada perasaan kuat yang membuatnya tetap ingin menunggu di depan rumah itu. Dia memencet bel lagi, dan kali ini pintu itu perlahan-lahan dibuka.

Nampak seorang wanita yang berwajah sedih berdiri di depan pintu. Wanita itu dengan pelan bertanya,

"Ada apa, nak? Apa yang dapat kulakukan untukmu?"

Dengan mata bersinar-sinar dan tersenyum, anak laki-laki ini berkata,

"Ibu, maafkan aku karena mengganggumu, tapi aku hanya ingin mengatakan bahwa Yesus sungguh-sungguh mengasihimu, dan aku datang ke rumah ini untuk memberikan traktat Injil terakhir yang aku miliki. Traktat Injil ini akan menolong Ibu untuk dapat mengetahui segala sesuatu tentang Yesus dan Kasih-Nya yang besar."

Anak itu memberikan traktat terakhirnya kepada wanita itu dan ia segera pergi. Saat beranjak pergi, wanita itu berkata,

"Terima kasih, Nak! Tuhan memberkatimu!"

Hari Minggu berikutnya, Pak Pendeta, papa dari anak laki-laki tadi, berdiri di balik mimbar dan memulai ibadahnya dengan pertanyaan,

"Adakah di antara jemaat yang ingin memberikan kesaksian atau ingin membagikan sesuatu?"

Di barisan kursi paling belakang, seorang wanita terlihat perlahan-lahan berdiri. Saat ia mulai bicara, nampak wajahnya berseri-seri dan ia berkata,

"Tidak satupun di antara anda yang mengenal aku. Aku belum pernah ke gereja ini sebelumnya. Anda perlu ketahui, hari Minggu yang lalu aku bukanlah seorang Kristen. Suamiku telah meninggal beberapa waktu yang lalu dan meninggalkan aku sendiri di dunia ini."

"Hari Minggu yang lalu," lanjut wanita itu, "dinginnya hatiku melebihi dinginnya cuaca dan hujan di luar rumah. Aku berpikir aku tidak kuat dan tidak sanggup lagi untuk hidup. Lalu aku mengambil tali dan sebuah kursi, kemudian naik tangga menuju ke loteng rumah. Aku mengencangkan ikatan tali kuat-kuat di palang kayu penopang atap, lalu berdiri di kursi dan mengikatkan ujung tali yang lain di leherku. Aku berdiri di kursi itu dengan hati yang hancur. Saat aku hendak menendang kursi itu, tiba-tiba bel rumahku berbunyi nyaring."

"Aku menunggu beberapa saat sambil bertanya dalam hati, 'siapakah yang membunyikan bel itu?'. Aku menunggu lagi, karena bel itu berkali-kali berbunyi dan semakin lama kedengarannya semakin nyaring, apalagi ketika terdengar ketukan pintu. 'Siapa yang melakukan hal ini?' tanyaku dalam hati, 'Tak ada orang yang pernah membunyikan bel rumah dan mengunjungiku'. Lalu aku mengendorkan ikatan di leherku dan bel yang berbunyi mengiringi langkahku menuju pintu depan di lantai bawah."

"Ketika kubuka pintu, aku hampir tidak percaya dengan apa yang aku lihat, karena di teras rumahku berdiri seorang anak laki-laki yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Wajahnya berseri-seri seperti malaikat dan senyumnya... oh aku tidak dapat menggambarkannya pada anda! Dan perkataan yang diucapkannya sungguh menyentuh hatiku yang telah lama beku, 'Ibu, aku hanya ingin mengatakan bahwa Yesus sungguh-sungguh mengasihimu.' Lalu dia memberiku traktat Injil yang saat ini kupegang."

"Saat malaikat kecil itu menghilang dari rumahku, menembus dingin udara dan hujan, aku menutup pintu dan membaca setiap kata dalam traktat Injil ini. Aku kembali ke loteng untuk mengambil tali dan kursi yang akan kupakai untuk bunuh diri, karena aku sudah tidak membutuhkannya lagi. Anda lihat, sekarang aku seorang Anak Raja yang bahagia dan karena ada alamat gereja ini di bagian belakang traktat, maka aku datang ke tempat ini untuk mengucapkan terima kasih pada malaikat kecil yang datang tepat pada waktu aku membutuhkannya. Tindakannya itu telah menyelamatkan jiwaku dari hukuman neraka yang kekal."

Seluruh jemaat di gereja itu meneteskan air mata. Seiring dengan pujian syukur yang dinaikkan untuk memuliakan Raja, yang bergema di setiap sudut bangunan gereja, Pak Pendeta turun dari mimbar dan pergi menuju ke bangku di barisan depan, tempat dimana "malaikat kecil" itu duduk. Pak Pendeta itu menangis tak tertahankan dalam pelukan anaknya.

Terjemahan dari: JESUS REALLY DOES LOVE YOU

Penulis: unknown

e-BinaAnak 028/Januari/2001: Literatur Kristen bagi Anak

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Peranan literatur sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dapat dilihat tidak hanya dalam pendidikan anak secara umum, tapi juga dalam pendidikan rohani anak. Peranan pentingnya literatur ditunjukkan secara jelas dari contoh yang diberikan oleh Allah sendiri, yaitu ketika Ia memberikan FirmanNya secara tertulis yaitu Alkitab, untuk mendidik umatNya.

Untuk itu e-BinaAnak kali ini akan membahas tema tentang pentingnya literatur bagi pendidikan rohani anak-anak. Salah satu usaha penting untuk menunjang hal ini adalah dengan memperkenalkan buku bacaan yang baik pada anak-anak dan bagaimana meningkatkan minat baca mereka. Sehubungan dengan itu kami juga ingin memperkenalkan konsep TAMAN BACAAN sebagai kegiatan konkrit untuk meningkatkan minat baca anak yang dapat dicontoh. Nah, silakan membaca sajian kami minggu ini.

Tuhan Memberkati.

Tim Redaksi.

*"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran."
(2 Timotius 3: 16)*

Artikel: Pentingnya Literatur Kristen Bagi Anak

Sebuah pepatah lama mengatakan, "Pena lebih tajam dari pada pedang!" Apakah pepatah tsb. terdengar agak berlebihan? Tidak, karena kita tahu dari sejarah bahwa hasil karya literatur (tulisan/traktat/buku) dalam banyak hal telah memberikan pengaruh (baik dalam hal negatif atau positif) terhadap gerakan-gerakan yang terjadi dalam sejarah. Misalnya, berhasilnya gerakan komunis di masa lalu adalah karena propaganda yang disebarkan melalui tulisan. Hitler telah mempengaruhi bangsa Jerman dengan tulisan-tulisan yang menyesatkan sehingga menyebabkan 6 juta orang Yahudi mati. Tapi di lain pihak, karya literatur juga telah memberikan pengaruh yang positif misalnya: terjadinya Reformasi Gereja atau kemajuan-kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, dll.

Mengapa literatur dapat memberikan pengaruh yang besar seperti itu? Karena literatur memiliki kekuatan yang sanggup mempengaruhi akal pikiran manusia secara luar biasa. Melalui karya literatur manusia dapat melihat wawasan dunia dengan sangat luas. Tulisan memiliki kuasa untuk membangkitkan daya imajinasi yang kuat dan memberikan kesan yang sangat mendalam. Kekuatan lain dari literatur adalah dapat dibaca berulang-ulang. Kalau tulisan-tulisan hasil pemikiran manusia saja dapat melakukan hal yang hebat apalagi literatur yang diinspirasi oleh Allah, yaitu Alkitab!

Dasar-dasar Alkitabiah pentingnya Literatur Kristen bagi Anak

Literatur Kristen pertama yang kita harus sebutkan adalah Alkitab. Alkitab adalah Firman Allah yang hidup dan yang berkuasa menghidupkan manusia. "Firman Allah hidup dan kuat," (Ibrani 4:12). "beritakanlah seluruh firman hidup itu..." (Kis. 5:20). Alkitab juga berkata bahwa, oleh karena Firmanlah kita memiliki iman, "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Allah." (Roma 10:17). Alkitab adalah sarana untuk mendidik kita dalam segala kebenaran, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (II Tim. 3:16).

Lebih jelas lagi dalam Kitab Ulangan 6:7-9, Allah memerintahkan kepada umat Israel untuk mengajarkan Firman Tuhan, secara khusus disebutkan kepada anak-anak: "mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Menggunakan sarana literatur untuk mengajarkan Firman Tuhan adalah sangat ideal karena kita dapat menggunakannya/membacanya berulang-ulang tanpa kuatir melupakan bagian-bagiannya. Selain itu kita bisa membawanya kemanapun kita pergi dan membacanya kapan saja.

Sama halnya dengan orang dewasa, anak-anak juga membutuhkan berita keselamatan dan pertumbuhan rohani. Oleh karena itu literatur Kristen juga akan menolong anak-anak untuk mengenal Tuhan dan bertumbuh dalam Dia. Yang membedakan antara literatur Kristen untuk orang dewasa dan untuk anak adalah metode penyampaiannya.

Dengan tanpa mengurangi maknanya, kebenaran Firman Tuhan untuk anak-anak disampaikan dengan cara yang sangat sederhana, yaitu melalui gambar-gambar dan cerita- cerita menarik sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan anak.

Bagaimana dengan buku-buku/karya tulisan Kristen lain (selain Alkitab)? Karya literatur dari orang-orang beriman yang telah diubahkan oleh Firman Allah, yang berisi kesaksian dan pikiran Kristen, adalah tulisan yang telah diterangi oleh Roh Kudus dan dipakai oleh Allah untuk melaksanakan rencanaNya. Selain untuk menyampaikan kesaksian akan kebenaran Allah, literatur Kristen ditujukan untuk membantu pertumbuhan hidup rohani orang Kristen dan mendewasakan imannya, serta mengembangkan wawasan Kristen secara lebih luas. Dalam hal yang terakhir ini, literatur Kristen memegang peranan yang sangat penting karena akan membuka wawasan Kristen yang luas. Hal ini akan menolong orang Kristen untuk dapat menjadi "garam" dan "terang" di manapun mereka ditempatkan Tuhan, sesuai dengan situasi dan talenta yang mereka miliki. Hal ini berlaku bagi anak-anak, karena dengan terbukanya wawasan Kristen anak, maka akan membuka kesempatan bagi mereka untuk mengintegrasikan hidup sehari- hari mereka dengan kebenaran Alkitab.

Ada cukup banyak penulis-penulis Kristen yang terpanggil untuk menulis buku-buku cerita dan bacaan anak yang sangat berguna untuk mengajar anak tentang kebenaran Firman Tuhan. Namun menulis bahan bacaan untuk anak tidaklah selalu mudah. Pada satu sisi penulis harus dapat menjiwai pikiran anak sehingga dapat berbicara kepada jiwa mereka dengan bahasa yang dapat dimengerti anak. Tapi pada sisi yang lain penulis harus benar-benar mengerti pengajaran Firman Tuhan sehingga ia tidak memberikan penafsiran yang salah dalam tulisannya. Oleh karena itu sekalipun kelihatannya sederhana, orang tua dan pembimbing anak harus cukup berhati-hati dalam memilihkan buku cerita dan bacaan Kristen untuk anak. [Lihat pada Tips Mengajar]

Macam-macam literatur Kristen untuk anak

Ada berbagai jenis literatur untuk anak. Abad 21 mungkin termasuk abad istimewa untuk anak, karena abad ini adalah abad di dimana informasi bisa didapatkan dengan seluas-luasnya, khususnya dengan kemajuan teknologi internet. Anak bisa mendapatkan kesempatan sebesar- besarnya untuk mengeksplorasi sumber-sumber informasi dengan sangat cepat; baik lewat internet maupun TV, Video atau mas media lain. Oleh karena itu anak-anak perlu bimbingan orang tua atau orang dewasa lain (guru) agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyesatkan dan dosa.

Berikut ini beberapa kategori buku dan jenis literatur lain yang sering kita jumpai di toko-toko buku Kristen:

1. Alkitab untuk anak yang dilengkapi dengan gambar-gambar.
2. Cerita bergambar mengenai kisah-kisah dalam Alkitab.
3. Cerita rohani mengenai kehidupan seorang anak Kristen.
4. Cerita binatang (fabel) yang mengandung nilai Kristiani,
5. Renungan harian untuk anak-anak.

6. Majalah Sekolah Minggu untuk anak-anak.
7. Cerita misi untuk anak.
8. Bahan doa untuk anak.
9. Buku lagu-lagu rohani.
10. Buku-buku permainan untuk mengenal Alkitab lebih baik.
11. Buku-buku permainan umum untuk anak.
12. Buku-buku prakarya/kegiatan untuk anak.
13. VCD lagu-lagu rohani untuk anak.
14. VCD Film Kristen untuk anak.
15. Game Komputer Alkitab untuk anak.

Memperkenalkan Buku Cerita kepada Anak

Untuk anak kecil (belum bisa membaca sendiri), mengenalkan buku dapat dilakukan dengan cara membacakan buku-buku cerita yang baik pada anak-anak, baik kisah-kisah dalam Alkitab maupun cerita lain yang mengandung kebenaran iman Kristen dan kebajikan. Cerita-cerita yang dibantu dengan beberapa gambar-gambar akan memudahkan anak-anak memahami cerita yang disampaikan dan lebih menarik. Tapi cerita-cerita yang terlalu banyak gambar (seperti komik) justru akan membatasi daya imajinasi anak.

Sebelum anda membacakan cerita untuk anak, guru seharusnya sudah membaca cerita tsb. lebih dulu. Akan lebih baik lagi bila guru cukup hafal dengan jalan ceritanya supaya ketika ia bercerita nada suaranya tidak terdengar seperti membaca, tapi bisa memberikan intonasi suara dan gerakan-gerakan yang sesuai. Posisi membaca sebaiknya berhadapan dengan anak-anak, dan buku dihadapkan ke anak-anak, supaya anak-anak dapat melihat isi maupun gambar yang terdapat dalam buku tersebut. Oleh karena itu disarankan orang tua/guru untuk cukup hafal ceritanya sehingga tidak perlu melihat terus kepada buku.

Bacalah cerita dengan suara yang cukup jelas didengar anak-anak. Selingi cerita dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memastikan bahwa anak telah mengikuti cerita dengan baik. Pada setiap akhir cerita diskusikan bersama anak-anak pelajaran apa yang mereka dapatkan dari cerita tsb. Semakin menarik cara membaca guru, semakin terangsang anak untuk mendengarkan. Demikian juga, semakin tertarik mendengarkan cerita-cerita tsb. semakin cepat anak terdorong untuk belajar membaca sendiri.

Untuk anak yang telah bisa membaca sendiri, memperkenalkan buku cerita bisa dilakukan memperlihatkan buku tsb. kepada mereka dengan menceritakan hal yang menarik dari buku tsb. Lalu ajaklah mereka untuk membaca sendiri buku-buku tsb. Ketika mereka mulai membaca buku, guru kadang masih diperlukan mendampingi mereka membaca. Tujuannya adalah untuk menolong mereka mengerti/mempelajari isinya secara maksimal. Selain itu kehadiran guru akan membuat anak disiplin membaca sampai akhir. Setelah membaca, sangat baik jika guru bisa berdiskusi bersama tentang isi cerita buku tsb. dan juga untuk menanyakan pelajaran apa yang mereka dapatkan dari cerita tsb. Talu tantang mereka bagaimana mereka mengaplikasikan pelajaran tsb. dalam kehidupan sehari-hari. (/yo dan tr)

Opini Pendidikan: Sebuah *Pilot Project* Taman Bacaan "The Mustard Seed"

Mengenalkan buku pada anak-anak merupakan tanggung jawab orang dewasa, khususnya orang tua dan para pendidik. Mengapa? Karena anak-anak tidak akan mencari/menginginkan buku bacaan atas keinginannya sendiri. Sering hal ini terjadi karena anak belum mengerti manfaat membaca buku atau juga karena tidak ada teladan dari orang dewasa. Namun jika orang dewasa berhasil memberi dorongan dan pengertian akan pentingnya membaca buku, maka anak akan tertarik dan mulai mencari buku. Alasan lain kenapa anak tidak menginginkan buku adalah karena harga buku sering tidak terjangkau oleh uang saku anak. Oleh karena itu untuk memungkinkan anak mencintai buku dan memiliki minat membaca, maka orang dewasa harus terlibat dengan memberi teladan dan membantu mengusahakan penyediaan buku bacaan bagi mereka.

Berangkat dari alasan-alasan di atas maka Yayasan Lembaga SABDA (penyelenggara Publikasi e-BinaAnak) bekerjasama dengan beberapa rekan telah membuka sebuah "TAMAN BACAAN" yang diberi nama: "Mustard Seed" untuk menjadi sebuah "pilot project" pelayanan anak. TAMAN BACAAN ini dibuka tidak untuk suatu tujuan misi Kristen, tetapi secara murni diselenggarakan untuk menolong setiap anak yang datang (dengan tidak pandang ras/suku/agama/tingkat sosial) agar mereka belajar mencintai buku dan gemar membaca. Salah satu asumsi dasar yang mendorong berdirinya TAMAN BACAAN ini adalah bahwa jika anak mencintai buku yang baik dan memiliki minat baca yang besar maka anak akan berkembang lebih maju, baik dalam hasil sekolahnya maupun dalam menghadapi masalah-masalah hidup di masa yang akan datang.

Beberapa pemikiran dasar dari asumsi di atas adalah karena melalui cerita-cerita dari buku-buku yang baik anak secara tidak langsung telah belajar:

1. Menghargai nilai etika dan moral yang luhur (baik).
2. Mengembangkan daya imajinasi yang kuat.
3. Membuka wawasan dunia yang luas dan kaya.
4. Berbagi pengalaman hidup dengan tokoh cerita.
5. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang praktis.
6. Menghargai sesama manusia.
7. Mengekspresikan emosi dan perasaan yang dimiliki.
8. Menajamkan daya ingat.
9. Mengasah intelektual.
10. Menimba pengetahuan.
11. Mempelajari estetika tulisan dan bahasa.
12. Menambah ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik.

Inilah sebagian keuntungan yang bisa didapat dari mengembangkan minat baca anak. Sebagai kesimpulan, melalui buku-buku (khususnya buku-buku cerita) kita dapat

mengembangkan bukan hanya IQ anak (kecerdasan intelektual) tetapi juga EQ anak (kecerdasan emosi).

Dalam penyelenggaraannya, TAMAN BACAAN "Mustard Seed" memberikan beberapa sarana, fasilitas dan kegiatan sbb.:

1. Menyediakan tempat yang nyaman untuk anak bisa datang dan bertemu dengan anak-anak lain dalam suasana keseharian, yang tidak resmi seperti di sekolah.
2. Menyediakan buku-buku yang baik untuk dipinjam dan dibaca di tempat (tidak untuk dibawa pulang).
3. Menyediakan para relawan yang pandai men"dongeng" atau membaca cerita untuk anak, lalu memberi pertanyaan-pertanyaan komprehensif untuk anak atau juga untuk mendampingi anak membaca buku.
4. Menyediakan alat-alat bantu mengajar yang lain agar anak lebih bergairah (gambar-gambar, permainan, alat tulis dll.)
5. Menyediakan para relawan yang memberikan waktu untuk berbincang- bincang dan berdiskusi dengan anak tentang hal-hal yang anak inginkan (khususnya masalah-masalah yang dihadapi).
6. Mengadakan berbagai kegiatan untuk menunjang sosialisasi anak, misalnya mengadakan acara ulang tahun atau permainan-permainan.
7. Membuat program kegiatan yang menolong anak melatih ketrampilan, misalnya menggambar, menulis, menyanyi, dll.
8. Memberikan sistem administrasi yang baik untuk mengajar anak disiplin.

TAMAN BACAAN "Mustard Seed" ini berlokasi di sebuah kampung kecil di sebuah kota di Jawa Tengah dan telah berjalan dengan baik sejak bulan Nopember 2000. TAMAN BACAAN ini dikunjungi oleh anak-anak berusia antara 3-12 tahun, mereka adalah anak-anak dari lingkungan setempat. Dibuka dua kali seminggu antara jam 01.30 - 04.00 siang dan untuk menjadi anggota TAMAN BACAAN ini tidak dipungut bayaran (gratis). Rata-rata anak yang datang setiap pertemuan adalah 15-25 anak. Tersedia kurang lebih 300 judul buku untuk anak (baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris). Buku-buku tsb. adalah sumbangan dari beberapa orang yang percaya bahwa kegiatan seperti ini adalah kegiatan yang sangat baik untuk membangun mental dan moral generasi muda bangsa.

TAMAN BACAAN "Mustard Seed" adalah sebuah "pilot project" pelayanan anak, diselenggarakan untuk membuktikan bahwa kalau kami berhasil menyelenggarakannya berarti orang lainpun bisa. Oleh karena itu kami membagikan ini dengan tujuan agar pribadi/yayasan/gereja/persekutuan terdorong untuk melakukannya juga.

Pengirim:

- Yulia Oen dan Angela
- <yulia@in-christ.net>

Serba-Serbi: Pengaruh Crayon Shin-Chan

Sehubungan dengan surat pembaca pada edisi y.l. yang menanyakan tentang cerita kartun anak-anak "Crayon Shin-Chan", maka berikut ini kami kutipkan sedikit uraian untuk menjawab surat tsb.

Crayon Shin-Chan (CS) adalah tokoh kartun karya seniman Yoshito Usui (42 tahun), yang menggambarkan seorang anak laki-laki Jepang bernama Shinnosuke "Shin-Chan" Nahara, umur 5 tahun, masih TK. Ia anak tunggal keluarga Nahara. Ciri khasnya: beralis tebal. Karakternya: sangat badung, konyol, penuh rasa ingin tahu. Di Indonesia, CS cepat populer melalui film serial yang diputar setiap Minggu pagi di RCTI. Buku komiknya diterbitkan oleh P.T. Indoestru Pacific. CS pertama kali muncul di majalah Manga Action di Jepang. Dalam filmnya, tokoh ini dipanggil Shin-Chan, sedangkan dalam buku komiknya, ia dipanggil Crayon.

CS mempunyai hobi mengganggu orang lain dengan sifatnya yang pintar- pintar bodoh, polos, cuek. Namun imajinasi si kartunis rupanya tidak hanya sampai di situ saja. Sajian CS juga menyalurkan "pikiran kotor" pengarangnya dalam hal seks. Kenakalan CS jorok dan tak lazim dilakukan oleh anak seumurnya. Menurut Murti Bunanta, dosen Fak. Sastra UI, komik ini menipu pembacanya, karena mereka menggunakan tokoh anak kecil untuk mengungkapkan sikap dan pikiran orang dewasa yang tidak baik.

Apabila kita meneliti komik ini secara rohani, maka secara tidak sadar anak-anak diperkenalkan pada roh perzinahan, percabulan dan kebodohan. Hal ini dapat terlihat dari cuplikan adegan berbau seks, kata-kata kotor, sikap kurang ajar kepada orang tua, perbuatan tidak sopan, mempermalukan diri sendiri dan sebagainya. Apabila komik ini dikonsumsi secara terus menerus, baik melalui mata dan telinga, maka lambat laun tapi pasti akan mempengaruhi hati dan pikiran anak-anak. Sehingga hal-hal yang tadinya tidak biasa maka lambat laun menjadi terbiasa, bahkan setuju untuk melakukannya. Padahal Tuhan mau agar setiap anak-anaknya menjadi umat kudus dan layak dihadapan Tuhan.

Komik Crayon Shin-Chan mungkin hanya satu trend dunia yang pernah mewabah seperti hal-hal lain (Pokemon, Smack Down, dll). Iblis bisa menggunakan segala macam cara untuk menghancurkan anak-anak, remaja dan keluarga.

Untuk itu apakah yang perlu kita lakukan untuk menangkal pengaruh Crayon Shin-Chan ini pada anak-anak ?

1. Beri pengertian pada anak bahwa pikiran dan mata bukanlah tong sampah, sehingga perlu diisi dengan hal-hal yang rohani. (Filipi 4:8)
2. Mintalah anak-anak lebih mengenal Tuhan dengan deka, agar memiliki kepekaan untuk memilih yang boleh dan tidak. (Roma 12:1-2)
3. Peringatkan dan beri pengertian dengan kasih pada anak-anak agar menyadari tipu daya Iblis. (Kolose 3:5-6)
4. Mintalah anak untuk menjaga pergaulan dan jangan mencoba segala sesuatu yang kelihatannya nikmat, populer dan trend tanpa menyelidiki latar belakang dan pengaruhnya lebih dulu. (1 Kor 15:33)

Demikian pembahasan mengenai komik Crayon Shin-Chan, kiranya melalui pembahasan ini anda dapat memilihkan bacaan yang tepat untuk anak-anak.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul Artikel : Crayon Shin-Chan : Trouble Maker

Majalah : Get Fresh, Edisi 1 Tahun ke-1 2001

Penerbit : Yayasan Pelita Indonesia

Tips: Memilih Buku Bacaan yang Baik Untuk Anak

Beberapa ciri buku bacaan yang baik untuk anak, diantaranya:

1. Mengajarkan prinsip hidup yang sesuai dengan prinsip Firman Tuhan (tidak bertentangan dengan prinsip iman Kristen).
2. Menggunakan bahasa anak yang sederhana dan mudah dimengerti.
3. Selain mengajarkan nilai-nilai hidup juga mendorong anak untuk mengaplikasikan dengan benar dalam kehidupan nyata.
4. Memperkuat nilai-nilai moralitas dan etika yang baik.
5. Membantu anak mengembangkan wawasan yang lebih luas.
6. Memberi nilai hiburan yang sehat.
7. Mengembangkan daya imajinasi anak tanpa menyangkali dunia realita yang ada.
8. Meningkatkan rasa kasih kepada kemanusiaan tanpa membedakan ras/ suku/warna kulit/budaya.
9. Mendorong anak untuk mencintai dan menghargai hidup.

Sementara itu hindarkan buku-buku bacaan yang:

1. Menentang nilai-nilai iman Kristen yang diajarkan Alkitab
2. Menekankan pada kekerasan, kejahatan, kekejaman.
3. Mengumbar nafsu kedagingan dan dosa.
4. Menantang dan melawan otoritas orang tua/guru dengan cara yang tidak baik.
5. Menyita banyak waktu anak.
6. Menghina ras/suku/warna kulit/budaya yang berbeda dengan anak.
7. Mengajarkan nilai budaya yang tidak sesuai dengan norma masyarakat setempat.
8. Mendorong anak untuk berpikir negatif tentang hidup.
9. Tidak menghargai lingkungan dan alam.
10. Terlalu banyak gambar sehingga membatasi daya imajinasi anak.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Julia <Julia@>

- > Saya telah mengajar sekolah minggu selama 3 tahun dan sekarang
- > saya diangkat menjadi ketua Dep. Sekolah Minggu. Salah satu
- > tugas saya adalah membuat program Sekolah Minggu. Kapan
- > e-BinaAnak akan membahas tentang program Sekolah Minggu.

Redaksi:

Kami sudah merencanakan untuk membahas tentang Kurikulum SM pada beberapa penerbitan yang akan datang. Untuk itu harap bersabar.

e-BinaAnak 029/Mei/2001: Pelayanan Anak

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Berbicara tentang Pelayanan Anak sebenarnya tidak hanya terbatas pada program Sekolah Minggu. Ada banyak jenis dan bentuk Pelayanan Anak yang dapat kita kerjakan, baik di lingkungan gereja maupun yang bersifat interdenominasi.

e-BinaAnak edisi kali ini akan menyajikan berbagai informasi seputar Pelayanan Anak. Berangkat dari pemahaman pentingnya Pelayanan Anak, Redaksi berusaha menghimpun materi dari berbagai sumber untuk menyajikan berbagai bentuk Pelayanan Anak yang dilakukan baik oleh gereja, lembaga maupun organisasi Kristen interdenominasi di Indonesia. Daftar Situs di Internet yang menyajikan berbagai informasi dan materi mengenai Pelayanan Anak juga dapat anda simak dalam terbitan kali ini. Kami harap edisi khusus Pelayanan Anak kali ini boleh menambah referensi dan wawasan kita semua.

Akhir kata, Redaksi mengucapkan selamat menikmati sajian e-BinaAnak edisi khusus Pelayanan Anak ini. Tuhan memberkati.

Tim Redaksi e-BinaAnak

"Biarkan anak-anak itu datang kepadaKu, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." (Markus 10:14)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mar/T_Mar10.htm 10:14 >

Artikel: Pelayanan Anak

Mengapa Melayani Anak?

Melayani anak merupakan bagian dari rencana Tuhan seperti yang tertulis di dalam Alkitab, antara lain:

1. Ulangan 6:4-9
"... Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun "
2. Amsal 22:6
"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."
3. Matius 28:19-20
"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu "

Jadi melayani anak, seperti juga melayani sesama yang lain dalam berbagai tingkatan usia, merupakan kehendak Tuhan.

Anak-anak perlu dikenalkan jalan keselamatan di dalam Tuhan Yesus, anak-anak juga perlu dididik untuk hidup di dalam terang Firman Tuhan. Meskipun tugas utama mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua, namun orang-orang percaya yang terhimpun dalam organisasi gereja maupun organisasi Kristen lainnya sebagai Tubuh Kristus juga memiliki peran yang sangat penting dalam melayani anak, terutama dalam program penginjilan anak untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Tuhan.

Mengajarkan Firman Tuhan kepada anak tidak terhitung faedahnya. Banyak ahli sudah membuktikan bahwa pengalaman hidup seseorang pada masa kecilnya akan memiliki pengaruh yang besar dan menentukan pada masa dewasanya kelak. Dengan melayani anak, kita melatih dan mempersiapkan angkatan muda dan generasi penerus Gereja.

Memang tanggung jawab itu besar dan berat, namun tugas melayani anak-anak ini sungguh indah dan agung.

Bagaimana Melayani Anak?

Sampai saat ini, Sekolah Minggu masih dinilai menempati posisi yang strategis dalam menjangkau anak-anak. Tapi, bukan berarti peran pribadi maupun lembaga Kristen lainnya jadi kurang penting.

Ada banyak hal yang dapat dijangkau dan dikerjakan oleh banyak pribadi maupun lembaga Kristen, yang mungkin selama ini tidak ter"cover" oleh pelayanan Sekolah Minggu pada umumnya.

Sebagai contoh, ada beberapa lembaga Kristen yang mengkhususkan diri pada suatu bidang pelayanan tertentu, sehingga seluruh konsentrasi tenaga, biaya, dan sumber daya lainnya dapat lebih dioptimalkan. Bidang pelayanan yang digeluti bisa berupa penyediaan literatur rohani untuk anak (renungan harian, majalah, buku, komik, dsb.). Bidang pelayanan lain, misalnya: pelayanan di bidang multimedia dan audio-visual (menyediakan kaset, video, VCD, pemutaran film, dsb.), atau pengadaan materi, training, dan berbagai alat bantu untuk menunjang aktivitas Pelayanan Anak. Informasi lebih detail mengenai berbagai lembaga yang menggeluti dunia Pelayanan Anak dapat anda simak di kolom "Serba-Serbi": Menenal Lembaga Pelayanan Anak.

Sebagai pribadi, anda juga dapat terlibat dalam berbagai bentuk aktivitas Pelayanan Anak. Bahkan bagi anda hal ini dapat dimulai dari dalam rumah anda sendiri. Anda dapat membuka pintu rumah untuk anak-anak di lingkungan sekitar anda. Entah itu dengan menyediakan buku bacaan rohani, menyediakan tempat berkumpul dan bermain bersama, memberikan bimbingan belajar gratis, mengundang anak gelandangan atau anak panti asuhan untuk makan bersama sambil membagikan kasih Tuhan, dan lain sebagainya.

Anda dapat dipakai Tuhan untuk menjangkau anak-anak agar mereka mengenal kasih Tuhan Yesus Kristus serta menerima keselamatan dariNya. Tuhan tidak membutuhkan orang-orang luar biasa untuk pekerjaanNya, Tuhan hanya membutuhkan orang-orang biasa yang menyediakan dirinya untuk dipakai sebagai alat yang luar biasa di tanganNya.

Bersediakah anda menjawab panggilan Tuhan ini? Kiranya Tuhan menyertai dan memberkati anda di dalam melayani anak-anak!(/Tim Redaksi)

Serba-Serbi: Sekilas Lembaga Pelayanan Anak

Melihat pentingnya mengenalkan berita keselamatan dalam Kristus kepada anak-anak dan rasa tanggung jawab yang tinggi agar anak bertumbuh dengan benar di dalam Tuhan, ada banyak program pelayanan anak dikembangkan di berbagai tempat.

Berikut ini adalah ide program Pelayanan Anak selain Sekolah Minggu yang berhasil Redaksi himpun dari berbagai sumber.

Pelayanan Literatur

Ada beberapa lembaga yang salah satu bentuk pelayanannya adalah mengembangkan literatur anak, misalnya menerbitkan buku cerita anak, komik anak, renungan harian anak, majalah anak, bacaan rohani anak serta buku-buku yang berguna bagi guru Sekolah Minggu. Lembaga- lembaga tersebut antara lain:

1. Yayasan Sumber Sejahtera (YASUMA) - Jakarta.
Yayasan ini bersifat interdenominasi dan bertujuan untuk memberitakan Injil pada siapa saja dari berbagai tingkatan usia. YASUMA memiliki sebuah program khusus yang ditujukan untuk melayani anak-anak, yaitu yang disebut program Filipus Yuniior. Salah satu bentuknya adalah menerbitkan renungan harian untuk anak: SYEDA (Singa dari Yehuda, merupakan kerjasama dengan KIDS 33. Bersama dengan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), mereka meluncurkan "Alkitab untuk Anak-Anak".
2. Lembaga Reformed Injili Indonesia (LRII) - Jakarta.
Lembaga ini menerbitkan majalah KITA (Kristus Idola dan Tuhan Anak-anak), Saat Teduh untuk Anak: PELITAKU dan buku-buku yang berguna bagi para guru Sekolah Minggu.
3. PT. Atmo Ami Talentakasih - Jakarta
Menerbitkan Majalah AMI (Anak Manis Indonesia).
4. Yayasan Efata - Jogjakarta
Yayasan ini mengkhususkan diri untuk mengembangkan bacaan rohani yang mendidik bagi anak-anak. Yayasan ini membuat buku cerita anak misalnya "TOLA: Membangun Masa Depan", "Kisah Petualangan Kyai Sadrah", komik rohani misalnya: "(KHA) Efata", dsb. Yayasan Efata ini bekerjasama dengan Penerbit Andi Yogyakarta.
5. PT. BPK Gunung Mulia - Jakarta
BPK Gunung Mulia menerbitkan cerita bergambar mengenai kisah tokoh-tokoh Alkitab, seperti "Gideon dan Samsom", "Abraham", "Ester", "Raja Daud", dsb.
6. PPA (Persekutuan Pembaca Alkitab) - Jakarta
PPA menerbitkan renungan harian untuk anak-anak dan remaja yaitu: SHA dan SHR (Santapan Harian Anak dan Remaja).
7. Pengadaan Buku Panduan bagi guru Sekolah Minggu banyak diterbitkan oleh berbagai pihak, misalnya: Suluh Sekolah Minggu (Sinode GKI Jabar), Suara Sekolah Minggu (YPPII Batu - Malang), dan Bible Way (SAAT - Malang). Ada pula pribadi (Ibu Lisa Veronika - GKI Manyar Surabaya) yang menerbitkan buku panduan untuk Mengajar Sekolah Minggu. Buku ini dibagikan gratis bagi siapa saja Guru Sekolah Minggu yang membutuhkan.

Pelayanan Multimedia Dan Audio Visual

Yayasan yang bergerak dalam pelayanan Multimedia dan Audio visual antara lain:

1. Yayasan Anak Terang Indonesia - Ungaran
Yayasan ini mengkhususkan dalam pelayanan Multimedia anak dan remaja, dengan membuat kaset audio mengenai cerita rohani untuk anak. Contoh kaset audio yang telah dibuat yayasan ini adalah: "Kisah Petualangan Trio Penjelajah Dunia".
2. Sanggar Pratikara (Sisca Production)
Memproduksi kaset audio untuk disiarkan melalui radio Kristen dan dijual bebas di toko buku Kristen. Kaset audionya antara lain seri cerita "Kabar Gembira Untuk

Anak", yang terdiri dari kisah "Yohanes Pemandi", "Bangkit dari Mati", "Anak Yang Hilang", "Meja Penukar Uang", "Saulus", dsb.

3. Yayasan Christophorus - Semarang

Yayasan ini membuat film rohani untuk anak-anak Indonesia, tiga film yang telah diproduksi yaitu: "Doni dan Paman Don", "Pita Merah", dan "Air Mata Doa".

4. Jesus Film Project -USA

Sebuah pelayanan yang mengerjakan proyek "FILM YESUS VERSI ANAK". Film ini aslinya diluncurkan dalam bahasa Inggris, namun direncanakan akan diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain juga. Proyek ini memiliki tujuan menjangkau anak-anak di "Jendela 4/14" yaitu anak-anak yang berusia di antara 4-14 tahun kepada Kristus. Apabila anda menginginkan video film tersebut, silakan kontak:

"The Story of Jesus for Children"

P.O. Box 72007, San Clemente, CA 92674, USA. Telp. 800-432-1997

e-mail : <jfc@ccci.org>

Situs Web : <http://www.jesusforchildren.org>

Pelatihan Guru-Guru Sekolah Minggu

Agar guru-guru Sekolah Minggu menjadi guru yang benar-benar kompeten dan berkualitas, ada beberapa lembaga yang menyediakan diri mengadakan seminar, pelatihan, hingga penyediaan alat-alat peraga dan mengajar bagi Guru Sekolah Minggu. Lembaga-lembaga tsb antara lain:

1. Yayasan MEBIG - Sapporo, Jepang

Yayasan ini telah membuka perwakilannya di Jakarta. Selain mengadakan pelatihan dan seminar, yayasan ini juga menyediakan berbagai ide permainan yang menarik.

2. Yayasan Domba Kecil - Jakarta.

Yayasan ini secara rutin mengadakan pelatihan atau seminar bagi guru-guru Sekolah Minggu.

3. SAAT (Sekolah Alkitab Asia Tenggara) - Malang.

Secara berkala mengadakan Camp Nasional bagi Guru Sekolah Minggu maupun Anak Sekolah Minggu.

Pembinaan Bagi Anak

1. Kelompok Pelayanan LIDIA - Malang

LIDIA (Layanan Injil dan Ilmu bagi Anak Indonesia) memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada anak yang lemah ekonomi atau yang lemah secara intelektual. Dalam proses bimbingan tsb. anak juga mendapat pembinaan rohani. Guru yang memberikan bimbingan sebelumnya (dan secara rutin) memperoleh pembekalan rohani guna memperlengkapi dirinya dalam pelayanan tsb.

2. Pusat Belajar Bukit Hermon dari GKI Emaus - Surabaya

Program ini hadir sebagai pendamping Sekolah Minggu dalam menyiapkan anak

untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Semangat "belajar itu menyenangkan" menjadi sasaran utama pembelajaran. Tema yang diangkat sangat bervariasi, mulai dari kesadaran akan lingkungan, kesehatan, ilmu pengetahuan, hingga apresiasi seni. Para fasilitatornya pun beragam, dan semuanya diperoleh dari peran aktif para jemaat (sesuai dengan latar belakang pendidikan dan profesinya).

3. Pelangi Kristus (Pelayanan Anak bagi Kristus)
Program ini hadir sebagai mitra Gereja, sekolah, dan keluarga Kristen dalam hal pelayanan dan pendidikan anak. Pelangi Kristus menyediakan wadah bagi anak (mulai usia 2,6 tahun) untuk dididik secara khusus dalam hal rohani melalui pertemuan dan berbagai aktivitas yang dirancang khusus. Meski bukan sekolah formal, Pelangi Kristus memiliki kurikulum pengajaran yang rapi dan terinci untuk berbagai tingkatan usia anak.
4. SAA (Sekolah Alkitab Anak) dari GKI Beringin - Semarang
Program SAA ini semacam sekolah Alkitab bagi orang awam yang ditujukan untuk anak-anak. Dalam program ini, anak belajar Alkitab secara lebih mendalam dibanding dengan program Sekolah Minggu, mereka juga melakukan berbagai aktivitas serta pelayanan bersama.

Pelayanan Sosial

Ada banyak Panti Asuhan Anak yang dikelola oleh berbagai lembaga Kristen maupun gereja. Lokasinya pun tersebar di berbagai kota di Indonesia. Saat ini para anggota Milis BinaGuru sedang berusaha menghimpun berbagai informasi mengenai lokasi dan keberadaan Panti Asuhan Anak tsb. Bila ada di antara Pembaca yang ingin memberikan masukan data dan informasi mengenai hal di atas dapat mengirimkannya ke moderator milis e-BinaGuru: < meilania@in-christ.net >

Selain Panti Asuhan Anak, sebenarnya ada juga Tempat Pembinaan Anak Cacat Fisik maupun Mental, Tempat Penampunan Anak Pengungsi, dan Tempat Rehabilitasi Pecandu Narkoba. Namun karena keterbatasan sumber informasi, kami belum dapat menyajikannya dalam terbitan kali ini.

Pelayanan Elektronik

Lembaga yang mengembangkan pelayanannya melalui jalur virtual bagi guru-guru Sekolah Minggu antara lain Yayasan Lembaga SABDA, dengan menerbitkan buletin e-BinaAnak dan Milis Diskusi e-BinaGuru secara virtual. Pelayanan anak ini merupakan salah satu bagian dari pelayanan YLSA lainnya.

Kiranya berbagai sajian informasi di atas dapat memberikan inspirasi bagi anda untuk mengembangkan pelayanan anak dengan berbagai cara yang berbeda di tempat anda masing-masing. (/Tim Redaksi)

Apabila anda ingin mengenal atau mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai lembaga-lembaga tersebut di atas, anda dapat menghubungi: Staf e-BinaAnak < staf-BinaAnak@sabda.org >

Tips: Memanfaatkan Teknologi Internet Untuk Memajukan Pelayanan Anak

Kemajuan teknologi Internet, yang sering dikeluhkan bakal membawa dampak yang negatif dan berbahaya bagi anak-anak, sebenarnya dapat pula kita manfaatkan untuk membawa kebaikan bagi anak.

Sebagai seorang guru Sekolah Minggu atau aktivis pelayanan anak, kemampuan kita "memanfaatkan" dan "menggunakan" Internet sebenarnya dapat menjadi nilai plus dalam usaha memajukan dan mengembangkan pelayanan anak. Beberapa hal yang dapat kita lakukan misalnya:

Memperlengkapi diri dengan berbagai materi dan teknik mengajar untuk pelayanan Sekolah Minggu.

Ada banyak Situs, baik yang berbahasa Indonesia maupun asing, yang menyediakan ratusan bahkan ribuan materi siap pakai. Silakan anda meluangkan waktu untuk surfing ke beberapa tempat di bawah ini:

- SEKOLAH MINGGU

==> <http://www.sekolahminggu.org/>

Situs yang masih dalam taraf pengembangan dan pembangunan ini khusus berbicara tentang Pelayanan Sekolah Minggu. Situs ini menyediakan beberapa Ruang, antara lain Tips Mengajar Sekolah Minggu, Diskusi Pertanyaan dan Pustaka (Pusat informasi buku, CD, atau Kaset Rohani anak-anak).

- PANTEKOSTA-NET - CERITA UNTUK ANAK
 - <http://www.crosswinds.net/~pantekostanet/cerita/cerita.htm>
 - <http://gpdi.cjb.net/cerita/cerita.htm>

Halaman "Cerita" dalam Situs Pantekosta-Net ini berisi sekumpulan cerita menarik bagi anak-anak Sekolah Minggu yang diambil dari beberapa sumber (Situs) berbahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

- MEBIG INDONESIA
 - http://www.geocities.com/sudi_ariyanto/MEBIG_Indonesia.html

MEBIG melakukan pelayanan sesuai dengan dunia anak-anak (metode permainan, kuis, hadiah, dsb.) dan dengan program Penginjilan, Pertumbuhan dan Penyerahan Diri.

- FUN 4 SUSIE'S KIDS
 - <http://www.fun4susieskids.com/>

Situs ini memuat perlengkapan dan bahan untuk mengajar, permainan, cerita Alkitab, buku aktivitas anak, dan ide-ide menarik setiap bulannya.

- SPARKLES AND FRIENDS
 - <http://www.ilovejesus.com/myhome/sparkles/>

Sebagian besar isi Situs berbahasa Inggris ini adalah cerita anak-anak, baik cerita tentang Yesus maupun cerita-cerita lainnya.

- LIGHT UP A TEACHER'S LIFE AT RADIANT LIFE ONLINE
 - <http://radiantlife.org/>

Situs ini merupakan perpustakaan yang berisi bahan-bahan pengajaran untuk menolong para pemimpin dan guru Sekolah Minggu (SM), baik SM untuk anak-anak ataupun SM untuk dewasa.

Memperoleh informasi mengenai Pelayanan Anak yang dikerjakan oleh berbagai aliran gereja maupun organisasi Kristen.

- Children Bible Hours (CBH)
 - <http://www.gospelcom.net/cbh/>

Situs ini merupakan media informasi tentang CBH dan pelayanannya. Target dari pelayanan CBH ini adalah anak-anak, keluarga, gereja atau kelompok lain yang rindu belajar Firman Tuhan dan prinsip-prinsip Alkitab.

Children Evangelist Fellowship (CEF)

- <http://www.gospelcom.net/cef/>

Situs CEF ini memiliki misi mengabarkan Kristus kepada anak-anak.

- KIDS 33
 - <http://www.kids33.co.id/keliling.htm>
 - http://www.kids33.co.id/kids_33.htm

Situs Kids 33 adalah Situs yang mengkhususkan diri pada pelayanan media rohani anak. Adapun tujuannya adalah untuk menjadi berkat bagi anak-anak dan remaja di Indonesia.

Membaca berbagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melayani anak

- EUNIKE
 - <http://www.geocities.com/~eunike-net/>

Melalui Situs ini anda dapat memperoleh informasi, saran, serta hasil diskusi dari berbagai topik mengenai masalah keluarga dan cara praktis mendidik anak. Situs ini merupakan arsip dari buletin Eunike.

- CHRISTIAN ANSWERS NET
 - <http://www.christiananswers.net/indonesian/>
 - <http://www.christiananswers.net/kids/>

Situs ini memuat berbagai kemungkinan mengenai pertanyaan seorang anak dan bagaimana kita dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Terlibat dalam forum diskusi mengenai Pelayanan Anak

- Milis Diskusi e-BinaGuru
 - <subscribe-i-kan-binaguru@xc.org>

YLSA (Yayasan Lembaga SABDA) bekerja sama dengan Sistem I-KAN (Internet -- Komputer Alkitab Network) sejak September 2000 lalu telah membuka sebuah wadah bagi para Guru Sekolah Minggu dan Aktivistis Pelayanan Anak untuk dapat saling berbagi ide, program dan pengalaman dalam dunia Pelayanan Anak. Untuk bergabung, anda dapat mengirimkan mail kosong ke: subscribe-i-kan-binaguru@xc.org

Menyediakan wadah (milis) bagi para anak Sekolah Minggu

Bila kebetulan anda melayani di kota besar, dimana ada banyak anak Sekolah Minggu sudah memiliki akses ke Internet, tidak ada salahnya anda memulai suatu bentuk layanan baru bagi anak-anak tsb. Ajaklah mereka bergabung dalam milis yang anda kelola bersama beberapa rekan guru Sekolah Minggu, materi yang diangkat bisa berupa belajar Alkitab bersama, kuis dan permainan, atau membahas pertanyaan yang diajukan anak.

Lain-lain

Sekiranya para pembaca mempunyai ide/masukan lain, mohon untuk dapat mengirimkannya pada Staf Redaksi e-BinaAnak: Meilania <submit-BinaAnak@sabda.org> atau <owner-i-kan-BinaAnak@xc.org>

Sumber:

ICW edisi 082/2000 <http://www.sabda.org/icw/> <Staf-ICW@sabda.org>

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Franky.CL <loppiesfc@>

>Salam kasih Tuhan Yesus Kristus,

>Saya tertarik Situs untuk anak-anak terutama untuk anak anak saya

>dan untuk sekolah minggu/bina Iman, tolong saya ingin didaftarkan

>untuk dapat berlangganan di Situs ini. Terimakasih saya sangat
>mengharapkan jawaban submit-BinaAnak@sabda.org atau
>owner-i-kan-BinaAnak@xc.org
>Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi: Senang rasanya melihat ketertarikan anda untuk bergabung dalam milis publikasi Mingguan e-BinaAnak. Karena itu, alamat anda sudah didaftarkan dalam milis e-BinaAnak. Selamat menanti kiriman e-BinaAnak di mailbox anda.

e-BinaAnak 030/Mei/2001: Sekolah Minggu dan Gereja

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Sekolah Minggu memiliki kedudukan yang sangat unik dalam gereja, karena selain menjadi tempat dimana kita dapat memperkenalkan anak-anak kepada Kristus dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen, Sekolah Minggu juga menjadi tempat dimana gereja membina anak-anak tsb. menjadi penerus generasi masa depan gereja. Menyadari arti pentingnya kedudukan Sekolah Minggu, maka edisi e-BinaAnak kali ini akan menyoroti secara khusus tentang "Kedudukan Sekolah Minggu dalam Gereja", "Bagaimana Menghidupkan Sekolah Minggu?" dan "Organisasi Sekolah Minggu". Harapan kami, kiranya melalui 3 (tiga) judul pembahasan ini, pelayanan Sekolah Minggu dapat diefektifkan secara maksimal baik oleh pemimpin gereja maupun oleh guru-guru Sekolah Minggu sendiri.

Selamat melayani, Staf Redaksi.

*"Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang
Aku mengutus kamu." (Yohanes 20:21)*
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yoh/T_Yoh20.htm 20:21 >

Artikel: Kedudukan Sekolah Minggu Dalam Gereja

Pengantar:

Ide Sekolah Minggu pertama kali dicetuskan dan direalisasikan oleh Robert Raikes (1736-1811). Kelas Sekolah Minggu yang pertama dibuka bukan berada di dalam gereja, melainkan di sebuah dapur di kota Gloucester, Inggris. Baru setelah bertahun-tahun kemudian, ide Sekolah Minggu Robert Raikes dapat diterima oleh gereja.

Bagaimana perkembangan kedudukan Sekolah Minggu dalam gereja pada masa kini? Tulisan berikut ini akan menolong kita melihat dengan lebih jelas.

Mengapa Melayani Anak?

".... Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." (Markus 16:15) ".... jadikanlah semua bangsa muridKu dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" (Matius 28:19-20)

Perintah Tuhan Yesus di atas ditujukan pada segenap orang percaya (Gereja yang kudus dan am) untuk meraih dan membimbing orang mengenal kebenaran, termasuk di dalamnya adalah untuk menjangkau dan membimbing anak-anak.

Semasa hidup di dunia, Tuhan Yesus dalam beberapa kesempatan menunjukkan perhatian-Nya pada anak-anak. Di kala orang-orang dewasa "menganggap sepele" kehadiran anak kecil, Tuhan Yesus justru meluangkan waktu bersama dengan anak-anak (Markus 10:13-16).

Bahkan, Tuhan Yesus sempat memberikan peringatan yang cukup keras pada orang dewasa untuk memperhatikan pengajarannya pada anak kecil. "Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepadaKu, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut." (Markus 9:42)

Sekali-kali gereja tidak boleh memandang rendah atau menyepelkan anak kecil. Sebaliknya sudah sewajarnya bila gereja memberi perhatian pada pelaksanaan dan pertumbuhan Sekolah Minggu. Melalui Sekolah Minggu, gereja memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu membimbing dan mempersiapkan angkatan muda, generasi penerus di masa yang akan datang. Sungguh suatu hal yang indah bila gereja dapat mengatakan kepada anak-anak, "Marilah anak-anak, dengarkanlah aku, takut akan TUHAN akan kuajarkan kepadamu!" (Mazmur 34:12)

Pentingnya Sekolah Minggu

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)

Pada umumnya gereja-gereja memiliki Sekolah Minggu lengkap dengan berbagai program maupun fasilitas yang disediakan. Tapi, apakah para pemimpin gereja dan guru Sekolah Minggu benar-benar menyadari akan NILAI pendidikan bagi para generasi penerus Gereja ini? Apakah Sekolah Minggu benar-benar telah dikelola secara serius dan profesional?

Ditinjau dari banyak aspek, Sekolah Minggu memiliki keunikan tersendiri, dan boleh dikatakan merupakan dasar pertumbuhan gereja, bila dikelola secara benar dan bertanggung jawab.

Pertama, bila ditinjau dari segi kejiwaan

Banyak ahli telah membuktikan bahwa kepribadian seseorang akan lebih mudah dibentuk pada usia yang dini. Sebab itu, penting sekali gereja memberi perhatian, selain pada pembinaan keluarga (yang merupakan lingkungan inti anak) juga pada Sekolah Minggu. Apabila keluarga dan gereja dapat mendidik anak-anak di dalam terang Firman Tuhan, kelak mereka pasti akan bertumbuh dan menjadi seorang Kristen yang memuliakan nama Tuhan. Selain itu, gereja, melalui Sekolah Minggu, juga mempunyai kesempatan menjangkau anak-anak dari keluarga yang belum percaya untuk dibina dalam lingkungan Kristen yang baik.

Kedua, bila ditinjau dari segi kerohanian

Pada umumnya, seorang anak kecil "mudah menerima dan percaya", mereka tidak perlu perdebatan dan adu argumentasi mengenai keberadaan Allah. Selain itu, menerima Tuhan pada masa kanak-kanak berarti seluruh sisa hidupnya yang masih panjang bisa dipakai untuk melayani Tuhan.

Ketiga, bila dilihat dari sisi pertumbuhan gereja

Sebenarnya ada tiga macam pertumbuhan gereja: (1) pertumbuhan karena ada mutasi anggota, (2) pertumbuhan melalui penginjilan (Sekolah Minggu jelas dapat melakukan peran ini), dan (3) pertumbuhan secara alamiah, yaitu anak-anak jemaat gereja yang dididik sejak kecil kemudian mengaku percaya, setelah beranjak dewasa juga mendidik anak-anaknya takut akan Tuhan, dst. Di sini Sekolah Minggu sangat berperan untuk ikut ambil bagian dalam pendidikan anak-anak. Dengan memenangkan anak, berarti terbuka pula peluang untuk memenangkan orangtuanya. Tidak sedikit kejadian dimana kesaksian seorang anak akhirnya membawa pada pertobatan orangtuanya.

Gereja dan Sekolah Minggu

Jikalau Sekolah Minggu berhasil, berarti gereja telah melatih dan mempersiapkan para pemimpin gereja untuk masa yang akan datang. Memang "anak-anak kecil" yang terlihat hadir di Sekolah Minggu, tapi "anak-anak kecil" itulah yang beberapa tahun ke depan akan menjadi para pemimpin gereja. Kualitas para pemimpin gereja di masa

yang akan datang, sedikit banyak dapat dilihat dari bagaimana kualitas Sekolah Minggu yang ada saat ini.

Oleh karena itu, penting dipikirkan bersama, bagaimana membuat Sekolah Minggu menjadi program yang terintegrasi dengan gereja secara utuh. Bagaimana merangkai program pembinaan anak secara berkesinambungan hingga kelak mereka remaja dan dewasa.

Melayani anak-anak di Sekolah Minggu memang merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang berat. Tapi sesuai dengan janji-Nya, Tuhan Yesus akan senantiasa menyertai dan memberikan kekuatan bagi setiap kita yang terpanggil melayani di Sekolah Minggu. "... ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:20)

Bahan ini dirangkum dari:
 Judul Buku : Penuntun Sekolah Minggu
 Pengarang : J. Reginald Hill
 Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
 Halaman : 7-9,

Judul Buku : Pembaruan Mengajar
 Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani
 Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
 Halaman : 13-16

Serba-Serbi: Organisasi Sekolah Minggu

Meskipun Sekolah Minggu tidak dikelola seperti layaknya sebuah perusahaan besar, dasar-dasar organisasi tetap diperlukan guna membuat pelaksanaan Sekolah Minggu menjadi lebih tertib dan terarah. Semoga tulisan singkat ini bisa menjadi masukan/referensi untuk mengelola organisasi Sekolah Minggu.

Prinsip Dalam Pembagian Kelas

Biasanya para murid dibagi dalam kelompok sesuai dengan usianya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru menyampaikan pengajaran sesuai dengan kemampuan, perkembangan intelektual - mental - kebutuhan rohani, serta perilaku sosial anak (yang berbeda sesuai dengan tingkatan usianya).

Selain itu, yang seringkali kurang diperhatikan, adalah rasio guru dan murid. Berikut ini adalah contoh "ideal" perbandingan jumlah guru dan murid dalam tiap kelompok usia anak:

Kelas Bayi/Batita (1:4 atau 1:5)
 Kelas TK (1:6 atau 1:7)
 Kelas 1-2 SD (1:8)

Kelas 3-4 SD (1:8 hingga 1:10)
 Kelas 5-6 SD (1:10 hingga 1:12)
 Kelas Remaja SLTP/SMU (1:15)

Struktur Organisasi

Sebaiknya perbandingan antara pimpinan dan anggota tidak melebihi 1:8. Bila hal tersebut terjadi, ada baiknya mengangkat supervisor.

Misalnya: dalam sebuah Sekolah Minggu ada 25 orang guru. Struktur organisasinya adalah sebagai berikut:



Pembagian Tugas

- a. **KEPALA SEKOLAH MINGGU:**
bertanggung jawab atas semua program, berfungsi sebagai pemimpin. Ia harus bekerja sama dengan semua pihak dalam merencanakan program kerja tahunan, mengadakan rapat, berkomunikasi secara baik dengan masing-masing guru, serta dapat memajukan pelayanan Sekolah Minggu dengan aktif.
- b. **SEKRETARIS:**
membantu Kepala Sekolah Minggu dalam hal dokumentasi notulen rapat, surat masuk dan keluar, file data, dsb.) serta persiapan rapat.
- c. **BENDAHARA:**
membantu Kepala Sekolah Minggu dalam hal keuangan (merencanakan anggaran, mengatur uang masuk dan keluar, menyelesaikan laporan keuangan).
- d. **PENGAWAS KELAS:**
bertanggung jawab untuk mengkoordinasi guru-guru dalam aktivitas/pelaksanaan kelas yang ditunjuk. Ia mengadakan hubungan ke atas, yaitu dengan Kepala Sekolah Minggu, dan hubungan ke bawah, yaitu dengan guru-guru. Ia haruslah seorang mediator yang baik dan dapat bekerjasama.
- e. **GURU:**
bertanggung jawab untuk mempersiapkan pengajaran Firman Tuhan kepada anak di kelas asuhannya. Guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menjalin hubungan yang akrab dengan murid.

Tiap Sekolah Minggu mempunyai kebutuhan yang berbeda, bisa saja dibentuk berbagai sie. atau pembedangan sesuai dengan tuntutan kondisi, seperti: sie. literatur, sie. kunjungan, sie. acara, dan sebagainya. Tapi yang perlu diperhatikan adalah organisasi dibuat untuk membantu dan memperlancar jalannya aktivitas pelayanan. Bila aturan organisasi ternyata malah menghambat kemajuan pelayanan, sudah saatnya dilakukan pembenahan dan penataan ulang.

Selamat ber-organisasi dan selamat melayani!

Bahan ini diambil dan diedit dari
Judul Buku: Pembaruan Mengajar
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 131-135

Tips: Bagaimana Menghidupkan Sebuah Sekolah Minggu?

Pada umumnya, gereja yang mendirikan Sekolah Minggu. Namun bisa juga terjadi dari Sekolah Minggu didirikan gereja. Bagaimana pun kondisinya, Sekolah Minggu merupakan salah satu alat pekabaran Injil dan pembinaan iman yang sangat strategis dan menentukan proses pertumbuhan serta perkembangan gereja.

Ada dua hal penting yang harus mendapat perhatian khusus bila menginginkan Sekolah Minggu anda HIDUP, dinamis, dan bertumbuh, hal yang pertama adalah VISI dan yang kedua adalah PENGETAHUAN.

Visi

"Bila tidak ada wahyu (visi), menjadi liarlah rakyat." (Amsal 29:18)

Anda harus mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan Sekolah Minggu didirikan. Sekolah Minggu hadir di gereja bukan berfungsi sebagai "tempat penitipan anak" sementara para orang dewasa mengikuti kebaktian. Sekolah Minggu hadir di gereja sebagai sarana mengajarkan Firman Tuhan pada anak-anak; untuk menuntun anak mengenal jalan keselamatan di dalam Yesus Kristus dan turut melengkapi anak untuk setiap perbuatan yang baik (II Tim 3:16-17).

Mendirikan Sekolah Minggu jelas memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Hanya panggilan Tuhanlah yang dapat menggerakkan seseorang untuk memulai pekerjaan ini dengan benar dan menghasilkan buah. Datangnya masalah justru menjadi kesempatan untuk makin menempa serta menguatkan keberadaan Sekolah Minggu tersebut. Ujian demi ujian juga akan makin memurnikan anda untuk makin setia dan tekun melayani-Nya.

Berdoa dengan tiada henti adalah salah satu syarat mutlak dalam usaha merintis sebuah pelayanan Sekolah Minggu. Doa dibutuhkan tidak hanya saat Sekolah Minggu menghadapi masalah/hambatan seperti: jumlah murid yang cenderung menurun, guru yang tidak bersemangat, atau kurangnya dana. Segala hal, baik itu permasalahan atau keberhasilan Sekolah Minggu tetap harus dibawa dalam doa kepada Tuhan.

Pengetahuan

Banyak pemimpin gereja maupun pekerja Sekolah Minggu mempunyai visi untuk membangun Sekolah Minggu yang besar, tetapi tidak sedikit dari mereka yang kurang memiliki pengetahuan. Akibatnya Sekolah Minggu yang mereka kelola tidak dapat bertumbuh atau berkembang dengan maksimal.

Beberapa pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola Sekolah Minggu sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya: ceramah/seminar/lokakarya, tulisan dari berbagai buku, majalah, jurnal, melakukan studi banding, dan sebagainya.

Secara singkat, ada beberapa hal penting yang harus diketahui untuk dapat mengelola Sekolah Minggu dengan lebih baik dan terarah:

Sumber Daya Manusia

Para pelayan di Sekolah Minggu, entah itu pendeta/pembimbing, guru, atau staf administrasi haruslah memiliki visi yang sama, dan masing-masing harus pula mengetahui "peran" apa yang diharapkan dari mereka serta mempunyai kemampuan/ketrampilan bagaimana melakukan peran tersebut.

Pembimbing Sekolah Minggu sedikit banyak harus belajar bagaimana berorganisasi dan membina hubungan dengan berbagai jenis orang. Beberapa tips manajemen praktis seperti perencanaan, pendelegasian tugas, teknik memotivasi orang, dan sebagainya, perlu pula dipelajari guna menunjang pelaksanaan Sekolah Minggu maupun terbinanya hubungan yang sehat di antara para pekerja Sekolah Minggu.

Program

Merencanakan sebuah program Sekolah Minggu tidaklah mudah. Selain hal tersebut melibatkan kepentingan orang banyak juga membutuhkan wawasan dan pemahaman yang tepat mengenai apa yang sedang dibutuhkan oleh anak yang akan dilayani dalam Sekolah Minggu tersebut. Program Sekolah Minggu untuk anak yang tinggal di kota besar tentunya berbeda dengan Sekolah Minggu yang berada di desa, misalnya.

Sebaiknya dalam menyusun sebuah program Pembimbing Sekolah Minggu tidak melakukannya seorang diri. Dengan melibatkan berbagai orang seperti: para guru Sekolah Minggu, orang tua, anak, melakukan studi banding ke Sekolah Minggu lain, atau mengadakan survey, misalnya, akan diperoleh banyak masukan yang berharga. Sehingga program yang tersusun benar-benar teruji dengan matang dan sesuai dengan kebutuhan anak yang akan dilayani.

Tempat dan fasilitas

Keterbatasan tempat dan fasilitas yang kurang baik kurang tepat untuk dijadikan alasan tidak berkembangnya sebuah Sekolah Minggu. Justru dengan berbagai kesulitan di atas, anda ditantang untuk makin kreatif! Mengembangkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan ide-ide sangat diperlukan dalam mengelola Sekolah Minggu yang berhasil.

Ingatlah bahwa Tuhan yang memanggil anda dalam pelayanan Sekolah Minggu adalah Tuhan yang Maha Kuasa dan tidak terbatas Kuasa-Nya.

Perubahan dan Kemajuan

Orang yang sudah puas dengan apa yang diketahuinya dan pola pemikirannya, tanpa ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dirinya atau belajar hal-hal baru, tidak akan mencapai hasil yang optimal. Hal ini berlaku bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk pekerjaan atau pelayanannya.

Tuhan ingin setiap anak-Nya mengalami pertumbuhan (tidak statis), Tuhan juga ingin gereja-Nya, dalam hal ini "Sekolah Minggu-Nya", bertumbuh.

Bagaimana pun sulitnya dan beratnya tantangan pelayanan di Sekolah Minggu yang tengah anda hadapi saat ini, ingatlah bahwa Tuhan sendirilah yang telah memanggil anda (memberikan visi pada anda). Melengkapi diri dengan berbagai pengetahuan adalah salah satu bentuk tanggung jawab kita melayani di Sekolah Minggu.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu 2

Penulis : ----

Penerbit : Gandum Mas

Halaman : 213 - 215

Dari Anda Untuk Anda

From: "Yohanes P. B." <@telkom.net>

- > Syalom,
- > Kami mendokumentasikan artikel-artikel Bina-Anak karena besar
- > manfaatnya bagi perkembangan Pelayanan Sekolah Minggu Di tempat
- > kami. Kami mulai menerima Bina-Anak mulai nomor 021 sampai sekarang,
- > sementara nomor-nomor yang lalu kami belum mendapat. Itulah sebabnya
- > kami mengajukan untuk dapat dikirim nomor-nomor yang sudah pernah
- > diterbitkan, sehingga kami dapat mengikuti sejak awal.
- > Demikian permohonan kami atas perhatiannya terima kasih. Tuhan
- > memberkati.
- > Salam kami,
- > Yohanes P. B.

Redaksi:

Pada kesempatan ini, kami ingin mengumumkan dan sekaligus minta maaf, karena Situs yang berisi arsip Publikasi e-BinaAnak saat ini tidak dapat diakses. Jadi bagi anda yang menginginkan arsip e-BinaAnak, mohon agar bersabar untuk menunggu Situs ini diperbaiki. Jika sudah selesai diperbaiki kami akan memberitahukan kepada anda secepatnya. Sekali lagi kami mohon maaf sebesar-besarnya dan terima kasih atas perhatiannya.

e-BinaAnak 031/Mei/2001: Kurikulum Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Kebutuhan akan kurikulum yang baik dan tepat dalam sebuah Sekolah Minggu seringkali menjadi permasalahan bagi banyak gereja. Memiliki kurikulum yang dipandang baik pun ternyata tidak menjamin akan baik pula dalam penerapan serta hasilnya. Kurikulum sebenarnya hadir untuk memudahkan guru Sekolah Minggu dalam mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak. Kurikulum dapat membuat pengajaran yang disampaikan guru berjalan lebih efektif dan efisien bila tahu cara memilih dan memanfaatkan kurikulum dengan tepat.

Edisi e-BinaAnak kali ini akan mengupas beberapa aspek dari KURIKULUM Sekolah Minggu. Mulai dari pentingnya kurikulum, bagaimana cara memilih dan memanfaatkan kurikulum, hingga masukan mengenai inti kurikulum untuk berbagai tingkatan usia anak.

Semoga tulisan ini boleh bermanfaat bagi anda semua. Selamat melayani!

Staf Redaksi

"Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita." (2 Tim. 1:14)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T_2Ti1.htm 1:14 >

Artikel: Kurikulum Di Sekolah Minggu

Pertanyaan yang sering diungkapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam pendidikan Kristen, termasuk di sini adalah para Guru Sekolah Minggu, adalah: "Seperti apakah kurikulum yang baik itu? Kurikulum yang bagaimana yang sebaiknya dipakai dalam Sekolah Minggu di gereja kita?"

Sebenarnya tidak ada satu jawaban yang persis sama bagi setiap penanya, karena masing-masing gereja dan Sekolah Minggu memiliki keunikan dan tantangannya sendiri. Ada gereja dan orang-orang tertentu yang kurang setuju dengan penggunaan kurikulum. Mereka berpendapat bahwa wewenang tertinggi seharusnya ada pada Alkitab itu sendiri dan bukan pada "pandangan" si Penulis kurikulum. Bisa dimengerti bahwa ada kekuatiran yang timbul, dimana para guru akhirnya akan lebih "bersandar" dan "mengandalkan" materi kurikulum yang siap pakai daripada menggantinya sendiri dari Alkitab.

Sebenarnya, kurikulum dibuat untuk menolong para guru. Pekerjaan menyusun sebuah kurikulum bukanlah pekerjaan yang mudah. Ini membutuhkan kerjasama tim ahli, baik dari bidang teologia maupun pendidikan. Para pekerja awam, termasuk Guru Sekolah Minggu, jelas akan menemui banyak kesulitan bila dituntut untuk membuat kurikulum pengajarannya sendiri.

Mengingat bahwa wewenang tertinggi tetap ada pada Alkitab itu sendiri, maka tiap-tiap orang Kristen secara pribadi bertanggung jawab untuk menyelidiki Alkitab dan melihat kalau-kalau apa yang disampaikan dalam materi kurikulum yang digunakan ternyata tidak sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

Arti Kurikulum

Menurut Dr. D. Campbell Wyckoff, dalam bukunya "Theory and Design of Christian Education Curriculum",

kurikulum adalah alat komunikasi yang direncanakan dengan sangat hati-hati, yang digunakan oleh gereja dalam bidang pengajarannya agar iman dan hidup Kristen dapat dikenal, diterima dan hidup.

Disebutkan di atas bahwa "Kurikulum direncanakan dengan sangat hati-hati" maksudnya bahwa Penyusun Kurikulum akan menghabiskan waktu dan tenaganya untuk berfikir, merancang dan merencanakan segala sesuatu yang perlu agar kurikulum tersusun dengan baik.

"Alat komunikasi" mengandung maksud bahwa kurikulum melibatkan dialog antar satu orang dengan yang lainnya.

"Digunakan oleh gereja" ini menunjuk gereja secara menyeluruh, semua anggotanya, gereja sebagai tubuh Kristus yang hidup.

"Dalam bidang pengajarannya" meliputi semua kegiatan dan program yang mengutamakan pengajaran dan pengasuhan sebagai bagian penting dalam usaha memperlengkapi setiap orang menjadi pelayan Allah dan murid Yesus Kristus.

"Agar iman dan hidup kekristenan dapat dikenal, diterima dan hidup" menggambarkan isi dan tujuan pengajaran gereja. Ini bukan sekedar mempelajari beberapa informasi mengenai Tuhan Yesus Kristus, tidak juga sekedar menyatakan apa yang dipercayai seseorang. Namun lebih dari pada itu, hal ini melibatkan praktek dan hidup seseorang sebagai ungkapan pengetahuan dan kepercayaannya.

Pandangan mengenai kurikulum ini sama cocoknya bagi gereja besar maupun kecil.

Dalam konteks Sekolah Minggu, kurikulum adalah susunan bahan Alkitab yang mencakup materi/isi Alkitab, media mengajar, aktivitas belajar, tujuan pembelajaran bagi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Minggu.

Manfaat Kurikulum

Menggunakan atau tidak menggunakan kurikulum, toh Firman Tuhan tetap diajarkan di Sekolah Minggu. Benar! Tapi, ada manfaat yang lebih bila Sekolah Minggu menggunakan kurikulum, antara lain:

1. Kurikulum memungkinkan adanya pendekatan khusus yang cocok/sesuai dengan ciri-ciri perkembangan usia anak.

Kurikulum yang baik menyediakan materi pelajaran secara bertahap menurut keperluan, minat, kemampuan dan perkembangan anak. Beberapa cerita atau pelajaran Alkitab akan terlalu sukar dimengerti oleh anak-anak yang masih kecil. Penggunaan kurikulum dapat menolong guru merangkaikan bagian-bagian Alkitab yang akan diajarkannya sekaligus memberikan panduan mengenai cara pendekatan yang sesuai untuk tiap-tiap kelompok usia anak.

Adanya kurikulum juga memungkinkan terjadinya perencanaan pelajaran yang menyeluruh, yang disusun secara teratur untuk tiap-tiap kelompok umur dalam satu masa periode tertentu.

2. Di dalam kurikulum biasanya termuat berbagai ide dan teknik belajar-mengajar, alat peraga, dan perlengkapan mengajar lainnya.

Para pekerja awam atau Guru Sekolah Minggu, sependai-pandainya dia mengajar, tentulah kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya terbatas juga. Sementara dunia pendidikan terus maju dengan hadirnya berbagai teknik dan cara pengajaran yang baru, berbagai alat peraga dan perlengkapan mengajar yang canggih, serta munculnya ide-ide baru dalam konsep pendidikan itu sendiri, jelas para pekerja awam tidak sanggup mengikuti semua perkembangan itu dengan baik.

Tetapi, para Penyusun Kurikulum justru mampu memberi masukan yang berharga untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru.

3. Kurikulum menolong guru mencapai sasaran yang jelas dalam mengajar, menyediakan pelajaran yang seimbang dan sistematis.

Saat seorang guru Sekolah Minggu mulai mengajar, kemungkinan ia dapat menggunakan beberapa persediaan cerita Alkitab yang ia sukai. Namun ada saatnya persediaan cerita yang dia miliki akan habis.

Mungkin untuk mengatasi hal tersebut dia akan memulai dari permulaan Alkitab, namun dengan berjalannya waktu dia akan menemui kesulitan juga, karena mengajar menurut urutan Alkitab tidaklah mudah. Selain itu, "main comot" kisah ini itu dari Alkitab tidak akan membawa arah yang jelas dalam pengajaran Firman Tuhan.

Untuk itulah kurikulum yang berisi susunan materi/isi Alkitab yang seimbang dan sistematis diperlukan untuk memudahkan tugas guru itu sendiri dalam menyampaikan Firman Tuhan pada anak-anak.

Nilai penting sebuah kurikulum dapat diibaratkan sebagai menu makanan yang disusun oleh seorang ibu rumah tangga yang baik. Jika makanan yang disajikan selalu sama, tentu akan membosankan seisi rumah. Karena secara rohani anak membutuhkan "makanan yang bergizi" dan bervariasi, sesuai dengan tingkat umur dan pemahaman serta pola pikir yang telah mereka capai, kehadiran kurikulum memungkinkan penyusunan menu makan yang sehat dan seimbang tersebut. Melaluinya, 'nafsu makan' anak dipelihara dan mereka dapat bertumbuh secara rohani. Inilah tujuan sebuah kurikulum.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif, Bag.II no.12: Memilih dan Menggunakan Kurikulum

Penulis : Lawrence O. Richards

Penerbit : Kalam Hidup

Halaman : 192-195

Judul buku: Christian Education in The Small Church

Penulis : Donald L. Griggs dan Judy McKay Walter

Penerbit : Judson Press Valley Forge

Halaman : 75-77

Serba-Serbi: Inti Kurikulum Untuk Anak Dari Berbagai Tingkatan Usia

Alkitab memang tidak dirancang sebagai bahan bacaan untuk anak, tapi bukan berarti isi Alkitab tidak perlu disampaikan pada anak. Tuhan sendiri yang memerintahkan agar FirmanNya diajarkan turun-temurun pada generasi yang lebih muda (Ulangan 6:6-7).

Dari perkembangan sejarah gereja, pendidikan rohani anak mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Berawal dari terbentuknya Sekolah Minggu yang pertama di Inggris (1780), materi pengajaran Alkitab untuk anak pun mulai dipikirkan gereja.

Amerika Serikat, dalam hal ini, mendahului negara-negara lain dalam usaha menciptakan kurikulum untuk Sekolah Minggu bagi seluruh bangsanya.

Latar Belakang Sejarah

1. Masa Katekismus (1799-1815)
Pada mulanya gereja mengajarkan materi Katekismus pada anak, bagian demi bagian. Oleh karena Katekismus dirancang untuk orang dewasa, sudah bisa diduga bahwa bahan tersebut tidak memuaskan kebutuhan anak.
2. Masa Hafalan (1815-1840)
Pada masa ini, gereja menekankan "penghafalan ayat Alkitab" sebagai cara mengajarkan Firman Tuhan pada anak. Menurut laporan, pada masa itu, anak berusia 10-12 tahun dapat menghafal sampai 1000 ayat dalam satu triwulan. Tapi, kembali metode ini dianggap kurang mengena, karena anak hanya mampu menghafal tanpa mengerti arti ayat yang dihafalkannya tersebut. Baik guru maupun murid akhirnya sama-sama menjadi bosan.
3. Masa "Babel" (1840-1872)
Kemudian ditemukan cara lain, dimana dalam setiap pertemuan hanya 1 ayat saja yang diberikan sebagai bahan pelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya masing-masing gereja mencari jalan dan caranya sendiri dalam memilih bahan pelajaran untuk Sekolah Minggu.
4. Bahan Pelajaran yang Seragam (1872-1900)
Dengan makin berkembangnya dunia pendidikan, mulailah dipikirkan untuk menyusun suatu kurikulum yang SERAGAM, dimana pada hari Minggu yang sama seluruh anggota keluarga (mulai anak kecil hingga kakek dan nenek) menyelidiki bahan Alkitab yang sama. Setelah bertahun-tahun cara ini diterapkan, akhirnya disadari bahwa penyusunan bahan lebih memperhatikan kepentingan orang dewasa dibanding kebutuhan anak.
5. Pelayanan per Kelas (1900-1914)
Kemudian timbul pandangan ekstrim yang bertolak belakang dengan ide bahan pelajaran yang seragam di atas. Materi Sekolah Minggu mulai disusun secara terpisah untuk setiap umur, dan telah mulai memperhatikan aspek perkembangan jiwa anak dari setiap tingkatan umur. Namun karena pembagian

kelas terlalu rinci (karena tiap umur memiliki materi berbeda), akhirnya tenaga Guru Sekolah Minggu tidak memadai.

6. Pelayanan per Kelompok (1914-sekarang)

Akhirnya, ditemukan sebuah sistem yang hingga saat ini banyak digunakan oleh Sekolah Minggu, dimana anak diajar per-kelompok berdasarkan penggolongan usia sebagai berikut: - Anak Batita (di bawah 3 tahun) - Anak Indria (usia 4-5 tahun) - Anak Pratama (usia 6-8 tahun) - Anak Madya (usia 9-11 tahun) - Tunas Remaja (usia 12-14 tahun) Dewasa ini, sebagian besar Kurikulum Sekolah Minggu disusun berdasarkan pengelompokan di atas.

Inti Kurikulum

Mengajarkan Alkitab pada seorang anak kecil yang belum sekolah misalnya, tentulah berbeda cara pendekatannya dibanding pada anak yang memasuki usia remaja. Bahkan mengajarkan cerita Alkitab yang sama pun membutuhkan teknik serta penekanan yang berbeda pada tiap kelompok usia anak.

Oleh karena itu, penting diketahui oleh setiap Guru Sekolah Minggu bahwa Inti Kurikulum adalah BERBEDA untuk setiap kelompok usia anak.

1. Anak-anak Pra-Sekolah:

Tugas utama dari seorang guru yang mengajar anak-anak pra-sekolah adalah untuk memberikan konsep-konsep dasar dan informasi yang diperlukan oleh anak-anak itu agar mereka dapat merumuskan pandangan yang bersifat alkitabiah mengenai dunia ini.

a. Anak-anak Asuhan/batita (2-3 tahun)

Cara terbaik untuk menyampaikan isi Alkitab pada anak batita ialah dengan mengajarkannya di dalam konteks aktivitas dan pengalaman. Informasi alkitabiah juga harus disampaikan sesuai dengan level pemahaman mereka. Misalnya guru akan mengajarkan "Allah yang Maha Tahu dan Maha Hadir", maka kalimatnya bisa disederhanakan menjadi "Yesus selalu melihat kita".

Untuk mengajarkan satu kebenaran dalam tiap pertemuan, guru harus memperlengkapi diri dengan berbagai metode yang menarik dan menyenangkan anak. Semua aktivitas harus dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menyampaikan pesan yang sama, mulai dari pujian, permainan, alat peraga, aktivitas, dsb.

b. Anak-anak Kelas Indria/TK (4-5 tahun)

Menurut riset, anak-anak usia TK sedang membina suatu cara untuk memandang kehidupan ini, oleh karena itu kepada mereka harus diberikan kebenaran-kebenaran yang dasar agar mereka mendapat pengertian yang alkitabiah mengenai kehidupan ini dan mengenai dunia mereka.

Mengingat anak Indria belum sadar akan perkembangan sejarah

(misal: bahwa Abraham hidup sebelum Zakheus), materi-materi Alkitab yang disajikan sebaiknya disusun dalam tema bulanan yang berpusat pada pengalaman mereka, seperti: kehidupan dalam

keluarga, penciptaan dan pemeliharaan Allah, dsb.

2. Anak-anak Sekolah:

Ajaran yang diberikan harus dapat menolong anak-anak mengenal kebenaran yang relevan untuk mereka, sehingga mereka dapat memberi respons sesuai dengan kesanggupan dan tahap pengertian mereka sendiri.

a. Anak-anak Kelas Pratama (6-8 tahun)

Bahan pelajaran untuk Anak Kelas Pratama disusun dengan pengertian bahwa perikop Alkitab yang ingin disampaikan untuk umur ini boleh lebih panjang dan lebih lengkap. Cerita Alkitab sewaktu-waktu masih terfokus kepada tema bulanan, misalnya "Memberi dengan sukacita", bisa dipilih 2 kisah dari PL dan 2 kisah dari PB. Tetapi boleh juga ada cerita berseri, misalnya "Kehidupan Daniel" atau "Yusuf dan saudara-saudaranya". Pada umur ini anak-anak mulai mengerti hubungan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

b. Anak-anak Kelas Madya (9-11 tahun)

Bahan pelajaran untuk Anak Kelas Madya disusun dengan pertimbangan bahwa peristiwa Alkitab dilihat secara keseluruhan dari segi sejarah, mulai dari PL hingga PB. Pada umur ini anak juga mengagumi tokoh-tokoh serta meneladaninya, karena itu penting sekali ditekankan mengenai teladan hidup baik tokoh Alkitab maupun tokoh Kristen pada jaman modern.

c. Tunas Remaja (12-14 tahun)

Metode bercerita sudah mulai jarang digunakan, anak remaja cenderung lebih menyukai penyelidikan Alkitab sendiri (tentunya dengan metode yang menunjang dan pendampingan yang baik dari Pembimbingnya).

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer & Anni Dyck

Penerbit : YPPI, Batu-Malang

Halaman : 200-206

Judul buku: Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif

Penulis : Lawrence O. Richards

Penerbit : Kalam Hidup

Halaman : 205-243

Tips: Memilih Dan Menggunakan Kurikulum Dengan Efektif

Masalah yang seringkali dihadapi Sekolah Minggu bukanlah perlu atau tidak perlu menggunakan kurikulum, melainkan bagaimana caranya memilih kurikulum yang baik.

Ciri-Ciri Kurikulum yang Baik

1. Memiliki pandangan yang benar tentang Alkitab

Kelemahan yang seringkali terdapat dalam kurikulum pelajaran untuk anak ialah pelajaran tersebut disusun agar murid memberi respons dengan "kelakukan baik", tetapi bukan respons yang dituntut oleh bagian Alkitab yang dipelajarinya tersebut.

Kelemahan lainnya adalah si Penulis mungkin telah terlebih dulu membuat peraturan mengenai kelakuan baik tertentu, baru kemudian mencari ayat-ayat atau cerita Alkitab yang "mendukung". Tetapi cara seperti ini tidaklah tepat. Ajaran yang demikian mengaburkan pandangan guru dan murid mengenai Allah yang menyatakan diriNya dan yang menghendaki manusia memberi respons kepadaNya, bukan sekedar soal mentaati peraturan saja.

Bisa juga terjadi Penulis hanya bertujuan menyampaikan informasi belaka tentang kisah Alkitab (sejarah, data-data, angka, nama, tempat, dsb.) tanpa mengharapkan respons dari anak.

Kurikulum yang baik seharusnya mampu menyajikan materi sedemikian rupa sehingga guru dibantu untuk membawa murid "berhadapan" dengan Allah serta mengarahkan anak memberi respons yang positif terhadap berita Firman Tuhan yang disampaikannya.

"Yang terutama harus kamu ketahui ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah." (2 Petrus 1:20-21)

2. Memiliki konsep yang kreatif mengenai soal mengajarkan Alkitab

Kurikulum yang baik disusun untuk meningkatkan pengertian para murid mengenai isi Alkitab. Dalam kurikulum yang baik, penerapannya bersifat fleksibel, dimana para murid diajak untuk ikut ambil bagian sebanyak mungkin dan mereka dibimbing untuk mencari sendiri implikasi dari kebenaran Alkitab itu

untuk kehidupan pribadinya. Salah satu "tanda" kurikulum yang baik adalah timbulnya kesenangan belajar secara aktif pada anak.

Bagaimana Guru Dapat Menggunakan Kurikulum dengan Efektif?

Sebaik apapun sebuah kurikulum, tidak akan banyak gunanya bila tidak dimanfaatkan secara benar oleh seorang guru. Sebaliknya, guru yang kreatif akan dapat memanfaatkan kurikulum atau menyesuaikan bahan- bahan dari kurikulum tersebut sesuai dengan konteks dan kondisi anak yang sedang dilayaninya.

Satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah keberanian untuk BEBAS bertindak di luar materi kurikulum. Seringkali apa yang terjadi di dalam kelas (situasi, kondisi anak, lingkungan, dsb.) berada di luar rencana dan tidak dapat diramalkan sebelumnya (bahkan oleh Penyusun Kurikulum yang paling kompeten sekali pun), sehingga guru harus peka akan pimpinan Roh Kudus. Bila perlu, guru dapat mempersingkat, menambah, atau bahkan meniadakan bagian pelajaran yang sudah direncanakannya tersebut.

Jadi, untuk dapat menggunakan kurikulum secara efektif, guru harus mempersiapkan diri dalam beberapa hal di bawah ini:

1. Pandangan secara keseluruhan mengenai materi
Guru harus menguasai materi keseluruhan secara utuh, sehingga tahu apa yang sebenarnya diharapkan dari penyampaian materi tersebut. Hal ini akan sangat membantu saat Guru harus memutuskan bagian mana yang perlu mengalami perubahan, pemotongan, dsb.
2. Sasaran akhir yang ingin dicapai
Guru harus jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar yang telah disiapkannya. Sehingga bila terjadi perubahan di tengah proses tersebut, tujuan akhir tetap dapat dicapai.
3. Fleksibel - spontanitas
Guru perlu merasa bebas untuk menyesuaikan dan mengubah rencananya sebagai tanggapan akan perkembangan yang terjadi di

kelasnya. Yang penting adalah anak dapat dibimbing untuk memberi respons pada Allah, yang sudah berbicara pada mereka melalui FirmanNya. Fleksibilitas dan Spontanitas adalah kunci keberhasilan guru dalam menerapkan kurikulum secara tepat guna di dalam kelas.

Kurikulum, sebaik apa pun, sebaiknya tetap dipandang sebagai "penolong" guru dalam menyampaikan pengajaran Firman Tuhan. Setiap guru hendaknya memiliki pandangan yang sehat terhadap bahan pelajaran yang disajikan dalam kurikulum: menghargainya sebagai petunjuk dalam mengajar, memanfaatkannya untuk memperoleh ide-ide kreatif dalam menyampaikan Firman Tuhan, menggunakan berbagai usulan

metode/pendekatan serta berbagai alat peraga yang disediakan, TAPI tidak perlu melihatnya sebagai suatu pola yang harus diikuti dengan ketat.

Kesimpulan

Kurikulum yang diterbitkan oleh gereja, lembaga Kristen, maupun perorangan mana pun, masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan sendiri. Tidak ada bahan kurikulum yang sempurna. Yang perlu dalam hal ini adalah fleksibilitas dan kreatifitas Guru Sekolah Minggu yang memakainya supaya dapat menyesuaikan bahan kurikulum dengan situasi gereja dan kebutuhan murid. Bila seorang guru terbuka dan peka akan bimbingan Roh Kudus, maka ia akan menerima inspirasi dan kuasa ilahi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif, Bag. II no.12: Memilih dan Menggunakan Kurikulum
Penulis : Lawrence O. Richards
Penerbit : Kalam Hidup
Halaman : 192-201

Judul buku: Pedoman Pelayanan Anak
Penulis : Ruth Laufer
Penerbit : YPII
Halaman : 200-204

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Kriz <@ap.abnamro.com>

>Dear Bina Anak, terima kasih banyak atas informasinya. Sangat
>berguna bagi perkembangan di Sekolah Minggu kami di Gereja HKBP
>Menteng. Kalau bisa, saya mau minta tolong untuk informasi mengajar
>di kelas BATITA, adakah input yang bisa menunjang kelas? Sebelumnya
>saya mengucapkan terima kasih banyak atas segala perhatiannya.
>Syaloom, Kriz

Redaksi: kami bersyukur untuk manfaat yang anda terima dari pelayanan kami. Publikasi e-BinaAnak pernah mengupas tentang pelayanan untuk anak BATITA pada edisi yang ke 19. Jika anda belum memiliki edisi tsb. silakan menghubungi kami, maka kami akan kirimkan untuk anda.

e-BinaAnak 032/Mei/2001: Pentakosta

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Ada banyak guru Sekolah Minggu yang tidak tahu bahwa Hari Pentakosta sebenarnya sudah dirayakan di dalam masa Perjanjian Lama. Oleh karena itu, sehubungan dengan peringatan Hari Pentakosta tgl. 3 Juni 2001 ini, Redaksi ingin mengupas sedikit tentang perayaan Pentakosta, baik pada masa PL maupun PB.

Selain itu kami juga akan menyajikan salah satu contoh bahan tentang bagaimana menceritakan kisah Pentakosta dan karya Roh Kudus kepada anak-anak Sekolah Minggu. Kerinduan kami, sajian ini dapat menambah wawasan guru dalam mengajarkan tentang Hari Pentakosta kepada anak-anak.

Tidak lupa segenap staf redaksi mengucapkan"

"Selamat Merayakan Pentakosta, kiranya Roh Kudus tercurah untuk berkarya dalam diri kita semua."

Selamat melayani.

Staf Redaksi

"Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus." (Kisah Rasul 1:5)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Kis/T_Kis1.htm 1:5 >

Artikel: Hari Raya Pentakosta Dalam PL Dan PB

Hari Pentakosta Dalam PL

Dalam Imamat 23:16 "lima puluh hari" mulai dihitung dari persembahan berkas jelai pada permulaan hari raya Paskah. Dimana Paskah dalam PL adalah hari raya untuk memperingati kuasa Tuhan atas pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir.

Pada hari ke-50 setelah Paskah dirayakanlah Hari Pentakosta. Karena 50 hari = 7 minggu, hari itu juga disebut "khag syavu'ot"/Hari Raya Tujuh Minggu (Keluaran 34:22, Ulangan 16:9). Hari Pentakosta tersebut menandakan selesainya menuai jelai yang dihitung mulai dari sejak pertama kalinya menyabit gandum (Ulangan 16:9), dan waktu imam mengunjukkkan berkas tuaian itu "pada hari sesudah Sabat itu" (Imamat 23:11). Hari Pentakosta disebut juga "khag haqqatsir"/Hari Raya Menuai dan "yon habbikkurim"/Hari Buah Bungaran (Keluaran 23:16, Bilangan 28:26). Hari Pentakosta tidak hanya dirayakan pada zaman Pentateukh, bahkan hingga zaman Salomo pun Hari Pentakosta masih dirayakan (2 Tawarikh 8:13) sebagai hari raya kedua dari ketiga pesta tahunan (bandingkan Ulangan 16:16). Tiga hari raya besar yang diperingati bangsa Israel adalah: Hari Raya Roti Tidak Beragi (Paskah), Hari Raya Tujuh Minggu (Pentakosta), dan Hari Raya Pondok Daun.

Hari Pentakosta dalam Perjanjian Lama diumumkan sebagai:

1. Hari Pertemuan Kudus (Imamat 23:21)
Pada hari tersebut tidak boleh dilakukan pekerjaan berat, dan semua laki-laki Israel harus hadir di tempat kudus (Imamat 23:21). Pada hari itu dua buah roti bakar, yang dibuat dari tepung halus yang baru dan beragi, diunjukkan oleh imam di hadapan Allah, pada saat imam mempersembahkan korban-korban binatang untuk menghapus dosa dan memperoleh keselamatan (Imamat 23:17-20).
2. Hari Bersukaria (Ulangan 16:15)
Pada hari itu orang Israel saleh mengungkapkan rasa terima kasihnya karena berkat tuaian gandum dan sekaligus menyatakan rasa takut dan hormat kepada Yahweh (Yeremia 5:24).

Hari Pentakosta Dalam PB

Dalam PB, Hari Pentakosta berubah maknanya setelah terjadi peristiwa yang mengherankan, dimana Roh Kudus turun memenuhi para rasul di Yerusalem (Kisah Rasul 2:1-13).

Merril C. Tenney, dalam bukunya "Survei Perjanjian Baru" menyatakan bahwa "Hari lahir gereja adalah hari Pentakosta".

Sesudah kebangkitan dan kenaikan Kristus (sekitar tahun 30M), persis pada hari Pentakosta yang diperingati seperti dalam zaman PL, murid- murid berkumpul di

sebuah rumah di Yerusalem, dan Roh Kudus turun atas mereka dengan tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat: "tiupan angin keras" dan "lidah-lidah seperti nyala api" (Kisah Rasul 2:2-3). Selanjutnya, para rasul mulai berkata-kata dalam berbagai bahasa asing dari orang-orang yang juga berkumpul di Yerusalem. Sehingga orang banyak yang sedang berkumpul itu dapat mengerti karena para rasul berbicara dalam bahasa daerah mereka masing-masing tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah (Kisah Rasul 2:5-13).

Kedatangan Roh Kudus adalah pemenuhan nubuat Yohanes (Lukas 3:15-16) dan janji Yesus Kristus (Lukas 24:49). Petrus menyatakannya sebagai penggenapan nubuat Nabi Yoel (Kisah Rasul 2:16-21) dan suatu bukti dari kebangkitan Kristus sendiri (Kisah Rasul 2:32-36). Ia mempersatukan orang-orang yang percaya menjadi satu kelompok, memberinya suatu pemersatu yang sebelumnya tidak mereka miliki, dan memberi mereka keberanian untuk menghadapi ancaman dan siksaan (Kisah Rasul 2:4, 4:8,31, 6:8-15).

Selanjutnya, peristiwa turunnya Roh Kudus inilah yang diperingati oleh orang-orang Kristen sebagai Hari Pentakosta.

Sumber:

Judul : Ensiklopedi Alkitab Masa Kini (M-Z)
Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
Halaman : 229

Judul : Survei Perjanjian Baru
Pengarang: Merrill C. Tenney
Penerbit : Gandum Mas
Halaman : 294

Bahan Mengajar: Hari Pentakosta

Artikel berikut adalah salah satu contoh yang dapat dipakai untuk mengajarkan salah satu aspek dari karya Roh Kudus, yaitu memberi kebangunan dan menjawab doa.

Secara garis besar bahan ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Persiapan Guru (untuk guru pribadi)
Tujuannya adalah agar sebelum mengajar guru sendiri telah dibekali dengan pemahaman Alkitab yang benar dan juga mendapat berkat untuk apa yang diajarkan minggu itu.
2. Cerita untuk Anak (untuk guru bercerita kepada anak) Tujuannya adalah untuk menolong guru mengembangkan pokok kebenaran yang akan diajarkan kepada anak.

Bahan Bacaan Alkitab : Kisah Rasul 2:1-13

Inti Kebenaran : Roh Kudus Memberikan Kebangunan

Tujuan Pelajaran : Pada akhir pelajaran diharapkan anak-anak dapat:

1. mengerti arti Pentakosta.
2. mengantisipasi pimpinan Roh Kudus.
3. berdoa untuk pekerjaan Roh.

Ayat Hafalan : "Penuhlah mereka dengan Roh Kudus"
(Kisah Rasul 2:4a)

Persiapan Guru

Bacalah terlebih dahulu: Kisah Rasul 2:1-13

Latar Belakang Alkitab

Hari Pentakosta dirayakan pada hari ke 50 sesudah kebangkitan Yesus Kristus. Seperti yang diperintahkan Tuhan Yesus pada hari Kenaikan-Nya, maka murid-murid-Nya dengan setia menunggu di Yerusalem sampai Roh Kudus turun ke atas mereka. 10 hari lamanya mereka berkumpul dan berdoa di ruang atas di sebuah rumah ketika, "tiba-tiba turun dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, dimana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain...", dengan kata lain Roh Kudus menguasai mereka dengan tanda-tanda yang dapat dilihat dan didengar.

Menurut tradisi PL, Hari Pentakosta disebut juga Hari Raya Menuai/ Panen. Mungkin karena hari besar itulah maka pada waktu itu ada banyak orang Yahudi yang saleh, yang datang dari segala penjuru dunia ke Yerusalem. Keajaiban terjadi karena nelayan-nelayan sederhana itu tiba-tiba dapat menggunakan bahasa-bahasa asing yang dipakai oleh orang-orang yang datang berkumpul di Bait Allah.

Renungan untuk guru

Hari Pentakosta PB disebut sebagai permulaan gereja Kristen, karena sebelum hari itu, umat Tuhan kurang mempunyai wadah dan kurang terarah. Setelah Hari Pentakosta, mereka bergerak untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia. Inilah salah satu bentuk pelayanan dan karya Roh Kudus yang sangat ajaib yaitu membangun dan memobilisasi anak-anak Tuhan untuk memberitakan Injil; keluar menjangkau mereka yang belum terjangkau.

Marilah memohon kepada Tuhan supaya kita mengalami kebangunan dari Roh Kudus, sehingga kita dengan berani keluar menjangkau anak-anak yang saat ini belum mengenal Kristus dan bahkan dapat menularkan semangat itu kepada anak-anak yang

telah mengenal Kristus untuk menjangkau teman-teman mereka yang belum menerima Kristus.

Doa guru

"Roh yang Maha Hadir, penuhilah saya dengan kuasa Roh-MU, supaya Firman yang akan saya sampaikan kepada anak-anak Sekolah Minggu menjadi hidup, masuk dan tinggal dalam hati anak-anak itu. Terimakasih, Tuhan, amin."

Cerita Untuk Anak

Pendahuluan

[Tidak mudah untuk menceritakan tentang Roh Kudus, Oknum ke Tiga dari Tritunggal ini kepada anak-anak. Oleh karena itu, guru perlu berhati-hati supaya tidak memberikan pengertian yang salah kepada mereka.]

Tanyakan pada anak-anak tentang hari raya agama Kristen yang mereka tahu dan terangkan mengapa kita merayakan hari-hari raya tersebut. Khusus minggu ini anak-anak akan mendengar cerita tentang hari Raya Pentakosta dan mengapa hari itu penting untuk orang Kristen.

Cerita

[Catatan: Pada pelajaran ini kita hanya akan diberikan pokok-pokok kebenarannya saja dan guru perlu mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu bacalah Alkitab (Kis. 2:1-13) dan cerita pelengkap (Referensi), imajinasikan dahulu cerita ini, sehingga pada waktu bercerita guru dapat menambahkan kata-kata, variasi gerakan dan nada suara yang menarik.]

Pokok-pokok Cerita

Setelah Yesus naik ke surga, murid-murid Yesus berkumpul di Yerusalem, untuk menunggu kedatangan Roh Kudus yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus. Murid-murid Yesus dan pengikut-pengikut setia Yesus berkumpul di ruang atas, jumlah mereka ada 120 orang.

Mereka menunggu dan bersekutu. Pada hari kesepuluh tiba-tiba angin bertiup ke seluruh rumah dimana mereka duduk. Kemudian tampaklah lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.

Mereka menjadi penuh dengan Roh Kudus dan mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain yang tidak mereka kenal. [Bagian ini tidak perlu diceritakan dengan detail karena mungkin anak akan bingung/ tidak mengerti]. Dan sejak saat itu mereka seperti didorong oleh kekuatan ajaib, menjadi berani dalam memberitakan kebesaran dan Kasih Tuhan.

Roh Kudus yang datang pada Hari Pentakosta itu juga masih berkarya sampai sekarang. Ia membimbing dan menolong serta melindungi kita dimanapun kita berada.

Cerita Ilustrasi

[Cerita ini disajikan untuk melengkapi cerita di atas.]

Pada suatu hari ada seorang anak Sekolah Minggu yang sedang berjalan ke luar rumah untuk pergi ke Sekolah Minggu. Anak ini tinggal di suatu desa yang kecil. Pada waktu ia sedang di tengah jalan, tiba-tiba di kejauhan anak itu melihat seekor kerbau yang agaknya sedang mengamuk dan berlari cepat menuju ke arah anak yang sedang berjalan ini.

Anak perempuan kecil ini sangat kaget dan ketakutan, sehingga untuk sekejap ia tidak tahu harus berbuat apa. Di tengah kebingungan itu tiba-tiba ada suara yang sangat halus yang mendorong dia untuk berdoa. Dengan tidak berpikir panjang anak ini melipat tangan dan mulai berdoa.

Anak kecil ini belum bisa berdoa, satu-satunya doa yang dia ingat adalah doa BAPA KAMI yang diajarkan oleh guru Sekolah Minggu dan sangat dihafalnya. Pada saat yang bersamaan kerbau yang sedang mengamuk ini rupanya menjadi semakin dekat. Tidak ada jalan bagi anak itu untuk minggir karena jalan itu memang sempit. Tanpa mempedulikan keadaannya anak ini mulai berdoa: "Bapa kami yang di Surga. Dimuliakanlah namaMu. Datanglah KerajaanMu. Jadilah kehendakMu di bumi seperti di surga ..."

Pada waktu ia berkata: "Amin" lalu membuka mata, anak itu terkejut karena kerbau yang mengamuk itu sudah melewatinya tanpa menyentuh kulitnya sama sekali. Anak itu begitu gembira saat pergi melanjutkan tujuannya ke Sekolah Minggu. kejadian itu diceritakan kepada guru dan teman-temannya bagaimana Tuhan menolong dan menyelamatkannya.

Penerapan

[Tujuan memberikan cerita ilustrasi di atas adalah memberikan gambaran kepada anak-anak bagaimana Roh Kudus bekerja dalam hidup kita.]

Jelaskan kepada anak-anak bahwa anak kecil itu berdoa karena didorong oleh Roh Kudus yang ada dalam hati anak itu. Roh Kudus yang turun pada Hari Pentakosta sama dengan Roh Kudus yang bekerja dalam hati kita masing-masing sekarang. Roh Kudus datang menggantikan Tuhan Yesus yang telah naik ke surga. Roh Kudus ditugaskan untuk menolong orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, orang-orang yang mengasihi Tuhan Yesus.

Tanyakan apakah anak-anak mengasihi Tuhan Yesus. Kalau ya, maka kita bisa berdoa kepada Roh Kudus untuk menolong kita kalau kita sedang dalam kesulitan. Roh Kudus

juga memberikan kepada kita untuk bersaksi kepada orang lain tentang Kasih Yesus Kristus.

Kegiatan Untuk Anak

Menggambar atau mewarna simbol-simbol Pentakosta. Lihat pada kolom TIPS MENGAJAR di bawah ini.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul Buku : Buku Pedoman Sekolah Minggu
Penulis : Dra. Yulia Oeniyati, M.Th.

Tips: Simbol-Simbol Pentakosta

Pada perayaan Hari Pentakosta, guru dapat membawa beberapa alat peraga yang dapat menolong anak mengingat arti Pentakosta dengan lebih baik. Alat-alat peraga ini adalah benda-benda/gambar yang menjadi simbol umum yang dipakai untuk melambangkan Pentakosta. Benda-benda tsb. antara lain:

1. Lilin untuk menunjukkan bentuk lidah api yang menggambarkan Roh Kudus yang melayang-layang di atas kepala para rasul.
2. Burung merpati putih yang menggambarkan penampakan Roh Kudus ketika Tuhan Yesus dibaptis.

Alat-alat peraga ini juga bisa dipakai untuk menjadi kegiatan anak setelah guru selesai mengajar/bercerita. Caranya adalah:

Untuk anak di bawah usia 6 tahun: Guru menyediakan pensil warna dan 2 gambar simbol Pentakosta, yaitu lilin dan burung merpati. Bagikan gambar tsb. kepada masing-masing anak dan minta mereka untuk mewarnai gambar-gambar tsb. dengan warna yang mereka pilih

Untuk anak di atas usia 7 tahun: Guru dapat menyediakan kertas gambar dan pensil warna. Mintalah anak untuk menggambar 2 macam simbol Pentakosta, yaitu lilin dan burung merpati (dengan memakai contoh burung merpati yang dibawa oleh guru sebagai alat peraga). Lalu mintalah mereka untuk mewarnai gambar yang mereka buat tsb. dengan warna yang mereka pilih.

Selamat mencoba!

Dari Anda Untuk Anda

Berikut ini adalah titipan informasi dari Yayasan Domba Kecil:

PAKET SIL 2001 - BERSINAR BAGI
 YESUS! %%%%%%%%%%

"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." (Matius 5:16)

Jadikan anak-anak didik Anda terang bagi bangsa dan negara kita!! Sekarang adalah saat yang tepat untuk Bersinar bagi Yesus!! Jangan tunda lagi!!

Bagi Guru-guru Sekolah Minggu dan semua yang terbebani melayani anak, telah kami siapkan Ide-ide SIL/Camp/Acara Khusus untuk mengisi liburan anak-anak.

Ikuti Presentasi dan Seminar yang akan diadakan pada:

Sabtu, 9 Juni 2001, atau Minggu, 10 Juni 2001, pk. 13:00-16:00 WIB di Pondok Domba Kecil

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK

5 session lengkap: Alat Peraga Cerita, Alat Peraga Ayat Hafalan, Alat Peraga Lagu, Aktivitas, Permainan, dan Cerita Boneka.

CATATAN

- Bahan-bahan Paket SIL dan Alat-alat Peraga dapat diperoleh pada saat presentasi.
- Pendaftaran ditutup pada tanggal 6 Juni 2001.

KHUSUS

- Peserta grup 5 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 set pola alat peraga.
- Peserta grup 10 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 VCD Paket SIL.

Daftarkan diri anda segera!! Bonus 1 ballpoint cantik "Jesus loves you" bagi 100 pendaftar pertama.

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil Tel. +62(21) 560-2630, 566-8962

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962

Jakarta 11470 - INDONESIA ABN AMRO Bank 10.69.667

e-BinaAnak 033/Juni/2001: Menjadi Guru Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Edisi e-BinaAnak kali ini akan secara khusus menyoroti tema "Guru Sekolah Minggu". Harapan kami bahwa artikel yang kita bahas dalam edisi ini akan membantu guru-guru SM untuk semakin menyadari tanggungjawabnya dalam mewujudkan diri menjadi guru sebagaimana yang Tuhan kehendaki.

Selain itu akan dibahas juga masalah yang sering dihadapi oleh gereja, yaitu kegagalan gereja dalam menyiapkan kader-kader guru SM. Sajian kami ini akan memberikan beberapa tips bagaimana mengatasi masalah pengkaderan guru tsb. supaya tidak terjadi lagi. "Sekolah Laboratori" dalam kolom OPINI adalah sajian artikel yang terakhir dalam edisi ini. Sesudah itu jangan lupa menyimak surat "DARI MEJA REDAKSI" Selamat melayani!

Staf Redaksi

"Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita,
sebagai rasul dan sebagai guru." (2 Timotius 1:11)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T_2Ti1.htm 1:11 >

Artikel: Menjadi Seorang Guru Sekolah Minggu

Apakah anda menyadari bahwa semua orang di seluruh muka bumi ini, pada setiap zaman, dari lahir sampai matinya, terlibat dalam proses belajar mengajar? Proses belajar mengajar adalah proses seumur hidup, berawal dari kehidupan seorang bayi mungil yang belajar melalui orangtua dan lingkungannya, sampai menjadi seorang dewasa yang terus menerus menjalani proses pembentukan, baik melalui pendidikan formal (sekolah atau institusi pendidikan lainnya) maupun non formal (keluarga, masyarakat, lingkungan, dsb.).

Proses belajar mengajar ini juga dialami oleh Tuhan Yesus, meskipun Dia adalah Sang Guru Agung.

Tuhan Yesus: Guru Agung

Yesus lahir dalam sebuah keluarga Yahudi yang saleh, dimana dalam setiap keluarga Yahudi seorang anak diajar oleh orangtuanya mengenal Firman Tuhan (Ul 6:7-9).

Dalam masyarakat Yahudi, dimana ada 10 keluarga Yahudi, maka harus didirikan sebuah sinagoge, rumah untuk mengajar dan berbakti. Jika ada 25 orang anak, maka di situ harus ada 1 sekolah. Sebagai seorang anak laki-laki Yahudi, Yesus juga bersekolah di sinagoge di Nazaret. Bersama dengan anak-anak lain Dia belajar Kitab Suci. Pada usia 12 tahun Yesus sudah mampu bersoal-jawab dengan para Ahli Taurat di Bait Allah.

Pada usia 30 tahun, Yesus memulai pelayanan-Nya dengan mengajarkan Firman Tuhan dari satu tempat ke tempat lainnya. Tuhan Yesus lebih dikenal sebagai GURU daripada pengkotbah. Murid-murid-Nya dan orang-orang yang mendengar pengajaran-Nya memanggil-Nya GURU. Secara pribadi, Yesus pun mengakui diriNya sebagai GURU dan TUHAN (Yohanes 13:13).

Tuhan Yesus memulai pelayanan-Nya di dunia dengan memilih para murid untuk diajar, dan mengakhiri pelayanan-Nya dengan sebuah Amanat Agung: "Pergilah ... jadikanlah semua bangsa MURIDKU ... dan AJARlah mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu." (Matius 28:20).

Dengan kata lain, Yesus yang adalah Guru Agung meminta kita, murid-murid-Nya untuk juga menjadi guru, meneruskan Firman Tuhan yang sudah kita terima dari-Nya dan membagikannya pada orang lain (termasuk pada anak-anak).

Kenalilah keduanya: "Alkitab dan Anak"!

Meski adalah kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya, kita sebagai Guru Sekolah Minggu memiliki panggilan yang khusus dan serius untuk membawa anak-anak mengenal Kebenaran.

Tugas Guru Sekolah Minggu bukan sekedar melontarkan/memberikan Firman Tuhan kepada anak-anak, melainkan kita sendirilah yang harus "membawa" Firman Tuhan itu kepada mereka. Tidaklah cukup hanya memberi pelajaran, sebagai Guru Sekolah Minggu kita harus mau memberi DIRI kita sendiri.

Syarat yang paling penting untuk menjadi seorang Guru Sekolah Minggu BUKANLAH dengan memiliki pengetahuan yang luas, mempunyai ketrampilan mengajar yang menakjubkan, atau mempunyai kharisma memenangkan perhatian anak, MELAINKAN mengasihi Tuhan dengan segenap hati, DAN mengasihi anak-anak seperti diri kita sendiri (Ulangan 6:5). Mengasihi Tuhan berarti juga mengenal Firman-Nya, dan Firman inilah yang harus kita nyatakan pada anak-anak dari dalam hati kita, bukan hanya dari otak kita.

Mengasihi anak berarti kita terpanggil untuk menyampaikan Firman Tuhan pada anak-anak, meski dengan konsekuensi yang tidak gampang. Sebagai Guru Sekolah Minggu kita harus banyak memperlengkapi diri dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat menyelami dan memahami alam pikiran dan jiwa anak-anak.

Keyakinan bahwa Berita yang ingin kita sampaikan adalah Berita yang Sangat Penting, tentunya kita sebagai Guru Sekolah Minggu akan menyambut setiap langkah persiapan, latihan/training, seminar, dsb. sebagai kesempatan untuk memperlengkapi diri dalam panggilan kita sebagai Guru Sekolah Minggu.

Memutuskan untuk Menjadi Guru Sekolah Minggu

Sebenarnya ada banyak "daftar" bagaimana menjadi Guru Sekolah Minggu yang ideal. Dr. Mary Go Setiawani, dalam bukunya yang berjudul "Pembaruan Mengajar" menyebutkan sedikitnya ada 8 syarat untuk menjadi Guru Sekolah Minggu, yaitu:

- a. Seorang yang telah lahir baru/diselamatkan.
- b. Seorang Kristen yang bertumbuh.
- c. Seorang Kristen yang setia terhadap gereja.
- d. Seorang yang memahami bahwa pelayanan pendidikan adalah panggilan Allah.
- e. Seorang yang suka pada objek yang dididiknya.
- f. Seorang yang baik dalam kesaksian hidupnya.
- g. Seorang yang telah menerima latihan dasar sebagai guru.
- h. Seorang yang melayani dengan bersandar pada kuasa Roh Kudus.

Sementara dalam buku "Penuntun Sekolah Minggu" disebutkan ada 5 sifat yang diperlukan oleh seorang Guru Sekolah Minggu, yaitu:

- a. Keyakinan dan Ketegasan
- b. Kesabaran
- c. Fantasi
- d. Cinta Kasih
- e. Mengetahui dan mengajarkan Alkitab

Dan daftar di atas bisa saja bertambah panjang bila kita mau mengutip berbagai buku yang ditulis untuk para Guru Sekolah Minggu. Meski semua hal di atas penting untuk dimiliki seorang guru, janganlah hal tersebut justru akan "mengecilkan hati" atau malah "mematahkan semangat" para calon Guru Sekolah Minggu. Namun yang dibutuhkan sebenarnya adalah kerinduan seseorang untuk membagikan Kasih Yesus yang dimilikinya pada anak-anak. Sama seperti Petrus berkata kepada orang timpang di pintu gerbang: "Apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu." (Kisah 3:6), demikian pula seharusnya seorang calon Guru Sekolah Minggu memulai pelayanannya.

Dengan memberikan apa yang ada pada diri kita, apa yang kita miliki SEKARANG, itu sudah cukup untuk mengawali langkah menjadi seorang Guru Sekolah Minggu. Dengan berlalunya waktu, kita akan melihat bagaimana Tuhan Yesus, Sang Guru Agung akan memperlengkapi pelayanan kita dengan berbagai hal yang kita perlukan.

Memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan memang baik, asal semuanya itu disertai kerendahan hati. Yang sungguh-sungguh dituntut dari seorang pengajar/guru Kristen adalah kekudusan dalam hidupnya sebagai orang Kristen.

Jika kita benar-benar berhasrat untuk membawa anak kepada Kristus, baiklah kita mulai dengan memberikan apa yang kita miliki saat ini. Tuhan memberkati dan menyertai Saudara!

Bahan ini dirangkum dari:

Judul : Penuntun Sekolah Minggu

Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF

Halaman : 10-17

Judul : Pembaruan Mengajar

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup

Halaman : 7-9

Judul : Pedoman Pelayanan Anak 2

Penulis : Ruth Laufer & Anni Dyck

Penerbit: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia

Halaman : 115-117

Opini Pendidikan: Sekolah Laboratori

Sekolah Laboratori adalah suatu kegiatan belajar mengajar untuk melatih para pengajar/guru agar memberi hasil maksimal TANPA berinteraksi langsung dengan murid yang akan diajar. Dengan kata lain, Sekolah Laboratori ini adalah semacam kelas pelatihan/praktek bagi para calon guru dimana mereka berlatih mengajar dengan menggunakan sesama calon guru sebagai murid mereka.

Untuk mengadakan Sekolah Laboratori dibutuhkan Pembimbing yang trampil mengajar (yang dapat dijadikan teladan dalam hal pengajarannya).

Pelaksanaan Sekolah Laboratori adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama: Tugas Observasi

Para calon guru diminta untuk ikut masuk dalam kelas Sekolah Minggu tertentu dan mendapat tugas melakukan observasi terhadap guru yang mengajar di kelas tersebut serta mencatat hasil pengamatannya. Kehadiran mereka di kelas hanya sebagai pengamat, dan tidak boleh berinteraksi dengan siapa pun (baik guru, murid, maupun sesama rekan calon guru) selama proses belajar mengajar berlangsung.

Seusai kelas, para calon guru berkumpul bersama dengan didampingi Pembimbing untuk melakukan evaluasi terhadap jalannya pengajaran yang baru saja mereka amati.

Hal ini mereka ulangi selama beberapa kali dengan memasuki berbagai kelas yang berbeda. Sehingga melaluinya, para calon guru punya bayangan bagaimana cara mengajar di berbagai kelas dengan tingkatan usia yang berbeda.

Tahap Kedua: Persiapan Mengajar

Para calon guru dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki beberapa anggota (misal ada 4 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 6 orang).

Tiap kelompok dengan didampingi seorang pembimbing berusaha membuat 1 bahan pelajaran secara utuh, mulai dari pujian, ayat hafalan, materi Firman Tuhan hingga aktivitasnya. Lalu mereka juga berbagi tugas di antara mereka siapa yang akan memimpin pujian, menyampaikan Firman Tuhan, memimpin aktivitas, dsb.

Sesudah masing-masing anggota mempersiapkan diri, Pembimbing melatih mereka sesuai dengan rencana pelajaran yang telah disiapkan dalam kelompok masing-masing. Jadi, masing-masing kelompok saling tidak mengetahui persiapan kelompok lainnya.

Tahap Ketiga: Praktek Mengajar

Tibalah waktunya para calon guru mulai praktek mengajar. Sebelum mulai, ruangan telah disiapkan seperti kondisi kelas yang sesungguhnya, semua alat peraga dan alat bantu lainnya disediakan pada tempatnya, dan kursi-kursi telah siap diduduki oleh para murid. Bedanya adalah: para murid di Sekolah Laboratori adalah para calon guru, dan bukan murid yang sesungguhnya akan diajar (anak-anak sekolah minggu).

Tiap kelompok diminta untuk tampil mempraktekkan hasil persiapan mereka dan "para murid" (yang adalah sesama calon guru) akan memberikan evaluasi atas jalannya proses belajar mengajar.

Pada akhir kegiatan, Pembimbing akan memimpin evaluasi bersama dan memberi kesempatan pada masing-masing peserta untuk berbicara. Dengan demikian setiap calon guru mendapat kesempatan untuk melatih diri sekaligus memberikan masukan bagi sesama rekannya.

Kesimpulan

Sekolah Laboratori memberi pengalaman berharga dan dapat menambah semangat serta keyakinan kepada para calon guru. Dengan mencoba praktek mengajar, mereka akan lebih percaya diri dan berani mengajar di hadapan murid-murid yang sesungguhnya.

Sekolah Laboratori memberi kesempatan yang baik untuk dapat saling belajar dan mengajar bersama rekan lain, memberi serta menerima evaluasi dalam suasana rohani yang terbuka, yang diharapkan akan dapat menunjang dan saling menguatkan para pesertanya.

Selamat mencoba!

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul : Pedoman Pelayanan Anak 2

Penulis : Ruth Laufer & Anni Dyck

Penerbit: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia

Halaman : 132-139

Tips: Pengkaderan Guru Sekolah Minggu

Tiap tahun selalu terjadi regenerasi di Sekolah Minggu, paling tidak, inilah yang dialami oleh anak Sekolah Minggu. Tiap tahun pasti ada anak yang naik ke kelas yang lebih tinggi, ada anak yang baru masuk, bahkan anak yang telah "lulus" dari Sekolah Minggu dan melanjutkan pembinaan rohani di gereja pada Kelas Remaja.

Di kalangan Guru Sekolah Minggu dapat pula terjadi regenerasi atau "turn-over", dimana guru baru datang, guru lama pergi, atau guru tiba-tiba berhenti mengajar karena alasan tertentu. Ada banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya perubahan di atas. Ada faktor yang bisa dikendalikan pihak Pembina Sekolah Minggu, ada pula yang tidak. Beberapa contoh faktor yang berada di luar kendali misalnya: karena guru yang bersangkutan akan melanjutkan studi atau pindah kerja di luar kota.

Pembina Sekolah Minggu perlu memikirkan dan mempersiapkan para Guru maupun Calon Guru demi kelangsungan serta kelancaran pelayanan di Sekolah Minggu dengan bertanggung jawab. Di sinilah perlunya perencanaan yang baik dalam Program Pengkaderan Guru.

Bagaimana mencari dan menemukan Calon Guru?

Pengkaderan Guru Sekolah Minggu Sebelum mencari calon guru, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan pendataan jumlah Anak Sekolah Minggu, jumlah Guru, dan deskripsi singkat mengenai pengalaman mengajar masing-masing Guru. Misalnya: berapa jumlah guru yang dapat mengajar di kelas kecil, kelas besar, dst, berapa jumlah guru "senior" (dalam kuantitas maupun kualitasnya) dan berapa jumlah guru yang masih tergolong "pemula".

Selanjutnya perlu dipertimbangkan, berapa banyak anak dapat diajar secara efektif dan efisien oleh seorang guru. Pada umumnya, untuk 10-15 anak perlu ada 1 orang guru, tapi untuk anak kelas kecil 7-10 anak dibutuhkan 1 orang guru, sementara untuk anak kelas balita setiap 4-5 anak perlu didampingi 1 orang guru.

Setelah kebutuhan guru diketahui dengan jelas, barulah Pembina Sekolah Minggu mulai mencari calon guru di antara anggota jemaat gereja. Setidaknya ada 4 golongan yang dapat dipertimbangkan:

- a. Kaum muda (16-25 tahun)
- b. Kaum dewasa muda (25-33 tahun) atau telah berumah tangga
- c. Kaum dewasa madya (33-55 tahun) (biasanya anak keluarga ini telah memasuki usia remaja/pemuda)
- d. Kaum lansia (55 ke atas) (biasanya anak telah mandiri dan tidak lagi menjadi tanggung jawab orang tua)

Tentunya setiap golongan tersebut memiliki keunikan sendiri.

Kaum muda lebih mudah dan lebih cepat digerakkan untuk suatu tugas baru, dan umumnya memiliki semangat dan mobilitas yang tinggi. Tetapi, ada sedikit kendala bila mereka akan melanjutkan studi, kerja, atau menikah, apalagi bila hal tsb akan membawa mereka pindah ke kota lain.

Kaum dewasa muda biasanya termasuk golongan yang paling sulit diajak pelayanan. Umumnya waktu dan perhatian mereka banyak tersita untuk urusan pekerjaan (biasanya kaum pria) dan mengasuh anak (biasanya kaum wanita). Tetapi, jika mereka mau menerima pelayanan sebagai guru Sekolah Minggu, kualitas mereka sebagai seorang pengajar dan pendidik pada umumnya baik sekali.

Kaum dewasa dan lansia sebenarnya adalah calon guru yang baik, asal mereka masih mau mengerti dunia anak yang sangat berbeda dengan dunia mereka sendiri, demikian juga dengan masa kanak-kanak mereka puluhan tahun silam. Keuntungan mendapatkan guru dari kelompok umur ini adalah: biasanya mereka memiliki pribadi yang lebih matang dan mantap, dan biasanya pula mereka sudah tidak lagi akan berpeluang berpindah gereja atau kota lain. Umumnya mereka juga sudah "dikenal" dan "punya pengaruh" di kalangan jemaat, dan hal ini dapat memberi keuntungan bagi Sekolah Minggu dalam menjalankan program-programnya. Hanya saja, mungkin ada sedikit masalah bila orang-orang dari kelompok ini cenderung untuk "menggurui" mereka yang lebih muda.

Pendekatan yang dilakukan bisa dilakukan dalam berbagai cara, baik melalui pendekatan PRIBADI, dimana Pembina Sekolah Minggu mengajak calon guru tsb berbicara dari hati ke hati mengenai beban pelayanan anak, atau pendekatan KELOMPOK, misalnya melalui ceramah atau presentasi program pada masing-masing kelompok persekutuan (kaum muda, kaum wanita/bapak, kaum lansia, dsb).

Pengkaderan Guru Sekolah Minggu Bagaimana merencanakan Program Pengakaderan Guru Baru?

Sebenarnya tidak ada pendekatan yang seragam mengenai hal ini. Tiap Sekolah Minggu biasanya memiliki kebijakannya sendiri mengenai bagaimana mempersiapkan calon guru/guru baru untuk mulai memasuki ladang pelayanannya.

Beberapa hal yang biasa dipraktekkan adalah:

- a. Memberikan Kursus Dasar
Dimana para calon guru akan dibekali oleh visi dan misi mengenai pelayanan anak, berbagai pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk mengajar anak (misalnya: diperkenalkan dengan berbagai metode/ teknik mengajar, psikologi perkembangan, dsb).
- b. Memberikan kesempatan untuk observasi
Para calon guru diminta untuk mengikuti berbagai kelas Sekolah Minggu (sebagai peserta atau pengamat saja) dimana mereka belajar dari guru-guru lain bagaimana cara memimpin sebuah kelas. Pada akhirnya para calon guru tsb

dengan dibimbing oleh Pembina Sekolah Minggu akan menentukan kelas mana yang tepat bagi dirinya.

c. Dilibatkan bersama dengan guru senior

Di sini para calon guru langsung praktek mengajar bersama (atau lebih tepat disebut: sebagai asisten) guru senior. Mereka belajar dari rekan yang lebih senior dan mengajar anak pada saat yang bersamaan.

d. Dilatih dalam Kelas Laboratori

Dalam hal ini calon guru dilatih dengan menggunakan Kelas Laboratori, dimana mereka berlatih/praktek mengajar di hadapan rekan-rekan guru dan bukan langsung dengan anak. Melalui kelas latihan ini, mereka dipersiapkan untuk nantinya dapat terjun mengajar anak dengan lebih siap diri. Pembahasan lebih lanjut mengenai Kelas Laboratori akan dibahas dalam kolom Serba Serbi.

Program Pengkaderan Guru mutlak diterapkan oleh Sekolah Minggu yang mau bertumbuh dan berkembang. Program ini juga harus berdampingan dengan program pembinaan guru, sehingga tidak hanya para calon guru yang perlu mendapat pelatihan dan persiapan, para guru senior pun harus disegarkan kembali, harus terus dibina dan dikembangkan potensi serta keahliannya dalam melayani anak-anak.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul : Pedoman Pelayanan Anak 2

Penulis : Ruth Laufer & Anni Dyck

Penerbit: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia

Halaman : 126-131

Dari Redaksi Untuk Anda

Kami yakin, dari sekian banyak guru-guru SM/Pelayan Anak yang tergabung menjadi anggota/pembaca e-BinaAnak, pasti ada banyak pengalaman (baik atau buruk) yang terjadi di sepanjang pelayanan masing-masing. Oleh karena itu melalui kesempatan ini Redaksi e-BinaAnak ingin mengundang para guru SM/Pelayan Anak untuk memberikan kontribusi dengan men-sharingkan pengalaman- pengalaman tsb. kepada anggota lain. Sharing itu bisa berupa:

- pengalaman-pengalaman menarik dalam mengajar
- pengalaman-pengalaman lucu bersama anak-anak didik
- pengalaman-pengalaman "menyakitkan/memalukan"
- pengalaman-pengalaman tak terlupakan
- dll.

Sharing tsb. akan kami muat dalam edisi-edisi e-BinaAnak yang akan datang. Untuk itu kami persilakan anda untuk menulis/mengirimkan kontribusi anda tsb. ke alamat Redaksi di:

< sharing-BinaAnak@sabda.org >

Untuk kesediaannya kami mengucapkan banyak terima kasih dan kami tunggu kiriman anda!!

e-BinaAnak 034/Juni/2001: Mengenal Kebutuhan Anak

Salam dari Redaksi

Salam Kasih dalam Kristus,
Seperti yang telah kita ketahui, misi utama Sekolah Minggu adalah memberitakan INJIL kepada anak-anak. Para guru SM dan pelayan anak memiliki tugas untuk memperkenalkan anak-anak pada Kristus dan menuntun mereka untuk menerima Dia sebagai Juruselamat pribadinya. Untuk dapat melakukan tugas ini, guru Sekolah Minggu harus lebih dahulu belajar mengenal murid-muridnya dengan baik karena mereka masing-masing adalah pribadi-pribadi yang unik di hadapan Tuhan. Edisi e-BinaAnak kali ini akan khusus membahas tentang "Mengenal Anak dan Kebutuhannya", Selain itu, edisi ini juga akan memberi TIPS MENGAJAR kepada guru-guru SM tentang "Bagaimana Mengajarkan Alkitab pada Anak?". Sebagai tambahan untuk menolong guru mengajar anak Firman Tuhan dengan cara yang menarik maka dalam kolom SERBA-SERBI kami sajikan kegiatan "Membuat Buku IMAN bersama Anak".

Seperti yang telah kami umumkan minggu lalu, maka mulai edisi ini kami akan menyediakan kolom SHARING PENGALAMAN GURU SEKOLAH MINGGU agar pembaca e-BinaAnak dapat mensharingkan pengalaman-pengalamannya sebagai guru SM.

Demikian sajian kami minggu ini. Tuhan memberkati,

Staf Redaksi

"Lihatlah betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak menganal Dia." (1 Yohanes 3:1)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/1Yo/T_1Yo3.htm#3:1 >

Artikel: Mengenal Anak Dan Kebutuhannya

Mengajar anak di Sekolah Minggu memang merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang besar, khususnya bagi guru Sekolah Minggu. Tidak cukup guru memiliki pengetahuan yang baik tentang Firman Tuhan, guru juga harus "menenal" keadaan dan kebutuhan murid- muridnya. Pelajaran yang disampaikan setiap minggu pada anak-anak tidak akan banyak gunanya bila kita sebagai guru tidak mampu mengkaitkan/ menghubungkan Firman Tuhan dengan kehidupan dan pergumulan hidup anak-anak.

Sebagai contoh, Tulus (nama anak) sudah mengalami lahir baru, namun dia belum dapat menghilangkan kebiasaan berkelahnya. Apabila kita hanya mengajar mengenai lahir baru saja tanpa mengajarkan bagaimana melepaskan diri dari kebiasaan buruk si anak, yaitu berkelahi, maka hal ini berarti pengajaran kita kurang sesuai dengan pergumulan/ kebutuhan hidupnya.

Sasaran/tujuan dalam mengajar Sekolah Minggu adalah membawa murid- murid yang masih muda ini kepada Tuhan agar mereka menemukan hidup baru di dalam Yesus serta dapat bertumbuh secara rohani sesuai dengan kebenaran Alkitab. Untuk itu, selain pengetahuan tentang Firman Tuhan, sebagai guru Sekolah Minggu kita juga harus benar-benar menenal murid-murid kita dan mengerti akan pergumulan/kebutuhan hidupnya agar pengajaran yang kita berikan dapat menjawab kebutuhan mereka masing-masing.

Siapakah Murid-Murid Anda?

Yang menjadi murid-murid di Sekolah Minggu adalah anak-anak yang masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, yang (biasanya) kita bagi dalam kelompok umur seperti berikut ini:

1. Anak Asuhan/Batita : 2 - 3 tahun
2. Anak Balita/Indria : 4 - 5 tahun
3. Anak Pratama/Kecil : 6 - 8 tahun
4. Anak Madya/Tengah : 9 - 11 tahun
5. Anak Pra-remaja/Besar: 12 - 14 tahun

Untuk mengetahui karakteristik anak dari masing-masing kelompok umur ini, silakan anda melihat ulang edisi e-BinaAnak edisi 019 - 023.

Selain memiliki karakter umum sesuai dengan kelompok umur masing- masing, murid-murid anda juga merupakan pribadi-pribadi yang unik, yang berbeda antar anak yang satu dengan anak yang lainnya. Keunikan setiap pribadi ini dipengaruhi oleh seluruh aspek kehidupan anak yang meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan rohani, serta dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk mereka, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keunikan tiap murid ini menimbulkan adanya perbedaan kebutuhan bagi masing-masing mereka, dimana setiap anak memerlukan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhannya itu.

Misalnya, anda mengajar di sebuah kelas pratama (6-8 tahun). Dapatkah anda bayangkan, bahwa mungkin anda akan mendapati seorang anak yang suka berkelahi, sementara itu ada anak yang suka bersungut-sungut, ada yang malas menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, atau bahkan ada anak yang memiliki ketakutan jika ditinggalkan orang tuanya. Jadi, walau mereka berada dalam kelompok umur yang sama, namun setiap anak bisa saja memiliki sifat dan latar belakang yang berbeda, yang menjadi penyebab timbulnya perbedaan pula dalam kebutuhan dan pergumulan hidup mereka.

Supaya dapat lebih memahami kebutuhan dan keperluan murid-murid, ada baiknya seorang guru Sekolah Minggu memperlengkapi diri dengan membuat catatan khusus mengenai kondisi dan kebutuhan murid-muridnya. Untuk penjelasan lebih lengkap mengenai hal ini, anda dapat melihat ulang edisi e-BinaAnak 001 mengenai cara membuat Buku Data Anak.

Di bawah ini ada beberapa langkah sederhana yang dapat anda lakukan untuk dapat semakin "mengenal" murid-murid anda:

1. Mengadakan kunjungan ke rumah murid
2. Bercakap-cakap secara pribadi sebelum atau sesudah pelajaran selesai.
3. Memperhatikan murid ketika dia sedang mengadakan kegiatan bersama murid lain, misalnya amatilah bagaimana ia berinteraksi, bagaimana ia bersikap, bagaimana ia berbicara, dll.
4. Meminta setiap murid untuk bercerita mengenai keluarganya, hobinya dan kegiatan-kegiatan yang disukainya.
5. Membuat buku catatan data anak (alamat dan tgl. ulang tahun) dan juga hasil pengamatan kita terhadap anak tsb.
6. Mencatat kehadiran anak setiap minggu, mengunjungi anak-anak yang sering absen atau sakit, serta mendoakan mereka yang berhalangan hadir.

Teladan Tuhan Yesus

Tuhan Yesus semasa hidup-Nya telah memberikan teladan bagi kita tentang bagaimana mengajar sesuai dengan kondisi dan pergumulan hidup masing-masing orang yang diajar-Nya. Mis., dengan Nikodemus (seorang Farisi), maka Tuhan Yesus memberi contoh dari Perjanjian Lama (karena Perjanjian Lama inilah yang dipelajari oleh Nikodemus siang dan malam). Namun dengan perempuan Samaria, yang sederhana, Tuhan Yesus memberi contoh tentang air minum dan air hidup (contoh sederhana yang berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehari-hari), supaya perempuan Samaria itu bisa mengerti ajaran-Nya.

Sebagai guru Sekolah Minggu, kita sebaiknya juga mengajar seperti Tuhan Yesus, yaitu merancang sedemikian rupa sehingga pengajaran yang kita sampaikan adalah sesuai dengan keadaan/kondisi murid serta mampu menjawab kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan Murid-Murid Anda

Anak-anak boleh berbeda dalam umur, dalam kedudukan sosial, dalam daya pikir maupun dalam cara mengemukakan pikirannya. Tetapi, status rohani anak manapun adalah sama, yaitu orang berdosa yang membutuhkan Juruselamat. Hal ini akan lebih jelas apabila kita menelaah Roma 5 dan Efesus 2.

Dalam Matius 18 juga dijelaskan keadaan dan akibat dosa, hal ini berlaku tidak hanya bagi orang dewasa, anak-anak pun juga termasuk di dalamnya. Dosa anak tidak boleh dianggap sebagai kenakalan biasa, yang tidak perlu disesalkan, sehingga akhirnya kita sebagai orang dewasa cenderung menganggapnya sebagai suatu hal yang "wajar".

Di dalam Alkitab, kita dapat melihat bahwa Tuhan Yesus mengajarkan banyak hal mengenai anak-anak dan berbagai potensi yang dapat berkembang dalam diri anak. Hal ini dapat kita lihat dalam:

1. Matius 18:10 - mereka berharga (tinggi nilainya)
2. Matius 18:11 - mereka hilang
3. Matius 18:12 - mereka sesat
4. Matius 18:14 - mereka dapat hilang
5. Matius 18:6 - mereka dapat disesatkan
6. Matius 18:6 - mereka dapat percaya kepada Yesus

Di dalam sebuah kelas Sekolah Minggu, memang ada 2 kemungkinan mengenai kondisi rohani anak, yaitu:

1. Ia telah dilahirkan kembali/telah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya secara pribadi.
2. Ia belum dilahirkan kembali, dan ini berarti anak tersebut belum menjadi anak Allah.

Keadaan di atas bisa terjadi pada anak mana pun; baik yang terdidik dengan baik atau yang kurang diperhatikan oleh orang tua; baik anak yang status sosial ekonominya yang baik maupun yang kurang baik. Keselamatan seseorang tidak bisa dinilai dari "penampakan" luar seorang anak. Seringkali, kita mencoba menilai keadaan lahiriahnya saja, sehingga kita hanya mencari tanda atau bukti luarnya saja. Dalam diri anak kadang kita sulit menemukannya karena mereka nampaknya polos dan tidak berdosa. Tapi Tuhan melihat "sampai ke dalam hati/batin", seperti yang dikatakannya dari Markus 7:21, "... dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan ...". Inilah gambaran yang diberikan Tuhan mengenai hati manusia.

Yang nyata ialah, bahwa anak itu mempunyai hati yang berdosa, dan akan mengikuti jalan dosa, sampai Kasih karunia Allah bekerja dalam hatinya. Itu sebabnya semua anak memerlukan Injil anugerah (Kasih karunia) Allah. Mereka perlu diberitahukan tentang pengampunan dosa, karena Tuhan Yesus bersedia menanggung salib ganti

mereka; tentang kuasa Tuhan yang dapat mengubah/memperbaharui hidup mereka; dan tentang kuasa Tuhan Yesus yang memberi kemenangan atas Iblis.

Di sisi yang lain, janganlah kita menganggap remeh keberadaan rohani seorang anak. Mereka dapat bertumbuh secara rohani! Meskipun kelihatannya mereka sangat terbatas daya tangkap dan pemahamannya mengenai Firman Tuhan, namun pengetahuan dan pengalaman anak tentang Kristus dapat bertumbuh secara luar biasa.

Alkitab mencatat tentang pertumbuhan Yesus dalam Lukas 2:40, 52 "Yesus bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada padaNya." Dan tentang Yohanes pembaptis Alkitab menulis, "Anak itu bertambah besar dan makin kuat rohnya" (Lukas 1:80).

Perkembangan rohani dalam kasih karunia Allah adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap anak yang kita bimbing kepada Tuhan Yesus. Dan inilah yang menjadi tugas utama kita sebagai guru Sekolah Minggu.

Selamat melayani!

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku : Mengajar untuk mengubah kehidupan

Penulis : Lelia Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup

Halaman : 14-17

Judul buku : Penuntun Sekolah Minggu (Sunday School Teaching)

Penulis : J. Reginald Hill

Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF

Halaman : 18-22

Serba-Serbi: Membuat Buku Iman Bersama Anak

Di bawah ini Tim Redaksi menyajikan sebuah ide aktivitas, dimana anak dapat belajar Firman Tuhan secara aktif mengenai berbagai permasalahan hidup mereka sendiri dengan bimbingan anda sebagai guru Sekolah Minggu mereka.

Aktivitas ini menuntut kesabaran dan kreativitas, tapi hasilnya akan sangat bermanfaat, terutama bagi anak yang sedang mengalami pergumulan hidup tertentu.

PERALATAN YANG DIBUTUHKAN:

1. Alkitab
2. Buku gambar / buku tulis
3. Konkordansi, Ensiklopedi Alkitab (boleh ditambahkan buku penunjang lainnya)
4. Peralatan menulis dan menggambar (crayon, spidol, dsb)
5. Kertas warna, gunting, lem, dll (bila dibutuhkan)

TUJUAN AKTIVITAS:

Anak dapat mempelajari dan mendalami satu tema tertentu dari Alkitab dan mengkaitkannya dengan hidup mereka secara pribadi

WAKTU:

Tergantung kebutuhan (sebaiknya dibuat berseri selama beberapa minggu/pertemuan)

CARANYA:

1. Menentukan TEMA

GURU : Guru Sekolah Minggu mengajak anak menentukan tema apa yang ingin dipelajari bersama. Misalnya: tentang KETAKUTAN. Guru dapat mengajak anak menginventarisasi berbagai jenis ketakutan dan penyebabnya. Bisa jadi ada anak yang takut anjing karena pernah digigit, atau takut gelap karena pernah mendengar cerita yang seram tentang hantu, takut mati, takut ditinggal ibu dan ayahnya, dst.

ANAK : Anak dapat menuliskan berbagai jenis ketakutan tsb, atau membuat karangan singkat tentang sebuah pengalaman yang menakutkan baginya, atau menyajikannya dalam bentuk gambar

2. Menggali Alkitab: TOKOH-TOKOH

GURU : Guru mengajak anak mencari berbagai ayat di Alkitab yang memuat pengalaman tokoh-tokoh Alkitab yang (mungkin) pernah merasa takut, atau adanya peristiwa tertentu yang dapat membuat mereka menjadi takut. Misalnya: Maria waktu didatangi malaikat, Daniel di gua singa, Yusuf dipenjara, dsb. guru menunjukkan pada anak bahwa "rasa takut" adalah perasaan yang dapat dialami oleh semua orang, bahkan orang dewasa, dan orang-orang yang percaya pada Tuhan.

ANAK : Anak dapat mempelajari pengalaman beberapa tokoh yang dipilihnya, atau menggambar dan mewarna (bisa dilakukan di rumah)

3. Menggali Alkitab: AYAT-AYAT

GURU : Guru mengajak anak mencari berbagai ayat di Alkitab yang berisi janji Tuhan, penghiburan, penguatan, dsb mengenai perasaan takut tersebut.

ANAK : Anak dapat mendaftarkan dan menuliskan ayat-ayat yang mereka "sukai" dari hasil penyelidikan tersebut (bisa dilakukan di rumah).

Selanjutnya, setelah semua materi selesai dikumpulkan, anak dapat berkarya sesuai dengan kreativitas dan pergumulan mereka masing- masing. Misalnya: anak menetapkan judul buku "Jangan Takut", atau "Aku Tidak Takut Lagi", dst. Barangkali ada yang ingin menambahkan gambar di sampul depan buku: apakah itu gambar perisai, atau benteng yang kokoh, atau lukisan Tuhan Yesus. Di dalam buku tersebut bisa saja terdapat kesaksian, pengalaman, syair lagu, puisi, dsb. Setiap anak dapat menuangkan pikiran dan perasaannya masing-masing dengan bebas. Tugas guru di sini hanyalah membantu anak menemukan kebenaran

dari Firman Tuhan guna menjawab pergumulan hidup mereka secara pribadi.

Selamat mencoba! /Tim Redaksi

Tips: Bagaimana Mengajarkan Alkitab Pada Anak

Kita semua sebagai guru Sekolah Minggu tentunya sepakat bahwa Alkitab perlu dan harus diajarkan pada anak-anak. Namun demikian kita juga menyadari bahwa ini tidak mudah. Sebagai guru-guru SM kita harus tahu bagaimana "menerjemahkan" gaya bahasa Alkitab yang ditulis untuk orang dewasa itu menjadi bahasa yang mudah dimengerti dan dicerna oleh anak-anak.

Salah satu hal yang sering diperdebatkan oleh para guru Sekolah Minggu adalah: bagian Alkitab mana saja yang "cocok" untuk diajarkan pada anak-anak dan bagian mana yang belum cocok. Pertanyaan ini akan jauh lebih rumit bila kita mulai memilah anak-anak berdasarkan tingkatan usianya. Untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan ini, maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru Sekolah Minggu:

Ajaran itu harus sesuai dengan asas Firman Allah

Seringkali tanpa disadari, kepada anak-anak diajarkan pokok-pokok "kebenaran" yang harus diperbaiki di kemudian hari, seperti mengajarkan bahwa Alkitab adalah suatu buku yang penuh peraturan- peraturan moral saja, daftar dari hal-hal yang dilarang dan hal-hal yang harus dilakukan. Padahal bukan itu inti berita yang terdapat dalam Alkitab.

Tidak jarang pula, sekali lagi tanpa disadari, guru berusaha mencabut peristiwa-peristiwa dalam Alkitab keluar dari konteksnya, dan mempergunakannya sebagai contoh untuk menyampaikan ajaran moral tertentu.

Kesulitan lain yang ditemui adalah dalam hal pengajaran doktrin. Belum saatnya anak-anak mempelajari seluruh doktrin yang ada dalam Alkitab. Tapi, mereka tetap perlu mengerti (walaupun mungkin pengertian mereka belum sempurna) tentang doktrin yang dasar, yang ada hubungannya dengan apa yang dialaminya sendiri. Misalnya: doktrin Allah dan Kristus, bahwa Allah adalah Pencipta alam semesta. dan juga bahwa Kristus adalah berkuasa untuk menyelamatkan dan memelihara/melindungi mereka.

Ajaran tersebut harus menyangkut apa yang diperlukan anak-anak dan apa yang sedang dialami anak-anak.

Sasaran utama dalam mengajarkan Alkitab adalah untuk membimbing anak-anak agar mempunyai hubungan pribadi dengan Allah SEKARANG juga, dan bukan hanya untuk mengajarkan hal-hal yang "kelak di kemudian hari" akan berguna bagi anak-anak tersebut. Misalnya: melarang anak balita untuk minum minuman keras/merokok. Walaupun nantinya mungkin mereka akan memerlukan ajaran itu, namun akan lebih berguna bila guru memusatkan perhatian pada apa yang menjadi kebutuhan anak pada masanya tersebut.

Konsekuensi dari pernyataan di atas memang tidak mudah, guru tidak lagi cukup sekedar menyajikan materi pengajaran yang sudah tersusun rapi (apalagi oleh orang lain), guru justru harus berperan aktif dalam menentukan arah dan materi pengajaran supaya sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak didiknya.

Ajaran itu harus membuat agar pernyataan Allah relevan untuk anak- anak dan sesuai dengan tahap pengertiannya

Seringkali dalam mengajar anak-anak, kita hanya memberikan jawaban yang sederhana dan penyelesaian yang dangkal. Seperti: "Percayalah pada Tuhan, dan taatilah Dia!", "Mintalah pertolongan pada Tuhan". Sayangnya, kebenaran yang disampaikan hanya sebagai nasihat saja tapi belum menjadikan Firman Tuhan relevan bagi kehidupan si anak. Ajaran Alkitab harus mengantarkan mereka untuk bertemu dengan Allah secara pribadi, dan bukan hanya untuk mengenalkan peraturan/perintah Allah saja.

Walaupun pengertian seorang anak tentang Tuhan dan peristiwa hidupnya mungkin tidak sedalam pemahaman orang dewasa, namun itu sudah cukup berarti dan berkesan bagi diri mereka sendiri. Jadi, ajaran kita harus dapat menolong anak untuk mengenal kebenaran yang relevan untuk kehidupan mereka, sehingga mereka dapat memberi respons sesuai dengan kesanggupan dan tahap pengertian mereka sendiri.

Bahan ini diambil dari:

Judul : Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif

Penulis : Lawrence O. Richards

Penerbit: Kalam Hidup

Halaman : 247-257

Sharing

Pengalaman Dari Guru Sekolah Minggu

Terkadang para guru SM tidak dapat langsung melihat buah atau hasil pelayanan dari segala pengajaran yang telah mereka berikan pada anak- anak SM. Sering kali hal tersebut membuat para guru merasa putus asa dan patah semangat. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut? Mari kita bersama belajar dari sharing berikut ini yang dikirimkan oleh salah seorang guru SM

Kiriman dari: Dona S. Leon

- >Sebelumnya perkenalkan nama saya Dona, saya berkecimpung di
- >pelayanan anak sejak thn 1992. Tahun-tahun awal di mana saya
- >mengajar adalah anak umur batita/bawah 3 thn (Toddler), sekitar
- >satu tahun pertama, terus terang saya sempat putus harapan karena
- >apa yang saya ajarkan pada anak didik saya rasanya kok tidak
- >membawa hasil. Maksudnya di sini adalah pada saat saya menyampaikan
- >firman Tuhan mereka hanya duduk diam dengan manis tanpa ada

>ekspresinya (seperti bengong saja). Proses belajar mengajar hanya
>terjadi monolog.
>
>Saya sempat berpikir apa saya yang salah cara mengajarnya atau
>memang mereka tidak mengerti sama sekali karena masih terlalu kecil
>atau bagaimana, dan terus terang hal ini membuat saya jadi agak
>patah semangat sampai-sampai sempat terlintas dalam benak saya
>untuk berhenti sebagai guru SM, karena saya merasa ini bukan
>panggilan saya. Sampai pada hari di mana saya memutuskan untuk
>benar-benar berhenti dari pelayanan anak, saya bertemu dengan salah
>seorang ibu yang anaknya adalah salah satu murid SM saya. Beliau
>bercerita bahwa anaknya yang masih kecil, pada saat itu masih
>berumur 2 thn, bisa cerita mengenai firman Tuhan, bahkan bernyanyi
>lagu2 SM yang selama ini diajarkan. Beliau mengucapkan terima kasih
>atas apa yang telah saya lakukan. Saya mendengarnya sampai
>terbengong2 karena tidak percaya. Dalam hati saya berkata: "Ini
>tidak mungkin!!" berulang kali sampai akhirnya saya diingatkan,
>jangan pernah putus asa! Teruskan pelayananmu, jangan pernah
>berhenti! Firman Tuhan yg menguatkan saya hingga saat ini saya
>masih mendapat kehormatan untuk melayani Dia, dari Filipi 1:6,
> "Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai
> pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya
> sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus."

Dari Anda Untuk Anda

Dari: E.R. <elsyer@>

>Salam Sejahtera,
>Saya sangat senang sekali menerima informasi untuk para Pembina
>Anak dalam artikel "Menjadi Seorang Guru Sekolah Minggu". Saya akan
>share dengan teman-teman Pelayan Anak di Gereja kami, karena saya
>rasa hal tsb. sangat bermanfaat bagi para pelayan (pengajar SM).

cut---

>Terima kasih.

Redaksi: Puji Tuhan karena artikel "Menjadi Seorang Guru Sekolah Minggu" dapat menjadi bahan sharing dan membawa banyak manfaat bagi perkembangan pelayanan SM di gereja anda. Dapatkah anda sharingkan tentang manfaat-manfaat apa saja yang anda terima kepada para pembaca e-BinaAnak? Kami tunggu balasan dan sharing anda.

e-BinaAnak 035/Juni/2001: Bible Camp

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

"Libur tlah tiba ... Libur tlah tiba... Hore... Hore..." Hari libur selalu menjadi saat yang menyenangkan bagi anak-anak, karena mereka bisa "melupakan" sejenak segala kesibukan sekolah dan menggunakannya untuk bermain, berekreasi dan bersenang-senang.

Nah... alangkah tepatnya jika pada hari-hari libur ini kita mengajak anak-anak untuk memanfaatkan waktu bersenang-senang dengan kegiatan yang berguna bagi hidup mereka? Ada banyak acara yang bisa dilakukan oleh gereja untuk mengisi hari libur anak-anak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Redaksi akan membahas tentang Bible Camp, suatu kegiatan "outdoor" yang dapat menjadi alternatif untuk mengisi hari libur anak yang berkesan.

Selamat melayani dan mempersiapkan Bible Camp.

Staf Redaksi e-BinaAnak

"Sebab Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tempat yang kering. Aku akan mencurahkan RohKu ke atas keturunanmu, dan berkatKu ke atas anak cucumu. Mereka akan tumbuh seperti rumput di tengah-tengah air, seperti pohon gandarusa di tepi sungai." (Yesaya 44:3-4)
<<http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yes/T%20Yes44.htm#44:3>>

Artikel: Bagaimana Menyelenggarakan Bible Camp Untuk Anak

Bible Camp adalah salah satu program gereja yang sangat efektif untuk memenangkan anak bagi Kristus. Bible Camp biasanya menawarkan program yang seimbang antara pengajaran, penyembahan, persekutuan, rekreasi, dan ekspresi.

Bible Camp pada umumnya diadakan bagi anak yang berusia 9-12 tahun dan remaja karena pada usia ini mereka suka bermain di luar lingkungan rumah, seperti hutan, sawah dan kebun. Mereka juga menyukai petualangan, baik secara fisik seperti memanjat, berkemah, menyusuri sungai, atau secara mental seperti melakukan permainan kelompok, perlombaan, dan sebagainya.

Dalam sebuah Bible Camp, selain pengajaran Firman Tuhan, acara juga akan diisi dengan berbagai acara seperti rekreasi, olah raga, permainan, dan bermacam-macam aktivitas yang membangkitkan semangat petualangan anak.

Pentingnya Bible Camp Anak

Hingga saat ini Bible Camp dipercaya sebagai pola pendekatan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai rohani pada anak. Dibandingkan dengan Sekolah Minggu, dimana anak hadir sekitar 1 jam untuk mengikuti ibadah, lalu anak pulang, Kegiatan Bible Camp memungkinkan anak tinggal selama beberapa hari. Hal ini membuat pengajaran Firman Tuhan dapat ditanamkan secara intensif dan lebih mendalam.

Anak juga dapat terlibat secara langsung dalam berbagai bentuk aktivitas rohani, seperti: persekutuan doa bersama teman sekamarnya, melakukan saat teduh, atau PA (pemahaman alkitab) bersama.

Sudah banyak yang membuktikan bahwa melalui Bible Camp, anak-anak menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, kehidupan anak diubah oleh Kasih Kristus. anak-anak mengambil komitmen untuk melayani Tuhan, anak-anak bertekad untuk hidup lebih mantap dalam kekristenan, dan tidak sedikit pula anak-anak yang "menemukan" nilai dirinya, kepribadiannya, bahkan bakat/talenta yang dapat dikembangkan nya bagi kemuliaan nama Tuhan.

Selain pengajaran Firman Tuhan yang sifatnya membangun dasar iman seorang anak, acara Bible Camp biasanya juga dilengkapi dengan berbagai langkah praktis dan aplikatif mengenai cara hidup seorang anak Tuhan sehingga anak dapat dengan mudah menyerap dan menerapkan materi tersebut sepulang dari Bible Camp.

Singkatnya, banyak keputusan penting dalam hidup anak yang diambil saat mengikuti Bible Camp bila dibanding acara/kegiatan rohani lainnya.

Perencanaan Bible Camp Untuk Anak

Bible Camp untuk anak sebaiknya direncanakan jauh-jauh hari sebelumnya, paling tidak dua bulan sebelumnya. Baik guru maupun anak harus menyadari bahwa Bible Camp bukanlah sekedar acara bermain dan rekreasi tanpa tujuan, namun melalui berbagai kegiatan yang menarik tersebut, Bible Camp didesain untuk memenuhi kebutuhan rohani anak.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam merencanakan Bible Camp adalah kecermatan pengamatan terhadap kebutuhan anak dan kondisi Sekolah Minggu. Perencanaan harus mendetail dan jelas. Demikian juga dengan persiapan, haruslah dikerjakan dengan teliti.

Beberapa hal penting lainnya yang harus diperhatikan dalam merencanakan Bible Camp adalah:

Tempat dan Lingkungan Bible Camp

Tempat yang baik sangat menentukan keberhasilan sebuah Bible Camp. Karena itu jauh sebelumnya perlu diadakan survey untuk menentukan tempat yang cocok bagi penyelenggaraan Bible Camp tersebut. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan misalnya: jenis Camp (akan menggunakan fasilitas gedung atau tenda), sarana air, penerangan dan keamanan, serta lokasi.

Tempat yang baik tidak selalu terletak di luar kota dengan lingkungan alam yang indah sehingga mempunyai daya tarik yang besar. Bila kondisi tidak memungkinkan, Bible Camp bisa pula diadakan hanya untuk 1 malam dan dapat dilaksanakan di halaman gereja (asal memenuhi syarat), atau di rumah salah satu anggota gereja yang memiliki halaman luas atau ruangan yang mampu menampung seluruh peserta Bible Camp.

Selain itu, lingkungan Camp juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program. Lingkungan harus baik, bersih, jauh dari aktivitas yang mengganggu dan tidak bising.

Program/Acara Bible Camp

Program Camp yang baik akan menolong anak berkembang dan memiliki kerinduan untuk datang lagi pada acara serupa di waktu yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan program Bible Camp antara lain:

- a. Firman Tuhan sebagai pusat acara
Di dalam Bible Camp, Firman Tuhan merupakan pusat. Jadi, berbagai aktivitas atau kegiatan menarik yang direncanakan harus mengarah pada Firman Tuhan yang akan disampaikan pada anak.

b. Acara yang sesuai dengan kebutuhan anak

Alkitab memandang manusia secara utuh dan menyeluruh (Lukas 2:40). Jadi, program Bible Camp hendaknya memenuhi kebutuhan rohani, fisik, mental dan emosional Anak. Beberapa alternatif bentuk acara yang biasa dilakukan dalam Bible Camp, misalnya: saat teduh, olah raga, makan bersama, PA (pemahaman Alkitab), ceramah, diskusi/aktivitas kelompok, rekreasi, mengerjakan ketrampilan, permainan/lomba, acara bebas, KKR, ibadah kamar, dan tentunya waktu istirahat yang cukup.

Sebaiknya program disusun dengan memperhatikan keseimbangan antara ibadah (acara formal) dan rekreasi. Rencana program juga perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan anak, serta keadaan dan situasi setempat. Siapkan berbagai acara "cadangan" bila terjadi hal-hal di luar rencana (misalnya: hujan, angin keras, ada tanah longsor di sekitar lokasi, dsb.).

c. Roh Kudus sebagai Penolong Utama

Dalam Bible Camp, biarkanlah Roh Kudus bekerja sebebaskan-bebasnya, baik melalui pemberitaan Firman Tuhan, aktivitas, persekutuan di tenda/kamar, rekreasi, acara makan dan segi-segi kehidupan Camp lainnya. Tugas seorang konselor/guru yang mendampingi anak adalah terus mendoakan dan melayani mereka, sambil memberi teladan mengenai kehidupan kekristenan.

Pada saat menyusun program Camp ini, ingatlah bahwa Tuhan bekerja dalam segala waktu dan acara Camp.

Promosi Bible Camp

Paling tidak sebulan sebelum Bible Camp diadakan, informasi mengenaiya sudah harus disampaikan baik pada anak maupun pada orangtua dan jemaat gereja. Media yang digunakan dapat berupa pemberitahuan lisan di kelas Sekolah Minggu, buletin, selebaran, warta gereja, poster, spanduk, dan lainnya.

Dalam promosi tersebut informasi yang disampaikan adalah waktu pelaksanaan Bible Camp, tempat, dan program-program apa saja yang ditawarkan.

Peserta

Peserta yang ikut sebaiknya dibatasi anak-anak usia 9-12 tahun (untuk Camp Anak) dan usia SLTP dan SLTA (untuk Camp pra-remaja dan remaja), dimana anak-anak ini pada umumnya sudah dapat mengurus dirinya sendiri. Setiap peserta harus mendapatkan surat ijin dari orangtua. Panitia juga harus menentukan barang pribadi apa saja yang perlu dibawa oleh setiap peserta, dan barang apa yang dilarang untuk dibawa.

Panitia dan Guru yang Terlibat Dalam Bible Camp

Seluruh staf dan panitia yang terlibat dalam Bible Camp, baik yang bertugas sebagai pemimpin kelompok tenda/kamar, pemimpin saat teduh, pemimpin doa, pemimpin pujian dan penyembahan, pemimpin sharing, pemberi kotbah, konselor (yang akan mendampingi anak) dan sebagainya sebaiknya diberi pelatihan khusus, sehingga mereka mempunyai ketrampilan dalam menjalankan tugasnya. Demikian pula sebaiknya dibentuk tim doa khusus dari panitia untuk berdoa bagi setiap acara dan kegiatan yang dilaksanakan dalam Bible Camp.

Salah satu dampak positif Bible Camp adalah Guru Sekolah Minggu dapat lebih mengenal dan memahami anak-anak (terutama anak-anak asuhnya sendiri), karena selama 24 jam guru berada di sisi anak-anak itu. Guru belajar bersama anak, bermain bersama anak, bersekutu dan berdoa bersama anak. Dengan demikian melalui Bible Camp, Guru Sekolah Minggu dan anak akan semakin dipersatukan.

Kiranya informasi di atas dapat menolong Anda dalam mempersiapkan sebuah Bible Camp. Selamat melayani!

Bahan ini dirangkum dari dari:

Judul buku: Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer

Penerbit : YPPH

Halaman : 292-296

Judul buku: Childhood Education in The Church

Editor : Clark, Brubaker and Zuck

Penerbit : Moody Press, Chichago

Halaman : 315-319

Tips: Tips Membimbing Anak Secara Pribadi Saat Bible Camp

Besar kemungkinan anak akan memberi respons terhadap pemberitaan Firman Tuhan saat mengikuti Bible Camp. Untuk itu para guru yang bertugas/konselor harus dapat memanfaatkan kesempatan ini dalam memberikan bimbingan lebih lanjut secara pribadi kepada anak tersebut.

Persiapan Dan Langkah Awal

Sebelum memulai, guru/konselor harus berdoa kepada Tuhan agar diberi kepekaan serta pimpinan untuk mengetahui siapa anak yang perlu mendapat bimbingan secara pribadi, dan apa saja yang perlu dikatakan/ disampaikan pada anak tersebut.

Biasanya dalam acara KKR, anak akan menerima tantangan atau ajakan sebagai respons dari Firman Tuhan yang diberitakan. Entah itu dengan cara mengangkat tangan, berdiri di tempat, atau maju ke altar. Tantangan atau ajakan tersebut harus jelas dan mudah dimengerti oleh anak, apakah itu tantangan untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat, atautkah ajakan untuk makin rajin belajar Alkitab, dsb.

Seorang guru atau konselor perlu mengambil sikap seperti layaknya seorang dokter, yang bertanya tentang gejala sakit si pasien. Dari situlah diharapkan konselor dapat mengetahui inti permasalahan anak untuk anak dapat mengambil keputusan secara sadar.

Guru atau konselor harus dapat membedakan kebutuhan anak yang dibimbingnya, apakah dia baru mengambil keputusan untuk menerima Kristus, apakah dia sudah menerima Kristus tapi masih ada keraguan di dalam hatinya, apakah dia memerlukan kepastian akan keselamatannya, apakah dia memiliki permasalahan yang mengganggu pikirannya, atautkah dia hanya ikut-ikutan saja.

Pada awal percakapan/bimbingan, temuilah anak secara pribadi dan tanyakan padanya apa yang membuat dia mengambil keputusan (entah dengan mengangkat tangan, berdiri, atau maju). Sediakan waktu bagi anak untuk menjawab pertanyaan anda tersebut. Sementara itu mintalah pimpinan Roh Kudus agar anda mendapat kepekaan rohani. Seringkali apa yang tampak di luar hanyalah "gejala"nya saja, sementara inti permasalahannya masih harus ditemukan bersama.

Kadang-kadang seorang anak yang sudah pernah menerima Kristus akan mengambil keputusan lagi (entah dengan mengangkat tangan, berdiri, atau maju ke altar) saat ada ajakan untuk menerima Kristus. Jangan lalaikan dia, karena kejadian tersebut justru menunjukkan bahwa anak ini mempunyai suatu keperluan yang harus dilayani. Mungkin dia tidak memiliki kepastian akan keselamatannya (1 Yohanes 5:11-13), mungkin ia tidak dapat mengatasi dosa yang sudah dilakukannya setelah menerima Kristus (1 Yohanes 1:9), mungkin ia memiliki beban khusus dalam hatinya (1 Yohanes 5:14-15),

atau mungkin ia ingin mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan (Roma 12:1-2).

Membimbing Dua Tipe Anak

Pada tahap ini, konselor dihadapkan pada 2 kemungkinan, apakah anak yang dilayaninya belum menerima Kristus, atau sudah menerima Kristus.

Bagi anak yang belum menerima Kristus, anda dapat menolong dan membimbing dia bagaimana untuk menerima Kristus. Mengenai hal ini, anda dapat meminta anak membaca Yohanes 3:16, dan tekankan bahwa berita keselamatan tersebut ditujukan bagi dirinya. Gantilah kata "dunia" pada ayat tersebut dengan nama anak itu. Hal ini akan menolong anak itu mengerti akan ajakan Allah kepadanya secara pribadi.

Selanjutnya mintalah anak membaca Wahyu 3:20, dan katakan bahwa kita tidak cukup hanya tahu bahwa Yesus mati untuk dosa-dosa kita, namun kita juga harus menerima DIA di dalam hati kita. Maukah kamu menerima Yesus sekarang? Pimpinlah dia untuk berdoa menerima Kristus, dan berharaplah pada Roh Kudus untuk meyakinkan anak itu bahwa ia telah selamat.

Bila anak tersebut sudah menerima Kristus sebagai Juruselamat, maka konselor dapat memberikan bimbingan lanjut terhadap anak tersebut, karena ada kemungkinan anak tersebut menghadapi permasalahan lain dalam dirinya.

Menurut seorang penginjil yang bernama Oswald Smith dalam bukunya "The Consuming Fire" (Api yang Menghanguskan) ada 3 jenis persoalan yang sedang dihadapi seorang anak Tuhan:

1. Keragu-raguan tentang keselamatan
2. Keputus-asaan karena kegagalan
3. Kemunduran ke dalam dosa

Cara membimbing anak yang menghadapi permasalahan tersebut antara lain;

1. Anak yang ragu tentang keselamatannya
Bacalah 1 Yohanes 5:13 bersama dengan anak. Jelaskan bahwa kalau dia sungguh percaya ayat itu benar, maka dia juga harus yakin bahwa ia telah diselamatkan. Ajar dia untuk berpegang teguh pada Firman Tuhan, dan bukan pada perasaan atau pikirannya sendiri. Selanjutnya ajaklah anak untuk berdoa kepada Yesus untuk bersyukur karena dia telah diselamatkan (meski perasaan ragu masih mungkin akan mengganggunya lagi).
2. Anak yang putus asa/merasa hidupnya gagal
Bacalah Matius 11:28; Filipi 4:13; 1 Yohanes 4:4 atau 1 Korintus 15:57. Jelaskan bahwa setiap anak Tuhan memang akan senantiasa menerima berbagai kesulitan dan masalah dalam hidupnya. Tapi, dia tidak perlu takut atau putus asa karena Tuhan senantiasa menyertainya, memberi kekuatan, bahkan telah

menyediakan kemenangan. Bandingkan 1 Petrus 5:8, 1 Yohanes 3:8, dan Roma 6:14. Selanjutnya ajaklah anak berdoa untuk bersyukur atas janji Tuhan, dan ingatkan untuk selalu bersandar hanya kepada Tuhan. Berikan semangat pada anak untuk terus giat belajar Firman Tuhan.

3. Anak yang mengalami kemunduran ke dalam dosa
Bacalah 1 Yohanes 1:9. Jelaskan pada anak bahwa Tuhan mau supaya kita "mengakui dosa-dosa" kita, dan bila kita mau melakukannya Tuhan menyatakan dengan jelas bahwa ia akan segera diampuni dan disucikan kembali. Hal tersebut akan membebaskan anak dari berbagai permasalahan batin yang menekannya. selanjutnya ajaklah anak berdoa untuk mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan, dan bersyukur karena Tuhan mau mengampuni serta menyucikan dirinya kembali, dan mintalah Tuhan memberi kekuatan supaya dia tidak lagi meneruskan perbuatan dosanya itu.

Bimbingan Lanjutan

Seusai Bible Camp, usahakan sebisa mungkin untuk tetap berhubungan dengan anak yang anda bimbing, paling tidak beberapa waktu setelah Bible Camp anda dapat mengundang anak tersebut untuk makan bersama/ sekedar jalan-jalan sambil anda membicarakan mengenai perkembangan dari keputusan yang telah diambilnya saat Bible Camp tersebut.

Pernahkah terpikir dalam benak anda, bahwa saat ini ada banyak anak yang tidak memiliki seseorang yang mengasihinya atau yang dapat menolong mereka dalam hal-hal rohani? Mungkin andalah orang yang dikirim Tuhan untuk membukakan jalan bagi masa depan anak itu di dalam Tuhan.

Selamat melayani!

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul buku: Mengajar Untuk Mengubah Kehidupan
Penulis : Lelia Lewis
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup
Halaman : 83-85

Judul buku: Penginjilan dan Pelayanan Pribadi
Penulis : W. Stanley Heath
Penerbit : YAKIN
Halaman : 62-69

Aktivitas: Permainan Dalam Bible Camp

Berikut ini ada beberapa macam ide permainan yang dapat anda gunakan saat mengadakan Bible Camp:

Tarik Tambang Alkitab

Buatlah dua regu yang masing-masing terdiri dari lima anak. Sediakan tali tambang dan mintalah lima anak pada regu pertama untuk berbaris sambil memegang tali pada ujung yang satu, sedangkan pada ujung yang lain pada regu lawan juga berbaris sambil memegang tali, seperti mau mengadakan tarik tambang. Pada permainan ini anak tidak menarik tambang melainkan adu cepat menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Tarikan/pertanyaan diajukan hanya pada anak paling depan yang berdiri saling berhadapan dengan lawannya. Anggota lain yang berdiri dibelakang boleh membisiki jawaban, dan tidak boleh keras-keras supaya tidak terdengar oleh lawannya, namun yang memberikan jawaban tetap anak yang paling depan.

Ketika pertanyaan diajukan, anak di depan yang berhasil menjawab dan mendahului lawannya akan mendapat angka. Regu yang mendapat angka ini maju sepanjang 30 cm. Sesudah tarikan pertama selesai, kedua anak yang di depan (dari kedua belah pihak) pindah ke belakang barisannya masing-masing. Selanjutnya orang kedua pada masing-masing regu menjadi jurubicara bagi regu tersebut. Apabila salah satu anak dapat menjawab maka regu mereka boleh maju 30 cm, dan orang kedua pindah ke barisan paling belakang. Demikian seterusnya sampai anak yang ke lima. Yang menang adalah regu yang dapat menjawab pertanyaan lebih banyak dari pada lawannya, dan yang mendapat tali lebih panjang dari lawannya.

Pemimpin Misterius

Pelaksanaan:

1. Mintalah anak-anak duduk bersila di lantai dalam bentuk lingkaran. Minta salah satu anak untuk keluar ruangan selama kira-kira 2 menit. Kemudian pilihlah seorang anak dari antara anak-anak yang ada dalam ruangan untuk menjadi pemimpin misterius.
2. Minta anak-anak untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh pemimpin misterius tadi (misalnya: menggaruk tangan, memegang kepala, menepuk lutut, dll). Gerakan itu berubah-ubah setiap 30 detik. Kemudian mintalah anak yang di luar tadi masuk dan menebak siapa seorang pemimpin misterius yang ada dalam kelompok itu (saat melakukan gerakan dapat diiringi musik). Bila pemimpin misterius telah ditemukan, ulangi permainan tadi dan anak memilih lagi pemimpin misterius yang baru.
3. Dengarkan bagaimana Tuhan Yesus juga menjadi pemimpin misterius di tengah-tengah kita. Bacalah Yohanes 1:14. Dalam permainan tadi, di antara kamu ada yang tidak tahu siapa pemimpin misterius tadi, tapi ia pasti ada di tengah-tengah kita.

- a. Bagaimana caranya Tuhan ada dalam kelompok kita setiap saat?
- b. Mudah atau sukarkah untuk mengetahui bahwa Tuhan itu ada/ hadir? Jelaskan!
- c. Bagaimana caranya engkau menemukan siapa pemimpin misterius itu?
- d. Apakah cara itu dapat menolongmu untuk menemukan kehadiran Tuhan di tengah kita? Mengapa?
- e. Saat kita mencari kehadiran Tuhan di tengah kita, temukan sesuatu di sekeliling kita yang dapat menunjuk kepada-Nya.

Bahan diatas diambil dari:

Judul buku : Belajar Alkitab Melalui Permainan

Penulis : Ronald F. Keeler

Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia

Halaman : 53

Judul Buku : Bertumbuh Bersama Yesus (jilid 2)

Penulis : Lisa Veronika, S.Th.

Penerbit : Yayasan Tumbuh Bersama

Halaman : 8 (Kebaktian Khusus)

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Serly Tankilisan" <serly_t@>

>Salam dalam kasih Yesus,

>saya sangat bersyukur dan berterimakasih atas layanan e-Bina anak

>ini, yang telah membantu saya dalam pelayanan Sekolah Minggu.

>Sebentar lagi Sekolah Minggu tempat saya melayani akan mengadakan

>SAL (Sekolah Alkitab Liburan), kalau bisa saya ingin meminta e-bina

>anak untuk membahas tentang SAL ini lebih lanjut.

>Terima kasih.

>SERLY

Redaksi: Maaf, edisi e-BinaAnak beberapa waktu yang lalu telah memilih membahas tentang Bible Camp. Memang tidak sama dengan acara SAL, tapi siapa tahu acara Bible Camp ini bisa menjadi ide alternatif untuk gereja anda... Kami akan membahas tentang SAL untuk waktu mendatang (liburan tahun depan).

e-BinaAnak 036/Juli/2001: Pekan Anak

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Tanggal 23 Juli telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai HARI ANAK- ANAK NASIONAL, hari istimewa untuk menghargai keberadaan anak-anak. Untuk menyambut HARI ANAK-ANAK ini, e-BinaAnak akan menyajikan dua edisi khusus. Pada bagian pertama kami akan membahas tentang PEKAN ANAK, suatu kegiatan yang menolong anak untuk mengerti bahwa keberadaan mereka sangat penting, bukan hanya penting bagi gereja tapi juga bagi misi Allah di dunia ini.

Acara-acara dalam PEKAN ANAK ini sekaligus bisa dipakai untuk mengundang anak-anak lain untuk menikmati suasana sukacita dengan acara-acara khusus, misalnya pemutaran film, cerita boneka, permainan, perlombaan, bazar buku, bazar makanan, dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai PEKAN ANAK ini, silakan menyimak artikel, tips dan serba-serbi yang disajikan oleh e-BinaAnak dalam edisi ini.

Tuhan memberkati!

"Anak-anak cucu akan beribadah kepadaNya, dan akan menceritakan tentang Tuhan kepada angkatan yang akan datang." (Maz 22:31)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Maz/T_Maz22.htm#22:31 >

Artikel: Bagaimana Menyelenggarakan Pekan Anak

PEKAN ANAK merupakan salah satu bentuk pelayanan yang cukup efektif untuk menjangkau anak-anak, terutama yang belum mengenal Kristus dan bukan anggota Sekolah Minggu. Program PEKAN ANAK, pada saat yang sama dapat juga diadakan untuk membangkitkan semangat rohani anak-anak Sekolah Minggu.

PEKAN ANAK merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan selama beberapa hari dalam satu minggu. Materi kegiatan PEKAN ANAK bisa bersifat rohani dengan tujuan utama, memperkenalkan Kristus sebagai Juru Selamat pribadi anak-anak. Namun dapat juga bersifat sosial, tergantung tujuan yang ingin dicapai. Tapi bagaimanapun juga acara PEKAN ANAK haruslah didesain sesuai dengan semangat dan jiwa anak yang penuh sukacita, berpetualang, aktif serta kreatif.

Untuk tujuan rohani PEKAN ANAK disebut juga PESTA ROHANI ANAK, karena melalui berbagai acara dan aktivitas yang ada, anak disiapkan untuk menerima Firman Tuhan. Oleh karena itu, dalam PEKAN ANAK harus tercipta suasana yang kondusif, seperti: keakraban dan persahabatan antar pembimbing dan peserta, penuh kasih, serta suka cita.

Keberhasilan PEKAN ANAK biasanya akan membawa akibat positif pada kelangsungan Sekolah Minggu. Mungkin akan memberi pertambahan jumlah anak yang hadir di Sekolah Minggu, atau terciptanya persahabatan antara anak Sekolah Minggu dengan anak-anak dari lingkungan sekitarnya, bahkan terjalinnya hubungan yang lebih akrab antara pembimbing dan anak Sekolah Minggu yang secara bersama-sama bekerja mempersiapkan Program PEKAN ANAK tersebut.

Program PEKAN ANAK di Indonesia pertama kali diadakan tahun 1972 di desa Songgokerto dan diperkenalkan oleh Anni Dick, MA., seorang Misionaris WEC dari Jerman, yang melayani di Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda STT I-3 (Sekolah Tinggi Teologia Institut Injili Indonesia) Batu, Malang. Melihat kegiatan tersebut mendapat respon yang baik dari anak-anak, Program PEKAN ANAK kemudian diperkenalkan kepada gereja-gereja lain di Indonesia.

Sekarang ini PEKAN ANAK biasanya diadakan pada bulan Juli untuk menyambut HARI ANAK-ANAK NASIONAL yang ditetapkan oleh pemerintah pada tanggal 23 Juli.

Persiapan Dan Perencanaan Pekan Anak

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan PEKAN ANAK antara lain:

1. Tujuan PEKAN ANAK
Tujuan umum yang ingin dicapai dari PEKAN ANAK adalah supaya anak-anak mengenal dan menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka.

Selain itu, beberapa tujuan khusus juga dapat ditambahkan, seperti:

- a. Agar anak mau dan suka belajar Firman Tuhan
 - b. Agar anak mau belajar membina hubungan dan persahabatan dengan anak-anak dari luar lingkungannya (yang belum dikenalnya, atau yang berasal dari kelompok sosial ekonomi yang berbeda)
 - c. Agar anak mau peduli dengan kehidupan teman-teman sebaya dari lingkungan yang berbeda
2. Kepanitiaan/Personil yang terlibat
Panitia utama yang terlibat dalam PEKAN ANAK ini adalah para pemimpin/pembimbing dan guru Sekolah Minggu. Namun panitia juga dapat melibatkan peran serta para mahasiswa, ibu rumah tangga, atau siapa saja anggota gereja yang bersedia terlibat dalam pelayanan ini. Yang perlu diperhatikan adalah, semua personil yang terlibat haruslah orang yang sungguh-sungguh memiliki beban untuk melayani anak-anak. Demikian pula para pembimbing/konselor haruslah mereka yang mempunyai pengalaman rohani bersama Tuhan, mengerti firman Tuhan dan telah mendapat pelatihan untuk tugas khususnya tersebut.
3. Waktu Pelaksanaan
PEKAN ANAK dapat dilaksanakan pada saat libur panjang sekolah, sebelum atau setelah tanggal 23 Juli, atau hari-hari lain dimana anak dan orangtua tidak terlalu disibukkan oleh berbagai aktivitas sekolah (misal: hindari waktu yang bertepatan dengan pengumuman kelulusan, penerimaan/pengembalian rapor, pendaftaran dan ujian masuk sekolah, dsb.).

Lama dan alokasi waktu PEKAN ANAK tergantung pada situasi dan kondisi gereja/Sekolah Minggu setempat. Apakah PEKAN ANAK akan diadakan pada hari kerja (Senin-Jumat), ataukah pada akhir pekan (Jumat-Minggu), pada siang hari, atau pada sore hari, semuanya dapat disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan yang ada.

4. Sasaran Peserta dan Publikasi
Sasaran anak yang ingin dijangkau harus terlebih dahulu ditentukan dan disepakati bersama, barulah kemudian disiapkan cara pendekatan yang terbaik.

Karena PEKAN ANAK bertujuan untuk menjangkau anak-anak "di luar" Sekolah Minggu yang belum mengenal Kristus, maka unsur promosi harus dipikirkan, dipertimbangkan, dan direncanakan secara matang jauh-jauh hari sebelumnya, apakah akan menggunakan selebaran, poster, spanduk, undangan, kunjungan, atau cara-cara lainnya.

5. Acara dan Suasana
Ada berbagai bentuk acara yang dapat dilakukan dalam PEKAN ANAK, misalnya: KKR, pemutaran film, cerita boneka, permainan, perlombaan, membaca buku cerita, bazar buku, bazar makanan, dan sebagainya.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guna menunjang suasana Pekan Anak lebih semarak antara lain: musik dan pujian, dekorasi yang menarik, pelepasan balon, dan sebagainya.

6. Tempat

PEKAN ANAK dapat diadakan di gedung dan halaman gereja, di sebuah sekolah, rumah tinggal jemaat yang luas, dan sebagainya. Sebelum menentukan tempat, Panitia sebaiknya menentukan terlebih dahulu perkiraan jumlah anak yang akan menghadiri PEKAN ANAK tersebut.

Pelaksanaan Pekan Anak

Karena tujuan PEKAN ANAK adalah untuk memenangkan jiwa anak bagi Kristus, maka panitia harus dengan sungguh-sungguh membawa seluruh pergumulan tersebut dalam doa bersama dan minta Roh Kudus yang memimpin jalannya keseluruhan acara.

Semua persiapan, dari berbagai seksi kepanitiaan yang telah dibentuk, khususnya acara yang akan diadakan pada hari itu harus diteliti/dicek kembali. Setiap personil yang bertugas juga harus didata ulang kehadiran serta kesiapannya melayani.

Setelah semua persiapan akhir usai, para personil yang bertugas dapat bersiap-siap di tempatnya masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya: penerima tamu harus bersiap di depan pintu masuk dan menyambut anak yang hadir, para pemain musik bersiap di panggung bersama dengan pembawa acara, seksi konsumsi mulai menyiapkan makanan kecil yang akan dibagikan, dan sebagainya.

Sementara acara berlangsung, sebaiknya ada personil seksi acara yang bertugas khusus untuk menjaga kelancaran jalannya acara dari awal sampai akhir, serta bertanggung jawab untuk mengadakan perubahan acara bila situasinya menuntut demikian.

Setelah acara berakhir sebaiknya Panitia berkumpul sebentar untuk berdoa bersama, mengucapkan syukur, serta mengadakan evaluasi singkat mengenai jalannya acara pada hari itu, sehingga bila ada kekurangan di sana-sini masih dapat diperbaiki untuk acara keesokan harinya.

Tindak Lanjut Pekan Anak

Setelah PEKAN ANAK berakhir, perlu diadakan pembinaan dan bimbingan lebih lanjut. Pembinaan dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan serta membangun hubungan dengan para peserta, bila memungkinkan orang tua anak juga dapat dilibatkan.

Pembinaan/bimbingan lanjutan dapat dijalankan dengan membentuk kelompok Bina Rohani Anak, Sel Anak dan sebagainya. Sementara itu, pembinaan di Sekolah Minggu harus tetap berlanjut. Bila ada anggota baru di Sekolah Minggu hasil dari Program

PEKAN ANAK, bisa juga diadakan acara penyambutan khusus sehingga anak-anak yang baru datang tersebut merasa disambut dan diterima kedatangannya untuk menjadi satu keluarga baru di Sekolah Minggu.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer

Penerbit : YPPH

Halaman : 279-286

Serba-Serbi: Ice Breaker Dalam Pekan Anak

Ice Breaker ini digunakan untuk memecahkan kebekuan/kecanggungan suasana antara anak-anak Sekolah Minggu dan anak-anak lain (pengunjung baru yang datang ke PEKAN ANAK) sehingga mereka dapat saling mengenal dan mau berteman.

Beberapa permainan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana ini antara lain:

Cari Pasanganmu

Lagu:

Hati yang gembira adalah obat -
 seperti obat hati yang senang
 Namun semangat yang patah -
 keringkan tulang
 Hati yang gembira Tuhan senang

Dalam lagu tersebut terdapat 2 pasang kalimat:

1. "Hati yang gembira" dengan "hati yang senang"
2. "Semangat yang patah" dengan "keringkan tulang"

Buatlah kartu-kartu kecil sejumlah anak yang hadir dan bagikanlah kepada setiap anak, setiap kartu bertuliskan salah satu kalimat: "hati yang gembira", "hati yang senang", "semangat yang patah" dan "keringkan tulang".

Keempat macam kartu dibagikan secara acak kepada setiap anak, (setiap anak mendapat satu kartu). Setelah menyanyikan 1-2 kali, anak diminta mencari pasangannya sesuai bunyi kalimat di dalam kartunya. Misalnya, pemegang kartu "hati yang gembira" harus mencari pasangannya yang memiliki kartu "hati yang senang", dan pemegang kartu "semangat yang patah" mencari "keringkan tulang". Tentu saja anak harus diberi sedikit waktu untuk mencari pasangannya, misalnya dalam satu lagu. Simulasi ini dapat diulang dengan mengumpulkan dan membagikan kartu-kartu yang ada secara acak, dan mintalah mereka duduk dekat dengan pasangannya.

Acara ini dapat dipakai pada awal kegiatan dalam PEKAN ANAK supaya anak-anak tidak duduk dengan teman dekatnya, namun dapat duduk dengan pengunjung yang baru dan berkenalan dengan pengunjung yang baru, sehingga pengunjung yang baru dapat merasa diperhatikan dan tidak merasa terasing.

Permainan Suku-Suku

Bagilah anak menjadi beberapa kelompok besar (masing-masing kelompok minimal berjumlah 10 orang). Mintalah anak untuk memilih seorang kepala suku bagi setiap kelompok, dan memberi nama suku pada kelompok mereka sendiri. Misalnya: Kelompok 1 "Suku Mata Satu", kelompok 2 "Suku Kepang Dua", kelompok 3 "Suku Tali Tiga", dan seterusnya.

Berilah waktu agar anak-anak dalam setiap kelompok dapat saling mengenal (misal: nama, kelas, hobi).

Setelah itu, Pembawa Acara meminta setiap kepala suku untuk memperhatikan perintah yang akan disampaikannya, dan setiap anggota harus melaksanakan perintah tersebut sesuai dengan keputusan kepala sukunya.

Misalnya:

Pembawa Acara: "Kepala Suku 'Mata Satu' mengirimkan 3 orang anggota sukunya untuk mengadakan kunjungan persahabatan ke Suku 'Tali Tiga'."

Maka Kepala Suku 'Mata Satu' harus menentukan 3 orang anggotanya untuk pergi ke kelompok Suku 'Tali Tiga'. Dan di sana, mereka (3 orang utusan dan seluruh anggota suku) harus saling berkenalan.

Sementara proses di atas berlangsung, Pembawa Acara dapat segera melanjutkan dengan perintah selanjutnya.

Pembawa Acara: "Kepala Suku 'Kepang Dua' sedang mengadakan pesta, oleh karena itu, semua suku diminta mengirimkan 2 orang wakilnya."

Dan seterusnya.

Dengan demikian semua peserta mendapat kesempatan untuk saling berkenalan dengan anggota yang lain sebanyak-banyaknya. Baik mereka yang mendapat kesempatan "pindah" ke kelompok/suku lain maupun mereka yang "menerima" kedatangan anggota kelompok/suku lain.

Selamat bermain!

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi
Halaman : 126
Redaksi

Tips: Menyambut Para Pengunjung Pekan Anak

Bila Sekolah Minggu anda menyelenggarakan PEKAN ANAK, kemungkinan besar akan ada banyak pengunjung "baru" yang datang ke Sekolah Minggu anda. Pengunjung "baru" tersebut mungkin berasal dari warga sekitar gereja yang tertarik dengan undangan anda, tetangga atau sanak saudara para jemaat, teman-teman sekolah anak Sekolah Minggu, atau mungkin anak-anak yang telah lama undur dari Sekolah Minggu.

Para pengunjung ini biasanya anak-anak yang didampingi para orangtua mereka. Apakah yang dapat anda lakukan agar mereka merasa disambut dengan senang hati?

Beberapa hal di bawah ini dapat anda lakukan untuk menyambut para pengunjung tersebut:

1. Tempatkan para penerima tamu di pintu untuk menyambut pengunjung yang datang. Anda boleh memakai anak-anak Sekolah Minggu dan beberapa orang dewasa untuk melakukan hal ini. Tekankan pada para penerima tamu supaya bersikap ramah, hangat, dan penuh senyum.
2. Sediakan lencana (tanda pengenal) bagi para pengunjung dan mintalah penerima tamu untuk menyematkan lencana tersebut. Supaya menarik, lencana dapat dibuat dengan berbagai bentuk yang unik dan menggunakan warna-warna yang cerah. Mintalah 'nama panggilan' (yang pendek) pengunjung untuk dituliskan di atas lencana tsb.
3. Tunjukkan beberapa penerima tamu, baik dewasa maupun anak-anak, yang bertugas mengantarkan para pengunjung masuk ke ruangan dimana suatu kegiatan sedang dilaksanakan. Ingatlah bahwa tidak semua pengunjung mengenal gedung gereja atau tempat pelaksanaan PEKAN ANAK tersebut dengan baik, sehingga perlu ada orang yang menjadi penunjuk jalan supaya mereka tidak merasa asing di lingkungan tersebut.
4. Pastikan para pengunjung mendapat tempat duduk yang baik dan semestinya, sehingga mereka dapat mengikuti acara yang diselenggarakan. Misalnya: tempat duduk untuk anak yang lebih kecil sebaiknya berada di depan, tempat duduk untuk anak balita yang didampingi orang tua/pengasuh sebaiknya dikelompokkan tersendiri, dsb.
5. Tunjukkan "anak persahabatan" untuk memberikan hadiah kecil sebagai kenang-kenangan dan menyampaikan undangan untuk datang ke Sekolah Minggu.

Sambutan yang baik dan hangat akan membuat para pengunjung, terutama yang "baru", merasa diperhatikan secara khusus sehingga mendorong mereka untuk hadir dan bergabung ke Sekolah Minggu anda.

Selamat mencoba. / Tim redaksi

Sharing

Rasa lelah dan capai yang dirasakan saat melayani anak-anak dapat berubah menjadi sukacita yang luar biasa. Karena kita tahu bahwa Firman Tuhan yang kita bagikan kepada anak-anak tidaklah sia-sia, seperti pengalaman yang disharingkan di bawah ini:

Kiriman dari: Davida (Evi@)

>SAAT LELAH KULIHAT MEREKA ...

>

>Kejadian ini saya alami pada saat sekolah minggu di gereja kami

>mengadakan kegiatan Jalan Salib.

>

>Sehari sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, saya harus

>menyelesaikan beberapa urusan di kota lain. Pada saat saya kembali

>ke kota saya, saya menyadari bahwa persiapan untuk Jalan salib bagi

>anak-anak belum ada. Saya merasa sangat cemas, sebab rute jalan

>salib itu lumayan jauh dan hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki.

>

>Sore itu hujan mengguyur, dan hari semakin sore. Memang sebelumnya

>saya sudah meminta beberapa pemuda untuk membantu memberikan

>petunjuk arah di setiap persimpangan yang ada, tapi saya tetap

>merasa khawatir, sebab hari itu hujan, dan apakah mereka mau

>membantu guru-guru Sekolah Minggu.

>

>Saya langsung berangkat ke gereja untuk mengecek semua persiapan

>yang ada, puji Tuhan ternyata para pemuda gereja ternyata sudah

>berangkat untuk memberi penunjuk arah dan pos-pos untuk kegiatan

>tersebut. Setelah selesai, kami semua (Pemuda dan guru-guru Sekolah

>Minggu) langsung berkumpul untuk membicarakan hal-hal lain dan

>menyelesaikan segala sesuatu yang harus diselesaikan hari itu.

>Akhirnya persiapan kami selesai walaupun sampai larut malam dan

>kedinginan karena kehujanan.

>

>Keesokan harinya kegiatan tersebut dimulai. Saya kembali khawatir,

>apakah anak-anak yang mengikuti kegiatan ini sanggup mengikuti

>perjalanan yang lumayan jauh ini. Tetapi saya lihat mereka sangat

>berantusias sekali, dan itu menenangkan hati saya. Saya berdoa agar

>Tuhan menjaga anak-anak ini dari awal hingga akhir kegiatan tanpa

>ada yang sakit.

>

>Saya bertugas di pos terakhir, dimana saya sendiri yang harus

>menyiapkan segala sesuatunya dari mulai tempat, kebaktian dan

- >konsumsi. Guru-guru dan pemuda lainnya mengawal anak-anak dan
- >menunggu di pos-pos yang ada.
- >
- >Satu demi satu kelompok anak-anak tiba. Di wajah mereka saya melihat
- >sukacita yang bercampur dengan kelelahan. Mereka saling membagikan
- >pengalaman mereka sambil beristirahat dan tertawa-tawa.
- >
- >Saya merasakan sangat kecapaian, tapi melihat mereka yang
- >bersukacita dan tahan sampai akhir, saya sangat memuji Tuhan,
- >karena Dialah hingga semua ini dapat terselesaikan. Dia jugalah yang
- >menjawab semua kekhawatiran saya dan menggantinya dengan sukacita
- >yang besar.

[[Cat. Red.: Bagaimana dengan guru-guru SM yang lain? Anda pasti punya banyak pengalaman yang terjadi di pelayanan Sekolah Minggu anda. Oleh karena itu, tulislah pengalaman anda tsb. dan bagikan kepada pembaca yang lain. Kami tunggu kiriman anda di alamat: < sharing-BinaAnak@sabda.org >]]

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Lily Wayan

- > Thanks banget buat masuknya. Dan sama dengan sherly gerejakupun
- > mau ngadain SIL (Sekolah Injil Liburan) , dan ini baru yang
- > pertama.... takut-takut juga sih.....
- > Mungkin ada yang mau bagi pengalaman apa yang harus diperhatikan
- > saat persiapan dan pelaksanaan SIL??

Redaksi: Nah... untuk guru-guru Sekolah Minggu lain yang punya pengalaman mengadakan SIL, silakan bagi-bagi pengalamannya supaya bisa menjadi berkat bagi yang lain. Kami tunggu, ya....

e-BinaAnak 037/Juli/2001: Hari Anak Nasional

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus, HARI ANAK NASIONAL, 23 Juli, bagi beberapa gereja dimanfaatkan sebagai Hari Nasional Sekolah Minggu (HNSM). Momen ini dapat mengingatkan kita semua mengenai pentingnya anak-anak di mata Tuhan. Anak-anak merupakan bagian dari tubuh Kristus, yang tidak boleh diabaikan begitu saja, mereka juga berhak mendapatkan pengajaran dan pengenalan tentang Tuhan Yesus dan kebenaran Alkitab. Anak-anak juga merupakan bagian dari gereja masa kini dan di pundak merekalah terletak masa depan gereja.

Edisi e-BinaAnak kali ini akan menyajikan ide acara maupun bahan untuk mengisi acara HARI ANAK NASIONAL atau Hari Nasional Sekolah Minggu. Semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan Sekolah Minggu di gereja anda.

"Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-dombaKu dan domba-dombaKu mengenal Aku." (Yohanes 10:14)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yoh/T_Yoh10.htm#10:14 >

Artikel: Merayakan Hari Anak Nasional Di Gereja

HARI ANAK NASIONAL merupakan momen yang sangat baik untuk mengingatkan gereja terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam melayani anak-anak kecil. Terlalu banyak gereja, disadari maupun tidak, cenderung memandang remeh atau mengabaikan pelayanan untuk anak-anak.

Sementara jemaat dewasa dapat beribadah dalam gedung gereja yang dilengkapi dengan pendingin ruangan, bangku yang nyaman dan indah, sound system yang canggih dan alat musik yang lengkap, namun bagaimana dengan kelas Sekolah Minggu?

Anak-anak sering disebut sebagai Generasi Penerus Gereja, ini benar! Tapi perlu diingat bahwa anak-anak adalah juga anggota gereja masa KINI, mereka bukanlah "calon anggota gereja" di masa yang akan datang, mereka juga bukan "anggota tambahan" yang hanya kebagian tempat di ruang belakang yang pengap dan sesak.

Gereja tidak harus menunggu anak-anak itu tumbuh dewasa untuk dapat diterima dan diakui sebagai anggota gereja. Sebagai orang percaya, anak-anak termasuk Tubuh Kristus juga, sama halnya dengan orang dewasa yang percaya. Gereja tidak harus menunggu anak-anak tumbuh dewasa sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi gereja, karena SAAT INI juga anak-anak itu sudah dapat melakukannya.

Gereja Dan Perayaan Hari Anak Nasional

Bertepatan dengan peringatan HARI ANAK NASIONAL, gereja dapat mengadakan pembaharuan komitmen akan keseriusannya dalam melayani anak-anak.

Satu usulan sederhana yang mungkin dapat dilakukan gereja untuk memberi perhatian terhadap pentingnya pelayanan anak adalah dengan menyediakan satu hari Minggu untuk melaksanakan ibadah khusus untuk memperingati HARI ANAK NASIONAL ini.

Beberapa ide kegiatan yang bisa dilakukan, misalnya:

1. Dalam kebaktian umum, anak-anak diberi kesempatan untuk terlibat. Misalnya: sebagai penerima tamu, pemimpin pujian (dengan didampingi orang dewasa yang telah terlatih dengan tugas ini), pemain musik, pemimpin doa, paduan suara atau pengisi acara lainnya, membacakan ayat Firman Tuhan yang akan dikotbahkan, dsb.
Tentunya beberapa minggu sebelum acara khusus ini, anak-anak yang terlibat dalam pelayanan bersama tersebut harus dilatih terlebih dahulu dan diadakan gladi bersih paling tidak satu hari sebelum ibadah dimulai.
2. Tema kotbah yang disampaikan hendaknya mengangkat masalah anak. Secara khusus, pendeta/pengkotbah yang bertugas dapat memotivasi jemaat dewasa untuk ambil bagian dalam pelayanan anak yang ada di gereja. Misalnya: menjadi

guru Sekolah Minggu, orangtua asuh, memberikan beasiswa pada anak yang kurang mampu secara ekonomi, menyediakan tenaga untuk bimbingan belajar, dsb.

Sekolah Minggu Dan Perayaan Hari Anak Nasional

Sekolah Minggu sendiri juga dapat mengadakan berbagai acara khusus menyambut HARI ANAK NASIONAL, misalnya:

1. Mengadakan PEKAN ANAK (lihat e-BinaAnak edisi 036) atau Sekolah Alkitab Liburan/Camp Anak (lihat e-BinaAnak edisi 035) atau berbagai acara khusus lainnya yang bertujuan untuk membawa anak pada Kristus.
2. Mengadakan pertemuan dengan orangtua anak atau jemaat dewasa lainnya untuk bersama-sama membicarakan mengenai pelayanan anak. Bentuk pertemuan bisa berupa seminar, diskusi, lokakarya, dsb. Untuk mengakrabkan para orangtua dan anak, acara dapat juga diselingi dengan berbagai lomba. Sementara orangtua dan jemaat dewasa mengadakan pertemuan, pada saat yang sama Sekolah Minggu dapat menyediakan acara khusus bagi anak-anak, misalnya: permainan, berbagai lomba, panggung boneka, dan aktivitas lain.
3. Mengadakan pelayanan sosial bersama, misalnya: mengunjungi panti asuhan, tempat pembinaan anak cacat, atau mengadakan kegiatan lokal sebagai wujud kebersamaan sebagai anggota Tubuh Kristus, misalnya: mengecat pagar gereja, membersihkan kebun dan pekarangan gereja, menghias gedung gereja, menjamu para petugas gereja seperti: satpam, koster, dll.

Bersama Sebagai Tubuh Kristus

Sebagaimana halnya gereja melayani dan membina jemaat dewasa, gereja juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melayani anak-anak kecil. Sekolah Minggu, sebagai satu bagian dalam organisasi gereja yang mengkhususkan diri untuk melayani anak (di Indonesia kebanyakan Komisi Sekolah Minggu hanya bertugas melayani anak-anak), juga memiliki tanggung jawab untuk memberi pengertian pada anak bahwa mereka adalah anggota gereja dan oleh karenanya juga bertanggung jawab memberikan sumbangsih/kontribusi pada gereja.

Bila sejak dini pada anak-anak ditanamkan kecintaan akan rumah Tuhan, kesatuan dengan seluruh anggota gereja sebagai satu Tubuh di dalam Kristus, serta kerinduan untuk memberikan sumbangsih bagi gereja, niscaya gereja akan makin bertumbuh dan berkembang.

Tapi semuanya itu membutuhkan lingkungan dan suasana yang mendukung dari para pemimpin gereja MASA KINI untuk mempedulikan anak-anak yang Tuhan titipkan pada mereka di gereja masing-masing.

Selamat merayakan HARI ANAK NASIONAL!

/Tim redaksi

Bahan Mengajar: Yesus Mengasihi Gereja-Gereja Kecil

Berikut ini ada sebuah bahan yang dapat digunakan sebagai pengisi acara dalam menyambut HARI ANAK NASIONAL, 23 Juli 2001. Tema yang diambil adalah: YESUS MENGASIHI GEREJA-GEREJA KECIL. Tema ini mengajarkan mengenai arti gereja dan betapa pentingnya keberadaan anak-anak sebagai anggota gereja/tubuh Kristus.

Tema ini dikemas dalam bentuk cerita yang dapat dipentaskan dalam panggung boneka, namun apabila tidak tersedia boneka, dapat diperankan oleh dua anak Sekolah Minggu atau oleh dua orang guru Sekolah Minggu.

Tokoh dalam cerita:

1. Keni: Seorang yang kocak, sehingga bajunya, suaranya dan sikapnya harus menunjukkan bahwa Keni berpendirian keras, tetapi bodoh.
2. Dona: Sahabat Keni.

NASKAH CERITA:

Keni : (Menyanyi..) "Yesus cinta gereja kecil, semua gereja di dunia, kayu, besi dan kaca, sendiri atau bersama. Yesus cinta gereja di dunia."

Dona : "Hai Keni! Lagu apa yang sedang kau nyanyikan?"

Keni : "O... saya baru saja menyanyikan lagu tentang gereja-gereja. Kau tahu kan? Itu lho... tempat dimana orang dewasa duduk di kursi yang bagus dan anak-anak hanya kebagian kolong bangku!"

Dona : "O...kau! Mengerikan sekali!"

Keni : "Saya juga berpikir begitu! Tetapi mereka menunggu sampai kita bisa duduk tegak dan dapat melihat lebih tinggi dari bangku gereja. Ya... seperti ladang jamur!"

Dona : "O, tidak.. tidak Keni! Itu tidak benar."

Keni : "A.. ha.. kamu ini. saya.. tahu tentang semua gereja!"

Dona : "Ah, Keni, bagaimana caranya kamu bisa menjadi seorang ahli gereja?"

Keni : "O, ... aku membacanya di E-N-S-I-K-L-O-P-E-D-I-A (dengan mengejanya). Saya membaca tentang semua gereja besar yang disebut Katedral dan gereja-gereja kecil yang disebut "kelompok sel". Ya.. saya tahu semua tentang itu! Dan mereka memisahkan orang dewasa di kursi dan anak-anak di kolong. Saya tahu, saya kan pintar sekali!"

Dona : "Keni .. ya.. saya tahu kamu pintar."

Keni : "Ya.. dong. Dan kamu mau tahu yang lain lagi?"

Dona : "Apa?"

Keni : "Aku tahu hari apa yang paling penting bagi gereja; kamu tahu tidak?"

Dona : "Hari Natal, ya?"

Keni : "Salah..."

Dona : "O, aku tahu, Hari Paskah?"

Keni : "Salah..."

Dona : "Salah juga? Lho ...jadi hari apa Ken?"

Keni : "Hari Minggu!"

Dona : (Mengeluh) "huh.. Ya kamu menambah pengetahuan saya Keni. Tapi mari kita kembali pada pengertianmu tentang gereja. Keni, gereja itu bukan hanya sebuah tempat atau satu gedung yang dibuat dari kayu, besi dan kaca."

Keni : "Bukan hanya itu?"

Dona : "Bukan! Gereja adalah sebuah kata khusus yang kita gunakan untuk menggambarkan semua orang yang percaya pada Yesus dan yang meminta Yesus untuk tinggal dalam kehidupannya."

Keni : "Maksudmu Dona, bukan hanya bangunan dimana orang dewasa duduk di kursi sedangkan anak-anak di kolong?"

Dona : "Bukan... bukan. Gereja adalah semua orang yang mengasihi Yesus. Kenyataannya semua orang percaya yang mencintai Yesus, apakah mereka anak kecil atau orang dewasa adalah bagian dari gereja. Dan Yesus sangat mencintai anak-anak seperti kamu Keni. Kau tahu mengapa?"

Keni : (ragu-ragu) "Karena kasihan melihat mereka duduk dikolong."

Dona : "Bukan Keni! Tetapi karena anak-anak Kristen adalah Tetapi karena anak-anak Kristen adalah bagian dari Gereja, mereka adalah gereja di masa depan. Keni ... anak-anak sangat penting sebab bila tidak mempunyai banyak anak yang menerima Yesus maka lambat laun gereja akan mati."

Keni : "Wah ...! Kedengarannya serius sekali! kalau begitu anak-anak kecil itu penting sekali, ya?"

Dona : "Yah betul sekali."

Keni : "O, itu penting sekali! Saya akan menceritakan pada semua orang kabar baik ini bahwa Yesus mencintai anak-anak kecil dan Dia tidak menyuruh mereka duduk di kolong."

(Keni keluar ... sementara Dona menatap Keni sambil menggelengkan kepala dan menghela nafas panjang.)

Selamat mencoba!

Bahan ini diambil dari:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu II

Penerbit : Gandum Mas

Halaman : 53 - 55

Sharing

Seringkali guru SM mengabaikan pengajaran Kelas Batita dan Balita, karena mereka menganggap bahwa anak-anak Batita dan Balita belum mengerti dengan apa yang mereka ajarkan. Sehingga mereka seringkali enggan untuk mengajar kelas ini. Padahal masa lima tahun pertama merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak, yang sangat mempengaruhi perkembangan dia selanjutnya. Akankah kita memandang sebelah mata terhadap anak-anak ini?

Berikut ini merupakan salah satu sharing yang dikirimkan oleh rekan dari milis diskusi e-BinaGuru (6 Februari 2001):

Kiriman dari: Christine Clarrisa Gouw <christine.gouw@>

> MENGAJAR KELAS KECIL

>

>Saat itu saya berumur 15 tahun, tapi sudah duduk di kelas II SMA.

>Kebetulan kakak senior yang mengajak saya, mengajar di kelas kecil

>(pra TK) jadi saya lebih banyak nempel dengan si kakak di kelas

>kecil, walaupun pada minggu pertama, saya sudah melihat-lihat kelas

>yang lain, namun rasanya lebih cocok di kelas kecil. Tugas yang

>pertama di minggu kedua adalah berdoa persembahan. Rasanya

>ossrammmm sekali, karena ditonton banyak orangtua.

>

>Setelah beberapa bulan magang, kakak senior pindah ke Belanda dan

>menikah di sana. Saya ditemani oleh kakak senior yang lain.

>Akhirnya saya banyak belajar, bahkan meniru cara dia mengajar.

>Setelah lebih dari 10 tahun mengajar, saya tetap di kelas kecil.

>Pernah selama 2 tahun di kelas III dan IV, asyik juga sih, tapi

>karena kelas kecil bukan lah kelas favorit, maka di sana kekurangan

>guru, sehingga saya kembali ke kelas kecil. Teman-teman GSM

>mengatakan bahwa saya nggak maju-maju, karena terus bercokol di

>kelas kecil. Bahkan 3 tahun yang lalu, si "kakak" datang ke

>Indonesia dan heran mengapa saya masih di kelas kecil.

>

>Saya sangat sedih bila ada yang menganggap mengajar kelas kecil

>tidak perlu persiapan karena anak-2 kan bisa di "gampangin".

>Menurut saya pernyataan itu total salah 100%. Justru kepada anak

>kecil kita harus sangat berhati-hati di dalam menjelaskan sesuatu.

>Misalnya bagaimana menjelaskan kepada anak umur 2 tahun mengenai

>pohon ara, pemungut cukai, wanita pelacur, dsb.

>

>Saat ini di kelas saya rata-rata setiap minggu dihadiri oleh 28

>anak Batita dan Balita. Dan yang membanggakan adalah SM di gereja

- >saya tidak berfungsi sebagai tempat penitipan anak karena jam
- >kebaktian anak dilaksanakan setelah jam kebaktian jemaat selesai.
- >Orangtua yang mengantar anaknya ke SM, biasanya akan mengikuti
- >kebaktian jemaat yang ke II di sore hari.
- >
- >Wah, sudah banyak saya menulis. Memang sangat banyak cerita suka
- >menjadi GSM yang tidak akan habis-habisnya untuk di bicarakan.
- >Khususnya kepada calon guru, ayo pikir apa lagi, menjadi GSM
- >sangatlah menyenangkan.
- >
- >Salam,
- >Christine

Dari Redaksi Untuk Anda

Redaksi mengucapkan terimakasih atas kiriman RENUNGAN oleh Yenny Lie dan juga SHARING PENGALAMAN GURU SEKOLAH MINGGU oleh Christine Clarissa. Kami yakin kiriman anda ini akan menjadi berkat bagi pembaca e-BinaAnak yang lain.

Bagi pembaca lain yang ingin mengirimkan tulisan, artikel maupun renungan untuk dimuat di Publikasi e-BinaAnak ini, silakan kirimkan ke Redaksi di alamat: <Redaksi-BinaAnak@sabda.org>

e-BinaAnak 038/Juli/2001: Tahun Ajaran Baru

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Tahun ajaran baru Sekolah Minggu dimulai seiring dengan dimulainya tahun ajaran baru di sekolah umum. Kenaikan kelas di Sekolah Minggu pada tahun ajaran baru ini juga menjadi hari yang dinanti-nantikan oleh anak-anak. Sebab kenaikan kelas ini menunjukkan bahwa mereka sudah tumbuh semakin "besar", tidak lagi dianggap sebagai anak kecil, dan mereka sudah boleh duduk di kelas yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga mendapatkan kelas, guru, dan pengajaran baru. Di satu sisi, anak-anak Sekolah Minggu menyambut suasana baru ini dengan semangat yang luar biasa, namun di sisi lain ada juga kebimbangan, keraguan, kecemasan, dan kecanggungan dalam menghadapi suasana baru ini.

Oleh karena itu, e-BinaAnak edisi ini menyajikan hal-hal penting tentang persiapan Sekolah Minggu guna membantu gereja dan juga para guru Sekolah Minggu/pelayan anak untuk menyambut tahun ajaran baru ini dengan penuh semangat dan sukacita.

Selamat melayani!

Staf Redaksi

"Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau apa yang harus kaukatakan." (Keluaran 4:12)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Kel/T_Kel4.htm 4:12 >

Artikel: Tahun Ajaran Baru Di Sekolah Minggu

Tahun ajaran baru di Sekolah Minggu dimulai pada bulan Juli atau Agustus. Hal ini mempunyai arti penting bagi para guru Sekolah Minggu. Mengapa demikian? Karena pada bulan inilah guru Sekolah Minggu seringkali memulai kelasnya dengan anak-anak baru.

Bulan yang penuh semangat ini dirasakan bersama baik oleh guru maupun anak-anak Sekolah Minggu. Anak-anak biasanya senang karena naik kelas, dan berharap akan mendapatkan suasana baru, pengalaman baru, guru baru, mungkin juga hadirnya teman baru. Yang sudah dapat dipastikan, tahun ajaran baru selalu merupakan saat yang tepat untuk bertekad "melakukan yang lebih baik". Hal ini berlaku baik untuk anak-anak maupun guru Sekolah Minggu.

Pada sebagian Sekolah Minggu, tahun ajaran baru merupakan momen yang tepat untuk melakukan kenaikan kelas di Sekolah Minggu, penetapan ulang para pelayan/GSM di kelas-kelas yang tersedia, penggunaan bahan ajaran yang baru, baik membuat sendiri maupun mengganti Buku Pedoman yang dipakai sebelumnya. Tahun ajaran baru juga merupakan awal yang baik bagi Sekolah Minggu untuk membuka kelas atau cabang Sekolah Minggu yang baru. Singkatnya, tahun ajaran baru bermanfaat untuk melakukan pembaharuan dalam pelayanan di Sekolah Minggu.

Kenaikan Kelas Di Sekolah Minggu

Kenaikan kelas merupakan hari yang penting. Mulai hari itu anak-anak Sekolah Minggu akan pindah ke kelas yang lebih tinggi dengan guru baru dan akan mendapat bahan pengajaran baru. Bagi anak, naik kelas merupakan suatu kebanggaan dan sukacita.

Namun, masalah bisa terjadi apabila ada anak Sekolah Minggu yang tidak naik kelas (di sekolah umum) tapi menghendaki tetap naik kelas di Sekolah Minggu. Sebelum hal ini terjadi, pembimbing dan guru Sekolah Minggu sebaiknya telah menetapkan kebijakan bersama untuk menghadapi kasus di atas.

Demikian pula bila terjadi sebaliknya, dimana kasus ini lebih sering terjadi di kelompok anak yang lebih kecil, yaitu "menolak" untuk naik kelas. Meskipun hal ini wajar terjadi pada anak kecil yang merasa tidak aman di lingkungan yang baru (kelas baru dan guru baru yang tidak dikenalnya), sebaiknya guru Sekolah Minggu dapat memberikan perhatian dan pendekatan pribadi sejauh yang diperlukan tanpa adanya unsur paksaan. Agar guru Sekolah Minggu dapat mengetahui siapa yang sudah waktunya pindah kelas, terutama bagi Sekolah Minggu yang pembagian kelasnya tidak berdasarkan kelas seperti di sekolah umum, maka masing-masing guru harus memiliki catatan pribadi mengenai murid-muridnya. Catatan tersebut berisi tanggal lahir, tingkat kelasnya di sekolah umum, dan data-data pribadi lainnya.

Pembagian jenis kelas di Sekolah Minggu antara lain:

1. Kelas Batita/Playgroup/Asuhan : 2-3 tahun
2. Kelas Balita/Kanak-kanak/Indria : 4-5 tahun
3. Kelas Kecil/Pratama/Kelas 1-3 SD : 6-8 tahun
4. Kelas Tengah/Madya/Kelas 4-6 SD : 9-11 tahun
5. Kelas Besar/Tunas Remaja/Kelas 1-3 SMP: 12-14 tahun
6. Kelas Remaja/kelas 1-3 SMA : 15-17 tahun

Misalnya, anak kelas Batita yang sudah berumur 4 tahun (mulai masuk sekolah TK kecil/TK-A), dia dapat naik ke kelas Balita. Anak kelas Balita yang sudah memasuki kelas 1 SD (biasanya pada usia 6 tahun), maka dia naik ke kelas Pratama. Apabila anak sudah naik ke kelas 4 SD (biasanya pada usia 9 tahun), maka dia naik dari kelas Pratama ke kelas Madya. Sedangkan anak yang telah lulus SD (sekitar usia 12 tahun), maka dia naik ke kelas Tunas Remaja atau kelas sejenis sesuai dengan pengelompokan yang ada di gereja.

Memasuki kelas baru terkadang juga dapat membuat anak merasa takut, segan, dan bimbang. Hal tersebut wajar terjadi karena anak-anak itu dihadapkan dengan suasana baru, kelas baru, guru baru, mungkin juga hadirnya teman baru, cara pengajaran baru, dan sebagainya. Oleh sebab itu agar kecanggungan, rasa segan dan kebimbangan mereka lenyap, guru Sekolah Minggu harus bisa menjadikan momen kenaikan kelas sebagai hari yang istimewa dan menyenangkan.

Penetapan Pekerja

Penetapan pekerja, yaitu penetapan kelas baru bagi guru Sekolah Minggu baik yang lama maupun yang baru, dapat dilaksanakan bersamaan dengan pergantian tahun ajaran baru/kenaikan kelas ini.

Sebagian Sekolah Minggu menggunakan sistem rotasi bagi para pekerjanya. Guru Sekolah Minggu secara berkala (1-2 tahun sekali, misalnya) akan dipindahkan ke kelas yang berbeda dan akan menjumpai rekan satu pelayanan yang berbeda pula. Hal ini dilakukan untuk melatih guru supaya berpengalaman dalam mengajar anak dari berbagai kelompok usia dan mampu bekerjasama dengan rekan-rekan sepelayanannya.

Sebagian Sekolah Minggu yang lain lebih menyukai sistem penetapan kelas berdasarkan minat guru Sekolah Minggu yang bersangkutan. Pada akhirnya memang bisa terbentuk guru yang berpengalaman pada masing-masing kelas, tetapi hal ini bisa menyebabkan kejenuhan pada beberapa guru Sekolah Minggu. Tapi bisa juga sebaliknya karena guru mendapat kebebasan untuk memilih kelas mana yang ingin dilayaninya.

Bagi para pekerja/guru yang baru, juga tersedia berbagai cara penempatan kelas. Mulai dari sistem "magang" atau menjadi asisten guru yang telah berpengalaman mengajar, lalu dirotasi beberapa kali hingga yang bersangkutan menemukan kelas mana yang ingin dilayaninya, atau menggunakan sistem penempatan langsung di sebuah kelas, lalu dievaluasi apakah guru itu sesuai dengan kelas yang dilayani tersebut.

Penetapan Bahan Pengajaran

Tahun ajaran baru juga merupakan momen yang tepat untuk menetapkan bahan pengajaran baru. Sekolah Minggu dapat membuat sendiri bahan pengajarannya yang diambil dari berbagai sumber, atau mengganti Buku Pedoman yang selama ini digunakan dan mencoba menerapkan Buku Pedoman lain.

Apa pun bentuknya, penetapan bahan pengajaran merupakan hal penting yang harus disepakati bersama sebelum tahun ajaran baru dimulai. Bahkan, momen ini juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan penyegaran bagi para guru Sekolah Minggu, misalnya dengan mengadakan training "Teknik Bercerita", seminar "Psikologi Anak", lokakarya "Membuat Alat Peraga", dsb.

Untuk Sekolah Minggu yang merupakan Pos PI dimana jumlah gurunya hanya sedikit dan belum memiliki pembimbing penuh waktu, maka menetapkan bahan pengajaran menjadi tugas guru Sekolah Minggu yang ada di Pos PI tersebut. Guru Sekolah Minggu itu sebaiknya jauh-jauh hari telah mengumpulkan bahan dari berbagai sumber dan mulai menyusun sendiri materi-materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kesulitan yang sering dihadapi adalah berkumpulnya anak-anak dengan rentang usia yang cukup jauh (mulai usia balita hingga SD kelas 6) hanya dalam sebuah kelas saja sehingga kenaikan kelas tidak bisa diwujudkan dalam konteks ini. Namun, tidak ada salahnya bila guru Sekolah Minggu mengadakan acara khusus bersama dengan anak-anak didiknya dalam menyambut tahun ajaran baru.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu II

Penerbit : Gandum Mas

Halaman : 58 - 59

Hasil Diskusi Milis e-BinaGuru <subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org>

Serba-Serbi: Perencanaan Tahun Ajaran Baru Bagi Guru Sekolah Minggu

Tahun ajaran baru merupakan saat yang tepat bagi guru Sekolah Minggu untuk membuat berbagai rencana baru. Apabila evaluasi tugas anda selama tahun ajaran yang lalu kurang memuaskan, anda dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik pada tahun ajaran baru ini. Salah satu yang akan kami sarankan berikut ini adalah dengan membuat perencanaan serta pengorganisasian yang lebih baik dan lebih matang. Beberapa hal penting yang perlu anda lakukan:

1. **Persiapkan Bahan Pengajaran**
Meskipun Sekolah Minggu anda menggunakan Buku Pedoman Mengajar, sebaiknya anda tetap melengkapi diri anda dengan berbagai bahan yang memperkaya wawasan. Misalnya: mempunyai beberapa Buku Pedoman

Mengajar, mengoleksi cerita-cerita ilustrasi untuk anak, mengumpulkan berbagai kisah nyata, kesaksian, biografi para tokoh Kristen, dan materi-materi lain yang dapat menunjang pengajaran.

2. Buatlah Kotak Arsip

Kotak arsip diperlukan untuk menampung bahan-bahan pengajaran, perencanaan kelas, kliping, kartu catatan, tugas/pekerjaan rumah anak, dan file-file lain yang anda miliki.

Anda bisa membuat sendiri kotak arsip yang baik dari karton/ kardus. Pilihlah yang lebarnya kira-kira 35 cm dan panjangnya 40 cm, dengan kedalaman sekurang-kurangnya 12 cm. Lapisilah kotak arsip tersebut dengan kertas kado agar tampak menarik, .

3. Buatlah Kliping

Liputan berbagai peristiwa aktual di majalah dan surat kabar, gambar-gambar menarik yang anda jumpai (dari majalah, brosur, kalender, atau poster) dapat dikoleksi yang nantinya bisa digunakan sebagai alat bantu dan ilustrasi dalam menyampaikan pengajaran. Gunting dan simpanlah setiap "gagasan baik" yang anda temui, siapa tahu anda akan membutuhkannya nanti.

4. Buatlah Penanggalan/Kalender Pengajaran

Buatlah Kalender Pengajaran sesuai dengan jadwal mengajar di Sekolah Minggu dengan tempat kosong yang cukup untuk mencatat rencana kegiatan mengajar. Bahan yang anda perlukan adalah 12 lembar kertas (1 lembar kertas untuk rencana 1 bulan) berukuran 45 cm sampai 60 cm atau lebih besar lagi. Buatlah 4/5 baris (tiap baris menunjukkan jadwal tugas 1 minggu) dan 7 kolom (untuk 7 hari dalam 1 minggu) atau anda dapat menyesuaikan sendiri berapa kolom yang ingin anda buat.

Selanjutnya tuliskan tanggal dan bulan pada Kalender Pengajaran anda tersebut. Rencanakan tugas mingguan dan tuliskan secara singkat di kolom yang tersedia, sehingga anda dapat langsung melihat tugas mingguan anda selama 1 bulan dan mempersiapkannya dengan lebih terencana. Kalender ini juga berfungsi sebagai pengingat segala sesuatu yang harus anda kerjakan setiap minggu.

5. Buatlah Catatan Mingguan

Catatan mingguan ini dibuat sebagai evaluasi dan arsip dari pengajaran yang baru saja anda selesaikan. Di dalam catatan mingguan tersebut anda dapat menuliskan tema pokok yang diajarkan tiap hari Minggu, bahan alkitab, cerita ilustrasi, alat peraga, bentuk aktivitas, reaksi anak, kesulitan yang dihadapi, dsb. Catatan ini akan sangat berguna untuk membuat perencanaan yang lebih baik di tahun ajaran mendatang.

6. Buatlah Catatan Data Murid

Catatan data murid ini berguna untuk mengenal murid secara cepat dan efektif. Selain itu, catatan data murid juga berfungsi sebagai arsip data guru bila sewaktu-waktu dibutuhkan, misal: saat akan mengunjungi anak yang sudah lama absen, ingin memberikan perhatian khusus saat anak berulang tahun, dsb.

Beberapa data yang mungkin anda perlukan antara lain: nama, alamat dan nomor telepon, nama orang tua, umur, sekolah, dan hobi. Anda juga dapat menambahkan hasil pengamatan anda atas pribadi anak di dalam catatan tersebut, misalnya: anak cenderung suka berkelahi, minder, suka mencari perhatian, dsb. Bila perlu, catat juga perkembangan anak selama berada di kelas anda, sehingga di akhir tahun ajaran anda dapat melihat anak mana yang bertumbuh dengan baik, anak yang sedang mengalami masalah berat, anak yang mulai undur, dsb. Informasi tersebut akan menjadi masukan yang sangat berarti bagi rekan guru yang akan menerima murid-murid anda saat kenaikan kelas di tahun ajaran yang akan datang.

Selamat mencoba!

/Tim Redaksi

Tips: Memulai Pengajaran Baru Di Sekolah Minggu

Acara kenaikan kelas dapat direncanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah Minggu masing-masing. Acara kenaikan kelas bisa diadakan secara bersama atau bahkan digabung dengan acara Penetapan Pekerja/guru Sekolah Minggu.

Untuk mengawali acara tahun ajaran baru ini, Sekolah Minggu dapat mengadakan KKR atau ibadah umum yang diikuti oleh semua anak Sekolah Minggu, guru Sekolah Minggu dan pemimpin Sekolah Minggu, yang dilanjutkan dengan acara kenaikan kelas dan acara Penetapan Pekerja.

Pada acara kenaikan kelas, anak-anak dalam kelompok-kelompok kelas yang baru ini didoakan secara bergiliran misalnya: pertama anak Balita dulu, berikutnya anak Kelas Pratama, Madya, dan Tunas Remaja.

Untuk menambah kesan istimewa pada acara kenaikan kelas ini, anak-anak dapat diberi sertifikat kenaikan kelas (sebagian Sekolah Minggu sudah mulai memberikan rapor pada anak-anak Sekolah Minggu), bisa juga diberikan hadiah kecil untuk kenang-kenangan, misalnya hadiah Alkitab atau renungan harian anak untuk anak-anak kelas Pratama karena pada umur itu mereka sudah lancar membaca.

Pada acara Penetapan Pekerja, mula-mula para guru dan pemimpin Sekolah Minggu diperkenalkan pada anak-anak. Selanjutnya pembimbing atau pendeta yang bertugas memimpin jalannya ibadah bersama dapat memberikan sedikit pengantar mengenai pentingnya Pelayanan Anak dan betapa mulianya panggilan mereka untuk melayani. Setelah itu para guru dan pemimpin Sekolah Minggu dipanggil supaya berdiri di depan altar untuk mengucapkan janji, lalu pembimbing atau pendeta mendoakan mereka.

Sebuah contoh janji guru Sekolah Minggu, misalnya:

(Janji diucapkan secara bersama-sama.)

"Dengan pertolongan Allah, saya akan berusaha sebaik-baiknya untuk mengajarkan Firman Allah, menjelaskan jalan keselamatan, memimpin murid-murid saya kepada Kristus dan mengarahkan mereka di dalam Firman, kehendak dan jalan-Nya. Saya akan setia menghadiri Sekolah Minggu. Saya akan mengunjungi murid-murid saya yang absen, pengunjung-pengunjung, calon-calon murid dan anggota-anggota tetap. Saya akan menghadiri rapat-rapat pekerja dan kursus-kursus pendidikan. Saya juga akan berdoa bagi murid-murid saya, rekan-rekan saya dan pelayanan saya. Saya akan terus belajar untuk meningkatkan pelayanan saya."

Setelah seluruh acara selesai, para guru Sekolah Minggu dapat membawa anak-anak ke kelasnya masing-masing.

Hal yang perlu dilakukan guru Sekolah Minggu untuk memulai pengajaran baru di kelasnya adalah:

1. Persiapan Pribadi

Sebelum memulai kelasnya yang baru ini, guru sebaiknya memiliki persiapan pribadi yang cukup matang, sehingga pertemuan pertama dapat berjalan dengan lancar.

2. Berusaha Mengenal Mereka

Hal yang perlu dilakukan untuk mengenal anak-anak adalah menciptakan suasana keterbukaan dan persahabatan di dalam kelas sehingga anak-anak akan melihat guru sebagai pribadi yang

menyenangkan dan yang mau memperhatikan kebutuhan mereka. Hal ini dapat mengurangi kecanggungan yang dirasakan anak-anak saat pertama kali masuk kelas baru.

Selanjutnya guru juga dapat mengadakan acara ramah-tamah atau permainan. Tujuannya untuk menghilangkan kebakuan dan menolong anak maupun guru saling mengenal satu sama lain dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga akan memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai keadaan masing-masing anak.

3. Bersandar pada Roh Kudus

Hal terpenting dalam memulai kelas baru adalah tetap memohon pertolongan Roh Kudus agar guru Sekolah Minggu peka terhadap tanda-tanda, baik dalam percakapan maupun tingkah laku anak, yang dapat menunjukkan kebutuhan-kebutuhan khusus dalam diri dan kehidupan anak-anak tersebut. Dengan demikian guru dapat benar-benar mengenal anak-anak itu dan mengetahui kebutuhan pribadi tiap-tiap anak sehingga dapat melayani mereka dengan efektif.

Kiranya Tuhan memberkati pelayanan anda di Sekolah Minggu!

Bahan ini dirangkum dari:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu II

Penerbit : Gandum Mas

Halaman : 58 - 59; 199 - 200

Tim Redaksi

Sharing

Ketika anda pertama kali mengajar di Sekolah Minggu apakah anda grogi, canggung, gemeteran dan berkeringat dingin? Ah... ternyata anda tidak sendiri, karena ada guru-guru lain yang juga mengalaminya. Berikut ini adalah sharing pengalaman dari anggota milis diskusi e-BinaGuru saat pertama kalinya dia mengajar SM:

Kiriman dari: matius <matius@>

>MENJADI GURU SEKOLAH MINGGU

>

>Serasa nggak percaya kalau saya kini menjadi seorang GSM, awalnya
>sih nggak pernah tertarik dgn dunia pelayanan anak. Dulunya memang
>aktif di pelayanan tapi di komisi remaja dimana waktu itu saya
>sudah mulai kuliah di semester pertama. Dari hasil pertemuan dan
>obrolan dengan seorang teman yang telah melayani SM sejak duduk di
>bangku SMP telah menarik hati saya untuk mencoba mengambil bagian
>di dalam pelayanan anak dan sekolah minggu sampai hari ini. Waktu
>itu guru laki-laki hanya 3 orang saja (termasuk saya) dan kami
>start bersamaan dan puji Tuhan sampai hari ini kami masih
>bersama-sama melayani SM.

>

>Sebelum saya mengajar, saya mengikuti pembinaan cagur yang
>diselenggarakan salah satu gereja dan lewat pembinaan itu semangat
>saya semakin menggebu-gebu dan pulang dari pembinaan itu saya
>mencoba menerapkan semua yang saya dapatkan di SM. Pertama kali
>melayani di sekolah minggu saya mencoba dgn memimpin puji-pujian,
>rasanya kaki ini gemeteran dan keringat dingin. Dari sana saya
>mulai merangkak pelan-pelan mendalami sungguh-sungguh pelayanan SM
>ini. Saya dari awal sudah berprinsip akan mencoba mengajar di semua
>tingkatan kelas dari balita sampai praremaja, agar pengalaman
>semakin bertambah dan sudah hampir enam tahun mengajar, saya sudah
>pernah mengajar di kelas tanggung, kelas besar dan sampai hari
>ini di kelas balita.

>

>Memang di balita punya keunikan tersendiri, saya bisa belajar
>banyak di sana, belajar lebih sabar dan buat saya tantangan
>mengajar di kelas balita lebih besar, persiapan pribadipun terasa
>lebih berat karna memang saya rasakan sangat sulit. Tapi saya
>bersyukur dan minta sama Tuhan seminggu sebelum saya cerita saya
>berdoa Tuhan beri saya ide yang baik untuk persiapan cerita kepada
>anak balita. Dan setelah itu saya mulai peras otak untuk menyiapkan
>cerita sepanjang minggu. Dan memang benar selama ini saya merasakan
>pertolongan Tuhan yang sangat besar dimana saya selalu boleh
>diberi ide yang baik dan kreatif untuk boleh mengajar. Dan salah
>satu kebiasaan yang selalu saya lakukan adalah saya tidak akan
>mencontoh mentah-mentah apa yang sudah ada di buku panduan. Saya
>selalu mencoba mencari ide yang lain untuk dikembangkan sendiri.
>Dan selama ini memang berjalan dengan baik tentunya dgn pertolongan
>Tuhan. Kiranya itu yang bisa saya sharekan buat temen-temen.

>

>rgds

>matius

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Robinson - PR <Robinson@>

- >Terima kasih untuk kirimannya. Kalau kiranya berkenan, saya mohon
- >agar kiranya bisa dikirim naskah yang sebelum-sebelumnya. Saya
- >hanya punya sampai edisi 13. Saya kepingin sekali edisi 14
- >sampai dengan 35 dikirim. Terus terang, saya selaku Penatua
- >urusan Sekolah Minggu, setelah saya peroleh, saya print out dan
- >saya bagi-bagikan ke guru sekolah Minggu di Gereja kami di HKBP
- >Perumnas 2 Bekasi. Bahkan ke beberapa pendeta HKBP di daerah/
- >desa di Sumatera utara, yang belum bisa atau belum memiliki
- >internet, saya kirim lewat Pos. Saya baru saja kirim ke Pulo
- >Samosir, Ke Sidikalang. Mohon Kirinya bantuan redaksi Bina anak.
- >Terima kasih Tuhan memberkati
- >Robinson Pangaribuan

Redaksi: Terima kasih untuk surat yang anda kirimkan ini. Edisi-edisi yang anda minta sudah kami kirim dan kami salut dengan semangat anda untuk membagi-bagikan berkat yang anda terima dari e-BinaAnak kepada rekan-rekan pelayanan di Sumatera Utara. Kiranya Tuhan memberkati pelayanan Sekolah Minggu di gereja anda.

e-BinaAnak 039/Juli/2001: Pengabaran Injil Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Pada tahun ajaran baru di Sekolah Minggu, biasanya ada anak-anak baru yang mungkin baru pertama kalinya datang ke Sekolah Minggu. Bagaimana kita menyambut mereka supaya pengalaman pertama ke SM ini menjadi pengalaman yang menyenangkan dan tak terlupakan? Dan bagaimana melayani mereka supaya mereka betah dan rajin datang ke Sekolah Minggu? Ikuti edisi e-BinaAnak kali ini dan anda akan belajar beberapa hal penting tentang cara menyambut anak-anak yang baru pertama kali hadir di Sekolah Minggu.

Tuhan memberkati.

Tim Redaksi

*"Barangsiapa menyambut anak ini dalam namaKu, ia menyambut Aku;
dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia,
yang mengutus Aku." (Lukas 9:48)*

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk9.htm#9:48 >

Artikel: Menjaring dan Mempertahankan Anak di Sekolah Minggu

Ada Sekolah Minggu yang berjalan bertahun-tahun lamanya tanpa ada penambahan murid baru. Sebaliknya ada juga Sekolah Minggu yang bertumbuh dengan pesat, karena jumlah anak yang hadir dari tahun ke tahun makin bertambah, bukan hanya dari anak anggota gereja, melainkan juga dari anak keluarga-keluarga yang belum percaya.

Bagaimana kedua hal di atas bisa terjadi? Dimana letak "rahasia" Sekolah Minggu yang terus bertumbuh dan berkembang? Bagaimana cara menjaring anak baru dan mempertahankan anak lama? Berikut kami sajikan 2 hal penting yang perlu kita perhatikan untuk mengembangkan Sekolah Minggu kita.

Menjaring Anak Baru

Sebenarnya, setiap orang Kristen dipanggil Tuhan untuk PERGI mencari jiwa-jiwa yang belum diselamatkan, termasuk guru-guru Sekolah Minggu. Anda harus dengan sukacita dan penuh semangat PERGI mencari anak-anak yang belum mengenal Tuhan Yesus. Namun, selain guru SM, anak Sekolah Minggu pun juga memiliki tugas untuk PERGI menjangkau teman-teman dan anak lain bagi Kristus.

Pada kesempatan ini kami hanya akan menyoroti tugas guru dalam penginjilan anak, dimana dengan kesungguhan dan keinginan yang terencana (intentional) bertemu dengan anak-anak yang belum mengenal Kristus. Dimana dan bagaimana guru dapat bertemu dengan anak-anak itu? Anda bisa menemui anak-anak tsb. di:

1. Keluarga sendiri, yaitu anak-anak dari keluarga anda sendiri.
2. Tetangga, yaitu anak-anak yang sering anda lihat di sekitar rumah anda.
3. Keluarga anggota gereja, yaitu anak-anak dari anggota gereja yang belum pergi ke Sekolah Minggu.
4. Pesta ulang tahun anak, dimana anda bisa membantu secara sukarela menolong pelaksanaan pesta tsb. sehingga anda bisa mengenal sebagian dari anak-anak itu.
5. Tempat hiburan/mainan, anda bisa juga bekerja sebagai sukarelawan sehingga anda dapat berkenalan dan menemani mereka bermain.

Sesudah anda berkenalan dengan anak-anak dan orang tuanya, maka anda sekarang mempunyai akses untuk melakukan perkenalan yang lebih dekat dengan mereka. Berikut ini adalah beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan oleh guru Sekolah Minggu untuk "menjaring" anak baru agar datang ke Sekolah Minggu:

- a. Mengadakan kunjungan ke rumah-rumah
 Berbicaralah baik-baik dengan keluarga anak tsb. dan katakan maksud anda berkunjung dengan jelas. Ceritakan tentang pelayanan anak-anak (Sekolah Minggu) dimana anda terlibat dan hal-hal positif yang anak-anak bisa dapatkan jika mereka bergabung (mis. mendapat teman baru, mendengarkan cerita dan pengajaran yang sangat berguna bagi kehidupan rohani anak, melakukan

aktivitas-aktivitas yang menarik untuk anak). Sempatkan juga untuk berbicara dengan anak secara langsung. Jika ada teman anak tsb. yang juga ada di SM, maka akan memudahkan guru untuk mengajaknya datang ke SM. (Jika anda telah mengetahui informasi ini sebelumnya, maka anda dapat mengajak anak tsb. untuk berkunjung bersama-sama dengan anda ke rumah anak baru tsb.).

b. Membuat undangan khusus

Buatlah acara khusus di Sekolah Minggu (Mis. Piknik, Panggung Boneka, Gerak dan Lagu, Ulang Tahun Sekolah Minggu, Natal, PASKAH, dll) dan berikan undangan kepada anak yang ingin anda ajak bergabung ke Sekolah Minggu. Undangan ini tentu saja juga ditujukan kepada seluruh anak Sekolah Minggu yang sudah ada dan sekaligus mintalah mereka untuk membawa beberapa undangan lebih untuk diberikan kepada teman-teman yang lain yang belum pergi ke SM. Pada waktu memberikan undangan melalui orang tuanya atau langsung kepada anak itu sendiri, berikan penjelasan tentang acara yang diadakan agar tidak menimbulkan kecurigaan yang berlebihan.

Hal yang penting setelah berhasil mengundang anak baru datang ke SM adalah bagaimana memberi follow-up agar anak tsb. bertahan dan dengan inisiatif sendiri datang terus ke SM dan mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Mempertahankan Anak Lama

Mempertahankan anak lama atau mencegah keluarnya anak-anak dari SM adalah hal yang gampang tetapi juga bisa sulit, karena hal ini membutuhkan kerjasama dari banyak pihak, mulai dari anak yang bersangkutan, guru Sekolah Minggu dan keluarga si anak.

Sebenarnya ada beberapa sebab atau alasan anak tidak betah di SM. Hal ini berhubungan dengan a.l.:

a. Kebutuhan Pribadi Anak

Bisa jadi anak keluar dari Sekolah Minggu (atau enggan datang) karena mereka merasa tidak diterima, kesepian, atau tidak suka dengan suasana di SM tsb.

b. Masalah Sosial Anak

Mungkin juga anak tidak betah di Sekolah Minggu karena tidak mendapatkan teman, jumlah teman sesama jenis jauh lebih sedikit dibanding teman lain jenis, atau anak merasa tertekan dengan lingkungan pergaulan yang ada (karena minder, misalnya).

c. Dukungan Orangtua

Salah satu faktor utama penyebab "hilang"nya anak dari SM juga bisa karena kurangnya dukungan dari keluarga si anak. Mungkin anak memiliki orangtua yang acuh, bahkan tidak setuju bila anaknya datang ke SM, ada pula orangtua yang sering mengajak anaknya jalan-jalan di hari Minggu pagi. Bisa juga karena kendala teknis, seperti letak rumah yang jauh dari lokasi SM sementara anak tidak mendapatkan sarana transportasi untuk ke sana.

d. Keadaan Sekolah Minggu

Banyak ditemui kasus dimana anak tidak suka lagi datang ke SM karena merasa

jenuh/bosan dengan suasana monoton di SM sehingga lebih memilih kegiatan lain yang lebih menarik seperti menonton TV, bersepeda, main bersama teman, bepergian, dsb. Bisa juga karena kondisi SM yang tidak memadai, misalnya: ruang kelas yang kecil, sesak, dan pengap, atau pengelompokan umur yang tidak sesuai (anak balita hingga anak praremaja berada dalam 1 kelas yang sama).

e. Sikap Guru Sekolah Minggu

Ada juga anak yang merasa tidak senang dengan guru SM karena sikap atau pembawaan guru yang kurang simpatik, atau cara mengajarnya yang tidak menarik, atau mungkin anak sebenarnya membutuhkan guru dari jenis kelamin sama (terutama anak laki-laki yang sedang memasuki masa pubertas cenderung lebih menyukai guru dengan jenis kelamin sama).

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, sebenarnya ada satu hal penting yang harus diingat oleh para Guru Sekolah Minggu, yaitu: membawa anak yang kita layani tersebut dalam doa terus- menerus.

Di bagian Kolom Serba Serbi, anda akan menemukan 2 contoh profil guru SM yang memiliki cara pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan hasil yang berbeda. Selamat melanjutkan membaca dan selamat melayani!

/Tim Redaksi (Meilania)

Serba-Serbi: Membuat Undangan yang Menarik

Undangan memiliki fungsi ganda, yaitu dapat digunakan sebagai cara untuk menjaring anak-anak baru, sekaligus juga untuk mempertahankan anak-anak lama agar tetap hadir ke Sekolah Minggu.

Satu hal penting dalam membuat undangan bagi anak-anak adalah merancang undangan tersebut sesuai dengan "dunia" anak-anak. Artinya, undangan harus "komunikatif" baik dalam desain, bahasa, gambar, dan pesan yang hendak disampaikan agar mudah dicerna oleh anak,

Biasanya anak menyukai undangan dalam bentuk potongan gambar yang menarik dengan warna-warna cerah, dengan sedikit tulisan seperti berikut ini:

```

SELAMAT JUMPA
Salam untuk sobatku:
Hello sobat, apa kabar?
Saya undang kamu untuk datang
ke Sekolah Minggu. Acaranya, sipp deh!
Yaitu:
    PESTA BALOONN!
Di: ....
Tanggal: ....
Jam: ....

```

```

  / _ _
 | o o |
 @ .. @
  <> /
    /
    /
  <><>

```

| Kami tunggu kedatanganmu 'met jumpa ya! dari sobatmu |

[[Catatan: Gambar boleh digunting dari gambar-gambar kecil yang terdapat pada kertas kado, lalu ditempelkan di kertas undangan. Ajaklah anak-anak untuk berpartisipasi membuat undangan ini bersama-sama, sehingga mereka dapat ikut merasa berperan.]]

Cara penyebaran undangan yang paling efektif adalah melalui anak- anak. Mintalah kepada setiap anak untuk membawa beberapa undangan yang telah disiapkan. Mintalah mereka untuk turut mengundang teman- temannya ke Sekolah Minggu, dengan menuliskan nama teman yang akan diajak itu pada kartu undangan.

Contoh lain isi/berita dalam undangan:

```

.....|
| Kepada sobatku: Deni |
| Yok, kita datang di acara spesial: |
| |
|           MINGGU GEMBIRA |
| |
| Diadakan: 1 Agustus di Jl. ABC no.5 |
| Acara : - minum TEH CERIA |
|         - permainan ROBOT ROHANI |
|         - CERITA MENARIK |
|         - NYANYI BERSAMA |
| Ajak juga teman-temanmu, sampai jumpa.... |
| |
| Dari sahabatmu: |
| Didi |
|.....|

```

Perhatikan beberapa informasi yang harus ada di dalam undangan:

1. Nama anak yang diundang
2. Nama acara/tema dan isi acara
3. hari dan Tanggal Acara
4. Alamat tempat diadakannya pesta tersebut (jika bisa disediakan peta akan sangat menolong)

Undangan ini bisa juga dikirimkan kepada anak yang lama sudah tidak hadir ke Sekolah Minggu.

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi

Halaman : 69-70

Tips: Membuat Anak Betah Di Sekolah Minggu

Merasa diterima merupakan kebutuhan setiap orang, termasuk anak-anak Sekolah Minggu, baik anak baru maupun anak lama, karena hal tersebut akan membuatnya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok. Bila seorang anak baru telah merasa "diterima", niscaya dia akan menjadi anak yang setia datang ke Sekolah Minggu, bahkan juga akan mengajak jiwa-jiwa baru untuk datang ke SM. Bagaimana membuat mereka merasa diterima?

Membuat Anak Baru Merasa Diterima

Guru harus pandai-pandai "membaca" situasi. Ada anak yang sangat pemalu dan peka perasaannya, sehingga saat perkenalan di depan orang banyak (apalagi bila ada teman yang menertawakannya saat acara perkenalan tsb) dapat menimbulkan reaksi yang negatif pada anak tersebut untuk belajar menyukai SM. Sementara itu ada pula anak yang senang dan merasa dihargai bila diminta tampil di depan orang banyak, dan mungkin juga malah merasa senang bila ada teman yang tertawa karena "ulah"-nya.

Oleh sebab itu, sekali lagi, guru harus pandai-pandai bersikap dan bijaksana dalam memutuskan apa yang sebaiknya dilakukan dalam menyambut anak-anak baru supaya mereka mempunyai pengalaman yang menyenangkan. Paulus Lie dalam bukunya yang berjudul: "Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif" memberikan beberapa saran untuk acara perkenalan:

a. Pengalungan Medali

Tentu saja bukan medali sungguhan, guru bisa membuat kalung dari beberapa permen (atau benda-benda hiasan lain) yang dirangkai menjadi satu sehingga menyerupai sebuah medali. Anak yang baru hadir akan menerima pengalungan medali (kalung) dari seorang anak lama, selanjutnya semua anak lama memberikan salam kepada anak baru tersebut.

b. Wawancara Khusus

Guru dapat menjadi semacam "reporter" (seperti seorang wartawan). Dengan bergaya "lucu", guru dapat menanyai anak baru tersebut. Berikan pertanyaan yang unik tanpa menyinggung perasaannya, mis:

"Maaf, boleh saya kenal nama anda?"

"Oh, jadi anda ini yang bernama: Joko. Pak Joko, kami semua senang bertemu anda di sini."

Walau sederhana, wawancara santai ini menarik dan berkesan. Anda bisa meminta data anak itu, dalam bentuk dialog. Namun jangan ada kesan "menginterogasi" anak baru tsb. di depan kelas.

- c. Jadikan Dia Tokoh Minggu Itu
Jika dalam suatu ilustrasi cerita diperlukan nama tokoh tertentu, guru boleh menjadikan nama anak baru tersebut sebagai nama tokoh yang akan diceritakan. Intinya, libatkan anak baru dalam acara hari itu, atau dengan sengaja meminta pendapatnya dalam suatu diskusi. Jangan sampai terkesan guru seolah-olah acuh, sebaliknya tunjukkan bahwa ia sangat diperhatikan.

Membuat Anak Lama Merasa Betah

Disamping mempersiapkan berbagai kiat menghadapi anak baru, guru juga harus mengatur strategi untuk mempertahankan anak-anak yang telah lama agar setia di SM. Beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a. Adakan Kunjungan
Pada kunjungan ini, selain guru memiliki kesempatan untuk memperkenalkan diri dengan lebih baik pada anak dan keluarganya, anak juga akan senang karena tahu bahwa gurunya memperhatikan dia. Guru juga dapat membuat program perkunjungan dengan bersama dengan beberapa anak-anak/teman-teman sekelasnya.
- b. Libatkan dalam Acara
Anda dapat melibatkan anak dalam kegiatan rutin Sekolah Minggu gereja, misalnya mengedarkan kantung persembahan atau tugas sederhana lainnya, seperti: menghapus papan tulis, membantu menempelkan alat peraga, membantu membereskan kelas se usai kebaktian, menghitung uang persembahan, dsb. Sebelumnya berilah pesan pada anak yang bersangkutan, "Minggu depan Kakak harap kamu datang lagi. Kakak mau minta tolong agar kamu membantu Kakak." Jika seorang anak merasa "dibutuhkan," maka harga dirinya akan terangkat. Dan ia akan "berusaha" sebisanya untuk hadir. Bisa juga anda meminta anak untuk mengundang teman-temannya yang lain. Semakin banyak temannya semakin senang ia di SM. Bila perlu siapkan surat undangan SM untuk dibagikan kepada teman-temannya yang lain yang belum memiliki SM.
- c. Tunjuk Seorang Penjemput
Guru juga bisa meminta 1-2 anak yang rumahnya berdekatan dengan anak yang perlu mendapat perhatian khusus -- misalnya: anak baru, anak yang baru sembuh dari sakit, anak yang telah lama tidak datang ke Sekolah Minggu -- untuk mengingatkan dan mengajaknya ke SM bersama (dijemput). Dengan demikian si anak yang perlu mendapat perhatian ini dapat tertolong dengan "mempunyai kawan" untuk ke SM. Jika tidak ada anak yang bersedia (atau malu), guru dapat menjadi pelopor penjemputan. Usahakan guru tidak sendirian, melainkan menjemput bersama dengan 1-2 anak SM lainnya.
- d. Libatkan Anak dalam Acara Kelompok
Cara termudah dan efektif adalah dengan membuat acara kelompok di kelas. Buatlah supaya setiap anak merasa "diterima" dan "punya kelompok" di SM. Cara ini akan membuat setiap anak kerasan dan rindu terus untuk hadir.
- e. Berikan Info Acara Sekolah Minggu
Kebanyakan anak Sekolah Minggu tidak tahu apa-apa tentang SM yang mereka

ikuti, akibatnya walaupun acara minggu depan menarik, mereka tidak datang. Karena itu berilah waktu untuk berbincang-bincang dan menjelaskan sedikit kepadanya tentang acara minggu depan di akhir pertemuan atau sesaat sebelum anak pulang. Jika surat undangan SM tersedia (untuk acara khusus), berikan surat undangan tsb. dan minta mereka untuk mengundang teman-temannya.

f. Doakan

Doakanlah setiap anak di kelas anda dengan menyebut namanya. Perhatikan perubahan apa saja yang terjadi ketika anda berdoa bagi mereka.

Kiranya Tuhan menyertai pelayanan anda!

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi

Halaman : 75-77

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Esther N.

>Salam Sejahtera,

>Saya merasa sangat bersyukur dengan adanya forum komunikasi seperti

>ini dan terimakasih untuk kiriman artikel yang telah saya terima.

>Artikel secara rutin saya terima mulai dari edisi 35, mengenai

>Bible Camp. Saya akan berterimakasih sekali bila untuk edisi-edisi

>sebelumnya, yaitu nomor 1-34, dapat dikirim ke saya.

>

>Saya mewakili teman-teman GSM di gereja kami merasa edisi-edisi

>yang selama ini dikirimkan selalu terasa pas dengan kegiatan yang

>akan kami adakan dan berguna terlebih bagi kami gereja yang baru

>otonom dimana segalanya 'serba baru' termasuk guru-guru sekolah

>minggunya, sehingga referensi-referensi semacam itu sangat kami

>butuhkan.

>Begitupun dengan teman-teman dikantor yang juga guru sekolah minggu

>merasa senang ketika saya kirim artikel edisi bina anak ini, yang

>selanjutnya akan mereka bagikan ke rekan-rekan di tempat pelayanan

>mereka masing-masing.

>

>Sekali lagi terima kasih, dan kami tunggu kiriman selanjutnya.

>Tuhan memberkati.

>Esther

Redaksi:

Senang sekali mendengar bahwa anda mendapat banyak berkat dari Publikasi e-BinaAnak ini dan anda juga telah bagi-bagikan kepada teman-teman yang lain. Ada

satu cara yang mudah jika teman-teman anda (yang memiliki alamat email) ingin berlangganan, yaitu:

1. mendaftar sendiri langsung dengan mengirim e-mail kosong ke: <subscribe-ikan-BinaAnak@xc.org>
2. anda kirim alamat email teman-teman anda kepada redaksi.

Dengan begitu, teman-teman anda akan langsung mendapat kiriman e-BinaAnak dari kami. Sekali lagi terima kasih untuk suratnya dan selamat menanti kiriman e-BinaAnak selanjutnya di mailbox anda.

e-BinaAnak 040/Juli/2001: Bercerita

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Bercerita adalah salah satu teknik yang paling sering digunakan guru Sekolah Minggu untuk menyampaikan Firman Tuhan. Bercerita pada anak-anak Sekolah Minggu akan terasa lebih mudah apabila guru Sekolah Minggu memahami teknik dasar dalam bercerita dan melakukan persiapan untuk bercerita jauh-jauh hari. Ada banyak teknik, metode, dan cara yang dapat digunakan dalam mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak. Pada edisi ini e-BinaAnak akan menyampaikan teknik bercerita dan juga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita agar cerita dapat menarik perhatian anak.

Kiranya ide-ide yang disampaikan e-BinaAnak kali ini dapat menolong anda untuk bercerita secara kreatif.

Selamat Melayani!

Tim Redaksi/Tabita

"Kami tidak hendak sembunyikan kepada anak-anak mereka, tetapi kami akan ceritakan kepada angkatan yang kemudian puji-pujian kepada Tuhan dan kekuatan-Nya dan perbuatan ajaib yang telah dilakukan-Nya. (Mazmur 78:4)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Maz/T_Maz78.htm 78:4 >

Artikel: Teknik Bercerita

Bercerita merupakan salah satu teknik menyampaikan Firman Tuhan yang paling sering digunakan oleh guru Sekolah Minggu. Tuhan Yesus pun, semasa hidup-Nya di dunia, menggunakan teknik bercerita dalam mengajarkan kebenaran kepada para pengikut dan pendengar-Nya.

Ada banyak alasan mengapa seseorang memilih menggunakan teknik bercerita dibanding teknik lainnya seperti drama, diskusi, atau menggunakan peralatan audio visual. Beberapa alasan yang sering dikemukakan adalah:

1. Lebih Praktis dan Fleksibel Praktis karena dapat dilakukan seorang diri tanpa koordinasi dengan orang lain (seperti drama, misalnya) dan juga fleksibel karena cerita dapat disampaikan hampir di segala tempat maupun situasi, baik di dalam atau di luar kelas, kepada orang dalam jumlah banyak atau sedikit.
2. Lebih Murah (Tanpa atau dengan Alat Peraga) Bercerita merupakan alat pengajaran yang sangat murah, karena dapat digunakan dengan atau tanpa alat peraga. Guru Sekolah Minggu dapat bebas memilih dan mengembangkan sendiri alat peraga yang bervariasi, baik membawa gambar, peraga, boneka sebagai partner, membuat sketsa selama bercerita, menciptakan gerak-gerak tertentu dan melibatkan anak dalam cerita, dan variasi-variasi yang lain.
3. Pada Umumnya Anak Lebih Menyukai Cerita Untuk anak yang lebih kecil, bahkan cerita yang sudah dikenal pun akan tetap memiliki daya tarik bila guru dapat mengemasnya dengan variasi cerita yang menarik, yang disertai adegan-adegan pengulangan pada bagian tertentu. Sedangkan bagi anak yang lebih besar, keahlian guru membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap kelanjutan cerita akan memikat perhatian mereka selama proses bercerita disampaikan.

Sayangnya, Teknik Bercerita seringkali dianggap sebagai teknik yang paling "mudah", sehingga sebagian guru merasa tidak perlu melakukan persiapan karena mereka tinggal "menceritakan ulang" isi bahan persiapan mengajar yang telah dibaca atau didapatnya dari kelompok persiapan guru. Padahal, dalam menyampaikan cerita, seseorang harus benar-benar memiliki persiapan yang cukup matang untuk mengemas ulang bahan pengajarannya. Hal ini penting untuk dilakukan supaya pada saat cerita disampaikan, tujuan yang ingin dicapai benar-benar sampai pada sasaran.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Teknik Bercerita antara lain:

1. Pendengar Harus Terlibat
Seorang guru Sekolah Minggu biasanya menyampaikan cerita lengkap dengan berbagai intisari pengajarannya tanpa melibatkan anak-anak yang diajarnya. Padahal, keterlibatan anak secara aktif akan semakin mendorong pemahaman anak akan arti cerita.

Dalam beberapa kesempatan pelayanannya, Tuhan Yesus tidak hanya menyampaikan cerita, kotbah atau perumpamaan saja, namun juga membuat para pendengar-Nya memberikan respons/tanggapan. Dan dari berbagai tanggapan tersebut, Tuhan Yesus mengemasnya sedemikian rupa untuk melanjutkan apa yang ingin disampaikan-Nya pada orang banyak. (Luk 20:9-19, Luk 17:1-6, Luk 14:12-14 dilanjutkan dengan ayat 15-24)

2. Cerita Dapat Dimengerti dan Memiliki Makna Bagi Pendengarnya

Dalam menyampaikan cerita, guru juga harus jeli melihat kebutuhan rohani anak yang dilayaninya, keadaan dan situasi dimana anak tersebut tinggal, serta pengetahuan anak tentang dunianya. Cerita di Alkitab mengenai "perumpamaan bendahara yang tidak jujur", misalnya, akan kurang mengena bila disampaikan pada anak balita, tapi kisah "Tuhan Yesus memberkati anak-anak" akan jauh lebih mengena dan kontekstual bagi kehidupan mereka.

Tuhan Yesus sendiri dalam menyampaikan perumpamaan, misalnya, menggunakan tempat dan situasi yang sudah akrab dengan para pendengarnya, seperti: seorang penabur dengan tanah garapannya, seorang ayah dan anaknya, seorang tuan dan hamba, para pekerja di kebun anggur, dan sebagainya.

3. Guru Benar-Benar Memahami Cerita yang akan Disampaikan

Seorang pembawa cerita yang baik dapat membawa anak-anak serasa masuk ke dalam tempat dan suasana cerita yang sesungguhnya dan dapat membuat karakter dalam cerita menjadi lebih hidup. Hal ini bisa terjadi apabila guru benar-benar memahami cerita yang akan disampaikan. Hal-hal yang perlu dipahami dengan benar antara lain:

a. Tempat Kejadian

Dalam menggambarkan tempat kejadian, gunakanlah alat peraga dan kalimat yang jelas untuk memudahkan anak-anak menggambarkan dan memahami tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b. Kejadian/Peristiwa

Dalam bercerita pada anak-anak kecil, sebaiknya anda menyampaikan alur kejadian secara urut, dari awal, pertengahan hingga akhir. Cerita yang menggunakan alur flashback tidak akan banyak membantu anak-anak dalam memahami dan mengerti cerita yang disampaikan. Jika suatu cerita merupakan kelanjutan dari cerita sebelumnya, maka, sebelum bercerita, berilah pertanyaan pada anak-anak untuk mengingatkan cerita sebelumnya. Usahakan anda menceritakan terjadinya peristiwa secara kronologis.

c. Karakter

Dalam bercerita, jelaskan karakternya, tokoh atau pelaku yang terdapat dalam cerita tersebut, siapa namanya, bagaimana kepribadiaannya, bagaimana bentuk wajahnya, penakut, pemalu atau pemberani. Bagaimana bentuk badannya, tinggi, kurus, pendek, gemuk. Apa status sosialnya, raja, penduduk, pendatang, pedagang atau pemungut cukai. Apa motivasi yang dimiliki tokoh tersebut. Apa keistimewaannya. Dan kembangkanlah karakternya dengan jelas.

Ada sebagian orang yang disebut "berbakat" atau "berkharisma" sehingga dengan mudah orang-orang ini memikat perhatian para pendengarnya. Namun sebagai pelayan Tuhan, janganlah kita berkecil hati bahkan terkecoh oleh penampilan luar seseorang. Ingatlah bahwa dalam menyampaikan Firman Tuhan, tugas kita sebagai guru Sekolah Minggu adalah mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan, selanjutnya Roh Kudus yang akan bekerja untuk memberikan buah-buah pertobatan.

Sumber:

Judul buku : The Complete Handbook for Children Ministry

(How to Reach & Teach the Next Generation)

Editor : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publisher

Halaman : 308-309

Tim Redaksi (Meilania)

Serba-Serbi: Variasi Membuka Cerita Yang Kreatif

Seorang pembawa cerita yang baik dapat membawa anak-anak serasa masuk ke dalam tempat dan suasana cerita yang sesungguhnya dan dapat membuat karakter dalam cerita menjadi lebih hidup. Ketrampilan guru menggunakan berbagai macam dan jenis suara, menjadi penting karenanya.

Ketrampilan membuka cerita dengan menggunakan suara-suara memiliki daya tarik tersendiri, karena biasanya, dengan segera anak akan memusatkan perhatian pada asal suara tersebut muncul, siapa lagi kalau bukan pada si guru yang akan memulai ceritanya.

Beberapa ide untuk membuka cerita antara lain:

1. Cerita/Illustrasi Singkat

Sebelum cerita utama disampaikan, berikan cerita/ilustrasi singkat sebagai pengantar cerita. Ilustrasi haruslah dipilih yang singkat dan sesuai dengan tujuan cerita. Misalnya cerita: "Tuhan Yesus mati di salib." Tujuan cerita: "Betapa setianya Tuhan menebus dosa kita." Cerita ilustrasi singkat yang dipakai: "Kisah induk ayam yang rela mati terbakar untuk melindungi anak-anaknya." Untuk memikat anak, tirukan suara induk ayam yang sedang memanggil anak-anaknya, atau suara ayam yang sedang ribut karena terjadi kebakaran.

2. Kalimat Puitis/Pepatah

Sebagai "penarik" perhatian anak, sebelum bercerita berikan semacam slogan, pepatah atau kalimat yang puitis. Misalnya, kita dapat memulai cerita dengan berteriak keras dan tegas! "MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA ATAU MATI! DARAHKU KUPERSEMBAHKAN AGAR ENKAU ... MERDEKA!" Lalu dengan suara lembut jelaskanlah pada anak-anak Sekolah Minggu, "Adik-adik, para pejuang pada waktu itu bertekad, Indonesia harus merdeka. Kalau perlu.

kemerdekaan itu harus ditebus dengan darah! Walau harus mati mereka rela agar kita semua bisa merdeka ... Begitu juga Tuhan Yesus ..." (langsung masuk ke cerita utama tentang Tuhan Yesus yang rela mati untuk menebus dosa kita).

3. Mendramatisasi Awal cerita

Teknik ini langsung menuju inti cerita (tidak bertele-tele). Misalnya cerita tentang penyaliban Tuhan Yesus. Cerita ini dapat dimulai dengan kekasaran dan penghinaan para prajurit kepada Yesus sebelum menyalibkan Yesus. Tirukan sikap para prajurit tersebut. (Dengan suara keras, lantang, sikap congkak dan bengis) "Maju! Ayo maju! Hayoo jalan! Katanya Mesias, kok loyo... cepaatt! (tarr bunyi cambuk bergema keras) Ayo jalan..!" (dilanjutkan dengan cerita sesungguhnya)

4. Tokoh Tersembunyi

Pada variasi ini guru menjadi tokoh Alkitab yang menjadi saksi mata kisah dalam Alkitab. Misalnya: (Guru memulai sambil berekspresi sedih & terisak-isak) "Tidak! Ia tidak boleh mati! Tidak! Tidaakkk! Oh.. Tuhan kenapa Engkau mati ... hu ... hu ... hu ... Dulu aku begitu sombong mau mati demi Engkau, tapi nyatanya aku takut Tuhan ... huu ... hu ... hu ... Tahukah kalian apa yang terjadi dengan Guruku? ... Baik ... akan aku ceritakan ..." (Masuk ke cerita dengan teknik seolah-olah pencerita adalah saksi mata kejadian itu.) Di akhir cerita tanyakan pada anak-anak "Siapakah Pencerita itu?" Jawaban yang benar adalah Petrus.

5. Cerita di dalam cerita

Kreasi ini adalah dengan "membungkus" cerita dalam "cerita tambahan" agar "sajian" cerita menjadi lebih menarik. Misalnya: Glegar ... darr ... darr suara kilat menyambar-nyambar "Malam itu Kiki sedang tidur sendirian di kamarnya. Mendengar suara kilat dan guntur bersahutan, Kiki jadi ketakutan, ia segera berdoa: "Tuhan tolonglah aku!". Kemudian dengan penuh penyerahan kepada Yesus, Kiki memejamkan matanya. Tanpa disadarinya ia bermimpi seperti benar-benar terjadi ... bahkan Kiki sampai berteriak "Jangan! ... jangan kau seret Yesusku sekejam itu. Tolonglah bapak prajurit ... tolong! Hentikan! Lihat darah-Nya sangat banyak! Pak, ampunilah Dia!" Tetapi rupanya prajurit itu tidak mempedulikan Dia dan ... (masuk ke cerita utama, setelah cerita berakhir) "Jangan ... jangan!!!" (berteriaklah keras!)

"Ki... Kiki ... kenapa engkau berteriak-teriak terus," kata Papa Kiki yang membangunkan Kiki. Kiki terkejut rupanya ia sedang bermimpi ... "Papa, tadi Kiki bermimpi seolah-olah Kiki melihat sendiri penyaliban Tuhan Yesus di bukit Golgota ..."

6. Suara Bunyi-bunyian

Teknik ini sangat mudah dan disukai anak-anak. Pada kreasi ini guru menirukan bunyi-bunyian, baik suara binatang, angin, maupun suara yang lain. Ada banyak bunyi yang dapat ditirukan dalam suatu cerita, misalnya:

- Suara cambuk prajurit: tar ... tar ... tar
- Suara sepatu prajurit: tok ... tok ... tok
- Suara orang banyak berbisik-bisik: sstt.. ssstt..
- Suara Yesus terjatuh : .. brakk .. aaahhh
- Teriakan prajurit : .. Ayo .. jalan!

- Desah nafas pemikul salib: ohh ..ohh ..ohh
- Teriakan orang ketakutan: gelap! ..ggllaaapp!

Mulailah cerita dengan memberikan bunyi-bunyian suara semacam di

atas. Dan diteruskan langsung pada alur cerita yang diinginkan.

Demikian beberapa ide membuka cerita yang kreatif, kiranya hal ini dapat menolong anda dalam bercerita kepada anak-anak. Selamat mencoba!

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku : Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi

Halaman : 36-39

Tips: Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bercerita

"Ceritanya menarik sekali!"

"Wah ... ceritanya benar-benar membosankan"

"Ehmm ... apa ya ceritanya tadi?"

"Ceritanya bagus sih ... tapi, maksudnya apa saya tidak tahu"

"Yaah .. kalau itu sih saya sudah tahu ceritanya ..."

Berbagai komentar anak di atas tentulah sudah tidak asing bagi para guru Sekolah Minggu. Cerita, di satu sisi, dapat memikat perhatian anak, tapi sebaliknya, cerita juga dapat menjauhkan perhatian anak dari guru yang bercerita. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum memberanikan diri bercerita di depan anak-anak. Sedikitnya ada 3 hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

Orang Yang Bercerita

1. Penampilan

Meskipun bukan yang utama, penampilan tetap harus dijaga. Guru harus tampak rapi, bersih, mengenakan baju yang pantas dan membuatnya merasa nyaman serta mudah bergerak, bersikap wajar dan rileks.

2. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh harus dijaga supaya tidak mengalihkan perhatian anak dari fokus cerita. Beberapa orang memiliki kecenderungan melakukan gerakan-gerakan yang "mengganggu" tanpa disadarinya, seperti: memasukkan tangan ke dalam saku celana, menggaruk-garuk kepala, pandangan selalu ke atas, dsb. Guru sebaiknya memang bergerak selama menyampaikan cerita, asal tidak berlebihan sehingga malah membingungkan anak karena harus menoleh dan memutar kepalanya.

3. Ekspresi

Idealnya pandangan mata mengarah pada mata murid, asal jangan menatap dengan terlalu tajam atau melihat pada murid-murid tertentu saja. Dalam bercerita, gunakanlah ekspresi muka (takut, marah, benci, senang). Ubahlah tekanan suara (berat, ringan), kecepatan suara (cepat, lambat), dan volume suara (keras, kecil), serta bentuk suara (gagap, serak). Perhatikan setiap jeda kalimat.

4. Pilihan Kata

Pilihan kata harus tepat, dan di sinilah letak pentingnya persiapan yang matang. Dalam bercerita kepada anak pilihlah kata-kata dan pakailah bahasa yang sederhana menurut tingkatan pemahaman mereka. Hindari istilah yang sulit, kecuali istilah tersebut memang merupakan bagian penting dalam cerita, misalnya: akan menjelaskan mengenai sinagoge.

Arahkan setiap komentar dan pertanyaan agar tujuan pengajaran dapat disampaikan serta hindarilah cerita yang panjang lebar. Buatlah agar cerita yang

disampaikan sesingkat mungkin, untuk menjaga konsentrasi dan perhatian anak-anak, selain itu setelah cerita berakhir masih ada waktu untuk diskusi.

Keseluruhan Cerita

1. **Pendahuluan**
Bagian ini sangat menentukan keberhasilan seluruh cerita anda, karena merupakan momen penting untuk mengikat perhatian anak. Pendahuluan harus dibuat semenarik mungkin sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak. Kalimat pendahuluan dengan menanyakan, "Siapa yang masih ingat cerita minggu lalu?" sepertinya bukan ide yang baik.
2. **Perubahan**
Meskipun telah dipersiapkan dengan matang, tidak menutup kemungkinan akan terjadi perubahan saat anda menyampaikan cerita, misalnya, ada anak yang memotong cerita anda dengan pertanyaan, ada anak yang menangis, ada anak yang berkelahi, dsb. Di sini anda dituntut untuk "menyelamatkan situasi" dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan situasi yang sedang berkembang sebagai bahan cerita.
3. **Fokus**
Hindarilah menyisipkan ajaran moral lain di tengah-tengah cerita, selain akan mengaburkan cerita utama, hadirnya "pesan sponsor" tersebut akan membuat cerita utama kehilangan daya tariknya.
4. **Penutup**
Cerita harus diakhiri dengan situasi yang membuat anak menahan napas serta menanti-nantikannya. Begitu sampai pada klimaks, segeralah akhiri, karena bila terlalu panjang lebar, anak-anak biasanya akan merasa jenuh dan letih. Berikan kesan yang mendalam pada anak saat anda menyampaikan penutup karena inilah bagian penting yang perlu anda tekankan pada mereka.

Pengaturan Tempat Dan Suasana

Cerita dapat disampaikan dengan duduk mengelilingi meja, di atas lantai/tikar, atau berkerumun di dekat api unggun. Yang penting pastikan bahwa anak-anak merasa nyaman sebelum cerita dimulai dan bahwa setiap anak memiliki pandangan yang jelas (tidak terhalang) pada guru yang akan menyampaikan cerita.

Pendengar anak-anak cenderung untuk mendekat pada orang yang bercerita selama cerita berlangsung, khususnya jika ada alat bantu yang menarik, seperti: orang-orangan, boneka maupun wayang. Jadi, buatlah aturan tertentu sebelum cerita disampaikan.

Hubungan yang akrab dapat dibangun antara guru dan anak-anak dengan kontak mata dan interaksi. Untuk memelihara hubungan ini usahakan kelas terdiri dari sekelompok kecil anak, dan anak yang memiliki fisik paling kecil dapat duduk di bagian depan.

Bila cerita harus disampaikan dalam kelompok besar, maka posisikan guru-guru yang lain untuk duduk di tengah anak-anak, supaya dapat menjaga dan memberikan contoh pada anak bagaimana sikap mendengarkan yang baik.

Jika anda memikirkan kemungkinan terjadinya pengalihan perhatian anak, misalnya oleh anak-anak lain yang berkeliaran di lokasi cerita, rencanakan agar setiap anak membawa sesuatu sepanjang anda bercerita. Misalnya untuk cerita "domba yang hilang", anda dapat memberikan masing-masing anak stiker bergambar domba untuk direkatkan di tengah cerita. Gunakan gerakan tangan, nyanyian atau tanda yang sama sebagai tanda dimulainya cerita atau sebagai usaha menarik kembali perhatian anak pada anda.

Pada akhirnya, selain berbagai usaha di atas, banyak berlatih juga turut membantu "keberhasilan" anda bercerita. Latihan bercerita di depan cermin akan sangat membantu, terutama bagi para guru yang baru memasuki dunia pelayanan anak. Anda juga dapat merekam suara (audio) atau penampilan anda (audio visual) untuk kemudian didengarkan dan atau dilihat kembali guna melihat kekurangan serta melakukan perbaikan.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku : Pembaruan Mengajar

Penulis : Dr. Mary Go Setiawan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup

Halaman : 92-94

Judul buku : The Complete Handbook for Children Ministry (How to Reach & Teach the Next Generation)

Editor : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publisher

Halaman : 308-309

Sharing

Berikut ini merupakan salah satu sharing guru Sekolah Minggu yang ditulis oleh Lina W. dalam Newsletternya, saat mengadakan Sekolah Alkitab Liburan (SAL) Musim Panas. Kiranya sharing ini dapat menambah semangat kita untuk melakukan yang terbaik dalam pelayanan kita.

Kiriman dari Lina W.

>VACATION BIBLE SCHOOL "BEACH TREK"

>

>Sebagai perwujudan dari kerinduan komisi Sekolah Minggu untuk
>mengisi kegiatan Summer anak-anak dengan kegiatan yang bermakna,
>maka tahun ini kami mengadakan Sekolah Alkitab Liburan (SAL)/
>Vacation Bible School (VBS) yang pertama.

>

>Dengan tema "BEACH TREK", VBS kali ini telah berlangsung selama
>seminggu (6 hari) dari tgl. 25 Juni sampai 30 Juni 2001. Kegiatan
>berlangsung tiap hari kerja selama lima hari berturut-turut dari
>jam 9 pagi sampai jam 2 siang dan telah berakhir pada hari Sabtu
>30 Juni 2001.

>Peserta "BEACH TREK" berjumlah 46 anak berusia 13 bulan sampai 11
>tahun, dibagi dalam kelompok kelas:

- >1. Preschool 10 orang
- >2. Kindergarten 10 orang
- >3. Elementary (1st grade) 8 orang
- >4. Elementary (2nd grade) 10 orang
- >5. Middle 8 orang

>

>VBS melibatkan 42 orang volunteer, termasuk guru, asisten guru di
>kelas, craft dan game, pendaftaran, snack/lunch, transportasi,
>sound system, dokumentasi dan pembersihan.

>Kegiatan meliputi kegiatan kelompok (group time), craft dan games.

>Program ini penuh dengan aktivitas dan tantangan yang sangat
>menarik. Bahan Alkitab yang diajarkan berkaitan dengan air, danau
>dan pantai, dengan kegiatan harian:

- >1. COME MEET JESUS! Mengenai Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.
- >2. COME HAVE FAITH! Mengenai Yesus meredakan badai.
- >3. COME AND HEAR! Mengenai perumpamaan biji yang ditabur,
> pengajaran Yesus di tepi danau.
- >4. COME AND EAT! Mengenai penampakan Yesus di tepi pantai, dimana
> murid-murid bersantap pagi bersama Yesus.
- >5. COME AND STAY! Mengenai perjalanan Paulus mengabarkan Injil di
> Filipi, menyusuri tepi sungai.

>Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak mengenal Yesus lebih dekat,
>lebih mendalami kasih Yesus melalui cerita-cerita dari Alkitab dan
>juga merupakan saat yang baik untuk membina hubungan murid dan guru.
>Terlihat beberapa anak yang menjadi lebih kooperatif karena hubungan
>yang lebih dekat dengan para panitia selama lima hari tersebut.
>Juga anak-anak telah merasakan kegiatan yang "fun", terutama mungkin
>saat bermain air

>

>Sebagai program yang baru pertama kali diadakan di gereja saya
>VBS kali ini masih jauh dari sempurna, tapi panitia yakin bila
>program ini didukung oleh jemaat dan sukarelawan yang berkomitmen
>tinggi, maka kita akan dapat melakukannya dengan lebih baik di masa
>yang akan datang.

>Panitia juga mengalami penyertaan dan kehadiran Tuhan nyata dalam

- >pelaksanaan program ini. Pada saat yang tepat Tuhan mengirimkan
- >cukup guru, sehingga kami bisa membagi kelas menjadi lebih kecil
- >supaya lebih efektif. Memang kegiatan yang demikian padat membuat
- >kami lelah namun kami merasakan diberi kekuatan dan kesehatan yang
- >baik selama berlangsungnya VBS tersebut.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: E. Novalina

- >Ibu Meilania yang baik,
- >Terkadang didalam menyampaikan Firman Tuhan, kita membutuhkan cerita
- >ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sesuai tingkatan
- >usia anak dengan memakai "bahasa anak".
- >
- >Bagaimana kalau publikasi e-BinaAnak membuat kumpulan cerita
- >ilustrasi yang disesuaikan dengan kelompok umur dan bahannya bisa
- >saja diperoleh dari rekan-rekan guru SM pemerhati e-BinaAnak. Saya
- >yakin sebagai guru SM, pasti ada diantara rekan-rekan kita yang
- >memiliki talenta menulis cerita.
- >
- >Selain menggali bakat terpendam, kegiatan ini bisa semakin mengasah
- >kepekaan guru SM terhadap prinsip Firman Tuhan. Bisa saja suatu saat
- >pada ulang tahun e-BinaAnak misalnya, cerita-cerita ilustrasi
- >tersebut dilombakan dan dipilih cerita favorit berdasarkan pooling
- >dari rekan-rekan lain, asal cerita harus orisinil dengan
- >mencantumkan dasar atau ayat dari Firman Tuhan.
- >
- >Bu Mei, demikian usul saya dan saya belum berani mem-broadcast ide
- >ini, karena mungkin perlu pertimbangan lebih lanjut dari rekan-rekan
- >di redaksi.
- >Tuhan memberkati. E. Novalina

Redaksi: Terima kasih banyak atas ide dan masukan anda yang sangat menarik. Redaksi e-BinaAnak pada beberapa edisi yang akan datang akan menyertakan beberapa ilustrasi yang menarik, yang dapat menolong anda mengajarkan Firman Tuhan pada anak-anak Sekolah Minggu. Apabila anda dan juga para pembaca e-BinaAnak punya ide, masukan atau saran lain ... jangan ragu untuk segera menghubungi Redaksi. Tuhan memberkati.

e-BinaAnak 041/Agustus/2001: Kemerdekaan Dalam Kristus

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
"17 Agustus tahun 45, itulah hari kemerdekaan kita, hari merdeka nusa dan bangsa, hari lahirnya bangsa Indonesia. Merdeka ...! Sekali merdeka tetap merdeka...! Selama hayat masih dikandung badan...." Anda tentu sudah tidak asing lagi dengan penggalan lagu di atas. Hal itu mengingatkan kita akan berharganya kemerdekaan bagi bangsa kita. Kemerdekaan dari penjajahan memberikan kebebasan kepada bangsa itu untuk mengatur sendiri kehidupan bangsa dan negaranya.

Peringatan kemerdekaan juga mengingatkan kita pada kemerdekaan yang telah Tuhan Yesus berikan kepada kita. Melalui pengorbanan-Nya di kayu salib, kita dimerdekakan dari dosa dan maut. Dosa kita ditebus dan kita tidak lagi menjadi musuh Allah, tapi sebaliknya kita diangkat menjadi anak Allah untuk hidup selama-lamanya bersama Dia. Sungguh luar biasa! Untuk itu pada peringatan Hari Kemerdekaan ini e-BinaAnak akan menampilkan artikel tentang arti kemerdekaan bagi kita iman percaya kita dan bagaimana kita menjalani hidup rohani dalam kemerdekaan itu.

Selamat menyambut kemerdekaan negara RI!

Tim Redaksi/Tabita

"Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus
dari hukum dosa dan hukum maut." (Roma 8:2)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Rom/T_Rom8.htm 8:2 >

Artikel: Kemerdekaan yang Tuhan Yesus Berikan

Arti Kemerdekaan Bagi Iman Percaya Kita

Kemerdekaan bagi orang-orang percaya memiliki arti yang sangat luar biasa, karena kemerdekaan ini berarti kemenangan atas maut dan terbebasnya manusia dari belenggu dosa. Kemerdekaan ini merupakan karya Tuhan Yesus melalui kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Kemerdekaan ini diberikan secara cuma-cuma kepada semua orang yang percaya kepada-Nya, di antara mereka adalah termasuk anak-anak. Apakah arti kemerdekaan yang Tuhan Yesus telah berikan bagi kita?

1. Kemerdekaan dari Dosa

"Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut." (Roma 8:2)

"Akan tetapi Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." (Roma 5:8)

Kita tidak dilahirkan sebagai orang merdeka. Dosa telah mengikat kita sejak lahir dan terus mengikat kita dengan tali-tali yang lebih kuat, dimana tali-tali itu hanya dapat diputuskan oleh kuasa yang lebih tinggi, yaitu kuasa Tuhan Yesus Kristus sehingga kita boleh terbebas dari dosa dan kuasa maut.

2. Kemerdekaan dari Rasa Takut

"Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban." (II Timotius 1:7)

Saat ini kita berjalan dalam dunia yang penuh ketakutan dan kecemasan. Setiap orang merasa tidak aman bepergian sendiri, bahkan setiap orang merasa tidak aman tinggal di dalam rumahnya sendiri, karena sewaktu-waktu hal yang tidak diinginkan bisa datang, sehingga pintu-pintu senantiasa terkunci. Namun sebagai orang percaya, kita tidak perlu merasa khawatir dan takut karena Tuhan Yesus senantiasa menyertai dimanapun kita berada. Tuhan Yesus telah membebaskan kita dari rasa takut.

3. Kemerdekaan dari Sakit Penyakit

"Oleh bilur-bilurNya kamu telah sembuh." (I Petrus 2:24b)

Kristus menyediakan kesembuhan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Dia adalah dokter sejati, Dia mampu menyembuhkan segala sakit penyakit. Kalau kita datang kepada-Nya dengan penuh iman dan percaya maka Dia akan menyembuhkan luka-luka dan sakit yang kita rasakan.

4. Kemerdekaan dari Kematian

"Ia sendiri telah memikul dosa kita dalam tubuhNya di kayu salib, supaya kita yang telah mati terhadap dosa, hidup oleh kebenaran." (I Petrus 2:24a)

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

"Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan" (Yohanes 10:10b)

Kristus hidup, disalibkan, mati dan bangkit dari kematian agar kematian menjadi jalan masuk menuju kehidupan di surga dan tidak lagi merupakan akhir dari kehidupan manusia.

5. Kemerdekaan dari Sifat Mementingkan Diri Sendiri

"Janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." (Filipi 2:4)

Salah satu dosa manusia adalah sifat mementingkan diri sendiri. Hanya Kristuslah yang dapat memberikan roh yang tidak mementingkan diri sendiri, yaitu roh yang memikirkan orang-orang lain.

Arti Kemerdekaan Bagi Kehidupan Rohani Kita

Kemerdekaan rohani yang dialami oleh orang percaya akan berdampak juga dalam kehidupan rohani kita selanjutnya

1. Kemerdekaan untuk Berdoa

Kita, orang-orang percaya, memiliki kemerdekaan dan kebebasan untuk berdoa. Kita boleh berdoa dimana saja dan kapan saja. Tak akan ada seorangpun yang dapat menghalangi kita untuk berdoa. Seharusnya kita bersyukur karena kita memiliki kemerdekaan untuk berdoa ini. Seringkali hal yang menahan keinginan kita untuk berdoa hanyalah diri kita sendiri, kemalasan kita, kesibukan kita, kurangnya waktu, atau sudah terlalu lelah, sehingga kita tidak sempat untuk berdoa.

2. Kemerdekaan untuk Beribadah

Bersyukur negara kita memberikan kemerdekaan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan kita. Kita boleh pergi ke gereja dan beribadah dengan tenang di gereja. Kita boleh mendengarkan Firman Tuhan, memuji dan menyembah Tuhan dengan tenang.

Ada beberapa negara-negara di dunia yang menghalangi penduduknya dalam berdoa dan beribadah. Bila mereka pergi ke gereja, mereka harus pergi secara sembunyi-sembunyi.

3. Kemerdekaan untuk Mempelajari Firman Allah

Kita memiliki kebebasan untuk mempelajari firman Tuhan. Bahkan Sekolah Alkitab dan seminari boleh didirikan, sehingga memungkinkan orang-orang belajar Firman Tuhan dengan lebih mendalam. Kita juga boleh mempelajari Firman Tuhan kapan pun kita mau, baik sendirian maupun secara kelompok, tidak akan ada orang yang mengganggu kita.

4. Kemerdekaan untuk Bersaksi

Yesus menghendaki kita semua menjadi saksi-saksi-Nya. Dia ingin kita semua memenangkan jiwa-jiwa untuk Dia. Ada dua cara untuk bersaksi, pertama dengan "perbuatan kita", kedua dengan "perkataan kita", kedua hal ini berjalan bersama-sama. Perbuatan dan perkataan kita sehari-hari harus mencerminkan bahwa kita adalah milik Yesus. Hal ini merupakan sarana bagi kita untuk bersaksi kepada orang lain.

Dalam bersaksi kita dapat berdoa bagi keluarga dan tetangga kita yang belum mengenal Yesus agar mereka mengenal Yesus dan mengetahui bahwa Yesus juga mengasihi mereka.

5. Kemerdekaan untuk Mencetak

Kemerdekaan mencetak ini memungkinkan bagi kita untuk memiliki Alkitab, buku pujian, Renungan Harian, buku-buku Kristen, majalah Kristen dan Literatur Kristen lain bagi pertumbuhan kerohanian kita.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Buku Pintar Mengajar Sekolah Minggu I

Penerbit : Gandum Mas

Halaman : 50-54

Tips: Yesus Mematahkan Belenggu

Bagi guru-guru Sekolah Minggu yang membutuhkan bahan pelajaran yang dapat digunakan untuk menerangkan pada anak-anak tentang bagaimana Yesus mematahkan belenggu dan memerdekakan kita dari dosa dan maut, maka bahan berikut ini bisa menjadi salah satu pilihan.

Persiapan

Untuk menyambut kemerdekaan RI di Sekolah Minggu, beberapa hari sebelumnya, kita dapat melibatkan anak-anak untuk membersihkan ruangan gereja dan halaman gereja. Selanjutnya kita dapat mengajak mereka untuk menghias gereja bersama. Dalam menghias gereja ini kita dapat memakai pita berwarna merah putih dari kertas krep, bendera Merah Putih, gambar bapak proklamator negara kita, yaitu Bung Karno dan Bung Hatta, dan gambar presiden dan wakil presiden RI yang baru. Kita juga dapat menghias dengan bunga segar dan hiasan lain menurut kreatifitas kita.

Nyanyian bersama

"Sekarang Saya Sudah Bebas", "Ada Kuasa dalam Darah Yesus",
"Ku Menang Bersama Yesus Tuhan", "Indonesia Raya", "Hari Merdeka".

Cerita

**MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA ATAU MATI! DARAHKU
KUPERSEMBAHKAN AGAR ENKKAU... MERDEKA!**

Para pejuang pada masa itu sudah bertekad Indonesia harus merdeka, kalau perlu kemerdekaan harus ditebus dengan darah! Walau harus mati mereka rela, agar kita semua bisa merdeka. MERDEKA!

Kemerdekaan negara Indonesia tidak dicapai dengan mudah. Banyak nyawa, harta dan benda dikorbankan demi kemerdekaan bangsa kita. Kita harus mengucapkan syukur kepada Tuhan karena banyak orang-orang yang berani memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini. Sehingga saat ini kita dapat menikmati kemerdekaan dan kebebasan bangsa ini. Karena kemerdekaan ini, Bapak dan ibu kita dapat bekerja dengan tenang, semua anak-anak dapat mengikuti sekolah. Karena pada masa penjajahan dulu sekolah hanya dapat dinikmati oleh para bangsawan, pegawai pemerintahan, dan orang-orang kaya. Pada masa itu yang boleh sekolah hanya anak laki-laki. Namun sekarang, semua anak-anak, baik laki-laki dan perempuan, baik dari keluarga miskin, petani, pedagang, anak pegawai maupun orang kaya, semua harus sekolah.

Kemerdekaan yang diperoleh negara kita, bukan hanya dari perjuangan para pahlawan saja, namun lebih dari pada itu, Tuhan yang maha Kuasa, Tuhan yang kita sembah,

turut membantu kemerdekaan negara kita. Sehingga sudah selayaknya bagi kita untuk bersyukur kepada Tuhan atas kemerdekaan yang diberikan Tuhan kepada negara kita.

Namun lebih dari pada itu, Tuhan memberikan kemerdekaan yang lebih luarbiasa kepada kita, kepada saya dan kepada anak-anak semua. Kemerdekaan apakah yang telah Tuhan berikan kepada kita itu.

(Mintalah seorang anak yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai alat peraga, untuk masuk ke dalam ruangan, dengan tangan diikat tali. Sebelumnya tempelkan tanda dari kertas yang bertuliskan DOSA pada ikatan talinya.)

"Selamat pagi Jon. Wah agaknya sesuatu telah terjadi pada Jon pagi ini. Apa masalahnya? (Biarkan anak-anak menjawab.) Oh ... kalian mengatakan Jon terikat tali dan terbelenggu. Mari kita melihat apakah yang telah membelenggu Joni. Ada tanda di sini yang bertuliskan dosa. (Perlihatkan pada anak-anak.) Joni terbelenggu oleh dosa."

Banyak orang saat ini terbelenggu oleh tali dosa. Tali-tali dosa ini tidak kelihatan, namun tali dosa ini bisa lebih membatasi ruang gerak kita daripada terali penjara. Manusia penuh dengan dosa. Seperti yang telah difirmankan Tuhan, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." (Roma 3:23)

"Sebenarnya... apakah dosa itu?" (Biarkan anak-anak menjawab dengan pendapatnya sendiri.) Lalu tambahkan dosa adalah kekerasan hati kita untuk memilih jalan kita sendiri dan ingin bebas dari Tuhan, yang diwujudkan dalam sikap melawan ataupun masa bodoh. Iblis dan roh jahat selalu berusaha membuat seseorang makin lama makin terlibat dalam dosa, sehingga orang itu tidak tahu bagaimana caranya melepaskan dirinya. Biasanya dosa ini dimulai dengan sesuatu yang kecil, misalnya mengambil uang di dompet ibu untuk jajan, atau dusta kecil "yang bermaksud baik". Tak lama kemudian dusta yang lebih besar dilakukan untuk menutupi dusta-dusta kecil tadi. Tidak lama kemudian orang ini sudah terbelenggu oleh dosa.

Bagaimana cara mematahkan belenggu dosa ini? Mari kita lihat apa yang difirmankan oleh Alkitab.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anaknya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadanya, tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

"... Kristus telah mati karena dosa kita ... Ia telah dikuburkan ... Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga sesuai dengan Kitab Suci," (I Korintus 15:3-6)

"Ya ... Yesus Kristus adalah jawabannya. Yesus Kristus datang untuk membebaskan orang berdosa. Tuhan Yesus tidak mengatakan bahwa kita harus melepaskan diri kita sendiri dari semua dosa itu. Kita harus percaya kepada Dia saja dan Dia akan membebaskan kita dari dosa.

(Bukalah ikatan tali pada tangan Joni, dan tempelkan kertas berbentuk hati pada dada Joni, yang tertulis kata "MERDEKA OLEH KASIH KRISTUS", dan Joni merentangkan tangan tanda merdeka.)

Tuhan Yesus tidak hanya sanggup mematahkan belenggu dosa, namun Dia juga sanggup mematahkan belenggu-belenggu lain yang mengikat kita, misalnya belenggu iri hati, kesombongan, ketakutan, kecemasan, dusta, sakit penyakit, dan belenggu-belenggu lainnya. Yesus mematahkan setiap belenggu. Apabila kalian merasa ada sesuatu yang mengikat dan menghalangi kalian, baik itu perasaan takut sendirian, takut gelap, sedih, merasa bersalah atau apa saja, datanglah pada Yesus. Tuhan Yesus pasti mengampuni kalian. Jangan takut karena Tuhan Yesus selalu menyertai kalian, Tuhan Yesus tidak akan pernah meninggalkan kalian, Tuhan Yesus selalu menemani kalian. Haleluya!

Doa dan Pengucapan Syukur

Terpujilah Tuhan karena Dia telah melepaskan kita dari ikatan dosa,

Bahan ini diambil dan diedit dari:
 Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu 2
 Penerbit : Gamdum Mas
 Halaman : 155

Humor: Mengapa Lambang Negara Kita Burung Garuda

Seorang murid Sekolah Minggu yang mempunyai sifat kritis bertanya kepada gurunya,

Murid : Pak, mengapa lambang negara kita burung garuda...?

Guru : Karena sesuai dengan hari kemerdekaan kita, 17 Agustus 1945, 17 adalah jumlah bulu di sayap, 08 (Agustus) adalah jumlah bulu di ekor, dan 45 adalah jumlah bulu yang berada di leher.

Murid : Lalu mengapa negara kita merdeka tanggal 17 Agustus bukan tanggal yang lain, tanggal 02 Januari misalnya...?

Guru : Hmm, kalau kita merdeka tanggal 02 Januari, berarti lambang negara kita bukan lagi burung garuda melainkan capung, dengan dua sayap dan satu ekor.

Murid : ...?

[Sumber: e-Humor <subscribe-i-kan-humor@sabda.org>]

Sharing

Menjadi guru Sekolah Minggu itu enak sekali, karena ada banyak pengalaman yang lucu dan menyenangkan dari anak-anak Sekolah Minggu yang masih polos dan jujur,

komentar-komentar mereka pun masih apa adanya, seperti "sharing" dari Sdri. Ayu berikut ini:

Kiriman dari: Ayu Dhisti Hapsari

>MENJADI GURU SEKOLAH MINGGU ITU ENAK SEKALI!

>

>Syallom,

>

>Pertama kali saya tertarik mengajar di sekolah minggu ketika diajak

>oleh tante saya yang juga guru sekolah minggu, waktu itu saya

>berumur sekitar 17 tahun.

>Saya banyak belajar dari tante saya, ketika dia bercerita semua

>anak diam asyik mendengarkan karena tante saya dalam bercerita juga

>memperagakan dengan gerak tubuhnya, jadi heboh rasanya buat saya

>yang baru. Saya kalau berdoa tidak suka bertele-tele sehingga

>paling cepat, makanya anak-anak senang sekali kalau saya yang

>berdoa. Pertama kali saya membawakan cerita, saya merasa sangat

>grogi karena disaksikan oleh para orangtua, rasanya deg-degan

>sekali.

>

>Saya mengajar di kelas balita.

>Pernah suatu kali saya mengajarkan suatu cerita, tiba2 ada satu

>balita yang menyela, "Bu Guru... itu khan sudah pernah"

>Saya jadi terkejut karena ternyata daya ingat balita itu ternyata

>sangat tajam. Dan kalau bercerita di kelas Balita, harap sabar

>untuk disela-sela, karena misalnya saya bercerita tentang Yusuf

>yang punya banyak kakak yang iri kepadanya, maka ada saja balita

>yang menyela untuk memberikan komentar, "Bu Guru, Bu Guru... Jojo

>juga punya kakak..." Belum lagi yang lain ikutan juga

>menyela...hahaha....

>

>Atau pernah juga ketika saya memimpin pujian SM dan ternyata ada

>satu lagi yang saya tidak hafal. Otomatis saya menyanyikannya

>dengan tersendat-sendat, ternyata ada anak balita yang

>memperhatikan, dan menyeletuk, "Bu Guru nggak hafal lagunya ya?"

>Rasanya malu sekali di hadapan anak-anak kecil yang menyanyi dengan

>lancarnya saat itu....

>

>Satu hal yang selalu saya ingat bahwa meskipun mereka masih kecil,

>mereka juga mempunyai daya ingat dan nalar yang baik bahkan kadang-

>kadang lebih baik dari kita karena mereka masih polos dan jujur,

>setiap komentar mereka keluarkan dengan jujur tidak seperti kita

>yang sudah dewasa, yang kebanyakan 'sungkan'.

>

>Pokoknya jadi GSM itu enak deh... makanya bagi yang belum pernah,

>ikutan deh.... :=)

>
>"In Christ alone I place my Trust"
>God Bless you,
>Ayu Dhisti Hapsari

[Redaksi: Terima kasih kami sampaikan kepada Sdri. Ayu atas kirimannya dan kami tunggu kiriman-kiriman selanjutnya.]

Dari Anda Untuk Anda

Surat ini diambil dari salah satu diskusi dalam milis e-BinaGuru:

Dari: Agulman <agulman@>
Subject: Alat peraga panggung boneka
>Mohon informasi,
>Kami akan melaksanakan 'Pesta Ceria Anak Kecil (PECAK)' pada
>September ini. PECAK ini di khususkan buat anak kelas kecil saja
>(usia 7 thn ke bawah) Temanya adalah 'Tuhan memanggilmu', bahan
>cerita diambil dari kisah Samuel kecil yang dititipkan ibunya
>tinggal di Silo bersama Imam Eli.
>
>Rencana penyampaian ceritanya dengan panggung boneka. Mohon
>informasi apakah ada yang bisa bantu kita untuk penyediaan
>boneka2nya serta petunjuk memainkan panggung boneka ini dengan
>baik. Bagaimana tata cara kita bisa memilikinya dan besar biaya
>untuk itu?
>Terima kasih & salam,
>Agulman P.

Redaksi: Saat ini kami juga belum memiliki sumber informasi tentang alat peraga panggung boneka. Jika ada diantara pembaca yang mengetahui informasi tentang alat peraga ini, silakan mengirimkannya kepada staf redaksi e-BinaAnak agar menjadi berkat bagi pembaca lain.

e-BinaAnak 042/Agustus/2001: Musik (1)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

"Pujilah Tuhan selalu, mari kita puji Dia"

Manusia adalah satu-satunya makhluk Tuhan yang diperlengkapi akal budi untuk mampu memuji dan memuliakan Tuhan melalui pujian. Sayang banyak orang Kristen, termasuk guru-guru Sekolah Minggu yang kadang kurang menghargai keistimewaan yang Tuhan berikan ini. Hal ini terlihat dari cara guru SM persiapan pujian yang dilakukan dengan kurang baik karena kurang memahami pentingnya puji-pujian dalam kebaktian anak. e-BinaAnak edisi 042 dan 043, secara berturut-turut akan mencoba memberi masukan untuk menolong guru-guru SM memahami pentingnya Musik dan Pujian di Sekolah Minggu. Semoga sajian kami ini dapat menambah pengertian kita dalam menyiapkan musik dan pujian dalam kebaktian anak-anak di Sekolah Minggu kita masing-masing.

Tuhan memberkati.

Tim Redaksi

"Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu engkau telah menyediakan puji-pujian." (Matius 21:17)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/T_Mat21.htm#21:17 >

Artikel: Musik dan Pujian Di Sekolah Minggu

Musik dan pujian yang mengarah kepada Tuhan dapat membawa perubahan dalam diri seseorang. Musik dan pujian tsb. jika tepat dibawakan juga akan sanggup memenuhi hati yang mendengar dengan kedamaian, kegembiraan, semangat, dan sukacita yang melimpah. Demikian pula musik dan pujian yang benar dapat membuat suasana Sekolah Minggu menjadi lebih hidup untuk siap menghadap hadirat Tuhan.

Dalam situasi dan kondisi yang terbatas, dimana penggunaan alat musik tidak memungkinkan, pujian masih tetap memegang peran yang sangat penting dalam susunan acara kebaktian anak. Pujian bukan sekedar "acara pembukaan" melainkan salah satu bagian penting dalam susunan/liturgi sebuah kebaktian karena pujian adalah untuk mempersiapkan jemaat memuliakan Tuhan. Tapi hal yang lebih penting dari semuanya adalah bahwa pujian ditujukan kepada Tuhan dan Tuhan berkenan atas pujian dari manusia. Ulasan di bawah ini akan memaparkan arti penting Musik dan Pujian di Sekolah Minggu.

Latar Belakang Alkitab

Apa kata Firman Tuhan mengenai musik dan pujian? Firman Tuhan mengungkapkan banyak hal mengenai musik dan pujian. Tuhan sendirilah yang menaruh pujian pada setiap mulut manusia, ciptaan-Nya yang tertinggi. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dalam Mazmur 40:4a, yang berbunyi, "Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku, untuk memuji Allah kita." Tuhan juga menaruh pujian dalam mulut bayi-bayi dan anak-anak menyusu (lihat Matius 21:17 dan Mazmur 8:3). Tuhan juga menaruh pujian pada semua ciptaan-Nya, baik itu malaikat, matahari, bulan, bintang, air, api, hujan, binatang, buah-buahan dan sebagainya (lihat Mazmur 148). Tuhan berkenan pada pujian dan nyanyian setiap umat-Nya, bahkan Dia bersemayam di atas puji-pujian umat-Nya (lihat Mazmur 22-4).

Puji-pujian dalam Alkitab dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menyanyi, mengangkat tangan, bertepuk tangan, bersorak-sorai, menari, maupun dengan memainkan alat musik.

Mari kita perhatikan beberapa ayat berikut ini:

1. Menyanyi
"Nyanyikanlah mazmur bagi Tuhan, hai orang-orang yang dikasihi-Nya." (Mazmur 30:5)
2. Mengangkat Tangan
"Angkatlah tanganmu ke tempat Kudus dan pujilah Tuhan. (Mazmur 134:2)
3. Bertepuk Tangan
"Hai segala bangsa, bertepuk tanganlah, elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai." (Mazmur 47:2)
4. Bersorak-sorak
"Biarkanlah bersorak-sorai dan bersukacita orang-orang yang ingin melihat Aku dibenarkan." (Mazmur 35:27)

5. Menari
"Biarkanlah mereka memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi." (Mazmur 149:3).
6. Memainkan Alat Musik
"Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan permainan seruling! Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!" (Mazmur 150:3-5)

Masih ada banyak ayat lain yang mengungkapkan betapa Tuhan berkenan pada pujian-pujian setiap umat-Nya. Banyak tokoh yang dicatat dalam Alkitab dikisahkan senang memuji-muji Tuhan, seperti: Miryam, Daud, Salomo, Habakuk, Debora, Barak, Nehemia, Yesaya, Ezra dan sebagainya.

Tujuan Musik Dan Pujian Di Sekolah Minggu

Musik dan pujian di Sekolah Minggu tidak hanya sekedar membuat suasana Sekolah Minggu lebih semarak. Namun lebih dari itu, musik dan pujian memiliki tujuan khusus yang lebih dalam dan penting. Adapun tujuan musik dan pujian di Sekolah Minggu adalah:

1. Mengajak Anak Memuji dan Menyembah Tuhan
Tuhan mau segala yang bernafas memuji Dia (lihat Mazmur 148 dan 150), setiap mulut mengakui Dia adalah Tuhan (lihat Roma 10:9), dan setiap lutut bertekuk menyembah Tuhan (lihat Yesaya 45:23 dan Roma 14:11).
2. Membantu Mengajarkan Kebenaran Alkitab pada Anak-anak
Bagi anak-anak, pujian/lagu/nyanyian lebih mudah diingat daripada sebuah ayat hafalan yang panjang, sebuah perikop dalam Alkitab, atau sebuah konsep kebenaran Alkitab. Sehingga seringkali kebenaran Alkitab dapat lebih efektif bila disampaikan melalui nyanyian.

Misalnya lagu: "Demikian Allah Mengasihi Dunia" (Yohanes 3:16), "Orang Pandai dan Orang Bodoh" (Matius 7:24-27), dan "Yesus Sayang Padaku", "Alkitab Mengajarku", dst. (Untuk mengajarkan bahwa Tuhan mengasihi kita).

3. Membangun Suasana Ibadah yang Hidup dan Terarah, Khususnya Penyembahan Kepada Tuhan

Hadirnya musik dan pujian dapat membawa perubahan suasana hati anak-anak yang mengikutinya. Lagu yang riang gembira mengenai alam ciptaan Tuhan akan membawa anak menyadari kuasa dan pemeliharaan Tuhan atas seisi dunia, lagu yang lembut mengenai Kasih Tuhan akan membawa anak menyadari pengorbanan Kristus bagi jiwa mereka, dsb.

4. Membina Persekutuan yang Penuh Kasih
Ibadah memiliki dua aspek penting, pertama, persekutuan dengan Tuhan

(hubungan vertikal), kedua persekutuan dengan sesama orang percaya (hubungan horisontal).

Dengan musik dan pujian, anak-anak dapat dikondisikan untuk saling berinteraksi, baik dengan sesama anak-anak SM maupun dengan guru SM. Misalnya: menyanyikan lagu sambil berjabat tangan, melakukan gerakan secara berpasangan, menyanyi bersahutan, dsb.

Fungsi Musik Dan Pujian Di Sekolah Minggu

Hadirnya musik dan pujian di kelas Sekolah Minggu membawa beragam manfaat praktis bagi guru SM dalam menyusun acara ibadah yang baik, antara lain:

1. Sebagai Waktu Persiapan
Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas atau sewaktu anak masih sibuk dengan berbagai urusannya sendiri, musik dan lagu pujian bisa digunakan sebagai "tanda" bahwa kelas akan segera dimulai. Jadi, setiap mendengar lagu pembukaan tersebut anak-anak dapat dipersiapkan hati, jiwa, dan pikirannya untuk mengikuti acara kebaktian. Demikian pula musik dan pujian dapat membantu memusatkan perhatian anak-anak untuk mendengarkan Firman-Nya.
2. Alat Bantu Mengajar
Musik dan pujian dapat membantu anak-anak memahami kebenaran Alkitab yang diajarkan guru SM. Sebaliknya, melalui lagu pujian yang dinyanyikan, guru juga dapat membahas kebenaran Alkitab yang terdapat dalam syair lagunya.
3. Sebagai Penyembahan
Musik dan pujian yang lembut dapat mempersiapkan suasana hati, jiwa, pikiran dan perasaan anak untuk masuk hadirat Allah, untuk menyembah dan memuliakan Allah. Musik dan pujian juga dapat membawa anak pada suasana khidmat, sehingga anak dapat menaruh segala rasa hormat, pujian dan syukur kepada Allah.
4. Sebagai Ungkapan Perasaan
Musik dan pujian dapat membantu seseorang dalam mengungkapkan perasaan terdalamnya pada Tuhan, betapa dia mengasihi Allah, berterima kasih, bersyukur akan kasih Allah, menyesali dosanya, dan memohon ampun pada Allah.
5. Sebagai Pemersatu
Musik dan pujian dapat berfungsi sebagai alat pemersatu diantara anak-anak Sekolah Minggu dan guru Sekolah Minggu, sehingga tercipta suasana persekutuan, persahabatan dan persaudaraan yang indah di dalam Tuhan. Dan setiap anak merasa bahwa mereka adalah satu keluarga.

Dengan demikian, tentunya guru Sekolah Minggu perlu melakukan persiapan khusus untuk memilih dan menentukan lagu yang cocok serta merancanginya menjadi satu kesatuan yang utuh. Lagu disesuaikan dengan tema kebaktian agar sejalan dengan Firman Tuhan yang disampaikan hari itu, sehingga seluruh rangkaian acara kebaktian Sekolah Minggu dapat berlangsung dengan baik dan terarah. Mengenai perencanaan,

persiapan dan pemilihan lagu menurut fungsinya akan kita bahas secara lebih mendalam pada edisi berikut.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Makalah Pembinaan Guru Sekolah Minggu

Penerbit : GBI Keluarga Allah

Halaman : 14-15

Judul buku: Buku Pintar Mengajar Sekolah Minggu I

Penerbit : Gandum Mas

Halaman : 50-54

Judul buku: Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer

Penerbit : YPPIL

Halaman : 96-100

Judul buku: Sunday School Smart Pages

Editor : Wes and Sheryl Haystead

Penerbit : Gospel Light

Halaman : 47

Serba-Serbi: Kreasi Dalam Musik Dan Pujian

Puji-pujian dapat dinyanyikan dengan atau tanpa iringan musik. Hal ini memerlukan kreatifitas dan ketrampilan para guru menyanyikan lagu pujian dalam berbagai variasi. Berikut ini ada beberapa kreasi lagu pujian, antara lain:

1. Kreasi Tepuk Tangan Tepuk tangan merupakan kreasi yang paling mudah dan sederhana, dan tepuk tangan ini dapat menjadi musik yang berirama, sehingga membuat suasana pujian menjadi semakin menarik dan semarak. Tepuk tangan ini dapat divariasikan dalam hal keras lembutnya, kecepatannya, iramanya dan jumlah ketukannya. Beberapa variasi tepuk tangan antara lain:

- a. Tepuk tangan satu kali (.)
- b. Tepuk tangan dua kali (..)
- c. Tepuk tangan tiga kali (...) (...)
- d. Tepuk tangan pramuka (... ..)

Contoh:

Hati-hati gunakan tanganmu (...) 2X

Allah Bapa di Surga melihat ke bawah

Hati-hati gunakan tanganmu (...)

- Kreasi Gerakan
Gerakan dapat digunakan untuk mengiringi suatu lagu pujian. Gerakan ini dapat

divariasikan dalam berbagai macam cara, baik gerakan tangan, jari-jari, kaki, kepala, tubuh, berdiri, jongkok, melompat, maupun dalam bentuk tarian.

Misalnya lagu: "Yesus Pokok dan Kita Carang-Nya"

- Kreasi Kanon
Beberapa lagu pujian tertentu dapat dinyanyikan secara kanon. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi anak menjadi dua bagian (atau lebih). Kelompok pertama mulai menyanyikan satu bait/ kalimat dalam lagu pujian, selanjutnya pada saat kelompok pertama mulai memasuki bait/kalimat kedua, kelompok dua mulai menyanyikan lagu tersebut dari awal.

Misalnya lagu:

Memuji Tuhan selalu, mari kita puji Dia (2X)

Puji, puji, mari kita puji Dia (2X)

- Kreasi Bersahut-sahutan
Ada beberapa lagu pujian yang dapat dinyanyikan secara bersahut-sahutan, misalnya lagu "Saya Bergirang".
- Kreasi Jalan di Tempat
Kreasi jalan di tempat ini dapat digabung dengan lagu yang berirama mars. Misalnya lagu: "Maju Laskar Kristus", "Aku Pahlawan Kecil".

Kreasi lain yang dapat dilakukan sambil berjalan adalah lagu "Jalan Serta Yesus". Dalam menyanyikan lagu ini anak-anak dapat berdiri membentuk lingkaran, lalu bernyanyi sambil berjalan memutar. Namun saat mereka menemukan kata "jalan" mereka harus berbalik arah.

- Kreasi Mengganti Kata
Kita dapat memilih suatu lagu dan mengganti satu kata dari lagu tersebut dengan kata lain yang sesuai. Misalnya lagu "Pujilah Nama Tuhan, Mainkan dengan Musik", kata musik dapat diganti menjadi trompet, gitar, suling, tambur dan sebagainya.
- Kreasi Menirukan Suara
Suara musik dapat ditirukan saat menyanyikan lagu "Pujilah Nama Tuhan, Mainkan dengan Musik", dapat diiringi suara trompet (tet tet tet), gitar (jreng jreng jreng), tambur (bum bum bum) dan sebagainya. Selain suara musik, suara lain yang dapat ditirukan adalah suara burung, anjing, kucing, kambing, sapi, kerbau, dan sebagainya. Misalnya lagu: "Kambing Embek... Embek, Kucing Meong... Meong"
- Kreasi dengan Boneka
Boneka dapat kita gunakan sebagai alat bantu dalam memimpin pujian di depan kelas, untuk mengubah keras lembutnya suara, tinggi rendahnya suara, atau cepat lambatnya lagu. Kalau boneka kita angkat tinggi maka suara dikeraskan, kalau boneka diturunkan maka suara dilembutkan.

Kreasi-kreasi tersebut dapat digabung agar suasana pujian menjadi semakin menarik. Anda juga dapat berkreasi sendiri menurut kreativitas anda. Agar anda dapat mengetahui lebih jelas mengenai kreasi lagu pujian beserta contoh-contohnya, lihatlah pada buku sumber yang tercantum di bawah ini.

Selamat mencoba!

Bahan ini diambil dan diedit dari:

Judul buku : Tehnik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi

Halaman : 55-59

Tips: Tips Memimpin Pujian

Pujian di kelas Sekolah Minggu dapat membawa pengaruh yang besar bagi seluruh jalannya acara, terutama untuk mempersiapkan hati anak dalam menerima Firman Tuhan. Apabila suasana puji-pujian monoton dan terlihat lesu, maka anak maupun guru akan sulit untuk membangun ibadah yang penuh sukacita dan semangat.

Oleh sebab itu, meskipun anda telah berkali-kali menjalankan tugas sebagai pemimpin pujian, tidak ada salahnya anda memperhatikan tips memimpin pujian berikut ini.

1. Pemimpin pujian harus menguasai, baik syair maupun nada lagu-lagu yang akan dinyanyikan, dan memiliki kreativitas dalam menyanyikan lagu tersebut, misalnya dengan gerakan, bertepuk tangan, kanon, bersahutan, dan sebagainya (Lihat Serba Serbi).
2. Apabila ada lagu baru yang hendak diperkenalkan atau diajarkan, jangan dilakukan pada awal pertemuan, tapi setelah anak-anak terbangun semangatnya dalam memuji Tuhan. Untuk itu pemimpin sebaiknya telah mempersiapkan diri dengan baik, kalau perlu koordinasikan dengan guru lain yang membantu mengiringi dengan musik. Untuk memudahkan dalam mengajarkan lagu baru, gunakan OHP, papan tulis, atau lembaran kertas. Nyanyikan lagu baru tersebut secara berulang-ulang agar anak memahami melodinya. Lalu nyanyikan lagu tersebut dengan perlahan-lahan dan mintalah anak untuk mengikutinya. Lakukan secara berulang-ulang sampai anak benar-benar dapat mengikutinya.
3. Jelaskan secara ringkas arti atau inti isi dari lagu yang memuat kata-kata abstrak, kiasan, atau perumpamaan yang belum dipahami anak. Misalnya lagu: "Yesus Pokok dan Kita Carang-Nya", jelaskan apa yang dimaksud dengan "carang" dan mengapa Yesus disebut sebagai "pokok".
4. Posisi dan sikap dalam menyanyi harus benar, yaitu: duduk atau berdiri tegak, dan jangan biarkan anak menyanyi dengan berteriak karena hal tersebut dapat merusak fungsi pita suaranya.
5. Sebaiknya anda jangan memberi terlalu banyak komentar saat memimpin pujian, kalau anda harus memberikan komentar, sampaikan dengan singkat dan jelas.
6. Anda harus peka dengan situasi selama pujian, bila anak kelihatan kurang bersemangat, lesu dan tidak bergairah dengan lagu yang telah disiapkan, anda dapat segera melakukan perubahan, misalnya: mengajak anak melakukan gerakan dari lagu yang dinyanyikan, atau memberikan humor ringan yang segar, atau bisa juga "berolah-raga" dulu, dll.
7. Anda perlu mengetahui patokan umum jangkauan nada pada anak sesuai dengan kelompok usianya, yaitu:

Kelas Indria (di bawah 4 tahun) : D1 - A1

Kelas TK (5-6 tahun) : D1 - B1

Kelas Pratama (7-8 tahun) : D1 - D2

Kelas Madya (9-10 tahun) : C1 - E2

Tunas Remaja (11-14 tahun) : B1 - F2

Remaja

: C1 - E2

8. Selamat memimpin pujian!

Bahan ini diambil dan diedit dari:
 Judul Buku: Pembaruan Mengajar
 Penulis : Dr. Mary Go Setiawan
 Penerbit : Yayasan Kalam Hidup
 Halaman : 104-105

Dari Anda Untuk Anda

Melalui diskusi di Milis e-BinaGuru (Milis diskusi yang ada khusus ditujukan bagi guru-guru Sekolah Minggu dan Pelayan Anak) ada beberapa pendapat mengenai musik dan pujian di Sekolah Minggu yang mungkin dapat menjadi berkat bagi yang lain. Berikut ini adalah beberapa pendapat dari mereka:

Kiriman dari: Lucyana Djuharto <LucyanaD@>

- >Pujian adalah penting, tidak peduli alatnya. Dengan pujian kita
- >diajak untuk lebih konsentrasi dan menyembah kepada Tuhan.
- >Supaya tidak mengantuk dan bisa mengungkapkan perasaan kita yang
- >sesungguhnya. Kadang pujian bisa membuat orang bertobat juga, tidak
- >hanya melalui khotbah. Apalagi kalau hendak memasuki Firman Tuhan,
- >dibutuhkan konsentrasi penuh. Tapi kalau orang tersebut sampai
- >tidak bisa konsentrasi, itu salah orangnya sendiri.

Kiriman dari: Joshua A Nugraha <ngampel@>

- >Menurut saya, pujian memang harus dilakukan untuk merangsang emosi
- >semua jemaat. Tetapi rangsangan ini difokuskan untuk mengarahkan
- >hati dan pikiran kita kepada Tuhan. Dengan demikian pada saat
- >Firman disampaikan hati dan pikiran kita terpusat untuk
- >mencernanya. Nah kalau di dalamnya sampai ada yang menjadi
- >"excited" artinya excited yang negative (bukan menyembah Tuhan
- >tetapi hanya secara kedagingan) itu mungkin yang agak melenceng.
- >Tetapi apakah dengan penggunaan alat musik di dalam gereja adalah
- >suatu kekeliruan? Saya kira, sepanjang alat musik, lagu dan
- >liriknya digunakan untuk memuji kebesaran Tuhan, dinyanyikan dan
- >dimainkan oleh hati yang penuh hormat akan Tuhan, seluruh pujian
- >akan berkenan bagi-Nya.

Kiriman dari: Topson Siagian <topson@>

- >Penggunaan alat musik di dalam gereja ya jelas-jelas bukan
- >kekeliruan, tetapi dapat membantu suasana kebaktian ke arah yang
- >baik. Dan musik bukanlah alatnya, tetapi suara apa yang dikeluarkan
- >oleh alat musik itu. Mengganggu atau menggugah. Suara piano pun
- >bisa mengganggu telinga dan hati, tetapi juga bisa menggugah hati

- >dan jiwa. Tetapi ini relatif juga, sih. Orang yang sedang
- >memberontak jiwanya, pasti kurang senang dengan alunan musik indah
- >(misalnya klasik, jazz), tetapi lebih cocok dengan musik keras
- >(misalnya hard rock, heavy metal). Mungkin terhadap musik pun bisa
- >kita lontarkan "Dari buahnya kamu akan mengenal siapa dia". Memang
- >yang paling kuat dari musik itu adalah syairnya. Syair ini yang
- >lebih kuat di dalam memberikan motivasi untuk bertindak. Oleh
- >karena itu antara lagu dan syair harus mempunyai kecocokan irama.
- >Bila tidak maka hambar kedengarannya.

[Red.: Bagi Guru-guru Sekolah Minggu dan Pelayan Anak yang ingin bergabung dalam Milis e-BinaGuru, silakan mengirim e-mail kosong ke: < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >]

e-BinaAnak 043/September/2001: Musik (2)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Pada edisi yang lalu, kita telah mengulas mengenai pentingnya musik dan pujian di Sekolah Minggu. Sebagai kelanjutannya, dalam edisi ini kita akan membahas tentang bagaimana musik dan pujian dapat menjadi sarana yang luar biasa untuk sebuah ibadah yang berarti. Kami yakin melalui sajian ini guru SM akan lebih terdorong untuk menolong anak-anak SM memahami, mengerti, mengingat dan menerapkan kebenaran Alkitab dalam hidup mereka melalui musik.

Tuhan memberkati!

Tim Redaksi/Tabita

*"Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku
hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya."*

(Mazmur 145:1)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Maz/T_Maz145.htm 145:1 >

Artikel: Ibadah yang Berarti Melalui Musik Dan Pujian

Ibadah dalam bahasa Inggris adalah "worship", memiliki arti menyembah dan memuja. Dalam bahasa Ibrani kata "worship" adalah [shachah], yang artinya "to bow down" (bersujud/menelungkup sampai ke tanah) dan "to prostrate oneself out of respect" (merendahkan diri dengan penuh hormat). Bahasa Yunani yang sering digunakan untuk kata "worship" adalah [proskyneo], yang mempunyai arti yang sama dengan bahasa Ibraninya. Kata [proskyneo] dan [shachah] ini untuk menggambarkan penyembahan yang ditujukan kepada Tuhan Allah. Penyembahan/ibadah ini berhubungan dengan ungkapan hati dan ekspresi terdalam seseorang/orang banyak terhadap Tuhan. (Lihat Yohanes 12:20, Kisah 8:27 dan 24:11). Di dalam kitab Wahyu, ibadah memiliki arti yang jelas sebagai pujian, hormat dan kemuliaan bagi Tuhan (lihat Wahyu 5:12-13). Jadi ibadah memiliki arti penyembahan, pujian dan pemujaan yang patut diberikan hanya kepada Tuhan Allah saja.

Sementara itu kata pujian (praise), dalam bahasa Ibrani adalah [halal], yang berarti ungkapan terdalam seseorang untuk meninggikan Tuhan. Selain [halal], pujian dalam bahasa Ibrani adalah [yadah], yang berarti pujian, ucapan terimakasih, dan pengakuan yang ditujukan kepada Tuhan (lihat Mazmur 118). Selanjutnya dalam bahasa Yunani, ada [Epaineo] yang berarti penghargaan dan pujian, ada [Eulogeo] yang berarti memberkati, ada [Exomologeomai] yang berarti pengakuan, dan juga ada [Doxazo] yang berarti menyembah. Yang jelas arti pujian dalam bahasa Ibrani dan Yunani adalah respon orang percaya terhadap pernyataan Allah, yang telah menyatakan diri-Nya melalui karya-Nya, firman-Nya dan terutama dalam Diri Yesus. Pujian juga merupakan ungkapan kasih kita kepada Tuhan. Pujian juga ekspresi kita yang terdalam kepada Tuhan Allah untuk karya dan keselamatan-Nya yang luar biasa.

Dari definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa ibadah memiliki hubungan yang erat dengan pujian, karena ibadah sendiri berarti menyembah, memuji, memuliakan dan meninggikan Tuhan Allah. Bagaimana dengan ibadah yang dilakukan anak-anak dalam Sekolah Minggu? Tujuan utama ibadah anak Sekolah Minggu yang benar adalah mengajak anak-anak menyembah Tuhan, seperti yang tertulis dalam Lukas 4:8, "Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti." Melalui ibadah di Sekolah Minggu ini, anak-anak didorong untuk mengungkapkan pujian, hormat, syukur, dan kasih kepada Allah.

Bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan ibadah adalah musik, Hal ini bisa kita lihat dari kesaksian para pemazmur dalam Kitab Mazmur. Musik menjadi alat dan sarana yang luar biasa untuk membuat ibadah menjadi lebih berkesan, terutama bagi anak-anak. Melalui musik dan pujian anak-anak dapat dibantu untuk memusatkan perhatiannya untuk menyembah kepada Allah. Keindahan melodi dan syair lagu pujian memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengungkapkan perasaannya kepada Tuhan.

Di bawah ini ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan oleh seorang guru Sekolah Minggu untuk merencanakan dan mendesain acara pujian dalam Ibadah Anak:

Persiapan dan Perencanaan

Anda tidak dapat memimpin penyembahan yang berarti jika tanpa persiapan yang baik. Bukan hanya sekedar persiapan teknis (memilih lagu dan alat musik, variasi pujian, dsb) yang dibutuhkan, tapi juga termasuk persiapan hati. Berdoalah agar Roh Kudus memimpin persiapan dan perencanaan anda.

Beberapa pertanyaan di bawah ini dapat membantu anda untuk membuat perencanaan yang baik dalam mempersiapkan acara pujian:

- a. Apakah lagu yang anda pilih sudah sesuai dengan tujuan pengajaran hari itu?
- b. Apakah arti kata-kata dalam lagu tersebut sudah jelas bagi anak-anak? Bila perlu, berikan penjelasan singkat, persiapkan apa-apa saja yang hendak anda sampaikan, dan bila perlu siapkan alat peraga sederhana untuk menyampaikannya. Misal: lagu "Yesus Pokok dan Kitalah Carang-Nya", mungkin guru dapat menjelaskan arti "pokok" dan "carang" dengan membawa gambar pohon anggur dan menjelaskan bagaimana proses pertumbuhannya.
- c. Apakah lagu tersebut mudah dinyanyikan anak-anak? Dan adakah variasi cara untuk menyanyikannya (misal: dengan gerakan tubuh, kanon, bersahut-sahutan, dsb.). Bila lagu tersebut adalah lagu baru, pertimbangkan bagaimana cara anda akan mengajarkannya.
- d. Apakah kata-kata dalam lagu pujian tersebut sesuai dengan Firman Tuhan? Bukannya tidak mungkin ada syair lagu yang (tanpa kita sadari sebelumnya) menyampaikan konsep yang salah atau tidak sesuai dengan Firman Tuhan.
- e. Apakah lagu pujian tersebut membangun sikap yang positif pada anak-anak? Kadangkala, ada lagu yang syairnya tidak dapat langsung dicerna artinya dan mungkin dapat mengakibatkan kebingungan pada anak, misalnya syair lagu berikut: Ku kalahkan musuh dan melompat tembok, halleluya.
- f. Apakah anak-anak menikmati lagu pujian tersebut? Anda perlu memilih rangkaian lagu yang cocok dengan dunia anak dan tetap memperhatikan fokus pengajaran hari itu. Misalnya: tidak bijaksana bila guru memilih lagu yang lembut dari awal sampai akhir ibadah, anak akan dibuat "lesu" dan "tidak semangat", sebaliknya tidak baik pula bila guru memilih lagu yang penuh semangat dan gerakan sepanjang ibadah tapi semuanya tidak menunjang tema.
- g. Apakah ada guru yang akan memainkan alat musik? Bila ada, sebaiknya guru tersebut diberi tahu terlebih dahulu mengenai rencana lagu yang akan dinyanyikan. Bila tidak, mungkin anda dapat memikirkan variasi untuk membuat suasana pujian tetap bersemangat dan hidup.

Memilih Lagu Pujian Menurut Fungsinya

Dengan mengingat tema anda, pilihlah sebuah nyanyian pembukaan, sebuah nyanyian persekutuan, beberapa nyanyian pengajaran, dan beberapa nyanyian pujian dan penyembahan. Pilihan anda dapat membuat ibadah menjadi lebih berarti dan bermakna dalam diri anak-anak.

- a. Nyanyian Pembukaan
Nyanyian pembukaan merupakan nyanyian yang berguna untuk mempersatukan kelompok, memusatkan perhatian anak pada guru Sekolah Minggu, mempersiapkan hati, pikiran dan perasaan anak-anak dalam memasuki ibadah.

Misalnya lagu: "Kumasuki Gerbangnya dengan Hati Bersyukur", "Nyanyilah dan Menarilah Bagi Sang Raja", "Bila Roh Allah Ada di dalamku", dsb.

- b. Nyanyian Persekutuan
Nyanyian-nyanyian ini dapat mempererat tali persatuan antar murid maupun murid dan guru. Nyanyian ini memberikan kesempatan pada seluruh anggota untuk menunjukkan rasa persaudaraan, baik dengan berjabat tangan, bergandengan, dsb.

Misalnya lagu: "Kukasihi Kau dengan Kasih Tuhan", "Satukanlah Hati Kami", "Dalam Yesus kita Bersaudara", "Hari ini Kurasa Bahagia", dsb.

- c. Nyanyian Pengajaran
Nyanyian ini direncanakan untuk mengajarkan dasar-dasar kebenaran Alkitab kepada anak. Nyanyian dapat menolong anak untuk memahami, mengingat dan menerapkan kebenaran Alkitab yang diajarkan.

Misalnya lagu: "Besar Perkasa Allah kita", "Yesus Pokok dan Kitalah Carang-Nya", "Oh Tuhan Pencipta Langit Bumi dengan Kuat Kuasa-Nya"

- d. Nyanyian Pujian
Nyanyian-nyanyian ini berbicara mengenai kebaikan, kasih, dan kesetiaan Tuhan. Nyanyian ini memberikan kesempatan anak untuk:

- e. memuji, memuliakan dan meninggikan TUHAN.
- f. mengungkapkan rasa sukacita dan gembira.
- g. mengundang hadirat Allah.
- h. membangkitkan suasana rohani.

Misalnya lagu: "Singing Glory Praise the Lord, Halleluya", "Pujilah Tuhan Selalu", "Halleluya, Puji Tuhan", Bersaksi Terus Sampai Tuhan Datang", "Aku Berubah, Sungguh Ku Berubah" dan sebagainya.

- i. Nyanyian Penyesalan Dosa dan Penyerahan
Untuk mengungkapkan betapa berdosa manusia dan permohonan ampun pada Tuhan.

Misalnya lagu: "Aku Berserah"

- j. Nyanyian Pengucapan Syukur:
Lagu mengungkapkan ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan untuk pengampunan dosa, pemeliharaan dan sebagainya.

Misalnya lagu: "Segala Puji Syukur Hanya Bagi-Mu Tuhan"

k. Nyanyian Penyembahan

Nyanyian ini merupakan respon roh kita kepada Roh Allah untuk meninggikan Tuhan dan membiarkan Roh Kudus bekerja.

Misalnya lagu: "Firman-Mu Pelita bagi Kakiku, Terang bagi Jalanku", "Saat Pagi, Ku Datang Lagi Menyembah Tuhan", dan sebagainya.

l. Nyanyian Ajakan

Nyanyian ini mengundang respon dan tanggapan anak-anak terhadap tema pelajaran yang diberikan hari itu. Tujuan nyanyian ini ialah untuk membiarkan Tuhan bekerja dalam diri anak-anak dan membangkitkan motivasi anak untuk berbakti sungguh-sungguh pada Tuhan.

Misalnya lagu: "Dengar Dia Panggil Nama Saya"

Memimpin Pujian Saat Ibadah

Setelah anda selesai melakukan persiapan dengan matang, kini tiba saatnya anda memimpin ibadah anak-anak Sekolah Minggu. Agar ibadah yang anda pimpin dapat menjadi berkat, tetaplah berdoa agar Roh Kudus sendiri yang menguasai anda dan anak-anak saat acara berlangsung.

Suasana ibadah dapat dibangun berdasarkan keadaan pribadi anda. Tinggalkan segala beban dan masalah pribadi anda. Belajarlah untuk tersenyum dan bermuka ramah dan yakinkan bahwa suasana hati anda juga bergembira sebagaimana anda tunjukkan. Hal ini dapat mempengaruhi suasana yang akan anda bangun. Belajarlah untuk tanggap dengan suasana yang dihadapi anak-anak dan selalu siap sedia dalam merespon keinginan anak.

Hal-hal yang perlu anda perhatikan saat memimpin ibadah adalah:

- a. Ingatlah bahwa tujuan utama ibadah adalah penyembahan kepada Tuhan Allah.
- b. Ingatlah bahwa kepemimpinan yang terbaik adalah memimpin dengan memberikan teladan. Apabila anda sungguh-sungguh menyembah, maka anak-anak akan mengikuti teladan anda.
- c. Bersikaplah santai namun tetap menaruh rasa hormat dan tertib.
- d. Bersikaplah fleksibel. Meskipun anda telah memiliki rencana yang matang, namun ada saatnya rencana berubah atau tidak sesuai dengan rencana anda semula. Tetaplah terbuka terhadap perubahan. Kadang anda perlu mengubah lagu pujian yang sudah anda rencanakan dengan lagu lain yang lebih mendukung suasana pada saat itu.
- e. Jangan terlalu banyak bicara saat menyanyikan lagu pujian, karena hal ini dapat mengalihkan perhatian anak-anak.

Melibatkan Anak-anak

Jangan lupa untuk melibatkan anak-anak secara aktif dalam ibadah tsb. Bila memungkinkan, berikan kesempatan pada mereka untuk memimpin pujian, memainkan alat musik, atau membantu anda memberi contoh gerakan sebuah lagu.

Musik dan pujian dapat memberikan pengaruh besar yang luar biasa dan dapat membentuk perilaku yang positif pada anak-anak. Nilai yang terkandung dalam musik dan pujian tidak hanya sebatas suka cita dan kegembiraan yang ditimbulkannya. Namun lebih dari pada itu, pesan yang terdapat didalamnya dapat meresap ke dalam hati dan pikiran anak-anak. Hal ini akan menjadi semacam pondasi yang kokoh dalam hati anak-anak, sehingga iman mereka dapat makin dikuatkan.

Bahan ini dirangkum dari:

1. Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas
Halaman : 347-351

2. Judul Buku : Sunday School Smart Pages
Editor : Wes & Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light
Halaman : 127

Serba-Serbi: Membuat Alat Musik Sendiri

A. ECEK-ECEK

Sediakan:

1. Kaleng kosong bekas minuman kaleng, seperti Sprite, Fanta, Coca Cola.
2. Sediakan biji-bijian seperti beras, kedelai, kacang hijau atau diganti pasir dan kerikil.
3. Selotip yang kuat.

Cara:

4. Masukkan beras, pasir, kacang hijau, kerikil, kedelai, jagung atau biji-bijian lain ke dalam kaleng kosong.
5. Tutuplah lubang kaleng dengan selotip yang kuat.

B. REBANA

Sediakan:

1. Tutup botol dari bahan kaleng kurang lebih 16 buah.
2. 4 Paku yang panjangnya 6 cm.
3. Papan kayu yang tebalnya 2,5 cm, lebar 2,5 cm, panjang 25 cm.

Cara:

4. Bentuk (pukul) tutup botol bekas hingga menjadi lempengan.

5. Lubangi semua tutup botol di tengahnya dengan paku.
 6. Amplas papan kayu, terutama bagian sudut-sudut dan pingirannya agar tidak tajam.
 7. Masukkan kedalam empat paku masing-masing empat lempengan tutup botol.
 8. Pakukan keempat paku tersebut pada papan kayu tersebut.
- C. **DRUM**
Sediakan botol aqua besar yang kosong.
Buat stik pemukul dari kayu.
- D. **KECAPI**
Sediakan kotak kayu ukuran 20 X 30 X 15 X 1 cm, buat lubang dalam kotak tsb. berbentuk lingkaran diameter 10 cm. Sediakan karet kolor (panjang) 6 biji, dan rentangkan di atas lubang seperti pada gitar. Talikan pada paku yang telah di sediakan di sisi kotak.
- E. **GIRING-GIRING**
Potonglah botol plastik dari Aqua, dengan tinggi 2,5 cm dan garis tengah 7,5-10 cm. Gantungkanlah 6 atau 8 lonceng kecil di sekelilingnya. Lekatkan giring-giring itu dengan sekrup pada kayu yang panjangnya kurang lebih 12,5 cm.
- F. **TONGKAT IRAMA**
Potonglah kayu yang besarnya kira-kira 2 cm sepanjang 30 cm. Gosok ujungnya dengan amplas sampai licin.

Selamat Mencoba!

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1
Penerbit : Gandum Mas
Halaman : 227-228

Tips: Bagaimana Membuat Musik dan Pujian Menjadi Alat Bantu Mengajar

Secara alami seorang anak akan mudah terpesona oleh musik. Dalam pelayanan Sekolah Minggu, pujian dan musik dapat menjadi alat bantu yang mampu mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak, baik dalam ibadah rutin pada hari Minggu maupun dalam kegiatan khusus.

Musik adalah alat komunikator yang ampuh. Dengan bantuan melodi dan irama yang harmonis, namun sederhana dan mudah, maka syair atau lirik lagu yang mengandung kebenaran Firman Tuhan dapat diajarkan dan ditanamkan ke dalam hati dan pikiran anak-anak.

Menyanyi merupakan alat bantu mengajar yang efektif dan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan lebih baik. Anak menjadi lebih cepat menerima serta memahami materi pengajaran, dan peluang anak untuk tetap mengingat menjadi lebih besar dibanding apabila hanya menerima kata-kata saja tanpa bantuan melodi dan irama musik. Sebagai alat bantu mengajar, musik dan pujian dapat berguna untuk:

Menghafal Ayat Alkitab

Ciptakanlah sebuah lagu atau pilihlah lagu yang sudah dikenal, lalu nyanyikanlah perkataan ayat hafalan dengan lagu tersebut. Waktu murid-murid menyanyikan ayat itu, maka tanpa banyak usaha mereka segera akan menghafal Firman Allah tersebut. Kata-kata sebuah ayat dapat juga diucapkan dengan irama rap atau diiringi tepuk tangan serta berbagai gerakan lainnya.

Anak-anak juga dapat diajak untuk membandingkan kata-kata dalam lagu pujian dengan ayat Alkitab untuk membantu mereka memahami serta menghafalkan ayat tsb.

Memperkenalkan dan Memperkuat Tema Pelajaran

Sebuah nyanyian yang dipilih dengan seksama dapat dipakai untuk memperkenalkan atau memperkuat tema pelajaran. Pilihlah nyanyian sesuai dengan tema, lalu ajarkan nyanyian itu sebelum menyampaikan pelajaran. Bahaslah nyanyian itu sebagai pengantar pelajaran. Pada akhir jam pelajaran, ulanglah nyanyian itu supaya pesannya tetap bergema dalam pikiran anak-anak saat mereka berjalan pulang.

Musik dan pujian juga dapat menjadi alat yang luar biasa dalam menolong anak untuk mengingat, memahami, dan menerapkan kebenaran Alkitab yang diajarkan oleh guru Sekolah Minggu.

Tujuan utama pelayanan di Sekolah Minggu adalah mengajarkan kebenaran Firman Allah kepada anak-anak, sehingga mereka mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

Juruselamat, dan supaya anak-anak mau memelihara hubungan yang indah dengan-Nya sepanjang hidupnya. Musik dan pujian, melalui syair dan kata-katanya dapat menolong guru dalam menerangkan Firman Allah kepada anak-anak, agar tercapai tujuan utama pelayanan di Sekolah Minggu itu.

Dikombinasikan dengan Aktivitas Lain

Musik dan pujian juga dapat dikombinasikan dengan permainan atau kegiatan lain.

Contoh: musik dan pujian dalam permainan, "Permainan Topi". Mintalah peserta yang berjumlah sekitar 10 anak untuk berbaris secara berdampingan di depan kelas. Mintalah anak yang berdiri di ujung paling kanan untuk memakai topi. Lalu saat musik dan pujian dinyanyikan, dia harus melepaskan topinya dan memakaikan topi tersebut pada anak nomor dua. Selanjutnya anak nomor dua harus melepaskan topi dari kepalanya dan memakaikan topi pada teman sebelahnyanya, sehingga topi berjalan dari anak pertama sampai anak kesepuluh, lalu berbalik arah dari anak kesepuluh menuju anak pertama. Ketika musik dan pujian tiba-tiba berhenti, anak yang kebetulan memakai topi harus siap memberikan jawaban pada pertanyaan yang diberikan. Kalau jawabannya benar, dia boleh terus bermain, namun kalau jawabannya salah, maka ia dikeluarkan dari permainan. Pemenangnya adalah anak yang dapat bertahan ikut dalam permainan.

Bahan ini dirangkum dari:

1. Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas
Halaman : 347-351

2. Sunday School Smart Pages
Editor : Wes & Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light
Halaman : 127

Stop Press

UNDANGAN Kebaktian Kebangunan Rohani ANAK dan UNDANGAN bagi Guru Sekolah Minggu yang ingin terlibat dalam KKR Anak

Dalam rangka menyambut Milinium III, Stephen Tong Evangelistic Ministries International (STEMI) akan mengadakan KKR ANAK yang akan diadakan pada:

Tanggal : 22 dan 23 September 2001 (Sabtu dan Minggu)

J a m : Pk. 14.00 s/d 16.00

Tempat : Istora Senayan, Jakarta Selatan 25-26

Tema : "Yesus Juruselamatku"

Pengkotbah : Pdt. DR. Stephen Tong

Untuk mengawali KKR ANAK ini, panitia akan mengadakan Pertemuan

Pra-KKR Anak bagi Guru Sekolah dan Guru Sekolah Minggu yang terbebani untuk ikut terlibat melayani dalam KKR ANAK ini. Pertemuan Pra-KKR ini akan diselenggarakan pada:

Tanggal : Sabtu, 8 September 2001
 Jam : 17.00 WIB
 Tempat : Tanah Abang III/1, Jakarta Pusat
 Telp. : (021) 3810912
 Pembicara : Pdt. DR. Stephen Tong
 Acara : * Sharing Visi KKR Anak

- Briefing Konselor untuk Guru-guru Sekolah dan Guru-Sekolah Minggu

[Kiriman dari: Panitia KKR ANAK - Stephen Tong Evangelistic Ministries International (STEMI)]

Sharing

Memimpin pujian untuk anak-anak kecil, bukan hal yang mudah, apalagi bila anak-anak Sekolah Minggu kurang bersemangat. Berikut ini merupakan kiriman pengalaman dari salah satu anggota e-BinaGuru mengenai bagaimana memimpin pujian untuk anak kecil.

Kiriman dari: "Rianty F.S. <rianty.f.s@>

>BAGAIMANA MEMIMPIN PUJIAN UNTUK ANAK KECIL

>Kenapa ngga coba pakai gitar ?

>Kami di GKI Bogor juga pernah punya masalah yang sama, kami merasa

>ASM kurang semangat pada saat pujian.

>Setelah sharing kelas (evaluasi kelas setiap kali SM selesai) kami

>memutuskan untuk mencari pemain gitar dengan cara minta bantuan

>dari komisi lain (komisi pemuda/kesenian).

>Minggu depannya kami didatangi orangtua ASM Batita (yang akhirnya

>menjadi GSM), ibu Merry, bersedia main gitar pada setiap hari

>minggu di kelas Batita.

>Dan saat ibu Merry memainkan gitarnya, mengiringi kami dalam

>pujian, ASM mulai memperhatikan gitar plus pemainnya, menit2

>selanjutnya ... ASM larut dalam lagu2 pujian yang dinyanyikan

>Disamping itu ... kami juga menghimbau orangtua/suster/mbak

>pengasuh yang mendampingi ASM untuk menyanyi dan membantu ASM

>mengikuti gerakan setiap lagu yang dinyanyikan.

>Sekarang ngga ada lagi ASM yang males2an menyanyi, semua ASM

>plus para pendamping dengan semangat mengikuti pujian di kelas SM.

>Puji Tuhan!
>Salam
>Rianty

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Djaja Wiguna" <djaja@>

>Saya seorang guru SM utk kelas Tunas Remaja, saat ini acara puji -
>pujian digabung dengan anak-anak dari balita dan kelas pratama dan
>madya, saat ini saya bingung dengan sikap anak kelas remaja yang
>mulai tidak mau ikut ibadah SM, krn masalah puji-pujian yg dianggap
>terlalu kekanak-kanakan spt lagu kelinciku, kereta api, tapi anak
>kelas kecil lebih senang lagu-lagu semacam itu. Bagaimana sebaiknya
>menangani hal spt ini.

Redaksi: Kami yakin ada banyak Guru Sekolah Minggu yang tergabung dalam e-BinaAnak ini yang dapat memberi masukan yang berguna bagi Sdr. Djaja. Oleh karena itu silakan tanggapan anda kirimkan ke Redaksi di: < sharing-Binaanak@sabda.org > dan kami akan memuat jawaban- jawaban anda tsb. pada edisi e-BinaAnak yang akan datang. Selamat menanggapi.

e-BinaAnak 044/September/2001: Disiplin

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Disiplin biasanya didefinisikan sebagai hukuman yang diberikan kepada anak supaya anak tunduk. Sebenarnya definisi ini terlalu sempit. Kata "disiplin" berasal dari kata latin, yang artinya mengajar, mendidik dan melatih. Disiplin juga berarti memberikan panduan dalam usaha memperbaiki sifat anak, sebagai salah satu alat dalam mengajar, mendidik dan melatih anak. Disiplin ini mencakup pembentukan sifat anak secara menyeluruh, termasuk tanggung jawab guru dan orangtua untuk melatih, memberi semangat, dan membangun tingkah laku yang baik sebagai ganti tingkah laku yang kurang baik.

Apakah dasar Alkitab mengenai kedisiplinan ini? Prinsip-prinsip apakah yang harus dimiliki guru Sekolah Minggu dan orangtua untuk mendisiplin anak-anaknya? Dalam edisi e-BinaAnak ini, kita akan mendapat sajian yang jelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Kiranya hal ini dapat menolong guru Sekolah Minggu dalam menegakkan kedisiplinan pada murid-muridnya dengan cara yang benar.

Tuhan memberkati,

Tim Redaksi

"Dan kamu, bapa-bapa, jangan bangkitkan amarah dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." (Efesus 6:4)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Efe/T_Efe6.htm#6:4 >

Artikel: Mengenal Kedisiplinan

Disiplin Sebagai Kebutuhan Anak

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Apabila orangtua mengasahi anaknya maka mereka juga harus mendisiplinkan anaknya. Apabila guru Sekolah Minggu mengasahi murid-muridnya, maka ia juga harus mendisiplinkan murid-muridnya. Tentu saja, kasih dan disiplin harus berjalan bersama-sama secara seimbang. Dengan perkataan lain, kasih tanpa disiplin mengakibatkan munculnya rasa sentimen dan ketidakpedulian. Sebaliknya, disiplin tanpa kasih merupakan tindakan kejam (tirani).

Banyak orangtua, karena berbagai alasan termasuk kesibukan, tidak mempunyai pemahaman dan pengertian, mengabaikan kebutuhan anak dalam disiplin ini. Akibatnya suatu saat anak memberontak, sulit dikendalikan, dan akan mencari perhatian secara berlebihan. Orangtua demikian tentu akan mengalami konflik yang terus-menerus dengan anaknya, bahkan tidak jarang ada anak yang mengalami kekecewaan dan perasaan terluka. Oleh karena itulah, bahasan kita mengenai kedisiplinan ini amat perlu, karena hal ini dapat menjadi sumber masukan dalam pelayanan kita sebagai guru Sekolah Minggu, sehingga kita memiliki pemahaman yang benar mengenai kedisiplinan. Selain hal itu dapat menjadi alat refleksi bagi diri kita sendiri, sehingga kita dapat bersikap yang benar dalam mendisiplin murid-murid kita.

Dasar Teologis Disiplin

Pentingnya disiplin guru Sekolah Minggu terhadap muridnya dan orangtua terhadap anaknya, bukan hanya karena alasan sosiologis dan psikologis, tetapi juga karena pemahaman teologis. Keterangan berikut ini merupakan bentuk kedisiplinan di dalam Alkitab yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kita semua, antara lain:

1. Allah Bapa senantiasa mendisiplin manusia ciptaan-Nya baik secara individual maupun secara kelompok. Cara Tuhan dalam mendisiplin umat-Nya sama dengan cara ayah dalam mendisiplin anaknya (lihat Ulangan 8:5 dan Mazmur 6:2; 38:2-3). Tujuan Allah mendisiplin manusia adalah agar mereka taat, hormat dan takut kepada-Nya. Karena itu Tuhan memberikan pengajaran, memberikan teguran, menyatakan nasehat, dan jika perlu mengizinkan terjadinya penderitaan seperti sakit penyakit, kerugian, bahkan pembuangan ke tempat atau negeri lain. Sejarah Israel menyatakan umat Israel dari kerajaan utara terbuang selama 40 tahun ke Asyur dan umat Yehuda ke negeri Babilonia selama 70 tahun.

Dalam Perjanjian Baru, penulis kitab Ibrani menyatakan bahwa Allah mendisiplin umat-Nya agar bertaat kepada-Nya. Ia menyatakan disiplin sebagai bukti kasih-Nya (lihat Ibrani 12:5,6) meskipun pada mulanya mendatangkan dukacita (lihat Ibrani 12:10,11).

2. Tuhan Yesus Kristus pun menegakkan disiplin bagi murid-murid-Nya, dengan memberikan contoh, seperti dalam bagaimana menggunakan waktu, menggunakan uang, dan hidup berdoa secara tekun. Dia pun menyatakan bahwa kepentingan orang lain mesti didahulukan, sebagaimana terlihat bagaimana Yesus melayani orang yang datang kepada-Nya meskipun Ia seringkali belum sempat makan (bd. Markus 3:20-21). Bilamana murid-murid-Nya degil, seringkali Ia berterus-terang menegur mereka dengan keras (bd. Markus 8:14-21). Bilamana murid-murid ingin membalas kejahatan dengan kejahatan, Dia menyatakan sikap mengasihi dan mengalihkan perhatian mereka kepada tugas lain (bd. Lukas 9:51-56).

Yesus pun menyatakan agar murid-murid-Nya belajar hidup secara tertib dalam arti memelihara kesucian hidup agar senantiasa merasakan kehadiran Allah (bd. Matius 5:8). Bagi Yesus, orang dewasa harus mendisiplin anggota tubuhnya -- tangan, kaki, mata -- agar tidak membawa keburukan bagi orang lain terutama "menyesatkan" anak-anak di bawah asuhan mereka (Matius 18:8-10). Sebab dia sendiri melarang murid-murid mengabaikan atau meremehkan anak-anak kecil (Matius 19:13-15). Tidak jarang pula Yesus menyatakan bahwa Dia tetap mengasihi murid-murid-Nya sekalipun mereka kurang cepat menangkap ajaran Sang Guru (Yohanes 13,15).

3. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus datang untuk menyatakan kebenaran Ilahi bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Dia hadir ke dunia untuk membuat orang insyaf akan dosa dan kejahatannya lalu berbalik kepada Sang Kebenaran yang memerdekakan yaitu Yesus Kristus (Yohanes 16:6-8, 11-13). Roh Kudus juga datang membuat orang memiliki hikmat hidup dan kekuatan batiniah agar dapat hidup sesuai kehendak Allah. (Efesus 1:16,17; 3:16-18). Roh Kudus pun datang ke dalam hidup dan persekutuan orang-orang percaya guna memberikan kekuatan di dalam mengatasi kelemahan (Roma 8:2-6) serta buah kehidupan (Galatia 5:22-23)

Dalam Kisah Para Rasul tampak sekali bagaimana sikap dan tindakan Roh Kudus dalam menegakkan disiplin. Ingatlah kasus Ananias dan Safira karena ingin "mencari nama dan muka" lalu berdusta kepada rasul Petrus (Kisah 5). Ingat pula kasus Simon tukang sihir di Samaria yang ingin terkenal lalu hendak membeli kuasa Roh Kudus dengan uang (Kisah 8). Roh Kudus tidak menginginkan sikap pura-pura terjadi dalam kehidupan anak-anak Tuhan.

Surat Paulus kepada jemaat di Korintus cukup banyak menyinggung masalah disiplin hidup, agar mereka tertib dalam kehidupan bersama, kehidupan persekutuan, kehidupan memelihara tubuh dan sejenisnya. Dia mengajak jemaat untuk terus sadar bahwa Roh Kudus mendiami mereka sehingga mereka menghindarkan diri dari segala godaan mencemarkan diri (Korintus 3:16; 6:19-20). Mereka harus menertibkan cara berpikir mereka sendiri agar tetap memelihara suara hati yang jernih di dalam mengambil keputusan dalam hidup kebersamaan dengan orang lain (Korintus 8:1-3). Mereka harus mengendalikan

diri dalam ibadah agar tidak menonjolkan diri, mencari kemuliaan diri sendiri sehingga firman Allah tidak diberitakan sebagai mana mestinya (Korintus 12-14).

Dari keterangan tersebut kita dapat mengetahui bahwa Allah Bapa, Tuhan Yesus dan Roh Kudus selalu menegakkan kedisiplinan kepada umatnya, agar umatnya memiliki sikap dan pemahaman yang benar di dalam hidupnya sebagai anak-anak Allah serta taat kepada Tuhan Allah. Selanjutnya, kolom Tips Mengajar edisi ini akan mengulas mengenai tugas guru dan orangtua dalam mendisiplin anak dan bagaimana cara mereka mendisiplin anak-anak.

Bahan diatas diambil dan diedit dari :
Judul artikel: Disiplin sebagai Kebutuhan Anak
Penulis : Prof. Dr. B.S Sidjabat

Artikel 2: Prinsip Praktis Dalam Mendisiplin Anak

Dari artikel pertama (di atas), kita dapat melihat betapa pentingnya menegakkan disiplin, khususnya dalam tugas kita sebagai guru SM. Sehubungan dengan hal ini Redaksi ingin mengutip beberapa prinsip praktis yang dapat dipakai untuk menjadi pedoman dalam mendisiplin anak SM.

1. Disiplin harus bertujuan untuk menolong si anak dan bukan untuk membuat anak menjadi frustrasi.
2. Disiplin haruslah membimbing dan mendidik si anak agar ia sanggup membuat pilihan yang bijaksana. Dengan demikian anda sedang menolong anak untuk dapat mendisiplinkan dirinya sendiri.
3. Disiplin harus bersumber pada hati yang penuh kasih pada diri anak, sehingga meyakinkan dirinya bahwa dia adalah bagian dari keluarga atau Sekolah Minggu.
4. Anda dan anak-anak perlu mengetahui bahwa disiplin itu merupakan hal yang rahasia dan hanya anda dan dia yang mengetahuinya. Untuk itu jangan mempermalukan anak di depan umum, karena hal itu tidak akan berhasil dengan baik.
5. Dengan mengampuni kesalahan anak, berarti anda juga membina kepercayaan di dalam dirinya itu bahwa anda sudah mengampuni dia dan sekarang semuanya sudah dilupakan.
6. Pikirkan masalah yang akan timbul dan carilah jalan untuk menghadapi hal itu sebelum konflik berkembang.
7. Berikanlah pujian dan semangat kepada anak dan jangan memberikan celaan ataupun ejekan.
8. Dengarkan penjelasan seorang anak sebelum membuat keputusan akhir, dan jelaskan keputusan anda mengapa anda terpaksa memberikan hukuman kepada anak.
9. Hukumlah dengan motif yang jelas, misalnya kebohongan harus ditangani dengan tegas daripada gelas yang dipecahkan anak tanpa disengaja.
10. Pertimbangkan perbedaan anak-anak secara individu dan pilihlah disiplin yang tepat bagi masing-masing anak.
11. Tundalah pemberian hukuman yang keras sampai anda benar-benar menjadi lebih tenang dan dapat menguasai diri. Keputusan yang mendadak biasanya akan disesali.
12. Jangan menakuti-nakuti anak. Hukumlah atau jangan menghukum.
13. Tetapkan peraturan sesedikit mungkin, tapi laksanakan peraturan yang sudah ditetapkan.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul buku : Tujuh Kebutuhan Anak
Pengarang : John M. Drescher
Penerbit : P.T. Gunung Mulia
Halaman : 106-107

Serba-Serbi: Humor

Berikut ini adalah kisah dari seorang anak yang mencoba belajar disiplin dan hasilnya ... simak dalam dua humor berikut ini.

Pergi Ke Surga

Guru Sekolah Minggu tersenyum pada murid-muridnya dan bertanya, "Siapa yang ingin pergi ke Surga, coba angkat tangan!"
Semua murid-murid di kelas itu mengangkat tangannya, kecuali seorang anak kecil.
Guru bertanya, "Kamu tidak ingin pergi ke Surga?"
Murid itu menjawab, "Tidak, bu Guru. Ibu menyuruh saya segera pulang ke rumah, tidak boleh pergi kemana-mana."

Jangan Bicara Waktu Makan

Suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan seorang anak sedang makan malam bersama.

Anak : "Ayah, di..."

Ayah : "Diam! Sewaktu makan tidak boleh bicara!"

Setelah selesai makan...

Ayah : "Nak, waktu makan tadi apa yang ingin kau katakan?"

Anak : "Ayah, di daun selada yang ayah makan tadi ada ulatnya!"

(Sumber: arsip e-Humor <subscribe-i-kan-humor@xc.org>)

Tips: Bagaimana Mendisiplin Anak-Anak

James Dobson merupakan tokoh pendidikan anak yang terkenal dalam mengemukakan berbagai prinsip efektif bagi guru Sekolah Minggu dan orangtua dalam mendisiplin anak. Buku-bukunya yang mengemukakan gagasan disiplin ini adalah "Dare To Discipline" (Berani Mendisiplin - 1970) dan "Discipline With Love (1983). Menurut Dobson, tujuan disiplin bagi anak ialah agar mereka dapat belajar bagaimana cara hidup bertanggung jawab. Prinsip Dobson yang dituangkan dalam karyanya "The New Dare to Discipline" (1992) tentang cara mendisiplin anak adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan rasa hormat dalam diri anak terhadap guru dan orangtuanya sendiri. Rasa hormat itu harus ditumbuhkan melalui komunikasi yang akrab, lalu dikembangkan dan dipelihara dengan menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan anak. Dengan begitu anak belajar mengenai otoritas secara benar dan tepat.

2. Memberikan hukuman atas tingkah lakunya yang jelas-jelas memberontak atau menentang guru dan orangtua; melawan terhadap aturan yang sudah diterangkan dan ditetapkan atau disetujui sebelumnya. Hukuman fisik yang harus dikenakan bagi anak, pada bagian "pantat" (spanking). Guru dan orangtua harus menjelaskan mengapa ia melakukannya; dan jangan dilakukan hukuman jauh setelah anak melupakan pelanggaran yang dibuatnya.

Menurut Dobson, kalau anak sudah berusia sembilan tahun tidak tepat lagi memukulnya di bagian pantat, atau mengenakan hukuman fisik pada bagian tubuh lainnya, tetapi paling-paling menekan bagian tertentu dari bahunya untuk menyadarkan dirinya bahwa ia bersalah.

3. Mengendalikan diri agar tidak menyimpan amarah berkepanjangan. Jangan menyimpan emosi benci terhadap anak manakala menghukumnya secara fisik. Sebelum melakukan hukuman fisik orangtua harus menghitung dalam hatinya angka satu hingga sepuluh guna meredakan emosinya.
4. Jangan berikan sogokan kepada anak, berupa benda atau hadiah, agar ia berlaku tertib. Hal ini dapat menumbuhkan akar materialisme.

Kiranya cuplikan dari artikel yang ditulis oleh Prof. Dr. B.S Sidjabat yang berjudul "Disiplin Sebagai Kebutuhan Anak" ini dapat menambah wawasan anda dan menolong anda dalam menegakkan kedisiplinan pada murid-murid anda.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Feratina Immawati <FImmawati@>

>Terimakasih untuk e-BinaAnak. Banyak sekali yang saya dapatkan
>dari media ini. Tuhan memberkati. Ada yang ingin saya tanyakan
>yaitu mengenai persiapan acara natal Sekolah Minggu. Apa yang dapat
>guru Sekolah Minggu lakukan untuk mempersiapkan acara natal yang
>menarik, berkesan dan bermanfaat untuk anak-anak sekolah minggu.
>Mungkin ada tips khusus yang dapat membantu kita untuk
>mempersiapkan acara natal Sekolah Minggu.

Redaksi: Terima kasih untuk perhatian anda pada e-BinaAnak. Memang sebaiknya Natal dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya, paling tidak dua atau tiga bulan sebelumnya. Untuk itu pada bulan Oktober nanti e-BinaAnak merencanakan untuk membahas mengenai persiapan Natal. Oleh karena itu bagi para pembaca yang memiliki bahan-bahan bagus mengenai persiapan Natal, cerita Natal, drama Natal, atau aktivitas lain seputar Natal yang menarik, berkesan dan bermanfaat untuk anak-anak Sekolah Minggu silakan kirim ke Redaksi agar hal ini dapat diteruskan kepada para pembaca e-BinaAnak lainnya.

e-BinaAnak 045/September/2001: Gaya Belajar (1)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Mengajar merupakan tugas yang mulia, karena melalui mengajar kita dapat memberikan dorongan dan kesempatan bagi anak-anak untuk mengalami proses belajar yang transformatif. Tetapi tugas mengajar ini menuntut kesediaan kita semua untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kita. Salah satu aspek yang penting bagi guru adalah meningkatkan pemahaman tentang bagaimana anak-anak belajar dengan keunikannya masing-masing. Keunikan anak dalam belajar terletak pada perbedaan Gaya Belajar (Styles of Learning) dan motivasi masing-masing anak dalam belajar. Keunikan setiap anak berbeda karena pada dasarnya tidak ada dua pribadi yang persis sama di dunia ini.

Jika kita memahami bagaimana proses belajar anak dan motivasi anak dalam belajar, maka kita dapat bersikap dengan benar pada anak-anak Sekolah Minggu kita dan dapat menolong anak-anak dalam memaksimalkan gaya belajarnya, sehingga kita dapat melaksanakan panggilan dan pelayanan kita dengan lebih baik.

Kita akan membahas gaya belajar anak dalam tiga edisi. Pada edisi ini kita akan membahas mengenai: Gaya Belajar Anak (Styles of Learning), Bagaimana Mendorong Anak Belajar, Karakteristik Tiga Gaya Belajar ("Auditory, Visual, & Kinesthetic Learner"). Kiranya informasi ini menambah wawasan anda dalam meningkatkan kemampuan anda dalam mengajar.

Tuhan memberkati

Tim Redaksi

"Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan."

(Matius 11:29)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/T_Mat11.htm 11:29 >

Artikel: Gaya Belajar Anak (Styles Of Learning)

Apakah Belajar Itu?

Belajar adalah suatu proses. Artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus-menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (knowledge) atau perilaku (behavior).

Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahanan, pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai "Gaya Belajar".

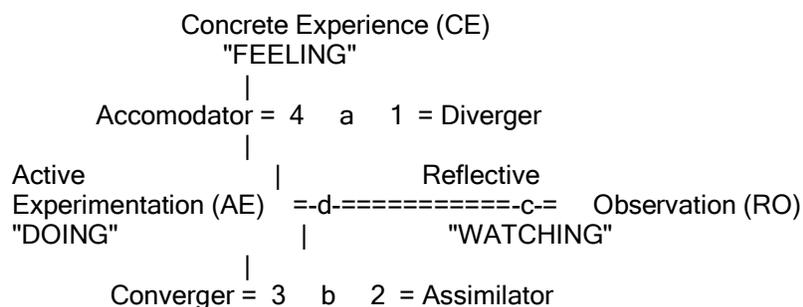
Kata "belajar" yang sering dipersepsikan sebagai tindakan murid duduk diam di dalam kelas, mendengarkan penjelasan guru, dan membaca textbook BUKANLAH arti "belajar" yang sebenarnya yang akan kita bahas dalam artikel ini.

Belajar sebenarnya mengandung arti bagaimana kita menerima informasi dari dunia sekitar kita dan bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut. Mengingat setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa "Gaya Belajar" masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Namun, di tengah segala keragaman "Gaya Belajar" tsb, banyak ahli mencoba menggunakan klasifikasi atau pengelompokan "Gaya Belajar" untuk memudahkan kita semua, khususnya para guru, dalam menjalankan tugas pendidikan dengan lebih strategis.

Gaya Belajar Menurut David Kolb

Tanpa disadari dan direncanakan sebelumnya, setiap anak memiliki cara belajarnya sendiri. Mencoba mengenali "Gaya Belajar" anak, dan tentunya setelah guru mengenali "Gaya Belajar"-nya sendiri, akan membuat proses belajar-mengajar jauh lebih efektif.

Dari sekian banyak teori atau temuan mengenai "Gaya Belajar", dalam kesempatan ini kita akan membahas sebuah model yang dikemukakan oleh David Kolb (Styles of Learning Inventory, 1981).



|
Abstract Conceptualization (AC)
"THINKING"

David Kolb mengemukakan adanya empat kutub (a-d) kecenderungan seseorang dalam proses belajar, kutub-kutub tersebut antara lain:

a. Kutub Perasaan/FEELING (Concrete Experience)

Anak belajar melalui perasaan, dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Dalam proses belajar, anak cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya.

b. Kutub Pemikiran/THINKING (Abstract Conceptualization)

Anak belajar melalui pemikiran dan lebih terfokus pada analisis logis dari ide-ide, perencanaan sistematis, dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara yang dihadapi. Dalam proses belajar, anak akan mengandalkan perencanaan sistematis serta mengembangkan teori dan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

c. Kutub Pengamatan/WATCHING (Reflective Observation)

Anak belajar melalui pengamatan, penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif, dan selalu menyimak makna dari hal-hal yang diamati. Dalam proses belajar, anak akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini/pendapat.

d. Kutub Tindakan/DOING (Active Experimentation)

Anak belajar melalui tindakan, cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas, berani mengambil resiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya. Dalam proses belajar, anak akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruhnya pada orang lain, dan prestasinya.

Menurut Kolb, tidak ada individu yang gaya belajarnya secara mutlak didominasi oleh salah satu saja dari kutub tadi. Yang biasanya terjadi adalah kombinasi dari dua kutub dan membentuk satu kecenderungan atau orientasi belajar. Empat kutub di atas membentuk empat kombinasi gaya belajar.

Pada model di atas, empat kombinasi gaya belajar diwakili oleh angka 1 hingga 4, dengan penjelasan seperti di bawah ini:

Gaya Diverger

Kombinasi dari perasaan dan pengamatan (feeling and watching). Anak dengan tipe Diverger unggul dalam melihat situasi kongkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatannya pada setiap situasi adalah "mengamati" dan bukan "bertindak". Anak seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide (brainstorming), biasanya juga menyukai isu budaya serta suka sekali mengumpulkan berbagai informasi.

Gaya Assimilator

Kombinasi dari berpikir dan mengamati (thinking and watching). Anak dengan tipe Assimilator memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi serta merangkumkannya dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya anak tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak, mereka juga cenderung lebih teoritis.

Gaya Converger

Kombinasi dari berfikir dan berbuat (thinking and doing). Anak dengan tipe Converger unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung lebih menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) daripada masalah sosial atau hubungan antar pribadi.

Gaya Accomodator

Kombinasi dari perasaan dan tindakan (feeling and doing). Anak dengan tipe Accommodator memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri. Mereka suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang. Mereka cenderung untuk bertindak berdasarkan intuisi/dorongan hati daripada berdasarkan analisa logis. Dalam usaha memecahkan masalah, mereka biasanya mempertimbangkan faktor manusia (untuk mendapatkan masukan/ informasi) dibanding analisa teknis.

Menyimak berbagai gaya belajar di atas, sebagai guru perlu kiranya kita tetap sensitif terhadap strategi belajar kita sendiri, yang mungkin sama atau sama sekali berbeda dengan orientasi belajar peserta didik di kelas. Perbedaan itu dapat menimbulkan kesulitan dalam kegiatan belajar-mengajar (dalam interaksi, komunikasi, kerjasama, dan penilaian).

Jika mengajar kita pahami sebagai kesempatan membantu peserta didik untuk belajar, maka kita harus berusaha membantu mereka memahami "Style of Learning"nya,

dengan tujuan meningkatkan segi-segi yang kuat dan memperbaiki sisi-sisi yang lemah dari padanya.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Strategi Pendidikan Kristen

Penulis : B.S. Sidjabat, M.Th., Ed.D.

Penerbit : Yayasan Andi

Halaman : 79-81

Serba-Serbi: Karakteristik Tiga Gaya Belajar

"Auditory, Visual, & Kinesthetic Learner"

Ani, Vivi, dan Teddy adalah 3 anak SM yang rajin dan aktif. Namun Kak Soni, guru SM mereka sering merasa kesulitan untuk menyampaikan bahan pengajaran pada ketiganya. Saat menggunakan teknik bercerita dan diskusi, Ani dengan mudah menangkap materi yang diajarkan, sementara Vivi tampak acuh dan Teddy menguap karena bosan. Saat menggunakan alat peraga gambar, ganti Ani yang kurang semangat sementara Vivi dengan antusias mengikuti, sedang Teddy tampak biasa-biasa saja. Namun, saat Kak Soni mengajak mereka mengerjakan prakarya, Teddy begitu bersemangat, sementara Ani dan Vivi ogah-ogahan mengikuti. Setelah berbulan-bulan mengamati, barulah Kak Soni melihat bahwa ada perbedaan Gaya Belajar dari ketiga anak itu.

Auditory Learner

Ani adalah seorang anak yang memanfaatkan kemampuan "pendengarannya" sebagai cara belajar yang disukainya (Auditory Learner). Beberapa ciri anak Auditory Learner antara lain:

1. Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.
2. Mengenal banyak sekali lagu/iklan TV, dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit.
3. Suka berbicara.
4. Kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik).
5. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
6. Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
7. Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya, seperti: hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru, dsb.

Visual Learner

Sementara Vivi, merasa dapat belajar dengan baik bila "penglihatan" mendapat stimuli (Visual Learner). Beberapa karakteristik Visual Learner adalah:

1. Senantiasa melihat bibir guru yang sedang mengajar.
2. Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan, biasanya anak ini akan melihat teman-teman lainnya baru dia sendiri bertindak.
3. Cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan/ mengganti sebuah kata) saat mengungkapkan sesuatu.
4. Kurang menyukai berbicara di depan kelompok, dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.
5. Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
6. Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan.
7. Biasanya anak semacam ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.

Kinesthetic / Tactile Learner

Teddy, yang terlihat jauh lebih aktif dibanding Ani dan Vivi, ternyata adalah seorang anak yang memanfaatkan "fisiknya" sebagai alat belajar yang optimal (Kinesthetic/Tactile Learner). Beberapa karakteristiknya adalah:

1. Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
2. Sulit untuk berdiam diri.
3. Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan.
4. Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.
5. Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
6. Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta, dsb) bagi anak ini adalah hal yang sangat sulit.
7. Cenderung terlihat "agak tertinggal" dibanding teman sebayanya. Padahal hal ini disebabkan oleh tidak cocoknya gaya belajar anak dengan metode pengajaran yang selama ini lazim digunakan.

Memang pada kenyataannya tidak semudah pengelompokan di atas, dan sebenarnya tidak ada anak yang murni 100% sebagai Auditory Learner, atau Visual Learner, atau Kinesthetic/Tactile Learner. Setiap anak pasti memiliki kombinasi dari ketiganya. Namun, biasanya seorang anak memiliki kecenderungan untuk lebih dominan pada satu kelompok Gaya Belajar tertentu.

Semoga masukan di atas boleh menambah wawasan kita semua sebagai guru SM. Selamat melayani.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku : Cara Mereka Belajar

Penulis : Cynthia Ulrich Tobias

Penerbit : Fokus Pada Keluarga

Halaman : 103-115

Tambahan dari Ibu Meilania.

Tips: Bagaimana Mendorong Anak Belajar

Sering kali kita mendapati anak-anak di Sekolah Minggu kita tidak antusias dalam belajar. Mungkin hal ini terjadi karena kita/guru Sekolah Minggu memiliki persepsi yang salah tentang belajar. Untuk itu kita perlu mengubah persepsi kita tentang belajar sehingga dapat menolong anak-anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam "belajar" Firman Tuhan di Sekolah Minggu.

Menurut McKeachie (1986), kemampuan seorang guru untuk menjadikan dirinya sendiri 'model' yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri anak didik, merupakan aset utama dalam memotivasi seorang anak untuk belajar. Hal-hal apa yang perlu dilakukan guru untuk mendorong anak lebih giat belajar?

1. Guru harus menunjukkan semangat mencintai "bahan pengajaran" dan Firman Tuhan yang disampaikan.
2. Guru harus memperdalam penguasaannya terhadap materi dan meningkatkan kemampuannya untuk dapat menyajikan bahan pelajaran tersebut secara menarik, kreatif, hidup dan bersemangat. Hal ini dapat meningkatkan minat, hasrat dan motivasi dalam hati anak agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
3. Guru harus menghargai, memahami dan berempati kepada setiap anak didiknya.

Selanjutnya beberapa langkah nyata untuk mendorong anak agar termotivasi belajar, antara lain:

1. Hargailah pendapat anak didik dan berikan penghargaan atas keberaniannya untuk berpendapat. Berikan pujian yang tulus ("reinforcement") pada tiap-tiap anak agar mereka semakin bersemangat dan termotivasi untuk belajar.
2. Hargai anak-anak sebagai suatu pribadi yang memiliki keunikan sendiri. Selain itu berikan perhatian khusus pada masing-masing anak secara pribadi.
3. Binalah persahabatan dengan anak didik dengan memelihara suasana kelas yang akrab dan dinamis. Tanamkan pada mereka perasaan bahwa mereka diterima oleh teman sekelas dan gurunya ("sosial acceptance"), sehingga mereka tidak merasa kesepian di dalam kelas.
4. Berikan pengertian bahwa mereka sangat berarti ("personal meaning"), baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi temannya maupun bagi gurunya.
5. Tanamkan rasa percaya diri ("self confidence") dalam dirinya agar proses belajar semakin meningkat.
6. Jauhkan dari perasaan takut gagal atau takut salah dalam melakukan sesuatu. Untuk itu biarkan dia mencoba sesuatu secara pelan-pelan supaya tidak merasa takut melakukan kesalahan.
7. Berikan kesempatan pada mereka untuk menjawab pertanyaan anda (cari pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab dengan benar), dan berikan pujian bila mereka dapat menjawabnya. Perasaan sukses dalam mengerjakan sesuatu pada diri anak dapat mendorong semangat mereka dalam belajar.
8. Berikan motivasi untuk mau mencapai nilai tertinggi ("achieving high grades").

Di atas semuanya ini, tetaplah bersandar pada Roh Kudus sebagai Transformator Agung kita.

Selamat mencoba :-)

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Strategi Pendidikan Kristen

Penulis : B.S. Sidjabat, M.Th., Ed.D.

Penerbit : Yayasan Andi

Halaman : 72-78

Judul buku: Menjadi Guru Profesional

Penulis : B.S. Sidjabat, M.Th., Ed.D.

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup

Halaman : 111-114

Sumber-sumber lain.

Dari Redaksi Untuk Anda

Kepada para pembaca e-BinaAnak yang berminat untuk mengenal Gaya Belajar/Mengajar-nya sendiri, sesuai dengan 2 materi di atas:

1. Diverger -- Assimilator -- Converger -- Accommodator
2. Auditory -- Visual -- Kinesthetic/Tactile Learner

silakan menghubungi Ibu Meilania di <meilania@in-christ.net> . Anda akan mendapat kuesioner singkat untuk diisi lalu hasil evaluasi kuesioner yang anda isi tsb. akan dikirimkan kepada anda.

Dari e-BinaGuru

Ulang Tahun E-BinaGuru!! Tak terasa waktu berjalan dengan sangat cepat. Milis diskusi untuk pendukung Publikasi e-BinaAnak, yaitu e-BinaGuru pada bulan September ini merayakan ulangtahunnya yang pertama!! Horee....tiup lilin .. = i = [Kalau Anda tidak punya imajinasi, "i" adalah satu lilin ;-)] Untuk itu berikut ini adalah surat dari Ibu Meilania (Moderator Milis e-BinaGuru). Silakan menanggapi!

>Rekan-rekan Milis BinaGuru,

>

>Hari ini, 18 September 2001 genap 1 tahun usia Milis BinaGuru :-)

>Syukur kepada Tuhan atas segala berkat dan penyertaanNya selama ini.

>

>Untuk meningkatkan serta mengembangkan pelayanan melalui Milis ini,

>mohon saran / kritik / masukan dari rekan-rekan semua:

>1. Evaluasi terhadap jalannya diskusi selama ini (topik diskusi,

- > peran serta anggota, masukan yang didapat, dsb)
- >2. Harapan terhadap Milis BinaGuru di masa yang akan datang
- >3. Kritik dan saran untuk moderator
- >
- >Nah ... saya tunggu masukan dari rekan-rekan semua yah!
- >Tuhan memberkati.
- >
- >Moderator (meilania)
- >-----
- >
- >"Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmatNya,
- > selalu baru tiap pagi; besar kesetiaanMu!" (Rat 3:22)

Untuk berlangganan e-BinaGuru : <subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org> Atau mengucapkan selamat ULTAH!! : <owner-i-kan-BinaGuru@xc.org>

e-BinaAnak 046/September/2001: Gaya Belajar (2)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Melanjutkan edisi y.l. tentang "Gaya Belajar", maka berikut ini kami sajikan dua artikel yang berjudul "Mengenal Gaya Belajar Global dan Analitik" dan "Memahami Gaya Belajar Guru SM". Artikel-artikel ini diharapkan dapat menolong anda untuk memahami Gaya Belajar anak dan memahami Gaya Belajar anda sendiri. Sedangkan dalam kolom Tips akan membahas lanjutan dari edisi minggu lalu, yaitu bagaimana

mengajarkan ayat hafalan pada anak Auditory, Visual dan Kinesthetic (Tactile).

Sebagai selingan kami sajikan beberapa "Kata-kata Bijak Untuk Guru", biarlah kata-kata ini dapat menjadi perenungan kita semua yang terlibat menggarap ladang pelayanan anak.

Selamat melayani.

Tim Redaksi/Tabita

"Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." (Filipi 4:7)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Fil/T_Fil4.htm#4:7 >

Artikel: Mengenal Gaya Belajar Global Dan Analitik

Setiap anak adalah individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan "cara"nya sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin 2 orang anak akan melaporkan hal yang sama. Seringkali yang menjadi pergumulan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah "apakah anak DAPAT belajar", tetapi pada masalah "BAGAIMANA mereka secara alami belajar dengan cara terbaiknya".

Seorang peneliti bidang psikologi, Herman Witkin, melalui studi risetnya mengemukakan 2 macam karakteristik Gaya Belajar yang dimiliki seseorang, yaitu: Gaya Belajar GLOBAL dan Gaya Belajar ANALITIK. Gaya belajar ini melihat anak dalam berpikir dan memahami sesuatu. Anak yang GLOBAL cenderung memandang sesuatu secara menyeluruh atau melihat gambar yang besar, dan tidak bagian demi bagian. Sedangkan anak yang ANALITIK cenderung melihat suatu masalah secara bertahap, dan memfokuskan diri pada bagian-bagian yang membentuk gambar, secara urut dan terperinci.

Kecenderungan Gaya Belajar ini akan mempengaruhi anak dalam banyak hal, seperti: cara dia mendengarkan, memperhatikan, menyimpan informasi, dan cara menggunakan informasi tsb.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak akan memiliki lebih dari satu Gaya Belajar. Sebagai guru, apabila kita dapat mengidentifikasi kecenderungan Gaya Belajar murid, maka hal ini akan bermanfaat dalam mengembangkan proses belajar-mengajar. Berikut ini kita akan mengenal Gaya Belajar GLOBAL dan ANALITIK secara lebih terperinci.

Gaya Belajar Global

Anak yang memiliki Gaya Belajar GLOBAL cenderung melihat segala sesuatu secara menyeluruh, dengan gambaran yang besar, namun demikian mereka dapat melihat hubungan antar satu bagian dengan bagian yang lain. Anak GLOBAL juga dapat melihat hal-hal yang tersirat, serta menjelaskan permasalahan dengan kata-katanya sendiri. Mereka dapat melihat adanya banyak pilihan dalam mengerjakan tugas dan dapat mengerjakan beberapa tugas sekaligus.

Anak dengan Gaya Belajar GLOBAL dapat bekerjasama dengan orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan fleksibel. Mereka senang bekerja keras untuk menyenangkan orang lain. Senang memberi dan menerima pujian, bahkan anak GLOBAL cenderung memerlukan lebih banyak dorongan semangat dalam memulai mengerjakan sesuatu. Mereka menerima kritikan secara pribadi. Mereka akan mengalami kesulitan bila harus menjelaskan sesuatu setahap demi setahap.

Orang dengan Gaya Belajar GLOBAL dominan biasanya kurang memiliki kerapian, walau sebenarnya mereka memiliki keinginan besar untuk merapikan tempat belajarnya, namun seringkali keinginannya kurang terlaksana, akhirnya kertas-kertas

tetap berantakan. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya orang GLOBAL belajar untuk menyederhanakan sistemnya, dengan menyediakan map-map berwarna dengan kategori tertentu untuk menyimpan kertas-kertas yang menumpuk.

Pikiran anak GLOBAL dominan tidak pernah bisa terfokus pada satu masalah, pikirannya dapat pergi ke banyak arah sepanjang waktu. Apabila orang GLOBAL mengerjakan satu tugas, lalu ada tugas baru yang muncul, maka dia akan mulai mengerjakan tugas kedua, meskipun tugas pertamanya belum selesai. Untuk mengatasi keadaan ini sebaiknya mereka bekerja sama dengan orang lain, dengan janji saling menolong dalam menyelesaikan tugas sebelum mengerjakan yang lain. Mereka akan mudah berkonsentrasi bila ada seseorang yang bekerja bersamanya.

Penundaan merupakan godaan nyata bagi anak GLOBAL, mereka membutuhkan dorongan semangat untuk memulai tugas mereka. Untuk itu bila anda menginginkan anak GLOBAL mengerjakan sesuatu sekarang, cobalah menawarkan untuk bekerja dengannya setidak-tidaknya untuk membuat dia memulai pekerjaannya.

Gaya Belajar Analitik

Anak yang memiliki Gaya Belajar ANALITIK dalam memandang segala sesuatu cenderung lebih terperinci, spesifik, terorganisasi, dan teratur. Namun mereka kurang bisa memahami masalah secara menyeluruh.

Dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya, anak ANALITIK akan mengerjakan tugasnya secara teratur, dari satu tahap ke tahap berikutnya. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengerjakan satu tugas dalam satu waktu, dan mereka belum akan mengerjakan tugas lain sebelum tugas pertamanya selesai. Mereka membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka, karena mereka tidak ingin ada satu bagian yang terlewat.

Anak yang memiliki cara berpikir secara ANALITIK seringkali memikirkan sesuatu berdasarkan logika. Selain itu mereka menilai fakta-fakta yang terjadi melebihi perasaannya. Mereka dapat menemukan fakta-fakta namun seringkali mereka kurang mengetahui gagasan utamanya, sehingga kadang dia tidak mengerti maksud dan tujuan dia dalam mengerjakan sesuatu.

Anak yang memiliki Gaya Belajar ANALITIK sangat sulit belajar bila ada gangguan, karena biasanya pikirannya hanya terfokus pada satu masalah saja. Untuk mengatasi keadaan ini, sebaiknya seorang anak ANALITIK belajar sendirian, baru bergabung dengan temannya untuk bersosialisasi setelah selesai belajar.

Anak ANALITIK dominan dapat bekerja maksimal bila ada metode yang konsisten dan pasti dalam mengerjakan sesuatu, apalagi bila dia bisa menciptakan sistem sendiri dalam belajar. Untuk itu jadwal harian sangat membantu anak ANALITIK merasakan adanya struktur dan hal-hal yang bisa diramalkan, sehingga mereka dapat menentukan dan memenuhi sasaran-sasaran yang jelas.

Perbedaan Gaya Global Dominan Dan Gaya Analitik Dominan

Perbedaan antara gaya GLOBAL dominan dan ANALITIK dominan dapat dilihat saat mereka mendengarkan dan mengikuti petunjuk dalam mengerjakan tugas. Saat guru memberikan petunjuk, anak ANALITIK dominan akan cenderung mendengarkan dengan hati-hati, kemudian ingin mulai mengerjakan tugasnya tanpa gangguan apapun. Sementara itu anak GLOBAL dominan mungkin juga mendengarkan petunjuk, namun dia mungkin sering bertanya supaya petunjuk diulangi. Seorang anak GLOBAL akan mendengarkan apa perlunya mengerjakan tugas, dan bukan sekedar bagaimana melakukannya. Maka anak GLOBAL akan cenderung bertanya-tanya hal-hal yang tidak diucapkan gurunya. Bagi anak ANALITIK mungkin akan frustrasi bila petunjuk-petunjuk diulangi, karena mereka sudah fokus pada tugas dan tidak ingin mendengarkan kembali sesuatu yang sudah mereka ketahui. Sebaliknya, jika seorang anak GLOBAL diberitahu tidak akan ada pengulangan instruksi dan mereka harus mengerti dengan sekali mendengar, maka mereka akan menjadi sangat tertekan, sebab mereka tahu mereka mungkin tidak mampu mengerjakan tugas hanya dengan mendengarkan petunjuk sekali saja.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul buku: Cara Mereka Belajar
Penulis : Cynthia Ulrich Tobias
Penerbit : Harvest Publication House
Halaman : 117-141

Artikel 2: Memahami Gaya Belajar Guru Sekolah Minggu

Sama seperti tidak ada anak yang murni memiliki Gaya Belajar tertentu, demikian juga tidak ada guru yang murni memiliki gaya GLOBAL saja atau ANALITIK saja. Namun, mengenali Gaya Belajar dominan kita sebagai seorang guru akan sangat membantu dalam mengevaluasi tugas pelayanan kita sebagai guru SM.

Seorang guru dapat menolong murid untuk mengenali kelebihan atau kekurangan Gaya Belajarnya sehingga mereka tidak mengalami frustrasi di kelas, demikian juga seorang guru dapat menolong dirinya sendiri dengan mengenali Gaya Belajar + mengajar dominan yang dimilikinya. Dengan demikian, guru dapat lebih mawas diri pada apa yang harus ditingkatkannya, sementara guru juga dapat lebih mengoptimalkan kelebihannya supaya makin efektif dalam mengajar.

Apakah Sebaiknya Murid Dan Guru Memiliki Gaya Belajar Dominan Yang Sama?

Para orangtua, guru, dan murid mungkin berpikir bahwa sebaiknya guru dan murid memiliki Gaya Belajar dominan yang sama. Namun kadang situasi terbaik adalah kebalikannya. Bagi murid yang lebih GLOBAL berada di dalam kelas guru ANALITIK dapat membantu memberikan struktur yang lebih jelas. Demikian pula seorang murid ANALITIK dapat melakukan yang terbaik di kelas guru GLOBAL karena di sana ia dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh dan tidak hanya terfokus pada suatu rincian saja.

Lima Ciri Gaya Mengajar

Bila anda ingin mengetahui Gaya Belajar/mengajar dominan anda, cobalah melakukan evaluasi terhadap hal-hal di bawah ini:

1. Lingkungan Ruang Kelas

Dari ruang kelasnya, seorang guru dapat terlihat apakah dia cenderung GLOBAL atau ANALITIK. Seorang guru GLOBAL mungkin memiliki ruang kelas yang dirancang seperti rumah. Ada poster-poster, tanaman-tanaman, karpet dan sofa. Bagi orang ANALITIK itu kelihatan seperti tumpukan barang rongsokan. Tetapi bagi orang GLOBAL, mereka mendapatkan "suasana" nyaman.

Sebaliknya, dari dalam ruang kelas seorang guru ANALITIK anda mungkin menemukan instruksi latihan menghadapi kebakaran, pengumuman harian, bagan dan denah yang berhubungan dengan pelajaran hari itu. Para guru ANALITIK sering menjaga ruang kelas mereka sebersih dan serapi mungkin sehingga murid dapat berkonsentrasi dalam belajar dan bukan pada lingkungan.

2. Hal Mengatur Ruang Kelas

Guru-guru dengan gaya ANALITIK yang kuat hampir selalu memiliki serangkaian

peraturan di kelas yang dicetak dan dibagikan kepada para murid di awal tahun pelajaran. Peraturan-peraturan itu, dinyatakan secara spesifik termasuk konsekuensinya, sehingga tidak akan ada anak yang kebingungan.

Guru yang lebih GLOBAL hanya memiliki satu atau dua peraturan umum di kelas. Sebagai contoh, "Baik hati dan lembutlah kepada setiap orang" atau "Hormatilah yang lain." Setelah itu, bila situasi lain muncul yang membutuhkan penerapan peraturan khusus, seorang guru GLOBAL menangani masalah hanya berdasarkan kasus demi kasus.

3. Sikap Terhadap Para Murid

Guru GLOBAL menempatkan prioritas yang tinggi pada penghargaan diri dan bahkan akan memberikan pelajaran tentang hal ini sebelum mereka mengajarkan mata pelajaran mereka. Guru GLOBAL yakin bahwa para murid tidak bisa berhasil kecuali jika mereka memiliki keyakinan terlebih dahulu.

Guru ANALITIK juga percaya bahwa penghargaan diri itu penting, tetapi mereka percaya bahwa anak mencapai penghargaan diri dengan mengalami kesuksesan. Jadi guru ANALITIK dominan mungkin menentukan standar yang tinggi dan mungkin kelihatan keras kepada murid-murid mereka, karena mereka ingin para murid berhasil memperoleh penghargaan diri.

4. Mengajarkan Isi Pelajaran

Bila saatnya mengajarkan isi pelajaran tertentu, guru yang lebih ANALITIK menggunakan banyak kuliah, kegiatan-kegiatan pribadi, dan tugas-tugas membaca. Mereka mendorong para murid untuk bekerja dengan tidak tergantung dan mungkin kadang-kadang kelihatannya hampir tidak bersahabat bagi murid GLOBAL

Guru yang lebih GLOBAL cenderung menggunakan diskusi, kegiatan kelompok, dan belajar bersama. Karena guru GLOBAL mencoba membuat mata pelajaran itu penting secara pribadi bagi setiap murid, mereka sering berbagi pengalaman secara pribadi dan berharap murid mereka melakukan yang sama. Hal ini bisa membuat seorang ANALITIK menjadi tidak nyaman dan tidak sabar.

5. Pemberian Nilai

Guru ANALITIK hampir selalu menentukan skala pemberian nilai. Jika angka 92-100 berarti A dan seorang murid mendapat angka 91,8, seorang guru ANALITIK akan memberikan nilai B. Guru ANALITIK dominan sering memiliki kriteria pemberian nilai yang sangat spesifik, dan murid dapat percaya bahwa guru itu konsisten. Guru ANALITIK kelihatannya tidak banyak memberikan pujian, tetapi bila guru itu berkata bagus, ini mungkin pujian tertinggi yang akan diterima seorang.

Guru GLOBAL tidak begitu spesifik dalam memberikan nilai. Jika 92 berarti A dan seorang murid mendapat 91,8, guru GLOBAL mungkin berkata cukup dekat,

tergantung kepada kepercayaan guru seberapa kerasnya murid itu belajar. Guru GLOBAL dominan menekankan partisipasi kelas dan mungkin bahkan memberikan nilai untuk seberapa sering sumbangan-sumbangan dilakukan dalam diskusi kelas atau pekerjaan kelompok.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
 Judul buku: Cara Mereka Belajar
 Penulis : Cynthia Ulrich Tobias
 Penerbit : Harvest Publication House
 Halaman : 141-145

Serba-Serbi: Kata-Kata Bijak Untuk Guru

- "The important thing is not so much that every child should be taught, as that every child should be given the wish to learn." (John Lubbock)
 "Hal yang penting bukanlah setiap anak harus diberi pelajaran, tetapi bahwa setiap anak seharusnya diberikan keinginan untuk belajar." (John Lubbock)
- "Could I climb to the highest place in Athens, I would lift my voice and proclaim: 'Fellow citizens, why do you turn and scrape every stone to gather wealth, and take so little care of your children to whom one day you must relinquish it all?'" (Socrates)
 "Kalau aku boleh naik ke tempat yang paling tinggi di Athena, maka aku akan mengangkat suaraku dan meneriakkan: 'Teman-teman sebangsaku, mengapa engkau membalikkan dan mengorek setiap batu untuk mengumpulkan kekayaan, tapi memberikan perhatian yang sangat sedikit pada anak-anak anda, yang kepadanya suatu ketika anda harus serahkan semuanya?'" (Socrates)
- "Children have never been very good at listening to their elders, but they have never failed to imitate them." (James Baldwin)
 "Anak-anak tidak pernah pandai mendengarkan apa yang dikatakan para orang tua/guru, tetapi mereka tidak pernah gagal dalam meniru mereka." (James Baldwin)
- "This is my mission field: a child's heart Where endless thoughts and actions start, For in that heart through word and deed I plant and water sacred seed." (Marcia Baldon)
 "Inilah ladang misiku, yaitu hati seorang anak Dimana pemikiran dan tindakan yang tak berkesudahan berawal Karena dalam hati ini melalui kata-kata dan perbuatan Aku menanam dan menyirami benih-benih yang kudus." (Marcia Baldon)

Tips: Cara Mengajarkan Ayat Hafalan Pada Anak Auditory, Visual Dan Tactile

Pada edisi yang lalu (045) e-BinaAnak telah menyajikan sebuah kasus mengenai 3 orang anak SM yang memiliki Gaya Belajar yang berbeda. Ani adalah Auditory Learner, Vivi adalah Visual Learner, dan Teddy adalah Tactile (kinesthetic) Learner.

Edisi kali ini akan membahas mengenai bagaimana guru SM dapat membantu anak-anak tsb belajar Alkitab dengan penuh sukacita sambil mengoptimalkan hasil dari Gaya Belajar mereka masing-masing.

Tips berikut adalah cara mengajarkan Ayat Hafalan pada ketiga tipe anak tersebut:

Kelompok Auditory

Ajaklah anak auditory memilih teman untuk berlatih bersama. Bantulah mereka menghafal ayat ke dalam suatu pola berirama, seperti puisi, lagu, atau rap. Biarkan mereka membaca dengan suara keras, bila memungkinkan, rekamlah suara mereka dan minta mereka mengulangnya sambil mendengarkan kembali hasil rekaman tsb. Jauhkan mereka dari gangguan-gangguan visual (misal: di tempat yang sering dilewati orang, di ruang terbuka dengan banyak pemandangan, di ruang kelas kesenian yang memiliki banyak benda).

Kelompok Visual

Sediakan tempat yang luas, terang, serta perlengkapan secukupnya untuk menggambar dan menulis. Dorong mereka untuk membuat catatan, atau menggambar sambil memikirkan sesuatu saat mencoba menghafalkan ayat. Mungkin mereka akan suka membuat kartu-kartu kecil yang berisikan kata dan gambar pengingat yang mereka buat sendiri. Tindakan menulis, menggambar, memberi warna akan sangat membantu mereka dalam menghafal.

Kelompok Tactile

Berikan kebebasan pada mereka untuk mengekspresikan diri dalam gerakan. Bila perlu, bantulah mereka menciptakan gerakan-gerakan tertentu sebagai pengganti kata yang harus mereka hafalkan. Biasanya, anak Tactile akan mengingat dengan baik apa yang mereka pelajari melalui gerakan-gerakan yang diciptakannya sendiri.

Selamat melayani!

(/Tim Redaksi (Meilania))

Dari Anda Untuk Anda

Berikut ini kami kutipkan beberapa ucapan selamat ulang tahun kepada e-BinaGuru yang baru saja genap satu tahun minggu lalu. Kiranya ini bisa mendorong seluruh anggota yang bergabung di Milis Diskusi e-BinaGuru agar maju terus pantang mundur.....

Dari: Lydia Susanty@

- >Met ultah Milis BinaGuru,
- >umpama anak baru umur 1 th itu baru belajar ngomong, ini Milis
- >BinaGuru sudah banyak mengajari kita, jadi bravo deh...
- >Menurutku bagus, apalagi topik yg dibawakan kali ini (Gaya
- >Belajar). Thanks a lot :)

Dari: Nadia Christina@

- >Dear Member Milis BinaGuru,
- >Happy Birthday to all of them.....:-)
- >Semoga Milis kita lebih maju lagi sehingga dapat menunjang
- >pelayanan kita di sekolah minggu.
- >Love, Nadia

Dari: NASA_HERYANTO@

- >Syallom
- >Selamat Ulang Tahun yang Pertama buat " Bina Guru " .
- >Saya percaya Tuhan Yesus senantiasa memberi kekuatan bagi moderator
- >dan semua yang terlibat dalam pelayanan ini. Dan berkat-Nya pasti
- >tidak berkesudahan.
- cut-
- >Terima kasih dan selamat berjuang diladang TUHAN .

Dari: Gomfie Sidabutar - PPD@

- >Happy B' Day to Milis Bina Guru.....
- >Saya pribadi mengucapkan syukur kepada Tuhan kalau saya dapat
- >mengetahui milis ini karena saya banyak sekali mendapat berkat
- >dari Milis ini walaupun saya lebih sering menjadi pemerhati atau
- >sering hanya mengikuti diskusi. Milis ini saya dapatkan dari M'bak
- >saya yang sekarang sudah di Belanda, saya yakin dia masih tetap
- >mengikuti milis ini.
- >Semoga di masa yang akan datang semakin banyak renungan yang
- >dimunculkan, khususnya renungan untuk ASM sehingga kami GSM
- >memiliki banyak bahan cerita yang bisa di ceritakan ke ASM.
- >Mungkin cerita Sekolah Minggu yang berasal dari negara sendiri...
- >Itu saja saran saya,
- >Selamat bekerja rekan GSM dimanapun berada, semoga kita tidak hanya
- >menjadi GSM bagi ASM kita tetapi menjadi sahabat mereka.

Dari: gkkaind@

>YTH. e-BinaAnak

>Terimakasih atas artikel yang meneguhkan dan menambah wawasan bagi

>pembinaan anak dan pelayanan SM.

>Selamat berjuang dan terus kirim kepada kami,

>gkkaind@

Redaksi:

Redaksi e-BinaAnak ikut bersyukur banget untuk tanggapan-tanggapan positif yang diberikan bagi pelayanan e-BinaGuru. Kami terus berdoa agar Tuhan menolong kita semua untuk semakin maju dalam pelayanan yang sangat penting ini, yaitu membangun "Tubuh Kristus" bagi generasi yang akan datang! Amin!

e-BinaAnak 047/Okttober/2001: Gaya Belajar (3)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Melanjutkan pembahasan mengenai Gaya Belajar, maka pada edisi ini kita akan membahas empat gaya belajar yang merupakan hasil riset Dr. Anthony F. Gregorc, yang selanjutnya dikembangkan oleh Cynthia Ulrich Tobias menjadi empat kombinasi gaya belajar.

Kiranya penyajian e-BinaAnak kali ini dapat menambah wawasan kita dalam menolong murid-murid Sekolah Minggu agar mereka dapat memahami kebenaran Alkitab yang kita ajarkan secara maksimal.

Tuhan memberkati.

Tim Redaksi/Tabita

"Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan ucapan syukur."

(Kolose 2:7)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Kol/T_Kol2.htm 2:7 >

Artikel: Gaya Belajar Menurut Gregorc

Teori dan Model yang dihasilkan oleh para ahli mengenai Gaya Belajar memang sangat beragam. Dalam bukunya, "Cara Mereka Belajar", Cynthia Ulrich Tobias menjelaskan bahwa ada empat gaya atau cara belajar anak. Dia mendasarkan pokok pikirannya itu dari hasil riset Dr. Anthony F. Gregorc. Model yang dikembangkannya memberikan wawasan yang sangat berharga mengenai bagaimana pikiran kita MENERIMA dan MENGGUNAKAN informasi.

- A. Menurut Dr. Gregorc, ada dua hal penting yang perlu diketahui tentang bagaimanakah anak menangkap pelajaran. Dia membagi fungsi otak dalam dua macam, pertama PERSEPSI, yaitu cara kita menerima informasi, kedua PENGATURAN, yaitu cara menggunakan informasi yang kita persepsikan.
1. PERSEPSI

Persepsi adalah cara kita menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang kita pikirkan, mendefinisikan apa yang penting bagi kita, dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana kita mengambil keputusan. Menurut Gregorc, persepsi yang dimiliki setiap pikiran/pribadi ada dua macam, yaitu Persepsi Konkret dan Persepsi Abstrak.

 - a. PERSEPSI KONGKRET/NYATA

Persepsi Konkret membuat anak lebih cepat menangkap informasi yang nyata dan jelas, secara langsung melalui kelima indranya, yaitu penglihatan, penciuman, peraba, perasa, dan pendengaran. Anak tidak mencari arti yang tersembunyi atau mencoba menghubungkan gagasan atau konsep. Kunci ungapannya: "Sesuatu adalah seperti apa adanya."
 - b. PERSEPSI ABSTRAK/KASAT MATA

Persepsi abstrak memungkinkan anak lebih cepat dalam menangkap sesuatu yang abstrak/kasat mata, dan mengerti atau percaya apa yang tidak bisa dilihat sesungguhnya. Sewaktu anak menggunakan persepsi abstrak ini, mereka menggunakan kemampuan intuisi, intelektual dan imajinasinya. Kunci ungapannya: "Sesuatu tidaklah selalu seperti apa yang terlihat." Meskipun setiap anak menggunakan Persepsi Konkret dan Persepsi Abstrak setiap harinya, namun ada kecenderungan seseorang merasa lebih mampu dalam menggunakan yang satu dibanding yang lainnya.
 2. PENGATURAN

Setelah anak menerima informasi yang masuk, maka anak akan mengatur dan menggunakan informasi yang dipersepsikan tersebut. Menurut Gregorc, kedua kemampuan anak untuk mengatur persepsi adalah sekuensial (teratur, menurut suatu aturan bertahap) dan random (acak, yang mana saja).

 - a. SEKUENSIAL/BERURUTAN

Metode pengaturan sekuensial membiarkan pikiran anak mengatur

informasi secara berurutan, linear atau setapak demi setapak. Anak yang bertipe berurutan biasanya menyukai metode belajar satu demi satu secara berurutan. Orang-orang yang memiliki kemampuan pengaturan sekuensial yang kuat mungkin lebih suka mempunyai suatu rencana dan mengikutinya daripada bertumpu kepada dorongan-dorongan hati. Kunci ungkapannya: "Ikutilah langkah-langkah tersebut."

b. RANDOM/ACAK

Pengaturan acak membuat pikiran kita mengatur informasi dalam potongan-potongan dan tanpa rangkaian tertentu, seperti memulai di tengah-tengah atau memulai di akhir bagian dan kembali kepermulaan. Anak yang bertipe acak biasanya lebih menyukai cara belajar yang spontan, tidak harus berurutan. Seolah-olah mereka tidak mempunyai suatu rencana tertentu. Kunci ungkapannya: "Lakukan saja!"

B. Berdasarkan konsep ini Cyntia Ulrich Tobias menyusun empat gaya belajar, agar orangtua dan guru lebih dapat memahami cara anak dalam belajar. Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan untuk menggunakan tipe yang lain namun biasanya anak mempunyai tipe yang dominan. Empat tipe kombinasi yang dominan tersebut adalah:

1. SEKUENSIAL KONGKRET (Kongkret Berurutan)

Anak yang bertipe Kongkret Berurutan biasanya mengalami kesulitan apabila diminta untuk menangkap suatu pelajaran yang bersifat abstrak dan yang memerlukan daya imajinasi yang kuat. Ia cenderung menangkap pelajaran yang dipresentasikan secara verbal dan yang dapat ia lihat. Dengan kata lain, ia membutuhkan banyak contoh atau peragaan dan semua ini disajikan dalam bentuk yang sistematis dan berurutan. Anak ini tidak bisa diburu-buru untuk menyelesaikan tugasnya, karena dia harus benar-benar memahami informasi yang diterimanya satu demi satu. Ini tidak berarti bahwa ia lebih lambat daripada anak yang lain. Ketertarikannya terhadap kerapian, membuat dia sukar menerima beberapa informasi yang datang bersamaan. Istilah kunci baginya adalah SATU DEMI SATU dan NYATA.

2. SEKUENSIAL ABSTRAK (Abstrak Berurutan)

Anak yang bertipe Abstrak Berurutan dilengkapi Tuhan dengan kemampuan penalaran yang tinggi. Anak ini cenderung kritis dan analitis karena dia memiliki daya imajinasi yang kuat. Pada umumnya ia menangkap pelajaran atau informasi secara abstrak dan tidak memerlukan peragaan yang kongkret. Biasanya ia bersifat pendiam dan menyendiri karena ia sibuk berpikir dan menganalisa. Ia pun lebih menyukai pelajaran atau informasi yang disajikan secara sistematis. Istilah kunci baginya adalah SATU DEMI SATU dan IMAJINATIF.

3. RANDOM ABSTRAK (Abstrak Acak)

Anak yang bertipe Abstrak Acak, pelajaran yang disajikan secara berurutan atau sistematis tidaklah menarik. Cara belajar anak model ini tidak teratur dan penjadwalan sangat menyiksa dirinya. Ia tidak terbiasa terpaku oleh pengajaran di dalam kelas; baginya semua pengalaman

hidup merupakan pelajaran yang berharga. Istilah kunci baginya adalah SPONTAN dan IMAJINATIF.

4. RANDOM KONGKRET (Kongkret Acak)

Anak yang bertipe Konkret Acak adalah anak yang penuh dengan energi dan ide-ide yang segar. Ia belajar banyak melalui pancaideranya dan tidak terlalu tertarik dengan hal-hal yang memerlukan penalaran abstrak. Ciri praktisnya yang diperkuat oleh kemampuannya menerima pelajaran secara acak membuatnya menjadi orang yang penuh dengan ide-ide yang baru. Kesulitannya adalah melakukan hal-hal yang sama, sebab baginya hal ini sangat membosankan. Anak bertipe ini cenderung mengalami masalah dalam sistem pengajaran di sekolah sebab ia bukanlah tipe penurut. Istilah kunci baginya adalah SPONTAN dan NYATA.

Sebagaimana kita melihatnya, setiap anak (dan juga kita) belajar dengan cara yang berbeda. Untuk itu sangatlah penting bagi orangtua atau guru untuk mengenal gaya belajar anak-anak dan murid-muridnya, agar memiliki pemahaman yang benar terhadap mereka sehingga menghasilkan buah yang maksimal. Demikian pula sebagai Guru Sekolah Minggu, kita harus waspada dengan kelemahan Gaya Belajar kita sendiri serta berusaha untuk mengembangkan beberapa teknik mengajar yang mungkin "secara alami" kurang kita sukai.

Disinilah peran dan tanggung jawab kita sebagai guru untuk mengajarkan Kebenaran Firman Tuhan dengan cara yang mudah dipahami oleh murid-murid kita.

Selamat melayani.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku : Cara Mereka Belajar

Penulis : Cynthia Ulrich Tobias

Penerbit : Harvest Publication House

Halaman : 16-27

Judul buletin: Parakaleo

Edisi : Juli - September 1995

Penulis : Dr. Paul Gunadi

Penerbit : Departemen Konseling STTRII

Halaman : 2-3

Serba-Serbi: Apakah Gaya Belajar Anda?

Paparkanlah kecenderungan anda pada umumnya. Bubuhkanlah tanda silang [x] pada kotak yang terletak di depan setiap kalimat yang paling mencerminkan kecenderungan anda. Jawablah sebanyak-banyaknya kalimat-kalimat yang mencerminkan ciri-ciri anda.

1. SEKUENSIAL KONGKRET (Kongkret Berurutan)

- Lebih suka melakukan sesuatu dengan cara yang sama.
- Paling cocok bekerja sama dengan orang-orang yang tidak ragu-ragu dalam mengambil tindakan dengan segera.
- Lebih tertarik akan hal-hal yang nyata atau kongkret daripada mencari-cari suatu makna yang tersembunyi.
- Lebih menyukai ruangan yang bersih dan rapi.
- Bertanya, "Bagaimana saya mengerjakannya?"

2. SEKUENSIAL ABSTRAK (Abstrak Berurutan)

- Menginginkan informasi sebanyak mungkin sebelum mengambil keputusan.
- Membutuhkan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas dengan baik.
- Lebih menyukai mendapat pengarahan secara tertulis daripada lisan.
- Tertarik di mana seseorang mendapatkan fakta-fakta.
- Bertanya "Di mana saya menemukan informasi yang lebih banyak?"

3. RANDOM ABSTRAK (Abstrak Acak)

- Lebih menyukai untuk bertanya kepada orang lain sebelum mengambil keputusan akhir.
- Mencoba sensitif terhadap perasaan orang lain.
- Mudah bekerja sama dengan orang lain.
- Tidak merasa terganggu dengan ruangan yang berantakan.
- Suka meminta pendapat orang lain sewaktu mengalami keraguan.

4. RANDOM KONGKRET (Kongkret Acak)

- Memecahkan masalah dengan kreatif.
- Bertindak atas dorongan saat itu.
- Bekerja paling baik dengan mereka yang dapat mengimbangi.
- Menyukai perubahan yang sering terjadi dalam lingkungan.
- Memilih hal-hal yang perlu diketahui saja.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
 Judul buku : Cara Mereka Belajar
 Penulis : Cynthia Ulrich Tobias
 Penerbit : Harvest Publication House
 Halaman : 24

Judul buletin: Parakaleo
 Edisi : Juli - September 1995

Penulis : Dr. Paul Gunadi
Penerbit : Departemen Konseling STTRII
Halaman : 2-3

Tips: Cara Praktis Mengajar Anak-Anak Menurut Kombinasi Gaya Belajar Gregorc

Di dalam artikel diatas kita telah membahas empat kombinasi gaya belajar yang dikembangkan oleh Cynthia Ulrich Tobias berdasarkan riset dari Dr. Anthony F. Gregorc. Berikut ini adalah langkah- langkah praktis yang dapat dilakukan oleh guru untuk menolong anak- anak yang memiliki kecederungan gaya belajar tersebut.

1. SEKUENSIAL KONGKRET (Kongkret Berurutan)

Anak yang bertipe Kongkret Berurutan lebih menyukai rutinitas, melakukan hal-hal dengan cara yang sama, dan senang bekerja secara sistematis (langkah demi langkah) dengan batasan waktu dan jadwal kerja yang jelas.

Cara praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu anak bertipe Konkret Berurutan ini adalah:

- a. Menyediakan waktu dan tempat dimana anak dapat belajar/ bekerja dengan tenang.
 - b. Memberikan contoh konkret tentang apa yang diharapkan, kalau perlu menggunakan alat bantu dan peraga.
 - c. Bertanya pada anak apa yang dapat anda lakukan untuk membantunya.
- ### 2. SEKUENSIAL ABSTRAK (Abstrak Berurutan)
- Anak dengan gaya belajar Abstrak Berurutan membutuhkan informasi sebanyak mungkin sebelum mereka membuat suatu keputusan dan waktu yang cukup agar dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Cara praktis yang dapat dilakukan guru untuk menolong anak ini adalah:

- a. Memberikan waktu tambahan atau mengusahakan tidak ada tekanan waktu sementara anak belajar/bekerja.
 - b. Tidak terlalu memaksa anak untuk mengutarakan perasaan/ emosinya bila dia belum merasa siap.
 - c. Mengusahakan untuk senantiasa menggunakan logika dan memaparkan fakta-fakta dalam mengajar atau membimbing anak.
- ### 3. RANDOM ABSTRAK (Abstrak Acak)
- Bagi anak yang bertipe Abstrak Acak, keseluruhan hidup dan belajar merupakan suatu pengalaman yang amat sangat pribadi. Anak ini biasanya sensitif terhadap perasaan orang lain maupun "suasana" belajarnya.

Cara praktis Guru dalam membangun motivasi anak ini adalah:

- a. Memberikan jaminan kasih dan penghargaan serta pujian yang tulus.
 - b. Menegaskan pentingnya "pelajaran" tertentu bagi kehidupan pribadi mereka serta apa yang dapat mereka lakukan bagi sesama dengan bekal "pelajaran" tersebut
 - c. Menghindari kompetisi dan konflik, sementara mendorong anak untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain
- ### 4. RANDOM KONGKRET (Kongkret Acak)
- Anak yang bertipe Kongkret Acak cenderung ingin "mengalami" sendiri fakta-

fakta supaya dapat benar-benar mempercayainya. Anak ini juga dikenal sering melawan struktur dan rutinitas, mereka ingin menjaga agar semua pilihan mereka tetap terbuka lebar. Mereka sangat menyukai tantangan baru.

Cara praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu anak bertipe Kongkret Acak adalah:

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk berinspirasi dan berkreasi (mengembangkan kreativitasnya).
- b. Memberikan bimbingan serta pengarahan dan jangan memberi peraturan serta batasan yang cenderung mengikat senantiasa menyediakan 'tantangan baru' dan sebisa mungkin menghindari rutinitas.

Bahan ini diambil dan diringkas dari:

Judul buku: Cara Mereka Belajar

Penulis : Cynthia Ulrich Tobias

Penerbit : Harvest Publication House

Halaman : 31-83

Dari Anda Untuk Anda

Dari: john46@

>syaloom!!!!

>Saya sedang kesulitan mencari bahan-bahan untuk natal tolong kalo

>ada informasi mengenai bahan-bahan natal(drama, kantata, lagu

>maupun gerak dan lagu) tolong yach !!!! Terima kasih . Tuhan

>berkati !!!!

>From Yasser

Redaksi: Nah... nantikan e-BinaAnak bulan Oktober ini karena pada salah satu edisinya kami akan menyajikan beberapa bahan acara natal yang mungkin bisa anda pakai untuk acara Natal di Sekolah Minggu anda. Oke...? Selamat menanti.

e-BinaAnak 048/Oktober/2001: Pertunjukan Drama Natal

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Dalam rangka menyambut Natal, maka edisi e-BinaAnak kali ini akan khusus membahas tentang "pertunjukan drama Natal". Natal?? Pasti banyak dari kita yang bertanya-tanya... "Bukankah sekarang ini masih bulan Oktober?". Memang betul, tapi membuat pertunjukan drama, 'kan perlu persiapan jauh-jauh hari... Nah, bagi guru-guru yang merencanakan membuat pertunjukan drama dengan anak-anak, anda harus sudah mulai siap-siap, ya....

Pementasan drama adalah salah satu kegiatan yang dapat dipakai untuk mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak Sekolah Minggu. Melalui drama anak-anak dapat belajar tentang karakter Alkitab dengan cara memperagakan dan memerankan tokoh kisah-kisah Alkitab itu secara lebih hidup dan nyata. Untuk menolong guru-guru Sekolah Minggu memanfaatkan metode drama ini semaksimal mungkin, maka e- BinaAnak pada edisi ini akan menyajikan artikel dan tips tentang metode drama. Sekaligus pada edisi ini kami juga sajikan satu naskah drama Natal yang berjudul: "Kelahiran Yesus Kristus."

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." (1Tim. 4:12b)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/1Ti/T_1Ti4.htm 4:12 >

Artikel: Mempersiapkan Drama

Salah satu acara yang sangat disukai anak-anak, khususnya pada waktu perayaan Natal, adalah pertunjukan DRAMA, betul tidak? Nah, bagi guru-guru Sekolah Minggu yang tahun ini memikirkan untuk membuat pertunjukkan drama di acara Natal Sekolah Minggu, maka akan sangat baik kalau anda mengetahui sedikit seluk beluk tentang metode drama lebih dahulu.

Drama adalah suatu cerita yang diperankan oleh beberapa orang di atas panggung, dimana mereka mengucapkan dialog langsung atau bisa juga hanya dengan menirukan suatu tingkah laku tertentu yang jalan ceritanya dibacakan oleh narator. Kegiatan drama seperti bermain peran, drama pendek (skit), wayang/boneka, pantomim dan sebagainya merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi anak-anak, karena anak dapat ikut terlibat secara langsung. Bagaimana metode drama ini dipakai untuk mengajarkan Firman Tuhan? Bagaimana kita memanfaatkannya untuk mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak?

Memakai metode Drama untuk mengajarkan Firman Tuhan

Metode drama dapat menjadi salah satu alat yang berguna untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan secara unik. Karena sebagaimana dalam teori belajar, anak akan belajar paling banyak bukan hanya lewat mendengar dan melihat saja, tapi juga dengan terlibat secara aktif. Oleh karena itu memerankan dan memperagakan tokoh-tokoh dalam cerita Alkitab adalah cara yang paling tepat untuk membuat anak-anak aktif. Selain itu ada beberapa keuntungan-keuntungan lain yang dapat kita ambil dari menggunakan metode drama, yaitu:

1. Cara efektif untuk menolong anak belajar konsep-konsep, prinsip-prinsip dan sifat-sifat manusia yang abstrak. Banyak konsep kebenaran abstrak dalam Alkitab, misalnya kasih, sukacita, iman, pengharapan yang sulit diajarkan kepada anak-anak kalau hanya diterangkan lewat kata-kata saja. Namun melalui drama konsep-konsep abstrak tsb. dapat dituangkan dan dipraktikkan dalam bentuk yang lebih konkrit. Cerita-cerita Alkitab menjadi hidup dan kebenaran Alkitab akan lebih relevan.
2. Kemampuan anak untuk berkonsentrasi terbatas (15 menit), lebih dari itu akan sulit. Oleh karena itu mendengarkan satu orang yang berbicara secara monoton akan membuat anak cepat bosan. Dengan drama anak mendapat lebih banyak variasi sehingga anak bisa bertahan duduk dan mendengarkan cerita lebih lama.
3. Dengan mendengar dan melihat cerita lewat drama anak akan mengingat apa yang diajarkan lebih baik; apalagi untuk anak-anak yang terlibat langsung dalam memainkan drama. Ini sekaligus menjadi pengalaman yang mendorong mereka untuk mempraktikkannya.
4. Melalui drama anak akan mendapatkan kesan emosi yang mendalam karena dengan melihat secara langsung adegan itu dimainkan anak akan mendapatkan kesan emosi tidak mudah dilupakan.

5. Bagi anak-anak yang terlibat dalam memainkan drama, mereka dapat belajar untuk mengekspresikan emosi-emosi tertentu, tanpa resiko untuk terlibat secara pribadi karena ia hanya memerankan peran orang lain.
6. Melatih anak untuk berani berdiri didepan umum dan memberikan rasa percaya diri kalau mereka berhasil melakukannya.
7. Membangun kemampuan kerjasama dalam kelompok, karena di dalam memainkan drama anak akan harus melihat, mendengarkan, menunggu dan membantu orang lain agar dia bisa memainkan peranannya dengan baik.
8. Mendorong anak berkreasi dan mengembangkan talenta yang ada, misalnya memimpin, berpidato, berakting, dll. Talenta tsb. akan sangat berguna bagi guru untuk bisa difollow-up untuk mengenal anak lebih baik dan mengarahkannya dikemudian hari.

Setelah kita memengetahui keuntungan-keuntungan yang kita bisa dapatkan, maka sekarang kita akan melihat pengetahuan apa saja yang guru perlu ketahui untuk bisa memakai metode ini dengan baik? Berikut ini beberapa aspek drama yang perlu kita perhatikan:

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pementasan drama:

1. Alur Cerita
Sebagai guru, anda harus benar-benar memahami jalannya cerita dari satu adegan ke adegan berikutnya, sehingga dapat memberikan pengarahan yang benar kepada anak-anak.
2. Waktu
Alokasi waktu harus diatur dengan baik untuk setiap adegan, agar setiap adegan tidak menyerap waktu terlalu banyak. Untuk itu koordinasikan dengan seksi acara agar anda memiliki kejelasan waktu yang disediakan oleh panitia untuk pementasan drama tsb. Jika ternyata drama tsb. terlalu panjang, anda dapat memotongnya sesuai waktu yang disediakan panitia.
3. Penokohan
Pilihlah anak-anak yang memiliki kemampuan (menghafal dan berakting) dan keberanian untuk menjadi pemeran utama, yang harus mengucapkan dialog. Namun demikian anda jangan mengabaikan anak-anak yang pemalu. Mereka tetap dapat diikutsertakan dalam drama sebagai pemeran pembantu atau figuran yang tidak perlu mengucapkan banyak kata-kata.
4. Setting Panggung
Penataan panggung ini dapat disesuaikan dengan besarnya panggung. Untuk panggung yang besar dan luas, maka bisa ditata sedemikian rupa sesuai dengan adegan-adegan dalam naskah (dua atau tiga latar belakang). Namun untuk panggung yang tidak besar, panggung dapat ditata dalam tiap babak. Untuk model seperti ini harus ada petugas khusus yang dapat mengosongkan dan menata perlengkapan yang diperlukan dengan cepat untuk adegan berikutnya.
5. Kostum Pemain
Sedapat mungkin sediakan kostum yang sesuai dengan cerita untuk menambah semarak pementasan cerita. Kostum dapat dibuat sendiri dengan cara melipat

kain menjadi dua, lalu diberi lobang secukupnya di tengah agar kepala bisa masuk. Jahitlah bagian bawah lengan dan samping kiri kanannya. Guntinglah kain untuk ikat pinggang dengan lebar 7 cm dan panjang 120 cm. Dan buatlah kerudung untuk laki-laki dan untuk perempuan. Untuk malaikat gunakan kain putih, untuk laki-laki gunakan kain bergaris, untuk perempuan gunakan kain polos berwarna muda. Agar lebih jelas lihat pada Buku Pintar Sekolah Minggu I, terbitan Yayasan Gandum Mas, halaman 141.

6. Musik Pengiring

Iringan musik dapat digunakan untuk mendukung suasana dalam setiap adegan dan setiap babak. Untuk itu persiapkan musik pengiring yang sesuai dengan semangat setiap adegan. Untuk suasana gembira gunakanlah musik yang riang. Untuk suasana yang syahdu gunakan alunan musik yang lembut. Apabila tidak ada musik pengiring, anda dapat meminta beberapa anak untuk menyanyikan beberapa lagu pujian yang lembut untuk mengiringi pergantian tiap-tiap babak dalam drama.

7. Lighting

Lighting juga dapat digunakan untuk mendukung suasana. Anda bisa menggunakan spot light dengan aneka warna. Namun apabila tidak ada spot light, anda dapat menggunakan bolam aneka warna yang ditata sedemikian rupa, sehingga anda dapat mengatur warna lampu yang diinginkan dalam setiap babak. Tentunya harus ada seorang operator yang mengatur hal ini. Namun demikian drama tetap bisa dilangsungkan dengan lampu yang ada, kemudian pada saat pergantian antar babak, lampu di atas panggung dimatikan.

8. Sound System

Sediakan sound system yang memadai, dan beberapa mikrofon di panggung agar anak tidak perlu berteriak dalam mengucapkan dialognya.

Salah satu cara yang bagus untuk menghindarkan masalah sound system atau anak lupa dialognya adalah: a. Dengan merekam terlebih dahulu semua dialog dan musik latar belakang drama ini. Pada waktu pementasan para pemain hanya mengikuti dan melakukan gerakannya saja. b. Dialog drama dibacakan orang lain di belakang panggung, atau dengan narator. sehingga pemain drama hanya melakukan gerakan pantomim sesuai dengan cerita tersebut.

9. Latihan

Usahakan latihan sebanyak mungkin agar anak semakin mahir dalam melakukannya (jangan kuatir bahwa anak akan bosan latihan, karena anak suka mengulang-ulang adegan, khususnya jika mereka senang dengan ceritanya).

Dalam latihan yang perlu diperhatikan:

- a. latihan menghafal naskah dan urutan-urutan adegan
- b. latihan suara, khususnya intonasi suara
- c. latihan ekspresi wajah dan sikap
- d. latihan akting adegan yang sulit-sulit

Pada awal latihan sebaiknya ada guru yang memberikan contoh lebih dahulu, selanjutnya anak menirukannya. Pada akhir latihan adakan gladi resik, di tempat yang sesungguhnya, termasuk dengan kostumnya dan sound systemnya supaya anak tidak canggung pada waktu pementasan.

10. Pementasan

Pada saat pementasannya, pastikan anak-anak tidak tegang (jika guru tegang kemungkinan anak akan ikut tegang). Berikan waktu persiapan extra supaya tidak terburu-buru, khususnya dalam mendandani anak dan memakaikan kostumnya. Akan lebih baik jika anak sudah siap 10-15 menit sebelum pementasan. Jika pada pementasan anak lupa dialog/lupa urutan adegan, maka berikan kata-kata bantuan dari belakang untuk menolongnya mengingat apa yang harus dilakukan.

Nah... mudah-mudahan ulasan kami ini membantu guru mengetahui apa yang harus dipersiapkan untuk mementaskan drama Natal di Sekolah Minggu anda.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Sunday School Smart Pages

Editor : Wes & Sheryl Haystead

Penerbit : Gospel Light

Halaman : 113

Judul buku: Buku Pintar SM I

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas

Halaman : 140

Sumber lain

Bahan Mengajar: Drama Natal : Kelahiran Yesus Kristus

Berikut ini kami sajikan sebuah bahan Drama Natal yang dialognya diambil langsung dari Injil Lukas 1:39-56; 2:1-20 dan Matius 2:1-12. Naskah drama ini bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa anda pakai untuk pementasan drama natal di Sekolah Minggu anda.

PEMERAN:

1. Peran utama: Yusuf, Maria, Elisabet, Zakaria, Malaikat, beberapa gembala, Herodes, dan tiga orang Majus,
2. Peran pembantu: tetangga Elisabet dan Zakaria, orang kebanyakan, para prajurit, pemilik penginapan, dan ahli Taurat.

Keterangan:

Kalimat di dalam ... merupakan keterangan saja tapi bukan bagian dari naskah untuk dibaca atau diucapkan. Lagu-lagu instrumental yang dipilih bisa diganti dengan lagu lain jika memang tidak memungkinkan/tidak dimiliki.

Kelahiran Yesus Kristus

Adegan 1: Pemberitahuan Tentang Kelahiran Yesus

[[Musik pengiring instrumental mengalunkan lagu (O Come, O Come Emmanuel).
Narator mulai membacakan naskahnya di belakang panggung.]]

NARATOR:

Dalam bulan keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud, nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata:

[[Maria muncul di panggung, berjalan perlahan-lahan, dan spot light diarahkan ke Maria. Lalu tak lama kemudian spot light ganti diarahkan ke malaikat yang muncul di panggung (diusahakan dari sebuah tempat yang lebih tinggi) dan berhenti di hadapan Maria.]]

MALAIKAT:

"Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."

NARATOR:

Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya. Apakah arti salam itu?

MALAIKAT:

"Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah.

Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia, Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

MARIA:

"Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?"

MALAIKAT:

"Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu disebut Kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."

MARIA:

"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

[[Musik terus mengalun sampai pemeran Malaikat meninggalkan panggung. Beberapa saat kemudian Maria juga meninggalkan panggung.]]

Adegan 2: Maria Dan Elisabet

[[Panggung ditata dengan latar belakang rumah Elisabeth. Elisabet memasuki panggung. Musik instrumental (Bring a Torch) mengalun pelan dan Narator mulai membacakan naskahnya.]]

NARATOR:

Berapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke

rumah Zakaria dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring.

[[Maria memasuki panggung dengan membawa bungkusan bekal, spot light tertuju pada Maria. Elisabet menyambut Maria dengan memegang perutnya, lalu mencium pipi Maria.]]

ELISABET:

"Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di rahimku melonjak kegirangan.

Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana."

[[Mereka berdua sangat bahagia sambil bergandengan tangan Maria dan Elizabet meninggalkan panggung. Musik semakin pelan dan berhenti.]]

Adegan 3: Nyanyian Dan Pujian Maria

[[Setting panggung tetap sama, musik (What Child is This) mengiringi Maria muncul ke panggung lagi (spot light ditujukan ke Maria). Dengan tangan yang dilipat di depan dada dan kepala sedikit menengadah ke atas Maria membacakan pujiannya.]]

MARIA:

"Jiwaku memuliakan Tuhan,
 dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku,
 sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya.
 Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala
 keturunan akan menyebut aku berbahagia,
 karena yang Maha Kuasa telah melakukan
 perbuatan-perbuatan besar kepadaku,
 dan nama-Nya adalah kudus.
 Dan rahmat-Nya turun-temurun atas
 orang yang takut akan Dia.
 Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan
 perbuatan tangan-Nya dan menceraiberaikan
 orang-orang yang congkak hatinya;
 Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa
 dari takhtanya, dan meninggikan
 orang-orang yang rendah;
 Ia melimpahkan segala yang baik kepada
 orang yang lapar; dan menyuruh
 orang yang kaya pergi dengan tangan hampa;
 Ia menolong Israel, hamba-Nya,
 karena Ia mengingat rahmatNya,
 seperti dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita,
 kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya."

NARATOR:

Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabet, lalu pulang kembali ke rumahnya.

Adegan 4: Kelahiran Yesus

[[Diiringin dengan musik instrumental lagu (Joy to the World) Masuklah beberapa prajurit yang seakan-akan sedang membaca pengumuman dari raja Herodes. Sementara itu Narator membacakan naskahnya.]]

NARATOR:

Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenius menjadi wali negeri di Siria. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri. Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nasaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem - karena ia berasal dari keluarga keturunan Daud - supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria tunangannya yang sedang mengandung. Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya dalam palungan karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.

[[Lalu prajurit pergi dan masuklah Maria dan Yusuf berjalan perlahan- lahan mengitari panggung dan terlihat lelah karena Maria sedang mengandung. Yusuf sesekali berhenti menuju ke sebuah pintu (Jika memungkinkan panggung dihiasi dengan beberapa pintu rumah untuk bisa diketuk oleh Yusuf) dan mengetuk rumah penginapan, namun pemilik penginapan menolak mereka. Hal ini bisa dilakukan 2 kali sampai pemilik penginapan yang ke dua menunjukkan kandangnya. Musik pengiring "Malam Kudus" (O Holy Night) mengalun lembut. Spot light diarahkan kepada Maria dan Yusuf. Di salah satu sudut panggung telah dihias dekorasi kandang yang telah tersedia palungan dan boneka bayi yang dibungkus lampin. Setelah Yusuf dan Maria memandangi bayi lalu Maria menggendong bayi Yesus dan masuk ke belakang panggung]]

Adegan 5: Gembala-Gembala

[[Adegan ke 5 disambut dengan iringan perlahan lagu (Hark the Herald Angels Sing). Para gembala muncul di panggung dengan membawa domba- domba dan duduk berkeliling seakan-akan ada api unggun di tengah- tengah mereka,]]

NARATOR:

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka:

[[Pemeran malaikat memasuki panggung. Spot light pertama ditujukan kepada para gembala, lalu kepada malaikat.]]

MALAIKAT:

"Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat yaitu Kristus, Tuhan di

kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan."

NARATOR:

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah bala tentara sorga yang memuji Allah katanya:

[[Ada beberapa malaikat menari-nari dan bernyanyi memuji Tuhan, diiringi musik instrumental (Hark The Herald Angels Sing).]]

BALA TENTARA SORGA:

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadaNya."

NARATOR:

Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke Sorga, gembala itu berkata seorang kepada yang lain:

GEMBALA:

"Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita."

[[Lalu gembala-gembala itu bergegas membawa domba-dombanya menuju ke belakang panggung. Maria dan Yusuf kemudian muncul di panggung yang telah dibuat suasana kandang lagi, di mana di hadapan Maria bayi Yesus terbaring di palungan dibungkus kain lampin. Kemudian disusul gembala-gembala yang datang untuk menyembah Yesus.]]

NARATOR:

Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan Bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan. Dan Ketika mereka melihat-Nya mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan segala perkara di dalam hatinya dan merenungkannya. Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji Allah karena sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

[[Setelah narator selesai membacakan naskahnya, para gembala meninggalkan panggung, spot light dimatikan. Maria dan Yusuf juga meninggalkan panggung.]]

Adegan 6: Orang-Orang Majus Dari Timur

[[Suasana panggung dihias dengan kursi kerajaan, dimana ada Raja Herodes duduk dengan didampingi oleh para prajurit dan ahli Taurat yang membawa gulungan-

gulungan kitab Perjanjian Lama. Musik lagu (O Come All ye Faithful) mengiringi Narator membaca.]]

NARATOR:

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya-tanya:

[[Lalu tiga orang Majus muncul ke panggung dan memberi hormat kepada raja Herodes.]]

ORANG MAJUS:

"Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

NARATOR:

Ketika raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem. Maka dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan. Mereka berkata kepadanya:

AHLI TAURAT:

"Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikian ada tertulis [Membuka gulungan Kitab](#) dalam kitab nabi: "Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel."

NARATOR:

Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang Majus itu dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bilamana bintang itu nampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya:

[[Herodes berdiri seakan-akan berbisik-bisik dengan orang-orang Majus.]]

HERODES:

"Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya akupun datang menyembah Dia."

[[Musik instrumental diganti dengan (Silent Night, Holy Night) mulai berkumandang dengan diikuti pembacaan dari Narator.]]

NARATOR:

Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana anak itu berada. Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka. Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta

bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur. Dan karena diperingatkan dalam mimpi, supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain.

[[Orang-orang Majus meninggalkan panggung, demikian juga diikuti oleh Herodes, para prajurit, dan ahli Taurat. Tak lama kemudian orang-orang Majus itu muncul lagi ke panggung, sambil melihat-lihat ke atas mengamati bintang cemerlang (yang telah dipajang di sudut panggung sebelumnya). Tepat di bawah bintang tsb. Yusuf dan Maria, yang sedang menggendong bayi Yesus, sedang duduk. Lalu orang-orang Majus itu memberikan persembahan mas, mur dan kemenyan kepada bayi Yesus. Setelah menyembah kepada bayi Yesus, orang-orang Majus itu meninggalkan panggung, diikuti oleh Yusuf dan Maria yang menggendong bayi Yesus. Drama selesai.]]

[[Guru bisa langsung mengajak anak-anak semua untuk menyanyikan lagu "Malam Kudus".]]

Sumber: Ibu Yulia, dan Tim Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Redaksi e-BinaAnak mendapat kiriman dari Panitia Pelaksana KKR dan Seminar untuk Guru-guru Sekolah Minggu, silakan simak beritanya:

- Tema : "Kucinta Anak-anak Indonesia"
- Penyelenggara : Domba Kecil, Gereja Anak KEGA, dan Yayasan Harapan Bangsa
- Hari/tgl. : 15 Oktober 2001
- Tempat : NAM Center, Jl. Landasan Barat kav. B10 No.6 Kota Baru Bandar Kemayoran (Sebelah Lapangan Terbang Kemayoran/dekat dengan PRJ)
- Sasaran Peserta : Guru Kristen (negeri dan swasta), Guru Sekolah Minggu dan pecinta anak.
- Tujuan : Memperlengkapapi guru sekolah (negeri dan swasta) + guru sekolah Minggu dan Pencinta anak untuk dapat membawa anak-anak untuk lebih dalam mengenal Allah dan kebenarannya.
- Bentuk acara : Seminar + Lokakarya diakhiri dengan KKR
- Pembicara Seminar : Ibu Tanti Djatmiko, Bpk. Nathan Setiabudi (Ketua Umum PGI)
- Pembicara KKR : Bpk. Gilbert Lumoindong

Jumlah Lokakarya : 10 Lokakarya

Kelompok A

: IQ dan EQ, Gereja Anak VS Sekolah Minggu, Teknik Mengajar & Bermain Kreatif, Sulap & Objek Lesson, Visual Aids

Kelompok B

: Teknik Cerita, Kurikulum & Program yg Menarik, Bayi + Balita, Puppet Ministry, Konseling Anak.

Cara pemilihan Lokakarya: setiap peserta memilih dua lokakarya dari tiap kelompok, (jadi tiap peserta akan mengikuti 4 lokakarya) Tempat Pendaftaran: Ratna Sunadi/Ratnawati (021) 6129787, 6018403-05 Domba kecil (021) 5602630 Biaya Pendaftaran : Rp. 75.000,- (termasuk makan siang + makan Malam + Materi Lokakarya yang diikuti)

e-BinaAnak 049/Oktober/2001: Karakter Kristen (1)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Publikasi e-BinaAnak akan menyajikan dua edisi berturut-turut tentang "Karakter Kristen anak". Sebagai sajian yang pertama, maka akan dibahas tentang pengertian "Karakter Kristen" dan bagaimana guru Sekolah Minggu memberikan perannya dalam mengembangkan karakter Kristen pada anak-anak di Sekolah Minggu.

Harapan kami dengan sajian ini adalah untuk menolong guru untuk mengerti dengan benar apa yang dimaksud dengan karakter Kristen supaya didalam tugasnya sebagai guru, ia dapat memberikan yang sesuai dengan rencana Allah bagi anak-anak didiknya. Selamat membaca.

Tuhan memberkati.

Tim Redaksi

*"Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.
(Yohanes 13:15)*

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yoh/T_Yoh13.htm 13:15 >

Artikel: Karakter Kristen Anak Sekolah Minggu

Pendahuluan

Kita sering mendengar dan memakai kata "karakter", apakah artinya? Berikut ini adalah sebagian dari definisi kata "karakter" menurut beberapa kamus bahasa Inggris: a. Karakter adalah suatu kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dengan orang lain. b. Karakter adalah kualitas moral/mental seseorang yang menunjukkan identitasnya. c. Karakter juga digunakan untuk menunjukkan orang macam bagaimana dia.

Dari definisi di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan "Karakter Kristen" adalah kualitas yang dimiliki orang Kristen yang membedakannya dengan orang yang bukan Kristen. Kualitas ini tidak muncul dengan sendirinya dalam diri orang Kristen. Lalu darimana dan bagaimana karakter Kristen ini kita dapatkan/peroleh?

Karakter Umum

Sebelum melanjutkan pembahasan tentang "Karakter Kristen", ada baiknya kita membicarakan lebih dahulu faktor-faktor apa yang membentuk kita menjadi sebagaimana kita adanya sekarang. Faktor-faktor yang membentuk karakter kita secara umum, antara lain:

- faktor keturunan,
- faktor lingkungan
- faktor kebiasaan.

Tidak ada seorang pun di dunia ini yang sama serupa. Masing-masing kita adalah unik karena setiap kita lahir dari keturunan yang berbeda, dibesarkan dari lingkungan yang berbeda dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Faktor-faktor inilah yang akhirnya membentuk sebagian besar karakter umum (atau pribadi) kita.

Sebagai contoh, jika seseorang dilahirkan dari keturunan baik-baik, dibesarkan dalam lingkungan baik-baik dan memiliki kebiasaan yang baik-baik maka pada umumnya ia akan menjadi orang yang baik, memiliki karakter sebagai orang yang baik. Bagaimana dengan Karakter Kristen?

Karakter Kristen

Mari kita kembali pada pembahasan sebelumnya, yaitu darimana dan bagaimana kita, sebagai orang Kristen, mendapatkan karakter Kristen? Sama halnya dengan karakter umum, karakter Kristen juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor-faktor tsb. adalah faktor-faktor yang bersifat rohani.

1. Kelahiran Baru (Yohanes 3:16)
Karakter Kristen didapatkan dari faktor keturunan "rohani", yaitu ketika kita dilahirkan dalam Roh sehingga kita memiliki benih rohani yang siap bertumbuh

dalam diri kita. Benih ini adalah benih dari Allah, di dalamnya terkandung sifat-sifat dan karakter Allah yang menurun pada kita, anak-anak-Nya.

2. Persekutuan dengan saudara-saudara seiman (Filipi 2:1-5)
Namun benih rohani yang tertanam dalam hati kita tidak akan bertumbuh dengan baik kalau tidak berada di tanah dan lingkungan "rohani" yang baik. Oleh karena itu seorang yang sudah dilahirkan baru harus hidup dalam persekutuan orang-orang beriman agar benih itu bertumbuh dengan subur dan memancarkan karakter Allah dengan dengan cemerlang di dunia sekitarnya.
3. Persekutuan pribadi dengan Allah (Kolose 2:6-7)
Lingkungan yang baik saja tidak cukup menolong seorang Kristen untuk memiliki karakter Kristen, karena ia perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan "rohani" yang akan meneguhkan karakter rohaninya. Kebiasaan-kebiasaan "rohani"nya ini dibentuk dari persekutuannya yang teratur dan kehidupan yang dekat dan taat dengan Tuhan.

Sampai di sini kita dapat melihat bahwa karakter Kristen memang adalah anugerah dari Allah tapi tidak dengan sendirinya akan bertumbuh, diperlukan lingkungan dan usaha/kerjasama manusia. Nah... sebagai guru Sekolah Minggu, pertanyaan yang perlu kita ajukan sekarang adalah: bagaimana kita dapat menolong anak-anak Sekolah Minggu kita untuk memiliki "karakter Kristen"?

Karakter Kristen Anak Sekolah Minggu

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa karakter Kristen atau karakter rohani harus lahir dari manusia yang rohani. Oleh karena itu tugas utama dari seorang guru Sekolah Minggu adalah membawa anak-anak untuk menerima keselamatan dalam Kristus Yesus. Kecuali anak SM menerima kelahiran baru dan keselamatan di dalam Yesus maka tidak mungkin akan ada karakter rohani dalam hidup mereka. Tapi, sangat mungkin seorang anak SM belajar karakter-karakter Kristen (seperti kasih, kesucian, kebajikan, keadilan, keberanian, kedisiplinan dan sebagainya), namun hal ini hanya sebatas perubahan luarnya/tingkah lakunya (behaviour) saja dan bukan perubahan dari dalam, yaitu perubahan hatinya.

Pertanyaan yang mungkin timbul adalah, bagaimana guru SM mengetahui apakah seorang anak SM sudah mengalami lahir baru atau belum? Memang guru SM mungkin tidak tahu, karena kelahiran baru terjadi di dalam hati dan kadang tidak dapat dilihat seketika dari luarnya (Yohanes 3:8). Namun bukan berarti bahwa guru SM tidak dapat melakukan apa-apa. Di tengah keadaan seperti ini sangat penting untuk diingat bahwa tugas kita sebagai guru SM adalah dua bagian:

Pertama, melayani pemberitaan Injil.

Setiap guru SM harus memegang keyakinan seperti Rasul Paulus:

"Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya" (Roma 1:16). Setiap anak yang datang ke SM merupakan sasaran PI dimana kuasa Injil akan dinyatakan. Tugas pemberitaan ini tidak dilakukan satu atau dua kali tapi berkali-kali dan berulang-ulang (tidak akan pernah berhenti) karena tidak setiap anak akan menerima benih Injil pada saat yang sama. Ada yang cepat tapi ada juga yang lambat.

Kedua, memelihara benih Injil yang jatuh di tanah yang subur.

Setiap usaha pemberitaan Injil akan menghasilkan dua akibat, Injil diterima atau Injil ditolak (Yesaya 55:11). Bagi mereka yang menerima Injil, maka guru SM harus melanjutkan tugasnya untuk menyirami dan memelihara benih itu agar terus bertumbuh. Di dalam pertumbuhannya inilah anak akan sedikit demi sedikit belajar mengembangkan karakter-karakter Kristen agar ia bertumbuh menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, Yesus Kristus (Roma 8:29).

Sumber Referensi: 1. Cobuild, Collins, English Dictionary, Harper Collins Publishers, London: 1995. 2. Hornby, A.S. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, London: 1974. Judul buku: Seni Membentuk Karakter Kristen Pembicara : Pdt. Dr. Stephen Tong Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia (LRII), Jakarta: 1995.

[[Sebagai lanjutan dari pembahasan karakter/pribadi Kristen ini, maka kami kutipkan di bawah ini satu bagian kecil yang diambil dari buku ARSITEK JIWA II, catatan seminar yang dibawakan oleh Pdt. Dr. Stephen Tong:]]

Watak Kristen Dan Kepribadian yang Sesuai Alkitab

Berbicara tentang bagaimana mempunyai watak hidup kekristenan yang sesuai dengan Alkitab merupakan pembahasan yang sangat luas. Hal ini merupakan tugas dan fungsi akhir dari pendidikan Kristen. Mengapa kita mendirikan Sekolah Kristen? Mengapa ada Sekolah Minggu? Mengapa ada guru-guru agama Kristen dan guru-guru Sekolah Minggu? Justru kita sebagai seorang Kristen, selain memberikan hidup kepada orang-orang yang kita didik, selain kita mengharapkan mereka memiliki hidup di dalam (inward life) yang sudah dilahirkan kembali, mereka juga membentuk karakter di luar (outward character). Hidup itu merupakan pekerjaan Roh Kudus melalui Firman yang kita kabarkan, melalui Injil yang kita tegakkan sebagai pusat iman, kita melahirkan mereka melalui kuasa Injil dan Firman oleh Roh Kudus di dalam kuasa Allah. Setelah itu kita mendidik mereka di dalam karakter Kristen.

Mendidik karakter kekristenan merupakan hal yang sangat penting. Saudara perlu memiliki kasih, perlu memiliki kesucian, kebajikan, keadilan. Ada beberapa prinsip yang penting di dalam membentuk karakter seorang murid, yaitu:

1. Kasih

2. Keadilan
3. Bijaksana
4. Kebajikan
5. Keberanian
6. dan beberapa yang lain.

Kasih dan keadilan yang dilakukan secara benar dan seimbang akan menghasilkan bijaksana. Hasil dari keseimbangan ini akan mendatangkan kuasa yang sangat luar biasa. Bijaksana adalah satu rahasia untuk memberikan keseimbangan antara cinta kasih dan keadilan, dan hasil daripada keseimbangan ini akan memberikan pengaruh yang luar biasa dalam hidup kita. Kebajikan dan keberanian menjadi dasar untuk hidup dan berjuang di dalam masyarakat.

Pembentukan karakter Kristen membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya dan kebajikan serta keberanian untuk meneruskan seluruh kehidupannya.

Bahan ini dikutip dari:

Judul buku: *Arsitek Jiwa II*

Pembicara : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia (LRII), Jakarta: 1993

Halaman : 21 - 22

Serba-Serbi: Gadis Kecil Dengan Seember Air

Ada seorang janda miskin yang tinggal di satu pondok kecil yang hidup berseberangan dengan seorang Pendeta. Kesayangan utama janda miskin ini adalah bunga-bunga yang ditanam di depan rumahnya. Suatu hari janda miskin ini jatuh sakit, sehingga ia harus terbaring di tempat tidur untuk waktu yang cukup lama. Semua teman-teman dan tetangga-tetangganya datang untuk menunjukkan perhatian dan kebaikan hati mereka. Dari balik jendelanya, pak Pendeta dapat melihat siapa saja yang mengunjungi janda itu setiap hari, termasuk kunjungan dokter yang memeriksanya.

Di sebelah rumah janda miskin ini tinggal juga seorang gadis kecil. Dia tidak terlihat mengunjungi janda miskin ini dan dia juga tidak menunjukkan perhatian secara menyolok kepada janda miskin ini. Tapi menjelang petang dia selalu datang membawa seember air dan mulai menyirami bunga-bunga milik janda miskin yang hampir layu karena teriknya sengatan matahari musim panas. Dia rajin melakukan hal ini sampai si janda miskin itu sembuh kembali.

Hari pertama janda miskin ini sembuh, hal pertama yang ingin dilakukannya adalah melihat bunga kesayangannya. Wajahnya terlihat semakin cerah saat diketahuinya bahwa bunga-bunga miliknya tetap segar dan cerah. Pendeta ini tidak menyelidiki apakah janda miskin ini tahu siapa yang merawat bunga-bunganya. Namun pendeta ini melihat kasih dan perhatian yang diberikan gadis kecil ini. Setiap kali pendeta ini

melihat gadis kecil ini, maka ingatannya melayang pada peristiwa itu dan dia percaya bahwa Tuhan juga turut menyaksikan peristiwa itu dan mencatatnya di Buku Besar-Nya.

Tidak masalah seberapa muda dan kecilnya engkau, engkau bisa mengasihi, menolong dan berbuat baik kepada semua orang. Sebagaimana Tuhan Yesus selalu menolong orang lain bahkan kepada mereka yang memusuhi Dia. Semoga puisi berikut ini bisa menjadi doamu:

"God make my life a little light Within the world to glow
A little flame that burneth bright Wherever I may go."

"Tuhan membuat hidupku menjadi seberkas sinar kecil
untuk memancarkan cahaya di dalam dunia
Seberkas api kecil yang menyala terang
kemanapun aku pergi."

Bahan ini diterjemahkan dari:
Judul buku: All the Children of the Bible
Penulis : Herbert Lockxer
Penerbit : Zondervan Publishing House
Halaman : 243

Tips: Penggalian Diri Anak

Beberapa prinsip penting yang harus guru lakukan untuk menolong anak mengembangkan penggalian diri yang baik:

1. Penemuan diri (self-discovery)
Apabila guru dapat membantu muridnya untuk "menemukan" dirinya sendiri (melihat sifat-sifatnya, melihat apa yang Tuhan tanam dalam dirinya) maka ia akan mengagumi apa yang Tuhan kerjakan di dalam dirinya secara pribadi.
2. Penghargaan diri (self-respect)
Sebagai guru, kita harus memupuk anak agar menghormati atau menghargai dirinya karena Tuhan sendiri yang telah menciptakan dan membentuk dia dengan memberikan potensi khusus untuk dikembangkannya. Penghargaan pada diri sendiri akan menjadi kekuatan untuk memelihara diri dari kehancuran yang dapat menyerangnya sewaktu-waktu.
3. Pengertian diri (self-understanding)
Memiliki pengenalan diri adalah sangat penting, dimana seorang anak dapat mengetahui siapa dirinya, dimana kelebihan dan kekurangannya. Pengertian diri ini merupakan awal dari kebijaksanaan. Mengenal diri akan membawa seseorang mengerti akan keterbatasannya dan memahami ketidakterbatasan Allah. Inilah kunci bijaksana: dengan iman seorang yang terbatas sedang berpegang pada yang tidak terbatas.
4. Keyakinan diri (self-confidence)
Sebagai guru, kita harus menegakkan murid-murid kita agar dalam hidup mereka di dunia mereka mempunyai kepercayaan diri, yaitu keyakinan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Tapi, di sisi yang lain, kita hendaknya tidak menuntut anak melampaui apa yang bisa ia kerjakan, hal ini justru akan meruntuhkan self-confidence anak. Ketika kemampuan dan keyakinan diri anak seimbang, seorang anak akan sehat jiwanya.
5. Pertanggungjawaban diri (self-responsibility)
Seorang anak dapat bertumbuh menjadi dewasa bila dia belajar arti tanggung jawab. Bagaimana dalam hidupnya dia belajar untuk memikirkan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, serta bersikap murah hati.
6. Pengembangan diri (self-development)
Dorongan untuk senantiasa mengembangkan diri adalah suatu dorongan yang sehat bila yang kita kembangkan adalah kemampuan dan potensi diri yang sesuai dengan pimpinan Tuhan, bukan menuruti nafsu kedagingan kita sendiri.
7. Penggenapan diri
Didiklah murid-murid untuk membuat perencanaan hidup berdasarkan prinsip hidup yang sesuai dengan Alkitab, sehingga mereka memiliki pagar-pagar sendiri dan dapat berjalan menurut jalur mereka. Prinsip-prinsip itu akan menjadi disiplin bagi diri mereka sendiri kelak saat mereka lepas dari asuhan kita.

Bahan ini dirangkum dari:

Judul buku: Seni Membentuk Karakter Kristen

Pembicara : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia (LRII)
Halaman : 100 - 114

Stop Press

Berikut ini adalah informasi dari Domba Kecil yang ditujukan untuk Guru Sekolah Minggu dan Pelayan anak:

PAKET NATAL 2001 - YESUS LAHIR MEMBAWA MUJIZAT KESELAMATAN

Yesus lahir ke dunia! Mujizat terjadi! Jadikan Natal tahun ini kesempatan untuk Penginjilan/Kebangunan Rohani yang memberikan berkat besar dan berkesan di hati anak-anak.

Kami undang para Guru Sekolah Minggu, Guru Sekolah, Penginjil Anak, Pecinta Anak dan semua yang merayakan Natal bersama anak-anak, untuk mengikuti Presentasi Sehari yang akan diadakan pada:

Sabtu, 3 November 2001, pk. 12:00-15:30 WIB
di Greenville Maisonette Blok FC-10 Lt. 4
Jakarta Barat - INDONESIA

TOPIK:

1. Musikal Drama Natal
2. Panggung Boneka Natal
3. Peraga Cerita Natal
4. Peraga Lagu Natal
5. Ide-ide Alat Peraga
6. Aktivitas Natal

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi: Yayasan Domba Kecil
Tel. +62(21) 560-2630, 566-8962 Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962 Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

Dari Anda Untuk Anda

Berikut ini adalah surat yang kami terima dari salah seorang anggota e-BinaAnak, yang kemudian didiskusikan di Milis e-BinaGuru (untuk ikut diskusi < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >). Kami tertarik untuk menyajikan jawaban dari Sdr. Topson Siagian,

yang muncul dalam diskusi itu (Untuk Sdr. Topson Siagian kami mengucapkan terima kasih atas jawaban anda ini.)

Dari: "edward" <edwardm@>

>Syallom,

>Saya ingin cari masukan dari teman-teman tentang acara Natal anak

>sekolah minggu. Kebetulan saya masuk ke koordinator Liturgi, saya

>tidak tahu apakah di gereja saudara ada tradisi Liturgi karena dari

>miling list kemarin tidak ada yang membicarakan acara Liturgi

>kebanyakan drama dll.

>Gereja saya adalah gereja dengan latar belakang suku Batak, jadi

>rencana kami untuk membuat Liturgi dengan 2 bahaya yaitu Batak dan

>Indonesia. Apakah ada masukan lain dari anda yang juga pernah

>melakukan acara ini agar Liturgi ini terlihat tidak membosankan.

>Karena kalo kira-kira 300 anak secara berurutan membaca ayat firman

>Tuhan akan terasa menjenuhkan. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih

>Salam, Ida

Jawaban: Pertama, supaya tidak rancu dengan liturgi yang kita bahas selama ini, maka perlu diluruskan dulu arti liturgi yang dimaksud oleh Sdr. Ida. Karena saya pernah bergereja di HKBP ketika anak-anak, maka arti liturgi disini adalah "PAJOJORHON". Caranya ialah dengan menghafal ayat kitab suci yang merupakan rangkaian mulai dari penciptaan sampai kepada datangnya (lahir sebagai bayi) Yesus Kristus ke dunia. Satu ayat satu anak. Dalam gereja 'Batak' pembacaan ayat Alkitab ini bisa beberapa sesion. Misalnya sesion pertama tentang penciptaan. Sesion kedua tentang kejatuhan manusia ke dalam dosa. Sesion ketiga, tentang nubuat-nubuat tentang kelahiran Yesus Kristus. Dan sesion keempat tentang kelahiran Yesus itu sendiri.

Di gereja tempat saya melayani sekarang, pernah juga dibuat acara tentang pembacaan ayat ini. Yang kami lakukan adalah: Masing-masing anak menghafal satu ayat dan memegang satu huruf yang akan ditunjukkan kepada penonton. Satu persatu anak maju ke depan dan menghadap penonton, menghafal ayat bagiannya dan menunjukkan satu huruf yang dipegangnya. Setelah semua anak maju ke depan dan melakukan hal yang sama dengan anak yang lain, maka akan terlihat tulisan yang lebih lengkap dari huruf-huruf yang dirangkai.

Hal ini menarik bagi anak-anak lain karena tulisan itu mengikat mereka untuk terus memperhatikan. Tulisan apa gerangan yang akan terbentuk. Waktu itu tulisan yang dirangkai adalah "YESUS JURUSELAMAT". Berarti anak yang menghafalkan ayat itu hanya 16 anak dan 16 ayat Alkitab yang berkaitan dengan kronologi di atas. Tidak perlu sampai 300 ayat Alkitab. Yang penting rangkaiannya berjalan dengan baik dan mudah dimengerti anak.

Acara ini menarik bagi anak kemungkinannya adalah bahwa hal itu hanya sekali-sekali dilakukan, tidak merupakan tradisi. Ada hal yang mereka perhatikan untuk mereka

selesaikan, yaitu rangkaian huruf- huruf yang akan menjadi satu makna yang harus mereka ketahui.

Sekian dulu dari saya.

Topson Siagian

e-BinaAnak 050/Okttober/2001: Karakter Kristen (2)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Melanjutkan pembahasan edisi minggu lalu, kali ini e-BinaAnak akan membahas peran Sekolah Minggu dalam membentuk karakter anak.

Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter Kristen anak karena Sekolah Minggu mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, pengenalan anak pada Kristus dan membawa mereka untuk berada dalam pimpinan Roh kudus. Untuk itu guru SM harus sadar betul akan peranannya yang sangat penting, yaitu untuk memastikan bahwa SM betul-betul memberikan apa yang dibutuhkan untuk membentuk karakter Kristen anak.

Selamat melayami,

Tim Redaksi/Tabita

"Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya." (Kolose 3:9-10)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Kol/T_Kol3.htm#3:9 >

Artikel: Peran Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak

Dalam sebuah acara tanya jawab dengan Dr. Stephen Tong (yang ditulis dalam bukunya "Seni Membentuk Karakter Kristen"), salah seorang peserta bertanya: "Apakah peranan Sekolah Minggu dalam membentuk karakter anak?" Jawaban pertanyaan tsb. kami kutipkan di bawah ini:

"Dalam soal waktu, Sekolah Minggu mempunyai bagian yang paling kecil dalam hidup seorang anak. Seorang anak mempunyai paling tidak tiga puluh lima sampai empat puluh sembilan jam per minggu di sekolah, dan mempunyai lebih dari seratus jam per minggu di rumah, namun hanya mempunyai waktu dua jam di Sekolah Minggu. Dalam soal keseimbangan, Sekolah Minggu mempunyai tugas yang terbesar, karena pembentukan karakter yang gagal di rumah atau tidak didapat di sekolah akan didapat di Sekolah Minggu.

Guru-guru Sekolah Minggu mempunyai hak yang besar dalam pembentukan iman, pengharapan, kasih, firman, pengertian, doktrin, dan pimpinan Roh Kudus dalam diri anak-anak itu. Oleh sebab itu guru Sekolah Minggu tidak boleh menghina kedudukannya sebagai guru Sekolah Minggu.

Seringkali sepatah kata mampu mengubah hidup seseorang. Demikian pula dengan Sekolah Minggu, yang walaupun hanya dua jam per minggu juga mampu memberikan pengaruh seumur hidup. Oleh karena itu waktu yang singkat tetap bernilai penting bila dipergunakan sebaik mungkin. Bila Tuhan bekerja didalamnya. maka sedetik perkataan akan mengubah masa depan anak didik kita."

Pendapat beliau di atas menolong kita untuk mengerti bahwa jika Sekolah Minggu memiliki guru-guru yang mengajar anak-anak didiknya dengan benar maka peranan SM dapat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu untuk menyambung pembahasan ini, kami akan kutipkan pendapat Dr. Stephen Tong tentang faktor-faktor apa yang berperan dalam pembentukan karakter yang dituliskan dalam bukunya yang berjudul : "Arsitek Jiwa".

Menurut beliau ada 4 faktor yang sangat berperan dalam pembentukan karakter yaitu: Kebenaran, Agama, Kesulitan (kesengsaraan dan penganiayaan) dan Pembentukan Roh Kudus. Kami akan memberikan ringkasan dari masing-masing faktor tsb. sbb.:

1. Kebenaran

"Kebenaran bagi orang Kristen adalah dasar dan prinsip, rencana dan perintah-perintah Alkitab, yang terwujud di dalam diri Kristus dan pengajaran-Nya. Ini akan membentuk diri kita. Itu sebabnya, di dalam pendidikan dan pembentukan karakter, jangan lupa bahwa Firma Tuhan itu penting sekali. Pengajaran tentang Kristus menjadi sedemikian penting."

Dr. Stephen Tong juga mengatakan bahwa dia kurang setuju dengan pemikiran John Locke mengenai "tabula rasa". Jika kita setuju dengan prinsip seperti ini, itu berarti kita tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab, karena Alkitab mengatakan bahwa kita tidak dilahirkan dalam keadaan "kertas putih". tetapi kita sudah dilahirkan dengan dosa turunan. Dalam hal ini sebagai guru SM kita harus mengerti pokok pikiran teologi, supaya kita mengerti pokok-pokok yang diajarkan dalam Firman Tuhan. Oleh karena itu kita percaya bahwa hidup seorang anak tidak lagi betul-betul putih lagi. Disini kita mengerti bahwa "sebagai guru, selain kita menulis sesuatu kepada diri anak, kita terlebih dahulu juga harus mencuci dan membersihkan dia dengan darah Kristus. sehingga kertas itu bisa benar-benar putih dan bersih. Penting kita melihat pendidikan bekerja sama dengan penginjilan dan keselamatan."

2. Agama

Faktor kedua adalah agama.

"Kalau pendidikan mengisi hidup, dan makna hidup dan mengarahkan jalan yang benar di dalam karakter manusia, maka agama mengontrol dan menguasai kepribadian. Karena pengontrolan ini, orang selalu mempunyai perasaan takut di bawah ikatan agama. Di mana agama berkuasa besar, di situ masyarakat atau manusia dihantui oleh suatu kekuatan supra-alami dan tidak berani sembarangan hidup. Hal ini baik untuk menjaga dan menghentikan berkembang dan merajalelanya kejahatan secara berlebihan itu. Itu berarti dengan semakin banyaknya agama di dalam dunia ini, lebih banyak orang tidak berani berbuat dosa."

Namun, sebaik apa pun ajaran sebuah agama, tidaklah cukup untuk mampu mengubah kepribadian seseorang menjadi sosok pribadi baru yang mencerminkan kemuliaan Tuhan. Itu sebabnya Yesus berkata kepada seorang pemimpin agama terkemuka pada masa itu yang bernama Nikodemus, "Engkau harus dilahirkan kembali" (Yohanes 3:3).

Oleh karena itu, Sekolah Minggu bukan mengajarkan agama kristen, melainkan memperkenalkan dan membawa anak-anak kepada Yesus Kristus yang sanggup mengubah diri mereka menjadi pribadi yang baru, suatu ciptaan baru, melalui peristiwa "dilahirkan kembali" / "kelahiran baru". Penting bagi guru Sekolah Minggu untuk terus menerus menyampaikan berita keselamatan serta membimbing anak-anak yang telah siap untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka pribadi.

3. Kesulitan, Kesengsaraan dan Penganiayaan

Mengenai faktor ini Dr. Sthepen Tong mengatakan bahwa kesengsaraan-kesengsaraan atau kepahitan-kepahitan, mengukir, melatih, meneguhkan, tetapi sekaligus membahayakan satu kepribadian. Kesengsaraan dan kepahitan membentuk pribadi seseorang dan memberikan akibat kepada keputusan-keputusan yang akan pribadi ambil bagi pribadi itu sendiri.

Peran Sekolah Minggu dalam hal ini adalah menolong anak-anak untuk belajar menerima bahwa hidup tidak senantiasa manis, kadang-kadang juga pahit. Namun guru perlu menolong anak untuk mengerti bahwa kepahiran tidak selalu mendatangkan malapetaka, adakalanya justru mendatangkan kebaikan kita. Kalau Tuhan ijin kesulitan dan kesengsaraan datang datang dalam hidup kita, maka kita harus bisa menggunakannya untuk membentuk karakter kita.

4. Roh Kudus

Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, karena Roh Kuduslah yang akan memimpin, menolong, dan menyertai anak melalui kehidupan sehari-hari mereka. Roh Kudus dikirimkan Allah untuk menjadi Penolong bagi anak-anak-Nya.

Mengenai hal ini Stephen Tong menyarankan pada guru Sekolah Minggu untuk:

- a. Belajar dengan sungguh-sungguh tentang doktrin Roh Kudus. * Sungguh-sungguh mau taat kepada Roh Kudus.
- b. Dengan penyerahan total menyadarka seluruh pelayanan guru Sekolah Minggu kepada pimpinan Roh Kudus, agar guru menikmati sukacita karena Roh Kudus memberikan minyak pengurapan kepada guru.
- c. Menyerahkan setiap pribadi yang diajar dan dididik kepada Roh Kudus dan mengajar mereka untuk taat kepada Roh Kudus.

Oleh karena itu, Sekolah Minggu perlu mengajarkan kepada anak-anak bahwa Roh Kudus senantiasa memimpin dan menyertai mereka dimana pun dan dalam situasi apa pun. Guru Sekolah Minggu juga perlu mengajarkan pada anak untuk senantiasa taat pada pimpinan Roh, supaya mereka akhirnya boleh menjalani hidup ini di dalam kebenaran yang sejati, yaitu hidup di dalam terang Firman Tuhan.

Melalui apa yang sudah kita bahas di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Sekolah Minggu adalah peluang emas bagi anak untuk mengenal Kristus. Apabila anda mempunyai kesempatan untuk mengajar di Sekolah Minggu, maka sebenarnya ini suatu pintu kesempatan indah yang terbuka di hadapan anda. Usia muda, atau usia anak-anak, adalah masa yang paling tepat untuk membentuk karakter Kristen anak-anak.

Siapkah anda dipakai Tuhan untuk menolong anak-anak itu memiliki karakter Kristen?

Tuhan memberkati pelayanan anda!

Sumber referensi yang dipakai:

1. Judul buku: Seni Membentuk Karakter Kristen
Penulis : Dr. Mary Go Setiawani & Pdt. Dr. Stephen Tong
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia
Halaman : 133
2. Judul buku: Arsitek Jiwa
Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia
Halaman : 75-77

Serba-Serbi: Dia yang Memegang Saya

Jiwa seorang anak sungguh berharga di mata Tuhan, bahkan anak-anak yang belum pernah mendengar tentang Dia, seperti kisah berikut ini:

Ada sepasang suami istri ateis yang mempunyai seorang anak perempuan. Pasangan ini tidak pernah menceritakan apapun kepada anaknya mengenai Tuhan. Suatu malam saat anak perempuan ini masih berumur 5 tahun, kedua orangtuanya bertengkar. Ayahnya menembak ibunya, selanjutnya ayahnya bunuh diri dengan menembak dirinya sendiri. Anak perempuan itu menyaksikan semua kejadian ini. Selanjutnya, dia dikirimkan ke keluarga yang mengangkatnya sebagai anak. Ibu angkatnya seorang Kristen dan membawa anak ini ke gereja. Pada hari pertama di Sekolah Minggu, ibu angkatnya mengatakan kepada guru SM bahwa anak ini belum pernah mendengar tentang Yesus, dan meminta agar lebih sabar dengan anak ini. Pada saat gurunya mengangkat gambar Yesus dan bertanya, "Hayo, siapa yang tahu ... gambar siapakah ini?" Anak perempuan dari keluarga atheis tadi menyahut, "Saya mengenalnya. Dialah yang memegang saya pada malam orangtua saya meninggal."

Judul Asli : "The Man Who Held!"

Dikirimkan oleh: Ferdinan <freundy@>

Tips: Bagaimana Mengerti Karakter Anak yang Abnormal

Apa yang menyebabkan suatu ketika karakter bisa menjadi tidak normal? Dalam buku "Arsitek Jiwa", Dr. Stephen Tong menuliskan ada tiga penyebabnya, yaitu:

1. Penerimaan Kasih yang Tidak Normal

Inti yang disampaikan oleh Dr. Stephen Tong dalam bukunya tsb. a.l.: Kurang kasih maupun kasih yang berlebihan akan dapat merusak perkembangan pribadi seorang anak. Bila seorang anak kurang mendapatkan kasih, namun malah banyak mendapatkan tekanan dalam hidupnya, ia akan bertumbuh menjadi seorang yang membenci orang lain. Sebagaimana dia diperlakukan sewaktu masih kecil (misal: dihajar, diperlakukan tidak adil, tidak dihargai, dianaktirikan, dsb.), seperti itu jugalah dia akan memperlakukan orang lain. Anak semacam ini bukan saja membenci orang lain, tapi juga membenci dirinya sendiri. Sebaliknya, bila seorang anak terlalu berlebihan "dikasih", akan membuatnya memperlakukan kasih serta menganggapnya terlalu murah. Hal ini menyebabkan dia tidak mempunyai pendirian emosi yang pasti.

Oleh karena itu sebagai seorang guru Sekolah Minggu, anda harus mengajarkan cinta kasih yang murni dari Tuhan Yesus Kristus. Kasih yang rela berkorban, tapi juga kasih yang adil dan tegas. Jadilah guru SM yang memberikan cinta kasih yang tulus, cukup dan adil pada setiap anak di kelas anda.

2. Tidak Memiliki Identitas Diri

Menurut Dr. Stephen Tong jika seorang anak mempunyai identitas diri yang kuat, ia pasti juga akan mempunyai jiwa yang kuat. Sebaliknya, kalau seseorang kehilangan identitas diri dan harkatnya dalam masyarakat, tidak mungkin ia mempunyai jiwa yang sehat. Sebagai contoh, anak dari seorang pemabuk yang keluar masuk penjara, tentu akan merasa sangat malu bila orang lain mengenal siapa ayahnya. Dalam hal ini, kedudukan ayahnya menjadi dasar dari identitas dirinya dalam masyarakat.

Oleh karena itu sebagai seorang Guru Sekolah Minggu, anda harus dapat menolong anak-anak untuk memiliki identitas di dalam Kristus. Mereka semua adalah anak-anak terang di dalam Tuhan Yesus Kristus, dan kewargaan mereka adalah di surga. Tegaskan bahwa Tuhan Yesus mengasihi setiap mereka tanpa memandang latar belakang keluarga atau sosial ekonomi mereka, dan bahwa mereka kini memiliki identitas yang baru sebagai "anak-anak Allah".

3. Tidak Memiliki Komunikasi yang Baik

Dalam hal ini Dr. Stephen Tong berkata bahwa jika seseorang mempunyai objek komunikasi maka ia tidak akan mudah mengalami sakit jiwa. Pendapat ini juga sangat benar diterapkan bagi seorang anak, karena anak pun membutuhkan teman berbicara yang mau menerima dan mengerti dirinya. Biasanya seorang anak selain membutuhkan

teman sebaya juga menginginkan hubungan yang akrab dengan orang dewasa yang menghargainya. Sebagai guru Sekolah Minggu, anda berpeluang besar untuk menjadi sahabat bagi murid- murid anda. Jadilah sahabat yang baik bagi setiap mereka, sahabat yang siap menampung segala kesulitan dan keluh kesah mereka.

Dr. Stephen Tong juga memberikan nasehat agar jangan sekali-kali kita menghina atau menertawakan pendapat seorang anak sekalipun kadang-kadang pendapat anak kurang wajar. Lebih baik kita memberikan pengertian pada anak agar komunikasi tetap jalan. Anak-anak memang masih membutuhkan banyak bimbingan dan waktu untuk belajar bagaimana harus bersikap, berbicara, dan bertindak dengan benar. Jadilah "sahabat yang mempunyai telinga tapi tidak mempunyai mulut", maksudnya, pandai-pandailah menyimpan rahasia dari anak yang dipercayakan pada anda, karena guru seringkali lebih banyak menasehati tapi kurang mendengarkan.

Dalam pembahasan mengenai "Karakter yang Abnormal" ini Dr. Stephen Tong menyimpulkan dan meminta:

1. Hendaklah kita menjadi guru-guru yang baik agar anak-anak yang dididik bisa mempunyai jiwa yang normal dan mempunyai identitas yang jelas di dalam pendidikannya.
2. Agar kita menjadi guru yang memberikan cinta kasih yang sungguh kepada anak-anak didik agar mereka mendapatkan kepuasan rohani yang luar biasa.
3. Di dalam mendidik anak, kita harus menjadi guru yang siap menampung kesulitan murid-murid dan jangan menghina dia.

Sumber:

Judul buku: Arsitek Jiwa

Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : LR II

Halaman : 71-74

Sharing

Guru Sekolah Minggu yang memiliki hati yang melayani dan mengasihi Kristus akan mengubah Sekolah Minggu menjadi tempat yang sangat istimewa, khususnya bagi anak-anak dari keluarga belum Kristen. Mengapa? Silakan membaca sharing yang ditulis oleh salah seorang anggota milis e-BinaGuru di bawah ini:

Kiriman dari: Didi

>Saya dari keluarga bukan Kristen dan sewaktu kecil saya diikutkan

>ke Sekolah Minggu sebagai langkah akhir dari upaya ibu saya untuk

>mengatasi pemberontakan (kenakalan) saya.

>

>Ketika saya berjumpa dengan Kristus saya mengalami perubahan, dan

>keluarga kamipun akhirnya percaya kepada Yesus. Ketika Kelas II

>SMP saya beserta kakak saya (yang waktu itu kelas III SMP)

- >membuka pos SM di rumah kami. Awal mulanya saya meminta saudara
- >dan beberapa orang adik teman untuk datang. Mulai dari 3 anak
- >sampai 20 anak hadir. Hingga saat ini persekutuan SM tersebut
- >masih berjalan dan telah berlangsung selama 17 tahun.
- >
- >Puji Tuhan saat ini anak-anak yang dulunya murid SM dimana orang
- >tuanya bukan orang Kristen, sekarang mengajar generasi-generasi
- >baru ini, yang juga mayoritas dari keluarga bukan Kristen.
- >Sampai dengan saat ini gereja kami tidak mempunyai hamba Tuhan
- >yang khusus melayani SM.
- >
- >Saya melihat dan mengalami sendiri bahwa memang pembinaan itu
- >perlu, tapi walaupun tidak ada sebagai kakak (guru yang lebih
- >senior) harus membimbing adiknya (guru yang lebih junior). Tapi
- >terlebih dari itu pertumbuhan adalah dari Tuhan, yang penting
- >kita punya hati, jiwa dan akal budi untuk melayani. Kasih yang
- >mula-mula yang mendorong kita untuk melayani anak haruslah kita
- >pelihara, sehingga apapun masalahnya saya yakin kita tetap tegar.
- >
- >Kalau ternyata kita tidak punya sarana dan prasarana mengapa harus
- >mundur? Persekutuan SM yang dibuka di rumah saya 17 tahun yang
- >lalu oleh 2 orang anak SMP (yang kurang pengalaman), tidak
- >menggunakan gitar/alat musik lainnya, kelas SM pun (setelah dibagi
- >menjadi 3 kelas) hingga hari ini menggunakan ruang tamu dan ruang
- >makan untuk tempat persekutuan (di ruang tamu) dan duduknya di
- >lantai, kantung persembahan awalnya adalah dibuat oleh ayah & ibu
- >saya (tangkainya dari kawat & dijahit membentuk satu kantong yang
- >sampai hari ini setelah 17 tahun masih dipakai.
- >
- >Mungkin dari anak-anak SM punya kenangan yang manis tentang SM-nya
- >yang berbeda dengan SM anak-anak yang lain karena guru SM-nya mau
- >bermain & berbicara bersama setelah selesai SM.
- >
- >Ingat tidak lagu SM (mungkin sekarang jarang dinyanyikan):
- > "Aku gereja. Kau pun gereja. Kita sama-sama ke gereja
- > Gereja bukanlah gedungnya, dan bukan pula menaranya.
- > Bukalah pintunya. Lihat di dalamnya. Gereja adalah orangnya."
- >
- >Salam,
- >Didi

Redaksi: "Untuk Sdr. Didi, 'ma kasih banyak untuk sharing yang anda kirimkan. Kami yakin pembaca akan mendapatkan pelajaran dan berkat dari sharing anda."

Dari Anda Untuk Anda

Dari : Robinson - PR <Robinson@>

Subject: mohon informasi soal pembicara psikologi anak

>Hallo , bolehkah saya mendapatkan informasi pembicara yang ahli

>tentang "Psikologi anak". Kami memerlukan untuk Retreat Guru

>Sekolah Minggu

>Mohon informasinya

>Robinson PR

Redaksi: Beberapa peserta diskusi e-BinaGuru memberikan informasi yang mungkin berharga bagi pembaca e-BinaAnak. Namun kami juga perlu memberitahukan bahwa Redaksi tidak mengenal secara pribadi semua nama-nama yang diajukan tsb. Oleh karena itu ini hanya merupakan usulan yang harus dipertimbangkan sendiri oleh pembaca.

Pembicara yang ahli tentang "Psikologi Anak" adalah:

1. DR. Paul Gunadi, dosen program MA Konseling, Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT) Malang; beserta timnya: Ibu Esther T, S.Psi dan Bp. Herman. E-mail --cut--
2. Ibu Lanny/Ibu Hosea dari Pusat Konseling UK Petra Surabaya. --cut--
3. Ibu Henny E Wirawan M HUM, Psikolog dan dosen Psikologi Universitas Tarumanegara. Pernah menjadi pembicara di Pembinaan Guru-guru SM yang diadakan Yamari tentang peranan orangtua dalam menghadapi era globalisasi. Detailnya bisa hubungi telp.nya : --cut--
4. Ibu Yamima, Psikolog Anak yang juga Istri dari Pendeta Gereja Siloam, Palembang.
5. Toninardi Wijono (Psikolog), aktif di Milis diskusi e-BinaGuru. E-mail: --cut--

Jika ada diantara anda ada yang membutuhkan alamat kontak mereka, mohon menghubungi redaksi di < staf-BinaAnak@sabda.org > atau < meilania@in-christ.net >

Juga bila ada pembaca e-BinaAnak yang mengetahui nama-nama lain yang kompeten dalam Psikologi Anak, silakan memberikan informasi kepada Redaksi di alamat yang sama di atas.

e-BinaAnak 051/November/2001: Mengajar dengan Alkitab

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus, Alkitab merupakan bagian dari hidup orang Kristen yang sangat utama. Oleh karena itu sangat penting bagi anak-anak Sekolah Minggu untuk belajar mengenal dan menghargai Alkitab sedini mungkin. Edisi e-BinaAnak kali ini akan membahas pokok penting ini untuk anda. Kami berharap dengan memperkenalkan Alkitab kepada anak-anak, maka kita juga akan menumbuhkan iman dan kerinduan anak-anak untuk semakin mengerti maksud dan rencana Allah bagi hidup mereka.

Mari kita jadikan Alkitab ini menjadi sarana untuk kita menumbuhkan kecintaan anak-anak kepada Firman Tuhan; Firman yang hidup dan menghidupkan.

Tuhan memberkati.

Tim Redaksi/Tabita

"Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus." (2 Timotius 3:15)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T_2Ti3.htm#3:15 >

Artikel: Mengenal Alkitab

Alkitab adalah Firman Tuhan Allah sendiri, yang berisi pernyataan, janji, kehendak dan rencana Allah kepada manusia, agar manusia mengenal Allah dan mengetahui rencana keselamatan dari Allah, yang diwujudkan dalam diri Tuhan Yesus Kristus.

Kata Alkitab, dalam bahasa Inggris adalah "bible" yang berasal dari kata Yunani "biblion" (tunggal) yang berarti "buku", atau "biblia" (jamak) yang berarti "buku-buku".

Menurut Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Alkitab adalah "nama kumpulan kitab-kitab yang diakui sebagai kanonik dan diakui sebagai Firman Allah oleh gereja Kristen." Kumpulan-kumpulan kitab tersebut terbagi menjadi 2 bagian besar, yaitu: Perjanjian Lama (39 kitab) dan Perjanjian Baru (27 kitab). Inti berita dalam Perjanjian Lama adalah Allah memberikan janji keselamatan kepada umat-Nya Israel, dan janji itu digenapi dalam Perjanjian Baru melalui diri Tuhan Yesus Kristus.

Alkitab: Perpustakaan Terbesar Di Dunia

Beberapa Penulis menyebut Alkitab sebagai perpustakaan dengan beberapa alasan. Holman Bible Handbook, misalnya, mengemukakan kesamaan Alkitab dengan "perpustakaan" karena Alkitab tersusun atas banyak bagian (kitab-kitab) dengan banyak pengarang yang hidup pada jaman yang berbeda dan masing-masing kitab ditulis dengan gaya penulisan serta tujuan yang berbeda.

Sementara itu Tim LaHaye dalam bukunya yang berjudul "Mempelajari Alkitab Secara Praktis" menyatakan pendapatnya mengenai susunan Alkitab sebagai berikut:

"Salah satu hal yang luar biasa mengenai Alkitab ialah susunannya yang mengherankan. Tidak ada buku sedemikian rupa yang pernah ditulis oleh manusia, sedemikian rupa karena Alkitab tidak ditulis oleh seorang penulis dalam jangka waktu tertentu, melainkan ditulis oleh 40 orang dalam jangka waktu selama 1600 tahun, namun keseluruhannya menunjukkan suatu hasil karya dari suatu tangan yang tidak pernah salah Sebagian besar dari antara mereka tidak saling mengenal dan banyak di antaranya yang tidak mengetahui bahwa ada orang-orang lain yang juga menulis."

Alkitab yang kita miliki saat ini seluruhnya terdiri dari 66 kitab (39 kitab dalam Perjanjian Lama dan 27 kitab dalam Perjanjian Baru). Penyusunan kitab-kitab tersebut telah mengalami berbagai proses serta pengumpulan orang-orang percaya pada masa kanonisasi Alkitab. Kitab-kitab tersebut akhirnya disusun dalam kelompok-kelompok guna memudahkan para pembacanya.

Berikut adalah pengelompokan kitab-kitab dalam Alkitab seperti yang disajikan dalam Holman Bible Handbook:

Perjanjian Lama (39 Kitab)

- a. Kitab **Hukum** terdiri dari:
Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan (meski ada penulis yang lebih suka memisahkan kitab Kejadian sebagai Kitab Sejarah).
- b. Kitab **Sejarah** terdiri dari:
Yosua, Hakim-Hakim, Rut, 1-2 Samuel, 1-2 Raja-Raja, 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Ester.
- c. Kitab **Puisi** (Syair atau Hikmat) terdiri dari:
Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkotbah, Kidung Agung.
- d. Kitab **Nabi-Nabi Besar** terdiri dari:
Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel.
- e. Kitab **Nabi-Nabi Kecil** terdiri dari:
Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakaria, Maleakhi.

Keterangan:

- a. Kitab Hukum pada intinya menceritakan sejarah mula-mula manusia serta pilihan dan pemeliharaan Tuhan atas bangsa Israel sebagai umat pilihanNya.
- b. Kitab Sejarah, yang ditulis dalam kurun waktu 1000 tahun dimulai dari masuknya bangsa Israel ke tanah perjanjian dan diakhiri saat kembalinya bangsa Israel dari tawanan negeri Babel, berisikan berbagai cerita yang menarik dari berbagai tokoh. Kisah-kisah tersebut menunjukkan betapa Tuhan selalu menunjukkan kasih setia pada umatNya meski berulang kali umatNya tersebut memberontak serta melanggar perintah- perintahNya.
- c. Kitab Syair atau Hikmat, menurut Tim LaHaye dalam bukunya "Mempelajari Alkitab Secara Kreatif", memuat prinsip-prinsip abadi yang menunjukkan bagaimana seseorang dapat menikmati keberhasilan dan berkat dalam keadaan-keadaan politik dan agama apa pun ia dilahirkan.
- d. Kitab Nabi-nabi berisikan suara Tuhan yang disampaikan dengan perantaraan para Nabi kepada bangsa Israel sesuai dengan konteks dan pergumulan jaman pada masa nabi yang dimaksud hidup. Pembagian Kitab Nabi Besar dan Nabi Kecil semata dilihat dari panjang atau singkatnya kitab-kitab tersebut.

Perjanjian Baru (27 Kitab)

- a. **Injil** terdiri dari:
Matius, Markus, Lukas, Yohanes.
- b. **Sejarah Gereja**, hanya terdiri dari:
Kisah Para Rasul.
- c. **Surat-Surat Paulus** terdiri dari:
Roma, 1-2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1-2 Tesalonika, 1-2 Timotius, Titus, Filemon, Ibrani.

- d. *Surat-Surat Umum* terdiri dari:
Yakobus, 1-2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas.
- e. *Nubuat* hanya terdiri dari:
Wahyu.

Keterangan:

- a. Kitab Injil merupakan tulisan mengenai kehidupan Kristus. Selain Lukas, ketiga pengarang Injil adalah saksi mata dari kehidupan Tuhan Yesus di dunia.
- b. Kitab Sejarah Gereja menceritakan perjuangan dan penyebaran agama Kristen mula-mula setelah Kristus naik ke surga.
- c. Surat-Surat Paulus, yang merupakan bagian terbesar dari Perjanjian Baru, memuat berbagai pandangan iman Paulus yang disampaikan pada berbagai jemaat Kristus yang tersebar di berbagai tempat.
- d. Surat-Surat Umum pada awalnya ditulis secara pribadi oleh si Penulis kepada suatu kelompok tertentu untuk suatu keperluan yang khusus, namun semua isi surat tersebut tetap berisi kebenaran umum yang diperlukan jemaat Kristus bahkan hingga jaman kita ini.
- e. Kitab Nubuat seringkali disebut sebagai kitab yang paling menarik, sekaligus paling sulit dimengerti karena selain isinya berupa nubuatan, kitab ini disajikan dalam gaya bahasa yang bukan merupakan gaya bahasa penulisan biasa.

Mengenalkan Alkitab Kepada Anak

Meskipun Alkitab ditulis dalam bahasa orang dewasa (dalam naskah aslinya), bukan berarti Alkitab tidak cocok untuk dibaca anak-anak. Kebutuhan anak akan Firman Tuhan sama pentingnya dengan kebutuhan orang dewasa. Oleh sebab itu, sebagai guru Sekolah Minggu kita dapat membantu mengenalkan serta menjelaskan Alkitab pada anak sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Bagi anak balita yang masih belum bisa membaca sendiri, Alkitab bergambar merupakan pilihan yang tepat. Guru dapat menjelaskan secara singkat bahwa Alkitab berisi cerita tentang Tuhan Yesus dan orang-orang yang dikasihi-Nya. Mengingat ketergantungan anak pada orangtua masih sangat besar, baik dalam hal kemampuan dan fasilitas, guru yang mengajar anak balita seharusnya bekerja sama dengan para orangtua.

Bagi anak yang lebih besar dan sudah terampil membaca, cergam (cerita bergambar) Alkitab merupakan buku-buku yang penting untuk meningkatkan minat baca dan motivasi anak-anak dalam membaca Alkitab. Guru juga dapat mengenalkan Alkitab versi anak-anak yang ditulis dengan bahasa yang lebih sederhana dan disertai gambar-gambar yang menarik. Pada intinya guru dapat menjelaskan pada Anak bahwa Alkitab adalah Firman Allah, dan Firman ini harus dibaca supaya mereka dapat mengenal serta mengetahui kehendak Allah.

Menjelaskan bagian-bagian/isi Alkitab juga sudah dapat mulai dilakukan pada anak-anak ini. Majalah KITA edisi 25 tahun 1995 memberikan pengenalan yang ringkas dan sederhana mengenai isi-isi Alkitab kepada anak-anak, antara lain:

1. Alkitab berisi cerita
2. Alkitab berisi doa
3. Alkitab berisi hukum dan peraturan
4. Alkitab berisi pengajaran
5. Alkitab berisi nasehat
6. Alkitab berisi surat-surat
7. Alkitab berisi hal yang mendatang
8. Alkitab berisi berita keselamatan

Bagi anak-anak kelas besar dan remaja, bagian-bagian Alkitab seperti yang diuraikan pada bagian A di atas, sudah dapat disampaikan secara utuh. Materi-materi tersebut perlu diolah sedemikian rupa agar dapat disajikan secara menarik dan dengan bahasa sederhana supaya dapat membangkitkan minat anak untuk membaca Alkitab sendiri.

Sumber:

1. Judul Buku: Mempelajari Alkitab Secara Kreatif
Penulis : Tim LaHaye
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup
Halaman : 47 - 58
2. Judul Buku: Holman Bible Handbook
Penerbit : Holman Bible Publishers
Halaman : 9, 92
3. Judul Buku: Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid 1
Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF
Halaman : 28, 30
4. Majalah : KITA
Edisi : 25, th. 1995
Penerbit : LRII
Halaman : 4 - 6

Serba-Serbi: Empat Ekor Ayam Dan Empat Hari Perjalanan

Afrika, abad ke-20

Berikut ini kisah nyata mengenai dua orang anak Afrika yang rela berjalan kaki sepanjang 40 km untuk menjual empat ekor ayam, supaya Alkitabnya dapat diteruskan kepada orang lain. Kisah ini diambil dari salah satu kesaksian dalam buku "Alkitab di

Seluruh Dunia: 48 Kisah Nyata", karya Grace W. McGavran dengan judul asli "Stories of the Book of Books", yang diterbitkan oleh Lembaga Literatur Baptis.

Di kampung halaman si Bula, jarang ada orang yang mempunyai kelebihan uang. Di daerah Afrika itu, biasanya orang tukar-menukar untuk mendapat apa saja yang diperlukan. Tambahan pula, si Bula hanyalah seorang anak laki-laki; jika kaum dewasa sukunya kekurangan uang, apa lagi anak-anak!

Bula berjalan pelan-pelan menuju padang, tempat kambing-kambing sedang merumput. Ia duduk di bawah pohon kecil sambil terus memeras otak.

"Aku harus mendapat uang," ia bergumam. "Tidak baik meminta ayahku. Kalau memberi persembahan di gereja, seharusnya itu uangku sendiri, bukan uang yang dititipkan oleh orang lain."

Muncullah si Walif; ia mau bermain dengan Bula. Tetapi si Bula tidak mau bermain.

"Hatiku tidak tenang karena kata-kata Pendeta Musa tadi pagi," kata Bula.

"Memang mengejutkan," Walif mengiakan. "Sampai sekarang kata-katanya seolah-olah masih dapat kudengar."

"Baru kutahu!" cetus Bula. "Baru kutahu di dunia ini masih ada orang yang belum punya Alkitab! Rasanya kita di sini adalah suku terakhir yang diberi Alkitab."

Walif mengangguk. "Tapi tadi pagi Pendeta Musa begitu yakin. Katanya, pasti ada orang lain yang masih sangat memerlukan Alkitab."

"Bukan kata-katanya itu yang menggajal di hatiku," Bula mengaku dengan terus terang.

"Kalau ia berkata masih ada orang lain yang memerlukan Alkitab, pasti itu benar, sebab Pendeta Musa tidak pernah bohong. Tapi ia juga berkata, kita yang sudah punya Alkitab ..."

"... harus turut meneruskan Alkitab kepada orang lain," kata Walif, menyempurnakan kalimat temannya. "Yah, kata-kata itulah yang menggajal di hatiku juga. Apa lagi, persembahan khusus akan dikumpulkan hari Minggu depan. Kalau aku tidak memasukkan apa-apa ke dalam tempurung itu,... bagaimana?"

"Wah, malu rasanya!" kata Bula sambil mengeluh.

"Tapi ... aku tidak punya uang."

"Aku juga tidak punya uang," kata Bula membeo.

"Dan ..." Walif berhenti sejenak, sambil berpikir. "Nggak ada milikku yang dapat kujual."

"Memang, nggak ada ..."

Selama beberapa menit kedua anak laki-laki suku Afrika itu duduk termenung; muka mereka masing-masing sangat sedih.

"Nanti dulu," kata Walif dengan tiba-tiba. "Bagaimana dengan ayam?"

"Ya, bagaimana?" Bula membalas. "Sang kepala suku akan mengadakan pesta akhir bulan ini. Pasti ia mau membeli ayam."

Bula mulai tersenyum lagi. "Aku punya ayam."

"Aku juga."

"Ayam milikku sendiri," Bula menambahkan. "Kalau aku mau menjual dua ekor, boleh saja."

"Tetapi . . ." Sekonyong-konyong Walif kembali bermuka masam. "Rasanya kurang enak kalau orang lain makan daging ayam, sedangkan kita hanya makan kacang."

"Memang kurang enak," Bula mengiakan.

Lalu Bula bangkit berdiri seperti seorang tentara cilik. "Walif, rasanya lebih kurang enak lagi kalau ada orang lain yang belum punya Alkitab! Kalau kita dapat kirim uang seharga dua ekor ayam kepada orang-orang di negeri yang jauh, pasti kita dapat bertahan walau hanya makan kacang saja."

Walif juga berdiri tegak. Ia sudah siap bertindak. "Yuk, kita tangkap ayam-ayam itu!"

Kedua anak laki-laki itu berlari tunggang langgang ke sebuah kandang yang pagarnya semak berduri. Mereka memilih beberapa ekor ayam yang baik untuk dijual.

Lalu ... mulailah perburuan! Kedua anak laki-laki itu berlari dan melompat ke sana ke mari. Bula mengira ia sudah mendapat seekor babon gemuk; ternyata ia hanya mendapat dua buluh ekor yang panjang. Walif merasa ia sudah menangkap seekor jago, tetapi jago itu berkeok-keok dan menggelepur sampai lolos lagi.

Ketika kedua anak itu berhasil menangkap masing-masing dua ekor, napas mereka sudah terengah-engah. Kaki ayam-ayam itu diikat dengan tali rumput. Lalu Bula dan Walif bergegas pergi ke sebuah rumah kepala suku.

Tetapi yang mereka terima di sana hanyalah kekecewaan belaka. Juru masak kepala suku itu menawarkan sejumlah uang yang sangat kecil. "Nanti setiap anak laki-laki suku ini pasti akan membawa ayam ke mari untuk dijual," katanya mencibir. "Apakah sang kepala suku itu orang kaya, yang dapat membayar dengan harga kota? Sesen pun tawaranku tadi tak akan kutambah!"

Bula dan Walif mundur dari rumah kepala suku. Mereka duduk di bawah naungan sebuah pohon yang cukup jauh sehingga juru masak itu tidak dapat mendengar percakapan mereka. Di sana mereka mempertimbangkan tawarannya tadi.

Timbullah sebuah pertanyaan: "Harga kota? Apa sih maksudnya?" Bula pergi menanyakan hal itu kepada ayahnya. Lalu ia kembali melaporkan kepada Walif.

"Wah!" cetus si Bula. "Kata Ayah, di kota orang-orang rela membayar hampir dua kali lipat tawaran si juru masak tadi!"

"Tetapi kota itu dari sini delapan puluh kilometer jauhnya," Walif mengingatkan dia.

"Minggu ini sekolah libur," kata Bula. "Kita dapat berjalan ke sana."

"Berjalan!" Si Walif melongo. "Jalan kaki? Itu 'kan pasti makan waktu dua hari!"

"Ya, dua hari." Si Bula mengangguk. "Kita sudah sering berjalan sejauh empat puluh kilometer sehari. Lagi pula, rumah pamanku kira-kira separo perjalanan. Kita dapat bermalam di rumah pamanku!"

Memang Walif tahu bahwa ia dan Bula sudah biasa bepergian jauh. Ia pun tahu bahwa paman Bula pasti akan menerima mereka kalau menginap di rumahnya. Hanya saja ... apakah hasilnya nanti sepadan dengan susah payah mereka?

"Kalau kita menjual di sini, kita hanya dapat memberi persembahan seharga empat ekor, demi menolong orang lain mempunyai Alkitab," kata Walif pelan-pelan sambil mengerutkan dahinya. "Tetapi kalau kita menjual di kota, kita dapat memberi persembahan seharga delapan ekor ayam!"

"Yuk, kita pergi!" Bula mengajak. "Persembahan kita menjadi dua kali lipat, dan kita pun bersenang-senang pergi ke kota!" "Maksudmu, kita bersusah payah pergi ke kota," kata Walif. Ia merintih, seolah-olah ia sudah merasakan sakit kaki. "Tapi ... uang persembahan kita nanti memang menjadi dua kali lipat, ya?"

Kedua anak laki-laki itu pulang dan meminta ijin kepada orang tua mereka masing-masing. Keesokan paginya mereka berangkat. Cukup sulit perjalanan itu! Di samping empat ekor ayam, mereka juga harus membawa bekal makanan.

Namun benar, setiba di kota, dengan mudah mereka berhasil menjual empat ekor ayam itu. Benar juga, "harga kota" itu dua kali lipat dengan harga yang ditawarkan oleh juru masak kepala suku. Uang logam yang banyak itu gemerincing di tangan mereka.

Perjalanan pulang mereka sangat menyenangkan. Bula dan Walif mengikatkan uangnya masing-masing. Dan uang itu walau cukup banyak, terasa ringan. Langkah kedua anak laki-laki itu mantap; wajah mereka berseri-seri.

Pada hari Minggu berikutnya, Pendeta Musa berdiri di depan jemaatnya. Sekali lagi ia menjelaskan mengenai keperluan persembahan khusus, yaitu agar orang-orang di negeri yang jauh dapat memiliki Alkitab.

Tempurung itu diedarkan dari tangan ke tangan. Bula dan Walif tersenyum lebar. Uang logam yang banyak itu kembali gemerincing dengan keras pada saat mereka menjatuhkannya ke dalam tempurung yang mereka pegang bersama.

Seluruh jemaat turut bergembira; bahkan Pendeta Musa sendiri tersenyum. Mereka semua sudah mengetahui tentang perjalanan si Bula dan si Walif. Mereka pun tahu bahwa kedua anak laki-laki itu rela menempuh perjalanan selama empat hari, agar dapat menjual empat ekor ayam dengan harga dua kali lipat. Dan pada hari itu pula, cukup banyak uang persembahan yang dimasukkan ke dalam tempurung, oleh orang-orang Kristen suku Afrika yang baru menyadari tanggung jawab mereka untuk meneruskan Firman Allah kepada orang-orang lain.

Sumber: Situs e-MISI; Bagian Cerita Misi

- <http://www.sabda.org/misi/cerita/>
- <http://www.sabda.org/misi/cerita/cerita34.htm>

Sumber: CD-Rom SABDA [Nomor Topik 18734, 18700]

Tips: Menggunakan Alkitab Di Kelas Anda

Membuat anak tertarik mendengar penyampaian Firman Tuhan telah menjadi tantangan tersendiri bagi para guru Sekolah Minggu. Namun yang tak kalah pentingnya dari Teknik Penyampaian itu adalah bagaimana kita sebagai guru Sekolah Minggu, dengan berbagai kiat dan taktik, menyampaikan pesan pada anak bahwa Alkitab adalah buku yang istimewa. Alkitab adalah Firman Tuhan, dan Tuhan ingin anak-anak-Nya membaca Firman-Nya serta merenungkan-Nya siang dan malam. Bagaimana membuat anak-anak tertarik dan termotivasi untuk membaca sendiri Alkitabnya juga merupakan tugas seorang guru Sekolah Minggu.

Berikut ini ada beberapa tips dalam menggunakan Alkitab di kelas Sekolah Minggu anda, yaitu:

1. Meskipun Alkitab (buku/cetakan Alkitab) itu sendiri BUKAN benda keramat atau berfungsi seperti layaknya sebuah jimat, kita harus menunjukkan pada anak bahwa Alkitab adalah buku istimewa yang harus kita jaga dan pelihara dengan baik karena sangat berharga.
2. Tunjukkan pada anak bahwa apa yang anda sampaikan di kelas Sekolah Minggu adalah bersumber dari Alkitab. Misalnya: saat memulai cerita, peganglah Alkitab dengan posisi terbuka di tangan anda, atau selama anda menyampaikan cerita biarkan Alkitab berada dalam posisi terbuka di meja anda dan dapat dilihat oleh semua anak.
3. Ajarkan pada anak bagaimana mencari nama kitab, pasal, dan ayat-ayatnya. Mungkin anda memerlukan beberapa rekan guru yang dapat membantu anda mendampingi anak (khususnya anak kelas kecil atau anak baru di kelas anda) belajar mengenal isi Alkitab. Untuk membuat anak lebih terampil mencari kitab, pasal, dan ayatnya, buatlah permainan yang menantang (lomba adu cepat, misalnya) dan minta masing-masing anak mempersiapkan diri di rumah sebelumnya untuk mengenali urutan kitab dalam PL maupun PB.
4. Tunjukkan dan ajarkan pada anak bagaimana menggunakan "alat bantu" guna mempelajari Alkitab, misalnya: cara menggunakan Referensi Ayat, Kamus Alkitab, Peta Alkitab, atau bila perlu kenalkan anak dengan Konkordansi atau buku Kamus Alkitab (Bible Dictionary).
5. Anda dapat memberikan tugas membaca nats/perikop Alkitab pada anak dengan disertai berbagai aktivitas menarik, misalnya: untuk persiapan lomba, mengisi teka-teki silang, atau menjawab kuis Alkitab.
6. Ajak anak menghafal sebuah ayat dengan berbagai cara yang kreatif, seperti: dengan gerakan, dengan menyusun potongan tulisan, dengan huruf sandi, dsb.
7. Anak bisa diajak membaca Alkitab bersama-sama, misalnya: bergantian laki-laki dan perempuan, murid dan guru, atau dengan pembagian peran dialog (siapa menjadi Petrus, siapa menjadi Tuhan Yesus, dan siapa menjadi Narator)
8. Lagu juga bisa dijadikan sarana untuk mengenalkan ayat- ayat/cerita Alkitab pada anak. Setelah menyanyikan sebuah lagu, ajak anak membuka bagian Alkitab yang merupakan sumber inspirasi lagu tersebut (bisa juga sebaliknya, nats / perikop Alkitab dibaca terlebih dulu baru lagu dinyanyikan).

9. Permainan yang menggunakan Alkitab hampir tak terbatas jumlahnya. Anda dapat bermain pertanyaan "Siapakah saya?" (anak bertanya untuk mengumpulkan ciri-ciri sang tokoh sementara guru menjawab ya/tidak), "Benda ini (misal: batu, kertas, dsb) terdapat di dalam kisah apa?". Anda juga dapat mengajak anak mendaftarkan nama-nama tokoh, tempat, benda yang terdapat di dalam Alkitab yang diawali dengan huruf tertentu. Berbagai permainan ini dapat anda gunakan untuk membangkitkan semangat anak membaca serta mempelajari Alkitab. Tunjukkan bahwa Alkitab penuh dengan cerita yang menarik dan "seru" untuk dibaca.
10. Anda dapat mengajak anak untuk memberi tanda pada ayat-ayat tertentu dan membuat catatan singkat di buku mereka masing-masing. Sehingga di lain waktu anak-anak akan mudah mendapatkan kembali ayat tersebut serta mempelajarinya sendiri.

Selamat mencoba!

Bahan di atas disadur dari:

1. Judul buku : Buku Pintar Sekolah Minggu 2
Penerbit : Yayasan Gandum Mas
Halaman : 385 - 386

2. Tim Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Purbanuara P. S." <alien2917@>

- >Salam kasih Kristus,
- >Terima kasih sekali kepada pengurus bina anak sehingga kami banyak
- >masukannya untuk pelayanan kami pada anak-anak SM. Saya mau bertanya
- >bagaimana caranya melihat arsip-arsip bina anak, karena yg saya
- >lihat hanya edisi 1 sampai 13 saja dan tahun 2000. Bagaimana untuk
- >melihat yg tahun 2001.
- >GBU - Purbanuara

Redaksi: Terima kasih untuk surat anda. Melalui surat ini kami sekaligus mengumumkan kabar gembira kepada semua pembaca e-BinaAnak, bahwa semua arsip Publikasi e-Binaanak sekarang sudah bisa diakses, di alamat:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/>

Selamat berkunjung!

e-BinaAnak 052/November/2001: Kebohongan pada Anak

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kasih Kristus,
Kebohongan dan ketidakjujuran merupakan sifat buruk yang harus segera ditangani sejak kanak-kanak agar sifat itu tidak berkembang menjadi suatu kebiasaan. Anak-anak harus dibiasakan mengatakan hal yang sebenarnya, jujur, terbuka dan tidak ada hal-hal yang sengaja ditutupi. Demikian pula sebagai orang dewasa, guru maupun orangtua, kita harus memberikan teladan yang baik dengan selalu berkata jujur kepada anak.

Lalu, bagaimana kita mengetahui tentang kebohongan anak dan bagaimana kita mengatasi anak-anak yang suka berbohong? Untuk menjawabnya, simak langsung edisi berikut ini.

Tuhan memberkati.

Tim Redaksi/Tabita

"Engkau membinasakan orang-orang yang berkata bohong, Tuhan jijik melihat penumpah darah dan penipu." (Mazmur 5:7)

Artikel: Kebohongan Pada Anak

Setiap anak pernah berbohong dalam hidupnya. Ada yang melakukannya karena situasi yang mendesak, namun ada pula yang menjadikannya sebagai suatu kebiasaan yang pada akhirnya akan membawa kehancuran pada hidup anak.

Menindak seorang anak yang kedapatan berbohong tidaklah mudah. Selain meneliti berbagai alasan dan penyebab yang mungkin mendorong seorang anak untuk berbohong, sebagai guru Sekolah Minggu kita juga harus bertindak dengan sangat hati-hati serta bijaksana, supaya teguran dan disiplin yang kita berikan dapat membawa anak pada jalan yang benar dan bukannya malah menyakiti hati anak.

Cerita Anak Yang Berbohong

Tentunya kita masih ingat cerita si boneka kayu lucu yang bernama Pinokio. Dalam salah satu adegannya diceritakan bagaimana si Pinokio berbohong untuk menutupi kesalahannya, yaitu membolos dari sekolah. Pada saat kata-kata bohong keluar dari mulutnya, bertambah panjanglah hidung si Pinokio.

Cuplikan cerita di atas ingin mengajarkan pada anak bahwa berbohong itu tidak baik, dan berkata bohong bukanlah suatu tindakan yang benar untuk dilakukan apa pun alasannya. Selain itu, berbohong juga tidak akan menyelesaikan masalah, sebaliknya justru akan menimbulkan masalah lain.

Cerita "The Boy Who Cried Wolf" (Anak Laki-Laki yang Teriak Serigala) merupakan contoh lain yang mengajarkan kepada anak untuk tidak dengan mudah berbohong pada orang lain, meskipun itu hanya sekedar "main-main".

Dalam cerita yang terkenal ini, dikisahkan kebiasaan buruk seorang anak yang suka berteriak, "Ada serigala, ada serigala!". Namun setiap kali orang banyak datang dan hendak menolongnya dari serangan serigala, anak tersebut tertawa karena semua orang terpedaya oleh ucapan bohongnya itu. Hingga pada suatu hari dimana anak tersebut sungguh-sungguh diserang oleh serigala dan berteriak, "Ada serigala, ada serigala!", tidak ada seorang pun yang menggubrisnya karena mereka mengira bahwa anak tersebut berbohong lagi seperti yang sudah-sudah.

Pelajaran Dari Alkitab Mengenai Kebohongan

Alkitab mengajarkan pada kita untuk selalu berlaku jujur, mengatakan yang benar jika itu benar dan yang salah jika itu salah, membuang dusta, dan menghindari kebohongan.

Beberapa kisah di Alkitab secara jelas menunjukkan penghukuman Tuhan atas sikap serta perilaku orang-orang yang tidak jujur, misalnya: Ananias dan Safira bersepakat mengatakan hal yang tidak sebenarnya, Gehazi menipu tamu Elisa untuk mendapatkan

uang serta materi, atau Yakub yang bersekongkol dengan ibunya untuk mengelabui Ishak, ayahnya sendiri.

Kebohongan jelas merupakan perbuatan yang tidak terpuji, namun cara mengoreksi tindakan anak yang berbohong tidaklah sederhana dan mudah. Karena ada beberapa jenis kebohongan dan berbagai alasan anak berbohong, maka sebagai guru Sekolah Minggu kita perlu terlebih dulu mengenali latar belakang dan sebab-sebab seorang anak berbohong sebelum kita melakukan tindakan koreksi.

Dusta Semu dan Dusta yang Sebenarnya

Seorang anak balita yang melihat sebuah film tentang kereta api dan bercerita bahwa ia baru saja naik kereta api (padahal kenyataannya tidak demikian), tidak dapat disebut berdusta/berbohong. Anak balita suka berimajinasi dan masih sulit membedakan khayalannya dengan kenyataan hidupnya. Anak pada usia ini masih banyak yang belum mengetahui perbedaan mengatakan yang benar dan yang tidak benar. "Kebohongan" semacam ini disebut sebagai "dusta semu".

Alex Sobur dalam artikelnya yang berjudul "Bila Anak Anda Suka Berdusta" mengajak para pembaca untuk membedakan antara dusta semu dari dusta yang sebenarnya. Seseorang melakukan dusta yang sebenarnya apabila "ia secara sadar mengatakan sesuatu yang tidak benar, dengan maksud memperdaya seseorang untuk memperoleh suatu penipuan."

Untuk membedakan dusta yang bersifat semu dan dusta yang sebenarnya, Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri dusta semu sebagai berikut:

1. Dusta semu sering disebabkan karena daya khayal.
2. Dusta semu tidak mengetahui antara yang benar dan yang tidak benar.
3. Dusta semu tidak bermaksud untuk memperdayakan seseorang.
4. Dusta semu tidak bermaksud mencari keuntungan dengan tidak mengatakan yang tidak benar itu.
5. Dusta semu disebabkan karena pengamatan yang salah.

Sedangkan dusta yang sebenarnya dapat disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

1. Mempunyai perasaan takut, artinya takut mengatakan sesuatu yang sebenarnya, misalnya takut dimarahi oleh orangtuanya.
2. Mempunyai rasa dengki atau iri hati, misalnya iri terhadap temannya.
3. Mempunyai maksud menguasai orang lain.
4. Mempunyai maksud untuk meperolok-olokkan orang lain.

Jadi, penting bagi kita semua untuk terlebih dahulu menentukan jenis kebohongan yang dilakukan oleh anak sebelum kita bertindak untuk mengoreksi perilaku mereka.

Harga Diri Dan Perilaku Berbohong

Mengapa ada anak yang sepertinya "suka berbohong"? Bahkan cenderung menjadikan perilaku tersebut sebagai suatu kebiasaan dalam hidupnya?

Dalam banyak kasus, menurut artikel yang berjudul "Karena Terancam Tito Berbohong", masalah utama seorang anak jatuh dalam kebiasaan berbohong adalah karena anak tersebut mulai kurang menghargai dirinya sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh orang-orang di sekitarnya yang menuntut secara berlebihan, tidak menghargainya, atau karena pola pendidikan yang keliru.

Mendorong anak untuk menguasai kecakapan tertentu, sesederhana apapun bentuknya, sangatlah membantu anak untuk mengembalikan rasa percaya dirinya. Lingkungan yang mendukung dari orang-orang yang mau mengerti serta menerima anak (meskipun anak tersebut bukan anak yang "manis" atau "pandai") juga akan menolong anak keluar dari rasa takut berbuat salah atau dari rasa minder yang tidak sehat.

Seorang anak yang menerima cinta kasih yang tulus dari orang-orang yang dekat dengannya cenderung akan lebih mengembangkan kebiasaan yang baik dan tidak suka berbohong. Sebaliknya, seorang anak yang dibesarkan dalam suasana yang tegang, dimana kesalahan kecil mendatangkan hukuman yang hebat, tuntutan orang tua sangat tinggi, dan penghargaan serta pujian mahal harganya, akan mencetak anak yang rusak harga dirinya, yang memilih jalan keluar "berbohong" untuk menghindari dari berbagai tekanan hidupnya.

Menanamkan nilai-nilai kejujuran adalah penting. Ajarkan pada anak bahwa Tuhan menghendaki anak-anak-Nya datang kepada-Nya dengan hati yang jujur dan terbuka. Bahwa Tuhan mau menerima siapa saja yang datang kepada-Nya meminta pengampunan atas segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan bahwa Tuhan memberikan pengampunan serta hidup baru bagi mereka yang bertobat/berbalik dari perilakunya yang tidak benar.

Kiranya Tuhan memberkati pelayanan anda.

Sumber:

1. Judul artikel: Bila Anak Anda Suka Berdusta
Judul buku : Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga
Penulis : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia
Halaman : 98 - 100

2. Judul artikel: Karena Terancam Tito Berbohong
Judul buku : Kumpulan Artikel Intisari Psikologi Anak
Penerbit : PT Gramedia
Halaman : 124 - 125
(Bagian II ide diungkapkan dan dikembangkan dengan kata-kata sendiri dengan ide dari artikel tsb.)

3. Judul buku : Aesop's Fables

Penerbit : Ladybird Books
Halaman : 12

Serba-Serbi: Bohong Putih: Boleh Atau Tidak?

Seringkali kita mendengar pandangan yang mengatakan bahwa "bohong putih" itu tidak apa-apa, toh tujuannya baik. Dalam kenyataan hidup, sulit sekali untuk berlaku jujur apalagi di saat yang sama kita seringkali diperhadapkan dengan suatu dilema. Sehingga "bohong putih" seringkali menjadi salah satu pilihan terpaksa sebagai jalan keluar.

Sebagai contoh, anda sedang mengajak anak anda yang masih berusia 3 tahun berjalan-jalan di taman dan kebetulan ada seorang penjaja es krim yang lewat. Anak anda segera merengek minta dibelikan, tapi anda tidak ingin membelikannya karena anak anda sedang batuk. Mungkin pada akhirnya anda akan tergoda untuk mengatakan pada anak bahwa es krim yang dibawa penjual tersebut sebenarnya sudah habis.

Pada dasarnya "bohong putih" sama saja dengan kebohongan, yaitu mengatakan hal yang tidak benar dengan tujuan mengelabui seseorang. Untuk mengajarkan sikap dan perilaku jujur pada anak, sebagai orang dewasa kita harus terlebih dulu memberi contoh yang baik.

Meskipun anak kecil dapat kita "perdaya" oleh "kebohongan putih" tersebut, pada saatnya mereka akan mengerti juga dan pada saat itu tiba mereka telah belajar dua hal yang tidak menguntungkan dari kita, yaitu:

1. Anak menganggap "bohong" sebagai jalan keluar dari situasi yang sulit
2. Anak mendapati bahwa orang tua (orang dewasa) tidak selalu dapat dipercayai perkataannya

Bahan di atas diambil dari:

Judul buku: Anak di Bawah Tiga Tahun: Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan

Penulis : Arlene Eisenberg, Heidi E. Murkoff, Sandee E. Hathway, B.S.N.

Penerbit : Penerbit ARCAN

Halaman : 491

Tips: Mengatasi Anak Kecil Yang Berbohong

Apakah kebohongan pada anak batita (di bawah tiga tahun) merupakan perilaku yang perlu dikuatirkan? Apakah seorang anak batita yang "berbohong" dapat dikatakan telah berdosa? Apakah kebiasaan "berbohong" pada anak batita tertentu merupakan prediksi tentang sikap moral anak di masa yang akan datang?

Sebagai guru Sekolah Minggu, khususnya yang mengajar anak-anak pra-sekolah, kita perlu mencermati dengan lebih jelas mengenai kondisi mental serta penyebab munculnya kebohongan tersebut. Kasus kebohongan pada anak yang masih kecil ini biasanya agak berbeda dari kasus-kasus yang terjadi pada anak yang lebih besar, yang sudah memahami apa itu berbohong.

Sebuah buku pedoman mengenai anak batita "Anak di Bawah Tiga Tahun: Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan" pada salah satu bagiannya membahas khusus perilaku berbohong pada anak batita dan menjelaskan 4 alasan anak berbohong, yaitu:

1. Kebutuhan untuk mempertahankan kebaikan
Menurut pikiran anak batita, menolak mengakui perbuatan salah akan membuat perbuatan ini lenyap dan ia tetap 'bersih'.
2. Keinginan untuk menghindari konsekuensi
Pikiran anak berlanjut: "Jika saya tidak menceritakan pada ayah bahwa saya telah menjatuhkan crayon, mungkin saya tidak usah memungutnya kembali."
3. Ingatan yang masih pendek
Ketika Jonathan menuduh Laura merebut truk darinya, ia mungkin sudah lupa bahwa dialah yang merebutnya terlebih dulu dari Laura.
4. Kesulitan membedakan kenyataan dan khayalan dengan sepenuhnya
Ketika Kayla mendapat boneka baru, Hillary sama sekali bukan bersikap tidak jujur ketika berkata "Saya juga mendapat boneka baru." Bagaimana pun, mengucapkan khayalannya akan membuat ia merasa lebih baik.

Berhubung "kebohongan" pada anak batita kemungkinan besar disebabkan oleh pengertiannya yang masih berkembang tentang yang benar dan yang salah, tindakan yang jujur dan tidak jujur, dan seringkali "kebohongan" tersebut tidak digunakan untuk maksud jahat atau sudah dipersiapkan sebelumnya, maka jenis "kebohongan" ini tidak selayaknya mendapatkan hukuman.

Namun demikian, adalah tidak tepat juga bila kita membiarkan saja mereka "berbohong" dengan pemikiran toh nantinya mereka akan mengerti sendiri bila sudah besar. Justru di sinilah peran kita sebagai guru Sekolah Minggu untuk membentuk pemahaman yang benar dalam diri anak untuk bersikap dan berlaku jujur sejak dini.

Beberapa tips di bawah ini dapat membantu para guru untuk menanamkan kejujuran pada anak-anak pra-sekolah:

1. Jangan membawa anak ke dalam "percobaan"
Bila anda dengan jelas melihat anak melakukan suatu perbuatan yang tidak benar, misal mendorong atau memukul temannya, jangan tanyakan "Apakah kamu yang mendorong Ani?" Sebaiknya langsung saja katakan "Saya lihat kamu mendorong Ani. Maukah kamu menceritakan pada saya mengapa kamu melakukan hal itu?"
2. Jangan memaksa anak untuk "mengaku"
Jika anda mendapati anak menyangkali perbuatannya (padahal dengan jelas anda telah melihatnya sendiri) janganlah memaksa dia atau memojokkannya sampai anda mendapatkan pengakuannya. Hal ini justru akan membuat perasaan anak terluka dan hubungan di antara kalian menjadi rusak. Lebih baik anda menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya itu tidak benar (dan jelaskan secara singkat alasannya). Bila perlu berikan 'sanksi' atas tindakannya yang salah tersebut (BUKAN atas "kebohongan"nya) berikanlah dengan tegas dan tetap ramah. Jika dalam kasus tertentu anda tidak mengetahui kejadian sesungguhnya, jangan pernah sekali-kali menuduh anak, (misal: "Ari, pasti ini kamu yang memukul Nona") apalagi memberi hukuman padanya. Untuk hal semacam ini, lebih baik anda bertanya pada anak apa yang baru saja terjadi dan apa pun cerita mereka terimalah dan katakan, "Saya senang bila kamu mau mengatakan yang sebenarnya."
3. Memberikan penghargaan pada anak yang berlaku jujur
Bila ada anak yang jujur mengakui perbuatannya yang kurang baik, misalnya: mengaku telah memukul temannya, katakan padanya "Saya senang kamu mengatakan hal yang sebenarnya/jujur." Tapi, bukan berarti pengakuannya ini akan membuatnya terlepas dari tanggung jawab. Sebaiknya guru tetap memberikan 'sanksi' atas perbuatannya tersebut, misalnya dengan mengajaknya meminta maaf kepada teman yang baru saja dipukulnya.
4. Menyampaikan cerita teladan
Dalam beberapa kesempatan, ceritakan berbagai kisah Alkitab yang menyorot tindakan berbohong dan tunjukkan bahwa Tuhan tidak membenarkan tindakan tersebut. Beberapa cerita teladan di luar Alkitab juga dapat disampaikan pada anak, misalnya: "The Boy Who Cried Wolf" (Anak Laki-Laki yang Teriak Serigala).
5. Menjadi teladan bagi anak
Sebagai guru, kita sendiri harus mampu bersikap dan bertindak jujur. Bahkan "kebohongan putih" pun sebaiknya tidak dilakukan oleh guru Sekolah Minggu. Misalkan anak ingin bermain lift sementara ada banyak orang menunggu giliran untuk menggunakannya. Lebih baik langsung saja kita katakan "Maaf ya, kita harus bergantian karena ada banyak orang yang juga ingin menggunakan lift." daripada mengatakan "Wah, liftnya rusak!" atau "Awas, di dalam lift ada hantunya." dan macam-macam alasan tidak benar lainnya.

Bersikap dan berlaku jujur merupakan kebiasaan yang harus dipupuk sejak dini. Karena itu, didiklah anak-anak yang Tuhan percayakan kepada anda supaya mereka bertumbuh menjadi anak yang sehat jiwa serta rohaninya.

Selamat melayani.

Sumber:

1. Judul buku: Anak di Bawah Tiga Tahun: Apa yang Anda Hadapi
Bulan per Bulan

Penulis : Arlene Eisenberg, Heidi E. Murkoff, Sandee E.
Hathway, B.S.N.

Penerbit : Penerbit ARCAN

Halaman : 490 - 493

2. Tim Redaksi

Stop Press

Presentasi Sehari tersebut akan diadakan di:

1. BOGOR

Tema : Yesus Lahir Membawa Mujizat Keselamatan

Waktu : Sabtu, 17 November 2001, pk. 13:00-16:00 WIB

Tempat: Gereja Bethel Indonesia Elohim, Jl. Batutulis 66 Bogor

2. PEKALONGAN

Tema : Malam Ajaib

Waktu : Rabu, 21 November 2001, pk. 09:00-12:00 WIB

Tempat: Gereja Bethel Maranatha, Jl. Diponegoro 37 Pekalongan

3. KUDUS

Tema : Malam Ajaib

Waktu : Kamis, 22 November 2001, pk. 17:30-20:30 WIB

Tempat: JKI Elim, Jl. Pemuda 60 Kudus

4. SEMARANG

Tema : Malam Ajaib

Waktu : Sabtu, 24 November 2001, pk. 14:00-16:30 WIB

Tempat: Gereja Isa Almasih Tanah Mas, Jl. Delta Mas Raya A-16
Semarang

5. SOLO

Tema : Hari Heboh

Waktu : Senin, 26 November 2001, pk. 18:00-20:30 WIB

Tempat: Gereja Bethel Injil Sepenuh Kepunton
Jl. A.R. Hakim 49, Solo

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Paket Natal 2001 ini anda juga dapat menghubungi:

Yayasan Domba Kecil Tel. +62(21) 560-2630, 566-8962

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Helsi.Dominggus@

>Syallom...

>Kalau bisa saya minta bantuannya agar lebih banyak dikirimkan

>beberapa serba-serbi terlebih kalau berupa kesaksian nyata lebih

>baik lagi, saya memerlukan ini, kalau ada mungkin bisa menambah

>kesaksian saya tentang Tuhan Yesus di zaman sekarang ini.

Redaksi:

Terima kasih untuk sarannya, pada waktu yang akan datang kami akan mencoba menambah dengan kesaksian-kesaksian. Tapi jika anda menginginkan lebih banyak kesaksian, anda bisa berlangganan publikasi e-JEMMi (Journal Elektronik Mingguan Misi) yang banyak memuat kesaksian misi tentang apa yang Allah kerjakan di dunia ini. Bila anda tertarik untuk berlangganan, silakan kirim email kosong ke:

- < subscribe-i-kan-misi@xc.org >

atau anda bisa baca kesaksian/arsip dari Situs e-JEMMi dan e-MISI:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/>
- <http://www.sabda.org/misi/cerita/>

e-BinaAnak 053/November/2001: Natal

Salam dari Redaksi

Salam Damai Sejahtera dalam Kristus,
Bagi anak-anak, hari Natal merupakan saat yang paling dinanti- nantikan, karena hari Natal merupakan hari yang istimewa, di mana mereka melihat suasana gereja yang lain dari biasanya. Hanya saja, apakah anak-anak sudah mengerti makna Natal yang sebenarnya? Apakah mereka tahu bahwa seorang Juruselamat telah hadir bagi mereka?

Agar anak-anak di Sekolah Minggu kita memahami arti Natal yang sebenarnya, maka kita harus mempersiapkan acara Natal dengan pengertian yang benar. Beberapa sajian dalam edisi ini kiranya dapat menolong anda untuk mempersiapkan acara perayaan Natal di Sekolah Minggu anda masing-masing.

Selamat mempersiapkan Natal.

Tim Redaksi/Tabita

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasehat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." (Yesaya 9:5)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yes/T_Yes9.htm#9:5 >

Artikel: Mempersiapkan Acara Natal Sekolah Minggu

Natal merupakan saat yang dinanti-nantikan oleh anak. Sejak kecil anak belajar bahwa Hari Natal memiliki makna yang istimewa. Pemahaman mereka akan Natal belum tentu benar, karena Natal bagi anak kecil seringkali identik dengan pesta dan banyaknya hadiah serta acara-acara yang menarik.

Karena "daya tarik" itulah, Hari Natal merupakan kesempatan emas bagi guru Sekolah Minggu untuk menyampaikan Firman Tuhan pada anak-anak; memberitakan peristiwa luar biasa dimana Tuhan Yesus lahir ke dunia sebagai seorang bayi untuk menebus dosa umat manusia.

Natal juga merupakan kesempatan berharga bagi Sekolah Minggu untuk menjaring anak baru sekaligus menarik kembali anak-anak yang sudah lama tidak datang ke Sekolah Minggu.

Menyampaikan Makna Natal Kepada Anak

Menyampaikan makna Natal kepada anak-anak bukanlah hal yang mudah. Paling tidak ada 2 alasan mengapa guru Sekolah Minggu seringkali menemui kesulitan dalam meneruskan Berita Natal kepada anak-anak.

Alasan pertama, Natal selain mengandung unsur religius/rohani pada saat yang bersamaan juga mengandung unsur sekuler. Kemungkinan besar anak-anak kecil memahami arti Natal justru bukan dari aspek rohaninya, melainkan dari sisi tradisi Natal sekuler yang dikenalnya, seperti: Sinterklas, pohon natal, hadiah, baju baru, pesta, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu perlu "meluruskan" pandangan anak akan makna Natal yang sebenarnya dengan menekankan peristiwa kelahiran Yesus sebagai sentral utama Perayaan Natal di Sekolah Minggu.

Alasan kedua, cara menyampaikan Berita Natal pada anak merupakan tantangan yang tidak mudah, terutama bagaimana guru Sekolah Minggu dapat menyampaikan Pesan Natal pada anak-anak dengan kelompok usia yang berbeda-beda. Hal ini akan semakin sulit bila perayaan Natal Sekolah Minggu dirayakan bersama, dimana anak yang masih kecil bergabung bersama dengan anak yang sudah lebih besar.

Wes Haystead dalam bukunya yang berjudul "Teaching Your Child About God" mengemukakan beberapa ide/cara dalam menyampaikan Berita Natal agar bermakna secara rohani kepada anak-anak, yaitu:

1. **Sikap Orang Dewasa** (guru Sekolah Minggu, red.) Untuk membuat Natal benar-benar bermakna spiritual bagi anak-anak, sikap orang dewasa yang menjadi kuncinya. Jika kelahiran Yesus tidak bermakna bagi orangtua dan guru, usaha-usaha memaksa anak untuk menanggapi dengan penuh hormat kepada Allah

adalah sia-sia. Perintah yang Allah berikan kepada keluarga Yahudi untuk merayakan pembebasan mereka dari Mesir memberikan model yang baik bagi perayaan keluarga Kristen. kombinasi makanan enak, ungkapan sukacita, dan penjelasan yang singkat serta sederhana akan makna peristiwa itu merupakan cara yang paling baik untuk menolong anak-anak menikmati dan mulai memahami mengapa perayaan itu sungguh-sungguh penting.

2. **Palungan**

Palungan sudah lama dipakai sebagai pusat perhatian selama masa Natal. Biarkan anak-anak berperan serta dalam membuat palungan. Beri mereka kesempatan untuk memegang tokoh-tokoh Natal saat kisah Natal diceritakan. Biarkan anak-anak kembali ke palungan selama liburan Natal berlangsung untuk bermain-main dengan tokoh-tokoh di sekitar palungan, untuk mengenang dan menceritakan kembali kisah yang telah mereka dengar.

3. **Dekorasi**

Banyak dekorasi Natal pada mulanya berfungsi sebagai simbol-simbol kebenaran Alkitab. Merupakan hal yang sangat indah bagi anak untuk dikenalkan pada pohon Natal, hiasan-hiasan dan lampu warna-warni sebagai hal yang lebih dari sekadar latar belakang dari tumpukan hadiah yang beraneka warna. Sebuah buku tentang tradisi Natal dapat memperkaya setiap rumah atau kelas bagi orang dewasa maupun anak-anak.

4. **Pesta Ulang Tahun**

Menekankan aspek perayaan ulangtahun pada hari Natal dapat menggugah respon anak-anak. Mereka mungkin agak sulit menghargai pesta ulang tahun bagi Yesus tanpa kehadiran Yesus secara fisik sebagai pribadi yang berulang tahun. Namun mereka tentu akan senang membicarakan apa saja yang Maria dan Yusuf lakukan bagi Yesus pada hari ulang tahun-Nya yang kedua atau kelima. Bicarakan dengan anak-anak tentang hari ulang tahun mereka untuk membantu mereka menghubungkan pertumbuhan Yesus dengan pengalaman mereka sendiri.

5. **Buku-buku Bergambar**

Satu atau lebih buku-buku bergambar kisah Natal dapat dipakai selama liburan Natal. (Bagi orangtua -red) saat-saat menjelang tidur selama minggu Natal bisa dipakai untuk menceritakan kisah-kisah tersebut.

6. **Televisi dan Video**

Televisi yang memborbardir rumah-rumah dengan sinterklas, yang mengaburkan makna semangat Natal, dan iklan penjualan hadiah Natal yang tak habis-habisnya -- kadang juga memberi kesempatan untuk melihat penggambaran kisah Natal yang dramatis. Menonton dengan selektif (atau penyewaan kaset video), yang seharusnya menjadi pola setiap keluarga, dapat menjadikan televisi sebagai aset yang bermutu.

7. **Menyanyikan Lagu-lagu Natal**

Pada saat keluarga dan kelompok-kelompok persekutuan di gereja menikmati saat lagu-lagu dinyanyikan, mereka perlu mengikutsertakan lagu "Away in a Manger" (Di Dalam Palungan) atau dua lagu yang dipelajari anak-anak di gereja. Mulailah dengan "Jingle Bells" (yang paling disukai anak-anak pada masa seperti ini) dan yang juga dapat melibatkan anak-anak. (Catatan: Mengikutsertakan lagu-lagu favorit anak-anak lainnya, dapat menjadi pembuka sebelum kisah

nyata kelahiran Yesus didiskusikan.) Hal yang menyenangkan bagi keluarga untuk melewati malam Natal adalah dengan menciptakan lagu-lagu Natal baru. Pakailah nada-nada yang akrab di telinga anak dan menggantinya dengan kata-kata baru tentang kisah Natal.

8. **Hadiah Natal**

Pengalaman keluarga atau kelas lainnya yang berarti adalah memberi hadiah kepada orang lain di luar kelompok itu. Beberapa minggu sebelum Natal, berundinglah dengan anak-anak untuk memutuskan siapa yang akan diberi hadiah sebagai kejutan dan apa yang akan diberikan. Dengan melibatkan anak-anak dalam merencanakan hadiah, dan juga melakukannya, anak-anak akan memiliki pengalaman yang berharga dalam memberi tanpa mengharapkan untuk menerima timbal balik.

Mempersiapkan Acara Natal

Agar perayaan Natal anak-anak Sekolah Minggu dapat bermakna secara rohani dan dapat dipahami anak-anak, beberapa hal teknis yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan Awal**

Ajak dan libatkan seluruh guru Sekolah Minggu untuk terlibat dalam merencanakan dan menyelenggarakan Perayaan Natal tersebut. Buatlah jadwal pertemuan untuk merencanakan Perayaan Natal. Pada pertemuan itu diskusikan dan tentukan tempat dan waktu yang tepat bagi perayaan Natal (hari, tanggal, jam), Tema, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran perayaan Natal. Diskusikan juga bagaimana rencana rangkaian acara, para pengisi acara, rancangan dekorasinya, konsumsi, perlengkapan sound system, dan sebagainya.

2. **Inti/Tema Berita Natal**

Agar Natal dapat memberikan makna secara rohani pada anak-anak, kita harus dapat menemukan tema Natal yang tepat, sederhana, dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Beberapa contoh tema yang cocok untuk perayaan Natal misalnya:

"BAYI YESUS TELAH LAHIR"

"ULANG TAHUN YESUS"

"YESUS SAHABATKU"

"PALUNGAN YESUS"

"GEMBALA DAN BAYI YESUS"

"SELAMAT DATANG TUHAN YESUS"

"YESUS DATANG AKU SELAMAT" dan sebagainya.

3. **Acara Natal**

Setelah tema yang cocok ditemukan, diskusikan acara Natal dengan seluruh Panitia Natal yang telah dibentuk. Seluruh rangkaian acara Natal ini harus diatur dan dikoordinasikan dengan baik agar dapat mendukung tema Natal.

Koordinasikanlah nyanyian, renungan inti (cerita), drama, permainan, tarian, dan

sebagainya. Demikian pula kordinasikan personil yang mengisi acara (Song Leader, MC, Tim musik pengiring, Pembawa Firman, dll) baik anak-anak maupun guru yang terlibat. Perhatikan susunan acaranya dan aturlah dengan jelas agar acara Natal dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dekorasi ruangan harus sesuai dan mendukung tema.

4. Berbagai Perlengkapan Pendukung Acara

Tidak kalah pentingnya dengan acara Natal adalah persiapan dan pengadaan berbagai perlengkapan/fasilitas yang menunjang acara Natal. Perhatikan bahwa tempat duduk harus diatur dengan baik agar anak-anak merasa nyaman dan pandangan anak ke panggung (bila ada) tidak terhalang. Sound system harus diatur dengan baik agar suara tidak terlalu memekakkan telinga, namun juga jangan terlalu kecil, aturlah sound system agar dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh anak. Demikian pula alat-alat penunjang lain seperti OHP, alat-alat musik dan alat-alat lain harus diatur dengan baik.

5. Semua Orang Harus Terlibat dalam Perayaan Natal

Semangat Natal bukan semangat "one man show" (dipikir/dikerjakan oleh satu orang saja). Oleh karena itu perayaan Natal harus dilaksanakan dalam kebersamaan dan kasih diantara anak-anak Tuhan. Untuk itu pada masa persiapan, setiap guru Sekolah Minggu harus dilibatkan dalam kepanitiaan, dengan pembagian tugas yang sesuai, sehingga setiap guru dapat memiliki tanggung jawabnya sendiri untuk menunjang keberhasilan perayaan Natal. Demikian pula anak-anak Sekolah Minggu dapat dilibatkan dalam perayaan Natal, misalnya dengan membuat dekorasi, hiasan pohon natal, atau membuat "palungan". Selanjutnya menjelang hari perayaan Natal, anak-anak juga dapat dilibatkan dalam mendekorasi ruangan atau menghias pohon Natal.

6. Undangan Perayaan Natal

Cara lain untuk melibatkan anak-anak dan guru Sekolah Minggu dalam mempersiapkan Natal adalah dengan membuat brosur/pamflet/ kartu/selebaran yang berisi undangan untuk anak-anak lain, khususnya yang sudah lama tidak datang atau untuk menjangkau anak-anak baru. Ajaklah anak-anak untuk berkunjung dan membagikan undangan perayaan Natal tersebut ke rumah teman-teman mereka.

7. Pelaksanaan Acara

Bagi Sekolah Minggu yang lebih senang menggabung seluruh anak dalam acara Natal, maka diperlukan tempat yang cukup luas agar semua anak dapat berkumpul bersama. Selain itu para guru perlu disiapkan untuk berada di antara anak-anak agar keributan dapat terkendali. Pertimbangkan juga waktu pelaksanaannya, karena biasanya acara gabungan akan memakan waktu lebih lama dari biasanya.

Melaksanakan perayaan per kelas dapat juga dilakukan untuk menjalin rasa keakraban, namun demikian perlu dipikirkan secara matang dan dilakukan koordinasi yang baik antar guru kelas. Selain agar persiapan dapat dilakukan dengan efisien, juga menghindarkan rasa persaingan yang mungkin akan timbul antar kelas (misal: ada kelas yang menerima hadiah dari gurunya sementara kelas yang lain tidak).

8. Follow-up Perayaan Natal

Hal yang juga penting untuk diperhatikan adalah bagaimana tindak lanjut perayaan Natal tersebut. Setiap guru Sekolah Minggu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita Natal tinggal dalam hati anak-anak. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan bagaimana cara menolong anak agar benih-benih Firman Tuhan yang telah ditaburkan mendapat siraman rohani agar bertumbuh. Untuk itu, guru-guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian, baik berupa cerita-cerita lanjutan (seputar Natal) pada minggu-minggu berikutnya, ataupun dengan mengadakan pertemuan tatap muka secara pribadi untuk berdoa bersama/sharing atau memberikan tugas-tugas bacaan untuk anak yang lebih besar.

Selamat mempersiapkan Natal!

Sumber:
BAGIAN A

Judul buku: Mengenalkan Allah Kepada Anak-anak
(Teaching Your Child About God)

Penulis : Wes Hystead
Penerbit : Yayasan Gloria
Halaman : 126 - 129

BAGIAN B

Tim Redaksi

Serba-Serbi: Membuat Berbagai-Macam Hiasan Natal

Warna khas hari Natal adalah: merah, hijau, perak, dan emas. Untuk itu dalam membuat hiasan Natal kita dapat memadukan bahan-bahan yang memiliki warna tersebut di atas.

Krans Daun Cemara

Krans adalah hiasan berbentuk cincin besar yang biasanya dipasang pada daun pintu.

Bahan: Beberapa tangkai daun cemara, benang emas atau perak, pita merah, giring-giring kecil.

Cara Membuat:

Sediakan beberapa tangkai daun cemara, lalu bentuklah menjadi cincin besar dan ikat

dengan kawat agar kuat. Selanjutnya balut benang emas, lalu hias dengan pita besar warna emas atau merah di bagian atas cincin daun cemara tersebut. Kemudian hias dengan giring-giring kecil. Setelah selesai krans daun cemara ini dapat digantungkan pada daun pintu. (Seandainya tidak ada daun cemara, anda dapat menggantinya dengan gedebog pisang yang telah dikeringkan lalu dijalin/dipilin dan dibentuk menjadi cincin, atau bermacam daun-daun berwarna hijau yang dirangkai membentuk cincin lalu dihias seperti petunjuk di atas.)

Pohon Terang Mini

Pohon terang mini adalah pohon natal dengan ukuran kecil, kurang lebih setinggi 20 - 30 cm, biasanya diletakkan di atas meja atau di pinggir jendela.

Bahan: Beberapa tangkai cemara, benang/pita kecil berwarna perak, merah, atau emas, dan hiasan kecil lainnya.

Cara Membuat:

Potong beberapa tangkai cemara setinggi 20 - 30 cm dan taruh dalam pot-pot kecil, satu pot bisa terdiri 3 tangkai dan aturlah menjadi pohon terang mini. Supaya tidak rebah di dalam pot dapat dimasukkan beberapa batu sebagai penyangga lalu ditutup dengan pasir. Pohon terang mini ini dapat dihias dengan benang atau pita kecil berwarna perak, merah atau emas. Bisa pula ditambahkan giring-giring kecil, boneka kecil, lampion kecil yang digantungkan pada tangkainya. Beberapa pohon terang mini ini dapat diletakkan di atas meja atau di sekitar ruangan. Akan lebih indah apabila di samping pohon terang mini ini diletakkan lilin yang telah ditaruh dalam piring kecil yang dihias pula.

Hiasan Gantung

Hiasan gantung dapat dibuat dari kertas dengan berbagai bentuk dan variasi, biasanya digantung di teras rumah atau di bagian dalam rumah, yang akan berputar-putar apabila tertiup angin.

Bahan: Kertas asturo warna-warni, gunting, dan tali.

Cara Membuat:

Guntinglah kertas membentuk suatu benda tertentu yang simetris (pohon terang, bintang, atau lonceng). Buatlah 2 lembar dengan bentuk dan ukuran yang sama. Lipatlah menjadi dua sama besar dan buatlah garis simetris dari atas ke bawah. Pada lembar kertas pertama gunting garis simetris dari ujung bawah sampai ke bagian/titik tengah garis. Pada lembar kertas kedua guntinglah garis simetris dari ujung atas sampai ke bagian/titik tengah. garis. Selanjutnya selipkan potongan pada lembar kertas pertama tepat pada potongan lembar kertas ke dua. Kedua potongan tersebut akan bertemu pada titik tengah. Berikan tali pada bagian atas dan gantungkan, jadilah hiasan gantung dengan empat sisi. Hiasan ini akan lebih indah bila dibuat dalam jumlah banyak.

Selamat mencoba!

Tim Redaksi/Tabita.

Tips: Natal : Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?

Ada berbagai cara atau tradisi dalam merayakan Natal. Beberapa diantaranya adalah: memasang dan menghias pohon natal, tukar- menukar hadiah, saling mengirim kartu ucapan selamat Natal, atau makan malam bersama keluarga dan para kerabat dekat. Salah satu tradisi Natal lainnya adalah kehadiran seorang "SINTERKLAS".

Sinterklas Dan Kekristenan

Dalam artikelnya yang berjudul "The Origin of Santa Claus and the Christian Response to Him" (Asal-usul Sinterklas dan Tanggapan Orang Kristen Terhadapnya), Pastor Richard P. Bucher menjelaskan bahwa tokoh Sinterklas lebih merupakan hasil polesan cerita legenda dan mitos yang kemudian diperkuat serta dimanfaatkan pula oleh para pelaku bisnis.

Sinterklas yang kita kenal saat ini diduga berasal dari cerita kehidupan seorang pastor dari Myra yang bernama Nicholas (350M). Cerita yang beredar (tidak ditunjang oleh catatan sejarah yang bisa dipercaya) mengatakan bahwa Nicholas dikenal sebagai pastor yang melakukan banyak perbuatan baik dengan menolong orang-orang yang membutuhkan. Setelah kematiannya, dia dinobatkan sebagai "orang suci" oleh gereja Katolik, dengan nama Santo Nicholas.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh Sinterklas sebenarnya tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen -- di dalam ajaran iman Kristen seseorang diselamatkan hanya oleh anugerah Tuhan dan bukan oleh perbuatan baik yang dilakukannya. Sebagai guru Sekolah Minggu kita biasanya memberikan hadiah kepada anak sekedar untuk memberi motivasi anak. Namun kita tidak boleh mengajarkan kepada anak agar berbuat baik supaya mereka mendapat hadiah. Perbuatan baik yang kita lakukan adalah sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah karena Dia telah menyelamatkan dan mengampuni dosa-dosa kita.

Berita Natal adalah berita anugerah, bahwa Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dan menebus dosa manusia. Sebagai guru Sekolah Minggu, kita harus tetap berhati-hati untuk tidak mengaburkan Firman Tuhan dengan tradisi yang berkembang di sekitar kita.

Sinterklas dan Anak-Anak

Sinterklas memang bukan bagian dari ajaran kekristenan, namun demikian apakah kita harus melarang anak-anak merayakan Natal bersama Sinterklas?

Buletin PARAKALEO, dalam salah satu edisinya menyajikan tanya jawab mengenai "Apakah Anak-Anak Boleh Mengikuti Perayaan Natal yang Menggunakan Sinterklas?". Berikut adalah cuplikan jawaban yang diberikan:

"Meskipun demikian secara prinsip (kita) tidak berkeberatan mengizinkan anak-anak mengikuti perayaan Natal yang menggunakan Sinterklas, selama anak-anak menyadari bahwa Natal adalah saat dimana kita memperingati hari kelahiran Tuhan Yesus di dunia. Kekaguman dan kepercayaan anak pada Sinterklas biasanya bersifat sementara. Lagipula Sinterklas tidak mempunyai dampak apa-apa terhadap anak (1 Korintus 8:4-6). Sesudah mencapai usia 6 hingga 8 tahun, anak-anak mulai menyadari bahwa Sinterklas hanyalah tokoh fiktif. Adalah suatu kelaziman apabila anak-anak terpaku pada tokoh-tokoh fiktif tertentu, misalnya Ksatria Baja hitam, dan bagi mereka Ksatria itu seolah-olah sungguh-sungguh hidup. Jadi, Sinterklas pun dapat menjadi seorang tokoh yang seolah-olah benar-benar ada dalam benak mereka. Yang penting adalah, kita mengajarkan kepada anak-anak bahwa pada hari Natal, kita memperingati suatu saat yang agung dimana Allah berkenan turun ke dunia dan lahir sebagai bayi Yesus."

Sementara itu Pastor Richard P. Bucher tidak merasa perlu melarang tradisi perayaan Sinterklas, tapi ia cenderung MEMISAHKAN tradisi perayaan Sinterklas dengan perayaan Natal (supaya tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dan tidak menyebut perayaan Sinterklas sebagai bagian dari perayaan Natal).

Demikian pula milis Diskusi e-BinaGuru beberapa minggu terakhir juga mendiskusikan mengenai pro dan kontra menghadirkan Sinterklas dalam Acara Natal Sekolah Minggu. Selain itu, beberapa poin penting yang sempat terlontarkan untuk dipergumulkan bersama antara lain:

1. Bagaimana membuat Berita Natal (kelahiran bayi Yesus) menjadi sentral utama Acara Natal Sekolah Minggu.
2. Bagaimana guru Sekolah Minggu dapat kreatif mendesain acara yang dapat memadukan unsur tradisi dan berbagai hal yang disukai anak NAMUN tetap tidak melenceng dari Firman Tuhan.
3. Beberapa topik/tema lain yang juga didiskusikan dalam milis e-BinaGuru selama 2 bulan terakhir ini antara lain:

- Ide-ide Seputar Natal - Sinterklas VS Pohon Natal
- Persiapan Natal - Cari Info Pakaian Sinterklas
- Liturgi Natal - Masih Seputar Sinterklas
- Hadiah Natal - Penawaran Naskah Drama Natal
- Souvenir Natal - dan lain-lain.

Akhirnya, sebagai guru Sekolah Minggu kita harus menyadari bahwa hal terpenting yang harus kita perhatikan adalah menjadikan Kristus sebagai berita utama dalam merayakan Natal -- Natal adalah Yesus.

Selamat melayani!

Sumber:

1. Judul artikel: The Origin of Santa Claus and the Christian Response to Him

Penulis : Pastor Richard P. Bucher

2. Judul buletin: PARAKALEO

Edisi : Oktober-Desember 1994

Penerbit : Departemen Konseling STTRII

3. Milis Diskusi e-BinaGuru (Nopember 2001)

Subscribe: < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >

Untuk mengetahui apa saja yang telah didiskusikan dalam milis ini, silakan berkunjung langsung ke Situs arsip e-BinaGuru di:

<http://hub.xc.org/scripts/lyris.pl?enter=i-kan-BinaGuru>

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Kefaz Wibowo <asaf@>

>Saya berterima kasih atas kiriman e-BinaAnak yang lama yaitu
>nomor 47. Hal ini terjadi karena e-mail saya di <kefaz_article@>
>sudah terlalu penuh data/kiriman e-mail. sehingga kiriman
>berikutnya tidak tertampung dan akhirnya saya kehilangan kiriman
>tersebut. terima kasih sekali lagi atas bantuannya. Perlu saya
>beritahukan bahwa artikel dari e-BinaAnak saya printkan di kertas
>folio dan kemudian saya sajikan ke jemaat gereja saya untuk
>ditampilkan dan dibaca di mading gereja. Saya hanya orang awam dan
>pelayanan literatur inilah yang dapat saya persembahkan bagi
>kemajuan pekerjaan TUHAN. Dan TUHAN berikan kpd saya kerinduan
>untuk mencari artikel dan berkat TUHAN lewat tulisan/audio
>sehingga bisa jadi berkat buat jemaat. Demikian surat dari saya.
>TUHAN memberkati.

Redaksi:

Puji Tuhan bila artikel-artikel dalam e-BinaAnak dapat dipakai sebagai bahan pelayanan di gereja anda. Sekaligus dengan ini, kami memberitahukan bahwa semua arsip Publikasi e-BinaAnak sekarang sudah bisa diakses, di alamat: ==>
<http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/> Jadi, anda tak perlu kuatir lagi bila mailbox anda penuh :)

Btw, kami tertarik dengan "pelayanan literatur" yang anda lakukan. Bisakah anda sharing tentang pelayanan tersebut sehingga dapat menjadi berkat bagi banyak orang? Kami tunggu balasannya dan Selamat melayani!

e-BinaAnak 054/Desember/2001: Natal

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,

Inti berita Natal adalah berita keselamatan dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu tidak ada waktu yang lebih baik daripada saat Natal untuk memberitakan kabar Keselamatan itu. Marilah pada perayaan tahun 2001 ini, kita sebagai guru-guru Sekolah Minggu menggunakan kesempatan indah ini untuk menolong anak-anak Sekolah Minggu kita mengenal Kristus dan karya keselamatan-Nya, serta menolong anak-anak untuk menerima Kristus sebagai Juruselamatnya pribadi.

Sehubungan dengan tema edisi ini, maka e-BinaAnak akan memuat bahan Pemahaman Alkitab Natal (untuk anak-anak Pra-Remaja) yang dapat dipakai untuk memberitakan Injil, "Yesus adalah Mesias". Selain itu, kami sajikan tips bagaimana menolong anak-anak untuk menerima Yesus Kristus. Sebagai kolom khusus kali ini, kami akan sajikan laporan hasil seminar dari Yayasan Domba Kecil untuk guru-guru Sekolah Minggu yang diadakan di Solo.

Selamat mempersiapkan Natal,

Staf Redaksi e-BinaAnak

"Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup melainkan murka Allah tetap ada di atasnya." (Yohanes 3:36)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yoh/T_Yoh3.htm#3:36 >

Bahan Pemahaman Alkitab: Natal:Yesus Adalah Mesias

Petunjuk untuk Pembina:

1. Bacalah Lukas 2:41-52 dan Yohanes 1:1-34 dan pelajari ayat-ayat di atas dengan baik.
2. Siapkan hati anda untuk memberitakan bahwa YESUS adalah MESIAS.

Latar Belakang:

Ayat NUBUATAN (janji Allah) tentang Kristus: Yesaya 9:5

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasehat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa

yang Kekal, Raja Damai." (Yesaya 9:5)

Ayat PENGGENAPAN (janji Allah) tentang Kristus: Ibrani 19:27-28

"Demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang." (Ibrani 19:27-28)

Ayat NUBUATAN tentang Yohanes Pembaptis: Yesaya 40:3

"Ada suara yang berseru-seru: 'Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk Tuhan, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita!" (Yesaya 40:3)

Ayat PENGGENAPAN tentang Yohanes Pembaptis: Markus 1:3

"Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya." (Markus 1:3)

Fakta-fakta Inti Cerita:

Maria, ibu Yesus, seorang gadis (perawan). Maria mengandung oleh karena kuasa Roh Allah. Yesus Kristus itu Anak Allah, tetapi Dia dilahirkan di dunia ini. Seorang malaikat memberitakan kepada Maria bahwa bayinya harus dinamakan Yesus.

Nama Yesus berarti Penyelamat. Yesuslah yang akan menyelamatkan orang-orang yang berdosa.

Nama Kristus berarti "yang diurapi", seorang yang ditentukan Allah untuk pekerjaan yang khusus.

Yesus tinggal di rumah yang sederhana bersama Maria dan Yusuf. Kemudian mereka juga mempunyai anak-anak lagi. Yusuf seorang tukang kayu dan Yesus menolong pekerjaan ayah-Nya.

Setiap tahun Yusuf dan Maria pergi ke Yerusalem untuk merayakan hari Paskah. Ketika Yesus berumur 12 tahun, mereka pergi ke perayaan itu sesuai dengan kebiasaan; sehabis perayaan itu mereka pulang, tetapi mereka tidak menemukan Yesus di antara teman-teman serombongannya. Yesus tinggal di Yerusalem. Jadi, mereka harus kembali lagi ke Yerusalem dan mencari Yesus. Mereka menemukan Yesus di Rumah Tuhan bersama para guru agama. Semua orang yang mendengar Yesus berkata, "Nak, mengapa Kau lakukan ini kepada kami? Ayah-Mu dan ibu-Mu cemas mencari Engkau!" (Lukas 2:48).

Yesus menjawab, "Mengapa ayah dan ibu mencari saya? Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa saya harus ada di dalam rumah Bapa saya?" (Lukas 2:49). Yesus sudah tahu bahwa Dia-lah Anak Allah.

Yesus makin besar dan bertambah bijaksana. Dia dikasihi oleh Allah dan disukai oleh manusia.

Ingatlah bagaimana Nabi Maleakhi memberitahu mereka tentang seseorang yang akan diutus menyiapkan manusia untuk menerima Mesias? orang itu adalah Yohanes Pembaptis. Di dalam Alkitab kita baca bahwa "pada mulanya,... Sabda sudah ada... segala dijadikan melalui Dia, dan dari segala yang ada, tak satupun dijadikan tanpa Dia." (Yohanes 1:1-3). Alkitab mengatakan bahwa "Sabda ada bersama Allah dan Sabda sama dengan Allah." (Yohanes 1:29-30). Alkitab juga mengatakan bahwa "Sabda sudah menjadi manusia, ia tinggal di antara kita, dan kita sudah melihat keagungan-Nya" (Yohanes 14:1).

Orang-orang bertanya kepada Yohanes Pembaptis, "Apakah engkau Mesias?" Yohanes menjawab, "Tidak."

Yohanes berkata, "Lihat, itulah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Dialah yang saya katakan akan datang..." (Yohanes 1:29-30).

Kemudian Yesus datang kepada Yohanes Pembaptis dan minta Yohanes membaptiskan Dia. Ketika Yohanes membaptiskan Yesus, Roh Allah nampak dalam bentuk burung merpati. Lalu, Yohanes mendengar suara yang berkata, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi. Engkau menyenangkan hatiku." Sungguh inilah bukti bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah. Yesuslah orang yang tidak berdosa yang akan menjadi korban untuk dosa-dosa manusia, dan Yesus menyenangkan hati Allah.

Pertanyaan Pemahaman Alkitab [dan Jawabannya]:

1. Apakah arti nama "Yesus"? [Penyelamat.]
2. Apakah arti nama "Kristus"? [Yang diurapi.]
3. Apakah kelahiran Yesus istimewa? Mengapa? [Karena Dia lahir dari seorang perawan dan diberitakan oleh malaikat.]
4. Apakah yang terjadi ketika Yesus berumur 12 tahun? [Ia pergi bersama orang tuanya ke Yerusalem untuk merayakan hari Paskah.]
5. Mengapa Yesus tidak pulang bersama-sama orang tuanya? [Karena ia tinggal di Yerusalem dan bercakap-cakap dengan para guru agama.]
6. Darimana kita tahu bahwa Yesus tahu bahwa Ia adalah Anak Allah? [Dari jawaban Yesus sendiri "Mengapa ayah dan ibu mencari saya? Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa saya harus ada di dalam rumah Bapa saya?" (Lukas 2:49)]
7. Siapakah yang dimaksud dengan "Sabda" oleh Yohanes 1:1-3? [Yesus Kristus.]
8. Apakah Yesus sama dengan Allah? [Ya, Alkitab berkata, "Sabda sudah menjadi manusia, ia tinggal di antara kita." (Yohanes 1:14)]
9. Siapakah yang dimaksud dengan "Anak Domba Allah?" [Yesus Kristus.]
10. Bagaimana Yohanes Pembaptis membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias? [Ketika Yohanes membaptiskan Yesus, Roh Allah nampak dalam bentuk burung merpati. Lalu,

Yohanes mendengar suara yang berkata, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi. Engkau menyenangkan hatiku."]

Pertanyaan Kunci:

Sifat-sifat Allah yang mana yang kita pelajari hari ini?

1. Allah itu Maha Kuasa -- Yesus Kristus dilahirkan seperti seorang manusia supaya Allah dapat menjelma ke dunia ini.
2. Allah itu Sumber Rahmat -- Allah sangat mengasihi manusia yang diciptakan-Nya. Walaupun mereka tidak taat kepada-Nya, dan dosa- dosanya sangat jahat, Allah menyediakan korban yang sempurna, yang tidak berdosa. Yesus sendiri menjadi korban yang diterima Allah untuk menghapuskan dosa manusia.
3. Allah itu Maha Benar -- Allah menepati janji-Nya sesuai yang telah dinubuatkan melalui para nabi, bahwa Ia akan mengutus Seseorang yang akan menyelamatkan manusia dari dosa.

Pertanyaan Tantangan:

1. Apakah kamu percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Allah, yang diutus ke dunia untuk menyelamatkan manusia yang berdosa, seperti saya dan kamu?
2. Maukah kamu menerima Yesus sebagai Juruselamatmu pribadi?

Untuk membimbing anak untuk menerima Kristus, silakan baca kolom Tips pada edisi ini.

Sumber: (Bahan diedit dan ditambah)

Judul Buku : Sampaikan Cerita Keselamatan

Penulis : Dell & Rachel Schultz

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis

Halaman : 130 - 133

Tips: Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?

Sesudah mengikuti pelajaran dan guru memberikan undangan bagi anak untuk menerima Yesus sebagai Juru selamat, dan anak menunjukkan keinginan untuk menjawab undangan tsb. lalu bagaimana? Anjuran- anjuran berikut ini akan membantu guru membimbing anak menerima Kristus:

1. Berbicaralah dengan anak itu sendiri, jika mungkin.
Kalau ia berasal dari sebuah keluarga Kristen, maka latar belakang dan pengertiannya akan berbeda dari seorang anak dari lingkungan bukan Kristen. Bahkan anak-anak dari keluarga yang sama akan mengalami pengalaman yang berbeda. Jadi berbicaralah secara pribadi dengan anak tsb. supaya memberi kesempatan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan, atau membiarkan anak mengajukan pertanyaan.
2. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya.
Misalnya: Pernahkah engkau berbicara dengan seseorang sebelumnya mengenai menerima Yesus sebagai Juruselamatmu? Apakah dosa itu? Mengapa Yesus mati? Apa yang perlu engkau lakukan untuk menjadi seorang Kristen? Bagaimana bunyi ayat ini? Apa artinya? Tentu saja, pertanyaan-pertanyaan itu diajukan sesuai dengan kebutuhan. Beberapa di antara pertanyaan-pertanyaan itu mungkin tidak perlu dipakai sama sekali. Penggunaan pertanyaan menolong kelangsungan percakapan antara guru dan anak. Pertanyaan membuat anak memperhatikan apa yang sedang dialami. Selain itu, pertanyaan menolong guru mengetahui apakah si anak memahami kebenaran atau tidak.
3. Luangkan waktu dan jangan tergesa-gesa.
Diperlukan waktu untuk berbicara dengan anak itu, mendengarkan apa yang hendak dikatakannya, mengajukan pertanyaan kepadanya, dan menjawab pertanyaannya. Seorang guru boleh saja meminta seorang anak untuk mengulangi doa yang diucapkannya kata demi kata dan kemudian memberitahu anak tersebut bahwa ia telah menjadi seorang Kristen. Selama beberapa waktu anak tersebut anak berpikir bahwa itulah pengalaman keselamatannya. Akan tetapi maksud utama bukanlah supaya anak itu melakukan tindakan-tindakan tertentu, tetapi untuk menolong dia mengerti arti kematian Kristus baginya, dan untuk menolong dia benar-benar menerima Kristus sebagai Juruselamat.
4. Gunakan Alkitab.
Jika anak itu memiliki sebuah Alkitab, sebaliknya Alkitab itu yang dipakai. Biarkan anak membaca ayat-ayat itu sendiri. Jika anak tidak bisa membaca, guru dapat membacakannya untuk dia. Ayat-ayat harus dibaca dan diterangkan satu demi satu. Kalau Alkitab yang dibawa oleh anak itu adalah miliknya sendiri, maka ayat-ayat dapat digaris- bawahi atau dicatat di halaman depan. Cara lain ialah meletakkan potongan kertas pada halaman di mana ayat-ayat itu terdapat. Hal ini akan menolong anak itu menemukan kembali ayat-ayat tersebut. Gunakan ayat secukupnya saja. Jika terlalu banyak ayat dipakai, anak akan bingung. Ada ayat-ayat yang dapat digunakan antara lain: Kis. 16:31; Rom 10:9-10. Guru harus

mengetahui ayat- ayat tsb. agar dapat memilih ayat mana yang paling cocok untuk anak itu.

5. Mintalah anak itu berdoa.

Jangan heran jika ia berkata, "Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan." Bicarakan hal itu dengan dia, mungkin dengan menggunakan lagi pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah engkau akan memberitahu Yesus bahwa engkau menyesal akan dosa-dosamu? Apakah engkau ingin memohon agar Dia mengampunimu? Apakah engkau ingin mengatakan kepada-Nya bahwa engkau percaya bahwa kematian-Nya di kayu salib adalah bagimu? Setelah beberapa pertanyaan, anak itu mungkin siap untuk berdoa. kalau tidak, ia boleh mengulangi doa guru, kata demi kata. Jika ia dan gurunya telah membicarakan semuanya, ia akan mengerti dengan lebih baik apa yang sedang diucapkannya. Banyak kali setelah pembicaraan pendek dengan guru, maka anak akan merasa lebih tenang dan akan bisa berdoa sendiri.

6. Berbicara lebih lanjut dengan dia.

Ajukan pertanyaan lain kepadanya: Apa yang baru saja engkau lakukan? Apakah Yesus mengampuni dosa-dosamu? Bagaimana engkau tahu? Jika seseorang bertanya kepadamu apakah engkau seorang Kristen, bagaimana jawabmu? Bagaimana engkau tahu? Sarankan anak itu untuk menggunakan Alkitabnya ketika ia menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, karena penting bagi anak untuk dapat menjawab pada waktu gurunya tidak mendampingi.

7. Ingatlah anak itu.

Apabila seorang anak menerima Kristus sebagai Juruselamatnya, pekerjaan guru belum selesai. Suatu pekerjaan besar baru saja dimulai. Anak tersebut perlu diberi pelajaran. Ia harus dikunjungi. ia perlu belajar dan diberi pelajaran. ia harus dikunjungi. Ia perlu belajar berdoa, membaca Alkitabnya, dan menjalani kehidupan yang berkenan pada Allah. Banyak anak yang menerima Kristus disuruh pergi dengan kata-kata begini "Sekarang engkau adalah seorang Kristen. Engkau harus berdoa dan membaca Alkitabmu setiap hari." Hanya itulah bimbingan lanjutan yang ia peroleh dari orang yang menuntun dia kepad Kristus. Hal itu kurang tepat. Rasul Paulus bahkan tidak memperlakukan orang dewasa dengan begitu enteng. Rasul Paulus menulis kepada mereka; ia berdoa bagi mereka ia mengajar mereka; ia mengutus orang-orang lain mengunjungi mereka; ia sendiri pergi mengunjungi mereka.

Liputan Seminar: Liputan Seminar Paket Natal 2001 Yayasan Domba Kecil: Hari Heboh

Seperti pernah diumumkan pada e-BinaAnak y.l. bahwa Yayasan Domba Kecil mengundang guru-guru Sekolah Minggu dari berbagai gereja dan denominasi untuk mengikuti seminar Paket Natal 2001 yang diadakan di enam kota di P. Jawa. Pada salah satu seminar itu Redaksi e-BinaAnak mendapatkan kesempatan untuk meliput acara pertemuan tsb. Berikut ini adalah laporan liputan dari acara tsb. Selamat menyimak.

Di Solo, Yayasan Domba Kecil bekerjasama dengan Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton Solo telah menyelenggarakan Presentasi dan Seminar Sehari pada hari Senin, tanggal 26 November 2001, mulai pukul 18.00 - 21.30 WIB. Seminar tersebut dihadiri sekitar 100 guru Sekolah Minggu, perwakilan dari berbagai denominasi gereja di Solo.

"HARI HEBOH" diangkat menjadi tema Natal karena kelahiran Tuhan Yesus telah membuat "kehebohan" baik di Surga, bumi bahkan di neraka. Di Surga, terjadi "kehebohan" karena para Malaikat 'heran' mengapa Bapa di Surga mengizinkan Anak-Nya yang tunggal turun ke bumi. Namun mereka tahu bahwa Allah punya rencana, maka para malaikat sibuk menyiapkan kelahiran Anak Allah ini dengan memberitakan sukacita ini kepada para gembala. Kelahiran Kristus di bumi juga menjadi "kehebohan", khususnya bagi ketiga orang Majus karena mereka melihat sebuah bintang yang bersinar besar dari Timur yang menandakan hadirnya seorang raja. Karena itu mereka sibuk menyiapkan hadiah bagi sang Raja yang baru lahir. Para gembala pun juga mengalami "kehebohan" karena dikejutkan oleh Malaikat Tuhan yang datang kepada mereka dan memberitakan Kabar Baik itu. Di neraka, "kehebohan" pun terjadi, karena iblis bingung dan bertanya-tanya siapakah yang baru lahir ini? Akanlah Ia menjadi musuh yang sangat berkuasa?

Demikianlah kira-kira pengantar dari Ibu Tanti yang membuka seminar Paket Natal "Hari Heboh". Acara yang semula direncanakan selesai pukul 20.30 WIB, ternyata mundur sampai pukul 21.30 WIB. Namun tidak ada peserta yang merasa dirugikan, bahkan sebaliknya sangat beruntung karena mereka mendapat lebih banyak berkat. Peserta yang hadir mewakili berbagai denominasi gereja di Solo tsb. merasa sangat puas karena mereka merasa disegarkan dengan semangat penginjilan dan dengan banyak ide dan bahan-bahan yang menarik yang dapat dipakai di gereja masing-masing.

Materi Seminar:

Materi yang disampaikan dalam Seminar tsb. cukup banyak. Mulai dari lagu Natal, cerita Natal, ayat hafalan Natal, ide hadiah Natal, cerita boneka Natal, dan juga drama Natal. Selain isi materi, hal yang bagus yang didapat pada malam itu adalah kreativitas metode pengajaran yang dibawakan. Hal ini pasti menolong banyak guru untuk mengembangkannya di tempat mereka mengajar. Berikut ini adalah beberapa penjelasan singkat tentang materi yang dibahas;

LAGU NATAL

Ibu Tanti mengajak kira-kira 100 guru Sekolah Minggu yang hadir pada acara itu untuk bersama-sama memperagakan berbagai lagu-lagu Natal yang telah biasa dikenal oleh anak-anak, misalnya "Selamat Hari Natal", "S'lamat-s'lamat Datang", dan pujian-pujian lain diajarkan dengan menggunakan alat peraga lagu yang menarik yang berisi teks lagu dan gambar-gambar yang dapat digerak-gerakkan, sehingga menolong anak-anak memberi perhatian penuh kepada pemimpin pujian.

CERITA NATAL

Dalam seminar ini juga ditunjukkan cara menyampaikan cerita Natal agar anak-anak memberikan perhatian penuh dan tidak bosan. Selain menggunakan alat peraga yang kreatif, diperagakan juga bagaimana dapat bercerita dengan baik dan menarik dengan menggunakan berbagai macam suara sesuai dengan karakter yang ada dalam cerita. Ada tiga cerita yang dibawakan, satu cerita Alkitab mengenai kelahiran Yesus, dan dua cerita bebas yang menceritakan tentang Simon si Narapidana, dan cerita mengenai hadiah Natal Kartini dan Kartina.

AYAT HAFALAN NATAL

Cara menghafal ayat pun ditunjukkan dengan menggunakan alat peraga. Selama ini kebanyakan SM menghafalkan ayat hanya dengan membuka Alkitab dan membacanya. Dengan menggunakan alat peraga yang menarik guru dapat membuat anak cepat menghafal dan tidak mudah melupakannya. Dalam presentasi ini juga diajarkan tentang bagaimana menjadikan acara menghafal ayat sebagai acara yang menyenangkan dan mengesankan bagi anak-anak Sekolah Minggu. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan alat peraga dimana ayat hafalan dituliskan di karton besar, diberi gambar, warna dan bentuk yang sesuai dengan ayat hafalan tersebut.

IDE HADIAH NATAL

Para peserta juga diberi ide-ide tentang hadiah Natal untuk ASM. Yayasan Domba Kecil membawa banyak pernak-pernik produk dari Domba Kecil yang dapat dijadikan alternatif, seperti kalender yang unik juga menarik (dikemas dalam Kotak CD dengan gambar foto ASM dan pelayanan Domba Kecil), memo, gantungan pintu, tas, kaos, alat tulis, pembatas Alkitab, alas lilin, permainan rohani, dll.

CERITA BONEKA NATAL

Bila ada SM yang ingin menampilkan Panggung Boneka, dalam seminar ini diberi pula beberapa tips dalam memainkan boneka. Beberapa peserta diberi kesempatan untuk mencoba memperagakan boneka dan menampilkan sebuah cerita. Satu tips yang diberikan Ibu Tanti adalah tidak tampil secara "life" tetapi terlebih dahulu merekam cerita boneka itu dalam kaset. Selain itu para peserta juga diberi tips tentang bagaimana cara memperagakan sebuah boneka. Beberapa guru Sekolah Minggu mendapat kesempatan memainkan boneka tersebut, namun karena sebagian besar belum berpengalaman, maka penampilan mereka di panggung boneka memancing tertawa banyak peserta. Namun hal itu justru membuat suasana menjadi akrab dengan gelak tawa.

DRAMA NATAL

Musikal drama pun bisa menjadi alternatif pementasan Natal. Peserta diberi contoh tentang sebuah musikal drama yang telah direkam dalam kaset VCD. Seluruh peserta dapat menyaksikannya dan mendapat ide-ide baru untuk dikembangkan.

Sangat banyak berkat yang didapatkan dalam mengikuti acara seminar Paket Natal 2001 ini. Guru Sekolah Minggu mendapat banyak masukan dan ide bagaimana merayakan Natal dan membuat perayaan Natal menjadi berkesan bagi ASM. Namun

ada satu pesan penting yang disampaikan oleh Ibu Tanti, yaitu bagaimanapun menariknya aktivitas dan cerita yang disampaikan, guru Sekolah Minggu tidak boleh sekedar menjadi "tukang dongeng" atau "tukang cerita", tapi harus menjadi "Penginjl". Inti Natal adalah Berita Injil, dan itulah yang harus disampaikan oleh setiap guru Sekolah Minggu.

Demikianlah liputan kami, kiranya menjadi berkat.

Oleh: Staf Redaksi e-BinaAnak -- Evie dan Natalia

Dari Anda Untuk Anda

Kiriman oleh: "J. Widjanarko" <wrukma@>
Subject : Tips supaya Modem tidak tersambar petir

>Dear All,

>

>Hanya ingin bagi pengalaman aja, soal modem dan perawatannya
>sehubungan dengan petir. Mungkin modemnya ibu Meilania rusak karena
>sambaran petir seperti yang saya alami.

>

>Dalam kondisi musim hujan yang kadang disertai oleh petir macam ini,
>saya sarankan agar kabel telp. anda dicopot dari komputer, bila
>sedang tidak dipakai. Dan sebaiknya hindari pemakaian komp. jika ada
>hujan disertai petir. Hal ini untuk mencegah terjadinya sambaran
>petir ke komputer anda, terutama modem. Hal ini bahkan bisa terjadi
>dalam kondisi komputer mati.

>

>Saya dua kali mengalami sambaran petir di modem saya (satu di rumah
>satu di kantor). Dan dua duanya (modem) tidak dapat diselamatkan
>lagi alias harus beli baru :-). Hal ini dimungkinkan (menurut orang
>yang tahu soal ini) karena walau dalam keadaan mati (tapi stop kontak
>tertancap), mother board computer tidak benar-benar mati. Jadi masih
>dimungkinkan terjadinya hantaran listrik arus tinggi via kabel telp.
>Sedang untuk kabel listrik, kebanyakan rumah sekarang sudah dipasang
>kabel "Grounding" yang baik. Sehingga sambaran listrik yang riskan
>saat ini kebanyakan via kabel telp.

>

>Soal anti petir di modem, hati-hati ketipu. Ada yang menjual modem
>dengan anti petirnya cuma selisih 50 ribu dengan yang tanpa anti
>petir. Menurut beberapa orang itu antipetir-antipetiran. Soalnya,
>harga anti petirnya sendiri sudah hampir 350-400 ribu. Jadi kalau
>mau, ya beli khusus anti petir. Tapi gimanapun toh lebih baik kabel
>telp. dicopot kalau pas hujan.

>
>GBU
>JONATHAN

Redaksi:

Untuk Sdr. J. Widjarnako, terima kasih banyak untuk kirimannya. Mudah-mudahan tips anda ini dapat menolong para pembaca e-BinaAnak agar tidak mengalami masalah dengan modemnya. Tuhan memberkati. [Dan kpd Meilania.... if only you had read this before the storm ;-)]

e-BinaAnak 055/Desember/2001: Natal

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Tuhan Yesus,
Serupa tapi tak sama ... orang-orang Kristen di seluruh dunia akan sama-sama merayakan Natal, tapi masing-masing merayakannya dengan cara yang berbeda-beda. Untuk menambah pengetahuan kita tentang tradisi perayaan Natal dari berbagai negara, maka e-BinaAnak kali ini akan menyajikan informasi-informasi pendek tentang perayaan Natal di berbagai negara untuk anda. Tidak hanya itu, e-BinaAnak juga menampilkan satu bahan mengajar untuk merayakan Natal bersama anak-anak dan juga permainan yang bisa dilakukan untuk melengkapi acara Natal Sekolah Minggu.

Nah.... Natal tinggal satu minggu lagi, sudahkah anda sendiri menyiapkan hati untuk menyambut kedatangan-Nya?

Staf Redaksi e-BinaAnak

"Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: ... "" (Lukas 2:10)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk2.htm#2:10 >

Artikel: Tradisi Perayaan Natal Di Berbagai Negara

Keluarga Kristen di berbagai belahan bumi secara serentak merayakan Natal di bulan Desember ini, namun masing-masing memiliki cara dan tradisi yang unik sesuai dengan budaya dimana mereka tinggal. Redaksi berhasil menghimpun tradisi-tradisi keluarga Kristen dalam merayakan Natal dari berbagai negara, yang diperoleh dari berbagai sumber. Nah... marilah kita berkeliling dunia untuk mengenal tradisi Natal mereka.....

Natal di Spanyol

Di Spanyol, saat merayakan Natal, biasanya *Nacimiento* (kata "palungan" dalam bahasa Spanyol) diletakkan di tengah ruangan. Selanjutnya pada hari Natal seluruh anggota keluarga berlutut mengelilingi palungan tersebut sambil berdoa dan menyanyikan lagu-lagu Natal. Kebiasaan yang dilakukan anak-anak adalah meletakkan sepatu-sepatu mereka di jendela yang diisi dengan berbagai permen dan mainan.

Natal di Meksiko

Orang Meksiko merayakan Natal dengan menggelar festival selama 9 hari. Setiap malam tampil atraksi dari berbagai keluarga yang berbeda dengan dipimpin oleh anak kecil yang membawa patung Yesus, Maria dan Yusuf yang terbuat dari tanah liat. Mereka berjalan ke rumah-rumah yang sedang melangsungkan pusada (baca: pesta) dan menyanyikan lagu-lagu Natal. Sementara itu beberapa orang dari mereka berusaha memecahkan boneka yang terbuat dari tanah liat yang tergantung di langit-langit rumah) sehingga seluruh peserta akan dihujani dengan berbagai permen dan hadiah dari dalam boneka buatan tersebut.

Natal di Austria

Liburan dimulai tanggal 6 Desember dimana anak-anak berkumpul untuk menunggu kedatangan St. Nicholas (Santa Claus) beserta asistennya yang bernama Krampus (atau Piet Hitam). Pada malam Natal, ikan merupakan menu utama makan malam keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan acara pembagian hadiah dimana seluruh anggota keluarga mengitari pohon Natal yang telah dihiasi dengan lampu dan manisan buah plum.

Natal di Jerman

Pohon Natal merupakan hal yang mutlak ada di rumah keluarga Kristen di Jerman. Menjelang malam Natal para orangtua akan mempersiapkan dan menghiasi pohon Natal dengan apel, permen, kacang, kue, mobil-mobilan, kereta api mainan, malaikat, emas-emasan, apa yang merupakan kesenangan seluruh keluarga, dan lilin. Hadiah-hadiah ditempatkan di bawah pohon Natal. Ketika semua sudah siap, bel dibunyikan sebagai tanda bagi anak-anak untuk memasuki "Ruangan Natal." Anak-anak

menyanyikan pujian, mendengarkan cerita Natal, dan membuka hadiah mereka yang terdapat di bawah pohon Natal.

Natal di Perancis

Pada malam Natal, anak-anak Perancis biasa meletakkan sepatu mereka di depan perapian sambil berharap Santa Claus (Pere Noel) akan memenuhi sepatu mereka dengan berbagai hadiah. Jamuan tengah malam di malam Natal adalah daging yang disebut "le reveillon". Reveillon berarti bangun, atau panggilan untuk hari pertama. Jadi reveillon adalah simbol kebangkitan spiritual dari arti kelahiran Yesus. Daging tersebut bisa terdiri dari tiram, sosis, arak, ham bakar, unggas panggang, salad, buah-buahan dan kue tart. Di Perancis Selatan ada satu tradisi yang unik. Pie/Kue Daging Natal (pain calendeau) dipotong secara bersilang dan dimakan hanya setelah bagian yang pertama diberikan kepada orang yang miskin.

Natal di Filipina

Orang Filipina sangat menyukai Natal, lagu-lagu Natal sudah mengudara di berbagai stasiun radio bahkan sejak bulan september. Pada tanggal 16 hingga 24 Desember pagi diadakan misa khusus yang disebut "Misa de Gallo", dan sesudah misa biasanya disediakan berbagai sajian makanan khas daerah yang terbuat dari beras. Pada malam Natal, sesudah mengikuti misa tengah malam, para keluarga Filipina berkumpul untuk menikmati makan malam bersama. Menyonya pun cukup mengundang selera, yaitu babi panggang utuh, daging asap, aneka keju serta masakan lainnya. Ini adalah saat dimana keluarga berkumpul untuk memohon kesehatan dan keselamatan bagi setiap orang. Lalu hadiah Natal pun dibuka dengan gembira.

Natal di Korea

Anak-anak di Korea mempunyai tradisi sendiri dalam merayakan Natal, yaitu dengan saling memberi kartu Natal. Tidak peduli berapa banyak teman sekolah atau teman bermain, mereka akan mengirim dan membalas semua kartu yang mereka terima, meski dengan demikian anak-anak di Korea harus melewatkan jam tidur malamnya hanya untuk membalas kartu-kartu Natal tersebut. Uniknya, setiap kartu memiliki isi yang berbeda. Ini menunjukkan bagaimana mereka mengekspresikan perasaan mereka pada setiap orang yang mereka kenal.

Natal di Australia

Tidak seperti suasana Natal yang seringkali digambarkan jatuh pada musim dingin, Natal di Australia justru jatuh pada musim panas. Karena itu, banyak aktivitas bernuansa Natal yang mereka lakukan di kolam renang, pantai, atau pusat perbelanjaan. Permainan kriket yang dimulai sehari sesudah Natal dan perlombaan perahu dayung (yacht) dari Sydney ke Hobart di Pelabuhan Sydney adalah dua acara olah raga penting yang diadakan tiap Natal. Namun seperti layaknya tradisi Natal di

berbagai negara lain, keluarga Kristen di Australia biasanya juga meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama di malam Natal.

Natal di China

Anak-anak Kristen di Cina menghias rumah dan pohon Natal mereka dengan lentera dan bunga-bunga dari kertas. Lentera itu mengingatkan mereka akan Yesus, Sang Terang dunia.

Natal di Irlandia

Pada malam Natal di Irlandia, anak terkecil dalam sebuah keluarga menyalakan lilin dan meletakkannya pada jendela terbesar. Lilin itu akan dibiarkan menyala sepanjang malam untuk menerangi jalan bagi orang yang mencari tempat berteduh, seperti Maria dan Yusuf pada Natal pertama.

Natal di Swedia

Hari raya Santa Lusia tanggal 13 Desember adalah perayaan pertama Natal di Swedia. Nama Santa Lusia dipakai untuk mengingat seorang gadis kecil bernama Lusia yang membawakan makanan bagi orang-orang Kristen yang bersembunyi ratusan tahun yang lampau. Anak tertua dalam sebuah keluarga mengenakan lilin di atas kepalanya dan membawa roti untuk sarapan bagi keluarga mereka di tempat tidur.

Natal di Venezuela

Di Venezuela anak-anak mendapat hadiah Natalnya pada tanggal 6 Januari, yaitu pada perayaan hari tiga orang Majus. Sebelum tidur, anak-anak menaruh jerami bagi unta-unta orang Majus, dan pada pagi harinya mereka akan menemukan hadiah dari orang Majus.

Natal di Greenland

Keluarga di Greenland harus mengimpor pohon Natal dari luar negeri, karena di negara mereka pohon itu tidak tumbuh.

Natal di Inggris

Puding, plum dan pie adalah makanan khas yang disajikan pada waktu Natal di Inggris. Kartu Natal pertama kali juga diciptakan di negara ini.

Natal di Polandia

Di Polandia setiap malam Natal selalu disediakan sebuah kursi di meja makan untuk bayi Yesus.

Natal di Liberia

Kebanyakan penduduk di Liberia tidak merayakan Natal, tetapi mereka menghias rumah mereka dengan sebatang pohon palem yang dihiasi lonceng merah dan menyanyikan lagu Natal.

Natal di Irak

Di malam Natal seluruh keluarga akan berkumpul untuk mendengarkan kisah Natal. Seorang anak akan membacakan kisah Natal dari Alkitab sementara anggota keluarga yang lain memegang lilin-lilin.

Sumber: Bahan ini diambil dari:

- o. 1 - 3 : Buletin CERIA GKKK Malang, edisi 03/XII/98
- o. 4 - 8 : Situs Natal UK Petra (<http://www.petra.ac.id>)
- o. 9 - 15: Majalah KITA Edisi 23 tahun 1995, LRII, Halaman: 20-21
- o. 16 - 17: Majalah KITA Edisi 34 tahun 1995, LRII, Halaman: 14-15

Serba-Serbi: Permainan Cerdas Tangkas Pita

Untuk meramaikan acara hari Natal, setelah mendengarkan Firman Tuhan, anak-anak dapat diajak untuk melakukan permainan berikut ini:

Cara Bermain:

Bagilah anak-anak menjadi dua kelompok. Sediakan pita sepanjang kira-kira 15 meter (atau tergantung pada keadaan ruangan tempat bermain). kedua ujung pita diberi alat penggulung (dari kayu atau karton). Masing-masing kelompok memegang satu ujung dari pita dan gulungan tersebut. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok-kelompok itu secara bergiliran. Kelompok yang menjawab dengan benar boleh menggulung satu meter pita ke dalam gulungan. Demikian seterusnya. Kelompok yang berhasil menggulung pita paling banyak/panjang pada akhir pertandingan adalah yang menjadi pemenang.

Pertanyaan Cerdas Tangkas:

Karena permainan ini diadakan pada hari Natal maka guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan cerdas tangkas yang berhubungan dengan hari Natal, sehingga permainan ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetes pengetahuan Alkitab anak-anak Sekolah Minggu tentang Yesus atau seputar kelahiran Yesus. Contoh pertanyaan-pertanyaan:

1. Siapakah nama bapak dan ibu Tuhan Yesus?
2. Dimanakah Tuhan Yesus dilahirkan?
3. Siapakah nama malaikat yang memberi kabar tentang kelahiran Yesus?
4. Siapakah yang pertama kali mendengar berita tentang kelahiran Yesus?
5. Berasal dari manakah orang Majus yang mencari Yesus?
6. Bagaimana orang Majus tahu tentang kelahiran Yesus?
7. Apakah hadiah yang dibawa oleh para Majus?

8. Siapakah nama Raja yang berkuasa di Palestina pada masa Tuhan Yesus lahir?
9. Apakah arti nama "Yesus"?
10. Apakah arti nama "Kristus"?

... dll. ...

[[Catatan: Permainan ini bisa juga dilakukan pada hari-hari khusus lain. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan dapat diganti sesuai dengan perayaan-perayaan hari-hari khusus tsb.]]

Bahan ini diedit dan ditambah dari:
Judul Buku : Belajar Alkitab Melalui Permainan
Penulis : Ronald F. Keeler
Penerbit : BPK Gunung Mulia
Halaman : 16

Bahan Mengajar: Hadiah Natal Bagi Tuhan Yesus

Berikut ini merupakan bahan mengajar yang dapat digunakan untuk mengisi acara Natal selama bulan Desember di Sekolah Minggu.

Persiapan

Sediakanlah sebuah pohon Natal dan berbagai bingkisan hadiah yang diletakkan di bawahnya. (Bila tidak tersedia pohon Natal, anda dapat membawa gambar pohon Natal dengan berbagai hadiah). Sediakan pula kartu Natal kosong beserta amplopnya, sebanyak sejumlah anak yang akan hadir di kelas Sekolah Minggu anda.

Renungan

Selama ini kita selalu merayakan Natal dengan pesta yang meriah, dengan pohon Natal yang dihias indah dengan lampu warna-warni, dengan iringan musik yang menambah meriah suasana Natal, dan tidak lupa tersedia kue-kue yang enak dan hadiah-hadiah Natal. Para orangtua, sanak keluarga, Sekolah Minggu dan gereja biasanya selalu menyediakan hadiah Natal bagi anak-anak sehingga anak-anak seringkali menikmati suasana Natal karena ada banyak hadiah yang disediakan bagi mereka. Pernahkah anak-anak berpikir bahwa sebenarnya yang layak dan pantas mendapat hadiah Natal adalah Tuhan Yesus sendiri? Ya! Karena hari Natal adalah hari untuk merayakan kelahiran Tuhan Yesus ke dunia. Sudah selayaknya DIA yang menerima hadiah Natal dari kita semua.

Pada masa Kelahiran Tuhan Yesus dulu, orang Majus, dengan petunjuk bintang, mau melakukan perjalanan jauh agar dapat mempersembahkan hadiah kepada bayi Yesus yang berupa, emas, kemenyan, dan mur (lihat Matius 2:11). Maka pada kesempatan ini kita juga akan mengajarkan kepada anak-anak untuk mau memberikan "hadiah Natal" bagi Tuhan Yesus.

Hadiah Natal seperti apakah yang "tepat" bagi Tuhan Yesus. Tentu saja hadiah bagi Tuhan Yesus bukan mobil-mobilan, boneka, robot, sepatu baru, baju baru, atau jenis permainan lainnya. Hadiah Natal yang tepat bagi Tuhan Yesus, dapat kita lihat dari ayat berikut ini:

1. Roma 12:1 "... supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (Roma 12:1)

Dari ayat tersebut kita dapat melihat bahwa hadiah Natal yang tepat dan yang berkenan bagi Tuhan Yesus adalah diri kita seutuhnya, yang meliputi segenap hati, jiwa, roh dan akal budi kita, juga meliputi kasih, kesetiaan, waktu, perhatian dan tenaga kita untuk melayani Dia.

2. Matius 25:40 "... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." (Matius 25:40)

Pada ayat ini kita dapat melihat bahwa perhatian, perbuatan baik, dan kasih kita yang tulus kepada sesama merupakan salah satu bentuk dari perhatian dan kasih kita kepada Tuhan. Hadiah Natal yang tepat bagi Tuhan Yesus adalah memberikan diri kita seutuhnya untuk menjadi saluran berkat bagi orang-orang yang membutuhkan.

Tuhan Yesus telah datang ke dunia untuk menyelamatkan kita dan menebus dosa-dosa kita dengan pengorbanan-Nya di kayu salib. Sehingga sudah sewajarnya apabila kita memberikan yang terbaik bagi Tuhan, yaitu diri kita seutuhnya, agar bisa menjadi saluran berkat bagi orang lain dan memberitakan kabar kesukaan kepada orang lain.

Aktivitas

Amplop dan kartu kosong yang telah dipersiapkan dibagikan kepada anak-anak yang hadir. Selanjutnya mintalah anak-anak untuk menuliskan hadiah Natal (yang bukan berupa benda) yang akan dipersembahkan kepada Tuhan Yesus, dan katakan seperti berikut ini:

"Pemberian itu bukan berupa benda. Pemberian itu ialah dirimusendiri. Masing-masing kalian telah menerima kartu kosong dan amplop. Nah, sekarang tuliskan sesuatu pada kartu itu yang bisa kalian lakukan untuk menyenangkan Kristus. Ingatlah, kita baru saja mengatakan bahwa kalau kita melakukan sesuatu buat orang lain, maka itu sama artinya dengan melakukannya buat Kristus. Mungkin kalian bisa mengingat seorang yang sakit dan kesepian, yang bisa kalian kunjungi. Mungkin kalian melihat tugas-tugas ringan di gereja yang bisa kalian lakukan. Mungkin kalian ingin memberikan sebagian hidupmu yang belum pernah kalian serahkan kepadanya. Mungkin kalian bisa memberikan waktumu untuk setia datang ke Sekolah Minggu. Mungkin kalian dapat menghilangkan perasaan bersungut-sungut dan menggantinya dengan perasaan yang penuh sukacita. Mungkin kalian bisa mengunjungi teman-temanmu yang belum mengenal Kristus dan mengajaknya datang ke Sekolah Minggu serta menceritakan kepadanya tentang Tuhan Yesus, dan banyak hal lain yang bisa kalian lakukan bagi Tuhan Yesus.

"Saya tidak tahu apa yang ingin kalian berikan kepada Tuhan Yesus pada hari ini, tetapi saya tahu Dia akan menerima hadiah apapun jika itu diberikan dengan tulus hati. Mungkin kalian belum pernah memberikan hatimu kepada-Nya. Tidak ada waktu yang lebih baik daripada sekarang ini untuk melakukan hal ini.

"Ambillah kartumu dan tuliskanlah pada kartu itu apa yang inginkalian berikan kepada Yesus. Bila sudah selesai masukkanlah ke dalam amplop. Tutuplah amplop itu dan taruhlah pemberianmu itu di bawah pohon Natal itu."

Sediakan waktu yang cukup bagi anak untuk merenungkan Firman Tuhan serta menuliskan janjinya pada Tuhan Yesus secara pribadi. Setelah mereka selesai, mintalah mereka untuk memasukkan kembali ke dalam amplop dan meletakkannya di bawah pohon Natal.

Penutup

Doa dan pujian *"Pada Yesus Kuserahkan"*.

Bahan ini dikembangkan dengan kata-kata sendiri, dengan ide dari:

Judul Buku : Buku Pintar SM 2

Penerbit : Yayasan Gandum Mas

Halaman : 77 - 78

Dari Anda Untuk Anda

Satu minggu terakhir ini Milis e-BinaGuru sedang mendiskusikan topik yang menarik yaitu tentang buku/film Harry Potter. Berikut ini adalah salah satu posting yang kami ambil dari diskusi tsb.

Dari: Sdr. Jonathan

>Dear all,

>

>saya pernah mengomentari tentang buku Harry Potter di milis ini

>beberapa waktu yang lalu. Saya sendiri pernah membaca buku itu,

>dan kesimpulan saya adalah:

>

>1. Buku itu sama sekali tidak berbahaya bagi orang yang telah
> dewasa secara fisik dan iman. Sebab jangankan kita meninjau
> dari segi iman, ditinjau dari segi logika saja, sebenarnya
> sudah bisa terlihat bahwa isi buku itu murni hiburan yang
> sifatnya khayalan semata. Tidak nyata! Apalagi jika kita lihat
> dari sudut keimanan, sangat nyata bahwa buku itu tidak
> masuk di akal.

>2. Buku ini akan menjadi bahaya, jika dibaca oleh anak kecil
> pada umumnya, terlebih yang belum dewasa iman. Kita tahu,
> imajinasi dan daya khayal seorang anak masih tinggi dan
> kadang menguasai dirinya. Jika pada anak seperti ini
> diberikan buku seperti Harry Potter, maka jelas dia akan
> terhanyut akan ceritanya. Karena dia akan menganggap bahwa
> semua isi cerita itu adalah benar adanya.

>

>Segitu dulu tanggapan saya. Mungkin ada diantara anggota yang
>mendalami bidang psikologi anak bisa membantu kita untuk memberi
>pandangan tentang buku ini?

>God Bless You all
>JONATHAN

Redaksi:

Apakah anda setuju dengan pendapat di atas? Tidak setuju? Jika anda tertarik untuk bergabung dalam diskusi tsb. silakan mendaftarkan diri ke: < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >

Jika anda tertarik untuk melihat arsip diskusi Milis e-BinaGuru yang telah berlangsung, silakan kunjungi alamat:

- <http://hub.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

e-BinaAnak 056/Desember/2001: Natal

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Kristus,
Selama bulan Desember ini, kita, para Guru Sekolah Minggu dan Pelayan Anak disibukkan dengan berbagai persiapan untuk perayaan Natal anak-anak Sekolah Minggu kita. Kiranya kesibukan ini tidak menyita perhatian anda untuk menikmati kehadiran Kristus dalam hati anda. Nah, Cerita Natal yang kami sajikan dalam edisi ini akan kami peruntukkan bagi guru-guru untuk jerih payahnya yang tak kenal lelah, khususnya dalam membimbing anak-anak Sekolah Minggu. Ingatlah ditengah kecapaian dan kesulitan, jerih payah anda tidak akan sia-sia, karena Tuhan hidup dan Roh-Nya bekerja di hati anak-anak yang anda sedang layani, bahkan di hati anak-anak yang menyulitkan anda.

Selamat Natal..... Kiranya peringatan Natal tahun ini dapat meningkatkan semangat kasih dan perhatian kita terhadap anak-anak Sekolah Minggu, dan sekaligus mempererat persaudaraan dengan rekan-rekan sepelayanan.

Tim Redaksi.

*"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat,
yaitu Kristus,
Tuhan,
di kota Daud." (Lukas 2:11)*

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk2.htm#2:11 >

Artikel: Natal: Lagu Natal Dari Desa Di Gunung

(Sejarah Lagu MALAM KUDUS)

Kita tentu akan merasa ada sesuatu yang kurang kalau ada perayaan Natal tanpa menyanyikan "Malam Kudus", bukan?

Terjemahan-terjemahan lagu Natal kesayangan itu sedikit berbeda satu dari yang lainnya, namun semuanya hampir serupa. Hal itu berlaku juga dalam bahasa-bahasa asing. Lagu itu begitu sederhana, sehingga tidak perlu banyak selisih pendapat atau perbedaan kata dalam menterjemahkannya.

"Malam Kudus" sungguh merupakan lagu pilihan, karena dinyanyikan dan dikasihi di seluruh dunia. Bahkan para musikus ternama rela memasukkannya pada acara konser dan piringan hitam mereka.

Anehnya, nyanyian yang terkenal di seluruh dunia itu sesungguhnya berasal dari sebuah desa kecil di daerah pegunungan negeri Austria. Inilah ceritanya ...

Orgel yang Rusak

Orgel di gereja desa Oberndorf sedang rusak. Tikus-tikus sudah mengunyah banyak bagian dalam dari orgel itu.

Seorang tukang orgel telah dipanggil dari tempat lain. Tetapi menjelang Hari Natal tahun 1818, orgel itu belum selesai diperbaiki. Sandiwara Natal terpaksa dipindahkan dari gedung gereja, karena bagian-bagian orgel yang sedang dibetulkan itu masih berserakan di lantai ruang kebaktian.

Tentu tidak seorangpun yang mau kehilangan kesempatan melihat sandiwara Natal. Pertunjukan itu akan dipentaskan oleh beberapa pemain kenamaan yang biasa mengadakan tour keliling. Drama Natal sudah menjadi tradisi di desa itu, sama seperti di desa-desa lainnya di negeri Austria.

Untunglah, seorang pemilik kapal yang kaya raya mempunyai rumah besar di desa itu. Ia mengundang para anggota gereja untuk menyaksikan sandiwara Natal itu di rumahnya.

Tentu saja Josef Mohr, pendeta pembantu dari gereja itu diundang pula. Pada malam tanggal 23 Desember, ia turut menyaksikan pertunjukan di rumah orang kaya itu.

Sesudah drama Natal itu selesai, Pendeta Mohr tidak terus pulang. Ia mendaki sebuah bukit kecil yang berdekatan. Dari puncaknya ia memandang jauh ke bawah, dan melihat desa di lembah yang disinari cahaya bintang yang gemerlapan. Sungguh malam itu indah sekali ... malam yang kudus ... malam yang sunyi...

Hadiah Natal yang Istimewa

Pendeta Mohr baru sampai ke rumah tengah malam. Tetapi ia belum juga siap tidur. Ia menyalakan lilin, lalu mulai menulis sebuah syair tentang apa yang telah dilihatnya dan dirasakannya pada malam itu.

Keesokan harinya pendeta muda itu pergi ke rumah temannya Franz Gruber, yang juga masih muda, adalah kepala sekolah di desa Arnsdorf, yang terletak tiga kilometer jauhnya dari Oberndorf. Ia pun merangkap pemimpin musik di gereja yang dilayani oleh Josef Mohr.

Pendeta Mohr lalu memberikan sehelai kertas lipatan kepada kawannya. "Inilah hadiah Natal untukmu," katanya, "sebuah syair yang baru saja saya karang tadi malam." "Terima kasih, pendeta!" balas Franz Gruber.

Setelah mereka berdua diam sejenak, lalu pendeta muda itu bertanya: "Mungkin engkau dapat membuat lagunya, ya?"

Franz Gruber senang atas saran itu. Segera ia mulai bekerja dengan syair hasil karya Josef Mohr.

Pada sore harinya tukang orgel itu sudah cukup membersihkan ruang kebaktian sehingga gedung gereja dapat dipakai lagi. Tetapi orgel itu sendiri masih belum dapat digunakan.

Penduduk desa berkumpul untuk merayakan Malam Natal. Dengan keheranan mereka menerima pengumuman, bahwa termasuk pada acara malam itu ada sebuah lagu Natal yang baru.

Franz Gruber sudah membuat aransemen khusus dari lagu ciptaannya untuk dua suara, diiringi oleh gitar dan koor. Mulailah dia memetik senar pada gitar yang tergantung dipundaknya dengan tali hijau. Lalu ia membawakan suara bas, sedangkan Josef Mohr menyanyikan suara tenor.

Paduan suara gereja bergabung dengan duet itu pada saat-saat yang telah ditentukan. Dan untuk pertama kalinya lagu "Malam Kudus" diperdengarkan.

Bagaimana Tersebar?

Tukang orgel turut hadir dalam kebaktian Malam Natal itu. Ia senang sekali mendengarkan lagu Natal yang baru. Mulailah dia bersenandung, mengingat not-not melodi itu dan mengulang-ulangi kata-katanya.

"Malam Kudus" masih tetap bergema dalam ingatannya pada saat ia selesai memperbaiki orgel di Obendorf. lalu pulang.

Sekarang masuklah beberapa tokoh baru dalam ceritanya, yaitu: Strasser bersaudara. Keempat gadis Strasser itu adalah anak-anak seorang pembuat sarung tangan. Mereka berbakat luar biasa di bidang musik.

Sewaktu masih kecil, keempat gadis Strasser itu suka menyanyi di pasar, sedangkan ayah mereka menjual sarung tangan buatannya. Banyak orang mulai memperhatikan mereka, dan bahkan memberi mereka uang atas nyanyiannya.

Demikian kecilnya permulaan karier keempat gadis Strasser itu, hanya sekedar menyanyi di pasar. Tetapi mereka cepat menjadi tenar. Mereka sempat berkeliling ke banyak kota. Yang terutama mereka tonjolkan ialah lagu-lagu rakyat dari tanah air mereka, yakni dari daerah pegunungan negeri Austria.

Tukang orgel tadi mampir ke rumah keempat Strasser bersaudara. Kepada mereka ia nyanyikan lagu Natal yang baru saja dipelajarinya dari kedua penciptanya di gereja desa itu.

Salah seorang penyanyi wanita itu menuliskan kata-kata dan not-not yang mereka dengarkan dari tukang orgel teman mereka. Dengan berbuat demikian mereka pun dapat menghafalkannya.

Keempat wanita itu senang menambahkan "Malam Kudus" pada acara mereka. Makin lama makin banyak orang yang mendengarnya, sehingga lagu Natal itu mulai dibawa ke negeri-negeri lain pula.

Pernah seorang pemimpin konser terkenal mengundang keempat kakak-beradik dari keluarga Strasser itu untuk menghadiri konsernya. Sebagai atraksi penutup yang tak diumumkan sebelumnya, ia pun memanggil keempat wanita itu untuk maju ke depan dan menyanyi. Antara lain mereka menyanyikan "Malam Kudus", yang oleh mereka diberi judul "Lagu dari Surga."

Raja dan ratu daerah Saksen menghadiri konser itu. Mereka mengundang rombongan penyanyi Strasser itu untuk datang ke istana pada Malam Natal. Tentu saja di sana pun mereka membawakan lagu "Malam Kudus."

Rahasia Asal Usulnya

Lagu Natal yang indah itu umumnya dikenal hanya sebagai "lagu rakyat" saja. Tetapi sang raja ingin tahu siapakan pengarangnya. Pemimpin musik di istana, yaitu komponis besar Felix Mendelssohn, juga tidak tahu tentang asal-usul lagu Natal itu.

Sang raja mengirim utusan khusus untuk menyelidiki rahasia itu. Utusannya hampir saja pulang dengan tangan kosong. Lalu secara kebetulan ia mendengar seekor burung piaraan yang sedang bersiul. Lagu siulannya tak lain ialah "Malam Kudus"!

Setelah utusan raja tahu bahwa itu dulu dibawa oleh seseroang dalam perjalanannya dari daerah pegunungan Austria, maka pergilah dia ke sana serta menyelidiki lebih jauh. Mula-mula ia menyangka bahwa barangkali ia akan menemukan lagu itu dalam naskah-naskah karangan Johann Michael Haydn, seorang komponis bangsa Austria yang terkenal. Tetapi sia-sia semua penelitiannya.

Akan tetapi usaha utusan raja itu telah menimbulkan rasa ingin tahu pada penduduk setempat. Seorang pemimpin koor anak-anak merasa bahwa salah seorang muridnya mungkin pernah melatih burung yang pandai mengidungkan "Malam Kudus" itu. Maka ia menyembunyikan diri sambil bersiul menirukan suara burung tersebut.

Segera muncullah seorang anak laki-laki, mencari burung piaraannya yang sudah lama lolos. Ternyata anak itu bernama Felix Gruber. Dan lagu yang sudah termashur itu, yang dulu diajarkan kepada burung piaraannya, ditulis asli oleh ayahnya sendiri. Demikianlah seorang bocah dan seekor burung turut mengambil peranan dalam menyatakan kepada dunia luar, siapakah sebenarnya yang mengarang "Lagu Natal dari Desa di Gunung" itu.

Tanda Pengenal Orang Kristen

Setelah satu abad lebih, "Malam Kudus" sesungguhnya menjadi milik bersama seluruh umat manusia. Bahkan lagu Natal itu pernah dipakai secara luarbiasa, untuk menciptakan hubungan persahabatan antara orang-orang Kristen dari dua bangsa yang sangat berbeda bahasa dan latar belakangnya.

Pada waktu Natal tahun 1943, seluruh daerah Lautan Pasifik diliputi Perang Dunia Kedua. Beberapa Minggu setelah Hari Natal itu, sebuah pesawat terbang Amerika Serikat mengalami kerusakan yang hebat dalam peperangan, sehingga jatuh ke dalam samudera di dekat salah satu pulau Indonesia.

Kelima orang awak kapal itu, yang luka-luka semua, terapung-apung pada pecahan-pecahan kapalnya yang sudah tenggelam. Lalu nampak pada mereka beberapa perahu yang makin mendekat. Orang-orang yang asing bagi mereka mendayung dengan cepatnya dan menolong mereka masuk ke dalam perahu-perahu itu.

Penerbang-penerbang bangsa Amerika itu ragu-ragu dan curiga: Apakah orang-orang ini masih dibawah kuasa Jepang, musuh mereka? Apakah orang-orang ini belum beradab, dan hanya menarik mereka dari laut untuk memperlakukan mereka secara kejam?

Segala macam kekuatiran terkilas pada pikiran mereka, karena mereka sama sekali tidak dapat berbicara dalam bahasa pendayung berkulit coklat itu. Sebaliknya, orang-orang tersebut sama sekali tak dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Rupa-rupanya tiada jalan untuk mengetahui dengan pasti, apakah tentara angkatan udara itu telah jatuh ke dalam tangan kawan atau lawan.

Akhirnya, sesudah semua perahu itu mendarat di pantai, salah seorang penduduk pulau itu mulai menyanyikan "Malam Kudus". Kata-kata dalam bahasa Indonesia itu masih asing bagi para penerbang yang capai dan curiga. Tetapi lagunya segera mereka kenali. dengan tersenyum tanda perasaan lega, turutlah mereka menyanyi dalam bahasa mereka sendiri. Insaflah mereka sekarang bahwa mereka sudah jatuh ke dalam tangan orang-orang Kristen sesamanya, yang akan merawat mereka.

Lagu Duniawi Dan Surgawi

Bagaimana dengan sisa hidup kedua orang yang mula-mula menciptakan lagu "Malam Kudus"?

Josef Mohr hidup dari tahun 1792 sampai tahun 1848. Franz Gruber hidup dari tahun 1787 sampai tahun 1863. Kedua orang itu terus melayani Tuhan bertahun-tahun lamanya dengan berbagai-bagai cara. Namun sejauh pengetahuan orang, mereka tidak pernah menulis apa-apa lagi yang luar biasa. Nama-nama mereka pasti sudah dilupakan oleh dunia sekarang ... kecuali satu kejadian, yaitu: Pada masa muda mereka pernah bekerja sama untuk menghasilkan sebuah lagu pilihan.

Gereja kecil di desa Oberndorf itu dilanda banjir pegunungan pada tahun 1899, sehingga hancur luluh. Sebuah gedung gereja yang baru sudah dibangun di sana. Di sebelah dalamnya ada pahatan dari marmer dan perunggu sebagai peringatan lagu "Malam Kudus".

Pahatan itu menggambarkan Pendeta Mohr, seakan-akan ia sedang bersandar di jendela, melihat keluar dari rumah Tuhan di Surga. Tangannya di taruh di telinga. Ia tersenyum sambil mendengar suara anak-anak di bumi yang sedang menyanyikan lagu Natal karangannya. Di belakangnya berdiri Franz Gruber, yang juga tersenyum sambil memetik gitarnya.

Sungguh tepat sekali kiasan dalam pahatan itu! Seolah-olah seisi dunia, juga seisi surga, turut menyanyikan "Lagu Natal dari Desa di Gunung."

Sumber: e-Reformed Edisi 02/1999

Subscribe: < subscribe-i-kan-untuk-reformed@XC.Org >
<http://www.sabda.org/publikasi/e-reformed/>

Cerita: Natal -- Selalu Penuh Rahasia

Phylis bukan anak yang mudah untuk dikasihi. Saya menginginkan yang terbaik baginya dan saya berdoa supaya Tuhan memberkatinya, tetapi kadang-kadang saya memang berharap ia tidak termasuk dalam kelompok Sekolah Minggu yang saya ajar. Rambutnya tidak pernah disisir, kuku tangannya kotor, dan hidungnya beringus. Ia menjauhi anak-anak yang lain dan kalau berjalan ia biasa menghentak-hentakkan kakinya. Selain itu, ia adalah seorang anak perempuan yang tidak pernah bisa duduk tenang, ia benci disentuh, dan kalau berbicara ia selalu tak mau mengalah.

Waktu itu saya berumur dua puluh tahun, dan tahun itu untuk pertamakalinya saya mempersiapkan sandiwara di gereja tua yang besar, Gereja Baptis Tabernakel di sebelah barat Chicago. Pada permulaan masa Advent, saya memegang lembaran ketikan naskah sandiwara Natal sambil berdiri di depan anak-anak yang berkumpul.

"Siapa yang mau mendapat peran yang terlibat dalam percakapan, angkat tangan," kata saya, dan hampir semua anak mengangkat tangannya. Tetapi, tentu saja tidak termasuk Phylis. Dan setelah membagikan peran untuk setiap anak yang berminat, saya masih mempunyai beberapa peran.

"Phylis," kata saya, "maukah kamu mengucapkan sedikit kata-kata dalam sandiwara Natal?"

"Siapa bilang saya mau ikut sandiwara?" katanya, sambil menyilangkan tangannya di depan dada dan duduk miring ke belakang sehingga kursinya hanya bertumpu pada kedua kaki belakangnya. "Pada malam yang sama mungkin saya pergi ke pesta," katanya dengan angkuh.

Tuhan, saya berdoa dalam hati, tolonglah saya untuk mengasihi Phylis. "Tetapi kalau mau, saya masih mempunyai beberapa peran." "Tidak akan," kata Phylis dan memang ia tidak mau.

Pada waktu gladiresik sore hari, anak-anak duduk di bagian depan bangku gereja yang digelapkan. Mereka berbisik-bisik, sementara itu orang-orang dewasa merapikan penutup kepala gembala- gembala yang dibuat dari handuk mandi dan menyempurnakan letak lingkaran cahaya yang terbuat dari perada di sekeliling malaikat- malaikat.

"Baiklah ambil tempat masing-masing," teriak saya dari balik altar. Pembawa cerita mulai: "Pada waktu itu, dikeluarkan suatu keputusan ..." Saya merasakan desiran getaran halus. Sekali lagi saya terbawa ke dalam cerita yang indah ini.

"Maria tidak kelihatan seperti mau melahirkan bayi," tiba-tiba terdengar gumaman pelan yang serak di belakang saya. Phylis memang tidak mau ikut sandiwara, tetapi tentu ia tidak mau melewatkan gladiresik! "Ssst! bisik saya, sambil menepuk tangannya. Ia merenggut tangannya dan berkata, "Iya, iya!"

Di akhir adegan itu lampu sorot hanya menyinari keluarga yang kudus itu, dan anak-anak bersenandung menyanyikan lagu "Malam Kudus". Bagus sekali - tetapi siapa yang bergerak di depan palungan? Phylis! Anda tidak tahu dimana anak itu akan muncul. Sekarang ia memasukkan tangannya ke dalam palungan, meremas tangan boneka yang ada didalamnya, dan menghilang di tengah kegelapan.

"Phylis," kata saya, "apa yang kau lakukan di sana?"

"Saya hanya melihat-lihat." katanya. "Lagipula di dalamnya bukan bayi. Hanya sebuah boneka. Saya menyentuhnya."

"Tuhan tolonglah saya untuk mengasihi Phylis."

"Baiklah," kata saya kepada para pemain. "Setiap orang harus sudah ada di sini jam setengah tujuh untuk berganti pakaian dan bersiap-siap supaya dapat dimulai tepat jam tujuh. Sampai nanti malam."

Phylis menghentakkan kakinya di sepanjang jalan di antara deretan tempat duduk, bersama anak-anak yang mau pulang. Mudah-mudahan pikir saya, ia sudah puas melihatnya sore ini dan tidak kembali malam nanti. Saya tahu pikiran seperti ini bukan sikap seorang guru Kristen, tetapi saya benar-benar mengharapakan supaya sandiwara itu berjalan dengan lancar.

Sekitar jam 18.45 suasana di balik panggung ramai dan sibuk. Para malaikat saling membantu mengenakan jubah yang terbuat dari sprai. Yusuf dan orang-orang majus mengatur kawat janggut yang dikaitkan di belakang telinga mereka. Maria memandang ke cermin mencoba untuk menangkap ekspresi yang tepat sebagai ibu Juruselamat. Saya berjalan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, membantu sebisa mungkin. Phylis tidak terlihat dan saya mulai tenang.

Satu menit sebelum jam tujuh, Ny. Wright masuk. Ia menggendong bayinya yang mungil yang baru lahir. Bayinya terbungkus kain putih, bayi ini akan mengganti boneka yang kami pakai dalam gladi resik. "Bayi ini baru disusui, jadi ia akan tidur selama sandiwara." katanya. "Anda dapat menaruhnya di palungan sesudah lampu dipadamkan," bisik saya.

Ketika suara piano mulai terdengar, saya duduk di kursi saya yang disediakan untuk juru bisik di barisan depan bangku gereja. Diiringi dengan alunan musik pembuka. Palungan disoroti cahaya lampu dan pembawa cerita memulainya.

Tetapi tidak ada rasa getaran seperti biasanya apabila saya mendengar awal cerita Natal, saya malahan merasakan sesuatu yang menghantam dan mendorong lutut saya. "Geser," terdengar suara yang sudah saya kenal betul. "Saya tidak jadi pergi ke pesta."

Tanpa melepaskan pandangan dari sandiwara yang sedang berlangsung, saya bergeser dan menepuk lutut Phylis. Tetapi ia menepiskan tangan saya kembali ke pangkuan saya. "Saya berusaha, ya Tuhan," kata saya dalam hati.

Para malaikat bernyanyi di depan para gembala. Para gembala kembali ke Betlehem dan mengambil anak domba untuk dipersembahkan kepada bayi Yesus. Orang-orang Majus menghadap raja Herodes, lalu mereka pergi ke palungan. Maria duduk di palungan "menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya". Bagus sekali. Phylis duduk dengan tenang sampai saya lupa ia berada di sebelah saya, tetapi waktu saya menyadari ia sudah pergi, sudah terlambat.

Ia menghentakkan kakinya menuju palungan seperti yang dilakukan waktu gladi resik. Tetapi kali ini ia terkejut, terpesona, lalu membalik, matanya terbelalak takjub, dan cepat-cepat kembali menemui saya.

"Dia hidup!" bisiknya dengan suara yang cukup keras. Dari barisan tempat duduk di sebelah seseorang bertanya "Apa katanya?" "Katanya, 'Dia hidup!'" Seperti riakan air kolam, kata-kata itu diteruskan dari barisan demi barisan sampai kembali lagi ke depan altar. "Dia hidup ... hidup ... hidup..." Suasana menjadi gempar karena setiap orang merasakan hadirat Yesus.

Dan itu adalah alasan sebenarnya dari apa yang kita rayakan. Dia hidup! Imanuel - Tuhan beserta kita. Tuhan yang sudah menjelma menjadi manusia. Anak perempuan yang keras dan sukar dikendalikan sudah membawa kembali pesan Natal yang agung. Tuhan hidup!

Lampu dinyalakan, dan waktu kami berdiri menyanyi "Kesukaan bagi dunia", suara itu menggetarkan gereja kami yang besar dan tua, dan itu belum pernah terjadi sebelumnya.

Saya menaruh lengan saya di sekeliling bahu Phylis yang kecil dan sempit. "Kamu adalah bagian yang terbaik dari sandiwara ini," bisik saya, sambil menariknya ke arah saya. Phylis menjawab, "Saya tidak ikut sandiwara," katanya. Tetapi kali ini ia tidak mendorong saya.

Sumber:

Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Penulis : Doris Swehla

Halaman : 84 - 87

Dari Redaksi Untuk Anda

Segenap staf Redaksi e-BinaAnak mengucapkan kepada seluruh pembaca e-BinaAnak:

X
 XXX
 XXXXX
 XXXXXXX
 XXXXXXXXX
 "BOAS FESTAS"
 "JOYEUX NOEL"
 "VESELE VANOCE"
 "MELE KALIKIMAKA"
 "NODLAG SONA DHUIT"
 "BLWYDDYN NEWYDD DDA"
 "GOD JUL"
 "BUON ANNO"
 "FELIZ NATAL"
 "FELIZ NAVIDAD"
 "MERRY CHRISTMAS"
 "KALA CHRISTOUGENA"
 "VROLIJK KERSTFEEST"
 "FROHLICHE WEIHNACHTEN"
 "BUON NATALE-GODT NYTAR"
 "HUAN YING SHENG TAN CHIEH"
 "WESOLYCH SWIAT-SRETAN BOZIC"
 "MOADIM LESIMHA-LINKSMU KALEDU"
 "HAUSKAA JOULUA-AID SAID MOUBARK"
 "'N PRETTIG KERSTMIS"
 "ONNZLLISTA UUTTA VUOTTA"
 "Z ROZHDESTYOM KHRYSTOVYM"
 "NADOLIG LLAWEN-GOTT NYTTSAR"
 "FELIC NADAL-GOJAN KRISTNASKON"
 "S NOVYM GODOM-FELIZ ANO NUEVO"
 "GLEDILEG JOL-NOELINIZ KUTLU OLSUM"
 "EEN GELUKKIG NIEUWJAAR-SRETAN BOSIC"
 "KRIHSTLINDJA GEZUAR-KALA CHRISTOUGENA"
 "SELAMAT HARI NATAL - AHNINGU NAJU METU"
 "SARBATORI FERICITE-BUON ANNO"
 "ZORIONEKO GABON-HRISTOS SE RODI"
 "BOLDOG KARACSONNY-VESELE VIANOCE"
 "MERRY CHRISTMAS - - HAPPY NEW YEAR"
 "ROOMSAID JOULU PUHI -KUNG HO SHENG TEN"
 "FELICES PASUAS-EIN GLUCKICHES NEWJAHR"
 "PRIECIGUS ZIEMAN SVETKUS SARBATORI VESLLE"
 "BONNE ANNEBLWYDDYN NEWYDD DDADRFELIZ NATAL"
 XXXXX
 XXXXX
 XXXXX
 XXXXXXXXXXXXXXX

Sumber:

ICW Vol.2/2000 Edisi 090 "Yesus dan Natal"

Subscribe: < subscribe-i-kan-ICW@xc.org >

<http://www.sabda.org/publikasi/icw/090/>

e-BinaAnak 057/Desember/2001: Evaluasi Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Kristus, Tahun 2001 akan segera kita lalui. Akitivitas terakhir yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru (namun paling sering diabaikan) adalah mengevaluasi pelayanan yang telah dilakukan dalam setahun ini. Mengapa sering diabaikan? Pada bulan Desember biasanya waktu dan energi guru sudah terkuras untuk kegiatan Natal, sehingga tidak ada waktu untuk mempersiapkan evaluasi dengan baik. Sedangkan bulan Januari guru sudah dituntut untuk membuat "planning" (rencana) baru tahun 2002. Padahal membuat evaluasi adalah bagian vital untuk guru dapat mengembangkan pelayanannya yang akan datang dengan lebih baik.

Oleh karena itu pada kesempatan edisi akhir tahun ini, kami akan menyajikan artikel dan beberapa petunjuk yang dapat menolong guru- guru (khususnya pemimpin/koordinator guru Sekolah Minggu) untuk dapat membuat evaluasi yang akan berguna bagi kemajuan pelayanan masing-masing guru SM. Marilah kita kembangkan pelayanan SM menjadi lebih baik, lebih efektif, lebih efisien dan lebih berkualitas di tahun mendatang, sehingga Kerajaan Tuhan diluaskan dan nama Tuhan dimuliakan.

Selamat mengevaluasi!

Staf Redaksi

"Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah meninggalkan manusia lama, serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya." (Kolose 3:9-10)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Kol/T_Kol3.htm#3:9 >

Artikel: Evaluasi Bagi Para Pekerja

Apakah Evaluasi Itu?

Evaluasi adalah puncak dari proses pendidikan. Dalam hal ini evaluasi berarti menaksir, menilai, dan mengukur kemajuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, lalu menentukan kelebihan-kelebihan dan juga perlunya perbaikan. Sebenarnya, pelayanan kita tidak akan lengkap bila kita tidak menyisihkan waktu untuk mengadakan evaluasi.

Guru-guru, staf pelayan anak dan pemimpin Sekolah Minggu dapat mengevaluasi diri mereka sendiri (mandiri) atau dievaluasi oleh orang lain (misalnya pengawas/pengurus). Namun pengawas/pengurus pun dapat dievaluasi oleh anggota-anggotanya. Evaluasi mandiri mungkin lebih efektif karena mereka dapat mengevaluasi pelayanan mereka sendiri secara resmi dan membuat saran-saran yang perlu bagi perbaikan diri sendiri.

Evaluasi sebaiknya dimulai dengan melihat kebaikan, kekuatan, dan kelebihan, dengan fokus utama pada tugas yang sudah dijalankan, dan bukan pada pribadinya. Setelah melihat kelebihan-kelebihannya, maka selanjutnya dapat ditentukan saran-saran yang diperlukan bagi perbaikan. Apabila evaluasi dimulai dari saran-saran yang diperlukan bagi perbaikan, kemungkinan para pekerja dapat menjadi kecil hati karena merasa kelemahan menjadi lebih menonjol, karena kita tahu bahwa manusia cenderung melihat kelemahan dan kekurangan dengan lebih jelas dibandingkan dengan kelebihan-kelebihannya. Untuk itu mau tidak mau sikap positif harus dimiliki dalam evaluasi. Ingatlah tujuan utama adalah untuk melihat kemajuan dan mengantisipasi pencapaian tujuan yang akan digunakan untuk memperbaiki diri.

Proses Evaluasi

Kalau anda seorang pengawas/pengurus SM yang bijaksana, maka anda akan menilai kemajuan dengan menentukan lebih dahulu arah yang akan diambil. Evaluasi membantu kita menemukan kebutuhan yang muncul dan bagaimana mengurutkannya. Evaluasi seharusnya dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mendapatkan manfaat yang paling besar. Saat kita menemukan kemajuan dan menganalisa kelebihan-kelebihan kita dan juga perbaikan-perbaikan yang diperlukan, maka selanjutnya kita dapat menyarankan dan melaksanakan saran-saran yang berguna untuk membuat perubahan yang diperlukan.

Tahap Evaluasi

Tahap-tahap evaluasi dan tindak lanjut yang positif dan konstruktif:

1. Buatlah daftar kelebihan-kelebihan yang anda miliki dan perbaikan-perbaikan yang masih dibutuhkan.
2. Tentukan cara spesifik untuk menguatkan setiap kebutuhan perbaikan yang anda temukan.
3. Implementasikan ide-ide yang disarankan.
4. Evaluasi kemajuan yang ada dan bila perlu berikan rekomendasi/ saran-saran baru.

Kriteria Evaluasi

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi baik pengurus atau rekan guru-guru SM yang melakukan pelayanan untuk anak-anak:

1. Apakah pengurus/guru Sekolah Minggu:
 - o bertumbuh secara rohani?
 - o mengatur setiap tugasnya dengan baik?
 - o melakukan persiapan dengan baik?
 - o memiliki semangat yang besar dalam pelayanan?
2. Apakah pengurus/guru Sekolah Minggu:
 - o memiliki tujuan yang jelas?
 - o memberikan arah dan tugas-tugas yang jelas?
 - o memiliki hubungan yang baik dengan bawahan dan pimpinannya?
 - o dapat menerima saran-saran dari rekan pelayanan yang lain?
 - o memberikan pelatihan/training bagi rekan pelayanan lain?
 - o memberikan teladan yang baik bagi rekan pelayanan lain?

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan bagi guru Sekolah Minggu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri:

1. Apakah saya mengalami pertumbuhan rohani dalam hubungan saya dengan Tuhan selama saya melayani Sekolah Minggu?
2. Apakah saya selalu mempersiapkan bahan-bahan pelajaran dengan baik?
3. Apakah saya memiliki konsep yang jelas tentang tanggungjawab yang saya pegang?
4. Apakah saya mengorganisasi/mengatur pelayanan saya?
5. Apakah saya memiliki visi dan semangat dalam melakukan tugas pelayanan saya?
6. Apakah saya memiliki inisiatif?
7. Apakah saya dapat diandalkan dan tekun dalam pelayanan saya?
8. Apakah saya dapat menjadi seorang pendengar yang baik?
9. Apakah saya mendapatkan manfaat dari pelayanan saya?
10. Apakah saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan pelayan yang lain?
11. Apakah kreativitas saya semakin berkembang?
12. Apakah saya mengalami pertumbuhan menyeluruh sebagai seorang pribadi?
13. Apakah saya sungguh-sungguh tertarik dan terbeban terhadap setiap anak di dalam kelas atau kelompok saya?

Kiranya bahan ini dapat menolong para guru, staf pelayan anak dan pengurus/pemimpin Sekolah Minggu dalam mengadakan evaluasi terhadap tugas pelayanan anak yang telah Tuhan berikan kepada anda dan Sekolah Minggu di gereja anda. -- Red.

Bahan ini diterjemahkan dari:

Judul Buku: Childhood Education in the Church

Editor : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago

Halaman : 258 - 260

Bahan Mengajar: Melupakan Masa Lalu Dan Maju Terus Menuju Masa Depan

A. Persiapan

Sediakan gambar orang yang bermuka dua, muka yang satu menghadap ke kiri (ke belakang) dan yang satunya menghadap ke kanan (ke depan). Anda dapat menggambar sendiri pada selembar kertas yang besar dengan spidol. Lalu tuliskan keterangan penting sebelah- menyebelah gambar itu saat anda menyampaikan renungan, seperti contoh berikut ini:

kegagalan /
Melupakan kesedihan / GAMBAR / maju terus
kesenangan / ORANG menuju panggilan SORGAWI
persoalan /

Bahan Renungan:

1. Kolose 3:9-10,
"Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah meninggalkan manusia lama, serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya."
2. Filipi 3:13-14
"Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang ada dihadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan Sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus."

B. Lagu Pujian

***"Ikut, ikutlah Tuhan sekarang", "Betapa senangnya ikut Yesus",
"Ada Juruselamat Penolong Saya", "Mengikuti Yesus keputusanku"***

C. Renungan

Tahun 2001 ini (akan/sudah) berakhir. Inilah waktunya bagi kita untuk mengingat dan merenungkan kembali segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita sepanjang tahun 2001 ini. (Mengenai hal ini diskusikan segala sesuatu yang terjadi di Sekolah Minggu anda, baik Retreat, Bible Camp, Pekan Anak, KKR, kunjungan ke Sekolah Minggu lain, Paskah, dsb. Anda juga dapat mengajak anak untuk merenungkan segala sesuatu yang telah mereka alami sepanjang tahun ini.)

Banyak hal telah terjadi dalam hidup kita semua, baik itu kegembiraan, kesenangan, sukacita, naik kelas, memperoleh kenalan baru, mendapat adik baru, maupun kesedihan karena ditinggal orang yang paling dikasihi, kegagalan

karena tidak dapat menyelesaikan sesuatu hal sesuai rencana, dan persoalan-persoalan hidup lainnya. (Sambil mendiskusikan hal ini, tuliskan poin-poin penting pada kertas dengan spidol di sebelah muka yang menghadap ke kiri, seperti contoh di atas.)

Setahun merupakan waktu yang lama, mungkin pada tahun ini kamu menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupmu. Maka ini merupakan tahun yang terindah dalam hidupmu, karena mulai saat itu kamu telah meninggalkan kebiasaan lama dan telah menjadi manusia yang baru, seperti yang tertulis dalam Kolose 3:9-10. Mintalah anak untuk membacakan ayat tersebut.

Demikian pula kita perlu bersyukur kepada Tuhan untuk penyertaan Tuhan dalam hidup kita sepanjang tahun 2001 ini, sehingga kita boleh mengalami banyak hal dan tetap terus bertumbuh di dalam Dia.

Kita (akan/sudah) memasuki tahun yang baru, yaitu tahun 2002. Kita tidak mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi pada tahun 2002 ini. Namun kita tidak perlu takut atau khawatir, karena kita memiliki Tuhan Allah. Tuhan yang memegang rahasia masa depan kita dan Tuhan juga akan menolong kita melewati segala persoalan yang terjadi pada masa depan kita nanti.

Mengenai hal ini kita dapat belajar dari rasul Paulus. Dia juga tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada masa depannya. Namun satu hal yang Paulus lakukan, Paulus memutuskan bahwa apa pun yang akan terjadi ia akan tetap hidup untuk Allah, seperti yang tertulis dalam Filipi 3:13-14. Mintalah seorang anak untuk membacanya. Paulus melupakan segala kegagalan dan kekurangannya, namun ia tetap pada satu tujuan, yaitu memperoleh hadiah, yaitu "panggilan Sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus".

Demikian pula kita, kita harus melupakan segala kesedihan, kegagalan, kekecewaan yang terjadi dalam hidup kita pada tahun 2001 ini, dan mengarahkan tujuan hidup kita "untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan Sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus".

Kita juga harus menanggalkan kebiasaan buruk kita dan berubah menjadi manusia baru "yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya".

Marilah kita meninggalkan tahun 2001 ini, bersyukur karena Tuhan senantiasa menyertai kita. Marilah kita menyambut tahun 2002 dengan satu harapan penuh di dalam Tuhan.

Tuhan memberkati kita semua!

D. Doa

"Tuhan bersyukur karena Engkau telah menyertai hidupku sepanjang tahun 2001 ini, aku percayakan hidupku, masa depanku pada tahun tahun mendatang ke dalam tangan kasih-Mu. Amin."

Bahan ini dikembangkan dengan ide dari:
Judul Buku: Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas
Halaman : 78 - 79

Tips: Menemukan Alasan Mengapa Sekolah Minggu Tidak Melakukan Evaluasi

Sampai sejauh ini tidak banyak Gereja yang melakukan evaluasi terhadap pelayanan Sekolah Minggu, baik evaluasi terhadap operasi pelaksanaan Sekolah Minggu ataupun terhadap guru-guru Sekolah Minggu. Ada berbagai macam alasan mengapa gereja segan melakukannya. Berikut ini adalah sebagian besar dari alasan-alasan tersebut:

Tuhan hanya menuntut kesetiaan bukan hasilnya

Dalam melakukan pelayanan banyak orang mengira bahwa Tuhan hanya mengharapkan kesetiaan kita saja, yang Tuhan harapkan adalah kita melakukan yang terbaik dan kita tidak perlu memikirkan hasilnya karena Tuhan sendiri yang akan menentukannya. Kedengarannya pernyataan di atas sangat rohani, tapi betulkah demikian? Jika kita tidak perlu memikirkan dan mengecek hasil pelayanan yang kita lakukan bagaimana kita dapat mengetahui bahwa kita telah benar-benar melakukan yang terbaik bagi Tuhan? Oleh karena itu hati-hatilah dengan pernyataan di atas, jangan-jangan pernyataan bahwa "Allah hanya mengharapkan kesetiaan kita" hanya sekedar topeng untuk menutupi kemalasan atau pun keengganan kita dalam mencapai target yang seharusnya kita capai.

Yang penting adalah jumlah anak dan jumlah fasilitas

Hanya sedikit guru Sekolah Minggu yang merasa penting untuk memperhatikan keefektifan mereka dalam mengembangkan rohani anak-anak Sekolah Minggu, karena kebanyakan mereka lebih memperhatikan tentang jumlah anak yang datang dan pengembangan fasilitas-fasilitas yang mereka miliki. Kemajuan dalam dua hal tersebut memang memberikan semangat bagi para guru Sekolah Minggu untuk beberapa waktu, namun apakah hasil-hasil yang dicapai tersebut telah dapat memuaskan Tuhan? Apakah jumlah anak adalah satu-satunya hal yang menjadi tujuan pelayanan Sekolah Minggu kita? Dapatkah kita mengatakan bahwa pengajaran yang kita sampaikan telah mengubah hidup anak-anak Sekolah Minggu? Pertanyaan-pertanyaan tsb. tidak dapat dijawab dengan jumlah anak dan fasilitas yang ada di Sekolah Minggu.

Guru Sekolah Minggu adalah pelayan sukarela (volunteer)

Gereja segan meminta guru-guru SM untuk dievaluasi karena mereka tidak dibayar (sukarelawan), dengan demikian gereja merasa tidak pantas untuk meminta pertanggungjawaban atas tugas mereka. Guru-guru SM seharusnya melayani karena panggilan untuk melaksanakan misi dari Tuhan dan bukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu kepentingan utama adalah untuk memuliakan Tuhan. Jika pelayanan guru tidak dievaluasi bagaimana kita tahu bahwa apa yang dilakukannya telah menghasilkan kemuliaan bagi Tuhan?

Hal-hal rohani tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka

Karena pelayanan Sekolah Minggu adalah pelayanan rohani maka tidak perlu dievaluasi, karena bukankah hal rohani tidak bisa diukur. Hal ini ada sebagian benarnya, namun demikian ada bagian-bagian yang merupakan kerja manusia yang dapat diukur, misalnya: apakah guru sering terlambat? apakah guru mempersiapkan pelajaran dengan baik? apakah ada komunikasi yang efektif antara guru dan murid? dan sebagainya.

Janganlah saling menghakimi

Evaluasi (menilai) sering disalahartikan dengan menghakimi. Menuntut pertanggungjawaban dari seseorang yang melaksanakan tugas bukanlah menghakimi. Dalam pelayanan Tuhan Yesus juga dicatat bahwa murid- murid-Nya memberikan laporan tentang apa yang mereka lakukan di ladang pelayanan kepada Yesus (Lukas 10:17-20).

Tugas guru sudah terlalu banyak

Banyaknya energi guru yang dihabiskan guru dalam pelayanan sering kali justru menjadi bukti akan pentingnya evaluasi, karena dengan evaluasi kita bisa mencegah tugas-tugas guru yang kurang efisien. Evaluasi dimaksudkan untuk menolong guru agar bekerja lebih cerdas dan bukan bekerja lebih keras.

Sumber diambil dari beberapa buku:

1. Judul Buku : Evaluate & Grow
Penulis : Harold J. Westing
Penerbit : SP Publications
Halaman : 9, 10, dan 13
2. Judul Buku : Menjadi Guru Profesional
Penulis : B. S. Sidjabat, Ed. D.
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup
Halaman : 115

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Yuli B." <yulib@>

>syalom
>gereja kami sering kekurangan guru-guru sekolah minggu,
>kapan BinaAnak akan menyajikan tentang bagaimana merekrut
>guru-guru sekolah minggu?
>thanks.

Redaksi:

Terima kasih untuk pertanyaannya, karena pertanyaan anda sekaligus telah menjadi masukan bagi kami dalam merencanakan topik-topik penerbitan e-BinaAnak di tahun 2002. Mohon bantuan doa dan harap sabar menunggu penerbitannya, ya.

Dari Redaksi Untuk Anda

Laporan Akhir Tahun

Dear pembaca e-BinaAnak,

Tidak terasa kita telah memasuki akhir tahun 2001 ini. Sampai saat ini e-BinaAnak telah menemani anda dalam 57 edisi. Dengan perincian 17 edisi pada tahun 2000, dan 40 edisi pada tahun 2001 ini. Hore..!! Memang pada tahun pertama ada kekurangan, tantangan dan hambatan. Namun kami bersyukur karena e-BinaAnak dapat terus hadir dan mengalami kemajuan yang cukup menyenangkan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan doa rekan-rekan pembaca e-BinaAnak. Demikian pula pada awal penerbitan e-BinaAnak jumlah yang menerima e-BinaAnak adalah 279 orang, jumlah ini sedikit demi sedikit meningkat, dan jumlah penerima e-BinaAnak tertinggi adalah 1180 yaitu pada edisi 049. Puji Tuhan!

Selain itu kami juga ikut bersyukur untuk anggota-anggota/pembaca e-BinaAnak yang mem-forward Publikasi e-BinaAnak (baik lewat e-mail maupun dalam bentuk cetak kertas print-out) ke rekan guru Sekolah Minggu yang lain sehingga mereka juga menikmati berkat-berkatnya.

Sekali lagi, marilah kita bersyukur dan memuji Tuhan atas kebaikan-Nya dengan menjadikan Publikasi e-BinaAnak menjadi penolong setia bagi guru-guru Sekolah Minggu, staf pelayan anak dan semua orang yang terlibat dalam pelayanan anak dimanapun anda berada. Dengan dukungan anda, kami berharap Publikasi e-BinaAnak dapat semakin berkembang menjadi Publikasi Guru Sekolah Minggu dan Pelayanan Anak yang memberi berkat bagi kemajuan pekerjaan Tuhan di Indonesia tercinta. Untuk itu tanggapan, dukungan dan evaluasi anda untuk kemajuan e-BinaAnak selalu kami harapkan.

Soli Deo gloria! Kemuliaan hanya bagi Tuhan saja!

Sampai jumpa di tahun 2002!

Salam dan syukur,
Tim Redaksi e-BinaAnak
(Tabita, Meilania, Yulia, Natalia)

Publikasi e-BinaAnak 2001

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Bina Anak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofít dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk indeks e-Bina Anak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>